



Kerja Berprestasi *Berbakti untuk Negeri*

PT BANK INA PERDANA Tbk

SANGGAHAN DAN BATASAN TANGGUNG JAWAB DISCLAIMER

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin adanya hasil tertentu yang pasti tercapai berdasarkan informasi yang disajikan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" yang didefinisikan sebagai PT Bank Ina Perdana Tbk yang menjalankan bisnis dalam bidang Perbankan. Adakalanya kata "Bank Ina Perdana" dan "Bank" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Ina Perdana Tbk secara umum.

This Annual Report contains financial conditions, operational results, projections, plans, strategies, policies, as well as objectives of the Company, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws and regulations, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this Annual Report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company and the business environment where the Company conducts business. The Company does not guarantee that all information presented herein will bring specific results as expected.

This Annual Report also contains the word "Company", hereinafter referred to as PT Bank Ina Perdana Tbk, as the company that runs business in the field of Banking. The word "Bank Ina Perdana" and "Bank" are occasionally used to simply refer to PT Bank Ina Perdana Tbk in general.



Kerja Berprestasi Berbakti untuk Negeri

Nawacita Trisakti sebagai program yang diusung Pemerintah, dapat menjadi rujukan Bank menuju terwujudnya kemakmuran dan kemandirian ekonomi Indonesia di tengah situasi perekonomian nasional yang penuh tantangan. Nawa berarti Sembilan dan cita adalah tujuan, maka secara harfiah dapat diartikan sembilan tujuan yang akan menjadi rujukan dari kinerja Pemerintah. Nawacita dilahirkan pada kondisi krisis mentalitas yang bersumber dari kehidupan tanpa pedoman dan tanpa orientasi yang jelas, sehingga diperlukan suatu perubahan paradigma berpikir dan bertindak yang disebut revolusi mental. Sedangkan konsep Trisakti pada dasarnya merupakan manifesto dari pemikiran tentang keinginan kuat akan kemerdekaan diri sendiri yang berarti merepresentasikan kepribadian kebudayaan Indonesia dan menciptakan jalan kemandirian ekonomi dengan tidak tergantung kepada kekuatan imperialis. Prinsip Trisakti adalah berdaulat dalam politik, berdikari dalam ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan, baik semangat dan substansinya dinilai masih relevan untuk diterapkan saat ini.

Oleh karena itu, peluncuran Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) oleh Bank Indonesia pada tanggal 4 Desember 2017, dicatat sebagai suatu perubahan menuju kemandirian sistem pembayaran nasional berbasis elektronik. Terdapat 3 (tiga) sasaran utama implementasi GPN, yaitu : (1) Menciptakan ekosistem pembayaran yang saling interkoneksi (saling terhubung), interoperabilitas (saling dapat dioperasikan) dan mampu melaksanakan pemrosesan transaksi yang mencakup otorisasi, kliring dan setelmen secara domestik ; (2) Meningkatkan perlindungan konsumen, antara lain melalui pengamanan data transaksi nasabah dalam setiap transaksi ; dan (3) Menyakinkan ketersediaan dan integritas data transaksi sistem pembayaran nasional guna mendukung efektivitas transmisi kebijakan moneter, efisiensi intermediasi dan resiliensi sistem keuangan. Logo GPN berupa Burung Garuda berwarna merah, sebagai logo nasional, merupakan identitas kedaulatan nasional di bidang sistem pembayaran ritel.

Seiring dengan momentum tersebut dan didorong oleh apa yang disebut Revolusi Industri ke-4 yang telah mengubah proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi, Bank Ina Perdana terus meningkatkan pelayanan berbasis teknologi informasi untuk mampu berkontribusi pada pembangunan nasional khususnya sektor riil UMKM.

Tema tahun ini "Kerja Berprestasi Berbakti Untuk Negeri", mencerminkan langkah Perseroan untuk terus menunjukkan semangat berprestasi membangun bangsa dengan rasa kesetiaan dan tanggung jawab pada negeri tercinta. Bank Ina Perdana, terus berupaya melayani masyarakat menyambut era perbankan digital dan menjadi lembaga jasa keuangan yang unggul dalam layanan dan kinerja yang dapat dipercaya.

The "Nawacita Trisakti" as program encouraged by the Government, can be the Bank reference to the realization of Indonesia prosperity and economic independence amidst challenging national economic circumstances. "Nawa" means Nine and "Cita" is objective, therefore in literal meant for nine objectives for reference from Government performance. Nawacita is a result of mental crisis condition stems from a life without guidance and without clear orientation, thus there must be a change of thinking and acting paradigm called mental revolution. Whereas "Trisakti" concept basically is the manifestation of idea of strong desire for self-independence meaning to represent cultural personality of Indonesia and create independent economic path with no dependence on imperialist power. The Trisakti principles are sovereignty in politics, economic independent and cultural personality, in spirit and substantial is considered to be relevant to what is applied in the present.

Thus, the launching of National Payment Gate (GPN) on December 4, 2017, was accounted as a change into an independence of the national electronic payment system. There are 3 (three) main target of GPN implementation, namely: (1) To create inter-connected payment ecosystem, inter-operability, and able to implement transaction process which includes clearing authorization and domestic settlement; (2) To improve customer protection, among others through customer data transaction security in each transaction; and (3) To ensure availability and integrity of transaction data of national payment system to support effectiveness of monetary policy transmission, intermediation efficiency and resilience of financial system. GPN logo is a red Garuda bird, as national logo, which is the national sovereign identity of retail payment systems.

Along with the moment and encouraged by 4th Industrial Revolution which transformed business process through technology utilization, Bank Ina Perdana strives to information technology-based services to contribute on national development especially UMKM real sector.

This year's theme "Excellent Work for the Nation", reflects the company's efforts to continue to display spirit of achievement to build a nation with sense of loyalty and responsibility. Bank Ina Perdana strives to serve the public in welcoming digital banking era and becoming superior financial services institution through trustworthy service and performance.

Daftar Isi Table of Contents



IKHTISAR UTAMA

MAIN OVERVIEW

- 6 Piagam & Penghargaan
Certifications & Awards
- 8 Peristiwa Penting 2017
2017 Significant Event
- 14 Kinerja dan Strategi 2017
2017 Performance and Strategy
- 17 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Highlights on Significant Financial Data
- 19 Grafik Ikhtisar Keuangan
Charts of Financial Highlights
- 20 Ikhtisar Saham
Stock Overview
- 21 Aksi Korporasi
Corporate Action
- 21 Penghentian Perdagangan
Trade Suspension



LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORTS

- 24 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 28 Laporan Direksi
Board of Directors Report



PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

- 36 Sekilas Bank Ina Perdana
Bank Ina Perdana at a Glance
- 38 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 40 Visi, Misi dan Landasan Pencapaian
Vision, Mission and Achievement Platform
- 41 Jejak Langkah
Milestones
- 42 Bidang Usaha
Line of Business
- 44 Produk dan Jasa
Products and Services
- 47 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 48 Struktur Kelompok Usaha
Business Group Structure
- 49 Uraian Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan
Details of Shareholders and Percentage of Shareholding
- 50 Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama Pengendali Emiten
Information regarding Majority Shareholders and Controlling Issuer
- 52 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile
- 56 Profil Direksi
Board of Directors' Profile
- 61 Profil Group Head
Group Head Profile
- 65 Profil Head of Branch & Head of Sub Branch
Head of Branch & Sub Branch Profile
- 66 Kronologis Pencatatan Saham
Chronology of Share Listing

- 70 Nama dan Alamat Lembaga dan/Profesi Penunjang Pasar Modal
Name and Address of Institution and/or Professional Supporting Capital Market
- 71 Jaringan Kantor
Corporate Network



TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

OVERVIEW SUPPORTING BUSINESS

- 74 Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko
Capital and Risk Management Implementation
- 116 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 120 Teknologi Informasi
Information Technology



ANALISIS & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

- 124 Perekonomian Indonesia 2017
Indonesian Economy in 2017
- 126 Kinerja Perbankan Nasional
National Banking Performance
- 126 Tinjauan operasional per segmen usaha
Operational Review Per Business Sector
- 128 Analisis Kinerja Keuangan
Financial Performance Analysis
- 139 Kemampuan Membayar Utang
Solvency
- 141 Struktur Modal
Capital Structure
- 142 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
Material Commitments for Capital Goods Investments
- 142 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal
Material Information Pertaining to Investments, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation, Acquisition, Debt/Capital Restructuring
- 142 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi Dengan Pihak Afiliasi
Information on Material Transaction Involving Conflict of Interests and Transaction with Affiliated Party
- 142 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Information and Material Facts that Occurs After Balance Sheet Date
- 142 Perbandingan antara Target dan Realisasi
Comparison Between Target and Realization
- 143 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
- 145 Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 146 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana
Realization of Proceeds from Initial Public Offering
- 146 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
Changes in Regulations and Laws that Have Significant Impact on the Company
- 147 Perubahan Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policies
- 147 Prospek dan Pengembangan Usaha 2018
2018 Business Prospects and Development



TATA KELOLA

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- 152 Penerapan Tata Kelola
Implementation of Corporate Governance
- 155 Hasil *Self-Assessment* Pelaksanaan Tata Kelola
Results of Self-Assessment Governance Implementation
- 157 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 162 Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 168 Komisaris Independen
Independent Commissioner
- 170 Komite-komite di Bawah Dewan Komisaris
Committees of the Board of Commissioners
 - 170 Komite Audit
Audit Committee
 - 174 Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee
 - 176 Komite Remunerasi dan Nominasi
Remuneration and Nomination Committee
- 180 Direksi
Board of Directors
- 198 Komite-komite di Bawah Direksi
Committees Under The Board of Directors
 - 198 Komite Manajemen Risiko
Risk Management Committee
 - 198 Komite Kredit
Credit Committee
 - 198 Komite Kebijakan Perkreditan Bank
Bank Credit Policy Committee
- 199 ALCO
ALCO
- 199 Komite IT Steering
IT Steering Committee
- 200 Komite Strategi Planning & Budgeting
Strategic Planning & Budgeting Committee
- 200 Komite Sumber Daya Manusia
Human Resources Committee
- 200 Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi
Frequency of Meetings between Board of Commissioners and Board of Directors
- 202 Informasi Rangkap Jabatan
Information on Concurrent Position
- 202 Hubungan Keuangan dan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali
Financial Relationship and Affiliates Relationship between Members of the Board of Commissioners, Directors and Controlling Shareholders
- 202 Paket/Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas Lain Bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy and Other Facilities For Board of Commissioners and Board of Directors
- 204 Penerapan Program APU & PPT
Implementation of APU and PPT Program
- 206 Pemegang Saham
Shareholders
- 209 *Share Option*
Share Option
- 209 Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)
Internal Fraud
- 212 Permasalahan Hukum
Legal Issue

- 212 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
Transaction with Conflict of Interest
- 213 *Buy Back Shares* dan *Buy Back Obligasi Bank*
Buy Back Shares and Buy Back Bank Bonds
- 213 Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*)
Provision of Fund to Related Party and Provision of Large Fund Exposure
- 213 Rencana Strategis Bank
Bank Strategic Plan
- 219 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
Transparency of Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Revealed in Other Reports
- 219 Kode Etik
Code of Conduct
- 220 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 222 Unit Kerja Internal Audit
Internal Audit Work Unit
- 224 Fungsi Audit Eksternal
External Audit Function
- 224 Sistem Pengendalian Internal
Internal Control System
- 227 Whistle Blowing System
Whistle Blowing System
- 229 Rekomendasi OJK Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 21 / POJK.04/2015)
Recommendations from OJK Code of Corporate Governance for Public Companies (The Financial Services Authority Regulation Number 21/ POJK.04/2015)



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 237 Dasar Kebijakan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial yang Dilakukan
Fundamental Policy in the Implementation of Social Responsibility
- 238 Susunan Pengelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Management Structure
- 238 Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility Program
 - 239 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility to Environment
 - 239 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Corporate Social Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety
 - 243 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social and Community Corporate Responsibility
 - 245 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Kepada Nasabah
Corporate Social Responsibility to Customer

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk

Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk

IKHTISAR UTAMA **MAIN OVERVIEW**

Berbagai penghargaan yang diterima pada 2017 merupakan bukti komitmen Bank Ina Perdana untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan terbaik kepada nasabah dan semakin meningkatkan kinerja Bank.

Various awards received in 2017 are proof of Bank Ina Perdana's commitment to continuously give the best service to customers and improve the Bank's performance.





Piagam & Penghargaan

Certifications & Awards

2012 -2016





2017



5 April 2017 / April 5, 2017

| Business News

Top Leader on CSR Commitment

5 April 2017 / April 5, 2017

| Business News

**Top CSR 2017 on SDGs Woman
Entrepreneur Program**



10 Agustus 2017 / August 10, 2017

| Infobank

**Predikat "Sangat Bagus"
Atas kinerja keuangan tahun 2016**

"Very Good" Predicate on financial performance in 2016

27 November 2017 / November 27, 2017

| Indonesian Institute for Corporate Directorship

Best Financial Sector Mid Cap



27 November 2017 / November 27, 2017

| Indonesian Institute for Corporate Directorship

**Top 50 of Mid Market Capitalization
Public List Companies**

Peristiwa Penting 2017

2017 Significant Event

Januari / January



6 Januari 2017 • January 6, 2017

Perayaan Natal bersama 2016 dan Tahun Baru 2017, *Training Centre*, Jakarta.

Christmast Celebration 2016 and New Year 2017, *Training Centre*, Jakarta.



12 Januari 2017 • January 12, 2017

Press Conference Bank Ina Perdana sebagai sponsor Club Sepakbola Bali United.

Press Conference Bank Ina Perdana as sponsor for Bali United Football Club.



23 Januari 2017 • January 23, 2017

Operasional Layanan *Payment Point* di Indogrosir Cipinang.

Payment Point Operational Service at Indogrosir Cipinang.

Februari / February

9 Januari - 10 Februari 2017 • January 9 - February 10, 2017

Pelaksanaan Program Promosi "*The Year of Lucky Rooster*" dalam rangka perayaan Tahun Baru Imlek.



Implementation of Promotion Program "*The Year of Lucky Rooster*".

Maret / March



25 Maret 2017 • March 25, 2017

Sosialisasi Ketentuan Baru Bilyet Giro, Kantor Cabang Abdul Muis, Jakarta.

Socialization of New Provision Bilyet Giro, Branch Office Abdul Muis, Jakarta.

April / April



5 April 2017 • April 5, 2017

Menerima Penghargaan *Top Leader on CSR Commitment* dari *Business News*.

Awarded as *Top Leader on CSR Commitment* from *Business News*.



5 April 2017 • April 5, 2017

Menerima Penghargaan *Top CSR 2017 on SDGs : Woman Entrepreneur Program* dari *Business News*.

Awarded as *Top CSR 2017 on SDGs: Woman Entrepreneur Program* from *Business News*.



5 April 2017 • April 5, 2017

Menerima Penghargaan Predikat "*SANGAT BAGUS*" atas Kinerja Keuangan Tahun 2016 dari majalah *Infobank*.

Awarded with "*Best*" Category on Financial Performance in 2016.

Mei / May



5 Mei 2017 • May 5, 2017

Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko “*Relationship Lending Technology*”, Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta.

Refreshment for Risk Management Certification “*Relationship Lending Technology*”, Sari Pan Pacific Hotel, Jakarta.



5 Mei 2017 • May 5, 2017

Rapat Kerja Pimpinan, Hotel Sari Pan Pacific, Jakarta.

Leaderboard Meeting, Sari Pan Pacific Hotel, Jakarta.



29 Mei 2017 • May 29, 2017

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017, BEI, Jakarta.

2017 Annual General Meeting of Shareholders, IDX, Jakarta.



29 Mei 2017 • May 29, 2017

Public Expose 2017, BEI, Jakarta.

Public Expose 2017, IDX, Jakarta.



10 April 2017 • April 10, 2017

Public Expose Insidentil, BEI, Jakarta.

Incidental Public Expose, IDX, Jakarta.



21 April 2017 • April 21, 2017

Perayaan Hari Kartini di seluruh Kantor Bank Ina.

Kartini Day Celebration in all Offices of Bank Ina.

Juni / June



7 Juni 2017 • June 7, 2017

Pembukaan Kantor Cabang di Denpasar Bali.

Branch Office Opening, Denpasar, Bali.



16 Juni 2017 • June 16, 2017

Buka Puasa Bersama seluruh karyawan Jakarta, *Training Center*, Jakarta.

Iftar of all employees in Jakarta, Training Center, Jakarta.

Juli / July



20 Juli 2017 • July 20, 2017

Operasional Layanan *Payment Point* di Indogrosir Bandung.

Payment Point Operational Service at Indogrosir Bandung.



26 Juli 2017 • July 26, 2017

Operasional Layanan *Payment Point* di Indogrosir Semarang.

Payment Point Operational Service at Indogrosir Semarang.

Agustus / August



1-18 Agustus 2017 • August 1-18, 2017

Perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia di seluruh kantor Bank Ina.

Celebration of Republic of Indonesia Independence Day in all offices of Bank Ina.



13 Agustus 2017 • August 13, 2017

Ikut serta dalam kegiatan *Stock Code Fun Walk* yang diselenggarakan oleh BEI di Jakarta.

Participated in Stock Code Fun Walk organized by IDX, Jakarta.



18 Agustus 2017 • August 18, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di SMAN 1, Denpasar – Bali.

Implementation of Financial Literacy at SMAN 1, Denpasar - Bali.



23 Agustus 2017 • August 23, 2017

Operasional Layanan *Payment Point* di Indogrosir Bintara.

Payment Point Operational Service at Indogrosir Bintara.

September / September



4 September 2017 • September 4, 2017

Pelaksanaan *Customer Day* di seluruh kantor Bank Ina dalam rangka Hari Pelanggan Nasional.

Customer Day execution in all offices of Bank Ina during National Customer Day



16 September 2017 • September 16, 2017

Training Team Building & Motivasi "Meningkatkan Kerja, bersama menggapai Prestasi yang Lebih Baik", Malang, Jawa Timur.

Training Team Building & Motivation "Improving Work, together reach a Better Success.", Malang, East Java.



16-17 September 2017 •

September 16-17 2017

Employee Gathering di Malang Jawa Timur yang diikuti oleh seluruh kantor Jakarta dan luar Jakarta.

Employee Gathering in Malang, East Java, participated by all offices in Jakarta and outside Jakarta.



28 September 2017 • September 28, 2017

Perseroan menandatangani kerja sama dengan Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) untuk pemberian beasiswa dalam program "*Clement Suleeman Scholarship Fund*".

The Company signed a cooperation with Universitas Kristen Krida Wacana (UKRIDA) for scholarship award in the program of "Clement Suleeman Scholarship Fund".

Oktober / October



2 Oktober 2017 • October 2, 2017

Pelaksanaan Hari Batik Nasional di seluruh Kantor Bank Ina.

Implementation of National Batik Day in all offices of Bank Ina.



2-31 Oktober 2017 • October 2-31, 2017

Pelaksanaan program promosi "Kejutan Oktober Menabung" dalam rangka bulan inklusi keuangan nasional.

Implementation of promotion program "October Saving Surprise" in the framework of national financial inclusion month.



Oktober-Desember 2017 •

October-December, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di gerai Indogrosir dan Indomaret yang berada di sekitar kantor Cabang Bank Ina.

Implementation of Financial Literacy at outlets of Indogrosir and Indomaret near Branch offices of Bank Ina.



6 Oktober 2017 • October 6, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di SMP Dharma Praja, Denpasar-Bali.

Implementation of Financial Literacy in SMP Dharma Praja.



6 Oktober 2017 • October 6, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di Kelompok Arisan Orang Tua Murid eks SDK. Manahan – Solo dan lingkungan sekitar.

Implementation of Financial Literacy in Arisan Group of Student Parent ex.SDK Manahan - Solo



7 Oktober 2017 • October 7, 2017

Pelatihan APU-PPT, Strategi Anti-fraud, Perlindungan Konsumen, Training Center, Jakarta.

APU-PPT Training, Anti-Fraud Strategy, Customer Protection, Training Center, Jakarta.



11 Oktober 2017 • October 11, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di TK Daniel Kreatif School – Semarang.

Implementation of Financial Literacy at TK Daniel Kreatif School - Semarang.



12 Oktober 2017 • October 12, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di TK Islam Mutiara Al Iklas, Jakarta Selatan.

Implementation of Financial Literacy at TK Islan Mutiara Al Ikhlas, South Jakarta.



17 Oktober 2017 • October 17, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di PG TK Al Hasanah, Yogyakarta.

Implementation of Financial Literacy at PG TK Al Hasanah, Yogyakarta.



18 Oktober 2017 • October 18, 2017

Pembukaan Kantor Cabang di Makassar, Sulawesi Selatan.

Opening of Makassar Branch Office, South Sulawesi.



18 Oktober 2017 • October 18, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di SD Kampung Bambu, Tangerang.

Implementation of Financial Literacy at SD Kampung Bambu, Tangerang.



24 Oktober 2017 • October 24, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di SD Menara St Martinus, Makassar, Sulawesi Selatan.

Implementation of Financial Literacy at SD Menara St. Martinus, Makassar, South Sulawesi.



26 Oktober 2017 • October 26, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di TK Widuri Indah 3, Jakarta Pusat.

Implementation of Financial Literacy at TK Widuri Indah 3, Central Jakarta.



26 Oktober 2017 • October 26, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di SD Widuri Indah 3, Jakarta Pusat.

Implementation of Financial Literacy at SD Widuri Indah 3, Central Jakarta.



27 Oktober 2017 • October 27, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di PT Sidola, Bandung.

Implementation of Financial Literacy at PT Sidola, Bandung.



30 Oktober 2017 • October 30, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di TK Dana Marga, Kembang Jepun, Surabaya.

Implementation of Financial Literacy at TK Dana Marga, Kembang Jepun, Surabaya.



31 Oktober 2017 • October 31, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di TK Miftahul Qulub, Tangerang.

Implementation of Financial Literacy at TK Miftahul Qulub, Tangerang.



23 November 2017 • November 23, 2017

Pembukaan Kantor Cabang di Malang, Jawa Timur.

Opening of Malang Branch Office, East Java.



25-26 November 2017 •

November 25-26, 2017

Pelatihan "Building Business Acumen", Hotel Puri Denpasar, Jakarta.

"Building Business Acumen" Training, Puri Denpasar Hotel, Jakarta.

November / November



27 November 2017 • November 27, 2017

Menerima *Best Financial Sector Mid Cap* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship*.

Awarded as Best Financial Sector Mid Cap from Indonesian Institute for Corporate Directorship.



27 November 2017 • November 27, 2017

Menerima Penghargaan *Top 50 of Mid Market Capitalization Public List Companies* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship*.

Awarded as Top 50 of Mid-Market Capitalization Public List Companies from Indonesian Institute for Corporate Directorship.

Desember / December



7 Desember 2017 • December 7, 2017

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diselenggarakan di Balaraja, Jawa Barat.

Corporate Social Responsibility (CSR) activities executed in Balaraja, West Java.



8 Desember 2017 • December 8, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan di Lapas Perempuan Kelas II Malang.

Implementation of Financial Literation at Class II Women Correctional Institution, Malang.

Kinerja dan Strategi 2017

2017 Performance and Strategy



Badan Pusat Statistik (BPS) pada tanggal 5 Februari 2018 merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2017 mencapai 5,07%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 5,02% namun masih jauh dari target pertumbuhan ekonomi yang disepakati dalam asumsi makro APBN-P 2017 sebesar 5,2%. Pertumbuhan 5,07% di tahun 2017 menunjukkan perekonomian dalam 5 tahun terakhir belum banyak bergerak dan diwarnai tekanan pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga yang berkontribusi 56,13% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tumbuh relatif stagnan sebesar 4,95% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2016 sebesar 5,01%, yang juga merupakan pertumbuhan terendah dalam 5 tahun terakhir.

Sektor perbankan nasional yang masih mendominasi sektor jasa keuangan nasional, dengan aset mencapai 73,69%, sehingga berperan penting dalam perekonomian nasional. Laju pertumbuhan kredit sebagai salah satu indikator yang cukup kuat mendiagnosa kinerja ekonomi, belum menunjukkan pencapaian yang diharapkan. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kredit perbankan pada Desember 2017 tercatat sebesar Rp4.782 triliun atau tumbuh sebesar 8,35% (yoy) sedikit lebih baik dari tahun 2016 sebesar 7,9%, meskipun Bank Indonesia telah menurunkan bunga acuan BI7DRR sebesar 50 bps di tahun 2017 merespon menurunnya ekspektasi inflasi serta proyeksi defisit transaksi berjalan yang masih aman.

Statistic Central Agency (BPS) on February 5, 2018 has released Indonesia economic growth in 2017 of 5.07% higher than 2016 of 5.02% yet it is still far the agreed economic target growth in assumption of macro APBN-P 2017 of 5.2%. The growth by 5.07% in 2017 display the economy within the last 5 years only shows steady movement and added with growth pressure of Household consumption contributing 56.13% on the Gross Domestic Product, which relatively stagnant of 4.95% lower than that of 2016 of 5.01% which is also the lowest growth within the last 5 years.

National banking sector still dominates national financial service sector with assets up to 73.69% which affects national economy. Credit growth rate is one strong indicator to identify economic performance, has not yet showing expected result. Financial Service Authority (OJK) data of banking credit in December 2017, has recorded Rp4,782 trillion or growing by 8.35% (yoy) slightly better from 2016 of 7.9%, although Bank Indonesia has lower BI7DRR reference rate by 50 bps in 2017 responding to inflation expectation decreasing as well as projection of transaction deficit which currently is still stable.



Kinerja Bank Ina Perdana tahun 2017 masih mampu mencatatkan kinerja keuangan yang positif, menjaga momentum pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan mengedepankan prinsip kehati-hatian serta tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*).

The performance of Bank Ina Perdana in 2017 was able to record positive financial performance, maintained qualified and sustainable business growth momentum by putting forward the prudence principle as well as Good Corporate Governance.

Stabilitas makro ekonomi di tahun 2017 disebutkan terjaga dengan baik yang tercermin pada defisit transaksi berjalan yang terus menunjukkan perbaikan, inflasi dalam tren menurun, dan nilai tukar yang stabil. Kredibilitas kebijakan dan prospek ekonomi yang positif di tahun 2017 telah mendapat pengakuan dari berbagai lembaga internasional. *Standard & Poor's* (S&P) menaikkan *rating* kredit Indonesia menjadi *investment grade* (BBB-) dengan *stable outlook* pada bulan Mei 2017, *Global Competitiveness Index* (GCI) Indonesia meningkat ke 36 dari 137 negara, dan peringkat *ease of doing business* dari posisi 91 menjadi 72. Di sisi sistem keuangan, stabilitas industri perbankan juga disebutkan tetap terjaga ditopang oleh kondisi permodalan yang kuat ditengah intermediasi perbankan yang masih terbatas. Per Desember 2017 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikutip dari data OJK sebesar 23,36% yang diikuti dengan likuiditas yang memadai dengan indikator rasio Alat Likuid per *Non-Core Deposit* (AL/NCD) sebesar 90,48%, diatas *threshold* sebesar 50% dan *excess reserve* perbankan di kisaran Rp626 triliun. Kondisi perkreditan perbankan nasional juga masih dihadapkan tantangan kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Perkembangan rasio kredit bermasalah (NPL) *gross* perbankan nasional masih relatif tinggi di atas 2% sejak 2014, yaitu tahun 2014 sebesar 2,16%, tahun 2015 sebesar 2,49%, tahun 2016 sebesar 2,93% dan tahun 2017 sebesar 2,59%. Oleh karena itu, secara umum di tahun 2017, perbankan nasional secara industri belum kembali normal dan penuh tantangan ke depan dengan harapan dapat keluar dari situasi yang menggambarkan "sumbatan" dalam perekonomian nasional yang bisa saja karena melemahnya daya beli masyarakat, sikap *wait & see* dunia bisnis atas situasi politik dan pergeseran preferensi konsumen di era *e-commerce*.

Macro economy stability in 2017 was well preserved reflected through current deficit transaction displaying improvement, trend of decreasing inflation, and stable exchange rate. Positive policy credibility and economic prospect in 2017 has obtained acknowledgement from various international agencies. Standard & Poor's (S&P) improved Indonesia credit rating to investment grade (BBB-) with stable outlook on May 2017, Global Competitiveness Index (GCI) Indonesia increasing to 36 from 137 countries, and ranking of ease of doing business from 91 to 72. On financial system, banking industry stability also was also maintained by strong capital condition amidst limited banking intermediation. As of December 2017, Capital Adequacy Ratio (CAR) quoted from OJK data as 23.36% followed by adequate liquidity with indicator of Liquid Tool per Non-Core Deposit (AL/NCD) ratio of 90.48%, above threshold of 50% and banking excess reserve around Rp626 trillion. National banking credit condition is also faced Non-Performing Loan (NPL). The growth of gross NPL of national banking is relatively stable above 2% since 2014 of 2.16%, 2015 of 2.49%, 2016 of 2.93% and 2017 of 2.59%. Therefore, in 2017 the national banking industry in general was not yet normal and was still full of challenges in the future while expecting to escape from "blockage" condition which may due to waning public purchase power, wait & see attitude of business world on political situation, as well as movement of customer preference in this e-commerce era.

Kinerja Bank Ina Perdana tahun 2017 masih mampu mencatatkan kinerja keuangan yang positif, menjaga momentum pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan mengedepankan prinsip kehati-hatian serta tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Pertumbuhan bisnis khususnya kredit dilakukan secara selektif dan terus mengupayakan penyelesaian kredit bermasalah. Kinerja keuangan per posisi akhir Desember 2017 adalah CAR 66,43%, ROE 1,86%, ROA 0,82%, NIM 4,48%, LDR 77,61%, NPL Gross 4,60%, NPL net 2,48% dan BOPO 90,11%.

STRATEGI BISNIS

Pada tanggal 27 April 2017, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui PT Bank Ina Perdana Tbk memenuhi persyaratan modal inti sebagai Bank kategori BUKU 2 paska *right issue* (Penawaran Umum Terbatas) ke-2 dengan perolehan dana tambahan modal setelah dipotong biaya emisi saham sebesar Rp695,37 miliar. Dengan telah dicapainya permodalan Bank BUKU 2 tersebut, strategi bisnis di tahun 2017 lebih memantapkan Bank secara bertahap mewujudkan layanan berbasis teknologi informasi. Pada tahapan awal dilakukan pengembangan transformasi infrastruktur teknologi informasi melalui migrasi *core banking system* dan pengembangan produk perbankan berbasis internet. Oleh karena itu, tahun 2017 masih dalam transisi di internal Bank sehingga strategi dan kebijakan manajemen tetap bertepatan *"sustainable & quality growth"* dengan proyeksi pertumbuhan penyaluran kredit secara konservatif seiring belum kembali normalnya perekonomian nasional.

Manajemen terus berupaya melakukan pembenahan/penataan infrastruktur secara bertahap sebagai tahapan *"transformasi infrastruktur"*, terutama terkait dengan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, layanan berbasis IT, serta penerapan manajemen risiko dan prosedur operasional. Pemberian kredit dilakukan secara selektif diarahkan ke sektor komersial produktif dengan target 80% dan sisanya 20% konsumtif dengan pendanaan yang terpelihara pada tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) di kisaran 80% sebagai antisipasi risiko likuiditas. Kredit bermasalah tetap difokuskan untuk diturunkan baik melalui restrukturisasi maupun likuidasi. Untuk strategi pertumbuhan dana, di samping membuka kantor cabang baru di luar pulau Jawa, juga dilakukan strategi pemasaran yang efisien searah dengan pengembangan layanan perbankan berbasis digital untuk mendorong perluasan *customer base* dalam rangka mencapai target penghimpunan dana dan memperbaiki komposisi Dana Pihak Ketiga. Tahun buku 2017 Bank Ina Perdana mampu mencatatkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp18,34 miliar sehingga tetap merefleksikan sebagai Bank Sehat.

The performance of Bank Ina Perdana in 2017 was able to record positive financial performance, maintained qualified and sustainable business growth momentum by putting forward the prudence principle as well as Good Corporate Governance. Business growth, specifically credit, is conducted selectively and tries to settle non-performing loan. Financial performance at the end of December 2017 are CAR 66.43%, ROE 1.86%, ROA 0.82%, NIM 4.48%, LDR 77.61%, NPL Gross 4.60%, NPL net 2.48% and BOPO 90.11%.

BUSINESS STRATEGY

On April 27, 2017, Financial Service Authority has approved PT Bank Ina Perdana meeting core capital requirements as Bank with BOOK 2 category after right issue of 2nd (Limited Public Offering) by obtaining additional capital fund after reduction of share emission of Rp695.37 billion. After BOOK 2 classification, business strategy in 2017 is to maximize Bank by gradually realizing IT based service. At early phase is conducted development of information technology infrastructure transformation by migrating core banking system and internet based banking product floating. Therefore, in 2017, Bank internal is in transition so that the management strategy and policy is themed *"sustainable & quality growth"* with projection of growing credit distribution conservatively along with unstable national economy.

The management strives to gradually improve/regulate the infrastructure as a stage of *"infrastructure transformation"*, especially related to the adequacy of human resource quantity and quality, IT based service, and the implementation of risk management and operational procedure. Credit distribution carried out selectively aimed at productive commercial sector with target of 80% and remaining 20% consumptive with maintained financing on level Loan to Deposit Ratio (LDR) around 80% to anticipate liquidity risk. Non-performing loan is expected to drop both by restructuring and liquidation. For financing growth strategy, in addition to expand its branch offices outside Java island, an efficient marketing strategy was implemented aligned with digital based banking service development to strengthen customer based expansion to reach fund collection target and improve Third Party Fund. In fiscal year 2017, Bank Ina Perdana was able to record net profit after tax of Rp18.34 billion which reflects a Sound Bank.



Ikhtisar Data Keuangan Penting

Highlights on Significant Financial Data

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain (in million Rupiah, unless otherwise stated)

Laporan Posisi Keuangan

Financial Position

Uraian	2017	2016	2015	Description
Total Aset	3.123.345	2.359.089	2.081.523	Total Asset
Aset Produktif Bersih	2.884.370	2.184.615	1.899.341	Net Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	1.469.552	1.378.153	1.455.994	Loans
Dana Pihak Ketiga	1.893.345	1.800.961	1.734.291	Third Party Fund
Pinjaman Diterima	-	-	-	Loans Received
Total Ekuitas	1.204.184	482.705	319.432	Total Equity
Total Liabilitas	1.919.161	1.876.384	1.762.091	Total Liabilities
Total Biaya Dana	6,69%	7,34%	8,58%	Total Cost of Fund
Jumlah lembar saham yang ditempatkan & disetor	2.725 juta lembar / million shares	2.725 juta lembar / million shares	2.100 juta lembar / million shares	Number of shares issued and placed

Laporan Laba Rugi

Income Statement

Uraian	2017	2016	2015	Description
Pendapatan Bunga	248.101	241.686	225.040	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	125.513	103.691	76.340	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	8.689	6.202	3.890	Other Operating Income
Beban Operasional	109.996	87.022	58.925	Operating Expenses
Laba Operasional	25.405	23.873	22.114	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	24.206	22.871	21.305	Income Before Tax
Laba Bersih	18.340	18.236	16.877	Net Income
Total Laba Komprehensif	26.109	17.185	17.347	Total Comprehensive Income
Laba Bersih per Saham (Nilai Penuh)	3,39	6,33	7,97	Earning Per Share (Full Amount)

Rasio Keuangan

Financial Ratio

Uraian	2017	2016	2015	Description
Permodalan				
Current Ratio				
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum -				Capital Adequacy Ratio -
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional	66,43%	30,36%	19,93%	Taking Account of Credit Risk and Operational Risk
Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Operasional & Pasar	66,43%	30,36%	19,66%	Taking Account of Credit Risk, Operational Risk & Market Risk
Aset Produktif				
Earning Asset				
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Kotor	4,60%	3,14%	0,21%	Non Performing Loan - Gross
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) - Bersih	2,48%	2,29%	0,08%	Non Performing Loan - Net
Aset Produktif Bermasalah	2,29%	1,93%	0,16%	Non Performing Earning Asset
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,39%	0,98%	0,10%	Provision to Earning Asset



dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain (in million Rupiah, unless otherwise stated)

Rasio Keuangan
Financial Ratio

Uraian	2017	2016	2015	Description
Rentabilitas				Profitability
Imbal Hasil atas Aset (ROA)	0,82%	1,02%	1,05%	Return On Asset
Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)	1,86%	5,23%	5,80%	Return On equity
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,11%	90,56%	90,46%	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Margin Bunga Bersih (NIM)	4,48%	5,10%	4,26%	Net Interest Margin
Liabilitas terhadap Ekuitas	159,37%	388,72%	551,63%	Liabilities to Equity
Liabilitas terhadap Aset	61,45%	79,54%	84,65%	Liabilities to Total Asset
Likuiditas				Liquidity
Rasio Kredit Terhadap Total Pendanaan (LFR)	77,61%	76,30%	82,83%	Loan to Funding Ratio
Kepatuhan				Compliance
Persentase pelanggaran BMPK				Percentage of Legal Lending Limit Violation
Pihak terkait	-	-	-	Related Parties
Pihak tidak terkait	-	-	-	Non Related Parties
Persentase pelampauan BMPK				Percentage of Legal Lending Limit Excess
Pihak terkait	-	-	-	Related Parties
Pihak tidak terkait	-	-	-	Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) - Rupiah	7,63%	7,41%	7,56%	Minimum Reserve Requirement - Rupiah
Posisi Devisa Netto	-	-	-	Net Open Position
Transaksi Spot dan Derivatif	-	-	-	Spot and Derivative Transaction
Lain-Lain				Others
Jumlah Karyawan*	273	249	244	Total Employees*
Jumlah Kantor*	24	22	22	Total Offices*

*satuan sebenarnya

*actual unit



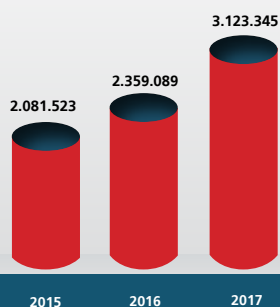
Grafik Ikhtisar Keuangan

Charts of Financial Highlights

Total Aset

Total Asset

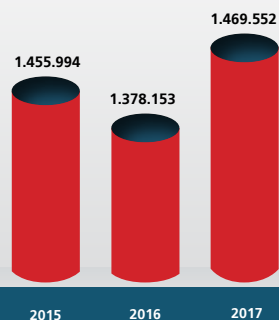
Rp juta / Rp million



Total Kredit

Loans

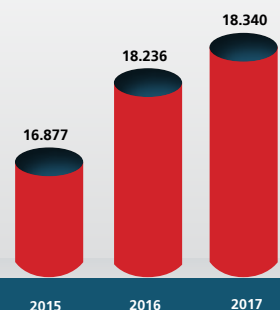
Rp juta / Rp million



Laba Bersih

Net Income

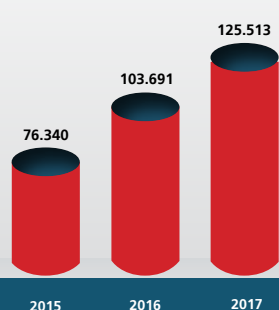
Rp juta / Rp million



Pendapatan Bunga Bersih

Net Interest Income

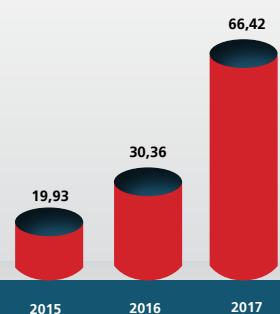
Rp juta / Rp million



Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Capital Adequacy Ratio

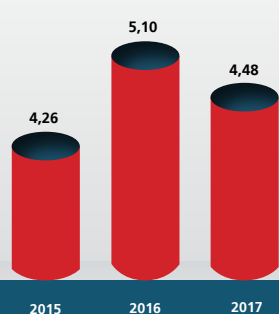
%



Margin Bunga Bersih (NIM)

Net Interest Margin

%



Ikhtisar Saham

Stock Overview

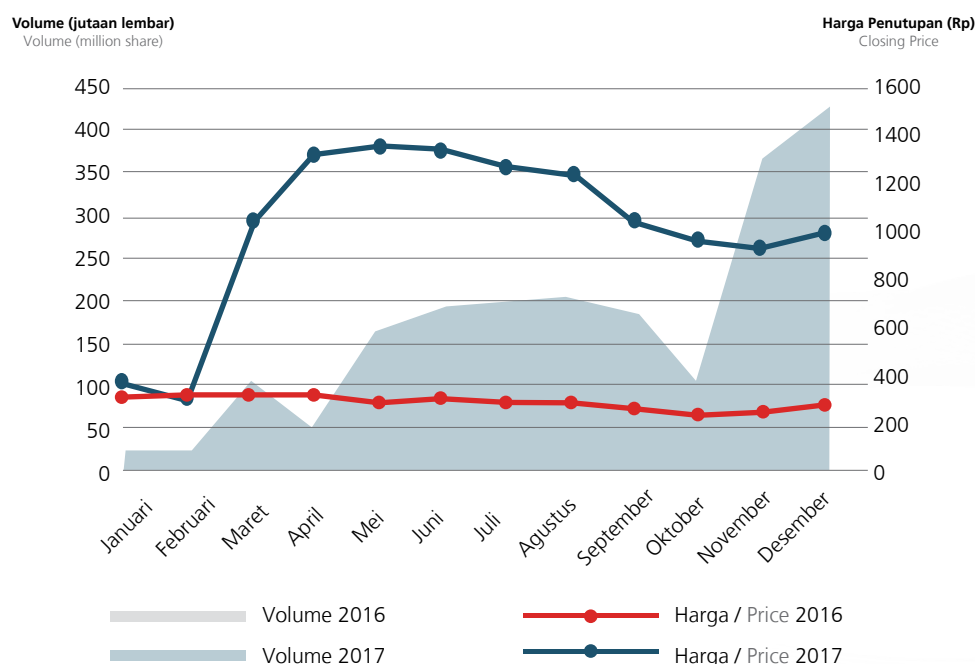
SAHAM SETIAP MASA TRIWULAN YANG DISAJIKAN DALAM BENTUK PERBANDINGAN SELAMA 2 TAHUN BUKU TERAKHIR

Share on Each Quarter Presented in Comparison in The Last 2 Fiscal Years

Kuartal Quarter	Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest		Terendah (Rp) Lowest		Penutupan (Rp) Closing		Volume (lembar) Volume (share)		Kapitalisasi Pasar Market Capitalization	
		2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016
I	Januari January	520	295	222	275	354	295	27.512.500	86.400	1.981.623.262.500	613.305.000.000
	Februari February	452	305	250	275	270	300	25.182.200	13.000	1.518.722.410.050	623.700.000.000
	Maret March	1060	300	256	270	1055	295	108.278.700	108.000	5.905.711.968.750	613.305.000.000
II	April April	1415	295	1000	265	1350	295	56.346.400	21.300	7.557.072.187.500	613.305.000.000
	Mei May	1520	306	1230	276	1385	276	168.662.900	2.500	7.752.996.281.250	573.804.000.000
	Juni June	1445	300	1300	280	1370	300	192.314.300	700	7.669.028.812.500	623.700.000.000
III	Juli July	1370	300	830	234	1275	260	200.077.600	778.100	7.137.234.843.750	701.415.000.000
	Agustus August	1330	274	1035	224	1220	260	207.786.800	60.900	6.829.354.125.000	701.415.000.000
	September September	1220	270	1030	218	1055	228	186.884.300	286.700	5.905.711.968.750	615.087.000.000
IV	Oktober October	1090	240	950	196	985	200	111.120.100	200.300	5.513.863.781.250	539.550.000.000
	November November	1120	240	900	200	940	222	371.377.000	387.900	5.261.961.375.000	598.900.500.000
	Desember December	1050	260	900	220	994	244	425.553.900	713.600	5.569.842.093.750	658.251.000.000

HARGA DAN VOLUME TRANSAKSI

Transaction Price and Volume





Aksi Korporasi

Corporate Action

Sepanjang Tahun 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), pembagian dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Throughout 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk did not conduct stock split, reverse stock, share dividend distribution, share bonuses and value changes of share nominal.

Penghentian Perdagangan

Trade Suspension

- Pada perdagangan tanggal 16 Maret 2017 PT Bank Ina Perdana mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) sebagaimana Pengumuman Bursa No. SPT.0011/BEI.WAS/03-2017 tanggal 15 Maret 2017, selanjutnya suspensi atas perdagangan Saham PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) di Pasar Reguler dan Pasar Tunai dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 17 Maret 2017 sesuai Pengumuman Bursa No: Peng-UPT-0011/BEI.WAS/03-2017 tanggal 16 Maret 2017.
- Pada perdagangan tanggal 04 April 2017 PT Bank Ina Perdana mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), sebagaimana Pengumuman Bursa No. SPT.0014/BEI.WAS/04-2017 tanggal 03 April 2017, selanjutnya suspensi atas perdagangan Saham PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) di Pasar Reguler dan Pasar Tunai dibuka kembali mulai perdagangan sesi I tanggal 17 April 2017 sesuai Pengumuman Bursa No: Peng-UPT-0014/BEI.WAS/04-2017 tanggal 13 April 2017.
- During trade dated March 16, 2017, PT Bank Ina Perdana share was suspended as was announced in Stock Announcement No.SPT.0011/BEI/WAS/03-2017 on March 15, 2017, afterward trade suspension on share of PT Bank Ina Perdana Tbk (BINA) at Regular Market and Cash Market was reopened starting from session I trade on March 17, 2017 pursuant to Stock Announcement No: Peng-UPT-0011/BEI.WAS/03-2017 on March 16, 2017.
- PT Bank Ina Perdana share was also suspended on April 4, 2017 pursuant to Stock Announcement No.SPT.0014/BEI.WAS/04-2017 dated April 3, 2017, and subsequently the trade was reopened at Regular Market and Cash Market on session I trade dated April 17, 2017 based on Stock Announcement No: Peng-UPT0014/BEI.WAS/04-2017 on April 13, 2017.

Penghentian sementara perdagangan saham BINA tersebut karena terjadinya peningkatan harga kumulatif yang signifikan pada Saham PT Bank Ina Perdana Tbk.

The suspension on trade was due to significant cumulative price increase on the Share of PT Bank Ina Perdana Tbk.

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

Seiring kondisi yang penuh kendala dan tantangan di tahun 2017, Bank Ina Perdana masih meraih hasil kinerja keuangan yang positif dan terus melakukan langkah-langkah proaktif dalam mengelola dan meminimalisasi *exposure* risiko yang dihadapi.

In line with the challenging conditions in 2017, Bank Ina Perdana still achieved positive financial performance results and continued to conduct proactive steps in managing and minimizing risk exposure faced.





Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tumbuh 5,07% *year on year* (yoy) mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun 2016 sebesar 5,03% (yoy). Bank Indonesia menyebutkan pencapaian pertumbuhan ekonomi 2017 ditopang semakin kokohnya stabilitas makro ekonomi dan sistem keuangan. Stabilitas makro ekonomi yang terjaga tercermin pada defisit transaksi berjalan sebesar 2,42% terhadap PDB dan terus menunjukkan perbaikan, terkendalnya permintaan domestik, inflasi dengan tren menurun dalam level rendah 3,61% (yoy), nilai tukar rupiah yang stabil, dan membaiknya ekonomi global berkontribusi positif terhadap defisit transaksi berjalan. Dari perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir 2017 mencapai rekor tertinggi dalam sejarah sebesar 130,12 miliar dolar AS. Stabilitas sistem keuangan juga tetap terjaga di tengah intermediasi perbankan yang masih terbatas. Resiliensi industri perbankan masih kuat ditopang oleh kecukupan modal yang tinggi sebesar 23,36% per Desember 2017 dan likuiditas yang memadai. Namun demikian terjadi anomali dimana fungsi intermediasi perbankan belum sepenuhnya pulih seperti yang diharapkan. Pertumbuhan kredit 2017 sesuai data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya tumbuh satu *digit* sebesar 8,35% (yoy), sedikit membaik dari pertumbuhan tahun 2016 sebesar 7,9% (yoy). Lambatnya pertumbuhan kredit tersebut menurut Bank Indonesia disebabkan tidak hanya oleh masih terbatasnya permintaan kredit akibat dari strategi konsolidasi yang ditempuh dunia usaha, namun juga permasalahan *supply* kredit akibat perilaku Bank yang masih selektif dalam memberikan kredit baru. Di tengah fungsi intermediasi Bank yang tumbuh terbatas, risiko kredit perbankan masih relatif tinggi yang memerlukan kewaspadaan pelaku perbankan.

Di tengah kondisi dan situasi ekonomi tahun 2017 yang belum kondusif tersebut, secara umum kinerja keuangan Perseroan masih menunjukkan hasil yang positif untuk tetap mampu menjaga momentum pertumbuhan yang berkesinambungan. Dewan Komisaris memberikan apresiasi kepada Direksi dan seluruh karyawan atas pencapaian kinerja Perseroan selama tahun 2017 dan senantiasa mengingatkan agar pengelolaan operasional Bank tetap berpedoman pada prinsip-prinsip *prudential banking* dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi telah berupaya menjaga

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

In 2017, the Gross Domestic Product (GDP) of Indonesia grew by 5.07% year on year (yoy), a slight increase compared to 2016 of 5.03% (yoy). Bank Indonesia stated that 2017 economic growth was supported by stronger stability of macro economy and financial system. The stability of macro economy is reflected through current transaction deficit of 2.42% to GDP and continues to show improvement, trend of declining inflation in low level of 3.61% (yoy), stable Rupiah exchange rate, and improving global economy which contributed positively to the current transaction deficit. The development showed that Indonesia's foreign exchange reserves by the end of 2017 have reached its highest rate ever which was recorded at US\$130.12 billion. Financial system stability has been maintained amidst limited banking intermediation. Strong banking industry resilience was supported by capital adequacy of 23.36% as of December 2017 in addition to the adequacy of liquidity. However, there was an anomaly in which the banking intermediation function has yet to fully recover according to the expectation. The growth of loans in 2017 based on Financial Service Authority (OJK) was only one digit of 8.35% (yoy), slightly better from 2016 growth of 7.9% (yoy). Slow growth of credit, according to Bank Indonesia, was due to not only by limited credit demand caused by consolidated strategy taken in business industry, but also credit supply problem caused by Bank behaviour of being selective in distributing new credit. In the midst of limited growth of Bank's intermediate function, banking credit risk is relatively high which must be well observed by bankers.

In the midst of the unfavorable economic conditions and situations in 2017, the Company's financial performance in general continued to show positive results to maintain sustained growth momentum. The Board of Commissioners acknowledges the Board of Directors and all employees for the achievement of the Company's performance set for 2017 and constantly reminds that the operational management of the Bank needs to always be guided by prudential banking principles and the implementation of good corporate governance. The Board of Commissioners believes that the Board of Directors has sought to maintain credit growth selectively and sustainably by keeping



Birawa Natapradja

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner

pertumbuhan kredit secara selektif dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan target pertumbuhan sesuai rencana bisnis, kualitas calon debitur, dan kondisi sektor usaha, serta mengendalikan biaya *overhead* melalui prioritas anggaran sesuai kebutuhan bisnis. Direksi juga dinilai telah berupaya secara aktif melakukan restrukturisasi kredit bagi debitur yang mengalami kesulitan, *recovery* debitur hapus buku dan meningkatkan *monitoring* pengelolaan kredit sebagai antisipasi penurunan kualitas aset.

Dari pencapaian kinerja keuangan tahun buku 2017, jika dilihat dari laporan posisi keuangan, total aset Bank dibukukan sebesar Rp3,123,35 miliar atau meningkat 32,40% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp2.359,09 miliar. Pinjaman yang diberikan tercatat sedikit meningkat yaitu tahun 2017 sebesar Rp1.469,55 miliar atau naik 6,63% dibandingkan

in mind the growth targets pursuant to the business plan, the quality of prospective debtors, and the conditions of business sector, as well as controlling overhead costs through budget prioritization according to business needs. The Board of Directors is also assessed to have actively conducted credit restructuring for non-performing debtor, recovery debtor in terms of debt write-off, and improved credit management in anticipation of asset quality degradation.

From the financial performance achieved in the fiscal year 2017, the total assets of the Bank recorded at Rp3,123.35 billion or an increase of 32.40% compared to the previous year of Rp2,359.09 billion. Loans were slightly grew in 2017 by Rp1,469.55 billion, an increase of 6.63% compared to 2016 of Rp1,378.15 billion. The collection third party funds consisting

Kinerja keuangan Bank Ina Perdana tahun 2017 di tengah dinamika perekonomian yang belum kondusif masih mencatatkan hasil positif sehingga tetap mampu menjaga momentum pertumbuhan yang berkesinambungan dengan tetap berpedoman pengelolaannya pada prinsip-prinsip *prudential banking* dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

In the midst of the unfavorable economic conditions in 2017, Bank Ina Perdana's financial performance showed positive results to maintain sustainable growth momentum. The Bank's operational management shall also be continuously guided by prudential banking principles and implementation of good corporate governance.

dengan tahun 2016 sebesar Rp1.378,15 miliar. Penghimpunan DPK yang terdiri dari giro, tabungan, dan deposito pada tahun 2017 mencapai Rp1.893,35 miliar atau meningkat 5,13% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp1.800,96 miliar. Permodalan Bank Ina Perdana meningkat sangat tinggi dan semakin kuat setelah dilakukan *right issue* ke-2 dengan total ekuitas dari Rp482,71 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.204,18 miliar di tahun 2017 dengan rasio permodalan (CAR) sebesar 66,43%. Dengan basis permodalan yang kuat, Bank Ina Perdana mempunyai kemampuan yang cukup untuk menyerap berbagai risiko yang mungkin terjadi. Sementara itu pada laporan laba rugi, Bank Ina Perdana membukukan pendapatan bunga bersih yang meningkat 21,05% menjadi Rp125,51 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp103,69 miliar. Walaupun beberapa indikator keuangan mengalami penurunan, namun masih mampu membukukan laba bersih sebesar Rp18,34 miliar, sedikit meningkat sebesar 0,57% dibanding tahun 2016 sebesar Rp18,24 miliar. Manajemen dinilai tetap mengambil langkah konservatif dengan tetap melakukan peningkatan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar Rp23,66 miliar pada tahun 2017 dibanding tahun 2016 sebesar Rp19,83 miliar atau meningkat 19,32% sebagai antisipasi atas kondisi kualitas aset, dengan tingkat rasio kredit bermasalah (NPL) tercatat meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu NPL *gross* sebesar 4,60% dan NPL *net* sebesar 2,48% di tahun 2017 dengan NPL *gross* sebesar 3,14% dan NPL *net* sebesar 2,29% di tahun 2016. Direksi diminta untuk menjaga kualitas kredit ke depan agar tetap terjaga dengan baik dan kredit-kredit bermasalah terus diupayakan diturunkan rasionya agar NPL *gross* kembali normal di kisaran maksimal 2%.

Terkait dengan aktivitas pengawasan Dewan Komisaris, selama tahun 2017 telah dilaksanakan rapat-rapat Komite yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan objektif serta selalu fokus pada kegiatan strategis yang dihadapi Perseroan

of current accounts, savings and time deposits in 2017 reached Rp1,893.35 billion, an increase of 5.13% compared to 2016 of Rp1,800.96 billion. The capital of Bank Ina Perdana increased significantly and became stronger after the 2nd right issue with total equity of Rp1,204.18 billion in 2017 as compared to the total equity of 2016 at Rp482.71 billion and capital adequacy (CAR) of 66.43%. Supported with a strong capital base, Bank Ina Perdana has enough capability to absorb various risks that may occur. Meanwhile, in the income statement, Bank Ina Perdana booked net interest income which increased 21.05% to Rp125.51 billion from the previous year amounting to Rp103.69 billion. Although some financial indicators have declined, the Bank was still able to record net profit of Rp18.34 billion, increased slightly by 0.57% compared to in 2016 of Rp18.24 billion. The management is assessed to continue to take conservative measures by increasing the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Rp23.66 billion in 2017 compared to 2016 of Rp19.83 billion or increasing by 19.32% as anticipation on assets quality condition, with level of Non-Performing Loan ratio increasing compared to previous year, namely gross NPL of 4.60% and net NPL of 2.48% in 2017 whereas in 2016 the gross NPL and net NPL respectively at 3.14% and 2.29%. The Board of Directors is demanded to maintain future loans so that non-performing loans ratio can be reduced to normal at the maximum level of around 2%.

In relation to the supervisory activity of the Board of Commissioners, during the year, we have conducted meetings of the Bank's Committees consisting of Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. This is a forum for the committees to hold responsibility for their duties in an independent and objective



dan berorientasi pada peningkatan nilai tambah sebagaimana diinginkan Pemegang Saham. Fokus pengawasan Dewan Komisaris tahun 2017 antara lain : (1) Melakukan pengawasan terhadap upaya pencapaian Rencana Bisnis Bank, seperti penyaluran kredit, perbaikan kualitas aset, penghimpunan DPK, produktivitas dan efisiensi; (2) Melakukan pengawasan dan pemantauan Tingkat Kesehatan serta mendorong Direksi untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka memelihara Tingkat Kesehatan Bank; (3) Memantau pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) berkaitan dengan fungsi strategik SDM dalam mendukung pencapaian rencana jangka panjang Perseroan; (4) Memastikan terselenggaranya prinsip dan praktek *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh jenjang organisasi dengan memantau hasil *self assessment* terhadap GCG dan mendorong penyempurnaan praktek GCG; (5) Memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal dan pelaporan keuangan yang efektif dengan memantau tindak lanjut temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP); (6) Memastikan efektivitas sistem dan proses manajemen risiko dengan memantau pengelolaan risiko utama Bank.

Terhadap prospek usaha di tahun 2018 yang didasarkan pada pencapaian fundamental ekonomi yang terjaga baik di tahun sebelumnya dapat menjadi modal positif untuk penguatan pemulihan perekonomian di tahun 2018. Postur APBN 2018 dinilai cukup optimistis yang tercermin dari asumsi makro pertumbuhan ekonomi sebesar 5,4%, inflasi 3,5%, nilai tukar Rp13.500 dan tingkat bunga SPN 3 bulan 5,3%.

Menutup laporan ini, atas nama Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada jajaran Direksi dan para karyawan atas dedikasi dan loyalitasnya terhadap Perseroan. Kami juga mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada para nasabah, mitra bisnis, para pemegang saham, otoritas, dan para pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan kepada Bank Ina Perdana.

manner, which always focus on strategic activities of the Company and are oriented to the improvement of added values as expected by the shareholders. The focus of supervision performed by the Board of Commissioners in 2017 includes: (1) Monitoring the achievement of Bank Business Plan, such as credit distribution, asset quality improvement, third party funds collection, productivity and efficiency; (2) Conducting supervision and monitoring of the Health Level and encourage the Board of Directors to take the necessary steps in order to maintain the Bank Soundness; (3) Monitoring the development of Human Resources (HR) related to HR strategic functions in supporting the achievement of long-term plan of the Company; (4) Ensuring the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles and practices at all levels of the organization by monitoring the results of self-assessment of GCG and encouraging the improvement of GCG practice; (5) Ensuring the effectiveness of internal control and financial reporting systems by monitoring the follow-up findings and recommendations of the Internal Audit Unit (SKAI), the results of supervision of the Financial Services Authority (OJK), and audit results of Public Accounting Firm (KAP); (6) Ensuring the effectiveness of risk management systems and processes by monitoring the Bank's key risk management.

Towards the business prospects in 2018 based on the achievement of solid economic fundamentals in the previous year, it could be a positive capital for economic recovery strengthening in 2018. The 2018 APBN position is considered quite optimistic as reflected in the macro assumption of economic growth of 5.4%, inflation 3.5%, exchange rate Rp13.500 and interest rate SPN 3 months 5.3%.

Finally to conclude this report, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to convey our gratitude to the Board of Directors and employees for their dedication and loyalty to the Company. We also express our gratitude and appreciation to our customers, business partners, shareholders, authorities and other stakeholders for the trust and support given to Bank Ina Perdana.

Jakarta, April 2018

BIRAWA NATAPRADJA

Komisaris Utama Independen

Independent President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama perkenalkan kami memanjatkan puji dan syukur ke hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam menyampaikan Laporan Tahunan Bank Ina Perdana tahun 2017. Atas berkat dan karunia-Nya, Bank Ina Perdana tetap mampu *survive* menjaga momentum pertumbuhan yang berkesinambungan.

Tahun 2017, kondisi perekonomian global mengalami pemulihan yang diproyeksikan tumbuh 3,0% dan merupakan laju pertumbuhan terkuat sejak 2011 yang sempat menyentuh titik terendah (*turning point*) pada tahun 2016 sebesar 2,4%. Pertumbuhan ekonomi global tahun 2017 tidak hanya lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun juga berbasis luas dan berlangsung di seluruh dunia. Membaiknya pertumbuhan ekonomi global diikuti meningkatnya harga komoditas internasional dan respons pengetatan kebijakan moneter di beberapa negara maju secara gradual yang telah diantisipasi oleh pasar dengan baik, sehingga berdampak positif terhadap stabilitas pasar keuangan internasional di tahun 2017. Pertumbuhan PDB AS membaik ditopang investasi yang meningkat dan konsumsi yang stabil, demikian juga dengan ekonomi Eropa dan Tiongkok pulih cukup solid ditopang konsumsi dan ekspor, yang mendorong volume perdagangan dunia dan harga komoditas global termasuk minyak, lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

Demikian juga dengan perekonomian Indonesia yang oleh Bank Indonesia disebutkan sedang mengalami pemulihan yang berlangsung gradual dan belum merata. Perekonomian Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% (yoy) sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,02% (yoy). Pertumbuhan ekonomi didukung oleh peningkatan ekspor komoditas yang selanjutnya mendorong peningkatan investasi non bangunan, khususnya pada korporasi yang berbasis komoditas. Stimulus fiskal oleh pemerintah terkait pembangunan proyek infrastruktur juga mendorong investasi bangunan. Di sisi lain, investasi pada sektor-sektor non komoditas belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Konsumsi Rumah Tangga masih tumbuh terbatas khususnya pada belanja makanan dan pakaian disertai pergeseran pola konsumsi ke *leisure*, serta terjadi preferensi untuk menunda konsumsi pada masyarakat golongan menengah atas.

Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Firstly, allow us to extend our praise and gratitude to Almighty God or His blessings so that Bank Ina Perdana can survive the challenging year of 2017 and maintain a sustainable growth momentum as will be exposed comprehensively in this Annual Report.

In 2017, the global economic condition is experiencing a recovery that is projected to grow 3.0% and was the strongest growth rate since 2011 which touched the lowest point (turning point) in 2016 by 2.4%. Global economic growth in 2017 was not only higher than the previous year but also broad-based and took place around the world. The improvement in global economic growth was followed by rising international commodity prices and the constriction of monetary policy in some developed countries which was well anticipated by the market in gradual manner, thereby positively impacted the stability of international financial markets in 2017. US GDP growth improved on increased investment and stable consumption, in addition to the European and Chinese economies which recovered solidly as supported by consumption and exports, which boosted global trade volumes and commodity prices including oil, higher than previous year.

Similarly, the Indonesian economy which was stated by Bank Indonesia to be experiencing a gradual and uneven recovery. The Indonesian economy in 2017 grew 5.07% (yoy) slightly higher than in 2016 at 5.02% (yoy). Economic growth was supported by an increase in commodity exports which further encouraged the increase in non-building investment, particularly in commodity-based corporations. The government's fiscal stimulus related to the development of infrastructure projects also encouraged building investment. On the other hand, investment in non-commodity sectors did not show significant improvement. Household consumption growth was limited, especially in food and clothing expenditures with shifts in consumption patterns to leisure, as well as a preference to delay consumption among upper-middle class society.



Edy Kuntardjo

Direktur Utama
President Director

“ **Modal inti Bank tahun buku 2017 tercatat sebesar Rp1.160,16 miliar dengan tingkat rasio permodalan (CAR) mencapai 66,43% disertai hasil kinerja keuangan yang masih tetap positif, siap tumbuh dengan optimisme di masa depan seiring momentum pertumbuhan perekonomian Indonesia yang membaik di tengah persaingan layanan perbankan digital.**

The Bank's core capital in fiscal year 2017 was recorded at Rp1,160.16 billion with level of capital adequacy ratio (CAR) to be at 66.43%. With such positive financial performance, the Bank is ready to grow in years to come with optimism as well as the recovery momentum of Indonesia economy which tends to recover amidst digital banking services.



Meskipun perekonomian Indonesia mengalami pemulihan dengan stabilitas makro ekonomi yang terjaga dengan baik, fungsi intermediasi perbankan nasional pada tahun 2017 masih relatif lemah, tercermin dari pertumbuhan kredit mencapai 8,35% (yoy) sedikit meningkat dibanding tahun 2016 sebesar 7,9% (yoy). Pelonggaran moneter, berupa penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia sebesar 200 bps sepanjang tahun 2016 dan 2017 masih belum berdampak banyak terhadap kinerja pertumbuhan kredit. Demikian juga dengan masih lemahnya permintaan kredit menyebabkan penurunan suku bunga kredit juga belum mempengaruhi pertumbuhan kredit secara signifikan sehingga transmisi kebijakan moneter tersebut belum berjalan optimal. Persoalan kredit bermasalah masih menghantui perbankan nasional dengan rasio NPL tetap tinggi akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi yang berkepanjangan meskipun pada kurun waktu 2017, bank-bank telah melakukan restrukturisasi kredit dan hapus buku, bahkan dengan menjual kredit bermasalah, termasuk rencana bank-bank BUMN membentuk *holding* sebagai pengelola kredit macet. Per September 2017, kredit perbankan yang telah direstruktur sebesar Rp259,90 triliun atau 5,67% dari total kredit sebesar Rp4.580,52 triliun yang ada kecenderungan sulit menjadi lancar kembali karena dunia usaha belum kembali pulih. Rasio NPL *gross* perbankan nasional 3 tahun terakhir tercatat 2,49% tahun 2015, 2,93% tahun 2016 dan tahun 2017 per September 2017 sebesar 2,93% yang kemudian turun menjadi 2,35% per Desember 2017. Namun demikian, regulator meyakini sistem keuangan tetap terjaga dengan baik tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan nasional pada *level* 23,36% per Desember 2017.

Dalam kondisi perekonomian dan perbankan yang masih penuh tantangan, kami patut bersyukur dengan pencapaian kinerja Bank Ina Perdana pada tahun 2017 yang tetap mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp18,34 miliar sedikit meningkat sebesar 0,57% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp18,24 miliar. Penyaluran kredit juga mencatatkan kenaikan yaitu tahun 2017 sebesar Rp1.469,55 miliar atau naik 6,63% dari tahun 2016 sebesar Rp1.378,15 miliar yang juga diikuti pengumpulan DPK yang tumbuh 5,13% yaitu tahun 2017 sebesar Rp1.893,35 miliar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp1.800,96 miliar. Sedangkan terkait permodalan, terjadi lonjakan peningkatan modal yang sangat tinggi setelah dilakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) II pada bulan Maret 2017 dengan perolehan dana setelah dipotong biaya emisi sebesar Rp695,37 miliar. Dari hasil PUT II tersebut, modal inti bank meningkat 155,28%, yaitu modal inti tahun 2016 sebesar Rp454,47 miliar menjadi sebesar Rp1.160,16 miliar, dan menjadi salah satu faktor aset Bank

Although the Indonesian economy is recovering with well-maintained macroeconomic stability, the intermediary function of the national banking system in 2017 remained relatively weak, as reflected in the 8.35% (yoy) loan growth which slightly increasing compared to 2016 of 7.9% (yoy). Monetary simplification, in the form of a 200 bps reduction in the benchmark interest rate of Bank Indonesia throughout 2016 and 2017, did not make much impact on credit growth performance. Likewise, the weak demand for credit caused a decrease in lending rates to have yet significantly affected credit growth; hence, the monetary policy transmission could not be performed optimally. The problem of non-performing loans still haunted the national banking industry with NPL ratio that remained high due to the prolonged slowdown in economic growth, although by 2017 banks have restructured loans and wrote-off books, even by selling non-performing loans, including the plans of state-owned banks to establish a holding company as a non-performing loan manager. As of September 2017, bank loans that have been restructured amounted to Rp259.90 trillion or 5.67% of total loans amounting to Rp4,580.52 trillion, which has a difficult tendency to recover the flow as the business has not yet recovered. The ratio of gross NPL in the national banking within the last 3 years was recorded at 2.49% in 2015, 2.93% in 2016 and 2.93% as of September 2017 which then shrunk to 2.35% as of December 2017. However, the regulator believes that financial system is well preserved as it is reflected in the high Capital Adequacy Ratio (CAR) of national banking at 23.36% as of December 2017.

In the challenging economic and banking conditions, we should be grateful for the achievement of Bank Ina Perdana's performance in 2017 which remained capable of booking net profit of Rp18.34 billion, slightly increased by 0.57% compared to the previous year of Rp18.24 billion. Credit distribution was also recorded increasing in 2017 amounting to Rp1,469.55 billion or an increase of 6.63% from 2016 amounting to Rp1,378.15 billion, followed by the growth of third party funds (DPK) which grew by 5.13% in 2017 or amounting to Rp1,893.35 billion compared to 2016 which was amounting to Rp1,800.96 billion. Meanwhile, in relation to capital, there was a significant increase of capital subsequent the Rights Issue II in March 2017 with proceeds after the reduction of emission cost of Rp695.37 billion. From the results of Rights Issue II, the core capital of the bank increased 155.28%, from the core capital of 2016 recorded at Rp454.47 billion to Rp1,160.16 billion, and became one of Bank Ina Perdana's asset factors which increased by 32.40% or equal to Rp3.123,35 billion compared



Ina Perdana pada tahun 2017 meningkat 32,40% mencapai Rp3.123,35 miliar dibanding tahun sebelumnya sebesar Rp2.359,09 miliar. Tujuan utama dari penambahan modal tersebut adalah untuk memenuhi persyaratan permodalan Bank Umum kelompok Usaha (BUKU) 2 yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 27 April 2017. Dengan demikian, Bank Ina Perdana dapat mengajukan izin produk-produk layanan berbasis IT untuk kedepannya mampu bersaing di era transformasi layanan perbankan digital. Pada tahun 2017, manajemen melakukan pembenahan/penataan infrastruktur secara bertahap sebagai tahapan “transformasi infrastruktur”, antara lain telah dilakukan migrasi *core banking system* dan pengajuan perizinan produk-produk berbasis *internet*. Untuk memperluas jangkauan pelayanan, pada tahun 2017 telah dibuka kantor cabang baru di Denpasar, Makassar, dan Malang dan akan terus diperluas di kota-kota lainnya di luar pulau Jawa dengan tetap mempertimbangkan faktor efisiensi.

Kinerja operasional juga menunjukkan perkembangan yang positif, pendapatan bunga periode tahun 2017 sebesar Rp248,10 miliar atau meningkat 2,65% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp241,69 miliar dan beban bunga juga mampu diturunkan dari periode tahun 2016 sebesar Rp137,99 miliar menjadi sebesar Rp122,59 miliar di tahun 2017 atau turun 11,16%, yang pada akhirnya pendapatan bunga bersih tahun 2017 meningkat 21,05%, yaitu dari tahun 2016 sebesar Rp103,69 miliar menjadi Rp125,51 miliar di tahun 2017. Untuk pendapatan operasional lainnya juga meningkat mencapai 40,10% yaitu dari Rp6,20 miliar di tahun 2016 menjadi Rp8,69 miliar di tahun 2017. Namun demikian, laba sebelum pajak tahun 2017 peningkatannya relatif kecil sebesar 5,84%, yaitu sebesar Rp24,21 miliar, dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp22,87 miliar. Dengan kata lain manajemen tetap mengambil langkah antisipasi yang konservatif dalam menghadapi potensi risiko kerugian akibat turunnya kualitas aset dengan tetap memupuk pembentukan biaya pencadangan sebesar Rp23,66 miliar di tahun 2017 atau meningkat 19,32% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp19,83 miliar, dengan NPL *gross* tahun 2017 sebesar 4,60% meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 3,14%. Realisasi NPL *gross* yang masih tinggi menjadi perhatian manajemen untuk terus diupayakan dapat diturunkan pada tahun 2018 di kisaran 2%. Pencapaian rasio kinerja keuangan tahun 2017 secara umum masih positif dan tetap dalam koridor prinsip kehati-hatian, seperti CAR 66,43%, ROA 0,82%, ROE 1,86%, NIM 4,48%, BOPO 90,11%, LFR 77,61%, NPL *gross* 4,60% dan NPL *netto* 2,48%.

to the previous year of Rp2,359.09 billion. The main objective of the additional capital was to meet the capital requirements of Commercial Bank Business Group (BUKU) 2 approved by the Financial Services Authority on April 27, 2017. Thus, Bank Ina Perdana may apply for IT-based service products in the future to compete in the era of transformation of digital banking services. In 2017, the management was gradually improving the infrastructure as an “infrastructure transformation” step, among others, by conducting the core banking system migration and licensing of internet-based products. To expand the service range, in 2017 new branches had been opened in Denpasar, Makassar, and Malang and will continue to expand in other cities outside of Java while still considering efficiency factors.

Operational performance also demonstrated positive development as reflected on the interest income of 2017 which amounted to Rp248.10 billion, an increase of 2.65% from the interest income of 2016 which amounted to Rp241.69 billion. Interest expense was reduced by 11.16%, from Rp137.99 billion recorded in 2016 to Rp122.59 billion, and ultimately realized net interest income amounting to Rp125.51 billion, grew by 21.05% from Rp103.69 billion recorded in 2016. Other operating income was also increased by 40.10% from Rp6.2 billion in 2016 to Rp8.69 billion in 2017. However, the profit before tax of 2017 increased slightly by 5.84% to Rp24.21 billion, compared to 2016 of Rp22.87 billion. In other words, the management still took a conservative anticipatory step in facing the potential risk of loss due to the decline in asset quality while maintaining the formation of reserve cost of Rp23.66 billion in 2017 or an increase of 19.32% compared to 2016 of Rp19.83 billion, although the NPL *gross* in 2017 of 4.60% increasing compared to the year 2016 of 3.14%. Realization of high gross NPL still become the management priority to reduce its number in 2018 to be around 2%. The achievement of financial performance ratio in 2017 was generally positive and remained in prudential principle corridor, such as CAR 66,43%, ROA 0,82%, ROE 1,86%, NIM 4,48%, BOPO 90,11%, LFR 77,61%, gross NPL 4,60% and net NPL 2,48%.

Untuk prospek usaha tahun 2018, Bank Indonesia memandang perekonomian masih akan dihadapkan pada tantangan baik global maupun domestik. Di sisi global, tantangan berupa tren pengelolaan kebijakan moneter di beberapa negara maju, terutama kenaikan FFR dan pengurangan aset neraca *The Fed* yang telah dimulai bulan Oktober 2017. Tantangan juga muncul dari sisi geopolitik berupa ketegangan di semenanjung Korea. Berbagai perkembangan ini akan mempengaruhi dinamika pasar keuangan global dan arah pergerakan likuiditas dunia yang dapat memberikan tekanan kenaikan tingkat suku bunga di negara-negara berkembang. Selain itu, adanya gejala proteksionisme dapat mengganggu prospek kesinambungan pertumbuhan ekonomi global dan perdagangan internasional. Momentum pemulihan ekonomi global saat ini masih rentan dan berisiko *temporer* karena bertumpu pada stimulus kebijakan moneter dan fiskal yang ditempuh di berbagai Negara, bukan karena perbaikan produktivitas. Sementara itu, di sisi perekonomian Indonesia, pertumbuhan ekonomi 2017 disebutkan masih menyiratkan beberapa permasalahan karena belum cukup responsif terhadap membaiknya perekonomian global pada tahun 2017.

Peran konsumsi Rumah Tangga sebagai sumber utama pertumbuhan PDB (56,13%) hanya tumbuh 4,95% lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan 2016 sebesar 5,01%. Struktur pertumbuhan ekonomi yang sedang berlangsung kurang mendukung penyerapan tenaga kerja. Tantangan struktural lainnya berasal dari perkembangan pesat teknologi digital yang mengubah setiap aspek kehidupan manusia dan sekaligus telah mendorong munculnya model-model bisnis baru yang jauh lebih efisien dan inovatif. Saat ini memasuki era 4.0 (revolusi industri ke-4) yang ditandai oleh kompleksnya persoalan yang akan dihadapi penduduk dunia. Semua jenis pekerjaan akan semakin kompleks yang disebabkan kombinasi globalisasi dengan teknologi informasi yang kecepatan perkembangannya sangat di luar dugaan. Dari berbagai dinamika tersebut, pertumbuhan ekonomi global dalam jangka pendek sumber pertumbuhan ekonomi akan merata, berasal dari negara maju maupun berkembang yang akan diikuti pertumbuhan harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia sendiri pada tahun 2018 oleh Pemerintah diproyeksikan sebesar 5,4% yang didorong terutama oleh permintaan domestik, seperti stimulus Pemerintah, momen pilkada dan *Asian Games* 2018. Di sisi lain, ekspor tetap tumbuh namun melambat dibandingkan tahun 2017 dengan struktur ekspor yang masih bertumpu pada komoditas.

In terms of business outlook for 2018, bank Indonesia observes that economic situation will continue to encounter various challenges, both globally and domestically. On the global side, the challenge is the trend of monetary policy management in some developed countries, especially the rise in FFR and the reduction of the Fed's balance sheet assets which began in October 2017. Challenges also arise from the geopolitical side namely the tensions on the Korean peninsula. These developments will affect the dynamics of global financial markets and the direction of world liquidity movements that can put pressure on interest rate hikes in developing countries. In addition, the presence of protectionism may disrupt the prospects for a sustainable global economic growth and international trade. The momentum of the global economic recovery is still fragile and temporary, as it relies on monetary and fiscal stimulus policies implemented in various countries, instead of improving productivity. Meanwhile, on the side of the Indonesian economy, economic growth in 2017 still implies some difficulties because it was not responsive enough to the global economic recovery in 2017.

The role of household consumption as the main source of GDP growth (56.13%) only grew by 4.95% lower than the growth in 2016 of 5.01%. The structure of ongoing economic growth is somewhat less encouraging to absorb employment. Other structural challenges stem from the rapid development of digital technology that changed every aspect of human life and at the same time encouraged the emergence of new business models which are much more efficient and innovative. Currently, we are entering the era of 4.0 (4th industrial revolution) which is characterized by the complexity of the problems faced by the world's population. All types of work will be increasingly complex due to a combination of globalization with information technology whose development speed is unexpected. From these dynamics, global economic growth in the short term sources will be evenly distributed, coming from developed and developing countries to be followed by growth in commodity prices. Indonesia's own economic growth in 2018 is projected at 5.4% by the Government driven primarily by domestic demand, such as government stimulus, elections and the 2018 Asian Games. On the other hand, exports continue to grow but slower than in 2017 with the export structure still based on commodities.



Terkait tata kelola perusahaan dan dalam rangka terus meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan, Bank Ina Perdana dalam pengelolaannya senantiasa berpedoman pada standar praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Penerapan praktek GCG tidak terlepas dari komitmen penuh seluruh jajaran manajemen dan karyawan Bank Ina Perdana untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan. Untuk memastikan praktek GCG tersebut di atas, maka Perseroan secara konsisten telah melaksanakan *self-assessment* berpedoman pada ketentuan POJK No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Hasil *self-assessment* di tahun 2017 menunjukkan nilai komposit 2 (dua) yang mencerminkan Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik.

Demikian, Laporan Direksi atas pelaksanaan usaha Perseroan tahun buku 2017. Seluruh jajaran Direksi mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, regulator, pemangku kepentingan, para nasabah dan mitra usaha atas dukungan, arahan dan kepercayaan yang diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris yang telah memberikan nasihat dan masukan yang sangat berharga dalam kaitan menjalankan fungsi pengawasan kepada manajemen sepanjang tahun 2017. Khusus kepada karyawan, Direksi menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya yang telah bekerja keras di tengah tantangan perekonomian yang tidak ringan termasuk upaya untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memberikan perlindungan dan kemudahan untuk tetap mampu menatap masa depan dengan optimisme tinggi dan semangat kerja berprestasi berbakti untuk negeri.

In terms of corporate governance and in order to continuously increase added value for all stakeholders, Bank Ina Perdana management is always guided by good corporate governance (GCG) standards. The implementation of GCG practice cannot be separated from the full commitment of all management and employees of Bank Ina Perdana to implement GCG principles as the foundation in conducting the Bank's business activities, which include transparency, accountability, responsibility, independence, as well as fairness and equality. To ensure GCG practices, the Company consistently conducts self-assessment based on the provisions of POJK No.55/POJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The self-assessment results in 2017 showed composite values of 2 (two) which reflect that the Bank GCG implementation is generally good.

To conclude this report on the Bank's business performance throughout fiscal year 2017, the entire Board of Directors would like to thank all shareholders, regulators, stakeholders, customers and business partners for their support, direction and trust. We would also like to extend our gratitude to Board of Commissioners who have given us constructive and valuable advice and inputs in relation to our supervisory duty on the management throughout 2017. Specifically to employees, the Board of Directors conveyed the highest appreciation for those who have worked hard in the midst of dynamic economic challenges including efforts to provide the best service to customers. May God Almighty always provide protection and ease for us to always face the future with high optimism and the spirit to contribute our best to the nation.

Jakarta, April 2018

EDY KUNTARDJO

Direktur Utama

President Director

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE

Dengan komitmen yang kuat, manajemen Bank Ina Perdana senantiasa melakukan upaya dalam menjaga eksistensi serta peningkatan kinerja Bank, dan telah diperoleh beberapa penghargaan (*awards*) dari berbagai pihak independen.

Bank Ina Perdana's strong commitment is displayed by maintaining existence and improving Bank performance evidenced by awards received from independent parties.





Sekilas Bank Ina Perdana

Bank Ina Perdana at a Glance



PT Bank Ina Perdana Tbk didirikan pada tanggal 9 Februari 1990 dan mendapatkan ijin operasi sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. 524/KMK.013/1991 pada tanggal 3 Juni 1991. Pada awal tahun 2014 Bank Ina Perdana menjadi Perusahaan Terbuka setelah dilaksanakannya Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering*) pada tanggal 16 Januari 2014, serta pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia dengan kode "BINA", dan status bank menjadi Tbk. Tahun 2014 juga ditandai dengan adanya perubahan pemegang saham dimana pemegang saham lama PT Kharisma Prima Karya dan PT Aji Lebur Seketi telah melepaskan seluruh kepemilikannya, sehingga pemegang saham pengendali baru adalah PT Philadel Terra Lestari sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 16 September 2015. Tahun 2017 juga mencatatkan tonggak sejarah baru dimana Bank Ina Perdana setelah sukses melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), modal inti Bank mencapai lebih dari Rp1 triliun sehingga memenuhi persyaratan permodalan sebagai BANK KATEGORI BUKU 2 sesuai persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 27 Maret 2017.

Dalam perjalanannya, Bank Ina Perdana mampu mempertahankan keberadaannya di bisnis perbankan nasional. Hal ini terbukti pada kinerja keuangan tahun 1997-1998, dimana Bank Ina Perdana mampu bertahan sebagai Bank yang sehat dengan **kategori A** dan tidak memerlukan rekapitalisasi Pemerintah. Di tahun 2004 – 2008, Bank Ina Perdana mendapat predikat **"Sangat Bagus"** versi majalah infobank. Dengan jumlah jaringan kantor saat itu adalah 14 kantor dan melayani ATM melalui kerja sama dengan penyedia ATM Bersama.

PT Bank Ina Perdana Tbk was established on February 9, 1990 and obtained operating permits as a Commercial Bank from the Minister of Finance Republic of Indonesia No. 524/KMK.013/1991 on June 3, 1991. In 2014 Bank Ina Perdana rounded up its new history by changing its status to "Tbk" (Public Company after the implementation of the Initial Public Offering on January 16, 2014 and listing of its shares on the Indonesia Stock Exchange under the code "BINA". 2014 also marked Bank Ina Perdana shareholders changes where the previous shareholders, PT Kharisma Prima Karya and PT Aji Lebur Seketi released some of its shares. PT Philadel Terra Lestari becomes the new shareholders after such release, with the OJK approval on September 16, 2015. 2017 was also another milestone for Bank Ina Perdana after the success in performing Limited Public Offering II (PUT II), the Bank core capital has reached Rp1 trillion, making the Bank as BANK of BOOK 2 CATEGORY on the approval of Financial Service Authority (OJK) on March 27, 2017.

Throughout its journey, Bank Ina Perdana is able to maintain a presence in the national banking business. This was evident in 1997-1998 financial performance, where Bank Ina Perdana was able to survive as a healthy bank with category A and did not require any government recapitalization. In 2004 – 2008, Bank Ina Perdana received an "Excellent" predicate from Infobank Magazine. With a network of 14 offices and ATM through cooperation with ATM Bersama provider. Later, in 2009 – 2010, Bank Ina Perdana expand its services by adding network offices



Bank Ina Perdana senantiasa berupaya membangun pertumbuhan bisnis secara berkualitas dan berkesinambungan serta melakukan peningkatan kinerja dan mutu pelayanan dari waktu ke waktu.

Bank Ina Perdana endeavors to support a qualified and sustainable business growth as well as improve the performance and service quality from time to time.

Selanjutnya pada tahun 2009 – 2010, Bank Ina Perdana menambah jaringan kantor untuk memperluas pelayanan di kota Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Surabaya dan Lumajang, sehingga pada tahun 2011 jumlah jaringan bertambah menjadi 22 kantor. Pada tahun 2016 layanan kepada nasabah ditingkatkan dengan dibukanya layanan payment point di 3 gerai Indogrosir di Jakarta dan Surabaya. Selanjutnya pada tahun 2017, jaringan kantor bertambah luas ke daerah di luar pulau Jawa dengan dibukanya kantor cabang di Denpasar Bali dan Makassar Sulawesi Selatan. Di Pulau Jawa dilakukan penutupan kantor Cabang di Lumajang, untuk direlokasi ke kota Malang sehingga layanan di daerah Jawa Timur dapat lebih ditingkatkan. Sedangkan untuk Layanan Payment point, pada tahun 2017 Bank Ina perdana membuka 4 layanan Payment Point di Indogrosir Bandung, Semarang, Cipinang, dan Bintara Bekasi sebagai bentuk kepedulian pengembangan kredit mikro para pedagang kecil.

Dengan komitmen yang kuat, manajemen Bank Ina Perdana senantiasa melakukan upaya dalam menjaga eksistensi serta peningkatan kinerja Bank, dan telah diperoleh beberapa penghargaan (*awards*) dari berbagai pihak independen. Penghargaan yang diterima dalam 2 tahun terakhir antara lain adalah *The Best Performing Bank Of The Year* dari *Indonesian Creativity And Best Leader Award 2016*, *The Top 3 Best Bank - Indonesian Fastes Growing News Issuer 2016* dari *Warta Ekonomi*, penghargaan atas partisipasi dalam kampanye *Yuk Nabung Saham* dari *Bursa Efek Indonesia*, Predikat **"Sangat Bagus"** Atas kinerja keuangan tahun 2015 dari majalah *Infobank*, *The Most Efficient Bank* Kategori Bank

in the city of Semarang, Solo, Yogyakarta, Bandung, Surabaya and Lumajang, so that in 2011 the number grew to 22 offices. In 2016, client services were increased with the opening of payment point service in 3 Indogrosir outlets in Jakarta and Surabaya. In the following year of 2017, the office networks were expanding to region outside Java by opening branch office at Denpasar, Bali and Makassar, South Sulawesi. In Java Island Lumajang branch office was closed and moved to Malang to improve East Java services. As for Payment Point Services, in 2017 Bank Ina Perdana opens 4 Payment Point services at Indogrosir Bandung, Semarang, Cipinang, and Bintara Bekasi as part of development of micro loans for small merchants.

With a strong commitment, the management of Bank Ina Perdana always makes an effort to maintain the existence and improvement of the Bank's performance, and has earned several awards from various independent parties. The awards received in the last 2 years among others are *The Best Performing Bank of The Year* from *Indonesian Creativity And Best Leader Award 2016*, *The Top 3 Best Bank – Indonesian Fastest Growing New Issuer 2016* from *Economic News*. Award for participation in the *"Yuk Nabung Saham"* campaign for its 2015 financial performance from *Infobank* magazine with *"Excellence"* predicate. The *Most Efficient Bank* in the Category of *National Conventional Bank with Asset under 20 trillion* from *Indonesian*

Konvensional Nasional Aset dibawah 20 T dari Indonesian *Banking Award* yang diselenggarakan oleh majalah Tempo, serta Most Efficient Bank Kategori Bank Buku 1 dari Bisnis Indonesia Banking Award 2016. Sedangkan pada tahun 2017 Bank Ina Perdana menerima penghargaan *Top Leader on CSR Commitment* dan *Top CSR 2017 on SDGs Woman Entrepreneur Program* dari *Business News*, Predikat **"Sangat Bagus"** Atas kinerja keuangan tahun 2016 dari majalah Infobank dan *Best Financial Sector Mid Cap* serta *Top 50 of Mid Market Capitalization Public List Companies* dari *Indonesian Institute for Corporate Directorship*. Seluruh penghargaan yang diterima tersebut merupakan bukti komitmen Bank Ina Perdana untuk terus berupaya meningkatkan pelayanan terbaik kepada nasabah dan semakin meningkatkan kinerja Bank. Pada tahun 2017, Bank Ina Perdana juga turut mendukung persepakbolaan Nasional melalui *sponsorship* pada klub sepakbola Bali United pada Indonesia Super League.

Peningkatan kinerja dan mutu pelayananan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu sebagai Bank yang sehat dan kuat dengan tata kelola perusahaan yang baik. Bank Ina Perdana akan terus membangun pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan di era layanan digital, serta berprestasi membangun bangsa dengan penuh optimisme, sesuai dengan tema laporan tahun ini "Kerja Berprestasi Berbakti Untuk Negeri".

Banking Award organized by Tempo Media Group & Indonesia Banking School, and Most Efficient Bank in the Category of Book 1 Bank from Indonesian Business Banking Award 2016. In the following year of 2017, Bank Ina Perdana was awarded Top Leader on CSR Commitment and Top CSR 2017 on SDGs Woman Entrepreneur Program from Business News, "Excellent" Predicate on the financial performance of 2016 from Infobank magazine and Best Financial Sector Mid Cap and Top 50 Mid Market Capitalization Public List Companies from Indonesian Institute for Corporate Directorship. All awards received are proof on Bank Ina Perdana commitment to improve its best services to clients and also Bank performance. In 2017, Bank Ina Perdana also supports National football by granting sponsorship to Bali United football club during Indonesia Super League.

The improvement of performance and service quality is maintained from time to time as a sound and strong Bank with good corporate governance. Bank Ina Perdana shall strive to develop business growth with quality and sustainability in the era of digital service, and supporting the nation with full optimism, according to this year theme "Excellent Work for the Nation."

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Ina Perdana Tbk
Bidang Usaha Line of Business	Jasa Perbankan Banking Services
Kantor Pusat Main Office	Wisma BSG Jl. Abdul Muis No. 40 Jakarta Pusat 10160 Wisma BSG Jl. Abdul Muis No. 40 Central Jakarta 10160
Akta/Tanggal Pendirian Perusahaan Company Deed/Date of Establishment	- Akta Pendirian No. 32 tanggal 9 Februari 1990 Notaris Winnie Hadiprodjo, SH pengganti Notaris Kartini Muljadi, SH. - Pengesahan Menteri Kehakiman atas Akta Pendirian No. C2-3639HT.01.01.Th. 90 tanggal 23 Juni 1990. - Deed of Establishment No. 32 dated 9 February 1990 Winnie Hadiprodjo, SH substitute Notary Kartini Muljadi, SH. - Approval from Ministry of Justice on Deed of Establishment No. C2-3639 HT.01.01. Th. 90 dated 23 June 1990.
Nomor Surat Ijin Sebagai Bank Umum Business Trade License No. for Commercial Banks	SIUP Menteri Keuangan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 03 Juni 1991. Business Trade License Ministry of Finance No.524/KMK.013/1991 dated 3 June 1991.



Anggaran Dasar Terakhir Latest Articles of Association	- No. 31 Tanggal 9 September 2013 Notaris Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn. - Pengesahan Menteri Hukum dan HAM atas Perubahan Anggaran Dasar Terakhir No.AHU-49437.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 23 September 2013. - No. 31 Dated 9 September 2013 Notary Edward Suharjo Wiryomartani, SH., M.Kn. - Approval from Ministry of Law and Human Rights on the Amendments of Articles of Association No.AHU-49437.AH.01.02 Year 2013 dated 23 September 2013.
Akta Susunan Pengurus Terakhir Latest Deed of Management Structure	- No. 42 Tanggal 12 Mei 2016 Notaris Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. - Pelaporan kepada Menteri Hukum dan HAM atas Akta Susunan Pengurus Terakhir No.AHU-AH.01.03-0048893 Tanggal 17 Mei 2016. - No. 42 dated 12 May 2016 Notary Leolin Jayayanti, SH, M.Kn. - Report to Ministry of Law and Human Rights on the Latest Deed of Management Structure No.AHU-AH.01.03-0048893 dated 17 May 2016
Akta Susunan Pemegang Saham Terakhir Latest Deed of Shareholder Structure	- No. 23 Tanggal 03 Mei 2017 Notaris Leolin Jayayanti,SH, M.Kn. - Pelaporan kepada Menteri Hukum dan HAM atas Akta Susunan Pemegang Saham Terakhir No.AHU- AH.01.03-0133241 Tanggal 4 Mei 2017. - No. 23 dated May 03, 2017 Notary Leolin Jayayanti,SH, M.Kn. - Report to Ministry of Law and Human Rights on the Latest Deed of Shareholder Structure No.No.AHU- AH.01.03-0133241 dated May 4, 2017.
Modal Dasar Authorized Capital	Rp2.000.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Perusahaan Issued and Fully Paid Capital	Rp565.437.500.000
Nomor dan Tanggal Pernyataan efektif oleh Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan Number and Effective Date Statement of Capital Market Supervisory Financial Services Authority	No. S-484/D.04/2013 Tanggal 31 Desember 2013 No. S-484/D.04/2013 dated December 31, 2013
Pencatatan di Bursa Saham Stock Market Listing	Saham Perusahaan Dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada 16 Januari 2014. Company stocks were listed on the Indonesia Stock Exchange as of 16 January 2014.
Kode Saham Ticker Code	BINA
Biro Administrasi Efek Securities Administration Bureau	PT Raya Saham Registra Gedung Plaza Sentral Lt. 2 / Gedung Plaza Sentral 2nd floor Jl. Jendral Sudirman Kav 47 – 48, Jakarta 12930
Akuntan Publik Public Accountant	Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lt. 7 Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53 Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro & Surja Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 7th floor Jl. Jend. Sudirman Kav 52 - 53
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	Wardoyo
Telepon Telephone	+6221 3859050
Faksimili Faximile	+6221 3859041
Situs Website	www.bankina.co.id
Surat Elektronik Email	corp_sec@bankina.co.id

Visi, Misi dan Landasan Pencapaian

Vision, Mission and Achievement Platform



Landasan Pencapaian Visi dan Misi

Grounds in Achieving Vision and Mission



Empathy

Bank Ina senantiasa berusaha untuk memperhatikan kebutuhan *stakeholders* terutama nasabah; dengan pikiran dan nurani.

Empathy

Bank Ina always try to pay attention to the needs of stakeholders, especially customers; with mind and conscience.



Entrepreneurship

Bank Ina telah menetapkan komitmennya untuk senantiasa melakukan inovasi produk dan layanan perbankan yang memberikan nilai tambah.

Entrepreneurship

Bank Ina has set its commitment to constantly innovating products and services that provide added value.



Empowerment

Bank Ina senantiasa berusaha memberdayakan manajemen dan staf secara terorganisasi untuk memberikan respon yang cepat bagi *stakeholders*.

Empowerment

Bank Ina continuously strives to empower management and staff organizationally to provide swift response to stakeholders.



Teamwork

Bank Ina senantiasa mengkoordinasikan kemampuan manajemen dan staf dengan komunikasi dan bekerja sama dalam pencapaian visi serta pelaksanaan misi.

Teamwork

Bank Ina always coordinate the capabilities of management and staff through communication and cooperation in achieving and executing its vision and mission.



Trustworthiness

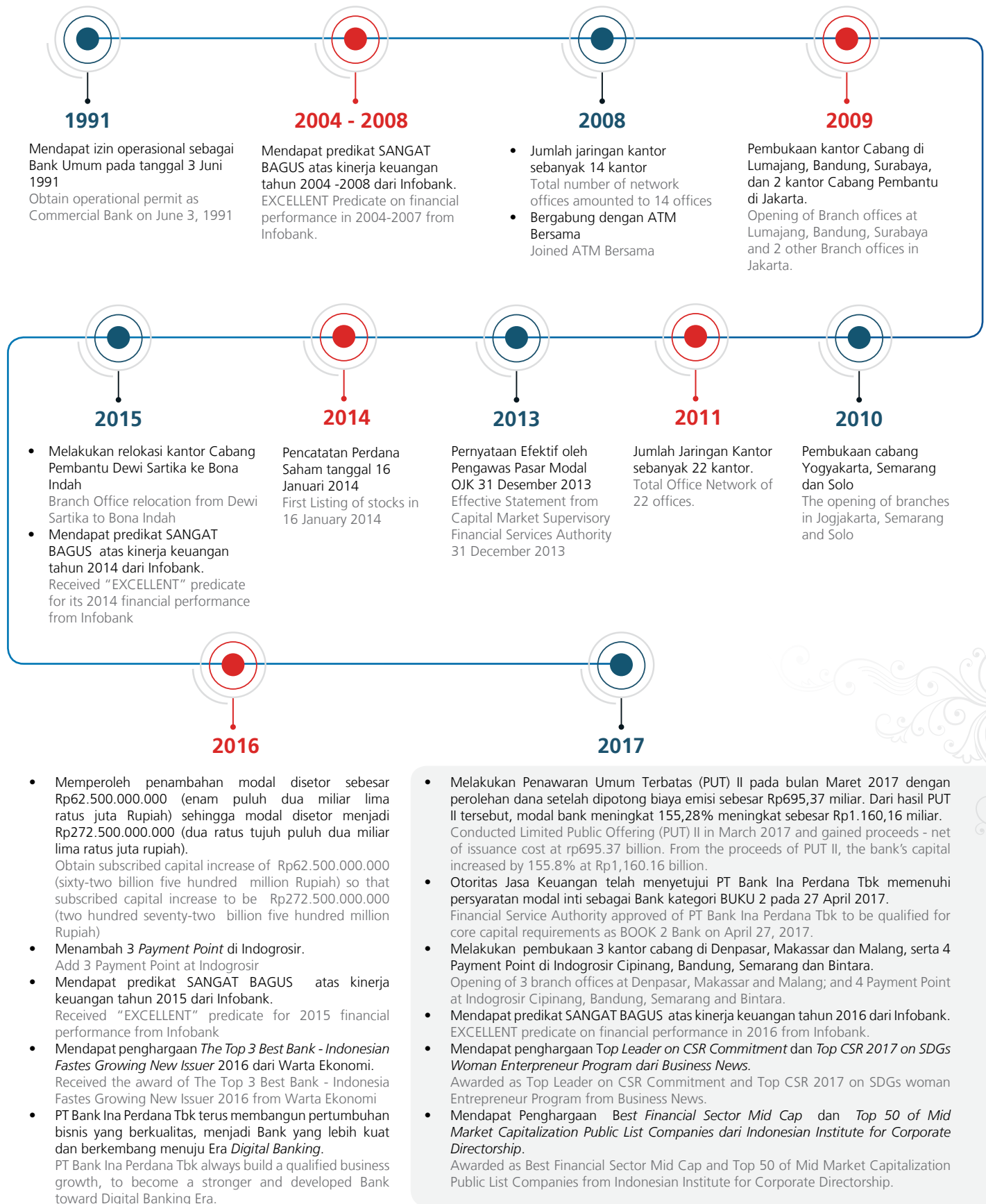
Bank Ina senantiasa membentuk karakter dan kompetensi untuk memupuk saling percaya.

Trustworthiness

Bank Ina constantly shape character and competence to foster mutual trust.

Jejak Langkah

Milestones



Bidang Usaha

Line of Business

Sebagaimana telah diamanatkan dalam ketentuan Anggaran Dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah menjadikan usaha di bidang perbankan (Bank Umum) sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam melaksanakan maksud dan tujuannya dimaksud, maka Bank Ina Perdana sebagaimana diatur pada pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atau perintah nasabahnya.
 - i. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - ii. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - iii. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan negara.
 - iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - v. Obligasi
 - vi. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - vii. Surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.

As stated in the Articles of Association, the purpose and objective of the company is making business in the field of banking (Commercial Bank) in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations. In carrying out its purposes and objective intended, Bank Ina Perdana, as stipulated in article 3 paragraph (2) of the Articles of Association of the Company, may conduct the following activities:

- a. Collecting funds from the public in the form of deposits such as giros, time deposits, certificate of deposits, savings and/or other equivalent from with it.
- b. Provides credit loans.
- c. Publishes letter of loan acknowledgement.
- d. Buy, sell or guarantees at its own risk or for the benefit and or as ordered by the clients.
 - i. Postal money orders including money orders that have been accepted by the bank validity period no longer than custom in trading of letters in question.
 - ii. Loan acknowledgment letters and other trade papers with validity period no longer than custom in trading of letters in question.
 - iii. Paper treasury and state guarantee letters.
 - iv. Bank Indonesia Certificates
 - v. Bonds
 - vi. Trade letters with time period in accordance with the legislations in force
 - vii. Other securities with time period in accordance with the legislations in force
- e. Transferring money either for its own self or for its customer.
- f. Places funds on, borrows from or lends funds to other banks, either by using the mail, telecommunication facilities and sight drafts, checks or other means.
- g. Accept payment of the bill on securities and performs calculation with or between third parties.
- h. Provides a safekeeping place for storing items and securities.
- i. Conducts safekeeping place for storing items and securities.



j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek. k. Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya. l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat. m. Menyediakan pembiayaan dan / atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. o. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. p. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang. q. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan dana pensiun yang berlaku. r. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	j. Conducts placement of funds from a customer to other customer in securities that are not listed on a stock exchange. k. Purchases collaterals, either all or in part, through auctions or by other means in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the Bank, with the provision of collateral purchased shall be disbursed as soon as possible. l. Conducts factoring, credit card business and trusteeship. m. Provides funding and / or performs other activities based on sharia principles, in accordance with the conditions set by the authorities. n. Conducts activities in foreign currencies in compliance with the conditions set by the authority. o. Conducts equity participation in banks or other companies in the field of finance, such as leasing, venture capital, securities, insurance, and clearing house settlement and storage, by fulfilling the conditions set by the authorities. p. Conducts temporary investment to overcome the consequences of failure or failure of credit financing based on Sharia principles, with the condition that they must withdraw their ownership, in compliance with the conditions set by the authorities. q. Acts as the founder of the pension fund and pension fund trustees in accordance with the conditions set by the authorities. r. Performs other activities commonly conducted by banks as long as it is not contrary to the legislation in force.



Produk dan Jasa

Products and Services



PENGHIMPUNAN DANA

Bank Ina Perdana menawarkan berbagai produk dan jasa layanan sesuai dengan kegiatan dan kelompok usaha Bank. Penyempurnaan produk dan jasa layanan senantiasa dilakukan dengan tetap memperhatikan segmentasi pasar serta disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Sebagai salah satu strategi pencapaian target penghimpunan dana, juga terus dilakukan program promosi secara inovatif dan berkesinambungan.

Produk penghimpunan dana yang dimiliki :

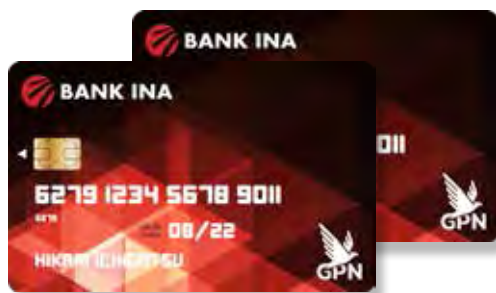
- A. Tabina Perdana**, produk tabungan yang memiliki keunggulan dengan mekanisme pemberian poin. Dimana nasabah diberikan kesempatan memilih hadiah sesuai poin yang sudah dikumpulkan sesuai pengendapan saldo.
- B. Tabina Eksekutif**, tabungan yang memberikan keuntungan dengan pemberian suku bunga lebih tinggi dari tabungan biasa, ditujukan bagi para eksekutif yang ingin berinvestasi,
- C. Tabungan Sempel**, tabungan yang khusus untuk pelajar dan mahasiswa, dan dapat juga dilakukan melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan maupun perguruan tinggi. Saldo rata-rata yang dikumpulkan akan mendapatkan poin yang dapat ditukarkan dengan hadiah yang menarik.
- D. Tabungan Pinter**, tabungan berjangka yang dibuat untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum, yang ditujukan untuk investasi dengan setoran dan jangka waktu yang dapat dipilih secara fleksibel, dengan pemberian hadiah langsung yang menarik saat pembukaan.

SAVINGS

Bank Ina Perdana offers various products and services in accordance with the Bank's activities and enterprise units. Product and service improvement is maintained by observing market segmentation and in accordance with the client's need. As one of the strategy to target of savings, a sustainable and innovative promotion program is conducted.

Savings products owned include:

- A. Tabina Perdana**, savings product with the privilege of awarding point, whereas the clients are given the opportunity to receive gifts based on their collected point in accordance to balance settlements.
- B. Tabina Eksekutif**, savings with higher interest rate from regular savings, for investment of executives
- C. Tabina Simple**, savings for students and college students, and can also applied by cooperation with schools and educational institutions or universities. The accrued average deposits shall be awarded with points to be traded with interesting gifts.
- D. Tabungan Pinter**, savings account especially provided for students, college students and public in general, aimed for investment with deposits and term that can be manually selected and provides gifts during account opening.



- E. TabunganKu**, Bank juga aktif dalam mensukseskan program pemerintah untuk memasarkan produk Tabunganku, yang ditujukan kepada perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, yang diterbitkan bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- F. Deposito**, simpanan berjangka yang memberikan keamanan dan kenyamanan dengan tingkat suku bunga kompetitif.
- G. Rekening Giro**, rekening yang ditujukan untuk nasabah perorangan atau perusahaan untuk pendukung usaha yang juga memberikan keamanan dalam bertransaksi bisnis sehari-hari dengan menggunakan media cek, bilyet giro, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

PENYALURAN KREDIT

Penyaluran kredit Bank tetap berpegang teguh kepada prinsip kehati-hatian dengan mekanisme pemberian yang berintegritas dan sehat

Produk penyaluran kredit yang dimiliki :

1. Tunai

- Kredit Modal kerja, penyaluran kredit yang ditujukan untuk mendukung perputaran modal kerja usaha produktif, seperti pinjaman rekening Koran, modal kerja angsuran
- Kredit Investasi, merupakan penyaluran kredit yang ditujukan untuk struktural pendukung usaha produktif.

- E. TabunganKu**, Bank also active in succeed the government program in marketing the TabunganKu program, aimed to individuals with simple requirements, issued jointly with other banks in Indonesia to grow the culture of saving and improve the community welfare.

- F. Deposits**, Time deposits which provide safety and comfort at competitive interest rates.

- G. Current Account**, account aimed to individuals or company as business support which also provide security in daily business transaction using checks and giro, other payment letter order or by book-entry.

CREDIT LOAN

Bank lending adheres to the precautionary principles with mechanism for providing integrity and healthy loans.

Credit loan products owned include:

1. Cash

- Working capital loans, loans intended to support working capital turnover of productive enterprises, such as overdraft loans, working capital instalments.
- Investment Credit, loans aimed at structural support of productive enterprises.

- C. Kredit Modal Kerja Mikro Produktif, jenis fasilitas kredit untuk mendukung perkembangan usaha pada sektor usaha kecil yang produktif.
 - D. Kredit Konsumsi, membiayai pembelian property, kendaraan bermotor, barang konsumsi, maupun kebutuhan konsumtif lainnya.
 - E. Kredit Pegawai Plus, fasilitas kredit melalui mekanisme kerja sama kepada institusi yang ditujukan penyalurannya kepada para pegawainya dengan tujuan peningkatan kesejahteraan seperti kredit tanpa agunan (KTA).
 - F. Kredit program (Wholesale Banking), penyaluran pembiayaan melalui kerja sama kemitraan dengan lembaga keuangan lain, seperti perusahaan pembiayaan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Koperasi, dan Modal Ventura.
2. Non-Tunai
- Bank Garansi, untuk mendukung kelancaran usaha dengan bentuk, *Performance Bond*, *Tender Bond*, *Advance Payment Bond* dan *Bid Bond*.

JASA LAYANAN

Layanan perbankan Bank Ina Perdana diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dilandasi oleh optimalisasi kualitas service yang meliputi peningkatan teknologi, optimalisasi pelayanan jaringan kantor serta jasa layanan pembayaran.

Adapun Jasa layanan yang dimiliki saat ini adalah :

- A. ATM INA, dapat digunakan di lebih dari 77.500 jaringan ATM Bersama dan 50 ATM Indomaret di gerai Indomaret tertentu. Memberikan kemudahan bertransaksi tunai, cek saldo, maupun transfer antar rekening di Bank Ina maupun ke Bank lain di seluruh Indonesia. ATM INA juga dapat melayani pembelian ataupun pembayaran pulsa prabayar serta pascabayar, pembayaran tagihan telepon rumah (PSTN), TV berlangganan, internet dan kartu kredit.
- B. Pembayaran tagihan rekening listrik dan telepon secara online disemua kantor cabang Bank Ina Perdana.
- C. Layanan *payroll* yang memudahkan bagi perusahaan dalam menyalurkan pembayaran gaji para pegawai.
- D. Pelayanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan dengan pola kerja sama dengan pihak institusi pendidikan, juga dapat dilakukan dengan pembayaran melalui *virtual account*.
- E. Layanan pengambilan uang kepada institusi atau instansi tertentu (pick up service).
- F. Money Changer, layanan penukaran valuta asing untuk mata uang US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hongkong Dollar, Euro, dan Yen.

- C. Micro Business Working Capital Productive, type of credit facility to support the development of business in the small and medium enterprises segment.
- D. Consumer Credit, to finance the purchase of property, motor vehicles, electronics, and other consumer goods.
- E. Employee Credit Plus, credit facilities through cooperation with organization aimed for their employees with organizations aimed for their employees with the goal of improving the welfare by such loans without collateral (KTA).
- F. Credit program (Wholesale Banking), the distribution of funding through partnership with other financial institutions, such as finance companies, rural banks (BPR) cooperatives and Venture Capital.

2. Non Cash

Bank Guarantee, to support business in the form of Performance Bon, Tender Bond, Advance Payment Bond, and Bid Bond.

SERVICES

Banking services of Bank Ina Perdana are provided according to the community needs and based on the optimization of the quality service which include technology improvement, optimization of network service offices as well as payment services.

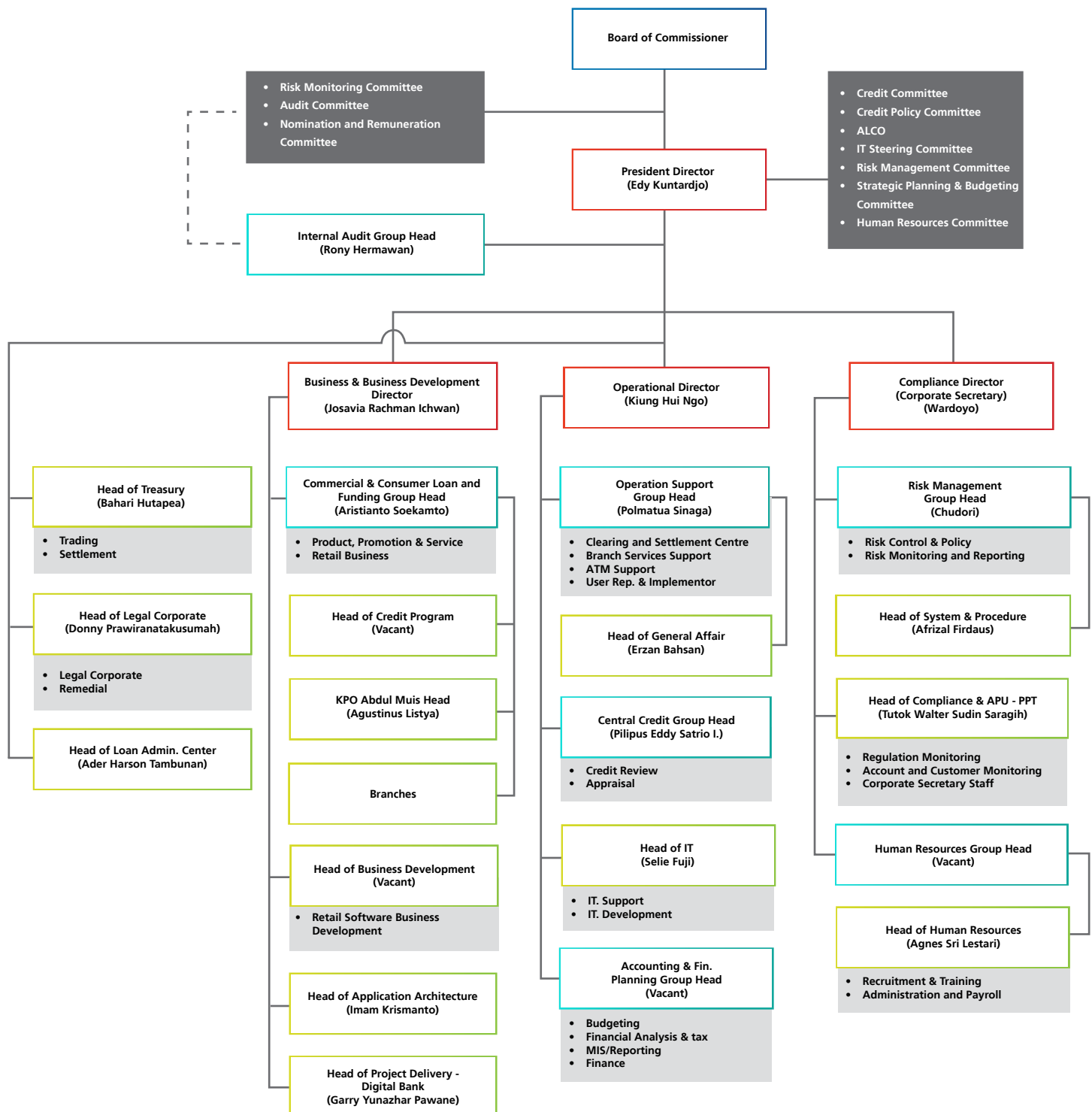
Services provided include:

- A. ATM INA, provides convenience to transact in cash at over 77,500 ATM Bersama network and 50 ATM Indomaret at Indomaret outlets. Provide simplicity of transfer inter-account, deposit checking, and inter-bank transfers in Bank Ina or to other Bank throughout Indonesia. ATM INA is now able to serve purchase or payment of prepaid and postpaid mobile phone, landline payment (PSTN), TV subscription, internet, and credit cards.
- B. Online bill payment for electric and phone bill in all branches of Bank Ina Perdana.
- C. Payroll services that make it easier for companies to distribute payment of salaries.
- D. Tuition or education payments through cooperation with educational institutions, which can also be done through payment by virtual account.
- E. Money withdrawing service to certain institutions or agencies (pick up service).
- F. Money Changer, foreign currency exchange services to US Dollar, Singapore Dollar, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Euro, and Yen.



Struktur Organisasi

Organizational Structure

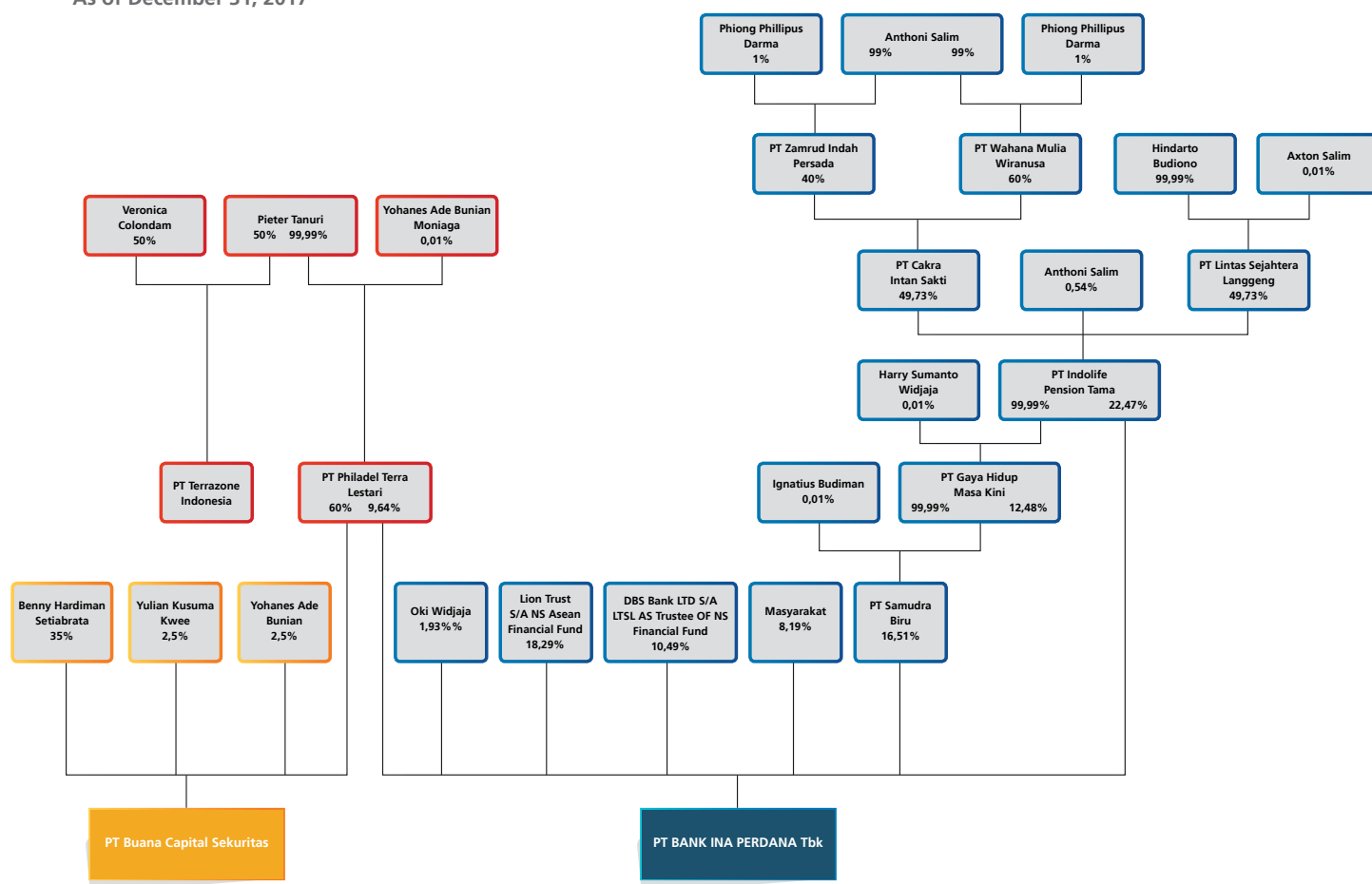


Struktur Kelompok Usaha

Business Group Structure

Per 31 Desember 2017

As of December 31, 2017



1. Pemegang Saham Pengendali (PSP) : PT Philadel Terra Lestari & Oki Widjaja
2. Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) : Pieter Tanuri & Oki Widjaja



Uraian Nama Pemegang Saham dan Presentase Kepemilikan

Details of Shareholders and Percentage of Shareholding

Uraian Nama Pemegang Saham dan Presentase Kepemilikan

Details of Shareholders and Percentage of Shareholding

a. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih :

a. Shareholders with 5% share or more:

No	Nama Pemegang Saham / Shareholder's Name	Alamat / Address	Status / Status	Jumlah Saham / Total Shares	%
1	PT. Samudra Biru	Wisma 46 Kota BNI Lt. 43	I	933.704.159	16,51
2	PT. PHILADEL TERRA LESTARI	Wisma Archilles Jl. Panjang No. 29 Kedoya Selatan Kebon Jeruk	I	545.000.000	9,64
3	PT. Indolife Pensiontama	Wisma Indocement Lt. 2 Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71 Jakarta	I	1.270.594.879	22,47
4	Liontrust S/A NS ASEAN FINANCIALS FUND-869344007	Lion Trust (Singapore) Limited 20 Cross Street 02-18 China Court Singapore 048422	A	1.034.416.550	18,29
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS TRUSTEE OF NS FINANCIAL FUND	20 Cross Street, HEX 02-18, China Square Central Singapore 048422	A	593.387.750	10,49
6	PT. Gaya Hidup Masa Kini	Prince Center Building Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman Kav, 3-4 Jakarta 10220	I	705.545.840	12,48
Total				5.082.649.178	89,88

b. Direktur dan Komisaris yang Memiliki Saham
Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham Perseroan

b. Directors and Commissioners Owning Shares
All members of Board of Commissioners and Board of Directors does not own share of the Company

c. Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang memiliki kurang dari 5% saham, posisi 31 Desember 2017.

c. Public Shareholders owning 5% or more share, as of December 31, 2017

No	Nama Pemegang Saham / Shareholder's Name	Alamat / Address	Status / Status	Jumlah Saham / Total Shares	%
1	Pemegang Saham Pendiri / Founding Shareholder	1	I	109.038.928	1.93%
2	Masyarakat / Public	949	I	462.686.894	8.18%
Total		950		571.725.822	10.11%

Sesuai Surat OJK No. S-92/PB.311/2015 tanggal 10 November 2015 ditetapkan Susunan Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) sbb.

PSP : PT Philadel Terra Lestari dan Oki Widjaja
PSPT : Pieter Tanuri dan Oki Widjaja

In accordance with OJK Letter No.S-92/PB.311/2015 on November 10, 2015 was stipulated the Composition of Controlling Shareholders (PSP) and Last Controlling Shareholders (PSPT) as follows:

PSP : PT Philadel Terra Lestari and Oki Widjaja
PSPT : Pieter Tanuri and Oki Wdijaja

Jumlah Pemegang Saham dan Presentase Kepemilikan Per Akhir Tahun Buku Berdasarkan Klasifikasi

Number of Shareholders and Ownership Percentage at the end of Fiscal Year Based on Classification

No	Klasifikasi / Classification	Jumlah Pemilik Saham / Number of Shareholders	Jumlah Kepemilikan Saham / Number of Share Ownership	Persentase Kepemilikan Saham / Share Ownership Percentage
1	Institusi Lokal / Local Institution	23	3.718.563.693	65.76%
2	Institusi Asing / Foreign Institution	9	1.640.691.089	29.02%
3	Individu Lokal / Local Individual	923	295.120.118	5.22%
4	Individu Asing / Foreign Individual	1	100	0.00%
Total		956	5.654.375.000	100%

Informasi Mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali Emiten

Information regarding Majority Shareholders and Controlling Issuer

Pemegang Saham Utama (PT. Indolife Pensiontama) Dengan Kepemilikan 20 % Ke atas dan Bukan Pemegang Saham Pengendali.

PT Indolife Pensiontama didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor KEP 585/KM.13/1991 dan Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Pernyataan Keputusan Sirkular Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Indolife Pensiontama No. 60, tanggal 25 November 2016, yang dibuat di hadapan Wiwik Condro, S.H., Notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan PT Indolife Pensiontama ialah berusaha dalam bidang Asuransi Jiwa dan Dana Pensiun.

Perusahaan dimiliki oleh Anthoni Salim 0,54% saham, PT Cakra Intan Sakti 49,73% saham dan PT Lintas Sejahtera Langgeng 49,73% saham. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71.

Kepemilikan PT Indolife Pensiontama sebanyak 1.270.594.879 (satu miliar dua ratus tujuh puluh juta lima ratus sembilan puluh empat ribu delapan ratus tujuh puluh sembilan) saham atau sebesar 22,47% dari seluruh saham PT Bank Ina Perdana Tbk., dilakukan melalui pembelian saham di pasar negosiasi dan pelaksanaan hak dari PUT II dengan HMETD PT Bank Ina Perdana Tbk.

Susunan pengurus :

Dewan Komisaris :

1. Komisaris Utama : P. Phillipus Darma
2. Komisaris : Harianto Solichin
3. Komisaris Independen : Indomen Saragih
4. Komisaris Independen : Pramono Margono

Direktur :

1. Direktur Utama : Andreas S. Soedijianto
2. Direktur : Juli Priyatno
3. Direktur : Harry Sumanto Widjaja

The Majority Shareholder (PT Indolife Pensiontama) with Share Ownership of 20% or Above and Not a Controlling Shareholder.

PT Indolife Pensiontama was established pursuant to Decision Letter of Financial Minister Republic of Indonesia No. KEP585/KM.13/1991 and its Articles of Association was several times amended, with the last amendment pursuant to Statement of Circular Resolution of Substitute to Annual General Meeting of Shareholders PT Indolife Pensiontama No. 60, dated November 25, 2016, drawn up in the presence of Wiwik Condro, S.H., Notary in Jakarta. The goal and purpose of PT Indolife Pensiontama is to conduct business in the field Life Insurance and Pension Fund.

The Company is owned by Anthoni Salim, holder of 0.54% shares, PT Cakra Intan Sakti of 49.73% shares, and PT Lintas Sejahtera Langgeng of 49.73%. The Company is domiciled in Jakarta, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71.

PT Indolife Pensiontama holds shares amounted to 1,270,594,879 (one billion two hundred seventy million, five hundred ninety-four thousand eight hundred seventy-nine) shares or 22.47% of the total shares of PT Bank Ina Perdana Tbk, which was obtained through share purchase at negotiation market and implementation of right from PUT II with HMETD PT Bank Ina Perdana Tbk.

Board management:

Board of Commissioners:

1. President Commissioner : P. Phillipus Darma
2. Commissioner : Harianto Solichin
3. Independent Commissioner : Indomen Saragih
4. Independent Commissioner : Pramono Margono

Board of Directors:

1. President Director : Andreas S. Soedijianto
2. Director : July Priyatno
3. Director : Harry Sumanto Widjaja



Kepemilikan Saham oleh PT Philadel Terra Lestari selaku Pemegang Saham Pengendali

PT Philadel Terra Lestari didirikan berdasarkan Akta Notaris Jimmy S, SH No. 4, tanggal 4 Juli 1997 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI sesuai Surat Keputusan No. C2.9.074.HT.01.01.TH.97 tanggal 5 September 1997.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang Berkekuatan sama dengan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Philadel Terra Lestari No. 05, tanggal 11 Mei 2016, yang dibuat di hadapan Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H, Notaris di Jakarta. Maksud dan tujuan PT Philadel Terra Lestari ialah berusaha dalam bidang investasi.

Perusahaan dimiliki oleh Pieter Tanuri yang menguasai 99,9% saham dan Yohanes Ade Bunian Moniaga memiliki 0,01% saham. Perusahaan berkedudukan di Jakarta, Jln. Panjang No. 29, Jakarta Barat.

Kepemilikan PT. Philadel Terra Lestari (PTL) sebesar 545.000.000 (lima ratus empat puluh lima juta) saham atau sebesar 9,64% dari seluruh saham PT Bank Ina Perdana Tbk., dilakukan melalui pembelian saham di pasar negosiasi dan pelaksanaan hak dari PUT I dengan HMETD PT Bank Ina Perdana Tbk. *Ultimate beneficial ownership* dari PTL adalah Pieter Tanuri. Atas kepemilikan saham sebesar 9,64% saham PT Bank Ina Perdana Tbk tersebut, PT. Philadel Terra Lestari sesuai persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 16 September 2015 bahwa PT Philadel Terra Lestari selaku Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pieter Tanuri selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT).

Susunan pengurus :

Dewan Komisaris :

1. Komisaris Utama : Pieter Tanuri
2. Komisaris : Veronica Colondam

Direktur :

1. Direktur Utama : Yohanes Ade Bunian Moniaga
- Sementara itu Oki Widjaja dengan kepemilikan saham sebesar 1,93% saham Bank Ina Perdana Tbk tetap sebagai selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT).

Entitas Anak

Perseroan tidak memiliki entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana emiten/perusahaan publik memiliki pengendalian bersama entitas.

Share Ownership by PT Philadel Terra Lestari as Controlling Shareholders

PT Philadel Terra Lestari was established based on Notarial Deed of Jimmy S, S.H. No. 4, on July 4, 1997 and was ratified by Minister of Justice No. C2.9.074.HT.01.01.TH.97 dated September 5, 1997.

The Company Articles of Association was several times amended, with last amendment through Shareholders Statement with Power Equal to Extraordinary General Meeting of Shareholder PT Philadel Terra Lestari No. 05, on May 11, 2016, drawn up in the presence of Dr. Yurisa Martanti, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The purpose and objective of PT Philadel Terra Lestari is to conduct business in the field of investment.

The Company is owned by Peter Tanuri that hold 99.9% shares and Yohanes Ade Bunian Moniaga of 0.01% shares. The Company is domiciled in Jakarta, Jln. Panjang No. 29, West Jakarta.

PT Philadel Terra Lestari (PTL) owns 545.000.000 (five hundred forty-five million) shares or 9.64% of all shares of PT Bank Ina Perdana Tbk, which was obtained through share purchase at negotiation market and implementation of right from PUT I with HMETD PT Bank Ina Perdana Tbk. *Ultimate beneficial ownership* of PTL is Pieter Tanuri. Based on shareholding of 9.64%, PT Philadel Terra Lestari pursuant to approval of Financial Service Authority on September 16, 2015, which announced PT Philadel Terra Lestari as Controlling Shareholders (PSP) and Pieter Tanuri as Last Controlling Shareholders (PSPT).

Board management:

Board of Commissioners:

1. President Commissioner : Pieter Tanuri
2. Commissioner : Veronica Colondam

Director:

1. President Director: Yohanes Ade Bunian Moniaga
- Meanwhile, Oki Widjaja with share ownership of 1.93% of the shares of PT Bank Ina Perdana Tbk remains as the Final Controlling Shareholder of the Company.

Subsidiary

The Company does not have subsidiaries, associates, joint venture companies where the issuer/public company holds joint control



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

Hari Sugiharto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Birawa Natapradja

Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



Winadewi Hanantha

Komisaris
Commissioner



Warga Negara Indonesia. Lahir di Nganjuk, berusia 83 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak tahun 2010 sebagai Komisaris Utama dengan Akta No. 03 tanggal 04 November 2010 dan menjabat sebagai Komisaris Utama Independen dengan Akta No. 60 tanggal 19 September 2012.

Memulai karir di bidang perbankan pada tahun 1969 dengan bergabung dengan Bank Buana hingga tahun 1971, dengan jabatan terakhir sebagai Wakil Pimpinan Cabang Surabaya. Selanjutnya, pada tahun 1972 bergabung dengan Bank Panin sebagai Kepala Cabang Semarang hingga tahun 1975. Kemudian bergabung dengan BCA, pada tahun 1975 hingga tahun 1977 sebagai Kepala Cabang Semarang. Pada tahun 1977 hingga tahun 1986 sebagai Kepala Cabang Medan, dan pada tahun 1986 hingga tahun 2001 menjabat sebagai Kepala Wilayah V Sumatera. Berbagai penghargaan pernah diraih selama berkarir di BCA. Sejak tahun 2002 sampai tahun 2009 beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Astral Permai. Pada tahun 2007 hingga tahun 2009 beliau juga menjabat sebagai *Int'l Officer/ Adviser* Salim Group di Nigeria.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung, pada tahun 1965 dan telah memiliki Sertifikat *Risk Management Level 4* dari Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). Selain pendidikan formal berbagai seminar, *workshop* dan pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/ seminar antara lain *Risk Management Refreshment* dan pelatihan PSAK 71.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

An 83 years old Indonesian Citizen, who was born in Nganjuk and resides in Jakarta. Join with Bank Ina Perdana since 2010 as President Commissioner with Deed No. 03 dated November 4, 2010 and served as Independent President Commissioner with Deed No. 60 dated September 19, 2012.

His career began in banking industry since 1969 by joining with Buana Bank until 1971, with his last position as Vice Branch Manager of Surabaya. In 1972 join with Panin Bank as Branch Manager of Surabaya until 1975. Join with BCA in 1975 until 1977 as Semarang Branch Manager. From 1977 until 1986 as Branch Manager Medan and in 1986 until 2001 as V Division Head of North Sumatra. Received various award during his career in BCA. From 2002 until 2009 positioned as President Commissioner of PT Astral Permai. In 2007 until 2009 as Advisor of International Salim Group in Nigeria.

Completed his Bachelor of Law from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1965, own Level 4 Risk Management Certificate from Banking Professional Certification Agency (LSPP). Attended various seminar, workshop and trainings both domestic and abroad.

During 2017, he attended Risk Management Refreshment seminar and PSAK 71 training.

Mr Birawa Natapradja does not have affiliation with other Commissioners, member of Board of Directors and Major and Controlling Shareholders.



BIRAWA NATAPRADJA

Komisaris Utama Independen
Independent President
Commissioner



HARI SUGIHARTO

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Yogyakarta, berusia 72 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak tahun 2001 sebagai Komisaris dengan Akta No. 34 tanggal 24 April 2001, pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris dengan Akta No. 22 tanggal 14 Mei 2002 dan pada tanggal 29 Juli 2008 menjabat sebagai Komisaris Independen dengan Akta No. 44 hingga saat ini.

Memulai karir di Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Departemen Keuangan Republik Indonesia pada tahun 1973. Setelah itu, sejak tahun 1980 memegang berbagai jabatan dan bahkan beberapa masih aktif sampai sekarang adalah sebagai berikut : Sekretaris Dewan Pengawas Bank Tabungan Negara, Kepala Biro Moneter dan Jasa Keuangan Kantor Wakil Presiden RI, anggota Tim Nasional Perundingan Multilateral, anggota Tim Koordinasi Bidang Jasa/TKBJ Departemen Keuangan RI, Anggota/Ketua Pelaksana Perundingan Bidang Jasa WTO, APEC, dan ASEAN, anggota Tim Pemantau Kebijakan Bidang Jasa pada Kantor Wakil Presiden RI, pengurus Majelis Pendidikan Kristen di Indonesia, pengurus Yayasan BPK Penabur, pengurus Yayasan UKRIDA, serta pengurus Dana Pensiun BPK Penabur dan Pengurus Asosiasi Dana Pensiun Indonesia.

Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1971. Dari tahun 1968 hingga tahun 1973 tercatat sebagai Dosen di Universitas tersebut. Pada tahun 1987, melanjutkan studi S2 di bidang perbankan di University of Wales, Inggris. Beliau juga telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko Bagi Komisaris Bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan *Indonesian Risk Professional Association (IRPA)*. Selain pendidikan formal berbagai seminar, *workshop* dan pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/ seminar antara lain *Risk Management Refreshment*, *Relationship Lending Technology* dan pelatihan PSAK 71.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

A 72 years old Indonesian Citizen, who was born in Yogyakarta and resides in Jakarta. Join with Bank Ina Perdana since 2001 as Commissioner with Deed No. 34 dated April 24, 2001, once a President Commissioner with Deed No. 22 dated May 14, 2002 and on July 2008 served Independent Commissioner with Deed No. 44 until present.

Began his career in Directorate General of Financial Institution Ministry of Finance Republic of Indonesia in 1973. In 1980 served various position and some are presently active among others: Secretary of the Supervisory Board of Bank Tabungan Negara, Head of Monetary Bureau and Financial Service at Vice President Republic of Indonesia Office, member of Multilateral Negotiations National Team, member of Coordination Team in the Field of Service/TKBJ Financial Department Republic of Indonesia, Member/ Head Negotiation Implementer Field of Service of WTO, APEC, and ASEAN, member of the Monitoring Team in the Field of Service at the Vice President Republic of Indonesia Office, administrator of Christian Education Assembly in Indonesia, administrator of BPK Penabur Foundation, administrator of UKRIDA Foundation, as well as administrator of BPK Penabur Retirement Fund and administrator of Indonesia Retirement Fund Association.

Finished his Bachelor of Law from Satya Wacana Christian University in 1971. From 1968 until 1973 served as Lecturer in his University. In 1987, he continued his Master's degree in banking from University of Wales, England. Certified for Risk Management of Bank Commissioner from Bank Indonesia and Indonesian Risk Professional Association (IRPA). In addition to formal education, various seminar, workshop and training were attended both domestic and abroad.

During 2017, he attended seminars namely Risk Management Refreshment, Relationship Lending Technology and PSAK 71 training.

Mr Hari Sugiharto does not have affiliation with other Commissioners, member of Board of Directors or with Major and Controlling Shareholders.



Warga Negara Indonesia. Lahir di Kudus, berusia 68 tahun dan berdomisili di Jakarta. Bergabung di Bank Ina Perdana pada tanggal 01 September 2009 dan pada tanggal 25 Januari 2010 dengan Akta No. 17 menjabat sebagai Direktur Bisnis. Pada tanggal 22 Juni 2012 dengan Akta No. 46 dipercaya sebagai Komisaris.

Memulai karirnya di bidang perbankan pada tahun 1977 di bank Danamon, berbagai bidang pernah dijabat antara lain bidang *Accounting*, Kredit, *Marketing*, *Treasury* dan *Branch Banking* yang mensupervisi cabang-cabang di Indonesia. Beberapa posisi penting pernah dijabat, pada tahun 2000 sampai dengan September 2004 sebagai Direktur Bank Hagakita, kemudian pada Oktober 2004 sampai dengan tahun 2008 sebagai Direktur Bank Haga.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Parahyangan Bandung pada tahun 1976. Beliau juga telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko bagi Direksi oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR). Selain pendidikan formal berbagai seminar, *workshop* dan pelatihan telah diikuti baik di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/ seminar antara lain, *Relationship Lending Technology* dan pelatihan PSAK 71.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

A 68 years old Indonesian Citizen, who was born in Kudus and resides in Jakarta. Join with Bank Ina Perdana since 2009. On January 25, 2010 with Deed No. 17, served as Business Director after due diligence conducted by Bank of Indonesia, and on June 22, 2012 with Deed No. 46 entrusted as Commissioner.

She began her financial career in 1977 at Danamon Bank, entrusted to various positions among others Accounting, Credit, Marketing, Treasury and Branch Banking supervised branches in Indonesia. Several important positions served by her in 2000 until September 2004 as Hagakita Bank Director, and October 2004 until 2008 as Director of Haga Bank.

Complete her Bachelor of Economic from Parahyangan Catholic University Bandung in 1976. Various seminar, workshop and training were attended, both domestic and abroad.

In 2017, she attended Relationship Lending Technology seminar and PSAK 71 training.

Mrs Winadewi Hanantha does not have affiliation with other Commissioners, member of Board of Directors or Major and Controlling Shareholders.



WINADEWI HANANTHA

Komisaris

Commissioner



Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Josavia R. Ichwan
Direktur Bisnis & Pengembangan Bisnis
Business & Business Development Director

Kiung Hui Ngo
Direktur Operasional
Operational Director

Wardoyo
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Edy Kuntardjo
Direktur Utama
President Director



Warga Negara Indonesia. Lahir di Banda Aceh, berusia 60 tahun dan berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai Direktur Utama Bank Ina Perdana dengan Akta No. 31 tanggal 21 Juli 2011 dan efektif 09 Agustus 2011 hingga saat ini.

Memulai karir di Bank Dagang Negara, dengan menempati berbagai posisi, seperti *Management Trainee* pada 1983-1984, *Account Officer*, serta kepala Seksi Impor/ Ekspor dan Jasa Valuta Asing pada tahun 1984 – tahun 1989. Lalu, bergabung dengan Bank Bintang Manunggal pada tahun 1990 menduduki berbagai jabatan, antara lain Kepala Divisi Marketing dan Kepala Audit Internal, serta menjabat *Compliance Director* pada tahun 2000. Pada akhir tahun 2007 Bank Bintang Manunggal diakuisisi oleh Hana Bank Korea Selatan berubah nama menjadi Bank Hana dan masih menduduki jabatan sebagai *Compliance Director*. Pada 15 April 2010 beralih tugas menjadi Komisaris Independen Bank Hana.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta pada tahun 1982 dan meraih gelar Master of Magister Manajemen dari STIE Perbanas, Jakarta pada tahun 2003 serta telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko *Level/ 4* yang dikeluarkan oleh LSPP. Selain pendidikan formal, Beliau aktif mengikuti seminar dan pendidikan pada lembaga pendidikan di dalam dan luar negeri, serta di berbagai organisasi, seperti Ikatan Bankir Indonesia (IBI), Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP) periode 2009-2012, serta Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas) Pusat sejak 2003 sampai dengan sekarang.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/ seminar antara lain seminar Implementasi *Automatic Exchange of Information*, *Workshop Social Finance and Social Enterprise*, Sosialisasi Ketentuan BI tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valas bagi Bank Umum Konvensional, *Relationship Lending Technology*, dan pelatihan PSAK 71.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

An Indonesian citizen, who was born in Banda Aceh, aged 60 years old and resides in Jakarta. Served as Bank Ina Perdana President Director by Deed No. 31 dated July 21, 2011 and effective as of August 09, 2011 until present.

Mr. Edy Kuntardjo began his career at Bank Dagang Negara, in various positions i.e. Management Trainee (1983-1984), Account Officer, and Head Section of Import/Export and Foreign Exchange Service in 1984-1989. Joined with Bank Bintang Manunggal in 1990 as Marketing Division Head and Internal Audit Head as well as Compliance Director in 2000. At the end of 2007, Bank Bintang Manunggal was acquired by Hana Bank of South Korea and changed its name to Hana Bank as Compliance Director. On April 15, 2010 was assigned as Independent Commissioner of Bank Hana.

Received Bachelor of Economic from Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta in 1982 and received Master of Magister Management from STIE Perbanas, Jakarta in 2003 and is owned Level 4 Risk Management Certification issued by LSPP. In addition to formal education, he actively participated in domestic and foreign seminar and educations and in various organization, i.e. Indonesia Banker Association (IBI), Banking Compliance Director of Communication Forum (FKDKP) period of 2009-2012, and Central National Public Banks Association (Perbanas) since 2003 until present.

During 2017, he attended various trainings/ seminars of among other seminar of Implementation Automatic Exchange of Information, Workshop Social Finance and Social Enterprise, Socialization of BI Provision regarding Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Exchange for Conventional Public Bank, Relationship Lending Technology and PSAK 71 training.

Mr Edy Kuntardjo has no affiliation with other Directors, member of Board of Commissioners or Majority and Controlling Shareholder.



EDY KUNTARDJO

Direktur Utama
President Director


JOSAVIA RACHMAN ICHWAN
**Direktur Bisnis & Pengembangan
Bisnis**
***Business & Business
Development Director***

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta, berusia 55 tahun dan berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Business & Business Development Director* Bank Ina Perdana dengan Akta No. 42 tanggal 12 Mei 2016 hingga saat ini. Sebelumnya Beliau menjabat sebagai *Business Development Group Head* sejak tanggal 15 September 2014.

Memulai karir perbankan di PT Bank Arta Pusara sebagai *Account Officer* pada tahun 1989. Pada tahun 1990 melanjutkan karir di PT Bank Dagang Nasional Indonesia hingga tahun 1998 dengan jabatan terakhir sebagai *Branch Manager* Kantor Cabang Mangga Dua. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT Multi Valas Utama pada tahun 1999 hingga tahun 2000. Pada tahun 2000 bergabung dengan PT Bank Ganesha sebagai *Branch Manager* Cabang Kelapa Gading, lalu pada tahun 2007 menjabat sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial dan menjabat sebagai *Branch Manager* Kertajaya Surabaya pada tahun 2012 hingga tahun 2013.

Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti pada tahun 1988 dan meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013 serta memiliki Sertifikat Manajemen Risiko *Level 4* dari LSPP. Selain pendidikan formal, Beliau aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/seminar antara lain seminar "*Driving Change Through*", Seminar "*Peluang dan Tantangan Digitalisasi Sistem Perbankan Nasional dan Perspektif Pelaku & Regulator*", Seminar "*Merangkul Ekonomi Digital Yang Baru: Bertahan dan Berkembang, Relationship Lending Technology*" dan pelatihan PSAK 71.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

A 55 years old Indonesian Citizen who was born in Jakarta and residing in Jakarta. Served as Bank Ina Perdana Business & Business Development Director with Deed No. 42 dated May 12, 2016 until present. Previously served as Business Development Group Head since September 15, 2014.

Began his banking career at PT Bank Arta Pusara as Account Officer in 1989. In 1990 join with PT Bank Dagang Nasional Indonesia until 1998 with his last position as Branch Manager of Mangga Dua Branch Office. Served as PT Multi Valas Utama President Director in 1999 until 2000. Join with PT Bank Ganesha in 2000 as Branch Manager of Kelapa Gading Branch, then in 2007 served as Commercial Credit Division Head and served as Branch Manager Kertajaya Surabaya in 2012 until 2013.

Finished his Bachelor of Engineering from Trisakti University and complete his Magister of Management from Jakarta State University. Beside his formal education, he also followed various seminars and good education organized both internally and externally.

During 2017, he attended trainings and seminars namely: Seminars of "*Driving Change Through*", "*Digitalization Opportunity and Challenges of National Banking System and Perspective of Subject and Regulator*", "*Welcoming New Digital Economy: Sustain and Develop, Relationship Lending Technology and PSAK 71 training*."

Mr Josavia Rachman Ichwan has no affiliation with other Directors, member of Board of Commissioners as well as Major and Controlling Shareholders.



Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak, berusia 42 tahun dan berdomisili di Tangerang. Bergabung di Bank Ina Perdana sejak tahun 2009 sebagai *System Information & Accounting Group Head*, dan pada tahun 2011 hingga tahun 2013 berubah menjadi *Accounting & Financial Planning Group Head*. Pada RUPS yang digelar pada tanggal 27 November 2013 dengan Akta No. 105 dipercaya sebagai Direktur Operasional hingga saat ini.

Memulai karir di perbankan pada tahun 2000 hingga tahun 2009 sebagai Kepala Bagian Akuntansi dan MIS di Bank BRI Syariah (d/h Bank Jasa Arta).

Meraih gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari STIE Trisakti, Jakarta pada tahun 1999 dan Magister Manajemen dari Universitas Tarumanegara, Jakarta pada tahun 2003, Beliau juga telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko *Level 5* dari LSPP. Selain pendidikan formal, Beliau aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/seminar antara lain seminar "*Driving Change Through*", *Relationship Lending Technology* dan pelatihan PSAK 71.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

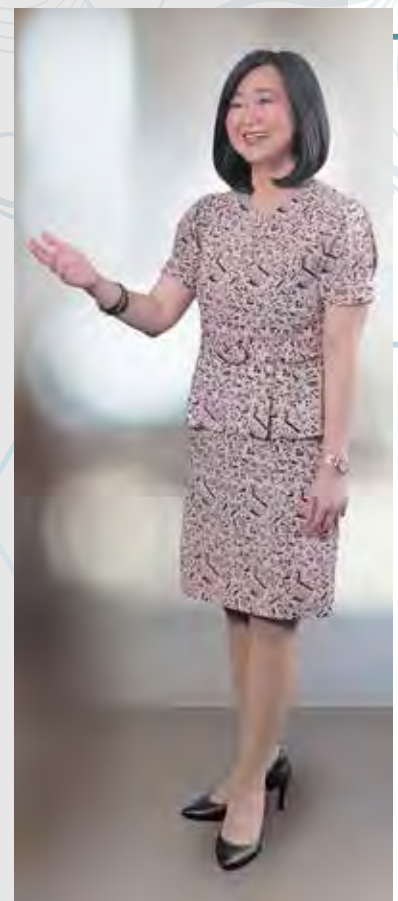
A 42 years old Indonesian Citizen, who was born in Pontianak and resides in Tangerang. Joined with Bank Ina Perdana since 2009 as System Information & Accounting Group Head, and in 2011 until 2013 become Accounting & Financial Planning Group Head. At the GMS held on November 27, 2013 with Deed No. 15 is entrusted as Operational Director until present.

She began her banking career in 2000 until 2009 as Accounting Division Head and MIS at BRI Syariah Bank (previously Bank Jasa Arta).

Completed her Bachelor of Economic majoring in Accounting from STIE Trisakti, Jakarta in 1999 and her Magister of Management from Tarumanegara University, Jakarta in 2003. Actively attending seminars and education organized both internally and externally.

During 2017, she attended seminars "*Driving Change Through*", *Relationship Lending Technology* and PSAK 71 training.

Mrs. Kiung Hui Ngo does not have affiliation with other Directors, member of Board of Commissioners, and Majority and Controlling Shareholders.



KIUNG HUI NGO

Direktur Operasional
Operational Director


WARDOYO

Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia. Lahir di Klaten, berusia 59 tahun dan berdomisili di Jakarta. Menjabat sebagai *Compliance Director* Bank Ina Perdana dengan Akta No. 46 tanggal 22 Juni 2012 dan sejak tanggal 30 Juli 2013 dan merangkap sebagai *Corporate Secretary* dengan Surat Keputusan penunjukan No. SK/DIR/0813 efektif tanggal 30 Juli 2013.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Bank Pacific dengan jabatan terakhir sebagai Pejabat Kepala Grup Marketing pada tahun 1988. Kemudian pada tahun 1991 – tahun 1992 juga dipercaya untuk memegang jabatan sebagai Koordinator *Training*. Setelah itu, berkarir di PT Pandurata Bumiselaras pada tahun 1995 sebagai *Finance Manager*, dan pada tahun 1996 – tahun 2012 di Bank Dipo Internasional dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Selain itu, juga sempat menjadi dosen di AIP Perbanas Palembang dan Universitas Widya Gama Mahakam.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986. Beliau telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko *Level 5* dari LSPP, Sertifikat Compliance Manager dari Ikatan Bankir Indonesia (IBI) serta Sertifikat *Compliance Level 3* dari FKDKP dan LSPP. Selain pendidikan formal, Beliau juga aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Selama tahun 2017 Beliau telah mengikuti berbagai pelatihan/seminar antara lain *infographic powerpoint*, Seminar Pasar Modal Bersama Robert P. Miles, *Relationship Lending Technology*, pelatihan PSAK 71 dan sosialisasi-sosialisasi yang diadakan oleh regulator.

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan Pemegang Saham Pengendali dan Utama.

A 58 years old Indonesian Citizen, who was born in Klaten and residing in Jakarta. Served as Bank Ina Perdana Compliance Director with Deed No. 46 of June 22, 2012 and as Corporate Secretary with appointment Decision Letter No. SK/DIR/0813 dated July 30, 2013.

Began his banking career in 1982 at Pacific Bank, his last position as Marketing Group Head Executive in 1988. From 1991 to 1992 entrusted to be Training Coordinator. After that worked at PT Pandurata Bumiselaras in 1995 as Finance Manager and in 1996 - 2012 at Bank Dipo Internasional with his last position as Compliance Director. Briefly as lecturer at AIP Perbanas Palembang and Widya Gama Mahakam University.

Received his Bachelor of Economic Management from Sriwijaya University, Palembang in 1986. Owned the Level 5 Risk Management Certificate, Compliance Manager Certificate from Indonesia Banker Association (IBI), and Level 3 Compliance Certificate from FKDKP and LSPP. He also actively, attended various seminar and education both internally and externally.

During 2017, he attended the following seminars: Infographic Powerpoint, Capital Market Seminar with Robert P. Miles, Relationship Lending Technology, PSAK 71 training and socialization organized by regulator.

Mr. Wardoyo does not have affiliation with other Directors, member of Board of Directors and Majority and Controlling Shareholders.



Profil Group Head

Group Head Profile



Aristianto Soekamto

Commercial & Consumer
Loan & Funding Group Head

Rony Hermawan
Internal Audit Group Head

Chudori
Risk Management
Group Head

Pilipus Eddy Satrio I.
Central Credit
Group Head

Polmatua Sinaga

Operation Support
Group Head

ARISTIANTO SOEKAMTO

Commercial & Consumer Loan and Funding Group Head



Meraih gelar Sarjana Keuangan dan Perbankan serta gelar Magister Bisnis dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbankan Indonesia (STEKPI).

Memulai karir diperbankan pada tahun 1996 di Bank Dagang Industri, dan pernah menjadi Pimpinan Cabang di Bank Mega hingga tahun 2007, dan Bank NISP pada tahun 2008. Sebelum bergabung di Bank Ina Perdana pernah bekerja di perusahaan pembiayaan PT Tirtalarastama Dinamika Finance hingga tahun 2012 sebagai Direktur.

Sejak 05 Desember 2012 dipercaya sebagai *Commercial & Consumer Loan and Funding Group Head* Bank Ina Perdana.

Holds a Bachelor of Finance and Banking as well as Master of Business from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi dan Perbankan Indonesia (STEKPI).

He began his career in 1996 at Bank Dagang Industri, and was a branch manager at Bank Mega up until 2007, and Bank NISP in 2008. Prior to joining Bank Ina Perdana, he had worked in financing company PT Tirtalarastama Dinamika Finance until 2012 as Director of Finance.

Since 5 December 2012 he was entrusted as Commercial & Consumer Loan and Funding Group Head of Bank Ina Perdana.

Pilipus Eddy Satrio I.*

Central Credit Group Head



Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

Memulai karir pada tahun 1988 di PT Inti Salim Corpora sebagai karyawan *management trainee*. Karir perbankan dimulai pada tahun 1989 di PT Bank Central Asia Tbk. Hingga tahun 2016 berbagai bidang pernah ditangani antara lain sebagai Analis Kredit, Kepala Cabang Pembantu, Kepala Sistem dan Dana, Kepala Marketing & Kredit, Kepala Kantor Operasional Cabang dan Kepala Kantor Cabang.

Bergabung di Bank Ina Perdana tanggal 19 Juni 2017 dan Efektif tanggal 04 Desember 2017 dipercaya sebagai *Central Credit Group Head*.

Holds a Bachelor of Economy from Universitas Kristen Indonesia, Jakarta.

He began his career in 1988 at PT Inti Salim Corpora as management trainee. His banking career begin in 1989 at PT Bank Central Asia Tbk. Up until 2016 served in various positions namely, Credit Analyst, Branch Office Head, Fund and System Head, Marketing & Credit Head, Marketing & Credit Head, Operational Branch Office Head and Branch Office Head

Joined with Bank Ina Perdana since June 19, 2017 and effective as of December 04 2017 as Central Credit Group Head.

*Efektif mengundurkan diri per tanggal 1 April 2018

*Effective resigns as of April 1, 2018



POLMATUA SINAGA

Operation Support Group Head

Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Pertanian jurusan Sosial Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Memulai karir di perbankan pada tahun 1991 di Bank Susila Bakti (Sekarang PT Bank Syariah Mandiri). Mulai berkarir di Bank Ina Perdana sejak tahun 1997 di Satuan Kerja Audit Internal. Selanjutnya, pada tahun 2000 diangkat menjadi wakil Pimpinan Cabang, lalu pada tahun 2004 menjadi kepala Unit *Loan & Deposito*, dan Kepala Bagian CBO Sundries pada tahun 2005. Setelah itu, pada tahun 2009 dipercaya menjadi *Head of Central Operation*.

Sejak tahun 2011 dipromosikan menjadi *Operation Support Group Head*.

A Bachelor degree from the Faculty of Agriculture majoring in Social Economic, University of North Sumatra.

He began his banking career in 1991 at Bank Susila Bakti (now PT Bank Syariah Mandiri). His career in Bank Ina Perdana started in 1997 in the Internal Audit Unit. Subsequently, in 2000 he was promoted to Deputy Head of the Branch, and in 2004 to Head of Unit *Loan & Deposits*, and to Head of CBO Sundries in 2005. Following that, in 2009, he was entrusted as the Head of Central Operation.

Since 2011 he was promoted to Operation Support Group Head.



RONY HERMAWAN

Internal Audit Group Head

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari STIE YKPN, Yogyakarta dan meraih gelar *Master of Management* dari Institut Keuangan Perbankan dan Informatika Asia Perbanas, Jakarta.

Memulai karir perbankan pada tahun 1995 di Bank Utama sebagai Internal Auditor. Pada tahun 1999 bekerja di perusahaan sekuritas PT Jasabanda sebagai Accounting Head, pernah bekerja sebagai Pemeriksa Bank (non-organik) di Bank Indonesia dari tahun 2001 s/d tahun 2004. Selain itu, juga pernah berkarir sebagai *Internal Audit Head* di Bank Hana.

Bergabung dengan Bank Ina Perdana pada Juni 2012 dan dipercaya sebagai *Internal Audit Group Head*.

Holds a Bachelor of Accounting from STIE YKPN, Yogyakarta and Master of Management from Informatics and Banking Financial Institution Asia Perbanas, Jakarta.

He began his banking career in 1995 at Bank Utama as Internal Auditor. In 1999 he worked in securities company PT Jasabanda as Accounting Head, he had also worked as Bank Examiner (non-organic) in Bank Indonesia from 2001 to 2004. Moreover, he had also held the position of Head of Internal Audit at Hana Bank.

He joined Bank Ina Perdana in June 2012 and is entrusted as Internal Audit Group Head.



CHUDORI

Risk Management Group Head



Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (UGM),

Memulai karir di PT Asuransi Dayin Mitra sebagai *Underwriting Staf*. pada tahun 1993. Karir perbankan dimulai pada tahun 1995 sebagai *Internal Audit Staff*, di PT Bank Nusa Internasional. Pada tahun 2001 hingga tahun 2004 berkarir di Bank Indonesia sebagai Pemeriksa Bank (non-organik). Pernah menjadi Kepala Sub-Inspeksi SKAI pada tahun 2005 dan Kepala SKAI Kantor Pusat mulai tahun 2006 hingga tahun 2012 di PT Bank Dipo Internasional yang kemudian menjadi PT Bank Sahabat Sampoerna. Pada tahun 2012 bergabung dengan PT Bank Ekonomi Raharja sebagai *Senior Manager Auditor Head Office* dan pada tahun 2013 hingga Hingga 01 Mei 2014 sebagai *Internal Audit Head* di PT Bank Mayora.

Sejak 05 Mei 2014 dipercaya sebagai *Risk Management Group Head* Bank Ina Perdana.

Holds a Bachelor of Economics from the University of Gadjah Mada (UGM).

He began his career at PT Asuransi Dayin Mitra as Underwriting Staff in 1993. His banking career started in 1995 as Internal Audit Staff in PT Bank Nusa Internasional. From 2001 to 2004 he worked at Bank Indonesia as Bank Examiner (nonorganic). He has held the position of Head of Internal Audit Sub Inspection SKAI in 2005 and Head of SKAI Main Office from 2006 to 2012 in PT Bank Dipo Internasional which later became PT Bank Sahabat Sampoerna. In 2012 he joined PT Bank Ekonomi Raharja as Senior Manager Auditor Head Office and from 2013 until 1 Until May 2014 as Head of Internal Audit at PT Bank Mayora.

Since 5 May 2014 he was entrusted as Risk Management Group Head of Bank Ina Perdana.



Profil Head of Branch & Head of Sub Branch

Head of Branch & Sub Branch Profile



1 ANTONIUS ANTON
Head of Jatinegara Sub Branch

2 NICKOLAS SANJAYA
Head of Semarang Branch

3 HARRY HARLIM
Head of Makassar Branch

4 DEWI SARIJATI
Head of Denpasar Branch

5 ONY KURNIAWAN
Head of Yogyakarta Branch

6 LUSI KOMALA SANTI
Head of Bona Indah Sub Branch

7 M.TH. YULIANA KURNIAWATI
Head of GSS Boulevard Sub Branch

8 AGUS PRAKOSO
Head of Pasar Minggu Branch

9 IKARIA TANZIL
Head of Bandung Branch

10 LINDAWATI HADINATA
Head of Solo Branch

11 HARSANTO WIRAWAN
Head of Malang Branch

12 FARIDA HAERANI
Head of Galaxi Sub Branch

13 HUSEN WIDJAJA
Head of Hayam Wuruk Sub Branch

14 RATNA
Head of Mangga Dua Sub Branch

15 LYDIANAWATI LUGITO
Head of Ukrida 2 Sub Branch

16 VERONICA BUNJAMIN
Head of Kelapa Gading Sub Branch

17 TONNY HARSONO
Head of Kertajaya Branch

18 HARSINTO TEGUH
Head of Kembang Jepun Sub Branch

19 AGUSTINUS LISTYA
Head of KPO Abdul Muis Branch

20 BAMBANG HANDOKO
Head of Lumajang Branch

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Share Listing

Mengawali Tahun Baru 2014 dapat dikatakan sebagai tonggak sejarah bagi Bank Ina Perdana (Perseroan), karena berhasil menjadi Perseroan yang mencatatkan sahamnya di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014. Kesuksesan itu dilalui melalui beberapa tahapan kegiatan yang cukup menguras tenaga dan pikiran, namun dengan kerja keras dan dukungan seluruh karyawan yang mendambakan prospek kedepan yang lebih baik, seluruh tahapan kegiatan akhirnya bisa dilalui dengan baik sesuai dengan time schedule yang telah ditetapkan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tahap Persiapan

Rencana pelaksanaan Initial Public Offering (IPO) tersebut telah dimulai dengan mencantumkan rencana tersebut dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2013-2015. Salah satu tahapan penting yang dilakukan dalam pelaksanaan IPO adalah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 9 September 2013 yang antara lain menghasilkan beberapa keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
2. Menyetujui rencana penawaran saham kepada publik sebanyak-banyaknya 790 juta lembar saham.
3. Menyetujui peningkatan modal Perseroan.
4. Menyetujui perubahan nilai nominal saham

Selain itu dalam RUPSLB juga telah diputuskan pemberian kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO.

Tahap Pelaksanaan

1. *Due Diligence Meeting & Public Expose*
Public Expose diselenggarakan pada tanggal 27 November 2013 di JW Marriot Hotel Jakarta yang dihadiri oleh sekitar 200 tamu undangan sebagai calon investor.
2. Penawaran Saham
Berdasarkan pernyataan efektif dari Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh pada tanggal 31 Desember 2013, maka dilanjutkan proses penawaran umum saham yang dilakukan tanggal 3-9 Januari 2014 bertempat di Gedung Jasa Property, Jln. Perintis Kemerdekaan, Komplek Pertokoan Pulo Mas, Blok VIII No. 1, Jakarta Timur.

Starting the New Year 2014 could be regarded as a milestone for Bank Ina Perdana (the Company), as successfully becoming the Company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on January 2014. There were a few stages that need to be passed through which were quite strenuous, but with hard work and support from all employees who crave of a better future prospects, all phases of activities could eventually be passed properly in accordance with the predetermined time schedule. The stages are as follows:

Preparation Phase

The implementation plan of Initial Public Offering (IPO) has been started by specifying the plan within the Bank Business Plan (RBB) of 2013-2015. One important step performed in the IPO was to hold an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) on September 9, 2013, which among other things produces some decisions as follows:

1. Approved the change of status of Privately Held Company to become publicly listed company.
2. Approved the plan for public stock offering as much as 790 million shares.
3. Approved the capital increase of the Company.
4. Approved the change of par value shares.

Besides the EGMS also decided to grant authorization to the Board of Directors to carry out all the necessary actions in connections with the IPO.

Implementation Phase

1. *Due Diligence Meeting & Public Expose*
Public Expose was held on November 27, 2013 at the JW Marriot Hotel Jakarta attended by about 200 invited guests as potential investors.
2. Public Offering Shares
Based on the effective statement from the Capital Market Supervisory Authority Financial Services acquired on December 31, 2013, the process of public offering of shares was conducted on 3-9 June in January 2014 located in Gedung Jasa Property, Jln. Perintis Kemerdekaan, Pulo Mas Shopping Complex, Block VIII No. 1, East Jakarta.



3. Penjatahan

Dari total permintaan sebanyak 63.514.100 lembar saham adalah merupakan permintaan atas porsi pooling yang mencerminkan kelebihan permintaan 5,1 kali dari jatah pooling tersebut. Berdasarkan sistem penjatahan saham, 98% dialokasikan sebagai penjatahan pasti dan 2% dialokasikan sebagai penjatahan terpusat (*pooling*).

4. Refund dan Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Jumlah *refund* (pengembalian dana pemesanan saham) sebesar Rp12.747.384.000, sedangkan jumlah saham Bank Ina Perdana dengan kode saham BINA yang efektif dicatatkan di BEI pada tanggal 16 Januari 2014 adalah sebanyak 2.079.000.000 (dua miliar tujuh puluh Sembilan juta) saham dan hingga akhir tahun buku 2015 tidak mengalami perubahan.

5. Laporan ke Otoritas Jasa Keuangan

Keberhasilan Perseroan dalam melakukan penawaran umum sebanyak 520.000.000 (lima ratus duapuluh juta) saham senilai nominal Rp52.000.000.000 (lima puluh dua miliar rupiah) atau 24,76% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, maka modal disetor Perseroan setelah IPO meningkat menjadi Rp210.000.000.000 (dua ratus sepuluh miliar rupiah). Jumlah dana yang diperoleh dari penawaran umum dengan harga penawaran Rp240 per lembar saham atau 240% dari nilai nominal saham sebesar Rp100 per lembar saham adalah sebesar Rp124.800.000.000, (seratus dua puluh empat miliar delapan ratus juta rupiah).

Pelaksanaan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut memiliki implikasi positif terhadap penguatan permodalan yang diunjukkan oleh angka rasio CAR (Capital Adequacy Ratio) meningkat sebesar 11,6% yaitu dari 16,71% pada Desember 2013 menjadi 28,31% setelah pelaksanaan penawaran saham. Terkait dengan penambahan modal tersebut, Perseroan telah melaporkan kepada regulator dengan surat No. OJK/DIR/015/0214 tertanggal 4 Februari 2014.

Kronologi Pencatatan Penawaran Umum Terbatas II dengan Memberikan HMETD

Sesuai dengan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Ina Perdana Tbk yang dinyatakan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Dewan Komisaris PT Bank Ina Perdana Tbk Nomor 23 tanggal 03 Mei 2017, maka Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") guna untuk meningkatkan Modal Inti Perseroan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan ketentuan OJK Nomor 6/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Adapun tahapan-tahapan Penawaran Umum Terbatas II adalah sebagai berikut:

3. Allotment

Of the total demand, as much as 63,514,100 million of shares is a demand for pooling quota which reflected an oversubscription of 5.1 times that of the pooling quota. Based on the share allotment system, 98% is allotted as definite allotment and 2% is allocated as a centralized allotment (*pooling*).

4. Refund and Listing on the Indonesia Stock Exchange

The amount of refund (refund of share subscription) is Rp12,747,384,000, while the number of shares of Bank Ina Perdana with stock code BINA which was effectively listed on the Stock Exchanges on January 16, 2014 is as much as 2,079,000,000 (two billion and seventy-nine million) shares, and until the end of the fiscal year 2015 did not experience change.

5. Report to the Financial Service Authority

The success of the company in public offering of 520 million (five hundred and twenty million) worth of shares with a nominal of Rp52 billion (fifty-two billion Rupiah) or 24,76% of the capital that has been issued and fully paid after the IPO, the Company's paid-up capital after the IPO increased to Rp210,000,000,000 (two hundred and ten billion Rupiah). The proceeds received from the public offering at an offering price of Rp240 per share or 240% of the share nominal value of Rp100 per share was Rp124,800,000,000,0 (one hundred and twenty-four billion eight hundred million Rupiah)

The implementation of public offering of shares to the public had positive implications for strengthening capital ratios which was demonstrated by CAR (Capital Adequacy Ratio) which increased by 11.6% from 16.71% in December 2013 to 28.31% after the implementation of the shares offer. In relation to the capital increase, the Company has reported to the regulator by letter No. OJK/DIR/015/0214 dated February 4, 2014.

Limited Public Offering II Share Listing Chronology by Granting Right Issue (HMETD)

According to the Decision of the Extraordinary General Meeting of the Shareholders of PT Bank Ina Perdana Tbk stated in the Statement of Resolution of Board of Commissioners Meeting of PT Bank Ina Perdana Tbk Number 23 dated May 03, 2017, the Company conducted Limited Public Offering II ("PUT II") to increase Core Capital of the Company based on the provision of laws and regulations in the Capital Market and OJK provisions No. 6/POJK.03/2016 on January 27, 2016 on Business Activity and Office Network Based on Bank Capital Core. The phases of Limited Public Offering II is as follows:

Tahap Persiapan

Rencana pelaksanaan PUT II tersebut telah dimulai dengan mencantumkan rencana tersebut dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2016-2018, dan rencana tersebut menjadi salah satu agenda dalam RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 4 November 2016. Adapun hasil keputusan RUPSLB adalah sebagai berikut:

- a. Menyetujui peningkatan modal dasar Perseroan dari semula Rp632 Miliar menjadi Rp2 Triliun dan oleh karena mengubah pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tentang modal dasar Perseroan.
- b. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan peningkatan modal dasar Perseroan tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Rapat menyetujui kepada Perseroan untuk melakukan PUT-II dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 2.929.375.000 saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per saham atau dengan nominal sebesar Rp292.937.500.000.
- d. Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan atas pasal-pasal terkait sehubungan dengan pelaksanaan PUT-II.
- e. Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan PUT-II, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahap Pelaksanaan

1. *Due Diligence* dan Pengajuan dokumen Pernyataan Pendaftaran Rencana PUT II kepada Otoritas Jasa Keuangan. Setelah melalui proses *Due Diligence* dan pengajuan Pernyataan Pendaftaran Rencana PUT II kepada Otoritas Jasa Keuangan, maka pada tanggal 03 Februari 2017 Perseroan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-50/D.04 perihal Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran.
2. Penawaran Saham
Perseroan menawarkan sebanyak 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (seratus rupiah) per saham ("Saham Baru") dengan Harga Pelaksanaan Rp240 (dua ratus empat puluh rupiah) per saham, sehingga jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam PUT II ini sebanyak-banyaknya sebesar Rp703.050.000.000 (tujuh ratus tiga miliar lima puluh juta rupiah).

Preparation Phase:

The implementation plan of PUT II started by stating such plan in the Bank Business Plan (RBB) of 2016-2018, and such plan to become one of the agenda in EGMS held on November 4, 2016. The results of EGMS is as follows:

1. Approved to increase Company's authorized capital from Rp632 billion to Rp2 trillion and therefore amend article 4 paragraph 1 of the Company's Articles of Association regarding company's authorized capital.
2. Granted power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to conduct all actions necessary related to Company's authorized capital increase based on prevailing provisions and regulations.
3. The meeting approved the Company to implement PUT II by granting Right Issue (HMETD) of 2,929,375,000 ordinary shares with nominal Rp100 per share or amounted to Rp292,937,500,000.
4. Approved to change the Company's articles of association on articles related to implementation of PUT II.
5. Approved to grant power to Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to carry out all actions required related to PUT II implementation, based on prevailing laws and regulations.

Implementation Phase:

1. *Due Diligence* and Submission of PUT II Plan Registration Statement to the Financial Service Authority. After the *Due Diligence* and submission of PUT II Plan Registration Statement to the Financial Service Authority, on February 3, 2017, the Company obtained an Effective Statement from Financial Service Authority through Letter No. S-50/D.04 on the Notice of Effective Registration Statement.
2. Share Offering
The Company offered 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty-nine million three hundred seventy-five thousand) of ordinary shares with value of Rp100 (one hundred rupiah) per share ("New Share") with Implementation Share of Rp240 (two hundred forty rupiah) per share, so the total funds to be received by the Company through PUT II amounted to Rp703,050,000,000 (seven hundred three billion fifty million Rupiah)



3. Penjatahan Saham

Pelaksanaan HMETD dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2017 sampai dengan tanggal 24 Februari 2017. Para Pemegang Saham yang Berhak atas HMETD adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam DPS Perseroan pada tanggal 13 Februari 2017 pukul; 16.00 dan berhak mengajukan pemesanan Saham Baru dengan ketentuan bahwa setiap pemegang 1.000 (seribu) Saham Lama yang namanya tercatat dalam DPS berhak atas 1.075 (seribu tujuh puluh lima) dimana setiap 1 (satu) HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) Saham Baru dengan harga pelaksanaan Rp240 (dua ratus empat puluh rupiah) per saham. Pemegang Saham Yang Berhak yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam SBHMETD atau pemegang HMETD dalam Penitipan Kolektif di KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada SBHMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 100 saham atau kelipatannya.

4. *Refund* dan Pencatatan di Bursa Efek Indonesia Jumlah *Refund* (pengembalian sisa dana pemesanan saham) sebesar Rp7.195.299.600 (tujuh miliar seratus sembilan puluh lima juta dua ratus sembilan puluh sembilan ribu enam ratus rupiah) dan Saham Perseroan yang dicatatkan di BEI pada tanggal 03 Maret 2017 adalah 5.645.375.000 (lima miliar enam ratus empat puluh lima juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham.

5. Pelaporan:

Laporan Kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.

Setelah proses Pelaksanaan HMETD selesai, maka Perseroan juga telah menyampaikan laporan kepada otoritas terkait, antara lain:

- Laporan Hasil Penjatahan kepada BEI.
- Laporan Hasil Audit Penjatahan kepada OJK dan BEI.
- Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas.

3. Share Allotment

The Implementation of HMETD started from February 20, 2017 until February 24, 2017. The Shareholders Entitled for HMETD are those whose names are registered in the Company's Shareholders Registry on February 13, 2017 at 16.00 and is entitled to apply New Share subscription with the provision that each 1,000 (one thousand) Old Share holder whose names are registered in the Shareholders Registry are entitled on 1,075 (one thousand seventy five) whereas each 1 (one) HMETD grant right for the owner to purchase 1 (one) New Share with implementation share of Rp240 (two hundred forty Rupiah) per share. Entitled Shareholders who did not sold its HMETD or buyer/holder of HMETD whose names are contained in SBHMETD or holder of HMETD in Collective Custody at KSEI, able to book additional share more than their owned rights by filling in the prepared column of addition share purchase subscription in SBHMETD of Additional FPPS at least 100 shares or multiplies.

4. Refund and Listing in the Indonesia Stock Exchange Total Refund (refund of remaining for share subscription) amounting to Rp7,195,299,600 (seven billion one hundred ninety-five two hundred ninety-nine six hundred Rupiah) and Company's Share registered at BEI on March 3, 2017 is 5,645,375,000 (five billion six hundred forty-five million three hundred seventy-five thousand) of shares.

5. Reporting:

Report to the Financial Service Authority and Indonesia Stock Exchange. After the process of HMETD Implementation is completed, the company also submits report to relevant authority, among others:

- Report of Revenue Allotment to ISE.
- Report of Revenue Audit Allotment to FSA and ISE.
- Report on the Actualization of the Fund Utilization of Limited Public Offering Revenue.

Nama dan Alamat Lembaga dan/Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Institution and/or Professional Supporting Capital Market

Nama dan Alamat Profesi Penunjang Pasar Modal

a. Biro Administrasi Efek

Nama : PT. Raya Saham Registra
Alamat : Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930

b. Notaris

Nama : Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn.
Alamat : Jl. Pulo Raya VI No.1 RT 03 RW 01,
Kebayoran Baru, Jakarta 12190

c. Kantor Akuntan Publik

Nama : Purwantono, Sungkoro dan Surja
Alamat : Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

d. Konsultan Hukum

Nama : Armand, Yapsunto, Muharamsyah & Partners
Alamat : Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Jakarta 12980

e. Underwriter

Nama : PT. Buana Capital
Alamat : Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

Tidak Terdapat Profesi Penunjang Pasar Modal yang Memberikan Jasa Secara Berkala Kepada Emiten/Perusahaan Publik

Name and Address of Professional Supporting Capital Market

a. Securities Administration Bureau

Name : PT. Raya Saham Registra
Address : Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jendral Sudirman Kav 47-48, Jakarta 12930

b. Notary

Name : Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn.
Address : Jl. Pulo Raya VI No.1 RT 03 RW 01,
Kebayoran Baru, Jakarta 12190

c. Public Accounting Firm

Name : Purwantono, Sungkoro dan Surja
Address : Indonesia Stock Exchange Building Tower 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53

d. Legal Consultant

Name : Armand, Yapsunto, Muharamsyah & Partners
Address : Permata Kuningan, Penthouse Floor
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C Jakarta 12980

e. Underwriter

Name : PT. Buana Capital
Address : Indonesia Stock Exchange Building
Tower II, 26th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190

There are No Professionals Supporting Capital Market That Provide Regular Service to The Issuer/Public Company



Jaringan Kantor

Corporate Network

Kantor Pusat / Head Office

KP Abdul Muis

Wisma BSG
Jl. Abdul Muis No 40, Jakarta Pusat
Telepon : (021) 3859050
Fax : (021) 3859041

Kantor Layanan / Branch Offices

Jabotabek

KC Abdul Muis

Wisma BSG
Jl. Abdul Muis No 40, Jakarta Pusat
Telepon : (021) 3859050
Fax : (021) 3859041

KC Pasar Minggu

Jl. Raya Pasar Minggu No 16A
Jakarta Selatan
Telepon : (021) 7972525
Fax : (021) 7990142

KCP Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 27
Jakarta Pusat
Telepon : (021) 2314409
Fax : (021) 2314404

KCP Mangga Dua

KM/23 B.O. Lantai Dasar Mall Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta Pusat
Telepon : (021) 6120120
Fax : (021) 6120121

KCP Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok TN2 No 21
Jakarta Utara
Telepon : (021) 45878071
Fax : (021) 45851577

KCP Jatinegara

Jl. Raya Jatinegara Timur No 68B
Jakarta Timur
Telepon : (021) 85910691
Fax : (021) 8502759

KCP Bona Indah

Jl. Karang Tengah Pertokoan Bona Indah
Blok A2/D Kav. No. 2 Lebak Bulus, Cilandak
Jakarta Selatan
Telepon : (021) 27656609
Fax : (021) 27656610

KCP Ukrida 2

Jl. Arjuna Utara No 6
Jakarta Barat
Telepon : (021) 56972983
Fax : (021) 56972986

KCP GSS Boulevard

Jl. Boulevard Raya
Ruko Financial Center Blok BA2/003
Summarecon Serpong, Tangerang
Telepon : (021) 54210220
Fax : (021) 54210218

KCP Galaxi

Pertokoan Taman Galaxi Indah
Jl. Boulevard Blok G No 16, Bekasi
Telepon : (021) 8225225
Fax : (021) 82420033

KK RS PGI Cikini*

Jl. Raden Saleh No 40
Jakarta Pusat
Telepon : (021) 38997782
Fax : (021) 3907302

KK Bethel

Jl. Petamburan IV No 4
Jakarta Pusat
Telepon : (021) 53679442
Fax : (021) 53670502

KK UKI

Jl. Mayjend Sutoyo No. 1
Jakarta Timur
Telepon : (021) 8090714
Fax : (021) 8090831

KK Ukrida 1

Jl. Tanjung Duren Raya No 4
Jakarta Barat
Telepon : (021) 5689476
Fax : (021) 5674834

KK GSS Penabur

Sekolah BPK Penabur
Jl. Raya Kelapa Gading Barat, Serpong
Telepon : (021) 54205138
Fax : (021) 54205138

Jawa Barat

KC Bandung

Jl. Gatot Subroto No 47B, Bandung
Telepon : (022) 87340234
Fax : (022) 7320976

DIY

KC Yogyakarta

Jl. P. Diponegoro No. 42, Yogyakarta
Telepon : (0274) 544996-8
Fax : (0274) 518375

Jawa Tengah

KC Semarang

Jl. Depok No. 38D, Semarang
Telepon : (024) 3520868, (024) 3520869
Fax : (024) 86400519

KC Solo

Jl. Slamet Riyadi 141-143, Solo
Telepon : (0271) 662599
Fax : (0271) 656855

Jawa Timur

KC Kertajaya

Jl. Kertajaya No 224, Surabaya
Telepon : (031) 5055939
Fax : (031) 5020445

KCP Kembang Jepun

Jl. Kembang Jepun No 96, Surabaya
Telepon : (031) 3575972
Fax : (031) 3525248

KC Malang

Jl. Let.Jend. S. Parman No. 47 A-B
Purwantoro Blimbing, Malang
Telepon : (0341) 4359945
Fax : (0341) 4359946

KC Lumajang**

Jl. PB. Sudirman No. 11 A Lumajang
Telepon : (0334) 888776
Fax : (0334) 885868

Bali

KC Denpasar

Jl. Gatot Subroto No. 334 C (Gatsu Tengah)
Denpasar, Bali
Telepon : (0361) 9077736
Fax : (0361) 9077499

Sulawesi Selatan

KC Makassar

Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo No. 1H
Pattunuang, Makassar
Telepon : (0411) 8942118
Fax : (0411) 8942119

* Sudah tidak beroperasi per 1 Maret 2018 / No longer operated as of March 1, 2018

* Sudah tidak beroperasi per 15 Desember 2017 / No longer operated as of December 15, 2017

TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

BUSINESS SUPPORTING OVERVIEW

Manajemen terus berupaya melakukan pembenahan/penataan infrastruktur secara bertahap sebagai tahapan “transformasi infrastruktur”, terutama terkait dengan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia, layanan berbasis IT, serta penerapan manajemen risiko dan prosedur operasional.

The management strives to gradually improve/regulate the infrastructure as a stage of “infrastructure transformation”, especially related to the adequacy of human resource quantity and quality, IT based service, and the implementation of risk management and operational procedure.





Permodalan dan Penerapan Manajemen Risiko

Capital and Risk Management Implementation



Bank Indonesia secara umum menilai bahwa sistem keuangan Indonesia pada tahun 2017 relatif semakin baik ditandai dengan tingkat permodalan perbankan yang cukup tinggi, ketahanan industri yang terjaga, serta relatif stabilnya volatilitas di pasar keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa risiko yang perlu diwaspadai antara lain risiko *Non performing loan (NPL)* yang masih menuntut kewaspadaan. Intermediasi perbankan tercatat melambat namun masih menunjukkan tren positif, yang khususnya didorong oleh proyek infrastruktur pemerintah.

Ditengah kondisi perbankan tersebut, Bank Ina Perdana juga telah memberikan kontribusi melalui penguatan permodalan Bank dengan penambahan modal melalui PUT tahap 2 yang telah selesai dilaksanakan pada awal tahun 2017 dengan menghasilkan dana setoran modal bersih sebesar Rp695,37 miliar. Dengan penambahan modal tersebut Bank Ina Perdana telah memenuhi persyaratan sebagai Bank kategori BUKU II. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat dengan didukung bisnis dari pemegang saham dinilai Bank akan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis untuk meningkatkan keuntungan Bank.

Untuk dapat bersaing dalam industri perbankan, Bank Ina Perdana melakukan langkah-langkah strategis dengan menyiapkan infrastruktur pendukung yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan usaha Bank. Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Bank senantiasa menerapkan manajemen

Bank Indonesia in general evaluated that Indonesia financial system in 2017 has relatively improved marked by higher level of banking capital, maintained industrial resilience, as well as financial volatility which was relatively stable. Although there are some risks which must be observed i.e. Non-performing loan (NPL) loan. Banking intermediation was recorded slowing which was specifically forced by government infrastructure projects.

Amidst such banking condition, Bank Ina Perdana has also contributed to Bank capital firming through PUT phase 2 which was completed in early 2017, resulting in net paid in capital of Rp695.37 billion. With such capital increase, Bank Ina Perdana has fulfilled one of the requirements as Bank with BOOK II Category. Stronger capital structure, supported with shareholders business shall enable the Bank to compete, to improve business growth which in turn profitable for the Bank.

To compete in banking industry, Bank Ina Perdana has carried out strategic phases in preparing supporting infrastructure to support Bank business activities. In its business implementation, Bank strives to implement risk management to ensure that business activities can be indentified, measured, managed and



Untuk dapat bersaing dalam industri perbankan, Bank Ina Perdana melakukan langkah-langkah strategis dengan menyiapkan infrastruktur pendukung yang memadai sehingga dapat mendukung kegiatan usaha Bank.

To compete in banking industry, Bank Ina Perdana has carried out strategic phases in preparing supporting infrastructure to support Bank business activities.

risiko untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usaha dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, sehingga dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko. Dengan adanya ketersediaan informasi yang terkini, dengan sendirinya akan meningkatkan kinerja dan daya saing Perusahaan.

Selanjutnya pengelolaan risiko akan diselaraskan dengan rencana strategi jangka panjang serta penetapan segmen bisnis yang memiliki profil *risk-return* yang optimal agar dapat memenuhi ekspektasi *shareholder*.

reported. Risk management shall in turn provide benefits proven through improving shareholders and public trust, accurate future reflection regarding its performance including loss possibility and increase method and decision making process as well as risk assessment. Current information availability shall increase the Company's performance and competitiveness.

Thereafter, risk management will be aligned with long term strategic plan as well as business segment stipulation with optimum risk-return profit to meet shareholders expectation.

PERMODALAN

a) Struktur permodalan

1. Modal Inti (Tier 1)

1.1. Modal Inti Utama

Modal Disetor

Modal di setor Bank per posisi 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp272,50 miliar. Penambahan modal disetor terakhir berasal dari dana hasil pelaksanaan PUT 1 pada tahun 2016. Pelaksanaan PUT 1 menghasilkan dana bersih sebesar Rp146,08 miliar yang berasal dari dana

CAPITAL

a) Capital Structure

1. Core Capital (Tier 1)

1.1. Main Core Capital

Paid-up Capital

Paid In Capital in the Bank as of December 31, 2017 is amounting Rp272.50 billion. The last increase in paid-up capital derived from the first proceeds of Limited Public Offering (LPO) in 2016. LPO 1 resulted in generated net Rp146.08 billion fund that has been recorded as paid-up

hasil Penawaran Umum yang telah dibukukan sebagai modal disetor sebesar Rp62,50 miliar dan sebagai faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp83,58 miliar.

Cadangan Tambahan Modal

Faktor Penambah

Pelaksanaan PUT 2 menghasilkan dana bersih sebesar Rp703 miliar yang berasal dari dana hasil Penawaran Umum yang telah dibukukan sebagai dana setoran modal setelah dikurangi biaya emisi saham Rp695,37 miliar. Selain itu terdapat faktor penambah berupa agio saham sebesar Rp149,08 miliar, pembentukan Cadangan Umum sebesar Rp14,39 miliar, dan akumulasi dari laba ditahan dan laba tahun berjalan serta pendapatan komprehensif lainnya.

Kepentingan Non-Pengendali yang dapat Diperhitungkan

Tidak terdapat kepentingan non-pengendali yang dapat diperhitungkan dalam perhitungan modal.

Faktor Pengurang Modal Inti Utama

Faktor pengurang perhitungan modal inti utama sebesar Rp3,6 miliar merupakan asset tidak berwujud lainnya.

1.2 Modal Inti Tambahan

Bank tidak memiliki instrumen yang dapat dikategorikan sebagai modal inti tambahan.

2. Modal Pelengkap (Tier 2)

Jumlah penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain sebesar Rp16,41 miliar diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal pelengkap, sementara cadangan umum asset produktif yang wajib dibentuk oleh Bank adalah sebesar Rp19,78 miliar.

3. Kewajiban Pembentukan Tambahan Modal

3.1 Capital Conservation Buffer

Bank Ina masih tergolong sebagai Bank BUKU 2 sehingga tidak wajib membentuk *Capital Conservation Buffer*.

3.2 Countercyclical Buffer

Pembentukan *Countercyclical Buffer* sesuai POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan surat Deputy Gubernur Bank Indonesia No.17/46/DpG/DKMP tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer* sebesar 0% telah diberlakukan efektif per 1 Januari 2016, dan hingga saat ini belum ada perubahan.

capital of Rp62.50 billion and as an enhancer factor in the form of share premium amounting Rp83.58 billion.

Additional Capital Reserves

Additional Factor

PUT 2 implementations has resulted in net fund of Rp703 billion sourced from fund of Public Offering booked as capital paid up fund after reduction of share emission costs of Rp695.37 billion. In addition, there are additional factors of share agio amounting Rp149.08 billion, General Reserves establishment of Rp14.39 billion and accumulation of retained profit and current year profit as well as other comprehensive income.

Calculable Non-controlling Interests

There are no non-controlling interests that can be taken into account in the calculation capital.

Main Core Capital Reduction Factor

Main core capital reduction factor of Rp3.6 billion is another intangible assets.

1.2 Additional Core Capital

The Bank does not have instruments that can be taken into account in the calculation of additional core capital.

2. Supplementary Capital (Tier 2)

Total fund placement of Tier 2 instrument in other Bank of Rp16.41 billion is calculated as supplementary capital reduction factor, meanwhile general reserves of productive assets which must be established by the Bank amounting to Rp19.78 billion.

3. Obligation of Establishing Additional Capital

3.1 Capital Conservation Buffer

Bank Ina currently categorized as BOOK 2 Bank, thus there is obligation to form Capital Conservation Buffer.

3.2 Countercyclical Buffer

Formation of Countercyclical Buffer pursuant to POJK No.11/POJK.03/2016 on Obligation to Provide Minimal Capital of Public Bank and letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No.17/46/DpG/DKMP regarding Obligation of Establishing Countercyclical Buffer of 0% was enacted as of January 1, 2016 and no change until present.



3.3 Capital Surcharge

Bank Ina bukan termasuk Bank yang ditetapkan sebagai Bank yang berdampak sistemik, sehingga tidak wajib membentuk *Capital Surcharge*.

b) Kecukupan permodalan

Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Modal Minimum Bank Umum, maka dengan Profil Risiko peringkat 2 (*Low To Moderate*) Bank wajib menyediakan modal minimum paling rendah sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% dari total ATMR. Dengan total Modal Bank sebesar Rp1.163,53 miliar, dan rasio sebesar 66,43% dari total ATMR, maka permodalan Bank relatif aman untuk mengantisipasi pergerakan risiko bisnis Bank.

Struktur permodalan Bank selengkapnya disajikan dalam Tabel.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO

Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan Manajemen Risiko mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, Kecukupan Kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko dan sistem pengendalian Intern yang menyeluruh.

Penerapan Manajemen Risiko

a) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan Manajemen Risiko di Bank Ina Perdana. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan arahan serta melakukan pengawasan dan mitigasi secara aktif dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Selain itu Dewan Komisaris dan Direksi juga memastikan struktur organisasi yang memadai, menetapkan tugas, dan tanggung jawab yang jelas pada masing-masing unit, serta memastikan kecukupan kuantitas dan kualitas SDM untuk mendukung penerapan Manajemen Risiko secara efektif.

3.3 Capital Surcharge

Bank Ina is not a Bank with systemic impact so that there is no obligation to create *Capital Surcharge*.

b) Capital Adequacy

In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 on Commercial Bank Capital Adequacy Obligation, then with the Risk Profile of rank 2 (*Low To Moderate*) the Bank are required to provide the lowest minimum capital of 9% to less than 10% of total Risk-Weighted Assets. With a total Bank capital of Rp1,163.53 billion, and ratio of 66.43% of total ATMR, Bank capital is relatively safe to anticipate business risk movement of the Bank.

The complete version of Bank capital structure is presented in Table.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION AND DISCLOSURE OF RISK EXPOSURE

The application of Risk Management Implementation refers to provision as stipulated in Regulation of the Financial Services Authority (RFS) No. 18/POJK.03/2016 whose implementation has been adjusted to the complexity of banking enterprise and business. The implementation of Risk Management includes active monitoring of the Boards of Commissioners and Directors, Adequate Policy and risk management procedure as well as established risk limit, adequate identification process, measurements, monitoring and management of risk as well as risk management information system and comprehensive internal control system.

Risk Management Implementation

a) Active monitoring of Boards of Commissioners and Directors

Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management at Bank Ina Perdana. Boards of Commissioners and Directors provide guidance and conduct active monitoring and mitigation, and develop risk management culture. Additionally, Boards of Commissioners and Directors also make sure of adequate structure of organization, establish clear duties and responsibilities to each unit, as well as make sure adequate quantity and quality of HR to support the effective application of Risk Management.

Dalam melaksanakan kewajibannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

In performing its duties, Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee.

b) Kecukupan Kebijakan dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko

Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Bank Ina Perdana dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris. Kerangka kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko dilakukan dengan memperhatikan kompleksitas kegiatan usaha, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktek perbankan yang sehat.

Setiap tahun kebijakan pengelolaan risiko dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) yang disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan *risk appetite* yang akan diambil. Kebijakan tersebut telah dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal serta memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan terutama pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

b) Adequate Policy and Risk Management Procedure as well as Established Risk Limit

Risk Management Application Guide of Bank Ina Perdana is outlined in the Risk Management Policy approved by the Boards of Commissioners and Directors. Policy framework and risk limit are clearly determined in line with vision, mission and business strategy of the Bank. Forming policy and risk management procedure is done with consideration of the complexity of the enterprise, risk profile and risk level taken and regulations set by the authority and/or banking best practice.

Annually risk management policy is outlined in Bank Business Plan (BBP) composed according to the vision, mission, business strategy, adequate capital, HR capability and risk appetite taken. The policy has been regularly reviewed and adjusted to the change/development occurring, internally as well as externally as well as taking into account the effect on capital in particular in meeting Capital Adequacy (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum or KPMM).

c) Kecukupan Proses Identifikasi, pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Identifikasi risiko dilakukan terhadap seluruh aktivitas bisnis Bank dan dilakukan dalam rangka menganalisa sumber dan kemungkinan timbulnya risiko dan dampaknya terhadap Bank. Sementara itu pengukuran risiko dilakukan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio transaksi maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.

Pemantauan terhadap hasil pengukuran risiko dilakukan oleh unit kerja pelaksana maupun oleh *Risk Management Group*. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada Manajemen dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan.

c) Adequate Identification Process, Measurements, Monitoring and Control of Risk and Risk Management information System

Risk identification is performed against entire activity of the Bank and is done to analyze the source and possibility of risk occurrence and its effect on the Bank. Meanwhile, risk is measured to expose the risk to the Bank as a reference to perform risk control. Risk measurement is conducted regularly both for products and transaction portfolios, and the entire Bank business.

Monitoring of risk measurement result is done by implementation work unit as well as by Risk Management Group. The result is presented in a periodic report presented to the Management to mitigate risks and necessary actions.

d) Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Proses penerapan Manajemen Risiko dilengkapi dengan sistem pengendalian intern yang handal. Setiap aktivitas operasional di Bank Ina Perdana berpedoman pada standar

d) Comprehensive internal control system

Risk management implementation process is equipped with a reliable internal control system. Every operation of the Bank Ina Perdana is based on standard policy and



kebijakan dan prosedur yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai.

Seluruh Unit Kerja Operasional dan Unit Kerja Pendukung serta *Internal Audit Group* bertanggung jawab terhadap terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh *Internal Audit Group*.

Ruang lingkup penerapan Manajemen Risiko meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran dan *monitoring* risiko dilakukan oleh Unit Kerja *Risk Management* yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun *Internal Audit Group*. Sedangkan setiap Unit Kerja bertanggungjawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada setiap jenis risiko, yang pelaksanaan penilaiannya telah mengikuti standar yang berlaku.

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/Pojk.03/2014 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, selain pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko tersebut, Bank juga mengelola risiko intra *group*. Risiko transaksi intra group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Dalam Proses PUT 2 yang telah selesai dilaksanakan, PT Buana Capital Sekuritas sebagai anggota konglomerasi keuangan telah bertindak sebagai *stand by buyer* dengan kewajiban membeli sebanyak-banyaknya 750 juta lembar saham dengan harga Rp240 per lembar saham, apabila terdapat sisa saham yang ditawarkan setelah alokasi saham dilakukan. Setelah pelaksanaan PUT 2 tidak ada lagi transaksi intra *group* yang mengekspose risiko secara signifikan.

procedure containing adequate internal control system.

Entire Work Unit Operations and Support Unit as well as the Internal Audit Working Group are responsible for the implementation of the Bank's reliable and effective internal control systems. Effectiveness of Internal Control Work unit is reviewed periodically by Internal Audit Group.

The scope of risk management implementation includes 8 types of risk, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, strategic risk and reputation risk. The implementation of identification, measurement and risk monitoring process is conducted by Risk management work unit that is independent from both Operations Work unit and internal audit group. While each work unit is responsible for the management of attached risks in the activities performed.

An overview of the level of risk faced by the Bank obtained from the Risk Profile Assessment that includes assessment on the inherent risk and on quality of risk management on each of risk, the implementation process has met the applicable standards.

Referring to Financial Service Authority Regulation Number 17/POJK.03/2014 on Impelementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, beside management on 8 (eight) risk types, the Bank also management inter-group transaction. Inter-group transaction risk is risk due to an entity dependent both directly and indirectly to other entity in one Financial Conglomeration to meet written and non-written agreement obligations followed and/or not followed by fund transfer.

In PUT 2 Process which was completed, PT Buana Capital Sekuritas as financial conglomeration member has acted as stand by buyer with purchasing obligation of 750 million shares with nominal of Rp240 per share, any remaining shares shall be offered in share allocation. After implementation of PUT 2 there are no other inter-group transactions which expose significant risk.

Konglomerasi keuangan tidak terekspose risiko asuransi karena tidak ada anggota konglomerasi yang bergerak dalam usaha bisnis asuransi.

a) Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko Kredit, sesuai dengan aktivitas bisnis Bank Ina Perdana, bersumber dari aktifitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar Bank, serta kewajiban komitmen dan kontigensi. Sampai dengan saat ini sumber utama pendapatan Bank Ina Perdana masih bersumber pada pendapatan dari aktivitas penyaluran kredit, selain dari aktivitas pembelian surat berharga.

1) Penerapan Manajemen Risiko Kredit

Penerapan Manajemen Risiko Kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi pemberian kredit, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, penatausahaan dan administrasi sampai dengan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya adalah agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan apabila terjadi kredit bermasalah dapat di-recovery secara optimum sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh Unit Kerja *Credit Reviewer* yang independen terhadap Unit Bisnis. Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial sehingga tidak ada anggota Komite Kredit yang dapat memutuskan sendiri suatu permohonan kredit. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, Unit Kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan *covenant* yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan Unit Kerja Operasional atas instruksi dari Unit Kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan terpenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yang bekerja secara fokus dan independen. Perumusan kebijakan dalam bidang perkreditan dibahas dalam Komite Kebijakan Perkreditan Bank.

Financial conglomeration is not exposed to insurance risk due to no conglomeration member involved in insurance business.

a) Credit Risk

Credit Risk is Risk due to debtor and/or other party failing to meet the obligations to the Bank. Credit Risk according to the Bank Ina Perdana business activity is sourced from the credit distribution activity, financial instrument holdings, inter-Bank transaction, as well as the commitment and contingency obligation. Currently the main source of Bank Ina Perdana revenue is still rooted in the income from lending activities, in addition to securities purchasing.

1) Credit Risk Management Implementation

The implementation of Credit Risk Management is performed starting from the initiation process of credit, analysis, decision making, disbursement and administration till the non-performing loan handling process. The purpose is for any arising credit risk can be maintained within tolerance limit and Bank's capital ability, and in the event of non-performing loans, an optimal recovery is conducted to minimize any loss.

Credit application analysis process is conducted by Credit Reviewer Work Unit independent from Business Unit. Lending decisions are made collectively and collegially so that member of the Credit Committee can make individual decision on a credit application. In addition to credit documents administration, the Credit Administration Work Unit function to exercise control on the covenant compliance required prior to credit disbursement and the payment precision is supervised in accordance with the agreed contract. Disbursement process is conducted by Operational Work Unit under the instruction from Credit Administration Work Unit after all requirements has been fulfilled.

To reduce the level of losses in the event of bad loans, non-performing loans handling is conducted by special work unit that works in focus and independently. Credit policy formulation is discussed in the Bank Credit Policy Committee.



2) Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Bank mencatat kegagalan debitur/atau pihak lain dalam tagihan yang telah jatuh tempo yaitu tagihan yang mengalami penunggakan pembayaran baik pokok maupun bunga selama lebih dari 90 hari. Tagihan yang telah jatuh tempo dan berdasarkan hasil evaluasi ditemukan bukti adanya penurunan nilai akan dilakukan proses *impairment*. Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Untuk kredit yang bernilai signifikan proses *impairment* dilakukan secara individual. Namun jika kredit tidak signifikan maka proses *impairment* dilakukan secara kolektif. Tingkat signifikansi kredit yang di *impair* secara individual ditetapkan dalam kebijakan Bank dengan mengacu kepada ketentuan akuntansi yang berlaku. Peristiwa-peristiwa yang diobservasi dalam rangka evaluasi penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut :

- a. Kesulitan keuangan secara signifikan yang dialami penerbit atau peminjam dengan jumlah signifikan yang diketahui dari hasil kunjungan ke debitur sebagaimana tertuang dalam Laporan Kunjungan Nasabah yang dilakukan minimal 2 (dua) kali dalam satu tahun.
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atas pembayaran pokok atau Bunga. Hal ini dievaluasi dari data pembayaran sesuai jadwal pembayaran masing-masing debitur.
- c. Kemungkinan pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi. Hal ini akan dievaluasi secara triwulanan, dengan mengacu kepada hasil kunjungan debitur sebagaimana dituangkan dalam Laporan Kunjungan Nasabah, untuk kredit dengan jumlah yang signifikan.
- d. Kondisi ekonomi nasional/lokal atau kondisi industri yang berkorelasi dengan wanprestasi debitur atau memburuknya kualitas kredit dalam industri tersebut. Observasi dilakukan secara berkesinambungan dimulai pada awal tahun berjalan dan hasil observasi diaplikasikan ke seluruh debitur atau kelompok kredit dalam suatu industri atau kelompok kredit yang memiliki faktor risiko sejenis.

2) Allowance for Impairment Losses (CKPN)

Credit risk occurs due to debtor/other parties' failure to meet their obligations to the Bank. Bank notes such debtor/other party's failure in a matured invoice; an invoice in arrears for payment both principal and interest for more than 90 days. The Bank will perform impairment on the matured invoice and based on the evaluation on evidence of impairment. Value reduction evaluation is conducted both individually and collectively. For credit with significant value, impairment process is conducted individually. However, if the credit value is not significant, the impairment process is conducted collectively. The significance level credit impairment on an individual basis is set out in the Bank's policy by referring to the prevailing accounting regulations. Events that were observed in order to evaluate the credit impairment are as follows:

- a. Issuer or borrower significant financial inability with significant amount is found out through visit to debtor as written in the Report of Customer Visit conducted minimum of two times in a year.
- b. Contract breach, in the event of default on the principal or interest payment. It is evaluated from the payment data according to the respective debtors' payment schedule.
- c. The possibility of borrower announced bankrupt or conduct reorganization. This will be evaluated quarterly by referring to the last debtor visit as reported in the Customer Visit Report for significant credit amount.
- d. Local/National economic condition or industrial condition correlating with the debtor's default or deteriorating credit quality in such industry. Observations are carried out on ongoing basis starting at the beginning of the current year and observation result is applied to all debtors or credit group in an industry or credit group having similar credit risk factor.



Untuk mengevaluasi penurunan nilai dan mengukur kerugian penurunan nilai secara individual Bank membentuk CKPN Individual dengan menggunakan pendekatan *discounted cash flow* dan *fair value of collateral*. Penggunaan masing-masing teknik disesuaikan dengan kondisi yang berlaku, sebagai berikut :

- a. Jika Bank mempertimbangkan untuk melakukan restrukturisasi kredit, yakni pemberian konsesi khusus kepada debitur, dimana konsesi ini tidak akan diberikan apabila tidak terdapat kesulitan keuangan di pihak debitur, maka teknik evaluasi atas estimasi arus kas masa datang terhadap kredit yang mengalami penurunan nilai menggunakan *discounted cash flow*.
- b. Kredit yang telah mengalami penurunan nilai akan dicatat berdasarkan jumlah yang didiskonto (*discounted value*) dan bukan berdasarkan nilai buku.
- c. Jumlah yang didiskonto (*discounted value*) diperoleh dengan mengestimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan bunga) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari kredit, dimana :
 1. Untuk kredit bersuku bunga tetap, suku bunga efektif awal akan digunakan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai kredit.
 2. Untuk kredit bersuku bunga mengambang, suku bunga yang akan digunakan untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai kredit adalah suku bunga efektif terkini pada saat terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan.
- d. Setelah ditemukan bukti obyektif penurunan nilai, Bank melakukan kembali estimasi arus kas masa datang yang mungkin akan diperoleh. Estimasi arus kas masa datang yang dibuat harus sesuai dengan kemampuan keuangan debitur. Setiap pembayaran debitur yang tidak sesuai dengan estimasi arus kas yang sudah ada, harus dibuatkan estimasi arus kas yang baru. Perubahan estimasi arus kas tidak melebihi 12 (dua belas) kali dalam satu tahun.
- e. Selisih kurang antara nilai tercatat kredit sebelum terdapat bukti obyektif penurunan nilai dan nilai kini estimasi arus kas masa datang merupakan CKPN Individual yang harus dibentuk.
- f. Bila debitur telah membayar seluruh arus kasnya sesuai dengan estimasi, maka pada

To evaluate and measure the impairment loss individually, the Bank formed Allowance Impairment Loss using a discounted cash flow approach and the fair value of collateral. The use of respective technic is adjusted with the condition, as follows:

- a. If Bank considers restructuring the loan, i.e. granting special concessions to borrowers, which this concession will not be granted if there are no financial difficulties on the part of the debtor, then the technical evaluation of the estimated future cash flows on impaired loans value use discounted cash flow.
- b. Impaired Loans will be recorded based on discounted value and not based on the book value.
- c. Total discounted value is obtained by future cash flow estimation (including primary and interest payment) discounted at the original effective credit interest of the loan, in which:
 1. For fixed rate loan, the original effective interest rate will be used to evaluate impairment losses on loans.
 2. For floating rate loans, the interest rate that will be used to evaluate the credit impairment loss is the current effective interest rate when there is objective evidence of a decline.
- d. Once objective evidence of impairment is found, the Bank re-estimates future cash flows that may be obtained. Estimates of future cash flows must be made in accordance with the financial capacity of the debtor. Each payment of debt that is not in accordance with the estimated cash flows should be re-estimated based on the new cash flow. Changes in the estimated cash flow does not exceed twelve (12) times in one year.
- e. The difference between the recorded before objective evidence of impairment is found and the present value of future cash flows estimated are the Individual Allowance for Impairment Loss that must be established.
- f. If debtor has paid all of its cash flow according to the estimation, then at the end of end payment



akhir penerimaan arus kas, Bank akan mencatat penghentian pengakuan kredit sebesar CKPN yang telah dibentuk.

- g. Bank akan membentuk tambahan CKPN apabila terjadi perubahan estimasi arus kas masa datang pada saat evaluasi selanjutnya, dimana estimasi arus kas masa datang lebih rendah dibandingkan estimasi sebelumnya.
- h. Apabila kredit diperkirakan akan dibayar penuh, termasuk denda bunga, maka nilai kini arus kas masa datang mungkin tidak akan berada di bawah nilai tercatat, sehingga Bank tidak perlu membentuk CKPN. Bank akan melakukan evaluasi secara periodik dan obyektif terhadap kemungkinan perubahan kemampuan debitur dalam memenuhi persyaratan yang telah disepakati.

Sedangkan penghitungan CKPN secara kolektif (*collective impairment*) dilakukan pada :

- a. Kredit yang tidak signifikan secara individu.
Kredit yang secara individu ditetapkan tidak signifikan dimana proses estimasi penurunan nilai dilakukan secara kolektif adalah seluruh jenis kredit dengan *plafond* sampai dengan Rp1 miliar rupiah.
- b. Kelompok Kredit
Kredit-kredit yang tidak signifikan secara individu dan seluruh kredit yang dalam proses evaluasi penurunan nilai tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok. Pengelompokan kredit ke dalam satu kelompok tertentu didasarkan pada kesamaan karakteristik risiko kredit yang sejenis, dengan mempertimbangkan tingkat *vulnerability* terhadap jenis debitur, jangka waktu, sumber pengembalian, kondisi pasar, industri dan perekonomian secara umum. Estimasi pembentukan CKPN Kolektif didasarkan atas estimasi kerugian (*Expected Loss*) yang dihitung dengan metode *Roll Rate Model*.

Pengungkapan kuantitatif tagihan Bersih Bank dan CKPN adalah sebagai berikut :

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.1;
- ii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.2;

terms, the Bank will record the derecognition of loans in the Allowance for Impairment Loss which has been formed.

- g. Bank will establish additional Allowance for Impairment Loss in the event of a change in estimates future cash flows at the time of next evaluation, where the estimated future cash flows are lower than the previous.
- h. If the loan is expected to be paid in full, including interest penalties, then the present value of future cash flows will probably not be under the recorded amount, so that the Bank does not need to form Allowance for Impairment Loss. Bank will conduct periodic and objective evaluation on the possibility of changes over the debtor's ability to fulfill the agreed requirements.

Meanwhile the collective Allowance for Impairment Loss (*collective impairment*) calculation is conducted on:

- a. Loans that are not individually significant.
Loans that are individually determined to be nonsignificant where the estimation process is done collectively for impairment on all types of loan principal up to Rp1 billion.
- b. Credit Group
Credits that are not individually significant and all credits where no evidence of impairment was found in the process of evaluating impairment are grouped together. Credit grouping into one specific group is based on shared similar credit risk characteristic, by considering the vulnerability level of debtor types, terms, source of payment as well as the condition of market, industry and economic in general. Allowance for Impairment Loss Estimates is based on the Expected Loss calculated through Roll Rate Model.

Quantitative disclosure of Bank's Net Claims and Allowance for Impairment Loss are as follows:

- i. Net Claims by Region are presented in Table 2.1;
- ii. Net Claims by Remaining Period of Contract are presented in Table 2.2;



- iii. Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.3;
- iv. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.4;
- v. Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.5; dan
- vi. Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai selengkapnya disajikan dalam Tabel 2.6.

3) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

(a) Kebijakan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Penghitungan ATMR Kredit – Pendekatan Standar mencakup eksposur aset dalam neraca dan kewajiban komitmen/kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk eksposur dalam *trading book*. Penghitungan dengan pendekatan standar juga mencakup eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan dan eksposur transaksi penjualan atau pembelian instrumen keuangan yang mengalami kegagalan penyerahan kas dan atau instrumen keuangan lebih dari 4 (empat) hari kerja.

Dalam perhitungan dengan pendekatan standar, Bank menggunakan peringkat terkini dari lembaga pemeringkat yang diakui Otoritas Jasa Keuangan. Jika terdapat debitur dalam suatu kelompok usaha maka peringkat satu perusahaan tidak digunakan untuk menetapkan bobot risiko perusahaan lain dalam kelompok tersebut. Ketentuan penggunaan peringkat terkini dan proses dokumentasinya diatur dalam pedoman dan prosedur internal Bank.

Penggunaan peringkat dalam penetapan bobot dilakukan pada kategori portofolio tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada Bank dan tagihan kepada korporasi, berdasarkan peringkat yang ditetapkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia.

(b) Pengungkapan kuantitatif risiko kredit dengan pendekatan standar sebagai berikut :

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat selengkapnya disajikan dalam Tabel 3; dan

- iii. Net Claims by Economic Sector are presented in Table 2.3;
- iv. Bills and Reserves by Region are presented in Table 2.4;
- v. Invoice and Reserve by Economic Sector are presented Table 2.5;
- vi. Details of Movements in Allowance for Impairment Loss are presented in Table 2.6.

3) Disclosure of Credit Risk by Standard Approach

(a) Policy on the Risk Weighted Asset (RWA)

The calculation of RWA Credit - Standard Approach includes the exposure of assets and liabilities in the balance sheet and commitments/ contingencies in the administrative account transaction, but not including exposure from the trading book. Calculation by standard approach also include exposure that pose Credit Risk due to counterparty's failure and exposure on the sales and purchase transaction of financial instrument that have failed and the cash surrender or financial instruments more than 4 (four) business days.

In the calculation by standard approach, the Bank uses the latest rating from rating agencies approved by Bank of Indonesia. If there is a debtor in a business group, the company's ratings are not used to assign a risk weight of other company in such group. The conditions on the utilization of latest ratings and documentation process are regulated in the Bank's internal guidelines and procedure.

The use of rating in determining the weight on portfolio category to the government invoice, the invoice to Bank and invoice to corporation, are ranked using the ratings from rating agency approved by the Bank of Indonesia.

(b) Credit risk quantitative disclosure by standard approach is as follows:

- i. Net Claims By Portfolio Category and Rating Scale, further information on Table 3; and



- ii. Risiko Kredit Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) tidak disajikan dalam tabel karena Bank tidak memiliki eksposur *Counterparty Credit Risk*.
- 4) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar
Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, Bank mengakui keberadaan agunan, garansi dan penjaminan yang memenuhi syarat (*eligible*) yang disebut dengan Teknik MRK (Mitigasi Risiko Kredit). Bank hanya menggunakan teknik MRK apabila ATMR Risiko Kredit dari eksposur yang menggunakan teknik MRK lebih rendah dari ATMR Risiko Kredit dari eksposur tersebut yang tidak menggunakan teknik MRK. ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol. Agunan, Garansi dan Jaminan yang diakui sebagai teknik MRK tidak diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, dan masa berlakunya pengikatan agunan, garansi dan/atau jaminan paling kurang sama dengan sisa jangka waktu eksposur.

Untuk memitigasi risiko kredit, jaminan yang dapat digunakan untuk agunan kredit sesuai Kebijakan Perkreditan Bank sebagai berikut :

- (1) Jaminan Tanah/Bangunan dengan bukti kepemilikan yang sah, yang pengikatannya dilakukan dengan Akte Pemberian Hak Tanggungan (APHT) secara notariil, atau pengikatan dapat juga dilakukan dengan Surat Kuasa Memasang Hak Tanggungan (SKMHT) untuk jumlah-jumlah yang diperkenankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (2) Jaminan Kendaraan/Barang Bergerak/Stok Barang dengan bukti kepemilikan yang sah, dan pengikatannya dilakukan dengan Akte *Fiducia* secara notariil atau bawah tangan.
- (3) Jaminan Berupa Tagihan/Piutang dengan bukti kepemilikan yang sah, dan pengikatannya dilakukan dengan *Cessie* secara notariil atau bawah tangan.
- (4) Jaminan berupa Giro, Tabungan atau Deposito dengan bukti kepemilikan yang sah, dan pengikatannya dilakukan dengan Gadai secara Notariil atau bawah tangan.

Proses penilaian jaminan dilakukan sebelum persetujuan kredit dan dilakukan penilaian kembali secara berkala selama jangka waktu kredit. Proses penilaian dilakukan oleh appraisal internal dan/atau

- ii. Counterparty Credit Risk is not presented in any table due to Bank has no exposure on Counterparty Credit Risk.
- 4) Disclosure of Credit Risk Mitigation by Standard Approach
In the Calculation of Credit Risk Weighted Assets, the Bank acknowledges the existence of collateral, warranty and eligible guarantee called CRM (Credit Risk Mitigation) Engineering. Bank will only use CRM techniques if the RWA credit risk exposure using MRK technic is lower than such exposure of RWA credit risk not using CRM techniques. Credit Risk Weighted Assets after calculating the impact of CRM Engineering at zero. Collateral, Warranty and Eligible Guarantee approved as CRM Technique are not counted double in the calculation of Credit Risk Weighted Assets, and in its validity period of collateral and guarantee binding at least equal to the remaining exposure period.

To mitigate credit risk, collaterals that can be used for credit according to the Bank Credit Policy is as follows:

- (1) Land/Building Warrant with proof of ownership, which the binding is conducted by notarial Deed of Grant of Mortgage (APHT), or with a Procurement Letter to Add Encumbrance for the amounts permitted by the prevailing regulations.
- (2) Vehicles/Movable Asset/Stock Goods with proof of ownership and its binding by notarial Fiduciary Deed or private agreement.
- (3) Warranty Claims Form/Receivables with a valid proof of ownership and the binding is done with notarized *Cessie* or private agreement.
- (4) Collateral in the form of Giro, Savings or Deposits with valid proof of ownership, and the binding is done with notarized Pawn or private agreement.

The assessment process is conducted before the guarantee credit approval and a periodic reassessment is conducted during the loan period. The assessment process is conducted by internal and/or independent

appraisal independen tergantung dari jumlah plafond kredit yang diberikan.

Pengungkapan kuantitatif mitigasi risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar sebagai berikut :

- i. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit, selengkapnya disajikan dalam Tabel 4.1; dan
- ii. Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit selengkapnya disajikan dalam Tabel 4.2.

5) Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset selama periode pelaporan.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar disajikan secara lengkap pada Tabel 5.1, Tabel 5.2, Tabel 5.3, Tabel 5.4, Tabel 5.5, Tabel 5.6 dan Tabel 5.7.

b) Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*, yang meliputi risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas dan risiko komoditi. Penerapan Manajemen Risiko Pasar bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat perubahan kondisi pasar terhadap aset dan permodalan Bank. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara berkala dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury* dan Komite ALCO. Sedangkan kebijakan dan penetapan limit risiko dilakukan oleh *Risk Management Group* sebagai unit kerja yang independen.

1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar

- i. Penerapan manajemen risiko
Sebagai Bank non devisa dan kepemilikan portofolio *trading book* yang tidak selalu ada, Bank Ina Perdana tidak terekspos risiko pasar secara signifikan. Risiko Pasar lebih bersumber pada risiko suku bunga pada portofolio *Banking Book*, yang menjadi fokus untuk dikendalikan. Kepemilikan eksposur *Trading Book* hanya ditujukan untuk mengatasi kelebihan likuiditas jangka pendek dan tidak ditujukan untuk pembentukan pasar dengan instrumen keuangan yang likuid di pasar. Proses *mark to market* terhadap eksposur *trading book* dilakukan secara berkala oleh unit kerja yang

appraisal depending on the amount of credit limit granted.

Quantitative disclosure of credit risk mitigation by standard approach as follows:

- i. Net Claims Under Weighted Risk after Credit Risk Mitigation is presented in Table 4.1;
- ii. Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques are in Table 4.2.

5) Securitization of Asset

The Bank has no exposure to be securitization of assets during reporting period.

Calculations of RWA Credit Risk Standard Approach are fully presented in Table 5.1, Table 5.2, Table 5.3, Table 5.4, Table 5.5, Table 5.6 and Table 5.7.

b) Market Risk

Market Risk is risk on the balance sheet and administrative account including derivative transaction, due to the overall changes in the market condition, including risk of change of option price, which includes interest rate risk, exchange rate risk, equity risk and commodity risk. The implementation of Market Risk Management is to minimize the negative impact due to changes in the market condition to the Bank asset and capital. The execution of periodic market risk control is conducted by Treasury and ALCO Committee Work Unit. While other policy and stipulation on risk limit is done by Risk Management Group as independent work unit.

(1) Calculation of market risk using Standard Method

- i. Risk management implementation
As a non-foreign exchange Bank, its trading book portfolio is relatively small, and Bank Ina Perdana is not significantly exposed to market risk. Market Risk is sourced from the interest rate risk that needs to be controlled. Owners of Trading Book exposure are only intended to deal with the excess of short-term liquidity and are not intended for the establishment of market with liquid financial instrument such as Bonds. The processes of mark to market against trading book exposures are conducted regularly by independent work unit using a source that can be accounted for.



independen dengan menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pengendalian risiko suku bunga pada *Banking Book* dilakukan dengan mengendalikan *gap repricing* asset-liabilities Bank pada tiap skala waktu. Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada rapat bulanan ALCO. Tujuannya adalah agar *gap-repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja *Treasury* bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang dikeluarkan oleh *Risk Management Group*. Pelaksanaan pengendalian risiko pasar secara harian dilakukan oleh Unit kerja *Treasury*.

Sementara itu risiko nilai tukar hanya terjadi pada aktivitas *money changer* dengan jumlah yang tidak signifikan.

ii. Pengungkapan kuantitatif

Penghitungan risiko pasar menggunakan metode standar selengkapnya disajikan dalam Tabel 6.

(2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan risiko pasar dengan pendekatan Model Internal.

c) Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain dari Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

1) Penerapan Manajemen Risiko Operasional

Pengendalian risiko operasional di Bank Ina Perdana diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur karena Bank

The implementation of interest rate risk control in the Banking Book is done by controlling the gap repricing of asset-liabilities at each time scale. Gap repricing arrangement is done by periodically reviewing lending and deposits discussed at the monthly meeting of ALCO. The aim is that this gap repricing is in line with the movements in market interest rates. Treasury business unit is responsible for setting gap repricing taking into account the gap limit issued by the Risk Management Group. Implementation of daily market risk control is carried out by the Treasury work unit.

While the exchanges rate risk occurs only in money changes activities with insignificant amount.

ii. Quantitative Disclosure

Market risk calculation uses the standard method to be presented fully in Table 6.

(2) Market Risk Calculation with Internal Model

The Bank does not use the Internal Model approach for the market risk calculation.

c) Operational Risk

Operational Risk are risk caused by insufficient and/or failed internal processes, human error, system failure and/or any other external events that may affect the Bank operational activities, which possibly due to the Human Resources (HR), internal processes, system and infrastructure and external events. The application of operational risk management is requires to minimize any potential negative impacts due to the failed internal processes, human error, system failure and/or other external factors that may affect the Bank operational activities.

(1) Application of Operational Risk Management

The control of operational risks in Bank Ina Perdana starts from raising risk awareness among the employees, increasing the accountability of each operational implementation and infrastructure improvement for Bank is aware that operational risks



menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh *human*, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap goncangan akibat risiko operasional.

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasional Bank, dilakukan dengan menerapkan *daily control function check list*, yang berfungsi membantu penyelia mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan di unit kerja yang menjadi tanggungjawabnya. Pencegahan *fraud* dilakukan dengan menerapkan strategi *anti fraud* yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti fraud* tersebut mengacu kepada kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, *review* dan penyempurnaan SOP, peningkatan internal kontrol dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi telah dilakukan melalui penggantian *core banking system* yang didukung dengan *Data Center (DC)* dan *Data Recovery Center* yang handal. Pengelolaan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi tersebut dilakukan secara *outsourcing*. Perbaikan infrastruktur tersebut dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built in control* pada proses operasional. Perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi Informasi serta pelaksanaan regulasi perbankan saat ini juga menuntut Bank untuk menyediakan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi yang memadai.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

are very unique up to the level that operational risks are very dependant to human, process, system and external events. The more the employees own the awareness and responsibility senses for any risks as well as process and technology availability to support efficient and controlled operational activities, then the Bank will be less vulnerable towards the operational risks.

Human error controls during the implementation of Bank operational will be conducted by applying the daily control function check list that used to assistance the supervisor in controlling all activities in their respective work unit. The fraud prevention is conducted by applying the anti fraud strategy involving all employees. The implementation of this anti fraud strategy refers to the defined internal policy and procedure. Human resources quality improvement is implemented through continuous training. In addition to that, the operational risk control is also carried out through effective functions of supervisory and review, SOP and internal control improvement, and regular review of employee remuneration.

Infrastructure improvements, particularly Information System Technology infrastructure, are consistently conducted by replacing core banking system supported by feasible Data Center (DC) and Data Recovery Center, and the Information System Technology infrastructure are performed by outsourcing. These infrastructure improvements aim not only to improve the performance but also to improve the built in control quality during the operational process. The development of banking products and services completed by information technology-based features and implementation of current banking regulations demand the Bank to provide adequate Information System Technology infrastructure.

The effective process of operational risk management is expected to minimize the expected loss in order to improve the efficiency of operational and capital allocation that will eventually improve the competitiveness of the Bank.



Pengelolaan risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko operasional secara *bank wide* dilakukan oleh SKMR.

(2) Pengungkapan kuantitatif

Penghitungan risiko operasional dilakukan dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID). Hasil penghitungan risiko pasar selengkapnya disajikan dalam Tabel 7.

d) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan *gap maturity* pada tiap skala waktu, yang direview pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya peningkatan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan oleh Unit Kerja *Treasury*, dimana proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko likuiditas secara *bank wide* dilakukan oleh *Risk Management Group*, termasuk didalamnya pembuatan kebijakan dan penetapan limit risiko likuiditas.

Pengungkapan kuantitatif pengelolaan risiko likuiditas sebagai berikut:

- (a) Profil Maturitas Rupiah selengkapnya disajikan dalam Tabel 8.
- (b) Profil Maturitas Valas
Sebagai Bank non devisa, Bank tidak memiliki Aset dan Kewajiban dalam valuta asing.

Operational risk management is a responsibility of all work units as the place where SKMR proceeds with the identification, measurement, monitoring and control of operational risks in a bank wide manner.

(2) Quantitative Disclosure

Operational risks are calculated by using the Basic Indicator Approach (PID). Please see Table 7 for the complete market risk calculation.

d) Liquidity Risk

Liquidity risk are risk because the Bank fails to fulfill its due obligations from the fund source of cash flow and/or from high quality liquid assets that may be used without interrupting the Bank's financial activities and condition. The application of liquidity risk management aims to minimize the possibility of Bank's incapability in obtaining the fund source for cash flow.

The liquidity risk are controlled by maintaining the Bank's adequate liquidity by calculating the occurring exogenous and endogenous liquidity. The asset quality maintenance is conducted to minimize the interruption of cash flow and possibility of asset liquidity decrease. The risk control is also carried out by setting the gap maturity on each timescale that will be reviewed in the ALCO meeting, which is held at least once a month. The liquidity sources are secured by maintaining the Bank reputation and increasing quality of provided products and services.

Liquidity risk management is conducted by Treasury Work Unit as the unit where the Risk Management Group proceeds with the process of identification, measurement, monitoring and control of liquidity risk in a bank wide manner that includes the policy formalization and determination of liquidity risk limit.

The quantitative disclosure of liquidity risk management is as follows:

- (a) Rupiah Maturity Profile is presented completely in Table 8.
- (b) Currency Maturity profile
As a non-foreign exchange bank, Bank does not own Asset and Liabilities in foreign exchanges.

e) Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan *review* secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektifitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi. Unit kerja *Corporate Legal* bertanggungjawab terhadap pengelolaan risiko hukum Bank.

f) Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Untuk mengendalikan risiko strategik, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dan realistis yang secara optimal bisa dicapai dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta kemampuan sumberdaya, baik sumberdaya financial, infrastruktur dan sumberdaya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah

e) Legal Risk

Legal Risk are risk due to the weakness of juridical aspects that caused by lawsuits, absence of supporting laws, or weak legal bond i.e. no eligibility in contract validation conditions and imperfect binding of collateral. The application of legal risk aims to minimize the potential negative impacts from juridical weakness, absence and/or changes of laws and litigation process.

The legal risk control is processed by reviewing every contract and agreement between the Bank and other parties regularly e.g. reassessing the effectiveness of enforceability process in order to confirm the validity of rights in the created contracts and agreements. Identification process of legal risk is conducted in the whole activities of fund collection and provision, treasury and investments, operational and services, information system technology and human resources management. Every event that potentially raises the legal risk shall be administered not only to assess the level of legal risk faced by the Bank but also as lesson in every case as well as to anticipate the possibility of any charges or litigations. Corporate Legal work unit is responsible for the Bank's legal risk management.

f) Strategic Risk

Strategic risk are risk due to the incorrect decision making and/or implementation of strategic decision as well as failure to handle the changes of business environment. Strategic risk are from the Bank's poor or incorrect strategic plans, weak management of information system, poor analysis of internal and external environment, incorrect implementation and failure in anticipating the changes of business environment.

In order to control the strategic risk, the Bank's Business Plan is prepared conservatively and realistically to get optimum results by considering the strengths and weaknesses of the Bank and resources capability either financial resources, infrastructure and human resources. In order to minimize the deviations of its business plan implementation, the Bank has communicated it to every organization level both



dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat *review* pelaksanaan yang dilakukan secara rutin.

Pengendalian risiko strategik juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh Manajemen Bank.

g) Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktifitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui *training* dan pengeluaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assessment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Selanjutnya untuk memastikan terpenuhinya

during the plan preparation and implementation review that conducted regularly.

The strategic risk control is also carried out by monitoring the bank performance, which is resulted from the Bank's strategic plans and business plan. The monitoring process is conducted regularly via information system management that provides reports regularly to be used during the decisions making process by the Management of the Bank.

g) Compliance Risk

Compliance risk emerge when Bank does not comply with and/or does not implement the prevailing laws and regulations. The compliance risk are from legal behaviors i.e. the Bank's behaviors/activities that deviates/breaks the regulations and laws and organizational behaviors i.e the Bank's behaviors/activities that deviates or against the prevailing general standards.

Compliance risk control aims to minimize the potential negative impacts from the Bank's activities deviating from the prevailing general laws, regulations and standards. In order to maintain every activity in compliance with the prevailing laws and regulations, regular socialization and dissemination of rules (through training and issuance of memorandum) are given to all related work units so that every regulation shall be understood and applied correctly. In order to raise the awareness of all employees for the importance of compliance to rules and regulations, the compliance charter has been defined as the guidance for all parties inside the organization of Bank Ina Perdana and has been applied formally. The whole operational system and procedure should be confirmed to be in compliance with the prevailing rules and regulations from the authority in order to confirm that the Bank's operational has complied with the whole rules and regulations. Therefore, the Compliance Work Unit has conducted the quality assurance policy and procedure i.e. the assessment of internal policy and procedure towards every system and internal policy and procedure that will or has been published. Thus, any potential non-compliance with laws and regulations could be detected and corrected. Furthermore to confirm the fulfillment of compliance aspect in any big-nominal transaction, then every credit facility more than Rp5 billion must pass the compliance test.

aspek kepatuhan dalam transaksi nominal besar, maka setiap pemberian fasilitas kredit di atas Rp5 miliar wajib melalui proses uji kepatuhan.

Pengendalian risiko kepatuhan juga dilakukan dengan penyusunan *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar.

h) Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tata kelola dan budaya perusahaan serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antara lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, mengelola keterbukaan informasi, melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjaminan kualitas produk dan layanan, penjaminan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat melalui *call centre* dan unit kerja di kantor pusat maupun cabang-cabang yang telah difungsikan untuk mengelola dan menyelesaikan pengaduan nasabah sesuai dengan ketentuan mengenai perlindungan konsumen. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat. Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan. Sebagai perusahaan terbuka Bank menerapkan prinsip keterbukaan informasi dengan menyampaikan informasi yang bersifat signifikan kepada masyarakat. Pengelolaan informasi tersebut menjadi tugas dan tanggung jawab *Corporate Secretary*.

Compliance risk control is also implemented by drawing the code of conduct containing ethics that should be applied by every employee so that the organizational behaviors do not deviate from the standards.

h) Reputation Risk

Reputation risk are risk caused by the declining level of trust from the stakeholders due to negative perceptions of the Bank. These negative perceptions may be caused by events that lower down the Bank reputation e.g. customers' complaints for provided products and services, poor corporate governance and culture as well as deviant business behaviors.

The implementation of reputation risk management is conducted through efforts to prevent/minimize the events that lower down the Bank reputation e.g. implementing of corporate social responsibility (CSR) program, managing the information disclosure, communicating regularly with the stakeholders, maintaining the quality of products and services, and guarding the business ethics during the transaction with customers or transaction in the money market. For every complaint submitted by the customer, the Bank will try to immediately respond and follow it up through call centre and work units in head office or branches that dedicated to manage and resolve the customers' complaints according to the customer protection regulation. In order to maintain its reputation, the Bank also works on maintaining the transparency of products and services by giving correct information about benefits and risk engaged to products and services offered to public. Every event related to reputation risk must be recorded and administered to be a lesson in future time and to project the potential loss and prevention measures to be taken. As a public company, the Bank applies principles of information disclosure by conveying significant information to the public. This information management is roles and responsibilities of Corporate Secretary.



Pengungkapan *Exposure* Risiko

Profil Risiko yang merupakan gambaran dari risiko yang melekat pada aktivitas bank dan penilaian kualitas kontrol dari **hasil self-assessment** untuk posisi Desember 2017 disajikan sebagai berikut :

Profil Risiko / Risk Profile	Penilaian Posisi Desember 2017 / December 2017 Assessment			Penilaian Posisi September 2017 / September 2017 Assessment		
	Peringkat Risiko Inheren / Inherent Risk Rank	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko / Risk Management Quality Rank	Peringkat Tingkat Risiko / Risk Level Rank	Peringkat Risiko Inheren / Inherent Risk Rank	/ Peringkat Kualitas Manajemen Risiko / Risk Management Quality Rank	Peringkat Tingkat Risiko / Risk Level Rank
Risiko Kredit / Credit Risk	Low to Moderate	Fair	Moderate	Low to Moderate	Fair	Moderate
Risiko Pasar / Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas / Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional / Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum / Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Strategik / Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan / Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi / Reputation Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit / Composite Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

Peringkat Risiko Komposit Bank posisi Desember 2017 dinilai dalam Peringkat 2 atau “*Low to Moderate*”. Secara *agregate* tingkat risiko Bank selama periode tahun 2017 relatif stabil dengan kecenderungan semakin membaik.

Keberhasilan pelaksanaan IPO di tahun 2014 yang dilanjutkan dengan pelaksanaan PUT 1 di tahun 2016 dan PUT 2 di tahun 2017 telah menguatkan struktur permodalan Bank dan memberikan dampak positif terhadap reputasi Bank. Kepercayaan *stakeholder* terhadap Bank, bahwa Bank dalam keadaan baik tercermin dari keberhasilan memperoleh dana hasil PUT 2 dan saat ini telah dibukukan sebagai dana setoran modal sebesar Rp695,37 miliar, yang secara langsung menambah permodalan inti Bank, sehingga Bank telah memenuhi syarat permodalan sebagai Bank kategori BUKU 2.

Penilaian risiko kredit secara komposit dinilai *moderate*. Penurunan rasio kredit berkualitas rendah yang pada posisi September 2017 sebesar 16,15% (Rp213,11 miliar) menjadi sebesar 14,49% (Rp212,94 miliar) pada akhir Desember 2017 terjadi karena meningkatnya jumlah kredit yang diberikan. Penyaluran kredit meningkat dari Rp1.319,60 miliar per September 2017 menjadi Rp1.469,55 miliar per Desember

Risk Exposure Disclosure

Risk Profile that illustrates the risk inherent in the bank's activities and assessment of the quality control of the results of the self-assessment to the position in December 2017 is presented as follows:

Bank Composite Risk Rating position in December 2017 is assessed at Rank 2 or “*Low to Moderate*”. In aggregate level of risk the Bank is relatively stable with tendency of improving.

The success of IPO in 2014, followed by the implementation of the rights issue through PUT 1 in 2016 and PUT 2 in 2017 has strengthened the Bank's capital structure and provided a positive impact on the Bank's reputation. Stakeholders' trust towards the Bank, that the Bank is in good condition reflected on the success of obtaining funds from PUT 2 and currently increase Bank's core capital so that the Bank is eligible to meet capital requirement as Bank with BOOK 2 category.

Composite credit risk assessment rated as moderate, though in September 2017 the number of low quality credit was at 16.15% (Rp213.11 billion) to become 14.49% (Rp212.94 billion) at the end of December 2017 due to loans given. The loan distribution increased from Rp1,319.60 billion as of September 2017 to Rp1,469.55 billion as of December 2017, however the gross NPL ratio per December 2017 of 4.60%

2017, namun rasio NPL *gross* per Desember 2017 sebesar 4,60% relatif tidak berubah bila dibandingkan per September 2017 sebesar 4,59%, terutama disebabkan menurunnya kualitas kredit salah satu debitur *multifinance*. Pembentukan CKPN terhadap total kredit adalah sebesar 2,76% per akhir Desember 2017.

Pemberian fasilitas kepada debitur inti (15 debitur besar) mengalami peningkatan dari Rp705,66 miliar menjadi sebesar Rp864,17 miliar yang menyebabkan konsentrasi debitur inti Bank cenderung meningkat dari sebelumnya sebesar 53,48% per September 2017 menjadi sebesar 58,80% per akhir Desember 2017. Berdasarkan kondisi tersebut penilaian risiko kredit secara komposit dinilai *moderate*, meskipun cenderung meningkat.

Penilaian komposit risiko pasar dinilai *low to moderate* dan relatif stabil dengan kecenderungan meningkat tercermin dari meningkatnya rasio potensial *profit/loss* atas aset yang harus diukur dengan nilai wajar terhadap pendapatan operasional.

Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* menunjukkan perubahan dengan *gap time band* (0-3) bulan yang meningkat. Rasio NIM Bank menurun yaitu dari 4,76% per posisi September 2017 menjadi 4,48% per posisi Desember 2017, karena penyaluran kredit sepanjang tahun 2017 yang belum berjalan secara optimal.

Risiko likuiditas Bank tetap dinilai *low to moderate*. konsentrasi asset non likuid Bank masih relatif tinggi meskipun cenderung menurun yaitu dari sebesar 69,69% pada September 2017 menjadi 64,75% pada akhir Desember 2017. Meskipun konsentrasi asset non likuid masih relatif cukup tinggi namun asset likuid Bank sangat cukup untuk memenuhi kewajiban pendanaan jangka pendek Bank.

Risiko operasional dinilai *low to moderate* dengan kecenderungan membaik. Tingkat efisiensi operasional Bank cenderung meningkat terlihat dari Rasio BOPO yang menurun yaitu dari sebesar 93,94% menjadi sebesar 90,11%. Perubahan *core banking system* untuk mendukung aktivitas operasional transaksi Bank telah diimplementasikan pada awal Juni 2017 dengan mengganti Teradata Banking System (TBS) menjadi Temenos T24. Pengelolaan Data Center dan Data Recovery Center dilakukan melalui *outsourcing* sehingga diharapkan mampu menekan terjadinya potensi risiko operasional, sehingga proses operasional menjadi lebih baik dan terkontrol.

relatively stable compared to September 2017 of 4.59%, which was due to decreasing credit quality of one multifinance debtor. Establishment of CKPN to total credit is 2.76% as of end of December 2017.

Facility provision to core debtor (15 large debtors) was increasing from Rp705.66 billion to become Rp864.17 billion causing core debtor concentration of the Bank have a tendency to increase which was 53.48% at September 2017 to become 58.80% in December 2017. Based on such condition the composite credit risk assessment is rated as moderate, with improvement.

The composite market risk assessment is low to moderate and relatively stable but have a tendency to increase, which is reflected from increasing potential ratio of profit/loss on assets which must be measured by fair value on operational income.

Exposures of interest rate at banking book illustrate change with increasing gap time band (0-3) month. NIM Bank ratio was decreasing from 4.76% as of September 2017 to become 4.48% in December 2017, due to low progress of credit distributions.

Bank liquidity ratio is still low to moderate, concentration of Bank non-liquid assets is still high with tendency of declining from 69.69% in September 2017 to 64.75% in December 2017. Although non-liquid assets is high Bank liquid assets is enough to meet the obligation of Bank current financing.

Operational risk is rated as low to moderate with tendency of improvement. Efficiency level of Bank operational tends to increase as is reflected from decreasing BOPO Ratio which was 93.94% to become 90.11%. Changes of core banking system to support transaction operations activities of the Bank has been implemented at the start of June 2017 by replacing Teradata Banking System (TBS) to become Temenos T24. Data Center Management and Data Recovery Center is conducted by outsourcing to suppress operation risk potency, so that operation process can be improved and controlled.



Peningkatan pemahaman terhadap ketentuan/prosedur dan pelatihan penggunaan *core banking system* yang baru (Temenos T24) telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas transaksi, sehingga mampu mencegah terjadinya risiko operasional. Kendala-kendala dalam penggunaan *core banking system* yang baru telah dapat diminimalisasikan, dan telah dilakukan penyesuaian dan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat migrasi sistem.

Dalam melakukan mitigasi risiko operasional, Bank telah melakukan upaya-upaya untuk senantiasa meningkatkan kualitas supervisi atas kegiatan operasional.

Risiko stratejik secara komposit dinilai *low to moderate*. Pencapaian beberapa rasio keuangan dan pemenuhan Rencana Bisnis Bank seperti penghimpunan DPK, modal disetor, laba rugi operasional dan laba rugi tahun berjalan dapat terpenuhi sementara penyaluran kredit, pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya dapat tercapai di atas 90% meskipun kondisi perekonomian belum sepenuhnya stabil. Pencapaian laba sampai dengan akhir tahun 2017 tercapai melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar 121,55% sehubungan dengan pendapatan dari aktivitas surat berharga dan pemanfaatan dana hasil setoran modal dari hasil PUT 2 sesuai ketentuan yang ditetapkan.

Tingkat efisiensi yang merupakan salah satu parameter dalam perhitungan risiko stratejik mengalami sedikit peningkatan yang tercermin pada penurunan rasio BOPO yaitu dari sebesar 93,94% per posisi September 2017 menjadi sebesar 90,11% per akhir Desember 2017 terutama karena dari sisi biaya dana, Bank telah mampu menurunkan tingkat *Cost of Fund*.

Pada tahun 2017, Bank telah merealisasikan pembukaan Kantor Cabang Bali dan Kantor Cabang Makassar dalam upaya untuk memperluas jaringan bisnis. Relokasi kantor cabang Lumajang ke Malang juga telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan melakukan penetrasi pasar dan aktivitas bisnis Bank. Relokasi juga dilakukan terhadap Kantor Cabang Semarang, namun dilokasi yang tidak jauh dari lokasi semula. Selain itu dalam waktu dekat Bank juga akan melakukan proses pembukaan Kantor Cabang Ambon, sebagai langkah awal memenuhi persyaratan untuk mengajukan ijin pelaksanaan aktivitas Laku Pandai. Untuk itu upaya-upaya untuk menuju ke *digital banking* terus dilakukan melalui pengembangan aktivitas dan produk baru yang dapat mendukung aktivitas tersebut. Disamping itu untuk meningkatkan pendapatan selain bunga, Bank merencanakan untuk mengembangkan aktivitas *Bancassurance*.

Understanding improvement on the procedures and trainings of new core banking system utilization (Temenos T24) has been conducted to improve transaction quality, in order to prevent operation risk. The obstacles of using new core banking system can be minimized, and was adjusted and improved on the issues found during system migration.

In implementing operation risk mitigation, the Bank has implemented efforts to improve supervision quality on operation activities.

Composite strategic risk is rated low to moderate. Achievement of several financial ratio and fulfilment of Bank Business Plan (RBB) such as DPK collection, paid-in capital and operation income and income of the year can be met while credit distribution, net interest income and other operation income can be achieved exceeding 90%, although economic condition is not fully stable. Profit achievement until end of 2017 has exceeded set target of 121.55% in relation with better improvement of credit quality and also fund capital subscription from PUT 2 result.

Efficiency level as one parameter in strategic risk calculation is slightly improving in BOPO ratio decrease of 93.94% at September 2017 to become 90.11% at the end of December 2017, which mainly due to fund expenses position, addition, Bank managed to reduce its Cost of Fund level.

In 2017, the Bank has initiated Bali and Makassar Branch Office opening to expand its business. Branch office relocation from Lumajang to Malang was done to improve ability to penetrate the market and perform Bank business activities. Relocation was also conducted to Semarang Branch Office, but only to move the office to new location. In addition, in the near future, the Bank will also initiate the opening of Ambon Branch Office as a start to meet requirements to apply for license of branchless banking activity implementation. Therefore the efforts toward digital banking is conducted through activities and new product development in supporting the activities. In addition to increase income in addition to interest, the Bank planned to develop Bancassurance.

Hasil pelaksanaan PUT 2 melalui HMETD di tahun 2017 telah meningkatkan aspek permodalan Bank, sehingga Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan struktur permodalan Bank yang dikaitkan dengan jaringan kantor dan Bank telah memenuhi persyaratan sebagai Bank kategori BUKU II. Total modal inti Bank sebesar Rp1,160,16 miliar per posisi akhir Desember 2017. Dengan struktur permodalan yang semakin kuat dengan didukung bisnis dari pemegang saham yang baru dinilai Bank akan mampu bersaing sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis untuk meningkatkan keuntungan Bank.

Risiko hukum dinilai *low to moderate*. Dari sisi aspek legal perjanjian kredit dan pengikatan agunan relatif tidak ditemukan kelemahan yang dapat memberikan dampak secara signifikan terhadap Bank. Kasus hukum yang terjadi ditangani oleh unit *legal corporate* bersama dengan konsultan hukum Bank.

Peringkat risiko kepatuhan secara komposit dinilai *low to moderate*. Pemenuhan kewajiban kepada otoritas baik berupa pemenuhan komitmen maupun penyampaian laporan secara berkala dapat dikelola dengan baik. Pengenaan sanksi maupun denda dari otoritas diupayakan untuk dihindari, melalui peningkatan budaya kepatuhan yang dilakukan dengan pelaksanaan sosialisasi ketentuan maupun review aspek kepatuhan terhadap pedoman dan prosedur operasional Bank.

Peringkat risiko reputasi secara komposit dinilai *low to moderate*. Parameter penilaian risiko reputasi salah satunya adalah tingkat keluhan nasabah. Tingkat keluhan nasabah antara lain bersumber dari ketidakpuasan nasabah atas pelayanan Bank, maupun pengelolaan Bank atas keluhan yang disampaikan oleh nasabah. Keluhan yang disampaikan nasabah pada umumnya masih terkait dengan gangguan transaksi operasional maupun transaksi lainnya sehubungan dengan penggantian *core banking system* yang baru. Secara umum keluhan yang disampaikan nasabah tersebut telah dapat diselesaikan dan tidak mengekspos risiko reputasi secara signifikan.

Kualitas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dinilai **"Satisfactory"**. Proses identifikasi secara proaktif dan pengukuran sudah dilakukan dan terus diupayakan agar dapat menjangkau seluruh aktifitas. Demikian pula proses *monitoring* sudah dilakukan secara berkala. Perubahan infrastruktur IT digunakan dalam rangka proses identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko, untuk mencapai efektifitas aktifitas perbankan yang lebih baik, antara lain telah dilakukan dengan penggantian *core banking system*, *Data Center* dan *Data Recovery Center* untuk dapat mengakomodasi perkembangan dan pertumbuhan layanan bisnis Bank yang pengelolaannya dilakukan melalui *outsourcing*.

The result of PUT 2 implementation through Right Issue (HMETD) in 2017 has increased the Bank's capital aspect, so that the Bank has met Bank capital structure provision related to branch office, and the Bank has met the requirements for Bank with BOOK II Category. Total Bank core capital was Rp1,160.16 billion at the end of December 2017. With stronger capital structure supported by shareholders' new business, is considered to be able to compete so that it will increase business growth to increase Bank's profit.

Legal risk is considered low to moderate. From legal credit agreement and relative collateral binding, no weakness was found which may significantly affect the Bank. Any legal case is handled by unit legal corporate together with Bank legal consultant.

Composite compliance risk is low to moderate. Obligations fulfilment to the authorities both in commitment fulfilment or periodic report submission was well managed. Imposition of sanction or charge from the authority must be avoided, through improvement of compliance culture conducted by implementing socialization of provision and review of compliance aspect to manual, and system and procedure of Bank's operation.

Reputation risk level in composite is rated low to moderate. One of the reputation risk assessment parameter is the level of customer complaint. Customer complaint level among other sourced from customer dissatisfaction on Bank's service, and also Bank management on complaint submitted by customer. Submitted complaints in general are related to operation transaction disturbance and other transaction related to replacement of new core banking system. In general the complaint submitted by customer was settled and did not expose a significant reputation risk.

Risk management quality in overall is deemed "Satisfactory". Identification process was conducted proactively and measured to reach all activities. Monitoring process was also performed periodically. IT infrastructure changes is used for process of identification, measurement and risk monitoring, to achieve better banking activity effectiveness i.e. by replacing core banking system with a new one. Data Center and Data Recovery Center to accommodate development and growth of Bank's business service which its management was conducted through outsourcing.



Dalam meningkatkan pelayanan konsumen, telah ditunjuk pejabat yang berfungsi dalam melayani penyelesaian pengaduan konsumen dan dibuatkan prosedur pelaksanaannya. Untuk meningkatkan standar pelayanan konsumen, Bank telah memiliki kebijakan dan mekanisme pelayanan, perlindungan dan penyelesaian pengaduan konsumen serta kebijakan transparansi penggunaan data pribadi nasabah. Peningkatan layanan konsumen juga dilakukan melalui upaya penerapan otomatisasi transaksi perbankan (*digital banking*) melalui sistem *virtual account*, serta otomatisasi transaksi lainnya seperti EDC, *Internet Banking & Mobile Banking*, dan *E-Money* yang hingga saat ini masih dalam proses pengajuan untuk memperoleh persetujuan dari otoritas perbankan.

Kebijakan dan prosedur terus dikembangkan dan dievaluasi. Pada tahun 2017 telah dilakukan *review* terhadap Kebijakan dan Prosedur, terutama prosedur operasional untuk menyesuaikan dengan penggunaan *core banking system* yang baru. Selain itu juga telah diterbitkan panduan manual operasional sistem Temenos T24, sebagai petunjuk operasional transaksi dengan menggunakan *core banking system* yang baru tersebut.

Dalam bidang perkreditan selain *review* terhadap Kebijakan Perkreditan Bank juga terus dilakukan upaya meningkatkan sistem pengendalian intern melalui pedoman operasional pelaksanaan verifikasi dalam proses pencairan kredit. Sementara itu kewajiban pelaksanaan uji kepatuhan terhadap transaksi bidang perkreditan dengan pemberian fasilitas kredit di atas Rp5 miliar secara konsisten telah dilaksanakan untuk memastikan bahwa transaksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Bank telah melakukan perbaikan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Upaya peningkatan *risk awareness* tiap karyawan, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pelatihan-pelatihan serta peningkatan kualitas infrastruktur untuk Sistem Informasi Manajemen Risiko telah menunjukkan kemajuan. Arah strategi bisnis Bank telah ditetapkan yaitu untuk menuju era "*digital Banking*" sehingga berdampak pada peningkatan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank.

In improving customer service, an official was appointed to function as customer complaint handle service and create its implementation procedure. To improve customer service standard, the Bank has policy and mechanism of service, protection and handling of customer complaint as well as transparency policy of customer personal data utilization. Customer service improvement was also conducted through effort to implement digital banking by virtual account system, as well as other transaction automation such as EDC, Internet Banking & Mobile Banking and E-Money which until present is currently in application process to obtain approval from banking authorities.

Policy and procedures is being developed and evaluated. In 2017 a review on Policy and Procedure was executed, especially on operational system and procedure to adjust it to the use of new core banking system. In addition, was also published operation system manual of Temenos T24, as instruction of transaction operation using new core banking system.

In terms of credit, beside review on Bank Credit Policy was also implemented the improvement of internal control system through operation manual of verification in credit disbursement. Meanwhile the obligation of compliance test on transaction related to credit by provision of credit facility provision above Rp5 billion was consistently implemented to ensure that transaction is meeting the applicable provisions.

The Bank has improved the Quality of Risk Management Implementation. Efforts to increase employee risk awareness, human resource quality and quantity improvement through trainings and quality improvement on the structure quality for Risk Management Information System has shown progress. The Bank business strategy is directed to the era of Digital Banking in order to the enhancement of Bank Risk Management Implementation Quality.



Tabel 1 Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum
Table 1 Quantitative Disclosure on the Capital Structure of Public Bank

KOMPONEN MODAL / CAPITAL COMPONENT	
I. Modal Inti / Core Capital (Tier 1)	
I MODAL INTI UTAMA / MAIN CORE CAPITAL /Common Equity Tier 1 (CET I)	
1.1 Modal Disetor (Setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i>) / Paid-up Capital (After deducted by Treasury Share)	
1.2 Cadangan Tambahan Modal / Additional Capital Reserves	
1.2.1	Faktor Penambah / Buildup Factor
1.2.1.1	Pendapatan Kompherensif Lainnya / Other Comprehensive Income
1.2.1.1.1	Selisih Lebih Penjabaran Laporan Keuangan / Difference of Financial Statements Translation (+)
1.2.1.1.2	Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / Potential Gain from fair value enhancement of financial asset in available-for-sale
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap / Balance surplus of fixed asset revaluation
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) / Other Disclosed Reserves
1.2.1.2.1	Agio
1.2.1.2.2	Cadangan Umum / General Reserve
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu / Previous years profits
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan / Current year profits
1.2.1.2.5	Dana Setoran modal / Deposit Fund of capital
1.2.1.2.6	Lainnya / Others
1.2.2	Faktor Pengurang / Reduction Factors
1.2.2.1	Pendapatan Kompherensif Lainnya / Other Comprehensive Revenue
1.2.2.1.1	Selisih Kurang Penjabaran Laporan Keuangan / Difference of Financial Statements Translation (-)
1.2.2.1.2	Potensi Keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual / Potential Gain from fair value enhancement of financial asset in available-for-sale
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves) / Other disclosed reserves
1.2.2.2.1	Disagio / Disagio
1.2.2.2.2	Rugi tahun – tahun lalu / Previous years loss
1.2.2.2.3	Rugi Tahun Berjalan / Current year loss
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif / Difference between Account Write-off Allowance and Allowance for Impairment Losses of Earning Assets (-)
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book / Difference of total fair value adjustment from financial instrument on trading book (-)
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk / Non-productive Account Write-off Allowance of assets requirements
1.2.2.2.7	Lainnya / Others
1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan / Calculable Non-Controlling Interest	
1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama / Factor Reducing Main Core Capital	
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan / Deferred tax calculation
1.4.2	Goodwill
1.4.3	Aset tidak berwujud lainnya / Other intangible assets
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang / Investment calculated as reducing factors
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi / Lack of capital on insurance subsidiary
1.4.6	Eksposur sekuritisasi / Securitization Exposure
1.4.7	Faktor pengurang modal inti lainnya / Other Factor Reducing Core Capital
1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain / Fund placement on AT1 and/or Tier 2 instrument on other banks
1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat / Cross ownership on other entities obtained by transitional of Law, grant, grant probate
2 Modal Inti Tambahan / ADDITIONAL TIER 1 (AT-1)	
2.1 Instrumen yang memenuhi persyaratan AT1 / Instrument that meets AT1 requirements	
2.2 Agio/Disagio	
2.3 Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan / Factor Reducing Additional Tier	
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan /atau Tier 2 pada bank lain / Fund placement with AT1 and/or Tier 2 instrument on other banks
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat / Cross ownership on other entities obtained by transitional of Law, grant, grant probate
II. Modal Pelengkap / Supplementary Capital (Tier 2)	
1 Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2 / Capital instrument in the form of shares or others that meet Tier 2 requirements	
2 Agio atau Disagio	
3 Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit) / General reserve of Account Write-off Allowance productive assets requirements (a maximum of 1.25% of credit risk Risk Weighted Assets (RWA))	
4 Faktor Pengurang Modal Pelengkap / Factor Reducing of Supplementary Capital	
4.1	Sinking Fund
4.2	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada bank lain / Fund placement on Tier 2 instrument on other banks
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena Hukum, hibah, hibah wasiat / Cross ownership on other entities obtained by transition of Law, grant, grant probate
Total Modal / Total Capital	
31-Des-17	
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO / RISK WEIGHTED ASSETS (ATMR)	
ATMR RISIKO KREDIT / CREDIT RISK ATMR	1,580,734
ATMR RISIKO PASAR / MARKET RISK ATMR	0
ATMR RISIKO OPERASIONAL / OPERATIONAL RISK ATMR	170,819
TOTAL ATMR	1,751,553
*) RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO (%) / CAR BASED ON RISK PROFILE (%)	9,02%



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date	
	Bank	Konsolidasi / Consolidation	Bank	Konsolidasi / Consolidation
	1,160,155		455.458	
	1,160,155		455.458	
	272,500		272.500	
	891,250		204.272	
	933,033		212.694	
	6,746		-	
	-		-	
	6,746		-	
	-		-	
	926,287		212.694	
	149,080		149.080	
	14,391		10.744	
	49,105		34.517	
	18,340		18.353	
	695,371		-	
	-		-	
	(41,783)		(8.422)	
	-		(2.240)	
	-		-	
	-		(2.240)	
	(41,783)		(6.182)	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	(41,783)		(6.182)	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	(3,595)		(21.315)	
	-		(1.861)	
	-		-	
	(3,595)		(590.11)	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	-		(18.864)	
	-		(18.864)	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	-		-	
	3,373		-	
	-		-	
	-		-	
	19,782		17.610	
	(16,409)		(17.610)	
	-		-	
	(16,409)		(17.610)	
	-		-	
	1,163,528		455.458	
KETERANGAN / NOTES				
31-Des-17				
RASIO KPMM / Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM)				
Rasio CET 1 / CET 1 Ratio (%)	66.24%		30.42%	
Rasio Tier 1 / Tier 1 Ratio (%)	66.24%		30.42%	
Rasio Tier 2 / Tier 2 Ratio (%)	0.19%		0.00%	
Rasio KPMM / KPMM Ratio (%)	66.43%		30.42%	
CET 1 Untuk Buffer / CET 1 for Buffer (%)	57.41%		21.37%	



Tabel 2.1 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Table 2.1 Net Claims by Region - Bank

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Claims by Region				
		Jabar / West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng / Central Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	-	-	513,536	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims to the Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	504,737	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	1,081	715	5,044	-	555
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	28,451	-	4,852	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	115	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	14,401	136,307	240,328	23,999	72,600
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	52,867	16,840	1,148,936	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	14,190	-	28,379	14,190	14,190
Total		111,105	153,862	2,445,813	38,189	87,345

Tabel 2.2 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Table 2.2 Net Claims Disclosure By Remaining Term Contract - Bank

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims based on the remaining term of the contract			
		<=1 tahun / <=1 year	>1 thn s.d. 3 thn / >1 year to 3 years	>3thn s.d. 5 thn / >3 years to 5 years	> 5 thn / >5 years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	513,536	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims to the Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	504,737	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	5	768	907	6,980
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	16,606	-	26,578	24,513
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	5	-	110	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	209,943	141,020	133,590	49,011
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	310,896	238,475	153,688	541,375
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date						
			Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah / Net Claims by Region						
	Jatim / East Java	Luar Jawa / Outside Java	Jabar / West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng	Jatim / East Java	Luar Jawa / Outside Java
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	395,752	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	3,741	-	305,163	273	-	-	-
	1,264	-	1,400	490	5,180	-	521	1,171	-
	-	34,394	-	-	4,874	-	-	-	-
	-	-	164	-	-	-	-	-	-
	45,930	-	50,114	10,532	22,341	8,542	20,337	68,721	-
	25,790	-	61,427	20,218	1,071,116	20,748	86,043	126,793	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	14,190	-	3,238	-	16,190	6,476	3,238	3,238	-
	87,173	34,394	120,085	31,240	1,820,615	36,039	110,139	199,924	-

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date					
			Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak / Net Claims based on the remaining term of the contract					
	Non Contractual / Non-Contractual	Total	<=1 tahun / <=1 year	>1 thn s.d. 3 thn / >1 year to 3 years	>3thn s.d. 5 thn / >3 years to 5 years	> 5 thn / >5 years	Non Contractual / Non-Contractual	Total
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	513,536	395,752	-	-	-	-	395,752
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	504,737	309,177	-	-	-	-	309,177
	-	8,660	20	825	334	7,582		8,762
	-	67,697	4,874	-	-	-	-	4,874
	-	115	7	28	66	64	-	164
		533,564	85,070	69,360	21,751	4,406	-	180,588
		1,244,433	449,553	315,213	207,667	413,912		1,386,345
	-	-	-	-	-	-	-	-
	85,138	85,138	-	-	-	-	32,379	32,379

Tabel 2.3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual
Table 2.3 Net Claims Disclosure By Remaining Term Contract - Bank

No	Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims to the Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To Multilateral Development Banks and International Institutions	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	
2	Perikanan / Fishery	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	-	-	
4	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	-	-	
5	Konstruksi / Construction	-	-	-	
6	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail	-	-	-	
7	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum / Accommodation and Eatery	-	-	-	
8	Transportasi Pergudangan dan Komunikasi / Warehousing Transport and Communication	-	-	-	
9	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	513,536	-	-	
10	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Business Services	-	-	-	
11	Jasa Pendidikan / Educational services	-	-	-	
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health Services and Social Activities	-	-	-	
13	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya / Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals	-	-	-	
14	Rumah Tangga / Household	-	-	-	
15	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Sector	-	-	-	
Total		513,536	-	-	
Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	
2	Perikanan / Fishery	-	-	-	
3	Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	-	-	-	
4	Industri Pengolahan / Processing Industry	-	-	-	
5	Konstruksi / Construction	-	-	-	
6	Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail	-	-	-	
7	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum / Accommodation and Eatery	-	-	-	
8	Transportasi Pergudangan dan Komunikasi / Warehousing Transport and Communication	-	-	-	
9	Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	395,752	-	-	
10	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Business Services	-	-	-	
11	Jasa Pendidikan / Educational services	-	-	-	
12	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health Services and Social Activities	-	-	-	
13	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya / Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals	-	-	-	
14	Rumah Tangga / Household	-	-	-	
15	Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Sector	-	-	-	
Total		395,752	-	-	

Tabel 2.4 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual
Table 2.4 Disclosure of Claims and Reserves by Region - Bank

No	Keterangan / Remarks	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date				
		Wilayah / Region				
		Jabar / West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng / Central Java
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan / Claims	107,712	155,610	2,436,542	24,142	76,314
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired) / Impaired Claims	14,579	1,470	42,570	1,325	3,392
	a. Belum jatuh tempo / Not yet matured	-	-	-	-	-
	b. Sudah jatuh tempo / Matured	-	-	-	-	-
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual / Individual Allowance for Impairment Losses	1,267	37	18,608	3	-
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Kolektif / Allowance for Impairment Losses - Collective	9,584	1,593	1,543	142	3,139
5	Tagihan yang dihapus buku / Claims Write-off	1,652		2,473		



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage- Backed Loan	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage- Backed Loan	Kredit Pegawai / Pensiunan / Employee / Retiree Loan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan Kepada Korporasi/ Claims to Corporate	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	Aset Lainnya / Other Assets
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	-	-	-	-	2,182	103,845	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	3,596	14,321	-	-
	-	-	-	-	41,827	57,953	-	-
	-	-	-	-	8,524	18,700	-	-
	-	5	4,851	-	84,825	73,627	-	-
	-	-	-	-	23,121	10,610	-	-
	-	-	-	-	20,279	43,330	-	-
504,737	-	-	-	-	52,238	825,301	-	-
-	-	-	34,368	-	59,245	69,721	-	-
-	-	-	-	-	2,216	-	-	-
-	-	-	-	-	22,501	-	-	-
-	-	-	28,478	-	41,514	26,943	-	-
-	8,655	-	-	115	171,497	82	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	85,138
504,737	8,660	67,697	115	533,565	1,244,433	-	85,138	
-	-	-	-	-	837	12,315	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	369	5,301	-	-
-	-	-	-	-	2,249	59,279	-	-
-	-	-	-	-	3,183	45,023	-	-
-	-	4,874	-	-	13,419	97,274	-	-
-	-	-	-	-	138	35,533	-	-
-	-	-	-	-	62,459	72,570	-	-
309,177	-	-	-	-	15,399	643,020	-	-
-	-	-	-	-	1,961	176,891	-	-
-	-	-	-	-	492	2,146	-	-
-	-	-	-	-	145	21,149	-	-
-	-	-	-	-	1,799	88,662	-	-
-	8,762	-	-	164	72,536	127,183	-	-
-	-	-	-	-	5,602	-	-	32,379
309,177	8,762	4,874	164	180,589	1,386,345	-	32,379	

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

				Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya / Previous Year Reporting Date							
				Wilayah / Region							
	Jatim / East Java	Luar Jawa / Outside Java	Total	Jabar / West Java	Banten	DKI	DIY	Jateng / Central Java	Jatim / East Java	Luar Jawa / Outside Java	Total
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
76,743	35,302	2,912,365	118,062	31,269	1,780,317	29,572	106,930	196,738	-	2,262,888	
4,575	-	67,912	742	-	40,401	-	750	1,262	-	43,154	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	19,916	1,182	-	17,223	-	-	615	-	19,020	
4,592	7	20,599	773	30	365	9	779	698	-	2,655	
		4,125	-	-	-	-	-	-	-		

Tabel 2.5 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Table 2.5 Disclosure of Claims and Reserves by Economic Sector - Bank

Sektor Ekonomi / Economic Sector	Tagihan / Claims	Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai / Impaired Claims	
		Belum Jatuh Tempo / Not yet matured	Sudah Jatuh Tempo / Matured
(1)	(2)	(3)	(4)
Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	106,282	-	26
Perikanan / Fishery			
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	17,931	-	-
Industri Pengolahan / Processing Industry	100,651	1,222	754
Konstruksi / Construction	28,499	5,014	-
Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail	163,706	1,820	584
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum / Accommodation and Eatery	33,743	-	-
Transportasi Pergudangan dan Komunikasi / Warehousing Transport and Communication	80,691	2,075	16,963
Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	1,400,413	-	35,696
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Business Services	163,519	401	-
Jasa Pendidikan / Educational services	2,221	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health Services and Social Activities	22,521	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya / Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals	96,924	-	-
Rumah Tangga / Household	181,729	2,408	950
Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Sector	513,536		
Total	2,912,365	12,940	54,972
Posisi Tanggal Laporan Tahun sebelumnya			
Pertanian, Perburuan dan Kehutanan / Agriculture, Hunting and Forestry	13,182	-	-
Perikanan / Fishery	-	-	-
Pertambangan dan Penggalian / Mining and Excavation	5,671	-	-
Industri Pengolahan / Processing Industry	63,427	-	1,878
Konstruksi / Construction	49,199	-	-
Perdagangan Besar dan Eceran / Wholesale and Retail	117,078	-	2,533
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan minum / Accommodation and Eatery	35,675	-	-
Transportasi Pergudangan dan Komunikasi / Warehousing Transport and Communication	135,080	-	-
Perantara Keuangan / Financial Intermediaries	982,839	38,287	-
Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan / Real Estate, Leasing and Business Services	178,906	-	-
Jasa Pendidikan / Educational services	2,640	-	-
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Health Services and Social Activities	21,298	-	-
Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya / Social services, Socio-Cultural, Entertainment and Other Individuals	90,470		
Rumah Tangga / Household	87,685		455
Bukan Lapangan Usaha / Non-Business Sector	522,892	-	-
Total	2,306,043	38,287	4,867

Tabel 2.6 Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Table 2.6 Disclosure of Movements Allowance for Impairment Losses - Bank

No	Keterangan / Remarks	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date	
		CKPN Individual /MAIL Individual	CKPN Kolektif/MAIL Collective
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN / MAIL Opening Balance	19,020	2,655
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) / MAIL formation (recovery) in current period (Net)	4,442	19,215
	2.a. Pembentukan CKPN Pada Periode Berjalan / MAIL formation in current period (Net)		
	2.b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / MAIL recovery in current period (Net)		
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan/ MAIL used to remove claims book in the current period	(3,911)	(1,521)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / Other formation (recovery) in current period (Net)	364	250
Saldo Akhir CKPN / MAIL Closing Balance		19,915	20,599



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual / Individual Allowance for Impairment Losses	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif / Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan Yang dihapus Buku / Claims Write-off
	(5)	(6)	(7)
37	101		-
-	-		-
-	29		-
3	859	414	-
1,267	10		-
124	706	1,932	-
-	27		-
173	16,957		-
18,138	439		-
-	170	320	-
-	4		-
-	39		-
-	17		-
173	1,241	1,459	-
19,916	20,599	4,125	-
	-	31	-
	-	-	-
	-	1	-
	615	1,284	-
	984	9	-
	886	624	-
	-	4	-
	-	52	-
	16,336	200	-
	-	54	-
	-	3	-
	-	4	-
	-	10	-
	199	326	-
	-	53	-
	19,020	2,655	-

(dalam jutaan rupiah / in million rupiah)

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
CKPN Individual/MAIL Individual	CKPN Kolektif/MAIL Collective	
(5)	(6)	
1,112	864	
17,908	1,919	
	(128)	
19,020	2,655	

Tabel 3 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat - Bank Secara Individual
Table 3 Disclosure of Movements Allowance for Impairment Losses - Bank

Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date						
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-term Rating			
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT.ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	92,484	60,463	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	173,010	108,553	133,934	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-

Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date						
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat / Rating Agencies	Peringkat Jangka Panjang / Long-term Rating			
		Standart and Pour's	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+s.d AA-	A+s.d A-	BBB+s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	Aa1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA(idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT.ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	72,894	61,030	10,000	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	86,138	97,408	39,095	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-
Total		-	159,032	158,438	49,095	-



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

Tagihan Bersih / Net Claims									
			Peringkat Jangka Pendek / Short-term Rating					Tanpa Peringkat / No Rating	Total
	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
	[idr]BB+ s.d [idr] BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr] A3	Kurang Dari [idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	513,536	513,536
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	351,790	504,737
	-	-	-	-	-	-	-	8,660	8,660
	-	-	-	-	-	-	-	67,697	67,697
	-	-	-	-	-	-	-	115	115
	-	-	-	-	-	-	-	533,565	533,565
	-	-	-	-	-	-	-	828,936	1,244,433
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	85,138	85,138
	-	-	-	-	-	-	-	2,389,437	2,957,881

Tagihan Bersih / Net Claims									
			Peringkat Jangka Pendek / Short-term Rating					Tanpa Peringkat / No Rating	Total
	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang Dari A-3		
	BB+s.d BB-	B+s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang Dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang Dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F2(idn)	Kurang Dari F3(idn)		
	[idr]BB+ s.d [idr] BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d [idr]A2	[idr]A3+ s.d [idr] A3	Kurang Dari [idr]A3		
	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari d B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang Dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	-	-	-	-	-	-	-	395,752	395,752
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	165,253	309,177
	-	-	-	-	-	-	-	8,762	8,762
	-	-	-	-	-	-	-	4,874	4,874
	-	-	-	-	-	-	-	164	164
	-	-	-	-	-	-	-	180,588	180,588
	-	-	-	-	-	-	-	1,163,704	1,386,345
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	32,379	32,379
	-	-	-	-	-	-	-	1,951,476	2,318,042



Tabel 4.1. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Bobot Risiko Setelah memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
Table 4.1 Disclosure of Net Claims by Risk Weight After Credit Risk Mitigation - Individual Bank

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date										
		Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	
A Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	513,536	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	350,196	-	-	-	154,541	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	-	-	8,660	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	67,697	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/ Retiree Loan	-	-	-	-	-	115	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	533,565	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	415,497	-	-	-	-	-	828,936	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	85,138
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure		513,536	765,693	8,660	-	-	154,656	533,565	896,633	-	-	85,138
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif / Commitment/Contingency Exposure in Administrative Account Transactions												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	406	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/ Retiree Loan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	14,913	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	-	-	-	-	23,765	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		-	-	-	-	-	39,083	-	-	-	-	-
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)												
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	147,482	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Claims to the Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Counterparty Credit Risk Exposure		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	ATMR / Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Charge	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date											ATMR / Risk Weighted Assets	Beban Modal / Capital Charge
			Tagihan Bersih Setelah Mempertimbangkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Claims after Calculating Effect of Credit Risk Mitigation												
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	
	-	-	395,838	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	147,310	11,785	-	309,179	-	-	-	-	-	-	-	-	61,836	4,947	
	3,031	242	-	-	8,263	503	-	-	-	-	-	-	3,093	247	
	67,697	5,416	-	-	-	-	-	-	-	4,875	-	-	4,875	390	
	58	5	-	-	-	-	-	164	-	-	-	-	82	7	
	373,456	29,876	-	-	-	-	-	-	180,648	-	-	-	132,245	10,580	
	895,306	71,625	-	224,785	-	-	-	-	-	1,164,003	-	-	1,138,986	91,119	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	58,522											32,379	15,738	1,259	
	1,545,379	118,949	395,838	533,964	8,263	503	-	164	180,648	1,168,878	-	32,379	1,356,855	108,548	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	406	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	11,184	1,398	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	23,765	2,971	30,235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	35,355	4,419	30,235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	-	-	-	-											



Tabel 4.2 Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Table 4.2 Disclosure of Net Claims and Credit Risk Mitigation Techniques - Individual Bank

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date					
		Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan / Loan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Loan
			Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca / Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	513,536	-	-	-	-	513,536
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	504,737	-	-	-	-	504,737
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	8,660	-	-	-	-	8,660
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	67,697	-	-	-	-	67,697
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	115	-	-	-	-	115
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	533,565	35,624	-	-	-	497,941
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	1,244,433	16,729	-	-	-	812,207
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	85,138	-	-	-	-	-
Total Eksposur Neraca / Total Balance Sheet Exposure		2,957,881	52,353	-	-	-	2,404,893
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pd Transaksi Rekening Administratif / Commitment / Contingent Liabilities on Balance Sheet Exposure							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	406	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	14,913	-	-	-	-	14,913
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	23,765	-	-	-	-	23,765
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur TRA / Total TRA Exposure		39,083	-	-	-	-	38,677
C. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)							
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	147,872	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk / Total Counterparty Credit Risk Exposure		147,872	-	-	-	-	-



(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date					
	Tagihan Bersih / Net Claims	Bagian Yang Dijamin Dengan / Loan Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin / Unsecured Loan
		Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Kredit / Credit Insurance	Lainnya / Others	
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	395,752	-	-	-	-	395,838
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	309,179	-	-	-	-	309,179
	8,766	-	-	-	-	8,766
	4,875	-	-	-	-	4,875
	164	-	-	-	-	164
	180,651	4,321	-	-	-	176,327
	1,389,128	69,974	-	-	-	1,318,814
	-	-	-	-	-	-
	32,379	-	-	-	-	32,379
	2,320,894	74,295	-	-	-	2,246,342
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	30,235	30,235				
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	30,235	30,235	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-

Tabel 5.1 Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 5.1 Disclosure of Assets Exposure in Balance Sheet

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	513,536	-	-	395,838	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	504,737	147,310	147,310	309,179	61,836	61,836
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	8,660	3,031	3,031	8,766	3,093	3,093
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	67,697	67,697	67,697	4,875	4,875	4,875
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	115	58	58	164	82	82
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	533,565	400,174	373,456	180,648	135,486	132,245
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	1,244,433	912,035	895,306	1,388,788	1,208,960	1,138,986
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	85,138	-	58,522	32,379	-	15,738
Total		2,957,881	1,530,304	1,545,379	2,320,637	1,414,332	1,356,855

Tabel 5.2 Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 5.2 Disclosure of Commitment / Contingent Obligations on the Balance Sheet Exposure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Mortgage-Backed Loan	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Commercial Mortgage-Backed Loan	406	406	406	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retiree Loan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	14,913	11,184	11,184	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	23,765	23,765	23,765	30,235	30,235	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Claims that has reached maturity	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-
Total		39,083	35,355	35,355	30,235	30,235	-
							1,580,734

Tabel 5.3 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan
Table 5.3 Disclosure of Potential Credit Risk Due to Counterparty Credit Risk Exposure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
		Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM	Tagihan Bersih / Net Claims	ATMR sebelum MRK / RWA Before CRM	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Claims to the Government	147,872	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Sektor Publik / Claims to the Public Sector	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Claims To the Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Claims to Bank	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan KepadaUsaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Claims To Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi / Claims to Corporate	-	-	-	-	-	-
Total		147,872	-	-	-	-	-



Tabel 5.4 Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)
Table 5.4 Disclosure of Potential Credit Risk due to settlement risk Exposure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
		Nilai Eksposur / Exposure Value	Faktor Pengurang Modal / Impairment Factor	ATMR setelah MRK / RWA After CRM	Nilai Eksposur / Exposure Value	Faktor Pengurang Modal / Impairment Factor	ATMR setelah MRK / RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment						
	a. Beban Modal 8% (5 -15 hari) / Capital Weight 8% (5-15 days)	-	-	-	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16 - 30 hari) / Capital Weight 50% (16- 30 days)	-	-	-	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31 - 45 hari) / Capital Weight 75% (31 – 45 days)	-	-	-	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) / Capital Weight 100% (more than 45 days)	-	-	-	-	-	-
2	Non delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

Tabel 5.5 Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Table 5.5 Disclosure of Securitization Exposure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi / Transaction Type	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date	
		Faktor Pengurang Modal / Impairment Factor	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal / Impairment Factor	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan / Credit Enhancement Facilities that meet requirements	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan / Credit Enhancement Facilities that do not meet requirements	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi Persyaratan / Liquidity facilities that meet requirements	-	-	-	-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan / Liquidity facilities that do not meet the requirements	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi Persyaratan / Purchase of asset-backed securities that meet requirements	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan / Purchase of asset-backed securities that do not meet the requirements	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai Prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum / Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia regarding the precautionary principle in asset securitization for banks	-	-	-	-
Total		-	-	-	-

Tabel 5.6 Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah
Table 5.6 Disclosure of Exposure in Sharia Business Unit

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date		Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date	
		Faktor Pengurang Modal / Impairment Factor	ATMR / RWA	Faktor Pengurang Modal / Impairment Factor	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Bank tidak menjalankan usaha syariah / The Bank does not run sharia	-	-	-	-

Tabel 5.7 Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 5.7 Total Credit Risk Measurement Disclosure

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date	Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date
	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT / TOTAL RWA CREDIT RISK	1,580,734	1,356,855
	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL / TOTAL IMPAIRMENT FACTOR	-	-

**Tabel 6 Pengungkapan Risiko Pasar Dengan menggunakan Metode Standar**
Table 6 Market Risk Disclosure Using Standard Methods

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date				Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date			
		Bank		Konsolidasi / Consolidated*)		Bank		Konsolidasi / Consolidated*)	
		Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik / Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum / General Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Risiko Nilai Tukar / Exchange Rate Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Risiko Equitas / Equity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas / Commodity Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option / Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	-

*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud / For bank with subsidiary that has the risk exposure in question

Tabel 7 Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual
Table 7 Operational Risk Quantitative Disclosure - Bank

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan / Method Used	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
		Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / Gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / Gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	91,103	13,665	170,819	74,649	11,197	139,966
Total		91,103	13,665	170,819	74,649	11,197	139,966

Tabel 8.1.b Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Table 8.1.b Operational Risk Quantitative Disclosure - Bank Consolidated with Subsidiary

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan / Method Used	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date		
		Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / Gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Ratarata 3 tahun terakhir) / Gross income (average last 3 years)	Beban Modal / Capital Weight	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar / Basic Indicator Approach	-	-	-	-	-	-
Total							



Tabel 8 Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank Secara Individu
Table 8 Rupiah Maturity Profile Disclosure - Bank

(dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah)

No	Pos - Pos / Posts	Posisi Tanggal Laporan / Reporting Date						Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya / Previous Year Reporting Date					
		Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity Date*)					Saldo / Balance	Jatuh Tempo / Maturity Date*)				
			<= 1 Bulan / <= 1 Month	> 1 bln s.d 3 bln / >1 to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln / >3 to 6 months	6 bln s.d 12 bln / >6 to 12 months	> 12 bulan / >12 months		<= 1 Bulan / <= 1 Month	> 1 bln s.d 3 bln / >1 to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln / >3 to 6 months	6 bln s.d 12 bln / >6 to 12 months	> 12 bulan / >12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
I. NERACA / BALANCE SHEET													
A. Aset / Assets													
1.	Kas / Cash	37,198	37,198	-	-	-	-	16,641	8,320	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	480,352	224,571	49,589	177,026	29,166	-	272,795	-	39,503	29,299	28,905	-
3.	Penempatan pada bank lain / Placements with Other Banks	350,195	315,733	14,780	19,682	-	-	159,948	50,165	19,783	-	-	-
4.	Surat Berharga / Securities	617,750	-	145,202	77,671	61,744	333,133	524,409	-	131,417	332,899	30,093	30,000
5.	Kredit Yang Diberikan / Loans	1,469,551	95,776	36,392	40,900	383,203	913,280	1,378,153	71,929	93,252	89,117	275,401	834,904
6.	Tagihan lainnya / Other Receivables	160,091	160,091	-	-	-	-	11,229	11,229	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Aset / Total Assets		3,115,137	833,369	245,963	315,279	474,113	1,246,413	2,363,174	141,644	283,955	451,315	334,399	864,904
B. Kewajiban / Liabilities													
1.	Dana Pihak Ketiga / Third Party Fund	1,893,345	1,734,278	148,012	7,951	3,104	112,829	1,800,962	961,301	169,033	49,473	88,722	112,829
2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia / Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban kepada bank lain / Liabilities to Other Banks	4,045	4,045	-	-	-	-	42,139	32,403	-	-	300	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan / Securities Issued	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima / Borrowings	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya / Other Liabilities	7,906	7,906	-	-	-	-	7,159	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain / Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban / Total Liabilities		1,905,296	1,746,229	148,012	7,951	3,104	-	1,850,260	993,704	169,033	49,473	89,022	112,829
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca / Difference in assets with liabilities in the Balance Sheet		1,209,841	(912,860)	97,951	307,328	471,009	1,246,413	512,914	(852,060)	114,922	401,842	245,377	752,075
II. REKENING ADMINISTRATIF / ADMINISTRATIVE ACCOUNTS													
A. Tagihan Rekening Administratif / Accounts Receivable													
1.	Komitmen / Commitment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi / Contingent	1,857	1,857	-	-	-	-	1,828	1,828	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif / Total Accounts Receivable		1,857	1,857	-	-	-	-	1,828	1,828	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif / Accounts Payable													
1.	Komitmen / Commitment	54,420	54,420	-	-	-	-	56,189	5,619	16,857	28,095	-	-
2.	Kontijensi / Contingent	23,746	11,330	1,300	2,700	3,950	4,466	30,235	7,101	12,243	-	5,725	5,166
Total Kewajiban Rekening Administratif / Total Accounts Payable		78,166	65,750	1,300	2,700	3,950	4,466	56,189	5,619	16,857	28,095	-	-
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif / Difference in receivables and payables in the Balance Sheet		(76,309)	(63,893)	(1,300)	(2,700)	(3,950)	(4,466)	(56,189)	(5,619)	(16,857)	(28,095)	-	-
Selisih [(IA-IB)+(IIA-ILB)] / Difference [(IA-IB)+(IIA-ILB)]		1,133,532	(976,753)	96,651	304,628	467,059	1,241,947	456,725	(857,679)	98,065	373,748	245,377	752,075
Selisih Kumulatif / Cumulative Difference			(976,753)	(880,102)	(575,474)	(108,415)	1,133,532		(857,679)	(759,614)	(385,866)	(140,489)	611,586

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Rencana pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2018 dilaksanakan selaras dengan rencana bisnis Bank ke arah *digital banking* dan masih difokuskan pada peningkatan kompetensi di bidang *information technology* (IT), peningkatan kompetensi dasar karyawan melalui penyelenggaraan sertifikasi profesi perbankan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan karyawan, dan pelatihan-pelatihan lainnya secara berkesinambungan.

2018 Human Resources Development Plan is implemented in line with the Bank's business plan towards digital banking and is focused on improving competence in the field of information technology (IT), and improving the basic competence of employees through the implementation of professional banking certification in accordance with the employee's scope of work, as well as other trainings on an on-going basis.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut industri Perbankan untuk dapat menyesuaikan diri agar dapat bersaing dengan kompetitor. Bank Ina Perdana senantiasa mengikuti tuntutan teknologi dengan arah rencana bisnis Bank ke arah transaksi *Digital Banking*, oleh karena itu diperlukan kebijakan dan strategi pengelolaan SDM yang tepat agar dapat berjalan selaras dengan arah bisnis Bank mendatang.

SDM menjadi faktor yang sangat penting dan merupakan salah satu kunci keberhasilan Bank agar dapat bersaing secara kompetitif. Strategi SDM di tahun 2017 dilakukan dengan sebaik-baiknya dimulai dari tahapan perencanaan, perekrutan sampai dengan tahap pengembangan dan analisis kinerja.

Pada tahun 2017 ini, Bank telah melakukan perubahan *core banking system* untuk menunjang bisnis Bank mendatang ke arah *digital banking*, sehingga pada tahun ini Bank berfokus peningkatan kompetensi di bidang *information technology* (IT), peningkatan kompetensi karyawan melalui penyelenggaraan sertifikasi profesi, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang diselenggarakan secara intensif dan berkesinambungan.

REKRUTMEN SDM

Proses rekrutmen dilakukan sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan Bank dan membuka seluas-luasnya kesempatan bagi semua kandidat dengan prinsip kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras dan antar golongan maupun *gender*. Oleh karena itu, kualitas dan kompetensi yang dimiliki setiap kandidat menjadi faktor utama yang dinilai Bank.

The rapid technology developments require the Banking industry to adapt in order to compete with competitors. Bank Ina Perdana always keeps an eye on the demand of technology with the business plan of the Bank which is directed towards Digital Banking transaction. Therefore, a right policy and human resource management strategy is needed in order to be aligned with the future business direction of the Bank.

Human Resources becomes a very important factor and one of the keys to the Bank's success in order to compete competitively. The HR Strategy in 2017 was done as best as possible, starting from the planning, recruitment and up to the stage of development and performance analysis.

In 2017, the Bank has changed its core banking system to support the Bank's business toward digital banking, so this year the Bank focuses on increasing competence in the field of information technology (IT), improving employee competency through professional certification, and other trainings which is held intensively and continuously.

HR RECRUITMENT

The recruitment process is carried out in accordance with the qualifications of the Bank requirements and a wide opportunity is provided for all candidates on the principle of equality regardless of ethnicity, religion, race and inter-groups and gender. Therefore, the quality and competence of each candidate are the main factor assessed by the Bank.



Dengan adanya perkembangan bisnis Bank dan pembukaan beberapa kantor Cabang baru, maka pada tahun 2017 ini rekrutmen Bank berfokus pada pemenuhan karyawan untuk kantor cabang baru, pemenuhan posisi jabatan yang kosong, di samping juga memenuhi kebutuhan karyawan untuk menunjang kegiatan bisnis tetap dilakukan.

REMUNERASI

Bank selalu berupaya memberikan remunerasi yang baik pada setiap karyawan, karena Bank percaya bahwa pemberian remunerasi berhubungan erat dengan kinerja dan kontribusi karyawan kepada Bank.

Bank menetapkan pemberian remunerasi berbasis kinerja. Pemberian remunerasi dilakukan atas dasar kinerja, dimana Bank melakukan penilaian kinerja secara berkala dan hasil penilaian kinerja karyawan menjadi salah satu faktor penentu remunerasi yang diterima karyawan dan tentunya dengan tetap mempertimbangkan kemampuan perusahaan.

KESETARAAN DAN KESEMPATAN

Bank membuka kesempatan berkarir bagi semua kandidat yang memenuhi kualifikasi dengan prinsip kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, dan antar golongan maupun *gender*. Bank juga memberikan kesempatan mengembangkan kompetensi dan karir secara luas bagi seluruh karyawan, artinya setiap karyawan memiliki kesempatan yang sama dalam hal mengembangkan kompetensinya maupun mengembangkan karirnya ke depan yang tentunya akan disesuaikan pula dengan kualifikasi yang dibutuhkan Bank.

With the Bank's business development and the opening of several new branch offices, in 2017, the Bank recruitment was focused on employee fulfillment for new branch offices, fulfillment of vacant positions, as well as fulfillment the needs of employees to support a sustainable business activity.

REMUNERATION

The Bank always provides proper remuneration for each employee for the Bank believes that remuneration is closely related to the performance and employee contribution for the Bank.

Remuneration is based on performance, where the Bank conducts periodic assessment and the result shall be one of the determining factors of remuneration for the employee with regard to Company ability.

EQUALITY AND OPPORTUNITY

The Bank provides career opportunities for all qualified candidates under the principle of equality without distinction of ethnicity, religion, race and class as well as gender. The Bank also provides an opportunity to develop competence and career for all employees, meaning that every employee has the same opportunity regarding developing competence and developing their career in the future which would be adjusted with the qualifications required by the Bank.

REALISASI DANA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2017

Secara umum, pada tahun 2017 ini Bank masih berfokus pada peningkatan kompetensi di bidang *information technology* (IT), peningkatan kompetensi karyawan melalui penyelenggaraan sertifikasi profesi, dan pelatihan-pelatihan lainnya yang diselenggarakan secara intensif dan berkesinambungan.

Realisasi dana pengembangan SDM yang dikeluarkan oleh Bank selama tahun 2017 yaitu sebesar Rp2,10 miliar atau 5,47% dari total biaya tenaga kerja, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,24% dan telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% dari total pengeluaran SDM. Hal ini tertuang dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/310/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1999.

Selama tahun 2017 Bank telah melakukan pelatihan yang diikuti sebanyak 1458 peserta baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Pelatihan / Types of Training	Peserta 2017 / Participants 2017	Peserta 2016 / Participants 2016
<i>Inhouse Programs</i>	1.169	1.066
<i>External Programs</i>	289	99

RENCANA PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA TAHUN 2018

Rencana pengembangan Sumber Daya Manusia tahun 2018 dilaksanakan selaras dengan rencana bisnis Bank ke arah *digital banking* dan masih difokuskan pada peningkatan kompetensi di bidang *information technology* (IT), peningkatan kompetensi dasar karyawan melalui penyelenggaraan sertifikasi profesi perbankan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan karyawan, dan pelatihan-pelatihan lainnya secara berkesinambungan.

Bank juga akan mengoptimalkan dan mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang ada untuk dapat diberikan kesempatan peningkatan karir yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan organisasi ke depan dan sejalan dengan rencana bisnis Bank.

PROFIL JUMLAH KARYAWAN

Jumlah karyawan Bank Ina Perdana pada 31 Desember 2017 secara keseluruhan berjumlah 363 karyawan. Jumlah tersebut sudah termasuk Komisaris, Direksi, karyawan kontrak dan karyawan *outsourcing* sebanyak 90 karyawan yang mengisi posisi pekerjaan penunjang/*supporting*. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 13,08% bila dibandingkan dengan posisi tahun 2016. Hal ini sejalan dengan rencana pengembangan bisnis Bank.

REALIZATION OF HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT FUNDS IN 2017

In general, in 2017, the Bank remained focus on improving competence in information technology (IT), increasing employee competency through professional certification, and other trainings that were held intensively and continuously.

The realization of human resources development funds issued by the Bank during 2017 amounted to Rp2.10 billion or 5.47% of total workforce costs, increased by 5.24% from the previous year and has fulfilled the requirements set by Bank Indonesia of 5% of total human resources expenditures. This is stated in the Decision Letter of the Board of Directors of Bank Indonesia no. 31/310 / KEP / DIR dated March 31, 1999.

During 2017, the Bank has conducted trainings attended by 1458 participants, organized both internally and externally, with the following details:

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT PLAN IN 2018

2018 Human Resources Development Plan is implemented in line with the Bank's business plan towards digital banking and is focused on improving competence in the field of information technology (IT), and improving the basic competence of employees through the implementation of professional banking certification in accordance with the employee's scope of work, as well as other trainings on an on-going basis.

The Bank will also optimize and prepare the existing Human Resources for a better career improvement opportunity in accordance with the future needs of the organization and in line with the Bank's business plan.

NUMBER OF EMPLOYEES

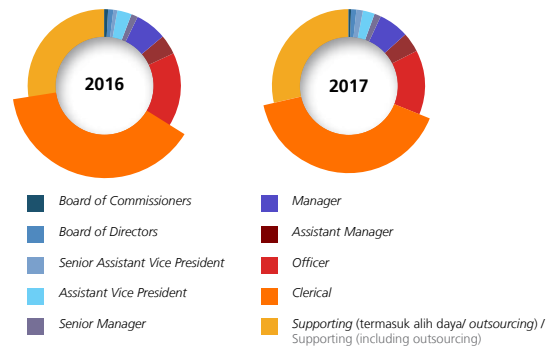
The number of employee at Bank Ina Perdana as of December 31, 2017 in overall numbering to 363, including Board of Commissioners, Board of Directors, contract employee and outsourced employee of total 90 employees as supporting positions. The number increased by 13.08% if compared to total employee in 2016. This is also in line with Bank's business development.



Komposisi Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Organisasi

Keterangan / Description	2017	2016
Board of Commissioners	3	3
Board of Directors	4	4
Senior Assistant Vice President	5	2
Assistant Vice President	9	10
Senior Manager	5	5
Manager	23	21
Assistant Manager	15	13
Officer	49	51
Clerical	147	124
Supporting (termasuk alih daya/ outsourcing) / Supporting (including outsourcing)	103	88
Jumlah Total / Total	363	321

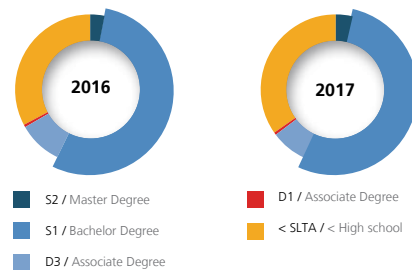
Employee Composition Based on Organization Level



Komposisi Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keterangan / Description	2017	2016
S2 / Master Degree	14	10
S1 / Bachelor Degree	193	174
D3 / Associate Degree	28	30
D1 / Associate Degree	2	2
< SLTA / < High school	126	105
Jumlah Total / Total	363	321

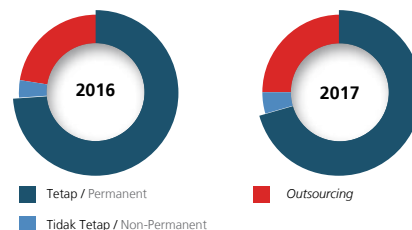
Employee Composition Based on Education Level



Komposisi Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Keterangan / Description	2017	2016
Tetap / Permanent	257	238
Tidak Tetap / Temporary	16	11
Outsourcing	90	72
Jumlah Total / Total	363	321

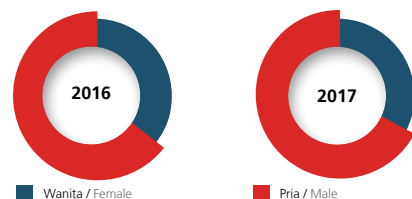
Employee Composition Based on Employment Status



Komposisi Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan / Description	2017	2016
Wanita / Female	119	115
Pria / Male	244	206
Jumlah Total / Total	363	321

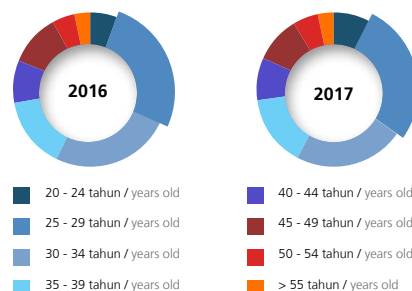
Employee Composition Based on Gender



Komposisi Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia

Keterangan / Description	2017	2016
20 - 24 tahun / years old	28	18
25 - 29 tahun / years old	99	84
30 - 34 tahun / years old	83	82
35 - 39 tahun / years old	55	48
40 - 44 tahun / years old	32	29
45 - 49 tahun / years old	35	35
50 - 54 tahun / years old	19	15
> 55 tahun / years old	12	10
Jumlah Total / Total	363	321

Employee Composition Based on Age



Teknologi Informasi

Information Technology

Bank Ina Perdana terus membangun pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkesinambungan, yang sejalan dengan pengembangan bisnis dan layanan berbasis teknologi digital, di era *digital banking* saat ini. Semakin banyaknya masyarakat yang sudah terbiasa menggunakan fasilitas *digital banking* menjadi salah satu pendorong bagi Bank Ina Perdana untuk meningkatkan layanan perbankan ke arah digital banking.

PROGRAM STRATEGI TI

Sejalan dengan Program Strategis TI Bank Ina Perdana berjangka waktu 5 tahunan (2016-2020), maka pada tahap pertama difokuskan untuk mengembangkan produk dasar layanan digital, yaitu Virtual Account yang telah diimplementasikan di tahun 2016.

Pada tahap berikutnya Bank telah berhasil membangun fondasi layanan *digital banking* yaitu migrasi sistem core banking dari Terradata menjadi Temenos (Juni 2017) yang diikuti dengan pengembangan layanan Virtual Account. Di samping itu, untuk meningkatkan keamanan bagi nasabah pemegang kartu ATM Bank Ina dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai penggunaan teknologi chip pada kartu ATM, kartu ATM Bank Ina telah diperlengkapi dengan Standar Nasional Teknologi Chip (Juni 2017). Begitu juga dengan mesin ATM Bank Ina yang secara bertahap disesuaikan dengan standar tersebut. Penggunaan Kartu ATM Bank Ina berbasis teknologi *Chip* telah disosialisasikan kepada seluruh nasabah.

Untuk selanjutnya pada tahun 2018 – 2020 setelah yakin akan stabilnya Core banking System Temenos, akan dikembangkan produk dan layanan digital yaitu antara lain *Internet Banking* (individu dan bisnis), *Mobile Banking*, Uang Elektronik (*e-Money*) serta Laku Pandai. Tahap ini juga berfokus pada pengembangan layanan *payment* / pembayaran seiring diluncurkannya GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) pada akhir Juni 2018, serta peluncuran layanan *cash management* dan *supply chain financing*. Penguatan infrastruktur pendukung seperti *email server* dan *domain controller* menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tahap kedua ini. *Corporate website* dan *Intranet* Bank juga akan dikembangkan, termasuk layanan *contact center* yang akan di *outsource* sehingga dapat meningkatkan layanan kepada nasabah.

Bank Ina Perdana continues to build a quality and sustainable business growth, which is in line with business development and services based on digital technology, in today's digital banking era. The increasing number of people who are accustomed to using digital banking facilities is one of the factors that encourage Bank Ina Perdana to improve its banking services related to digital banking.

IT STRATEGY PROGRAM

In line with a 5-year IT Strategic Program of Bank Ina Perdana (2016-2020), the first phase of the strategy implementation was focused on developing basic digital services products, namely Virtual Account, which has been implemented in 2016.

In the next stage, the Bank has successfully built the foundation of digital banking services, namely the migration of core banking system from Terradata to Temenos (June 2017), followed by the development of Virtual Account services. In addition, in order to improve security for customers of Bank Ina ATM card holders and pursuant to Bank Indonesia regulation regarding the use of chip technology on ATM cards, Bank Ina ATM cards then have been equipped with National Standard Chip Technology (June 2017). Likewise, Bank Ina ATM machine will be gradually adjusted to the standard. The use of Bank Ina ATM Card based on Chip technology has been disseminated to all customers.

Furthermore, in 2018 – 2020, after it has been confirmed that the Core banking System of Temenos is stable, digital products and services will be developed, among others, Internet Banking (individuals and businesses), Mobile Banking, Electronic Money (*e-Money*) and Laku Pandai. This stage also focuses on the development of payment services as the launch of GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) at the end of June 2018, as well as the launch of cash management and supply chain financing services. The strengthening of supporting infrastructure such as email servers and domain controllers becomes an integral part of this second phase. Corporate website and Intranet of Bank will also be developed, including contact center service that will be outsourced so as to improve service to customers.



Untuk mencapai rencana pengembangan tersebut, penumbuhan organisasi IT dilakukan dengan pembentukan unit *IT Network*, *IT Project Delivery*, *IT Core Banking*, *IT Delivery Support* dan *IT Governance*, termasuk pengembangan jumlah dan kompetensi personilnya.

Selanjutnya sejalan dengan rencana dipindahkannya Kantor Pusat, maka dilakukan *up-grade system* yang sudah waktunya untuk diperbaharui, untuk mencapai *zero downtime*.

Semua langkah dan tahap yang dilakukan merupakan *fundamental basic* bagi Bank Ina Perdana untuk membangun TI yang dapat mendukung rencana bisnis ke depan dan mengembangkan layanan berbasis digital.

To achieve the development plan, the growth of IT organization is done by establishing IT Network unit, IT Project Delivery, IT Core Banking, IT Delivery Support and IT Governance, including the development of number of personnel and their competence.

Furthermore, in line with the plan to relocate Head Office, the system upgrade schedule shall be started to achieve zero downtime.

All steps and stages are fundamental basic to Bank Ina Perdana to build IT that can support future business plan and develop digital based services.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Resiliensi industri perbankan Nasional masih kuat ditopang oleh kecukupan modal yang tinggi dan likuiditas yang memadai. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) yang cukup tinggi mencapai 23,36% dan rasio Alat Likuid per Non-Core Deposit (*AL/NCO*) sebesar 90,48% di atas *threshold* sebesar 50% pada Desember 2017.

The resilience of national banking industry remained strong backed with the high adequacy of capital an liquidity. The stable financial system was reflected on Capital Adequacy Ratio (CAR) which was relatively high reaching 23.36% and ratio of Liquid Toods per Non-Core Deposit (AL/NCO) reaching 90.48% above the threshold of 50% as of December 2017.





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



PEREKONOMIAN INDONESIA 2017

Hasil *assessment* Dana Moneter Internasional (IMF) yang dimuat dalam Laporan Konsultasi Artikel IV untuk Indonesia, menilai bahwa perekonomian Indonesia di tahun 2017 terus menunjukkan kinerja yang baik dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil, sekaligus kondisi makroekonomi yang terjaga sehingga risiko sistemik dapat terkendali. IMF juga menyatakan bahwa saat ini Indonesia berada pada posisi yang baik dalam mengatasi berbagai tantangan *socio-economy* dan memproyeksikan bahwa dengan skenario reformasi fiskal dan reformasi lainnya, pertumbuhan potensial Indonesia dapat mencapai 6,5% di jangka menengah tahun 2022. IMF menekankan bahwa tahapan reformasi fiskal struktural yang baik harus menjadi prioritas sehingga bisa dilakukan mobilisasi penghasilan negara untuk mendukung kebutuhan pembiayaan pembangunan lainnya. IMF juga memuji perekonomian Indonesia dan menyambut baik fokus bauran kebijakan jangka pendek otoritas yang ditujukan untuk mendukung pertumbuhan sekaligus menjaga stabilitas serta memandang positif upaya otoritas yang memfokuskan pengeluaran publik ke sektor-sektor prioritas seperti kemajuan investasi infrastruktur Indonesia.

Pandangan IMF tersebut disebutkan sejalan dengan hasil *assessment* Bank Indonesia yang meyakini bahwa resiliensi perekonomian Indonesia semakin baik. Inflasi selama tahun 2017 berada pada *level* yang rendah sebesar 3,61% (yoy) sehingga dalam tiga tahun terakhir secara konsisten inflasi berhasil dikendalikan dalam kisaran sasaran. Inflasi yang terjaga pada *level* yang rendah dan stabil tersebut memberikan

INDONESIAN ECONOMY IN 2017

Based on the assessment results of the International Monetary Fund (IMF) as reported in the Article IV of Consultation Report for Indonesia, the Indonesian economy in 2017 continued to show robust performance with stable economic growth and conducive macroeconomic climate, thus systemic risk could be well controlled. IMF also stated that Indonesia was already well-positioned to overcome various socio-economic challenges and projected that with fiscal reform and other reforms scenario, Indonesia's growth could reach up to 6.5% in the medium term by 2022. IMF emphasized that good structural fiscal reform stage shall be on top of the priority list so that state revenue can be mobilized to support other development financing needs. IMF also praised the Indonesian economy and positively responded to the focus of short-term policy mix of the authorities aimed at boosting growth and maintaining stability. IMF also favored the authorities' policy to direct public spending toward priority sectors, such as Indonesia's infrastructure investment development.

The positive sentiment from IMF was in line with the assessment result of Bank Indonesia which believed that the resilience of the Indonesian economy improved significantly. Inflation during 2017 was at a low level of 3.61% (yoy) so that in the last three years, inflation rate has been consistently controlled within the target range. The stable inflation at such a low and stable level provided a favorable atmosphere to strengthen the momentum



Pada tahun 2017 Bank Ina Perdana tetap mampu menjaga stabilitas pendapatan dan profitabilitas. Pendapatan Bank Ina Perdana secara umum berasal dari penyediaan layanan keuangan dan produk yang komprehensif bagi semua segmen. Pendapatan lain berasal dari aktivitas perdagangan dan investasi di pasar finansial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari dalam pengelolaan seluruh portofolio bisnis Bank Ina Perdana.

In 2017 Bank Ina Perdana succeeded in maintaining income and profitability stability. Generally, income of Bank Ina Perdana was sourced from financial and comprehensive product service provision for all sectors. Other income was sourced from trade activity and investment in financial market as part of daily activity in managing all business portfolio of Bank Ina Perdana.

suasana yang kondusif bagi upaya penguatan momentum pemulihan ekonomi domestik. Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 mencapai 5,07% (yoy) ditopang oleh perbaikan investasi infrastruktur oleh Pemerintah dan peran investasi swasta. Membaiknya resiliensi juga ditandai oleh neraca transaksi berjalan yang sehat dan aliran masuk modal asing yang tinggi, serta nilai tukar rupiah yang stabil. Bank Indonesia senantiasa mengoptimalkan bauran kebijakan moneter, makroprudential, dan sistem pembayaran guna menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Di sektor fiskal, Pemerintah telah menjalankan reformasi perpajakan dan meningkatkan kualitas pengeluaran anggaran terutama untuk proyek infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Di sektor riil, Pemerintah juga melakukan upaya-upaya untuk memperbaiki iklim investasi dan merevisi ketentuan terkait investasi infrastruktur guna mendorong percepatan pembangunan proyek-proyek infrastruktur. Koordinasi yang erat antara Bank Indonesia dan Pemerintah menjadi faktor penopang utama membaiknya kinerja perekonomian nasional di tahun 2017. Bank Indonesia akan terus mencermati risiko perekonomian yang berasal dari eksternal maupun domestik. Risiko yang bersumber dari eksternal terutama terkait dengan kemungkinan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global terkait ekspektasi kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR) yang lebih tinggi dari perkiraan dan peningkatan harga minyak dunia. Risiko dari dalam negeri terutama terkait dengan berlanjutnya konsolidasi korporasi, serta intermediasi perbankan yang masih belum kuat, dan risiko kenaikan inflasi karena pengaruh naiknya harga minyak global.

of domestic economic recovery. The economic growth of 2017 reached 5.07% (yoy) on the back of improved infrastructure investment by the government and investment from the private sector. Improved resilience was also indicated by a healthy current account balance and high inflows of foreign capital, as well as stable exchange rate. Bank Indonesia continued to optimize the monetary and macroprudential policy mix as well as payment system to maintain macroeconomic stability and financial system.

In the fiscal sector, the Government has undertaken tax reforms and improved the quality of budget expenditures mainly for infrastructure project, education and health. In the real sector, the Government also performed several initiatives to improve investment climate and revise the provisions related to infrastructure investment to encourage the acceleration of infrastructure project development. Intense coordination between Bank Indonesia and the Government was a major contributing factor to the upturn of national economy in 2017. Bank Indonesia will continue to pay close attention to both external and internal economic risk. In view of external side, domestic economy will be challenged by the potential of increasing volatility of the global financial market as a result of the estimated increase of Fed Fund Rate that is higher from the estimate and increase of global oil prices. Internally, national economy is exposed to the continued corporation consolidation, weak bank intermediation, and increasing inflation risk due to global oil price hike.

KINERJA PERBANKAN NASIONAL

Dampak perlambatan ekonomi yang berkepanjangan sejak 2015 dimana pertumbuhan ekonomi stagnan di kisaran 5% telah berdampak pada perlambatan pertumbuhan kredit yang masih rendah (satu *digit*) diikuti rasio *Non performing Loan* (NPL) *gross* yang relatif masih tinggi, per Desember 2017 mencapai 2,59% (yoy), belum kembali ke tingkat moderat sekitar 1 – 2%, meskipun banyak bank telah melakukan upaya penurunan rasio NPL baik melalui restrukturisasi, menjual kredit bermasalah, maupun hapus buku. Bank Indonesia juga telah melakukan transmisi pelonggaran kebijakan moneter melalui jalur suku bunga yang cukup efektif berpengaruh pada penurunan suku bunga deposito dan suku bunga kredit. Meskipun demikian, transmisi melalui jalur kredit masih belum optimal sejalan dengan pertumbuhan kredit yang masih terbatas dan perilaku Bank yang masih selektif dalam memberikan kredit baru. Sepanjang tahun 2017 suku bunga deposito mengalami penurunan sebanyak 65 bps, dan secara kumulatif sejak awal penurunan suku bunga kebijakan pada Desember 2015 penurunan suku bunga deposito tercatat sebesar 186 bps atau 93% dari kumulatif penurunan suku bunga kebijakan sebesar 200 bps. Sedangkan suku bunga kredit secara kumulatif sepanjang tahun 2017, suku bunga kredit telah turun sebesar 74 bps, dan *spread* antara suku bunga deposito dan suku bunga kredit turun 3 bps menjadi 523 bps pada akhir 2017.

Tantangan perbankan lainnya di tahun 2017 adalah layanan keuangan berbasis teknologi digital atau *fintech* karena menawarkan pelayanan yang lebih cepat, mudah, dan praktis. Lembaga keuangan, khususnya perbankan, yang dituntut memiliki visi dan strategi yang terarah untuk menghadapi disrupsi teknologi. Tantangan persaingan Bank semakin sengit, profitabilitas akan terus menurun, risiko belum berakhir, di tengah serbuan *fintech*.

Namun demikian resiliensi industri perbankan Nasional masih kuat ditopang oleh kecukupan modal yang tinggi dan likuiditas yang memadai. Terjaganya stabilitas sistem keuangan tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) yang cukup tinggi mencapai 23,36% dan rasio Alat Likuid per *Non-Core Deposit* (AL/NCO) sebesar 90,48% di atas *threshold* sebesar 50% pada Desember 2017.

TINJAUAN OPERASIONAL PER SEGMENT USAHA

Berdasarkan Laporan Keuangan yang telah diaudit, informasi segmen usaha Bank Ina Perdana secara garis besar terbagi dalam dua jenis kegiatan, yakni Pemasaran & Kredit serta *Treasury*. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pelaporan tinjauan operasi per segmen usaha Bank Ina Perdana.

NATIONAL BANKING PERFORMANCE

The impact of the prolonged economic slowdown since 2015 where economic growth was stagnant in the 5% range impacted the declining credit growth (single digit) as followed by the relatively high Non Performing Loan (NPL) ratio as of December 2017 that reached 2.59% (yoy) and had not returned to the moderate level of about 1-2%, although many banks already strived to reduce NPL ratio either through restructuring, selling non-performing loans, or performing write-off. Bank Indonesia had also initiated a transmission of monetary policy easing through an effective interest rate that affected the decline in deposit rates and lending rates. Nevertheless, the transmission through credit was not yet optimum as credit growth was quite slow and Bank remained highly selective in providing new lending. During 2017, deposit interest rates declined by 65 bps, and cumulatively since the beginning of the decrease in policy rate in December 2015, the decline in deposit interest rates stood at 186 bps or 93% of the cumulative decline in the benchmark interest rate of 200 bps. While cumulatively, lending interest rates throughout 2017 have fallen by 74 bps, and the interest rate spread between deposit interest rates and lending interest rates dropped by 3 bps to 523 bps at the end of 2017.

Another challenge in the banking industry throughout the year was digital technology-based financial services or *fintech*, as it offers faster, easier, and more practical services. Financial institutions, especially banks, are required to have a vision and a focused strategy to deal with technological disruptions. Competition among banks are getting intense, followed by the declining profitability and wide risk exposure amidst the rapid development of *fintech*.

The resilience of national banking industry remained strong backed with the high adequacy of capital and liquidity. The stable financial system was reflected on Capital Adequacy Ratio (CAR) which was relatively high reaching 23.36% and ratio of Liquid Assets per Non-Core Deposit (AL/NCO) reaching 90.48% above the threshold of 50% as of December 2017.

OPERATIONAL REVIEW PER BUSINESS SECTOR

Based on the audited Financial Statements, information of business sector of Bank Ina Perdana is divided into two types, Marketing & Credit and Treasury. Such activities are the basis of operation review report per business sector of Bank Ina Perdana.



Pemasaran & Kredit

Segmen Pemasaran dan Kredit terdiri dari kegiatan usaha pendanaan, pembiayaan, dan *fee based*. Kegiatan usaha pendanaan terbagi dalam beberapa jenis tabungan, giro dan deposito berjangka. Sedangkan aktivitas pembiayaan terbagi dalam beberapa jenis penggunaan yang mencakup pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi. Sedangkan aktivitas *fee based*, antara lain Pembayaran Tagihan rekening listrik dan Telepon, Layanan *Payroll*, Pelayanan pembayaran uang sekolah atau uang pendidikan, Layanan pengambilan uang kepada institusi atau instansi tertentu, dan transaksi melalui ATM.

Treasury

Fungsi utama unit kerja *Treasury* bertugas melakukan pengelolaan likuiditas dan pendanaan Bank, bertanggung jawab dan berwenang melaksanakan fungsi aktivitas *treasury* termasuk mengelola posisi transaksi *treasury* secara *bankwide*. Secara garis besar seluruh aktivitas *treasury* dibagi menjadi 2 (dua) kategori portofolio yaitu *trading book* terkait seluruh posisi perdagangan Bank pada instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan dalam jangka pendek, dan *banking book* terkait semua posisi yang ditujukan kepentingan pemenuhan likuiditas, pengelolaan *asset & liability* Bank secara optimal, maupun pemenuhan aspek permodalan. Produk *treasury* yang ditransaksikan di pasar keuangan, baik untuk kepentingan *trading book* maupun *banking book* yang terdiri dari:

1. *Money market products*, merupakan produk yang didasarkan atas transaksi penempatan/peminjaman dana antar bank dengan jangka waktu pendek termasuk transaksi jual/beli surat berharga dan *repo/reverse repo*.
2. *Securities products*, merupakan produk surat berharga termasuk surat pengakuan hutang, wesel, atau kepentingan lain atau suatu kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan.

PROFITABILITAS

Pada tahun 2017, Bank Ina Perdana tetap mampu menjaga stabilitas pendapatan dan profitabilitas. Pendapatan Bank Ina Perdana secara umum berasal dari penyediaan layanan keuangan dan produk yang komprehensif bagi semua segmen. Pendapatan lain berasal dari aktivitas perdagangan dan investasi di pasar finansial sebagai bagian dari aktivitas sehari-hari dalam pengelolaan seluruh portofolio bisnis Bank Ina Perdana.

Uraian / Description	Pemasaran dan Kredit / Marketing and Loans	Treasury / Treasury	Trade / Trade	Total
Total Pendapatan / Total income	158.361	95.671	319	254.351
Total Beban / Total expenses	145.574	671	0	146.245
Laba Tahun Berjalan / Income for the year				18.340

Marketing & Credit

Marketing & Credit sector consists of funding business, financing, and fee based activity. Funding business activity divided into several savings, current account and time deposit. Financing activity consist of several utilization including financing of work capital, investment and consumption. Lastly, fee based activities, are Phone and Electricity Bill Payment, Payroll service, Tuition fee or educational fee payment service, Service of taking money from institution or specific institution, and ATM transaction.

Treasury

Main function of Treasury is to manage all of the Bank's liquidity and financing, responsible and authorized to implement treasury activity function including managing bank-wide treasury transaction position. In general, all treasury activities are divided into 2 (two) portfolio category of trading book, related to all Bank trading position on financial instrument in the balance and administrative account owned to obtain short term profit, and banking book related to all position aim for the interest of liquidity fulfillment, optimally managed Bank's asset & liability, as well as capital aspect fulfillment. Treasury products transacted in financial market, both for trading book or banking book interest consist of:

1. Money market products, denoted as a product based on transaction of subscribed/loan inter-bank fund in short term including transaction of sales/ purchase of securities and *repo/reverse repo*.
2. Securities product, denoted as a product of securities including acknowledgment of debt, money order, or other interest or issuer obligation letter, in the form that is commonly traded.

PROFITABILITY

In 2017, Bank Ina Perdana succeeded in maintaining income and profitability stability. Generally, income of Bank Ina Perdana was sourced from financial and comprehensive product service provision for all sectors. Other income was sourced from trade activity and investment in financial market as part of daily activity in managing all business portfolio of Bank Ina Perdana.



Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

Analisis dan pembahasan kinerja keuangan disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surya, firma anggota Ernst & Young Global Limited dan memperoleh opini audit tanpa modifikasi, terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Analysis and discussion of financial performance is prepared based on information obtained from the Financial Statements of PT Bank Ina PerdanaTbk ended on December 31, 2017 and audited by Public Accounting Firm of Purwantono, Sungkoro & Surya, a member firm of Ernst & Young Global Limited and obtained an unmodified audit opinion. The financial position of PT Bank Ina Perdana Tbk dated December 31, 2017, financial performance, as well as the consolidated cash flows for the years then ended have been in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

IKHTISAR LABA RUGI

Laba Bersih dan Laba per Saham

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Bunga / Interest Income	248.101	241.686	6.415	2,65
Beban Bunga / Interest Expenses	(122.588)	(137.995)	(15.407)	(11,16)
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	125.513	103.691	21.822	21,04
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	8.689	6.202	2.487	40,10
Beban Operasional Lainnya / Other Operating Expenses	(109.996)	(87.022)	22.974	26,40
Laba Sebelum Pajak / Income Before Tax	24.206	22.871	1.335	5,84
Beban Pajak Penghasilan / Income Tax Expense	(5.866)	(4.635)	1.231	26,56
Laba Tahun Berjalan / Income For The Year	18.340	18.236	104	0,57
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi / Items Not To Be Reclassified To Profit or Loss	(1.217)	622	(1.839)	(295,66)
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi / Items To Be Reclassified To Profit or Loss	8.986	(1.673)	10.659	637,12
Penghasilan (beban) Komprehensif Lain Setelah Pajak / Other Comprehensive Income	7.769	(1.051)	8.820	8,39
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan / Total Comprehensive Income For The Year	26.109	17.185	8.924	51,93

Laba bersih sebelum pajak pada tahun 2017 meningkat sebesar 5,84% menjadi Rp24,21 miliar yang merupakan kontribusi dari peningkatan pendapatan bunga bersih. Adapun laba bersih setelah pajak pada akhir tahun 2017 sebesar Rp18,34 miliar, tumbuh 0,57% dibandingkan dengan tahun buku 2016 yang sebesar Rp18,24 miliar. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada akhir Desember 2017 adalah 5.417.076.275 lembar setelah penambahan 2.929.375.000 lembar melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sehingga laba bersih per saham (*Earning Per Share* – EPS) mengalami penurunan dari Rp6,33 per lembar saham pada tahun 2016 menjadi Rp3,39 per lembar saham pada tahun 2017.

Net income before tax in 2017 increased by 5.84% to Rp24.21 billion, which was contributed by the increase in net interest income. Net income after tax at the end of 2017 amounted to Rp18.34 billion, grew 0.57% compared to the fiscal year 2016 which amounted to Rp18.24 billion. The weighted average number of shares at the end of December 2017 was 5,417,076,275 shares after the addition of 2,929,375,000 shares through Limited Public Offering II (PUT II), resulting in a decrease of earnings per Share (EPS) from Rp6.33 per share in 2016 to Rp3.39 per share in 2017.



Penghasilan Komprehensif Lain (Bersih) dan Laba Komprehensif

Penghasilan komprehensif lain (bersih) pada tahun 2017 adalah Rp7,77 miliar meningkat dari tahun 2016 yang masih mencatatkan beban komprehensif lain (bersih) sebesar Rp1,05 miliar. Pos pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja dalam penghasilan (beban) komprehensif lain untuk kelompok yang tidak direklasifikasi ke laporan laba-rugi menurun 295,42% menjadi Rp1,62 miliar pada akhir tahun 2017. Sementara itu, pada pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba-rugi terdapat keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual sebesar Rp11,98 miliar dari tahun sebelumnya yang rugi sebesar Rp2,23 miliar. Dengan demikian, jumlah laba komprehensif tercatat sebesar Rp26,11 miliar atau naik 51,93% dari tahun 2016 sebesar Rp17,19 miliar.

Other Comprehensive Income (Net) and Comprehensive Income

Other comprehensive income (net) in 2017 was Rp7.77 billion, increased from 2016 which still recorded other comprehensive expenses (net) of Rp1.05 billion. The remeasurement of employee benefit liabilities in other comprehensive income (expense) for items that will not be reclassified to profit-loss statements decreased by 295.42% to Rp1.62 billion at the end of 2017. Meanwhile, in items that will be reclassified to profit-loss statements, there is unrealized gain on changes in fair value of available for sale securities amounting to Rp11.98 billion from the loss of Rp2.23 billion. Hence, total comprehensive income was recorded at Rp26.11 billion or rose by 51.93% from Rp17.19 billion in 2016.

Pendapatan Bunga

Interest Income

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Bunga / Interest Income				
Kredit / Loans	157.392	190.485	(33.093)	(17,37)
Efek-efek / Marketable Securities	78.397	47.370	31.027	65,50
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	11.908	3.316	8.592	259,11
Lainnya / Others	404	515	(111)	(21,55)
Total Pendapatan Bunga / Total Interest Income	248.101	241.686	6.415	2,65

Pendapatan Bunga pada tahun 2017 tumbuh sebesar 2,65% atau naik Rp6,42 miliar menjadi Rp248,10 miliar, dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp241,69 miliar. Pendapatan bunga kredit berkontribusi 63,44% terhadap total Pendapatan Bunga. Sedangkan penempatan dalam efek-efek serta penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain masing-masing memberikan kontribusi sebesar 31,60% dan 4,80% dari total Pendapatan Bunga Bank.

Interest income in 2017 grew by 2.65% or Rp6.42 billion to Rp248.10 billion from Rp241.69 billion in the previous year. Loans interest income contributed 63.44% to the total interest income. Meanwhile, placements with marketable securities and placements with Bank Indonesia and other banks contributed 31.60% and 4.80% respectively towards the total Interest Income.

Pendapatan bunga kredit tahun 2017 sebesar Rp157,39 miliar, mengalami penurunan sebesar 17,37% dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp190,49 miliar. Pendapatan bunga dari efek-efek tahun 2017 sebesar Rp78,40 miliar, mengalami kenaikan sebesar 65,50% dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp47,37 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah surat berharga obligasi sepanjang tahun 2017.

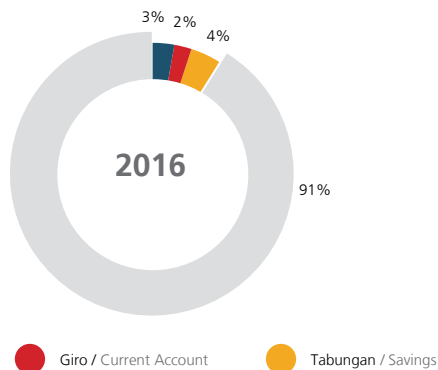
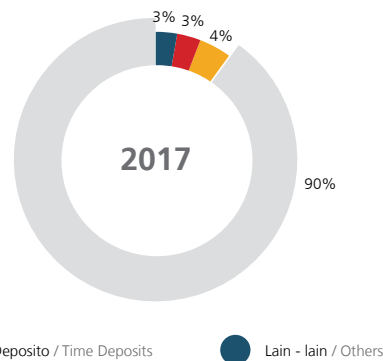
Loans interest income in 2017 was reported at Rp157.39 billion, decreased by 17.37% from previous year which was Rp190.49 billion. Interest income from marketable securities in 2017 was at Rp78.40 billion, an upsurge of 65.50% from year 2016 which was reported at Rp47.37 billion. This hike was caused by the increase of both government and corporate bonds throughout 2017.

Pendapatan bunga dari penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain tahun 2017 sebesar Rp11,91 miliar, mengalami peningkatan sebesar 259,11% dibandingkan dengan 2016 yang sebesar Rp3,32 miliar. Hal ini utamanya dari penempatan dana hasil *right issue* II yang belum digunakan untuk ekspansi kredit.

Interest income from placements with Bank Indonesia and other banks in 2017 was recorded at Rp11.91 billion, an increase of 259.11% from Rp3.32 billion in 2016. This was mainly caused by the placement of funds of proceeds from right issue II that has not been used for credit expansion.

Beban Bunga**Interest Expense**

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Beban Bunga / Interest Expense				
Simpanan Nasabah / Deposits from Customers	118.437	133.598	(15.161)	(11,35)
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from Other Banks	671	726	(55)	(7,58)
Premi LPS / Deposit Insurance Agency Premium	3.480	3.671	(191)	(5,20)
Total Beban Bunga / Total Interest Expense	122.588	137.995	(15.407)	11,16%

Komposisi Beban Bunga**Interest Expense Composition**

Pada tahun 2017 beban bunga tercatat sebesar Rp122,59 miliar, mengalami penurunan sebesar Rp15,41 miliar atau 11,16% dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp137,99 miliar, walaupun jumlah simpanan nasabah tercatat meningkat.

In 2017, interest expense was recorded at Rp122.59 billion, a drop of Rp15.41 billion or 11.16% compared to 2016 which was at Rp137.99 billion, even though the amount of savings account reported an increase.

Beban bunga yang dibayarkan Bank untuk simpanan nasabah mengalami penurunan sebesar 11,35% dibandingkan tahun 2016, yaitu dari Rp133,60 miliar pada tahun 2016 menjadi Rp118,44 miliar pada tahun 2017. Sama halnya dengan beban bunga yang dibayarkan untuk simpanan dari Bank lain juga mengalami penurunan, dari Rp0,73 miliar menjadi Rp0,67 miliar pada tahun 2017.

In 2016, interest expense paid by Bank for deposits from customers declined by 11.35% compared to 2016, which was from Rp133.60 billion in 2016 to Rp118.44 billion in 2017. Likewise, interest expense paid for deposits from other banks also decreased, from Rp0.73 billion to Rp0.67 billion in 2017.

Beban bunga premi penjaminan pemerintah juga mengalami penurunan sebesar 5,20% menjadi Rp3,48 miliar di tahun 2017, dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp3,67 miliar.

Interest expense from Deposit Insurance Agency Premium also increased by 5.20% to Rp3.48 billion in 2017 from Rp3.67 billion in 2016.

Pendapatan Bunga Bersih

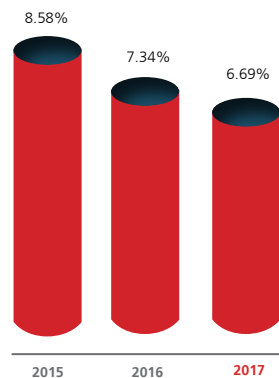
Pendapatan Bunga Bersih tercatat meningkat signifikan sebesar 21,04% menjadi Rp125,51 miliar pada tahun 2017 dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya sebesar Rp103,69 miliar. Hal ini terutama karena keberhasilan meningkatkan pendapatan bunga dan menurunkan biaya bunga dana dari simpanan deposito.

Net Interest Income

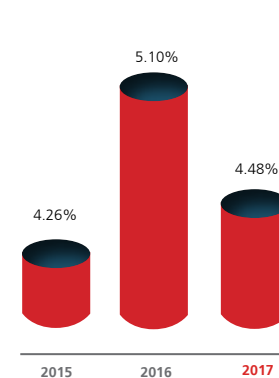
Net Interest Income was recorded to significantly increase by 21.04% to Rp125.51 billion in 2017 compared to the same period last year at Rp103.69 billion. This was mainly caused by a successful effort in increasing interest income and lowering interest expense fund significantly, especially from deposits.



Total Biaya Dana / Total Cost of Funds (%)



Marjin Bunga Bersih / Net Interest Margin(%)



Pendapatan Operasional Selain Bunga

Operating Income in Addition to Interest

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Pendapatan Provisi dan Komisi Bersih / Fees and Commissions	1.288	1.410	(122)	(8,65)
Keuntungan Penjualan Efek-Efek yang Diklasifikasikan Tersedia untuk Dijual dan Dimiliki untuk Diperdagangkan / Gains on Sales of Marketable Securities Classified as Available for Sale and Held for Trading	4.962	3.035	1.927	63,49
Pendapatan Operasional Lainnya / Other Operating Income	2.439	1.757	682	38,82
Pendapatan Operasional selain Bunga / Operating Income in Addition to Interest	8.689	6.202	2.487	40,10

Pendapatan operasional selain bunga pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp8,69 miliar, meningkat 40,10% atau Rp2,49 miliar dibanding tahun 2016 yang masih sebesar Rp6,20 miliar, terutama disebabkan oleh keuntungan yang diperoleh atas penjualan efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan. Pada tahun 2017, porsi keuntungan penjualan efek-efek yang diklasifikasikan untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan sebesar 57,11% dari total pendapatan operasional selain bunga, meningkat dibandingkan realisasi tahun sebelumnya yang sebesar 48,94%. Pendapatan provisi dan komisi bersih berkontribusi 14,82% terhadap total pendapatan operasional selain bunga.

Operating income in addition to interest in 2017 was recorded at Rp8.69 billion, increased by 40.10% or Rp2.49 billion compared to Rp6.20 billion in 2016, mainly caused by gains on marketable securities available for sale and trading. In 2017, gains on marketable securities available for sale and held for trading accounted for 57.11% of total operating income in addition to interest, which grew compared to the realization of 48.94% in the previous year. Fees and commissions contributed 14.82% of the total operating income in addition to interest.

Beban Operasional

Operating Expenses

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Beban Umum dan Administrasi / General and Administrative Expenses	38.924	27.030	11.894	44,00
Beban Karyawan / Employee Expenses	46.118	39.163	6.955	17,76
Beban Lain-Lain / Other Expenses	24.954	20.829	4.125	19,80
Total Beban Operasional / Total Operating Expenses	109.996	87.022	22.974	26,40

Beban operasional pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp109,99 miliar meningkat 26,40% dibandingkan periode tahun sebelumnya yang masih sebesar Rp87,02 miliar, yang utamanya karena adanya pembukaan kantor baru, penambahan

Operating Expenses in 2017 was reported at Rp109.99 billion, an increase of 26.40% from last year at Rp87.02 billion, which was mainly driven by the opening of new office, addition of infrastructure and network fee in connection with the migration



infrastruktur dan biaya jaringan sehubungan migrasi *core banking system* serta biaya promosi yang ditujukan untuk meningkatkan *branding* Bank kepada masyarakat.

Beban karyawan meningkat 17,76% dari Rp39,16 miliar menjadi Rp46,12 miliar pada tahun 2017 seiring dengan pengembangan di bidang sumber daya manusia.

of core banking system and promotion fee aimed to enhance branding of the Bank to the public.

Employee Expenses increased by 17.76% from Rp39.16 billion to Rp46.12 billion in 2017 along with the development in human resources department.

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

CKPN Movements (Dalam jutaan Rupiah) / (Dalam jutaan Rupiah)	2017	2016
Saldo Awal / Beginning Balance	21.675	1.976
Penambahan (Pemulihan) Cadangan selama Tahun Berjalan / Allowance Addition (Reversal) during the year	23.657	19.827
Penerimaan Kembali atas Kredit Hapus Buku / Recovery of written off loans	614	-
Penghapusan Aset selama Tahun Berjalan / Asset write-off during the year	(5.432)	(128)
Saldo Akhir / Ending Balance	40.514	21.675

Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets Expenses

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan yang telah dibentuk pada tahun 2017 adalah Rp40,51 miliar, meningkat 86,92% dibanding tahun 2016 yang sebesar Rp21,68 miliar. Peningkatan pembentukan beban kerugian penurunan nilai ini sejalan dengan prinsip kehati-hatian yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah. Dengan menerapkan metode penghitungan CKPN, Bank melakukan pembentukan beban cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2017 sebesar Rp23,66 miliar dan penghapusan aset keuangan tahun 2017 sebesar Rp5,43 miliar.

Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Asset formed in 2017 was at Rp40.51 billion, grew by 86.92% compared to Rp21.68 billion. The increase in expenses of allowance for impairment loss was in line with the prudential principles conducted by Bank to anticipate non-performing loan risk. With the implementation of CKPN calculation method, the Bank provided expenses allowance for impairment loss worth Rp23.66 billion and financial asset of Rp5.43 billion in 2017.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Total Aset

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Kas / Cash	37.198	16.641	20.557	123,53
Giro pada Bank Indonesia / Current Account with Bank Indonesia	140.590	129.101	11.489	8,90
Giro pada Bank Lain / Current Account with other Bank	733	165	568	344,24
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank	398.981	185.987	212.994	114,52
Efek-efek (Bersih) / Securities (Net)	907.617	641.985	265.632	41,38
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / Securities Purchased with Notes for Resale	148.002	-	148.002	-
Kredit yang Diberikan (Bersih) / Loans Provided (Net)	1.429.038	1.356.478	72.560	5,35
Piutang Bunga / Interest Receivables	13.246	11.229	2.017	17,96
Beban Dibayar dimuka / Prepaid Expenses	12.290	8.958	3.332	37,20
Aset Lain-lain / Other Assets	35.650	8.545	27.105	317,20
Total Asset / Total Assets	3.123.345	2.359.089	764.256	32,40%

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

Total Assets



Total aset Bank Ina per akhir Desember 2017 adalah Rp3.123,35 miliar, tumbuh 32,40% dari posisi akhir tahun 2016 sebesar Rp2.359,09 miliar. Komposisi terbesar total aset Bank Ina pada tahun 2017 adalah kredit yang diberikan, sebesar Rp1.429,04 miliar, atau 45,75% dari total aset. Untuk mengoptimalkan pendapatan bunga dengan tetap menjaga likuiditasnya, Bank Ina juga melakukan penempatan pada surat berharga, penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia sebagai *secondary reserves*.

Kredit yang diberikan (Bersih) mengalami peningkatan sebesar 5,35% menjadi Rp1.429,04 miliar pada tahun 2017 dari Rp1.356,48 miliar di tahun 2016. Investasi pada efek-efek mencatat peningkatan sebesar 41,38%, dari Rp641,99 miliar di tahun 2016 menjadi Rp907,62 miliar di tahun 2017. Demikian juga dengan Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp398,98 miliar, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp185,99 miliar.

Investasi pada Efek-Efek

Jenis Efek / Type of Securities (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Sertifikat Bank Indonesia / Certificates of Bank Indonesia	-	78.016	(78.016)	(100)
Sertifikat Deposito Bank Indonesia / Deposit Certificate of Bank Indonesia	255.781	19.777	236.004	1.193,33
Obligasi Pemerintah / Government Bonds	32.520	121.370	(88.850)	(73,21)
Obligasi Korporasi / Corporate Bonds	584.853	403.039	181.814	45,11
Negotiable Certificate Deposit / Negotiable Certificate Deposit	34.463	19.783	14.680	74,21
Total / Total	907.617	641.985	265.632	41,38

Investasi pada efek-efek tercatat sebesar Rp907,62 miliar per akhir tahun 2017, meningkat 41,38% atau Rp265,63 miliar dari tahun 2016 yang sebesar Rp641,99 miliar. Investasi pada Sertifikat Deposito Bank Indonesia dan Obligasi Korporasi mencatat peningkatan tertinggi di tahun 2017, masing-masing meningkat Rp236,00 miliar dan Rp181,81 miliar menjadi Rp255,78 miliar dan Rp584,85 miliar.

Peningkatan efek-efek merupakan strategi pengelolaan likuiditas Perseroan dengan mengalokasikan dana kepada aset-aset yang memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dengan risiko yang tetap terukur.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Keterangan / Description (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Penempatan pada Bank Indonesia / Placements with Bank Indonesia	83.981	45.987	37.994	82,62
Penempatan pada Bank Lain / Placements with Other Banks	315.000	140.000	175.000	125,00
Total / Total	398.981	185.987	212.994	114,52

Bank Ina's total assets at the end of December 2016 was Rp3,123.35 billion, a rise of 32.40% from the end of 2016 at Rp2,359.09 billion. The largest composition of Bank Ina's total assets in 2017 was Loans, recorded at Rp1,429.04 billion, or 45.75% of total assets. To optimize interest income by maintaining their liquidity, Bank Ina also undertook placements with securities, placements with other banks, as well as placements with Bank Indonesia as secondary reserves.

Loans experienced a fall of 5.35% to Rp1,429.04 billion in 2017 from Rp1,356.48 billion in 2016. Investment in marketable securities recorded an increase of 41.38% from Rp641.99 billion in 2016, to Rp907.62 billion in 2017. Likewise, placements with Bank Indonesia and other banks at the end of 2017 was recorded at Rp398.98 billion, increasing from Rp185.99 billion in the previous year.

Investment in Marketable Securities

Investment in marketable securities was Rp907.62 billion at the end of 2017, increased by 41.38% or Rp265.63 billion from 2016 at Rp641.99 billion. Investment in Deposit Certificate of Bank Indonesia and Corporate Bond recorded the highest increase in 2017, each rose by Rp236.00 billion and Rp181.81 billion to Rp255.78 billion and Rp584.85 billion.

The increase in marketable securities represented the Company's liquidity management strategy by allocating funds to assets with higher return and manageable risk.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Pada akhir tahun 2017 Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain meningkat 114,52% menjadi Rp398,98 miliar dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp185,99 miliar.

Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia khususnya *Deposit Facility* dan penempatan pada Bank Lain (*Interbank Call Money*) terjadi seiring pengalihan sebagian dana yang belum dapat disalurkan ke kredit dari *right issue II*.

Kredit

Kredit yang diberikan pada tahun 2017 mencapai Rp1.469,55 miliar. Jumlah tersebut meningkat 6,63% dibandingkan dengan pencapaian di tahun 2016 sebesar Rp1.378,15 miliar. Porsi pemberian kredit untuk pihak ketiga pada tahun 2017 adalah 91,39%, atau sebesar Rp1.343,10 miliar dan pemberian kredit kepada pihak berelasi sebesar Rp126,46 miliar.

Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi oleh kredit modal kerja, yaitu sebesar Rp912,75 miliar, meningkat 6,01% dari tahun 2016 yang sebesar Rp861,01 miliar. Kredit investasi juga meningkat dari Rp303,21 miliar di tahun 2016 menjadi Rp344,72 miliar di tahun 2017. Sedangkan kredit konsumsi tercatat menurun 0,86% menjadi Rp212,09 miliar di tahun 2017. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit modal kerja adalah 14,49%, sedangkan untuk kredit investasi dan kredit konsumsi, masing-masing sebesar 13,13% dan 13,35%.

Placements with Bank Indonesia and other banks at the end of 2017 rose by 114.52% to Rp398.98 billion compared to Rp185.99 billion in 2016.

The growth in Placements with Bank Indonesia, especially *Deposit Facility*, and placements with Other Banks (*Interbank Call Money*) happened in line with the transfer of funds that had not been disbursed to loans from *right issue II*.

Loans

Loans distributed in 2017 reached Rp1,469.55 billion. The number increased by 6.63% compared to 2016 performance at Rp1,378.15 billion. Third party loans portion in 2017 was 91.39% or Rp1,343.10 billion, while loans to related parties amounted to Rp126.46 billion.

According to the type of use, loans distribution was dominated by working capital loan, which was at Rp912.75 billion, increased by 6.01% from 2016 which was at Rp861.01 billion. Investment loan rose from Rp303.21 billion in 2016 to Rp344.72 billion in 2017. Meanwhile, consumer loans decreased by 0.86% to Rp212.09 billion in 2017. The average interest rate for working capital loan was 14.49%, while for investment and consumer loans, their average interest rate was at 13.13% and 13.35% respectively.

Kredit berdasarkan jenis penggunaan / Loans by Type of Use (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Modal Kerja / Working Capital				
Pihak Berelasi / Related Party	101.834	55.401	46.433	83,81
Pihak Ketiga / Third Party	810.911	805.613	5.298	0,66
Total Kredit Modal Kerja / Total Working Capital Loans	912.745	861.014	51.731	6,01
Investasi / Investments				
Pihak Berelasi / Related Party	13.001	17.773	(4.772)	(26,85)
Pihak Ketiga / Third Party	331.717	285.441	46.276	16,21
Total Kredit Investasi / Total Investment Loans	344.718	303.214	41.504	13,69
Konsumsi / Consumer				
Pihak Berelasi / Related Party	11.621	804	10.817	1.345,40
Pihak Ketiga / Third Party	200.468	213.121	(12.653)	(6,31)
Total Kredit Konsumsi / Total Consumer Loans	212.089	213.925	(1.836)	(0,86)
Total Kredit / Total Loans	1.469.552	1.378.153	91.399	6,63



Berikut adalah kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi : Below are loans distributed by economic sectors :

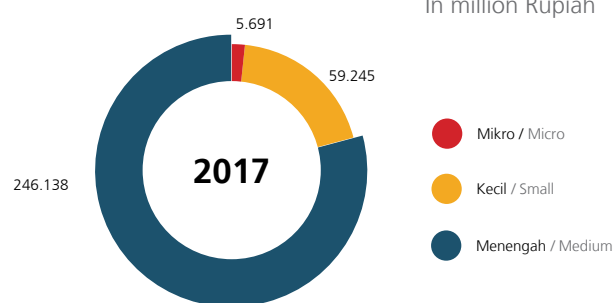
Kredit berdasarkan sektor ekonomi / <i>Loans distribution by Economic Sectors</i> (Dalam jutaan Rupiah) / <i>(Dalam jutaan Rupiah)</i>	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / <i>Growth / Decline</i>	
			Nominal	%
Jasa-jasa dunia usaha / <i>Business Services</i>	637.251	632.863	4.388	0,69
Perdagangan, restoran, dan hotel / <i>Trading, Restaurant, and Hotel</i>	196.565	152.218	44.347	29,13
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan / <i>Social/Public Services</i>	121.373	114.117	7.256	6,36
Pertanian dan perkebunan / <i>Agriculture and Plantation</i>	106.021	13.065	92.956	711,49
Industri pengolahan dan manufaktur / <i>Industry processing and manufacturing</i>	100.361	63.166	37.195	58,88
Transportasi, pergudangan, dan komunikasi / <i>Transportation, Warehouse, and Communication</i>	80.420	134.090	(53.670)	40,03
Konstruksi / <i>Construction</i>	28.440	49.067	(20.627)	(42,04)
Pertambangan / <i>Mining</i>	17.824	5.642	12.182	215,92
Lain-lain / <i>Others</i>	181.297	213.925	32.628	15,25
Total Kredit / <i>Total Loans</i>	1.469.552	1.378.153	91.399	6,63

Sementara itu, apabila dilihat berdasarkan sektor ekonomi penyaluran kredit pada tahun 2017, kontribusi terbesar masih berasal dari sektor jasa-jasa dunia usaha sebesar 43,36%, sedikit menurun dari tahun 2016 yang sebesar 45,92%. Di tahun 2017, penyaluran kredit untuk sektor perdagangan, restoran, dan hotel tercatat sebesar 13,38% dan sektor jasa-jasa sosial kemasyarakatan sebesar 8,26%. Sektor pertanian dan perkebunan mengalami peningkatan 711,49% menjadi Rp106,02 miliar, sementara sektor industri pengolahan dan manufaktur serta sektor transportasi, pergudangan dan komunikasi mengalami peningkatan masing-masing 58,88% dan 40,03% menjadi Rp100,36 miliar dan Rp80,42 miliar.

Meanwhile, in view of economic sector of loan disbursement in 2017, business services remained as the largest contributor with contribution of 43.36%, slightly decreased from 45.92% in 2016. In 2017, loans distribution for Trading, Restaurant, and Hotel sector was recorded to contribute 13.38% and Social/Public Services contributed 8.26%. Agriculture and plantation experienced an increase of 711.49% to Rp106.02 billion, while processing and manufacturing industry and transportation, warehouse and communication sector rose by 58.88% and 40.03% to Rp100.36 billion and Rp80.42 billion.

Kredit UMKM

Dalam jutaan Rupiah



MSMEs Loans

In million Rupiah

Pada akhir tahun 2017, Bank telah menyalurkan kredit UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sebesar Rp311,07 miliar atau mencapai 21,17% dari total kredit yang diberikan, tercatat menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp463,74 miliar. Pemberian kredit pada sektor usaha mikro mencapai Rp5,69 miliar, naik 16,88% dari Rp4,87 miliar di tahun 2016. Sedangkan pemberian kredit pada sektor usaha kecil dan menengah turun 44,86% dan 29,96% menjadi Rp59,25 miliar dan Rp246,14 miliar.

At the end of 2017, Bank had distributed MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) loans amounting to Rp311.07 billion or achieving 21.17% of the total loans distributed, which decreased from Rp463.74 billion in the previous year. Loans given to micro enterprises reached Rp5.69 billion, rose by 16.88% from Rp4.87 billion in 2016. On the other hand, loans given to micro and medium enterprises fell by 44.86% and 29.96% to Rp59.25 billion and Rp246.14 billion respectively.

Di tengah kondisi perekonomian yang masih belum kondusif sepanjang tahun 2017, rasio kredit bermasalah (*non performing loan/NPL*) gross per akhir Desember 2017 tercatat meningkat menjadi 4,60% dari 3,14% pada tahun sebelumnya, sementara NPL net sebesar 2,48% dari 2,29% pada tahun 2016.

Kredit bermasalah pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp67,66 miliar, naik 56,80% dibandingkan akhir tahun 2016 yang sebesar Rp43,15 miliar. Jumlah biaya kerugian penurunan nilai untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah telah dibentuk sebesar Rp23,66 miliar pada tahun 2017, sehingga total cadangan kerugian penurunan nilai yang dimiliki Bank untuk mengantisipasi risiko kredit bermasalah sebesar Rp40,51 miliar. Berdasarkan aset keuangan yang dimiliki Bank, Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk pada tahun 2017 adalah Rp82,30 miliar.

Sementara itu, kredit yang direstrukturisasi pada akhir tahun 2017 adalah Rp161,45 miliar, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp177,34 miliar, dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp18,36 miliar dan Rp17,03 miliar. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) pada tahun 2017 sebesar Rp21,16 miliar.

Amid the unfavourable business climate throughout 2017, gross non-performing loan/NPL per end of December 2017 was recorded to increase to 4.60% from 3.14% in the previous year, while NPL net was 2.48% from 2.29% in 2016.

Non-performing loan at the end of 2017 was recorded at Rp67.66 billion, which rose by 56.80% compared to Rp43.15 billion at the end of 2016. Total fee for impairment loss to anticipate non performing loan risk amounted to Rp23.66 billion in 2017, thus total allowance for impairment loss owned by Bank to anticipate non performing loan amounted to Rp40.51 billion. Based on financial asset owned by Bank, Allowance for Losses on Productive Asset (PPAP) that shall be formed in 2017 amounted to Rp82.30 billion.

Furthermore, restructured loans granted at the end of 2017 was at Rp161.45 billion, decreased from Rp177.34 billion in the previous year, with its allowance for impairment losses at Rp18.36 billion and Rp17.03 billion respectively. Foreclosed collateral (AYDA) in 2017 amounted to Rp21.16 billion.

Kredit berdasarkan kolektibilitas / Loans by Collectability (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Porsi 2017 (%) / Portion 2017 (%)	Porsi 2016 (%) / Portion 2016 (%)
Lancar / Performing	1.256.617	1.231.005	85,51	89,32
Dalam Perhatian Khusus / Special Mention	145.271	103.994	9,89	7,55
Kurang Lancar / Substandard	11.062	38.468	0,75	2,79
Diragukan / Doubtful	1.792	0	0,12	0,00
Macet / Non-Performing	54.810	4.686	3,73	0,34
Total / Total	1.469.552	1.378.153	100,00	100,00

Batas Maksimum Pemberian Kredit

Untuk pendanaan kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, Bank senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian dan berpedoman pada ketentuan tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sepanjang tahun 2017 tidak terdapat pelampauan maupun pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit. Kredit kepada pihak terkait pada tahun 2017 adalah Rp90,29 miliar atau 7,52% dari total modal, sedangkan pada tahun 2016 kredit kepada pihak terkait sebesar Rp30,03 miliar.

Legal Lending Limit (LLL)

For funding to related parties and the provision of substantial amount of funds, Bank shall always observe the prudential principle and refer to the provisions on the Legal Lending Limit (LLL). Throughout 2017, there was no deviation or violation of the legal lending limit. Credit to related parties in 2017 amounted to Rp90.29 billion or 7.52% of total capital, whereas in 2016, credit to related parties amounted to Rp30.03 billion.



Liabilitas

Liabilities

Liabilitas / Liabilities	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
(Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)			Nominal	%
Liabilitas Segera / Liabilities due immediately	1.686	890	796	89,44
Simpanan dari Nasabah / Deposits from Customers	1.893.345	1.800.961	92.384	5,13
Pihak Berelasi / Related Parties	167.449	165.773	1.676	1,01
Pihak Ketiga / Third Parties	1.725.896	1.635.188	90.708	5,55
Simpanan dari Bank Lain / Deposits from other Banks	4.045	62.140	(58.095)	(93,49)
Utang Pajak / Taxes Payable	7.330	3.946	3.384	85,76
Liabilitas Imbalan Kerja / Employee Benefit Liabilities	5.880	1.939	3.941	203,25
Utang Bunga / Interest Payables	4.935	4.414	521	11,80
Liabilitas Lain-Lain / Other Liabilities	1.940	2.094	(154)	(7,35)
Total / Total	1.919.161	1.876.384	42.777	2,28

Per akhir tahun 2017, liabilitas Bank tercatat sebesar Rp1.919,16 miliar, mengalami peningkatan sebesar Rp42,78 miliar atau 2,28% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp1.876,38 miliar. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan simpanan nasabah sebesar Rp92,38 miliar.

As of the end of 2017, Bank liabilities stood at Rp1,919.16 billion, an increase of Rp42.78 billion, or 2.28% compared to Rp1,876.38 billion in 2016. The increase was mainly driven by an increase in customer deposits amounting to Rp92.38 billion.

Simpanan Nasabah

Deposits from Customer

Keterangan / Description	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
(Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)			Nominal	%
Giro / Current Accounts	126.371	139.595	(13.224)	(9,47)
Tabungan / Savings Account	141.730	142.477	(747)	(0,52)
Deposito / Time Deposits	1.625.244	1.518.889	106.355	7,00
Total / Total	1.893.345	1.800.961	92.384	5,13

Simpanan nasabah yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito yang dihimpun pada akhir tahun 2017 sebesar Rp1.893,35 miliar meningkat sebesar Rp92,38 miliar atau 5,13% dibanding tahun 2016 yang sebesar Rp1.800,96 miliar.

Customer deposit consists of current account, savings account, and time deposits that was collected at the end of 2017 amounted to Rp1,893.35 billion increased by Rp92.38 billion or 5.13% compared to Rp1,800.96 billion in 2016.

Simpanan Giro dan Tabungan mengalami sedikit penurunan, masing-masing 9,47% dan 0,52%, menjadi Rp126,37 miliar dan Rp141,73 miliar di tahun 2017. Tingkat suku bunga Giro per tahun berkisar antara 0,00% - 2,75% dan tingkat suku bunga Tabungan per tahun berkisar antara 0,00% - 5,00%. Komposisi pendanaan giro dan Tabungan pada akhir tahun 2017 adalah 14%, menurun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 16%.

Current accounts and Savings accounts both experienced a slight decrease by 9.47% and 0.52% respectively, to Rp126.37 billion and Rp141.73 billion in the year 2017. Annual current account's interest rate was about 0.00% - 2.75% and annual savings account's interest rate was around 0.00%-5.00%. Current accounts fund composition at the end of 2017 was at 14%, which decreased from 2016 which was at 16%.

Sementara itu, Deposito mengalami peningkatan 7,00% di tahun 2017 menjadi Rp1.625,24 dari Rp1.518,89 miliar pada tahun 2016, dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 3,00% - 7,75%. Dari sisi komposisi pendanaan, porsi deposito di tahun 2017 sebesar 86%.

Meanwhile, Time Deposits also experienced a growth of 7.00% in 2017 to Rp1,625.24 billion from Rp1,518.89 billion in 2016, with annual interest rate ranging around 3.00% - 7.75%. Time Deposits accounted for 86% of funding composition.

Penempatan dana pihak ketiga dari pihak berelasi per 31 Desember 2017 sebesar Rp167,45 miliar, meningkat 1,01% dibandingkan tahun sebelumnya, terdiri dari simpanan Giro sebesar Rp7,75 miliar, Tabungan sebesar Rp6,89 miliar dan Deposito sebesar Rp152,81 miliar.

Placements of third party funds with related parties as of December 31, 2017 was recorded at Rp167.45 billion, rose by 1.01% from last year, consisting of Current Accounts at Rp7.75 billion, Savings Account at Rp6.89 billion, and Time Deposit at Rp152.81 billion.

Ekuitas

Ekuitas / Equity (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	Equity		Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
	2017	2016	Nominal	%
Modal Saham / Capital Stock	272.500	272.500	-	-
Agio Saham / Shares Premium	844.450	149.080	695.370	466,44
Beban Komprehensif / Comprehensive Loss	5.398	(2.371)	7.769	327,67
Saldo Laba / Retained Earnings	81.836	63.496	18.340	28,88
Total Ekuitas / Total Equity	1.204.184	482.705	721.479	149,47

Total ekuitas Bank pada akhir tahun 2017 sebesar Rp1.204,18 miliar, tercatat meningkat sebesar 149,47%, dari tahun 2016 sebesar Rp482,71 miliar. Peningkatan ekuitas ini berasal dari penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II dengan penerimaan dana setelah dipotong biaya emisi sebesar Rp695,37 miliar. Selain itu, peningkatan saldo laba akibat perolehan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp18,34 miliar dan pendapatan komprehensif lainnya sebesar Rp5,40 miliar juga meningkatkan ekuitas Bank.

Total Bank's equity at the end of 2017 was Rp1,204.18 billion, rose by 149.47% from Rp482.71 billion in 2016. The increase in equity was attributable to the addition of capital through Limited Public Offering II with proceeds – net issuance fee amounting to Rp 695.37 billion. In addition, the increase in retained earnings that was driven by net income for the year amounting to Rp18.34 billion and other comprehensive income of Rp5.40 billion also increased Bank's equity.

Laporan Arus Kas

Posisi kas dan setara kas meningkat 74,00% menjadi Rp577,50 miliar, setelah kenaikan arus kas bersih sepanjang tahun 2017 sebesar Rp245,61 miliar. Kas dan setara kas terdiri dari kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain serta Efek-Efek yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

Cash Flow

Cash and cash equivalent position increased by 74.00% to Rp577.50 billion, after an increase of net cash flow in 2017 amounting to Rp245.61 billion. Cash and cash equivalents consisted of cash, Current Accounts with Bank Indonesia, Current Accounts with Other Banks, Placements with Bank Indonesia and Other Banks, as well as Marketable Securities that were due within 3 months of acquisition date.

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Pada tahun 2017, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah Rp209,48 miliar, atau mengalami penurunan sebesar Rp466,48 miliar. Penurunan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi disebabkan antara lain oleh peningkatan penyaluran kredit sebesar Rp117,38 miliar dan peningkatan pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp147,87 miliar.

Cash Flow from Operating Activities

In 2017, net cash flow used for operating activities reached Rp209.48 billion or experienced a decrease of Rp466.48 billion. The decrease in cash flow received from operating activities was caused, among others, by the increase in loan disbursement amounting to Rp117.38 billion in 2016 and an increase in marketable securities purchased under resale agreement of Rp147.87 billion.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi selama tahun 2017 adalah sebesar Rp240,28 miliar. Arus kas masuk berasal dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual dan penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo sebesar Rp520,00 miliar. Sedangkan arus kas keluar digunakan untuk

Cash Flow from Investing Activities

Net cash flow used for investing activities throughout 2017 was recorded at Rp240.28 billion. Cash inflow was derived from sales of available-for-sale marketable securities and proceeds from marketable securities that were due amounting to Rp520.00 billion. On the other hand, cash outflow was used for purchases



pembelian efek-efek sebesar Rp753,25 miliar dan pembelian aset tetap sebesar Rp7,03 miliar.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Selama tahun 2017 arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp695,37 miliar yang berupa penambahan modal disetor melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada bulan Maret 2017.

of marketable securities of Rp753.25 billion and acquisition of fixed assets of Rp7.03 billion.

Cash Flow from Financing Activities

Throughout 2017, net cash flow gained from financing activities was at Rp695.37 billion in the form of additional paid-in capital through Limited Public Offering II (PUT II) in March 2017.

Arus Kas / Cash Flow (Dalam jutaan Rupiah) / (In million Rupiah)	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan operasi / Arus Net Cash Flow (for)/from Operating Activities	(209.484)	256.998	(466.482)	(181,51)
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan investasi / Net Cash Flow (for)/from Investing Activities	(240.278)	(361.946)	121.668	(33,61)
Arus kas bersih (untuk)/dari kegiatan pendanaan / Net Cash Flow (for)/from Financing Activities	695.370	146.088	549.282	375,99
kenaikan bersih kas dan setara kas / Net Increase of Cash and Cash Equivalents	245.608	41.140	204.468	497,00
Posisi kas dan setara kas di awal tahun / Position of Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	331.894	290.754	41.14	14,15
Posisi kas dan setara kas di akhir tahun / Position of Cash and Cash Equivalents at End of Year	577.502	331.894	245.608	74,00

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Kemampuan Bank dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, dicerminkan oleh perhitungan rasio Solvabilitas dan Kolektibilitas, yang terdiri dari Rasio Kecukupan Modal, Rasio Kolektibilitas serta Rasio Likuiditas.

SOLVENCY

Capacity of the Bank in meeting obligations, both long-term and short-term was reflected by the company's Solvency and Collectability ratio, which consisted of Capital Adequacy Ratio, Collectability Ratio, and also Liquidity Ratio.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar di akhir tahun 2017 sebesar 66,43%, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 30,36%. Peningkatan ini seiring dengan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II sebesar Rp695,37 miliar dan penambahan laba tahun berjalan sebesar Rp18,34 miliar. Untuk Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit, pasar dan operasional pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.751,55 miliar, meningkat sebesar Rp254,73 miliar dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2016 yang sebesar Rp1.496,82 miliar. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan aset keuangan yang dimiliki Bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio, by calculating credit, operational and market risk at the end of 2017 was at 66.43%, increased from 30.36% from the previous year. This increase was in line with the addition of capital through Limited Public Offering II amounting to Rp695.37 billion and the addition of income for the year amounting to Rp18.34 billion. For Risk Weighted Asset (ATMR) for credit risk, market and operations as of December 31, 2017 were at Rp1,751.55 billion, increased by Rp254.73 billion compared to the position of December 31, 2016 at the amount of Rp1,496.82 billion. This increase was in line with the financial growth asset owned by the Bank.

Modal inti tumbuh dari Rp454,47 miliar di tahun 2016 menjadi Rp1.160,16 miliar di tahun 2017, dan berkontribusi 99,71% terhadap total modal. Sementara itu, modal pelengkap meningkat menjadi Rp3,37 miliar di tahun 2017 dari Rp0 di tahun 2016 dan berkontribusi 0,29% terhadap total modal.

Core capital grew from Rp454.47 billion in 2016 to Rp1,160.16 billion in 2017 and contributed by 99.71% to total capital. Meanwhile, supplementary capital increased to Rp3.37 billion in 2017 from Rp0 in 2016 and contributed by 0.29% to total capital.

Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas

Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) gross Bank pada akhir tahun 2017 meningkat menjadi 4,60% dibandingkan akhir tahun 2016 yang masih sebesar 3,14% karena perekonomian nasional yang masih belum kondusif. Rasio NPL *net* meningkat sedikit menjadi 2,48% dari sebelumnya sebesar 2,29%.

Sementara itu, rasio aset produktif bermasalah dibandingkan total aset produktif tahun 2017 adalah 2,29%, naik 18,65% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 1,93%.

Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu indikator yang digunakan Bank untuk mengukur likuiditas. Pada akhir tahun 2017, tercatat rasio LFR sebesar 77,61%, sedikit meningkat dari posisi tahun 2016 yang sebesar 76,30%.

Upaya lain yang dilakukan Bank dalam memantau likuiditas adalah dengan menjaga rasio alat likuid. Pemantauan rasio dilakukan secara harian pada rasio Alat Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD) dan rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK). Selama tahun 2017, rata-rata rasio AL/NCD dan AL/DPK masing-masing adalah sebesar 346,18% dan 44,61%, melampaui level yang disarankan oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebesar 50% untuk rasio AL/NCD dan 10% untuk rasio AL/DPK.

Rentabilitas

• Imbal Hasil atas Aset (ROA)

Pada tahun 2017, rasio laba sebelum pajak terhadap jumlah aset (*Return on Asset*) sebesar 0,82%, menurun sedikit dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 1,02%.

• Imbal Hasil atas Ekuitas (ROE)

Sementara itu imbal hasil atas ekuitas (*Return On Equity*) juga mengalami penurunan menjadi 1,86% pada tahun 2017, dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar 5,23%. Penurunan ini karena adanya penambahan modal pada awal tahun 2017 melalui *right issue* II.

• Pendapatan Bunga Bersih (NIM)

Pada tahun 2017 margin bunga bersih dibukukan sebesar 4,48%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2016 yang sebesar 5,10%.

Non Performing Loans and Collectability Rate Management

Gross Non Performing loan (NPL) ratio at the end of 2017 increased to 4.60% compared to the end of 2016 which was still at 3.14% due to the unfavorable national economy. The net NPL ratio increased slightly to 2.48% from 2.29%.

Meanwhile, the non performing earning assets ratio to total earning assets of 2017 was 2.29%, increased by 18.65% compared to 2016 of 1.93%.

Liquidity

Loan to Third Party Fund ratio was one of the indicators used by the Bank to measure liquidity. At the end of 2017, LFR ratio was recorded at 77.61%, slightly increased from 76.30% in 2016.

Another effort by the Bank in monitoring liquidity is by maintaining the ratio of illiquid instruments. Monitoring ratio is performed on a daily basis to the ratio of Liquid Instrument to Non Core Deposit (AL/NCD) and Liquid Instrument ratio to Third Party Funds (AL/DPK). During the year 2017, the average ratio of AL/NCD and AL/DPK was 346.18% and 44.61%, respectively, exceeding the recommended level by the Financial Services Authority of 50% for AL/NCD ratio and 10% for the ratio of AL/DPK.

Profitability

• Return on Asset (ROA)

In 2017, ratio of income before tax to asset (ROA) was at 0.82%, a slight decrease from 1.02% in 2016.

• Return on Equity (ROE)

Meanwhile, return on equity also faced a decline of 1.86% in 2017 to 5.23% in 2016. This decrease was due to capital addition at the beginning of 2017 through *right issue* II.

• Net Interest Income

In 2017, the net interest margin was recorded at 4.48%, slightly decreased compared to 2016 of 5.10%.



• **Beban Operasional terhadap Beban Operasional (BOPO)**

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional Bank Ina untuk tahun 2017 berhasil ditekan menjadi 90,11%, sedikit menurun bila dibandingkan realisasi tahun 2016 sebesar 90,56%.

• **Operational Cost to Operational Income Ratio (OCOI/BOPO)**

Ratio of operational cost to operational income of Bank Ina in 2017 was 90.11%, a slight decrease compared to the realization in 2016 at 90.56%.

STRUKTUR MODAL

CAPITAL STRUCTURE

Tabel Permodalan / <i>Capital Table</i> (Dalam jutaan Rupiah) / <i>(In million Rupiah)</i>	2017	2016	Pertumbuhan / Penurunan / Growth / Decline	
			Nominal	%
Komponen modal / Capital Components				
Modal Inti / Core Capital	1.160.155	454.469	705.686	155,28
Modal Pelengkap / Supplementary Capital	3.373	0	3.373	-
Jumlah Modal / Total Capital	1.163.528	454.469	709.059	156,02
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Risk Weighted Assets (ATMR)				
Risiko Kredit / Credit Risk	1.580.734	1.356.855	223.879	16,50
Risiko Pasar / Market Risk	0	0	0	0
Risiko Operasional / Operational Risk	170.819	139.966	30.853	22,04
Jumlah ATMR Risiko Kredit, Pasar dan Operasional / Total ATMR for Credit Risk, Market and Operational	1.751.553	1.496.821	254.732	17,02
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit dan Operasional (%) / Capital Adequacy Ratio (CAR) by evaluating Credit and Operational Risk (%)	66,43	30,36	36,07	118,81
Rasio KPMM dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Pasar dan Operasional (%) / Capital Adequacy Ratio (CAR) by evaluating Credit, Market and Operational Risk (%)	66,43	30,36	36,07	118,81
Rasio Modal Inti terhadap ATMR (%) / Core Capital to ATMR Ratio (%)	66,24	30,36	35,88	118,18

Pengelolaan modal Bank dilakukan untuk memastikan bahwa Bank senantiasa mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi di dalam pengelolaan bank, seperti risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional, serta memaksimalkan nilai pemegang saham. Penghitungan kecukupan modal Bank dilakukan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Komitmen yang kuat dari pemegang saham Bank Ina Perdana dalam mendukung penguatan permodalan Bank telah diwujudkan dengan penambahan modal disetor secara bertahap di tahun 2016 dan 2017, guna mendukung pengembangan Bank untuk mewujudkan visi dan misinya.

Penambahan modal disetor pada tahun 2017 melalui Penawaran Umum Terbatas II senilai Rp695,37 miliar meningkatkan total modal Bank pada akhir tahun 2017 menjadi sebesar Rp1.163,53 miliar atau naik 156,02%. CAR Bank juga naik dari 30,36% pada akhir tahun sebelumnya menjadi 66,43% di akhir tahun 2017.

The Bank's capital management is conducted to ensure that the Bank continuously maintains a healthy capital ratio to anticipate all major risk involved in bank management, such as market risk, credit risk and operational risk, and maximize shareholder value. The calculation of the Bank's capital adequacy is based on the Financial Services Authority (POJK) Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks.

Strong commitments from the shareholders of Bank Ina Perdana in supporting the strengthening of Bank's capital had been shown by the addition of gradual paid-in capitals in 2016 and 2017, in order to support Bank's development in achieving their vision and mission.

The additional paid-in capital in 2017 through Limited Public Offering II amounting to Rp695.37 billion increased the Bank's total capital at the end of 2017 to Rp1,163.53 billion or rose by 156.02%. CAR Bank also increased from 30.36% at the end of the previous year to 66.43% by the end of 2017.

Berdasarkan komposisinya, Modal Inti pada akhir tahun 2017 terdiri atas Modal Disetor sebesar Rp272,50 miliar, Cadangan Tambahan Modal Rp891,25 miliar dan Faktor Pengurang Modal Inti Utama sebesar Rp3,60 miliar, dengan Modal Pelengkap sebesar Rp3,37 miliar.

IKATAN YANG MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Sepanjang tahun 2017, Bank melakukan ikatan yang material untuk investasi barang modal dalam rangka penggantian *core banking* dan perluasan jaringan kantor berupa pembelian perangkat keras komputer, peralatan dan perlengkapan kantor serta investor lainnya.

Keterangan / Description	2017
Perangkat keras dan lunak / Hardware and Software	5.733
Perabotan dan peralatan kantor / Office furniture and equipment	1.272
Kendaraan / Vehicles	28

INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, PENGGABUNGAN/PELEBURAN USAHA, AKUISISI, RESTRUKTURISASI UTANG/MODAL

Sepanjang tahun 2017, Bank tidak melakukan transaksi material mengenai investasi, divestasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal.

INFORMASI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Bank tidak melakukan transaksi yang bersifat material yang mengandung unsur benturan kepentingan dan dengan pihak yang berelasi di sepanjang tahun 2017. Informasi transaksi material dengan pihak berelasi dapat dilihat pada Catatan 31 Laporan Keuangan Audit 2017.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Bank tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

PERBANDINGAN ANTARA TARGET DAN REALISASI

Secara umum pencapaian target usaha Bank pada tahun 2017 masih mencatatkan hasil yang positif di tengah kondisi ekonomi makro yang belum kondusif. Rencana penambahan modal melalui *right issue* ke-2 juga telah dapat direalisasikan pada semester I, sehingga Bank telah memenuhi persyaratan kategori sebagai Bank BUKU 2.

Based on its composition, Core Capital at the end of 2017 consisted of Paid in Capital amounting to Rp272.50 billion, Capital Additional Reserves of Rp891.25 billion and Core Capital Deduction of Rp3.60 billion, with Supplementary Capital of Rp3.37 billion.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL GOODS INVESTMENTS

Throughout the year 2017, the Bank entered into a material commitment for capital goods investment in relation to the replacement of core banking and office network expansion in the form of purchasing of computer hardware, office equipment and supplies, and other investments.

MATERIAL INFORMATION PERTAINING TO INVESTMENTS, EXPANSION, DIVESTMENT, MERGER/CONSOLIDATION, ACQUISITION, DEBT/CAPITAL RESTRUCTURING

In 2017, the Bank did not have material transaction involving investments, divestment, merger/consolidation, acquisition, or debt/capital restructuring.

INFORMATION ON MATERIAL TRANSACTION INVOLVING CONFLICT OF INTERESTS AND TRANSACTION WITH AFFILIATED PARTY

In 2017, the Bank did not carry out material transaction that involves conflict of interest and with related party. Information about material transaction can be seen on Note 31 to Audited Financial Statements in 2017.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS THAT OCCURS AFTER BALANCE SHEET DATE

The Bank did not have information and material fact after balance sheet date.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION

In general, business target achievement of the Company in 2017 still record positive result amidst macro-economic condition that is not yet conducive. The capital addition plan through right issue 2 can also be realized in semester I, thus Bank has fulfilled the requirements of category as Bank BOOK 2.



Dalam Jutaan Rupiah / In million Rupiah	Target 2017 / Target 2017	Realisasi 2017 / Realization 2017	Pencapaian Target (%) / Target Achievement (%)
Total Asset / Total Asset	3.092.425	3.123.345	101,00
Surat Berharga / Securities	891.069	873.154	97,99
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / Placements with Bank Indonesia and Other Banks	326.667	574.767	175,95
Kredit / Credit	1.504.292	1.469.552	97,69
Simpanan Nasabah / Customer Deposit	1.864.923	1.893.345	101,52
Ekuitas / Equity	1.197.116	1.204.185	100,59
Pendapatan Bunga Bersih / Net Interest Income	135.213	127.751	94,48
Laba Bersih / Net Profit	15.088	18.340	121,55
CAR	62,97%	66,43%	105,49
ROE	1,71%	1,86%	108,77
ROA	0,68%	0,82%	120,59
NIM	4,87%	4,48%	91,99
BOPO	92,16%	90,11%	97,78
NPL gross	3,55%	4,60%	129,58
NPL net	2,33%	2,48%	106,44

Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian sebagai berikut:

1. Aset tercatat sebesar Rp3.123,35 miliar atau mencapai 101,00% dari target pertumbuhan yang telah ditetapkan.
2. Penyaluran kredit tercapai sebesar 97,69% dari target anggaran, atau terealisasi Rp1.469,55 miliar.
3. Simpanan nasabah tercatat sebesar Rp1.893,35 miliar atau mencapai 101,52% dari target anggaran.
4. Alokasi *idle fund* pada penempatan surat berharga obligasi, penempatan pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Lain memberikan hasil positif terhadap pendapatan bunga Perseroan, sehingga laba bersih dapat mencapai 121,55% dari target.
5. Rasio rentabilitas seperti ROE dan ROA dapat melebihi target yang ditetapkan sebesar 1,86% dan 0,82%.
6. Dari segi efisiensi, rasio BOPO terealisasi sebesar 90,11%, lebih rendah dari target yang ditetapkan.
7. Kondisi perekonomian nasional yang belum kondusif, membuat rasio NPL gross dan NPL net lebih tinggi dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 4,60% dan 2,48%.

This can be seen from several indicators of achievement as follows:

1. Assets were recorded at Rp3,123.35 billion or reached 101.00% of the established growth target.
2. Loans disbursement reached 97.69% of the target budget, or realized at Rp1,469.55 billion.
3. Customer deposit was recorded at Rp1,893.35 billion or 101.52% of the budget target.
4. The allocation of idle funds to the placement of bonds securities, placements with Bank Indonesia and placements with other banks gave positive results on the Company's interest income, resulting in a net profit that reached 121.55% of the target.
5. Profitability ratio such as ROE and ROA can exceed the target set at 1.86% and 0.82%.
6. In terms of efficiency, BOPO ratio was realized at 90.11%, lower than the target set.
7. The condition of the national economy is not conducive, making the ratio of gross NPL and net NPL was higher than the set target, that was equal to 4.60% and 2.48%.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

PT Bank Ina Perdana Tbk saat ini mengedepankan visi untuk menjadi bank *Retail* dan layanan berbasis *Digital* sebagai pedoman pelaksanaan pengembangan strategi pemasaran. Hal ini didukung oleh potensi bisnis yang masih terbuka lebar bagi pengembangan bisnis Bank di masa mendatang.

MARKETING ASPECT

Marketing Strategy

PT Bank Ina Perdana currently prioritizes its vision to be Retail bank as well as Digital Banking as guidelines to implement marketing strategy. The ground in such foundation determination is due to an open wide business potential for future business development of the Bank.

Sebagai tahapan strategi pemasaran jangka panjang, Bank Ina Perdana melakukan pengembangan transformasi informasi teknologi, dimana setelah *stabilization period core banking system* Temenos T24 dilalui, maka selanjutnya dilakukan pengembangan produk perbankan berbasis internet. Strategi bisnis ini tetap mengarah kepada peningkatan layanan melalui kemudahan serta kedekatan kepada masyarakat luas, dengan tetap memegang prinsip *Prudential Banking Practice* yang dapat mendukung bisnis Bank dalam pengumpulan dana pihak ketiga dengan komposisi serta *cost of fund* yang terjaga, menyalurkan kredit secara sehat seraya meningkatkan pendapatan *fee based* yang baik.

Adapun serangkaian kegiatan yang dilakukan sejalan dengan strategi Bank Ina Perdana adalah :

1. Meningkatkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga melalui Tabungan, Giro dan Deposito serta berupaya untuk memperbaiki komposisi pendanaan Bank yang lebih baik.
2. Fokus pada pertumbuhan kredit yang dilakukan secara selektif dan *prudent* serta pengembangan kredit segmen baru yang tetap mengedepankan prinsip-prinsip pemberian kredit yang sehat.
3. Mengembangkan pemasaran dana melalui strategi penjualan produk Bank yang lebih atraktif dengan cara melalui *pickup service*, *cross selling*, *virtual account*, meningkatkan referensi nasabah baru, serta optimalisasi pelayanan produk yang sudah ada.
4. Meningkatkan kerja sama untuk penyaluran kredit mikro yang dikembangkan secara kemitraan, khususnya segmen perdagangan. Bank Ina Perdana berkomitmen memberikan layanan usaha mikro yang cepat, dengan pembangunan sistem informasi yang terintegrasi, yang dapat mengefisienkan proses pemilihan nasabah, analisa pembiayaan, proses pencairan kredit, *monitoring* rutin sampai kepada pelaporan secara periodik.
5. Mengembangkan penetrasi pasar dengan penambahan kantor jaringan Bank.
6. Memperkuat *risk control system* dan *security* operasional bank sehingga nasabah merasa aman dan nyaman dalam bertransaksi dengan Bank.
7. Meningkatkan pelayanan jasa perbankan, dengan pendekatan dan pengembangan teknologi berbasis digital.

Pangsa Pasar

Bank Ina Perdana berupaya untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas dalam industri perbankan. Hal ini dilakukan dengan menjalankan berbagai kebijakan strategis dalam bidang pemasaran yang tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan aset, laba tahun berjalan, serta perluasan pangsa pasar. Analisis pangsa pasar diklasifikasikan berdasarkan jumlah aset yang

Bank Ina Perdana carries out transformation in information technology development as future marketing strategy, whereas after stabilization period of core banking system Temenos T24 is completed, internet based banking products shall be developed. Business strategy is directed to the improvement of services through the ease of access and familiarity to the public, by upholding Prudential Banking Practice to support Bank business in fund collection of third party with the composition and maintained cost of fund, disbursement of sound credit while improving a good fee based income.

The series of activities conducted in line with Bank Ina Perdana strategies are namely:

1. Improvement of Third Party Fund collection through Savings, Current Account and Deposits as well as strives to improve Bank financing composition.
2. Focuses on credit growth selectively and prudently executed and new segment credit development by forwarding sound credit disbursement principles.
3. Fund marketing development through strategy for Bank product sales to be more attractive through pickup service, cross selling, virtual account, improve new clients reference, and optimization of existing product services.
4. Improve cooperation for micro credit disbursement developed through partnership, especially trade segment. Bank Ina Perdana is committed to provide a fast micro business service, by building integrated information system, to make effective of client selection process, financing analysis, credit liquidation process, routine monitoring until periodic reporting.
5. Developed market penetration by addition of Bank office network.
6. Strengthen the risk control system and bank operational security so that clients shall be safe and comfortable in doing transaction with the Bank.
7. Improve banking services by approach and development of digital based technology.

Market Share

Bank Ina Perdana strives to achieve better market share in banking industries by implementing various strategic policies in marketing to improve the assets, profit of current year, and expansion of market share. The analysis of market share is classified based on own total assets, total third party funds collected, and total loans given by the Bank.



dimiliki, jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun, dan jumlah pinjaman yang diberikan oleh Bank.

a. Aset

Aset Bank Ina Perdana pada tahun 2017 sebesar Rp3,12 triliun sehingga pangsa pasar Bank dari segi aset pada Desember 2017 sebesar 0,38% dari total aset Bank Umum Buku 2 sebesar Rp832 triliun.

b. Dana Pihak Ketiga

Simpanan nasabah (dana pihak ketiga) Bank pada Desember 2017 mencapai Rp1,89 triliun sehingga pangsa pasar Bank dari segi dana pihak ketiga pada tahun 2017 tercatat sebesar 0,33% dari total dana pihak ketiga Bank Umum Buku 2 sebesar Rp574 triliun.

c. Penyaluran Kredit

Bank Ina Perdana menyalurkan kredit pada tahun 2017 sebesar Rp1,47 triliun sehingga pangsa pasar Bank dari segi *outstanding* kredit pada tahun 2017 sebesar 0,28% dari total kredit Bank Umum Buku 2 sebesar Rp530 triliun.

a. Assets

Bank Ina Perdana assets in 2017 amounted to Rp3.12 trillion so that the Bank market share from assets in December 2017 stood by 0.38% of total assets of Book 2 Commercial Bank valued at Rp832 trillion.

b. Third Party Fund

Clients deposits (third party funds) of Bank until December 2017 reached Rp1.89 trillion so that the Bank market share of third party funds in 2017 recorded at 0.33% from total third party fund of Book 2 Commercial Bank of Rp574 trillion.

c. Credit Disbursement

Bank Ina Perdana disbursed credit in 2017 amounting to Rp1.47 trillion so that the Bank market share of outstanding credit in 2017 of 0.28% of total credit of Book 2 Commercial of Rp530 trillion.

Tabel pangsa pasar Bank Ina Perdana 2017

Dalam triliun Rupiah

Table of market share of Bank Ina Perdana in 2017

in trillion Rupiah

Uraian / Description		2017	2016	2015
Jumlah Aset / Total Assets	Bank Umum Buku 2 / Book 2 Commercial Bank	832	845	811
	Bank Ina Perdana	3,12	2,36	2,08
	Pangsa Pasar / Market Share	0,38%	0,27%	0,25%
Dana Pihak Ketiga / Third Party Funds	Bank Umum Buku 2 / Book 2 Commercial Bank	574	572	540
	Bank Ina Perdana	1,89	1,80	1,73
	Pangsa Pasar / Market Share	0,33%	0,31%	0,32%
Jumlah Kredit yang Diberikan / Total Loans	Bank Umum Buku 2 / Book 2 Commercial Bank	530	568	535
	Bank Ina Perdana	1,47	1,38	1,46
	Pangsa Pasar / Market Share	0,28%	0,24%	0,27%

KEBIJAKAN DIVIDEN

Seluruh Saham Perseroan yang telah ditempatkan memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan lainnya di Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh, termasuk hak atas pembagian dividen, hak untuk mengeluarkan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus dan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017 diantaranya telah memutuskan agenda mengenai persetujuan dan penetapan penggunaan sisa laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016.

DIVIDEND POLICY

All Shares of the Company which has been placed is equal in all terms in the Company that has been subscribed and fully paid-in, including right to distribute dividend, right to cast vote in GMS, right on bonus share allotment and Right Issue (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu), pursuant to provisions of the Company's Articles of Association and prevailing laws and regulations.

Pursuant to resolution of Annual General Meeting of Shareholders implemented on May 29, 2017 among other stipulated the agenda regarding the approval and stipulation of net profit utilization of the company for fiscal year 2016.

Dari jumlah laba bersih sebesar Rp18.236.181.629 (delapan belas miliar dua ratus tiga puluh enam juta seratus delapan puluh satu ribu enam ratus dua puluh sembilan rupiah) setelah dikurangi cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 sebesar Rp3.647.236.326 (tiga miliar enam ratus empat puluh tujuh juta dua ratus tiga puluh enam ribu tiga ratus dua puluh enam rupiah) maka Sisa Laba bersih Perseroan senilai Rp14.588.945.303 sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan Perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Sehubungan dengan telah dilaksanakannya Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") PT Bank Ina Perdana Tbk, maka Perseroan telah melaporkan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas kepada Otoritas Jasa Keuangan. Sesuai dengan rencana Penggunaan Dana dimana dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait dengan PUT II, seluruhnya digunakan untuk mencukupi Alokasi Modal Inti (AMI) untuk meningkatkan Modal Inti Perseroan. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II tersebut juga akan disampaikan oleh Perseroan dalam agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2018.

(Angka dalam jutaan Rupiah)

Jenis Penawaran Umum / Public Offering Type	Tanggal Efektif / Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum / Realization Value of Public Offering Proceeds			Rencana Penggunaan Dana / Fund Use Plan		Realisasi Penggunaan Dana / Realization of Fund Use		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum / The remaining fund
		Jumlah Hasil Penawaran Umum / Total Public Offering	Biaya Penawaran Umum / Public Offering Cost	Hasil Bersih / Liabilities	Meningkatkan / Increasing	Total	Meningkatkan / Increasing	Total	
Penawaran Umum dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) / Limited Public Offering I by icing Preemptive Rights	3 Februari 2017 February 3, 2017	703,050	7,68	695,370	695,370	695,370	695,370	695,370	Nihil

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Di tahun 2017 Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan aturan tentang pelaporan dan permintaan informasi debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) melalui POJK No. 18/POJK.03/2017. SLIK merupakan sistem informasi yang dikelola oleh Otoritas Jasa keuangan (OJK) untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan layanan informasi di bidang keuangan dan berfungsi sebagai sarana pertukaran informasi kredit antar lembaga jasa keuangan guna mendukung kemudahan akses perkreditan atau pembiayaan. Peraturan ini

From the amount of net profit of Rp18,236,181,629 (eighteen billion two hundred thirty-six million one hundred eighty-one thousand six hundred twenty-nine Rupiah) after deducted by mandatory reserves as referred to in article 70 Law No.40 of 2007 amounted to Rp3,647,236,326 (three billion six hundred forty-seven million two hundred thirty-six thousand three hundred twenty-six Rupiah), therefore the Company's Net Profit of Rp14,588,945,303 shall fully be used as retained profit of the company to strengthen Company's capital and shall not be distributed as dividend to the Shareholders.

REALIZATION OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Related to implementation of Limited Public Offering II ("PUT II") by Right Issue (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") of PT Bank Ina Perdana Tbk, the company has reported Realization of Utilization of Fund from Limited Public Offering to the Financial Service Authority. Based on the plan of Fund Utilization obtained from PUT II, after deducted with all costs related to PUT II, all was used to replenish Core Capital Allocation (AMI) to increase the Company's Core Capital. The realization of Utilization of Fund from Limited Public Offering II shall also be presented in the agenda of Annual General Meeting of Shareholders in 2018.

(Number in million Rupiah)

CHANGES IN REGULATIONS AND LAWS THAT HAVE SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

In 2017, the Financial Service Authority issued regulation on the reporting and request of debtor information through Financial Information Service System (SLIK) through POJK No. 18/POJK.03/2017. SLIK is an information system managed by Financial Service Authority (OJK) to support the duties and information services in finance and functioned as means of credit information exchange between financial service entities in supporting ease of access of credit or financing. The regulation obligates the Bank in submitting Debtor Report through SLIK



mengharuskan Bank melakukan penyampaian Laporan Debitur melalui aplikasi SLIK (*online*) kepada OJK secara lengkap, akurat, terkini, utuh, dan tepat waktu setiap bulan untuk posisi akhir bulan.

Di tahun yang sama Bank Indonesia juga menerbitkan PBI No. 19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (*National Payment Gateway*) untuk membangun ketahanan, melakukan pengembangan yang terintegrasi dan berkesinambungan, serta meningkatkan daya saing sistem pembayaran nasional, sehingga diperlukan penataan infrastruktur, kelembagaan, instrumen, dan mekanisme sistem pembayaran nasional dalam suatu tatanan yang mampu memproses seluruh transaksi pembayaran ritel domestik secara interkoneksi dan interoperabilitas. Menindaklanjuti peraturan ini, Bank wajib menjadi anggota pada paling sedikit 2 (dua) lembaga *switching*. Selain itu, Bank juga wajib mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai *branding* nasional yang merupakan seperangkat aturan terkait logo, perluasan akseptasi nasional dan pemrosesan domestik.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan :

- Amandemen PSAK No. 1 :
Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- Amandemen PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) :
Laporan Keuangan Interim.
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016) :
Imbalan Kerja.
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016) :
Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016) :
Instrumen Keuangan : Pengungkapan.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

PROSPEK DAN PENGEMBANGAN USAHA 2018

Perekonomian Indonesia tahun 2018 kembali dihadapkan pada tantangan yang tidak mudah walaupun pemerintah cukup optimis dengan tingkat pertumbuhan 5,4%. Kendala utama pada konsumsi rumah tangga sebagai penyumbang terbesar PDB karena masyarakat masih memilih menyimpan uangnya daripada berbelanja, dan harapan pendorong dari belanja pemerintah diperkirakan akan menghadapi kendala karena penerimaan pajak yang terbatas dan ruang utang yang semakin sempit. Direktur Pelaksanaan Dana Moneter Internasional (IMF)

application (*online*) to the OJK that is complete, accurate, updated, and timely for each month at the end of the month.

On the same year, Bank Indonesia also issued PBI No. 19/8/PBI/2017 regarding National Payment Gateway to build resilience, conduct integrated and continuous development, and improve competitiveness of national payment system, in which a regulation of infrastructure, agency, instrument and mechanism of national payment system is required in an arrangement that able to process all transaction payment of domestic retail in means of interconnected and interoperability. As a follow up, Bank must join membership of at least 2 (two) switching agencies. In addition, Bank must comply with the provision of Bank Indonesia regarding national branding inseparable from regulation related to logo, expansion of national acceptance and domestic processing.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Bank has implemented the following accounting standard dated January 1, 2017 deemed relevant:

- Amendments to SFAS No. 1 :
Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative.
- SFAS 3 (2016 Improvement):
Interim Financial Reporting Statements.
- SFAS 24 (2016 Improvement):
Employee Benefits.
- SFAS 58 (2016 Improvement):
Non- Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation.
- SFAS 60 (2016 Improvement):
Financial Instruments : Disclosure.

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

2018 BUSINESS PROSPECTS AND DEVELOPMENT

Indonesia economy in 2018 is encountering another difficult challenges albeit the government optimism of economic growth of 5.4%. The main obstacle is located in household expense which is the highest GDP contributor for the public still deposits their money rather than spend it, and the only hope of booster for government expense is estimated to face another challenge due to limited tax reception and also narrowing debt possibility. Executor Director of International Monetary Fund (IMF), Christine Lagarde during her visits to in Indonesia on

Christine Lagarde pada kunjungan di Indonesia 26 Februari 2018 juga mengingatkan bahwa ekonomi yang tidak menentu saat ini harus menjadi perhatian negara-negara ASEAN termasuk Indonesia yang perekonomiannya masih dipengaruhi oleh ekonomi global atau dunia. Tetap mewaspadai kemungkinan guncangan stabilitas keuangannya, termasuk prospek arus modal yang mudah berubah disebabkan oleh negara maju.

Tantangan lainnya adalah memasuki era revolusi industri ke-4 atau revolusi industri 4.0 sebagai babak baru yang akan mengubah segala lini kehidupan manusia yang ditandai dengan peningkatan penggunaan teknologi. Ketika disrupsi teknologi hadir begitu cepat telah mengancam bahkan mematikan keberadaan perusahaan-perusahaan *incumbent* yang bertumbangan. Ukuran besar perusahaan tidak menjadi jaminan namun kelincahan perusahaan menjadi kunci keberhasilan meraih prestasi dengan cepat.

Di sisi perbankan nasional juga tidak bisa menunggu terlalu lama untuk segera mengembangkan potensi layanan berbasis teknologi atau *digital banking*. Laporan Tahunan *McKinsey Global Banking 2017* menyebutkan pergerakan *digital* yang terjadi di berbagai bidang menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi industri perbankan. Bank mesti mengikuti pergerakan ekosistem ekonomi dunia yang dimotori *digital* dan data. Diperkirakan pendapatan dari 5 bisnis ritel utama perbankan yaitu pembiayaan konsumen, pembiayaan perumahan, pinjaman usaha kecil menengah, pembayaran ritel (*payment channel*), dan pengelolaan kekayaan (*wealth management*) akan tertekan pada 2025, jika Bank tidak dapat menggunakan layanan *digital*. Penguasaan dan adaptif terhadap perkembangan teknologi terkini menjadi modal bersaing dalam industri perbankan, sebagaimana teknologi *digital* yang menjadi tren dalam industri perbankan dan layanan keuangan. Inovasi teknologi baru berupa *platform* berbasis *cloud* (*mobile based electronic wallet*) dan *blockchain* (data terdistribusi) yang diadopsi oleh perusahaan teknologi keuangan (*fintech*) dan perusahaan telekomunikasi telah mampu memberikan layanan keuangan yang lebih mudah bagi masyarakat. Keberadaan *fintech* dengan kecepatan, keberanian, dan kemampuan berinovasi serta mengadopsi teknologi *digital* merupakan ancaman bagi keberlangsungan bisnis keuangan (*disruptive banking*). Masyarakat Indonesia telah mengenal *digital banking* dalam bentuk layanan perbankan elektronik seperti ATM, EDC, *internet banking*, *mobile banking*, *SMS banking*, dan *phone banking*, kemudian berkembang layanan berbasis teknologi digital yaitu *payment channel*, *online/digital insurance*, *peer-to-peer (P2P) lending* dan *crowd funding*. Pada

February 26, 2018, also emphasizing that the current uncertain economic conditions must be well observed by ASEAN countries including Indonesia, of which the economic is affected by global economic condition. The observation must include the possibility of financial stability shock, including capital flow prospect due to advance countries development.

Another challenge is that we are entering 4th industrial revolution era as a new phase that will change all human life, marked by increasing use of technology. Rapid presences of technology disruption have threatened and even extinguish the existence of incumbent companies. A company must be agile in tackling economic uncertainties, as it is key target to attain achievements.

National banking cannot wait too long to develop potential tech-based-services or digital banking. In the 2017 McKinsey Global Banking Annual Report stated that digital movement happened in numerous industries has created opportunities as well as challenges for banking industry. Bank must follow global economic movement which is driven by digital and data. It is estimated that the revenue of banking 5 main retail businesses namely customer finance. Housing finance, small and medium enterprises loan, payment channel, and wealth management will be suppressed in 2025, if the Company did not use digital services. Control and adaptation of current technology development has become competitive capital of banking industry, due to digital technology that becoming trend in banking industry and financial services. New technology innovation of mobile based electronic wallet and blockchain (distributed data) adopted by the fintech company and telecommunication company was able to provide easier financial service for the public. Fintech existence, with its speed, nerve and ability to innovate as well as digital technology adaptation is a threat for the sustainability of financial business (disruptive banking). Indonesian know electronic banking services such as ATM, EDC, internet banking, mobile banking, SMS banking and phone banking, and then a new tech-based-services of payment channel, online/digital insurance, peer-to-peer (P2P) lending and crowd funding. In 2016 there are 140 start-ups companies in Indonesia, with rapid growth potential. According Indonesia Internet Service Organizer Association (APJII) survey in 2016, around 132.7 billion of Indonesia population (51% of total population) has access to internet whereas 71.6% internet user is productive user (25-54 years old). On the other hand,



tahun 2016 terdapat 140 perusahaan *start ups* di Indonesia dan mempunyai potensi tumbuh pesat. Sesuai survei oleh Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, sebanyak 132,7 juta penduduk Indonesia (51% total jumlah penduduk) telah mengakses *internet* dimana 71,6% penggunaan *internet* merupakan penduduk berusia produktif (25 – 54 tahun). Di sisi lain, penetrasi layanan keuangan oleh perbankan nasional belum maksimal karena hanya 36% (*Global Index* 2014) dari penduduk dewasa Indonesia (berusia di atas 15 tahun) yang telah memiliki rekening (*account*) di Bank, 27% dari penduduk Indonesia yang melakukan *saving*, dan 13% dari penduduk dewasa yang mendapatkan *formal borrowing* dari perbankan.

Dengan adanya kecepatan pertumbuhan teknologi, *big data*, *machine learning*, dan *crowdsourcing* harus menjadi kekuatan utama manajemen risiko dalam membantu mengidentifikasi dan mengurangi risiko baru. Oleh karena itu, tidak ada pilihan bagi Bank ke depan selain melakukan digitalisasi di tengah persaingan industri keuangan yang makin ketat dengan tingkat permodalan yang tinggi.

Bank Ina Perdana yang telah memenuhi persyaratan permodalan sebagai Bank kategori BUKU 2 per 27 April 2017, akan terus melanjutkan penataan infrastruktur untuk mewujudkan layanan berbasis digital yang terbukti efektif dalam memperluas jangkauan layanan dan menyiasati tantangan geografis. Dari segi bisnis seiring momentum pertumbuhan ekonomi domestik yang diproyeksikan membaik, pertumbuhan kredit tetap konservatif dengan pertumbuhan 17% di tahun 2018 dan pengelolaan likuiditas yang aman.

financial penetration by national banking is not yet maximum as only 36% (*Global Index* 2014 of Indonesia mature population (age above 15 years old), that have Bank account, 27% and 13% of mature population has accessed to formal borrowing from banking industry.

The rapid technology growth, big data, machine learning, and crowdsourcing must be the main power of risk management to help identify and reduce new risk. Therefore, there are no other choices for Bank in the future unless they implement digitalization amidst financial industry competition with higher capital level.

Bank Ina Perdana which has fulfilled capital requirements as Bank of BOOK 2 Category as of April 27, 2017, shall continue infrastructure arrangement to realize digital based service proven effective in expanding its services and tackle geographic challenges. On business segment, along with domestic economic growth projected to be better, credit growth is still conservative with growth of only 17% in 2018 and safe liquidity management.

TATA KELOLA GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan Tata Kelola yang baik secara konsisten pada kondisi persaingan yang ketat, akan memperkuat daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan Pemegang Saham dan *Stakeholders* sehingga Bank dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Good Governance is a system of managing Bank under the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. A consistent implementation of good Governance under rigorous competition, will strengthen corporate competitiveness, maximize corporate values, manage resources and risk effectively and efficiently, which in turn will strengthen the trust of share holders and stakeholders so as Bank can operate and grow continuously in the long run.





Tata Kelola

Good Corporate Governance

Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dalam setiap kegiatan usahanya, meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pengawai tingkat pelaksana.

Bank has performed principles of good Governance in its dealings at all levels and stages of the organizations covering the entire structure and employment of the Bank, from the Board of Commissioners, Board of Directors, and Directors to executive level employees.

PENERAPAN TATA KELOLA

Dalam rangka meningkatkan kinerja PT Bank Ina Perdana Tbk (**"Bank"**), melindungi kepentingan *Stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, Bank melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana yang diamanatkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55 /POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13 /SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, POJK No.21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pelaksanaannya diatur dalam SEOJK No.32/ SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja bank, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan Tata Kelola yang baik.

Tata Kelola yang baik adalah suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan Tata Kelola yang baik secara konsisten

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

In order to improve the performance of PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank"), protect the interest of Stakeholders, and enhance compliance to the applicable regulations as well as generally accepted ethical values of the banking industry, Bank has conducted its business as mandated by Regulation of the Financial Services Authority No. 55 /POJK.03/2016 dated December 7, 2016 on the Implementation of Governance for Public Banks in which the implementation is regulated in Circular Letter of the Financial Services Authority (SEOJK) No. 13/ SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017, on Implementation of Governance for Public Bank, Regulation of the Financial Services Authority No. 21/ POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Open Corporate Governance Guide of which the application is stipulated in Circular of the Financial Services Authority No.32/ SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Open Corporate Governance, that in order to improve performance of Bank, protect the interest of stakeholders, and enhance the compliance of generally applicable regulations and ethical values of banking industries, there needs to be implemented of good Governance.

Good Governance is a system of managing Bank under the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. A consistent implementation of good Governance under rigorous competition, will strengthen corporate competitiveness, maximize corporate values, manage



pada kondisi persaingan yang ketat, akan memperkuat daya saing perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkokoh kepercayaan Pemegang Saham dan *Stakeholders* sehingga Bank dapat beroperasi dan tumbuh secara berkesinambungan dalam jangka panjang.

Pelaksanaan Tata Kelola Bank senantiasa berlandaskan pada lima prinsip di atas dan telah dituangkan dalam Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) No. COM/001/01/1215 terbit tanggal 1 Desember 2015 yang merupakan *up dating* dari Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/00/0312 terbit tanggal 30 Maret 2012. Pedoman GCG ini merupakan acuan internal dalam pelaksanaan Tata Kelola agar seluruh tingkatan organisasi, dalam mengelola Bank dan menjalankan usahanya senantiasa terarah dan terkontrol, dapat meningkatkan kinerja, mampu melindungi kepentingan *Stakeholders* dan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, secara terus menerus dan berkesinambungan. Bank telah melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dalam setiap kegiatan usahanya, meliputi seluruh pengurus dan karyawan Bank, mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai dengan pegawai tingkat pelaksana.

resources and risk effectively and efficiently, which in turn will strengthen the trust of share holders and stakeholders so as Bank can operate and grow continuously in the long run.

The implementation of Bank Governance is always based on five principles above and has been outlined in Guidelines for Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/01/1215 issued on December 1, 2015 that is an update of Guidelines for Implementation of Good Corporate Governance (GCG) No. COM/001/00/0312 dated March 30, 2012. The GCG Guidelines is an internal reference in the implementation of Governance so that the entire levels or stages of the existing Bank organization, in managing Bank and performing the business is always targeted and controlled, can improve the performance, able to protect the interest of stakeholders and can enhance compliance towards the applicable regulations as well as generally accepted ethical values of the banking industry in a continuous and sustainable manner. Bank has performed principles of good Governance in its dealings at all levels and stages of the organizations covering the entire structure and employment of the Bank, from the Board of Commissioners, Board of Directors, and Directors up to executive level employees.

Uraian singkat prinsip dalam pelaksanaan Tata Kelola pada Bank, adalah sebagai berikut:

- **Keterbukaan (*Transparency*)** yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Bank mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan mudah diperbandingkan serta mudah diakses oleh *Stakeholders* sesuai dengan haknya. Prinsip keterbukaan oleh Bank tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan rahasia Bank sesuai Undang-Undang yang berlaku.
- **Akuntabilitas (*Accountability*)** yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Bank memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran berdasarkan ukuran-ukuran yang konsisten dengan *corporate values*, sasaran dan usaha dan strategi Bank sebagai pencerminan akuntabilitas Bank.

Dalam hubungan ini Bank menetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ organisasi yang selaras dengan visi, misi, sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memastikan terdapatnya *check and balance* dalam pengelolaan Bank.

- **Tanggung Jawab (*Responsibility*)** yaitu kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Bank yang sehat.

Sebagai wujud pertanggungjawaban Bank untuk menjaga kelangsungan usahanya, Bank harus berpegang pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*) dan menaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank harus bertindak sebagai *Good Corporate Citizen* (Warga Perusahaan yang baik) termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

- **Independensi (*Independency*)** yaitu pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
Bank menghindari terjadinya dominasi yang tidak wajar oleh *Stakeholders* manapun, dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*), dan setiap keputusan berdasarkan objektivitas serta bebas dari tekanan dari pihak manapun.
- **Kewajaran (*Fairness*)** yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *Stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

A brief description of the principles in the implementation of Governance at the Bank, are as follows:

- **Transparency** is openness in expressing the material and relevant information and openness in decision making process. Bank discloses information in a timely, adequate, clear, accurate and easily comparable and accessible to stakeholders in accordance with their rights. The principle of openness by the Bank does not reduce the obligation to comply with bank secrecy according to the Law in force.
- **Accountability** is clarity of the functions and the implementation of the accountability of Bank so that the management runs effectively. Banks have performance indicators of all ranks based on measures that are consistent with the Corporate Values, objectives and operations and the Bank's strategy as a reflection of the bank accountability.

In this connection, Bank has established a clear responsibility of each organ of the organization in line with the vision, mission, business targets and strategy and to ensure the presence of Check and Balance in the management of the Bank.

- **Responsibility** is the conformity of management of Bank with the applicable regulations and the principles of sound bank management.

As a form of accountability of Bank to maintain the continuity of business, Bank should observe the principle of prudence (Prudential Banking Practices) and follow the applicable regulations. Bank should act as a Good Corporate Citizen including caring for the environment and fulfilling its social responsibility.

- **Independency** is Bank management in a professional manner without any influence/pressure from any party.
Bank prevents unfair domination by any stakeholders, and is not affected by the unilateral interests and free from Conflict of Interest, and any decision based on objectivity and free from pressure from any party.
- **Fairness** is justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders arising under the agreement and the applicable regulations.



Bank memperhatikan kepentingan seluruh *Stakeholders* berdasarkan asas kesetaraan dan kewajiban (*equal treatment*) serta memberikan/menyampaikan pendapat bagi kepentingan Bank atau mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

Bank pays attention to the interests of all stakeholders based on the principles of Equal Treatment and provide/deliver opinions in the interest of the Bank or have access to information in accordance with the principle of openness.

HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA

Bank telah melakukan penilaian sendiri terhadap Pelaksanaan Tata Kelola posisi 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017 dengan meliputi 11 (sebelas) faktor Penilaian Pelaksanaan Tata Kelola dan dinilai dalam Peringkat 2 (Baik). Hasil Laporan Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

RESULTS OF SELF-ASSESSMENT GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Bank has conducted self assessment of the Governance Implementation on June 30, 2017 and December 31, 2017 including 11 (eleven) Governance Implementation Assessment factors and assessed in Rank 2 (Good). Results of Self-assessment Governance Implementation Report have been submitted to the Financial Services Authority (OJK).

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola pada PT Bank Ina Perdana Tbk / Results of Self-assessment of Governance Implementation on PT Bank Ina Perdana Tbk

Peringkat / Rank	Definisi Peringkat / Rank Definition
Individual / Individual 2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum "Baik". Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank. Reflecting that the Bank Management has made the implementation of Governance in general "Good". This is reflected in an adequate fulfilment of the principles of good governance. If there is weakness in the application of the principles of Corporate Governance, in general the weakness is less significant and can be solved with normal action by the Bank's management.

Dari hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas Penerapan Tata Kelola, disimpulkan bahwa Penerapan Tata Kelola Bank, dinilai dalam peringkat 2 (dua) atau **"Baik"**, tercermin dari:

1. Ketentuan OJK tentang persyaratan Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi serta Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan Dewan Komisaris maupun Direksi dapat dipenuhi oleh Bank, sebagaimana surat dari OJK No. S-47/PB 311/2016 tanggal 1 Juli 2016 Perihal Susunan Pengurus Bank Ina Perdana.
2. Penguatan Permodalan
 - a. Pencapaian Rentabilitas memperkuat permodalan Bank. Hasil RUPS Tahunan 2016, yang diselenggarakan tanggal 29 Mei 2017 diantaranya memutuskan Menyetujui dan Menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp18.236.181.629 dengan rincian sebagai berikut:
 - 1) Sebesar 20% laba bersih senilai Rp3.647.236.326, akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
 - 2) Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp14.588.945.303 sepenuhnya akan

From the results of Self Assessment on GCG, it is concluded that the Bank, placed in the ranking of 2 (two) or **"Good"**, is reflected from:

1. The provisions of the OJK on requirements of Quantity, Composition, Criteria and Independence as well as Integrity, Competence and Financial Reputation of the Board of Commissioners and Board of Directors may be met by the Bank, as per letter from the OJK No. S-47/PB 311/2016 dated July 1, 2016 on Membership of the Management Board of the Bank Ina Perdana.
2. Capital Strengthening
 - a. Profitability achievement to strengthen Bank's Capital. Results of 2016 Annual GMS held on May 29, 2017 among others Approved and Determined the Use of Net Profit of the Company for fiscal year ended on December 31, 2016 of Rp18,236,181,629 with the following details:
 - 1) 20% of net profit or equal to Rp3,647,236,326 shall be put aside as statutory reserves as referred to article 70 of Law No.40 of 2007 on Limited Liability Company.
 - 2) Remaining of net profit after reduced by statutory reserves of Rp14,588,945,303 shall be fully used as



digunakan sebagai laba ditahan Perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.

- b. PUT II telah selesai pada tanggal 1 Maret 2017. Pada tanggal 27 April 2017, OJK telah memberi persetujuan hasil PUT II setelah dikurangi biaya emisi saham dapat dibukukan sebagai Dana Setoran Modal dan Bank masuk dalam Kategori Bank BUKU 2.
3. Dalam upaya mewujudkan bisnis berbasis teknologi berupa “*Digital Banking*” maka efektif tanggal 5 Juni 2017 Bank menggunakan Temenos T24 sebagai *core banking system*. Saat ini Bank sedang mengajukan Permohonan Izin Sebagai Penerbit dan *Acquirer* Kartu Debet. Bank juga sedang mengajukan penerbitan “*Internet Banking* dan *Mobile Banking*”.
4. Jaringan Kantor
 - a. Pembukaan Kantor Cabang (KC) Bali
Permohonan Izin Pembukaan KC Bali telah disetujui oleh OJK melalui Surat No. S-103/PB.12/2017 tanggal 28 April 2017. Pada tanggal 7 Juni 2017 KC Bali resmi dibuka, beralamat di Jl Gatot Subroto No. 334 Denpasar – Bali.
 - b. Pembukaan KC Makassar
Permohonan Izin Pembukaan KC Makassar telah disetujui oleh OJK melalui surat No. S-316/PB.12/2017 tanggal 12 September 2017. Pada tanggal 18 Oktober 2017 KC Makassar resmi dibuka, beralamat di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.1H RT.001 RW.05, Kel. Pattunuang, Kec. Wajo, Makassar Sulawesi Selatan.
 - c. Pembukaan KC Malang
Permohonan Izin Pembukaan KC Malang disetujui oleh OJK melalui surat No. S-371/PB.12/2017 tanggal 31 Oktober 2017. Pada tanggal 23 November 2017 KC Malang resmi dibuka, beralamat di Jl. Letjen. S. Parman No 47A, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang Jawa Timur. Sebagai informasi disampaikan bahwa Pembukaan KC Malang merupakan Relokasi KC Lumajang.
 - d. Penutupan KC Lumajang:
Permohonan Persetujuan Prinsip Penutupan KC Lumajang diajukan Bank tanggal 2 Agustus 2017 dan OJK memberi Persetujuan Prinsip Penutupan KC Lumajang tanggal 8 Agustus 2017. Dengan adanya persetujuan prinsip penutupan, maka Bank menyampaikan Permohonan Persetujuan Penutupan KC Lumajang dan OJK memberi persetujuan melalui surat No. S-411/PB.12/2017 tanggal 7 Desember 2017.
 - e. Relokasi KC Semarang
Pada tanggal 13 November 2017, Bank mengajukan Permohonan Izin Pemindahan KC Semarang yang semula beralamat di Komplek Pertokoan DP Mall, Pemuda Mas Blok A3, Jl. Pemuda No. 150 Semarang

retained profit to strengthen capital position of the Company and shall not be distributed as dividend to the Shareholders.

- b. PUT II was completed on March 1, 2017. On April 27, 2017, the Company has given approval of PUT II after reduced by PUT II results after deducted by emission costs to be booked as Paid In Capital and Bank to become Bank with BOOK 2 Category.
3. To realize tech-based business of “*Digital Banking*”, effectively on June 5, 2017, Bank has applied Temenos T24 as core banking system. Currently, Bank has submitted License Application as Publisher and Acquirer of Debit Card. The Bank is also in the process of submitting issuance of “*Internet Banking* and *Mobile Banking*”.
4. Office Network
 - a. Opening of Bali Branch Office (KC)
Application of License to Open Bali Branch Office was approved by OJK through Letter No.S-103/PB.12/2017 on April 28, 2017. On June 7, 2017 Bali Branch Office was officially open, and addressed at Jl. Gatot Subroto No. 334 Denpasar Bali.
 - b. Opening of Makassar KC
Application of License to Open Makassar Branch Office was approved by OJK through Letter No.S-316/PB.12/2017 on September 12, 2017. On October 18, 2017 Makassar Branch Office was officially open, and addressed at Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.1H RT.001 RW.05, Kel. Pattunuang, Kec. Wajo, Makassar, South Sulawesi.
 - c. Opening of Malang KC
Application of License to Open Malang Branch Office was approved by OJK through Letter No.S-371/PB.12/2017 on October 31, 2017. On November 23, 2017 Malang Branch Office was officially open, and addressed at Jl. Letjen. S. Parman No 47A, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing, Malang, East Java. Malang KC is relocation from Lumajang KC.
 - d. Closing of Lumajang KC:
Approval Application of Closing Principle of Lumajang KC was submitted by the Bank on August 2, 2017 and OJK to give Approval of Closing Principle for Lumajang KC on August 8, 2017. Subsequent to the closing principle approval, the Bank submits Application of Closing Approval for Lumajang KC and approved by OJK through Letter No-411/PB.12/2017 on December 7, 2017.
 - e. Relocation of Semarang KC
On November 13, 2017, the Bank submitted Application of Permit to Relocate Semarang KC, originally addressed at Komplek Pertokoan DP Mall, Pemuda Mas Block A3, Jl. Pemuda No. 150 Semarang, Central Java, to



Jawa Tengah, menjadi beralamat di Jl. Depok No. 38D, RT 001, RW 003, Kel. Kembang Sari, Kec. Semarang Tengah, Semarang Jawa Tengah. Lokasi KC yang baru berada $\pm$ 1 Km dari lokasi lama. OJK memberi persetujuan pemindahan alamat KC Semarang melalui surat No. S-215/KR.031/2017 tanggal 19 Desember 2017.

5. Pembentukan Keanggotaan Komite telah sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh OJK. Komite-komite yang dibentuk telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, yakni membantu Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pengambilan keputusan perusahaan yang bersifat *strategic*.
6. *Internal Audit Group*, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.
7. Sebagai bagian dari *Know Your Employee* dalam Strategi *Anti Fraud* maka secara berkala dilakukan *BI Checking* kepada Pengurus dan Karyawan Bank, sebagai antisipasi dini terhadap kemungkinan adanya Pengurus dan Karyawan yang mengalami kredit macet. Hal ini merupakan suatu upaya untuk menjauhkan salah satu unsur penyebab terjadinya *fraud* berupa *pressure* (tekanan) yang dialami karyawan.
8. Di bawah kepemimpinan Bp. Edy Kuntardjo beserta Jajaran Pengurus lainnya, Bank mampu menunjukkan prestasi di dunia Perbankan Nasional. Nama dan reputasi Bank semakin dikenal di dunia perbankan nasional, telah menjadi perusahaan "*Go Public*" yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Januari 2014, dan masuk Bank Kategori BUKU 2 Pada tanggal 27 April 2017. Selain itu Bank juga menunjukkan prestasi dalam berbagai *Event* yang diselenggarakan oleh pemeringkat prestasi.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS dibagi menjadi 2 (dua), yaitu RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Penyelenggaraan RUPS dilakukan secara wajar dan transparan sebagaimana diatur pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Selama tahun 2017, PT Bank Ina Perdana Tbk telah melaksanakan RUPS Tahunan sebanyak 1 kali dan Perseroan tidak mengadakan RUPS Luar Biasa di tahun 2017. Berikut hasil RUPS Tahunan 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk;

be relocated at Jl. Depok No. 38D, RT 001, RW 003, Kel. Kembang Sari, Kec. Semarang Tengah, Semarang, Central Java. New location of KC is at $\pm$ 1 Km from the previous location. OJK has given approval of relocating Semarang KC address through letter No. S-215/KR.031/2017 on December 19, 2017

5. The establishment of Committee membership is in accordance with the requirements specified by OJK. The Committees formed has performed the duties and responsibilities well, assisting the Board of Commissioners in monitoring and decision-making companies that are strategic.
6. Internal Audit Group, the Risk Management Unit and Compliance Unit can perform the duties and responsibilities properly.
7. As part of the Know Your Employee in Anti Fraud Strategy, BI Checking towards the Management and Employees of the Bank is periodically performed, as an early anticipation of the possibility of Officers and Employees who have bad credit. This is an attempt to keep away one element causing fraud namely pressure experienced by employees.
8. Under the leadership of Mr. Edy Kuntardjo and other Management Boards, the Bank was able to gain achievements in the National Banking level. The name and reputation of Bank INA is getting known in the national banking level, as a "*Go Public*" Company which has recorded its shares at Indonesia Stock Exchange (BEI) on January 16, 2014, and as Bank in the BOOK 2 Category on April 27, 2017. In addition, the Bank has also display achievements in various events held by ranking agency.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

As regulated by Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company and Company's Articles of Association, General Meeting of Shareholders (GMS) is divided into Annual GMS and Extraordinary GMS. The implementation of GMS is conducted fairly and transparently pursuant to Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company.

In 2017, PT Bank Ina Perdana Tbk has implemented one Annual GMS and did not carry out any Extraordinary GMS. The following is the results of 2017 Annual GMS of PT Bank Ina Perdana Tbk;

A. Hasil RUPST 2017
Tanggal : 29 Mei 2017
A. 2017 AGMS Results
Date: May 29, 2017

No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017	GMS Resolution In 2017
1.	Pertama / First	Rapat menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2016, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016.	The Meeting approved and accepted the Company's Annual Report for fiscal year 2016, including the ratification of the Supervision Report by the Board of Commissioners for fiscal year 2016.
2.	Kedua / Second	Rapat menyetujui dan Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja Firma anggota "Ernst & Young Global Limited", sebagaimana dimuat dalam laporan mereka tertanggal 20 Maret 2017 dengan "opini audit tanpa modifikasi", dan dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (" <i>acquit et decharge</i> ") kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan Tahunan dan laporan keuangan tersebut.	The Meeting approved and ratified the Company's Balance Sheet and Profit and Loss Account for fiscal year 2016, audited by Public Accounting Firm Purwantono, Sungkoro and Surja Firm, a member of "Ernst & Young Global Limited", as published in their report dated March 20, 2017 with "audit opinion Without modification", thereby granting full release of responsibility (" <i>acquit et decharge</i> ") to all members of the Company's Board of Directors for their management actions and to all members of the Company's Board of Commissioners for their supervisory actions in fiscal year 2016, provided that such actions are reflected in the Annual Report and in the financial statements.
3.	Ketiga / Third	Dalam Rapat telah dilaporkan Laporan realisasi penggunaan dana Hasil Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT-1), setelah dikurangi biaya-biaya emisi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT-1) sebesar Rp146.087.450.140, seluruhnya telah digunakan sebagai pemenuhan persyaratan ketersediaan alokasi modal inti sesuai lokasi dan jenis jaringan kantor sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Penggunaan hasil penjualan saham melalui Penawaran Umum Terbatas 1 (PUT-1) tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia.	In the Meeting, it was reported that the realization of the use of proceeds from the Limited Public Offering 1 (PUT-1), after deducting the cost of emissions in connection with Limited Public Offering 1 (PUT-1), amounted to Rp146,087,450,140, all of which have been used as the fulfillment of the core capital allocation availability based on the location and type of office network as regulated in the Financial Services Authority Regulation No. 6 / POJK.03 / 2016 concerning Business Activities and Office Networks Based on the Bank's Core Capital. The use of proceeds from the sale of shares through Limited Public Offering 1 (PUT-1) has been reported to the Financial Services Authority and the Indonesia Stock Exchange.
4.	Keempat / Fourth	Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp18.236.181.629 dengan rincian sebagai berikut: 1. Sebesar 20% laba bersih senilai Rp3.647.236.326 akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp14.588.945.303, sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan Perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.	The Meeting approved and stipulated that the use of the Company's net profit for the fiscal year ending December 31, 2016 amounted to Rp18,236,181,629, - with details as follows: 1. 20% of the net profit of Rp3,647,236,326 will be set aside as a mandatory reserve as referred to in Article 70 of Law No.40 of 2007 on Limited Liability Companies. 2. The remaining net income, after deducting the compulsory reserves, of Rp14,588,945,303 will be fully utilized as retained earnings to strengthen the Company's capital position and will not be distributed as dividends to the Shareholders.
5.	Kelima / Fifth	Rapat menyetujui untuk memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan/atau tunjangan kepada anggota Direksi Perseroan serta honorarium dan/atau tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	The Meeting approved the grant of authority for the Board of Commissioners to determine salary and/or allowances for the Board of Directors as well as honorarium and/or allowances for the Board of Commissioners based on recommendation from Remuneration and Nomination Committee.



No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2017	GMS Resolution In 2017
6.	Keenam / Sixth	Rapat menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan memeriksa laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 serta memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit. Pendelegasian wewenang tersebut diperlukan karena membutuhkan proses seleksi oleh Komite Audit yang menentukan secara definitif Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan. Selanjutnya kriteria atau Batasan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk adalah: - Termasuk dalam Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan - Memiliki reputasi yang baik.	The Meeting agreed to grant the authority to the Company's Board of Commissioners to appoint a Public Accountant and Public Accounting Firm that will review the Company's financial statements for fiscal year 2017 and fully authorize the Board of Directors to determine honorarium and other requirements in connection with the appointment of a Public Accountant and Public Accounting Firm by taking into account the recommendations of the Audit Committee. Such delegation of authority is necessary because it requires a selection process by the Audit Committee that decides the Public Accountant and Public Accounting Firm to appoint. Further criteria or requirements for the appointed Public Accountant and Public Accounting Firm include: - Registered in the Financial Services Authority's list of Public Accountant and Public Accounting Firm and - Have a good reputation.

Keputusan RUPS Tahun Sebelumnya

Pada periode tahun 2016, PT Bank Ina Perdana Tbk menyelenggarakan RUPS sebanyak 3 kali, yaitu 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 2 (dua) kali RUPS Luar Biasa. PT Bank Ina Perdana Tbk juga telah merealisasikan hasil putusan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan untuk Tahun Buku 2016, dilakukan dengan *progress* realisasi sebagai berikut:

Resolution of Previous GMS

In the 2016, PT Bank Ina Perdana Tbk implemented 3 GMSs, consisting 1 (one) Annual GMS and 2 (two) Extraordinary GMS. PT Bank Ina Perdana Tbk has also realized resolution of Annual GMS and Extraordinary GMS held for Fiscal Year 2016, conducted through realization progress as follows:

B. Hasil RUPSLB 2016

Tanggal : 04 November 2016

B. 2016 EGMS Result

Date: November 4, 2016

No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016 / GMS Resolution in 2016	Realisasi / Realization
1.	Pertama / First	- Menyetujui meningkatkan modal dasar Perseroan dari semula Rp632.000.000.000 (enam ratus tiga puluh dua miliar rupiah) menjadi Rp2.000.000.000.000 (dua triliun rupiah) dan oleh karenanya mengubah Pasal 4 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan tentang modal dasar Perseroan. - Memberi kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan peningkatan Modal Dasar Perseroan tersebut sesuai dengan ketentuan dan perturan perundang-undangan yang berlaku.	1. Approved the Company's capital increase of Rp632.000.000.000 (six hundred thirty-two billion rupiah) to become Rp2.000.000.000.000 (two trillion rupiah) and therefore change the Article regarding the Company's Articles of Association regarding the Company's authorized capital. 2. Authorized Board of Commissioners and/or Board of Directors to conduct all necessary action related to improvement of Company's Authorized Capital according to the prevailing laws and regulations. Selesai / Completed (100%) Selesai / Completed (100%)
2.	Kedua / Second	Rapat menyetujui kepada Perseroan untuk melakukan PUT II dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) saham biasa atas nama dengan nominal per saham sebesar Rp100 (seratus rupiah) atau dengan nominal sebesar Rp292.937.500.000 (dua ratus sembilan puluh dua miliar sembilan ratus tiga puluh tujuh juta lima ratus ribu rupiah).	The meeting agreed on the Company to conduct PUT II by Right Issue at most of 2.929.375.000 (two billion nine hundred twenty-nine million three hundred seventy-five thousand) of ordinary shares with nominal per share of Rp100 (one hundred rupiah) or nominal of Rp292.937.500.000 (two hundred nine-two billion nine hundred thirty-seven million five hundred thousand rupiah). Selesai / Completed (100%)

No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016 / GMS Resolution in 2016	Realisasi / Realization
3.	Ketiga / Third	Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan atas pasal-pasal terkait sehubungan dengan pelaksanaan PUT II	Approved the amendment of Company's articles of association on articles related to PUT II implementation
4.	Keempat / Fourth	Menyetujui memberi wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan PUT II, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approved to authorize and provide power to the Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Company to conduct all necessary action needed in the PUT II implementation, according to the prevailing laws and regulations.

C. Hasil RUPST & RUPSLB 2016

Tanggal : 12 Mei 2016

C. Result of 2016 AGMS & EGMS

Date: May 12, 2016

No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016 / GMS Resolution in 2016	Realisasi / Realization
1.	Pertama / First	Rapat menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku 2015, termasuk mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk tahun buku 2015	The meeting approved and well accepted Annual Report of the Company for Fiscal Year 2015, including ratification of Monitoring Task Report by Board of Commissioners for Fiscal Year 2015
2.	Kedua / Second	Rapat menyetujui dan Mengesahkan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja, Firma anggota "Ernst & Young Global Limited", sebagaimana dimuat dalam laporan mereka tertanggal 18 Maret 2016 dengan "opini audit tanpa modifikasi", dan dengan demikian memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("acquit et decharge") kepada seluruh anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam tahun buku 2015, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam laporan Tahunan dan laporan keuangan tersebut.	The meeting approved and Ratified the Balance and Profit and Loss Calculations of the Company for fiscal year 2015, audited by Public Accounting Office Purwantono, Sungkoro and Surja, Firm members of "Ernst & Young Global Limited", as contained in their report dated March 18, 2016 with "audit opinion without modification", and therefore provide settlement and acquit et decharge to all members of the Company's Board of Directors from all conducted management actions, and to all members of the Company's Board of Commissioners on all monitoring actions conducted for fiscal year 2015, during which such actions is reflected in such Annual report and financial statement.
3.	Ketiga / Third	Menyetujui dan menetapkan Penggunaan Laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp16.876.955.749,00 dengan rincian sebagai berikut: 1. Sebesar 20% laba bersih senilai Rp3.375.391.149,80 akan disisihkan sebagai cadangan wajib sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. 2. Sisa Laba bersih setelah dikurangi cadangan wajib yaitu senilai Rp13.501.564.549,20 sepenuhnya akan digunakan sebagai laba ditahan Perseroan untuk memperkuat posisi permodalan Perseroan dan tidak dibagikan dividen kepada para Pemegang Saham.	Approved and stipulated Company's Net Income Utilization for book year ended on December 31, 2015 of Rp16.876.955.749,00 detailed as follows: 1. 20% of net profit amounting of Rp3,375,391,149.80 will be set aside for statutory reserve as contemplated in article 70 Law No. 40 of 2007 on the Limited Liability Company 2. The Remaining Net Profit after reduced by statutory reserve of Rp13,501,564,549.20 all of which will be used as retained profit of the company to strengthen Company's capital position and is not divided as dividend to the Shareholders.
4.	Keempat / Fourth	Rapat menyetujui untuk memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan/atau tunjangan kepada anggota Direksi Perseroan serta honorarium dan/atau tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.	The meeting approved to authorize Company's Board of Commissioners to stipulate salary and/or allowance to the Company's Board of Directors as well as honorarium and/or allowance to the Company's Board of Commissioners by regards to the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee.



No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS Tahunan 2016 / GMS Resolution in 2016	Realisasi / Realization
5.	Kelima / Fifth	Rapat menyetujui memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016 dengan ketentuan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki reputasi yang baik serta memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit.	The Meeting approved to authorize the Company's Board of Commissioners to appoint Public Accounting Office to audit the Company's financial statement for book year 2016 with provision that appointed Public Accounting Office is registered in the Financial Service Authority and have good reputation as well as provide full authority to the Company's Board of Directors to stipulate honorarium and other requirements related to such Public Accountant appointment with regard to the Audit Committee recommendation.

Hasil RUPSLB

EGMS Resolution

No.	Mata Acara / Agenda	Keputusan RUPS LB 2016 / Resolutions of 2016 EGMS		Realisasi / Realization
1.	Pertama / First	Menyetujui mengangkat kembali Dewan Komisaris dan Direksi serta menambah seorang Direktur yang baru terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2016 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan Tahun 2018 dengan susunan sebagai berikut: a. Dewan Komisaris Komisaris Utama Independen (Bapak Birawa Natapradja) Komisaris Independen (Bapak Hari Sugiharto) Komisaris (Ibu Winadewi Hanantha) b. Direksi Direktur Utama (Bapak Edy Kuntardjo) Direktur (Bapak Wardoyo) Direktur (Ibu Kiung Hui Ngo) Direktur (Bapak Josavia Rachman Ichwan) Memberi Kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan susunan keanggotaan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approved to reappoint Board of Commissioner and Board of Directors as well as add new Director as of the closing of 2016 Annual General Meeting of Shareholders until the closing of 2018 Annual General Meeting of Shareholders with the composition as follows: a. Board of Commissioners Independent President Commissioner (Mr Birawa Natapradja) Independent Commissioner (Mr Hari Sugiharto) Commissioner (Mrs Winadewi Hanantha) b. Board of Directors: President Director (Mr Edy Kuntardjo) Director (Mr Wardoyo) Director (Mrs Kiung Hui Ngo) Director (Mr Josavia Rachman Ichwan) Provide power to the Company's Board of Directors to conduct all necessary action related to the changes of Board of Commissioners and Board of Directors composition according to the prevailing laws and regulations.	Selesai / Completed (100%)
2.	Kedua / Second	Rapat menyetujui Penambahan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas I dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham.	The meeting approved of Capital Increase through Limited Public Offering I by Right Issue at most of 625.000.000 (six hundred twenty-five million) ordinary shares with nominal of Rp100 per share.	Selesai / Completed (100%)
3.	Ketiga / Third	Menyetujui perubahan anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I.	Approved the changes of Company's articles of association related to the implementation of Limited Public Offering I.	Selesai / Completed (100%)
4.	Keempat / Fourth	Pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan dalam rangka pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas I sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Authorized and provide power to the Company's Board of Commissioners and/or Board of Directors to conduct all necessary actions related to the implementation of Limited Public Offering I, according to the prevailing laws and regulations.	Selesai / Completed (100%)

DEWAN KOMISARIS

Susunan Dewan Komisaris Bank sebagaimana dipertegas oleh OJK melalui surat No. S-47/PB 311/2016 tanggal 1 Juli 2016 Perihal Susunan Pengurus Bank Ina Perdana, menegaskan bahwa Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris

Nama / Name	Jabatan / Position
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen / Independent President Commissioner
Hari Sugiharto	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Winadewi Hanantha	Komisaris / Commissioner

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Anggota Dewan Komisaris

Persyaratan berupa Jumlah, Komposisi, dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris seperti yang ditentukan oleh OJK sudah terpenuhi, dengan gambaran sebagai berikut:

- Jumlah Anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dipimpin oleh Komisaris Utama dan semua Anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- 67% (enam puluh tujuh per seratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank adalah Komisaris Independen.
- Semua Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
 - Birawa Natapradja menjabat sebagai Komisaris Utama Independen setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) melalui surat BI No. 14/101/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 4 September 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Komisaris Utama menjadi Komisaris Utama Independen.
 - Hari Sugiharto menjabat sebagai Komisaris Independen setelah memperoleh persetujuan dari BI melalui surat BI No.10/66/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Mei 2008 Perihal Keputusan atas Perubahan Status Jabatan Komisaris PT Bank Ina Perdana menjadi Komisaris Independen.
 - Winadewi Hanantha menjabat sebagai Komisaris setelah memperoleh persetujuan dari BI melalui surat BI No. 14/152/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 7 Desember 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Peralihan Jabatan dari Direktur Bisnis Menjadi Komisaris.
- Tidak ada Anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.

BOARD OF COMMISSIONERS

Composition of the Board of Commissioners of the Bank as confirmed by the OJK in its letter No. S-47/PB 311/2016 dated July 1, 2016 on Member of the Board of the Bank Ina Perdana, confirmed that the Board of Commissioners are as follows:

Composition of Board of Commissioners

Quantity, Composition and Criteria of Members of Board of Commissioners

Terms such as Number, Composition, Criteria and Member of the Board of Commissioners as defined by the OJK have been met, with the following description:

- The Number of Members of the Board of Commissioners is three headed by the President Commissioner and all the Members of the Board reside in Indonesia.
- 67% (sixty seven percent) of Members of the Board of Commissioners are Independent Commissioners.
- All Members of the Board of Commissioners meets the requirements has passed Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the OJK on Fit and Proper Test.
 - Birawa Natapradja served as Independent President Commissioner after obtaining approval from Bank Indonesia through the Letter of Bank Indonesia No. 14/101/GBI/DPIP/Secrets dated 4 September 2012 on the Decision of Fit and Proper Test from being the President Commissioner to becoming the Independent President Commissioner.
 - Hari Sugiharto served as Independent Commissioner, after obtaining approval from Bank Indonesia through the Bank Indonesia No.10/66/GBI/DPIP/Rahasia dated May 7, 2008 regarding Decision on Position Change Status of Commissioner of PT Bank Ina Perdana becoming Independent Commissioner.
 - Winadewi Hanantha served as Commissioner after obtaining approval from Bank Indonesia through the Letter of Bank Indonesia No. 14/152/GBI/DPIP/Classified dated December 7, 2012 regarding Decision on Fit and Proper Test on the Transition position from Director of Business to become Commissioner.
- No Member of the Board of Commissioners serves concurrent positions as Member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or Executive Officer at 1 (one) institution/ company that is not a financial institution.



Selain persyaratan berupa Jumlah, Komposisi dan Kriteria Dewan Komisaris seperti yang ditentukan oleh OJK, semua Anggota Dewan Komisaris memenuhi persyaratan Integritas, Kompetensi dan Reputasi Keuangan sehingga pelaksanaan fungsi pengawasan untuk kepentingan Bank dapat dilaksanakan dengan baik.

- Semua Anggota Dewan Komisaris memiliki Integritas paling kurang mencakup:
 - 1) Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
 - 2) Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - 3) Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
 - 4) Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- Semua Anggota Dewan Komisaris memiliki Kompetensi paling kurang mencakup:
 - 1) Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan
 - 2) Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan.
- Semua Anggota Dewan Komisaris memiliki Reputasi keuangan paling kurang mencakup:
 - 1) Tidak memiliki kredit macet; dan
 - 2) Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Anggota Direksi atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Yang dapat menjadi Anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku pada saat diangkat dan selama menjabat sebagai Anggota Dewan Komisaris. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Pengangkatan Anggota Dewan Komisaris memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi dan memperoleh persetujuan dari RUPS. Sebelum Efektif menjadi Anggota Dewan Komisaris, yang bersangkutan dapat mengikuti orientasi agar tugas dan tanggung jawabnya sebagai Pengawas dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

In addition to requirements such as Number, Composition and Criteria of Board of Commissioners as defined by the OJK, all Members of the Board of Commissioners meets the requirements of integrity, competence and reputation of Finance so that the implementation of the supervisory function for the benefit of the Bank can be performed well.

- All Members of the Board of Commissioners have Integrity that includes at least:
 - 1) Having a good character and moral values, among others indicated by the attitude of complying with applicable regulatory requirements, including never been convicted of any Specific Crime within the past 20 (twenty) years prior to nomination;
 - 2) Having the commitment to comply with the applicable regulations;
 - 3) Committed to the development of sound Bank operations; and
 - 4) Not included in the list of failing the Fit and Proper Test.
- All members of the Board of Commissioners have at least the following Competencies;
 - 1) Sufficient knowledge in banking and is relevant to their positions;
 - 2) Experienced in banking and/or financial.
- All Members of the Board of Commissioners have financial Reputation that at least include:
 - 1) Not having bad credit; and
 - 2) Not been declared bankrupt or become Directors or Board of Commissioners found guilty of causing a company to be declared bankrupt by a court decision within the past 5 (five) years prior to nomination.

Orientation Program for the new Member of the Board of Commissioners

Those who can be a Member of the Board of Commissioners is an individual who meets the requirements according to applicable regulations at the time of appointment, and during his tenure as a Member of the Board of Commissioners. Members of the Board of Commissioners shall meet the requirements of passing the Fit and Proper Test in accordance with the provisions of the OJK on Fit and Proper Test. Appointment of Commissioners takes into account the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee and the approval of the GMS. Before becoming an Effective Member of the Board of Commissioners, the person of interest can participate in the orientation so that the duties and responsibilities as a Member of the Board of Commissioners can be implemented optimally.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

- Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan secara kolektif telah bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Bank telah melaksanakan Tata Kelola yang baik. Dalam melakukan pengawasan Komisaris telah mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
- Dalam melaksanakan fungsinya sebagai pengawas dan penasihat, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam mengambil keputusan kegiatan operasional, kecuali:
 - 1) Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit; dan
 - 2) Hal-hal lain yang ditetapkan peraturan perundangan yang berlaku.
- Keterlibatan atau persetujuan Dewan Komisaris dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional merupakan bagian dari tugas dan pengawasan Dewan Komisaris sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Bank. Tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris tersebut merupakan upaya pengawasan dini yang perlu dilaksanakan.
- Dewan Komisaris telah memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit *intern* Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK dan/atau hasil pengawasan Otoritas lainnya.
- Dewan Komisaris senantiasa menyampaikan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis kepada OJK dengan tepat waktu.

Board Charter (Pedoman dan Tata Tertib Kerja)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Dewan Komisaris termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik, yakni Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/00/0312 terbit tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 1 Desember 2015 Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut direvisi menjadi No. COM/001/01/1215 untuk menyelaraskan dengan ketentuan baru POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

- Board of Commissioners as an organ of the company has collectively been in charge of supervising and advising the Board of Directors and ensure that the Bank has been implementing good governance. In conducting supervision the Board of Commissioners has directed, monitored, and evaluated the implementation of the strategic policy of the Bank.
- In carrying out its function as a supervisor and advisor, the Board of Commissioners is not involved in the decision-making operations, except:
 - 1) Provision of funds to related parties as stipulated in Bank Indonesia provisions concerning the Legal Lending Limit; and
 - 2) Other things that set by the prevailing regulations.
- The involvement or approval of the Board in decision making operations is part of the assignment and supervision of the Commissioners so it does not negate the responsibility of the Board of Directors in carrying out the management of the Bank. The task of supervision by the Board of Commissioners is an early surveillance efforts need to be implemented.
- Board of Commissioners has ensured that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Group of the Bank, external auditors, the results of the OJK supervision and/or other authorities monitoring results.
- Board of Commissioners always submits Surveillance Business Plan report to the OJK in a timely manner.

Board Charter (Guidelines and Work Order)

In performing its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established guidelines and code of conduct that are binding upon every member of the Board including setting work ethic, working time, meeting arrangements and Code of Ethics, namely Implementation Guidelines of Good Corporate Governance No. COM/001/00/0312 issued on March 30, 2012. On December 1, 2015 Guidelines for the Implementation of GCG was revised to No. COM/001/01/1215 to synchronize with the new provisions of POJK No. 32/POJK.04/2014 On Plan and Enforcement of AGM, No. 33/POJK.04/2014 On the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuer or Public Company and No. 34/POJK.04/2014 On the Nomination and Remuneration Committee of the Issuer or Public Company.



Frekuensi Rapat

Frekuensi rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran Anggota Dewan Komisaris sepanjang tahun 2017

Meeting Frequency

Frequency of Meeting of the Board of Commissioners and quantity of attendance of its members in 2017

No.	Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
1	Birawa Natapradja	5	5	100%
2	Hari Sugiharto	5	5	100%
3	Winadewi Hanantha	5	5	100%

Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris yang diselenggarakan sepanjang tahun 2017

Schedule and Meeting Agenda of Board of Commissioners held during 2017

No.	Tanggal Rapat / Date	Agenda Rapat	The agendas
1	13 Februari 2017 / February 13, 2017	Realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) Triwulan IV/2016.	Realization of Bank Business Plan (RBB) 4th Quarter/2016
2	5 April 2017 / April 5, 2017	- Realisasi Anggaran Triwulan I 2017. - Penunjukan Ketua RUPST Bank untuk Tahun Buku 2016 yang akan diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017.	- Relization of 1st Quarter Budget in 2017 - Appointment of Chairman of AGMS Bank for Fiscal Year 2016 to be held on May 29, 2017
3	27 Juli 2017 / July 27, 2017	- Realisasi Anggaran Triwulan II/2017. - Pelaksanaan Program APU PPT. - Kesiapan dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Rencana Bank menuju era <i>digital banking</i>.	- Realization of 2nd Quarter Budget in 2017 - Implementation of APU PPT Program - Readiness and improvement of Human Resources (HR) on the Bank's Plan toward digital marketing era
4	7 September 2017 / September 7, 2017	Penunjukan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan keuangan Perseroan, untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	Appointment of Public Accountant (AP) and Public Accountant Firm (KAP) to audit Company Financial Statements, for book year ended on December 31, 2017.
5	20 November 2017 / 20 November 2017	- Realisasi Anggaran Triwulan III/2017. - Rencana perubahan struktur Keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.	- Realization of 3rd Quarter Budget in 2017 - Plan to change membership structure of Audit Committee and Risk Monitoring Committee

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Tanggung jawab bersama Dewan Komisaris dalam menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang tercermin pada:

- Terlaksananya Aksi Korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka memperkuat permodalan Bank;
- Tercapainya imbal hasil (*return*) yang wajar bagi pemegang saham;
- Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar;
- Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; dan
- Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik.

Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan secara kolektif bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata kelola yang baik. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris mencakup baik pengawasan berupa pencegahan (*preventif*) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (*represif*). Dewan Komisaris memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja.

Performance Assessment of the Board of Commissioners

Board of Commissioners shared responsibility in maintaining business continuity of the Company in the long term is reflected in:

- Corporate Actions such as the implementation of the Limited Public Offering II in order to strengthen the Bank's capital;
- Achieving reasonable return for shareholders;
- Reasonable protection of the interests of related parties;
- Proper succession and management continuity in all lines of the organization; and
- The fulfillment of good governance practices.

Board of Commissioners as a collective organ of the company in charge of supervising and advising the Board of Directors and ensuring that the Company implement good governance. Board of Commissioners supervisory functions include both supervision in the form of prevention (preventive) and supervision in order to develop (repressive). Board of Commissioners have rules and guidelines (charters) so that the execution of their duties can be targeted and effective, and can be used as a performance assessment tool.

Dewan Komisaris mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Tahun 2016 kepada pemegang saham melalui RUPS tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2016 tertuang pada Akta No. 88 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 29 Mei 2017 yang diterbitkan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta. Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam Tahun Buku 2016.

Rekomendasi dan/atau arahan Dewan Komisaris

- Untuk lebih mendorong pertumbuhan bisnis khususnya Dana Pihak Ketiga dan Kredit, maka perlu adanya dukungan jumlah dan kualitas SDM yang lebih memadai guna mendapatkan kredit dengan kualitas yang baik melalui pemberian kredit yang sehat. Untuk itu perlu menambah SDM bidang *marketing (direct revenue)* untuk ditempatkan di sejumlah kantor cabang tertentu. Selain itu mengingat jumlah kredit bermasalah *relative* tinggi (NPL Gross sebesar 3,14% per posisi 31 Desember 2016) maka perlu upaya-upaya penyelesaian kredit yang lebih komprehensif di samping peningkatan fungsi *internal control* serta meningkatkan fungsi kehati-hatian dalam proses pemberian kredit.
- Dalam Rapat Dewan Komisaris tanggal 5 April 2017, Anggota Rapat secara aklamasi menunjuk Bpk. Birawa Natapradja sebagai Pimpinan RUPST yang akan diselenggarakan tanggal 29 Mei 2017.
- Mencermati Penerapan Program APU PPT, beberapa hal penting yang perlu mendapatkan perhatian adalah:
 - 1) Mengingat bahwa tingkat kejahatan perbankan khususnya yang terkait dengan *cyber crime* menunjukkan adanya kecenderungan meningkat akhir-akhir ini, maka pengawasan terhadap debitur melalui *monitoring* transaksi-transaksi yang dilakukan nasabah perlu kecermatan yang lebih mendalam.
 - 2) Kenyataan saat ini para pelaku kejahatan perbankan yang sebelumnya lebih memanfaatkan bank-bank besar yang digunakan untuk melakukan transaksi kejahatan, saat ini bank-bank kecil juga sudah mulai digunakan.
 - 3) Dengan semakin besar suatu bank, maka transaksi akan semakin kompleks dan banyak, sehingga hal ini semakin rawan terhadap kejahatan perbankan, untuk itu maka *up dating system* perlu dilakukan secara berkesinambungan, sehingga mampu mendeteksi transaksi-transaksi yang dianggap mencurigakan.

Board of Commissioners has been held accountable for the implementation of its duties in 2016 to the shareholders at the Annual RUPS held on May 29, 2017. Ratification of the Supervisory Report by the Board of Commissioners for 2016 is set forth in Deed No. 88 Minutes of the AGM of Limited Liability Company of PT Bank Ina Perdana Tbk on May 29, 2017 issued by Leolin Jayayanti, SH, M.Kn., Notary in Jakarta. Meetings provide full release and discharge of responsibility (*acquitt et decharge*) to all Members of the Board of Commissioners of the Limited Liability Company for control measures that they have performed in the Fiscal Year 2016.

Recommendation and/or Instructions of Board of Commissioners

- To further encourage business growth in particularly Third party Funds and Loans, it is necessary to have a more sufficient support of the number and quality of human resources to obtain a good credit quality through sound lending. For that we need to add more HR in marketing (Direct Revenue) to be placed in a certain branch offices. In addition total non-performing loan credit is relatively high (NPL Gross of 3.14% as of December 31, 2106) a comprehensive effort to settled credit is needed in addition to improve internal control function as well as improving prudence in granting credit.
- In the Board Meeting dated April 5, 2017, Meeting Participants unanimously appointed Mr. Birawa Natapradja as Chairman of AGM to be held on May 29, 2017.
- Looking at the Implementation of APU PPT Program, several important issues to be monitored are among others:
 - 1) Considering that the level of crime in banking especially cyber crime is increasing in the latest period, the monitoring on debtor through transactions need more thorough observations.
 - 2) The reality of banking criminal has tried to conduct their notorious act on large banks, have now shift into small banks.
 - 3) A large bank shall have more complex transactions that in turn also attract crimes on banks; therefore system updates must be conducted consistently, to be able to detect suspicious transactions.



- Perlu adanya kesiapan dan peningkatan kompetensi karyawan khususnya di bidang produk/layanan *digital* seiring dengan rencana Bank menuju era *digital banking*.
 - Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan bisnis yang sehat, maka beberapa hal yang perlu menjadi *concern* manajemen diantaranya:
 - 1) Menekan tingkat NPL yang masih menunjukkan rasio yang relatif tinggi melalui penyelesaian kredit bermasalah, terutama kredit program yang disalurkan melalui perusahaan *Multi Finance*.
 - 2) Meningkatkan kehati-hatian dalam pemberian kredit baru ke sektor yang dianggap aman dan eksis di tengah kondisi ekonomi yang belum kondusif.
 - 3) Melakukan *monitoring* kredit secara memadai antara lain dengan analisa secara berkala terhadap penggunaan fasilitas kredit, penyampaian laporan keuangan, penyampaian daftar jaminan piutang dan kunjungan usaha debitur, serta pemeriksaan secara *sampling* BPKB *end user*.
 - 4) Meningkatkan pengawasan terhadap kredit dalam perhatian khusus yang beberapa bulan terakhir juga menunjukkan kecenderungan yang meningkat supaya tidak menjadi NPL.
 - 5) Meningkatkan internal kontrol khususnya terkait dengan proses indentifikasi dan analis dalam pemberian kredit termasuk dalam pemenuhan dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai *underlying* dalam pemberian kredit tersebut.
 - 6) Pentingnya dilakukan pengamatan yang jeli dan cermat atas sektor-sektor usaha yang berprospek baik sebagai dasar untuk digarap serta sasaran pemberian kredit ke depan.
 - Setelah mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit maka Dewan Komisaris sepakat mengusulkan untuk menunjuk KAP Purwantoro, Sungkoro dan Surja untuk mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
- The need to prepare and improve employee competencies especially in the digital product/service in line with Bank's plan toward digital banking era.
 - To maintain sustainability of a healthy business growth, several needs to become the management concerns including:
 - 1) Pressing the NPL level by resolving problem loans which the amount in the last few months has increased, especially program credit channeled through the Multi Finance.
 - 2) Increasing caution in granting new loans to sectors that are considered safe and exist in the midst of global economic conditions that are not conducive.
 - 3) Monitor credit thoroughly among other by periodic analysis on the use of credit facilities, delivery of financial statements, delivery of list of debts security and debtors' business visits and examination by BPKB sampling end user.
 - 4) Improving supervision on credit in special attention that shows tendency to increase in the last few months so that it does not turn to NPL.
 - 5) Improve internal control especially related to identification and analysis process in granting credit including fulfilment documents needed as underlying in granting credit.
 - 6) Thorough observations on prospective business sector as based development and target of future credit disbursement.
 - After considering the recommendations from Audit Committee the Board of Commissioners approved to appoint KAP Purwantoro, Sungkoro and Surja to audit Bank Financial Statements for Fiska Year ended on December 31, 2017.

Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh Anggota Dewan Komisaris Bank memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai yang dipersyaratkan.

Training Program to Improve the Competence of the Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners has the will and ability to do the learning on an ongoing basis in order to increase knowledge about the latest developments related to banking and finance/other support duties and responsibilities. All Members of the Board of Commissioners has a risk management certification as required.

Training, seminar atau workshop dalam tahun 2017 yang diikuti oleh Dewan Komisaris

Training, seminar or workshop in 2017 participated by Board of Commissioners.

Nama / Name	Program / Program	Diselenggarakan / Date
Birawa Natapradja	<i>Risk Management Refreshment.</i>	Februari 2017 / February 2017
	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik "Relationship Lending Technology" / Refreshment of Risk Management certification with Topic "Relationship Lending Technology".</i>	Mei 2017 / May 2017
	<i>Building Business Acumen.</i>	November 2017 / November 2017
	<i>In House Training PSAK 71.</i>	Desember 2017 / December 2017
Hari Sugiharto	<i>Risk Management Refreshment.</i>	Februari 2017 / February 2017
	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik "Relationship Lending Technology". / Refreshment of Risk Management certification with Topic "Relationship Lending Technology".</i>	Mei 2017 / Mei 2017
	<i>In House Training PSAK 71.</i>	Desember 2017 / December 2017
Winadewi Hanantha	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik "Relationship Lending Technology". / Refreshment of Risk Management certification with Topic "Relationship Lending Technology".</i>	Mei 2017 / Mei 2017
	<i>In House Training PSAK 71.</i>	Desember 2017 / December 2017

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta No. 88 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 29 Mei 2017 yang diterbitkan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, Rapat menyetujui untuk memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan *honorarium* dan/atau tunjangan kepada Anggota Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Procedure on Determining Remuneration for the Board of Commissioners

Based on the Deed No. 40 Minutes of AGM PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 29, 2017 issued by Leolin Jayayanti, SH, M.Kn, Notary in Jakarta. The Meeting approved to authorize the Board of Commissioners to determine the honorarium and/or allowances to Members of the Board of Commissioners with a recommendation from the Remuneration and Nomination Committee.

Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan, paling kurang mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Diversity of Composition of Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners has reflected the diversity of its members, both in terms of education (field of study), work experience, age, and expertise. Each member of the Board of Commissioners has competence in favor of increasing the company's performance, at least to include: Knowledge in the field of banking adequate and relevant to the position; and experience in banking and/or finance to perform their duties

KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Penentuan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah Anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Criteria to Determine Independent Commissioner

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners that has no financial, management, share ownership, and/or family relationship with the other Member of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders or the relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.



Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan tersebut dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, Anggota Dewan Komisaris, Anggota Direksi, atau Pemegang saham utama Perseroan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pernyataan Independensi Dewan Komisaris

Seluruh Anggota Dewan Komisaris Bank berasal dari kalangan profesional dan seluruh Anggota Dewan Komisaris Bank tidak memiliki hubungan keuangan berupa menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Anggota Direksi Bank dan atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

67% (enam puluh tujuh per seratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank adalah Komisaris Independen. Seluruh Anggota Dewan Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua baik vertikal maupun horizontal dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank sehingga tidak memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh Komisaris Independen memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sebagai Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

Komisaris Independen Bank ada merangkap sebagai Ketua pada 2 (dua) Komite yaitu: pada Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi namun masih sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Independent Commissioner should meet the requirements upon appointment and during his tenure as follows:

- Is not an individual who work or have the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervise the activities of the Company within the past 1 (one) year, except for reappointment as Independent Commissioner in the next period;
- Does not have shares either directly or indirectly of the Company;
- Does not have affiliation with the Company, Member of the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors or major shareholders of the Company; and
- Does not have a business relationship, directly or indirectly with the Company's business.

Statement of Independence of the Board of Commissioners

All Members of the Board of Commissioners come from professionals and all the Members of the Board of Commissioners have no financial ties of receiving income, financial aid, or loans from other Members of the Board of Commissioners and/or Member of the Board of Directors and/or Bank Controlling Shareholders.

67% (sixty seven percent) of the Bank's Board of Commissioners are Independent Commissioners. All Members of the Board of the Independent Commissioner has no financial, management, share ownership, and/or family relationship of the second degree either vertically or horizontally with the Members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, or relationship with the Bank so that it does not affect its ability to act independently.

The entire Independent Commissioner meets the requirements of passing the Fit and Proper Test as an Independent Commissioner in accordance with the provisions of the OJK on the Fit and Proper Test.

There are Independent Commissioner who also serves as Chairman of the Bank in two (2) of the Committees, namely the Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee however still in accordance with applicable regulations.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk 3 (tiga) komite yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Persyaratan dan banyaknya Pihak Independen di Keanggotaan Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko telah terpenuhi.

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit dibentuk melalui Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/003/0214 tertanggal 5 Februari 2014 Tentang Penunjukan Keanggotaan "Komite Audit", dengan susunan sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite Audit

Posisi / Position	Nama / Name	Jabatan / Position
Ketua / Head	Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen / Independent President Commissioner
Anggota / Member	Hari Sugiharto Dr. Timotius Edy Sukarno	Komisaris Independen / Independent Commissioner Pihak Independen / Independent Party Pihak Independen / Independent Party

Masa Tugas Keanggotaan Komite Audit berdasarkan SK/DIR/012/0816 yakni sampai dengan ditutupnya RUPST yang diselenggarakan tahun 2018.

Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Ketua:

Birawa Natapradja

Profil Bapak Birawa Natapradja sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Anggota:

Hari Sugiharto

Profil Bapak Hari Sugiharto sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius

Warga negara Indonesia. 59 tahun, domisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dan Akuntansi serta mendapat gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia. Pada tahun 2000 meraih gelar Doktor untuk program studi Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Menjabat sebagai ketua I STIE Jayakusuma, dan juga menjadi Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Ina Perdana Tbk, serta Komite Audit PT London Sumatra Tbk dan PT Sumber Alfaria Trijaya. Di sela-sela kesibukannya, tetap meluangkan waktu dan membagikan ilmu sebagai dosen jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UI, dosen Magister Akuntansi, Program Pascasarjana UI, juga sebagai dosen PPAK Fakultas Ekonomi UI. Selain itu

COMMITTEES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to support the effective discharge of duties and responsibilities, the Board has established three (3) committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. Requirements and the number of independent parties in the Membership of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee have been fulfilled.

AUDIT COMMITTEE

Membership of the Audit Committee is established by the Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/003/0214 dated February 5, 2014 On Appointment of Membership of "Audit Committee", with the following composition:

Membership Composition of Audit Committee

The tenure of the Audit Committee based on SK/DIR/012/0816 is until the closing of the AGM to be held in 2018.

Profile, Education Qualifications and Work Experiences of Members of Audit Committee

Head

Birawa Natapradja

The profile of Mr. Birawa Natapradja is available in the Profile of Board of Commissioners.

Member

Hari Sugiharto

The profile of Mr. Hari Sugiharto is available in the Profile of Board of Commissioners.

Dr. Timotius

Indonesian citizen, aged 59 years old and domiciled in Jakarta. He holds a degree in Economics and Accounting and earned a Masters in Management from the University of Indonesia. In 2000 was awarded a PhD for the study program in Agricultural Economics from Bogor Agricultural University. Serves as chairman of STIE Jayakusuma, and also the Audit Committee and Risk Monitoring Committee in PT Bank Ina Perdana Tbk, and the Audit Committee of PT London Sumatra Tbk and PT Sumber Alfaria Trijaya. In between his schedules still take the time and share knowledge as a lecturer at the Faculty of Economics, majoring in Accounting UI, lecturer Master of Accounting, Graduate UI, as well as a lecturer in the Faculty of Economics



mengajar sebagai dosen Magister Manajemen dan dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Tanjung Pura, Pontianak dan juga mengajar di Program Studi Magister Akuntansi dan PPAK Universitas Maranatha Bandung.

Edy Sukarno

Warga negara Indonesia, 56 tahun, domisili di Jakarta. Meraih gelar sarjana Akuntansi di Universitas Gajah Mada Yogyakarta, dan mendapatkan gelar Magister Manajemen dari STIE IPWI, Jakarta pada tahun 1998.

Pada tahun 1987 sampai 1990 berkarir sebagai auditor di Perusahaan Akuntan Publik Darmawan Touche Ross International & CO. Selanjutnya pada 1992 sampai 2011 menjadi pengajar Manajemen Investasi di Universitas Atmajaya dan pengajar Manajemen dan Akuntansi Keuangan & Sistem Pengendalian Manajemen di Universitas Pancasila. Pada Tahun 2011 sampai 2012 menjadi Pimpinan Cabang (*Country Manager*) di perusahaan penanaman modal asing (PMA) PT Townsville Welding Supplies.

Pengalaman karir di perbankan dimulai pada tahun 1990 sebagai manajer Akuntansi PT Bank Ina Perdana Tbk sampai tahun 1993, dan selanjutnya sebagai *Head of Operation Division* PT Bank Deka, Jakarta sampai tahun 1997, kemudian menjadi Manager di BPPN sampai tahun 1998. Pada tahun 1999 sampai tahun 2001 menjadi Komisaris Bank Pasar Nusantara, Jakarta.

Selain karir perbankan dan bidang lainnya, juga menjadi pembicara di berbagai seminar dan *workshop* antara lain: Analisis Finansial Bank, Teknik Menjual, *Asset Liability Management*, Pelatihan Pimpinan Cabang, *Management Control System*, Metode Riset Bisnis dan Akunting, *Government Accounting Development*, *Government Financial Audit* serta seminar lainnya.

Selain pengalaman karir tersebut, juga menjadi penulis buku yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama dengan judul Sistem Pengendalian Manajemen, Penganggaran Perusahaan dan Petunjuk Praktis Penyusunan *Balance Scorecard* Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi. Dosen Tetap di Institut Perbanas, Jakarta.

Piagam Komite Audit

Komite Audit telah memiliki Piagam Komite Audit dan telah disajikan dalam *Web Site Bank*. Pelaksanaan Kerja Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain adalah Tugas dan Tanggung Jawab serta Wewenang, Komposisi, Struktur dan Persyaratan Keanggotaan Komite Audit.

PPAK UI. Besides teaching as a lecturer Master in Management and a lecturer at the Faculty of Economics at the University of Tanjung Pura, Pontianak, he also teaches in the Master of Accounting and PPAK Maranatha University, Bandung.

Edy Sukarno

Indonesian citizen, aged 56 years old, domiciled in Jakarta. He holds a degree in Accounting at the University of Gajah Mada Yogyakarta, and earned a Master of Management from STIE IPWI, Jakarta in 1998.

In 1987 and 1990 a career as an auditor at the Public Accounting Firm of Darmawan Touche Ross International & CO. Then in 1992 to 2011 to the Investment Management lecturer at Atma Jaya University and lecturer in Management and Financial Accounting & Management Control Systems at the University of Pancasila. In 2011 to 2012 became the Branch Manager (*Country Manager*) in foreign investment company (PMA) PT Townsville Welding Supplies.

Experience a career in banking began in 1990 as Accounting Manager of PT Bank Ina Perdana Tbk until 1993, and subsequently as Head of Operation Division of PT Bank Deka, Jakarta until 1997, then became Manager of BPPN to 1998. In 1999 to 2001 a Commissioner of Market Bank Nusantara, Jakarta.

In addition to his banking career and other fields, as well as a speaker at various seminars and workshops include: financial analysis Banks, Technical Selling, Asset Liability Management, Training Branch Manager, Management Control System, Business Research Methods and Accounting, Government Accounting Development, Government Financial Audit as well as other seminars.

In addition to the career experiences, also the author of a book published by Gramedia Pustaka Utama titled Management Control Systems, Corporate Budgeting and Practical Guide to the Preparation of Balance Scorecard Organizations Focusing on Strategy. He currently serves as the Lecturer at the Institute Perbanas, Jakarta.

Charter of the Audit Committee

The Audit Committee has a Charter of the Audit Committee and has been uploaded onto the Bank's Web Site. Implementation of The Audit Committee is set out in the Charter that includes the Duties and Responsibilities and Authority, Composition, Structure and Terms of Audit Committee

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit

Pengangkatan Anggota Komite Audit dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan proses seleksi dan penelitian terhadap *track record* masing-masing anggota sehingga dapat diyakini bahwa semua Anggota Komite Audit memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Anggota Komite Audit.

Independensi Anggota Komite Audit

Pihak Independen bagi Anggota Komite adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Keanggotaan Komite Audit terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan atau akuntansi dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang perbankan. Dalam susunan keanggotaan ini telah dipenuhi adanya pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan atau akuntansi serta pihak independen yang memiliki keahlian di perbankan.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Membantu Komisaris dan memastikan dilaksanakannya Tata Kelola yang baik serta memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.
- Membantu memberikan nasehat, saran dan pendapat profesional kepada Komisaris dalam menjalankan tugas dan wewenangnya.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Membantu Dewan Komisaris dalam memastikan bahwa Struktur pengendalian internal Bank telah dapat dilaksanakan dengan baik; Pelaksanaan audit internal maupun eksternal telah dilaksanakan sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku; dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian *intern* termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Pelaksanaan tugas *Internal Audit Group*; Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang

Educational qualifications and work experience Audit Committee Member

Appointment of Members of the Audit Committee conducted following the selection and research process on the Track Record of each member so it can be ascertained that all Audit Committee members have integrity, and morals, which can support the execution of their duties and responsibilities as a Member of the Audit Committee.

Independency of the Member of the Audit Committee

Independent Party for the members of the Committee are parties outside the Bank who do not have the financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

Audit Committee consists of two (2) Independent Commissioners, 1 (one) Independent Party who is an expert in finance or accounting and 1 (one) Independent Party who is an expert in the field of banking. The composition of membership has been filled their independent party with expertise in finance or accounting and independent party with expertise in banking.

Duties and Responsibilities of the Audit Committee

- Assist the Board and ensure the implementation of good governance and give an independent professional opinion to the Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Commissioner as well as identify issues that require the attention of the Commissioner.
- Assist in providing advice, suggestions and professional opinion to the Commissioner in carrying out its duties and authorities.
- Provide recommendations on the appointment of a Public Accountant and Public Accountant Firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- Assist the Board in ensuring that the internal control structure of the Bank can be performed well; Implementation of internal and external audit has been conducted in accordance with applicable auditing standards; and follow up audit findings by management.
- Perform monitoring and evaluation of the planning and implementation of audit and follow-up monitoring of the audit results in order to assess the adequacy of internal control including the adequacy of the financial reporting process.
- Performing monitoring and evaluation of the implementation of the duties of Internal Audit Group; Conformity of audit by Public Accountant Firm with applicable auditing



berlaku; Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku; dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan *Internal Audit Group*, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Regulator, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

- Rapat Komite Audit dilaksanakan secara berkala sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2017, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 5 (lima) kali. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan tidak terjadi adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinion*). Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Agenda rapat pada tanggal 20 Maret 2017 adalah pembahasan *Closing Meeting Audit* untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dengan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young.
- Agenda rapat tanggal 30 Maret 2017 adalah pembahasan hasil Audit periode bulan Januari s.d Maret 2017.
- Dalam Rapat tanggal 5 September 2017, dilakukan Pembahasan KAP yang akan melaksanakan pekerjaan audit PT Bank Ina Perdana Tbk untuk Tahun Buku 2017. Komite merekomendasikan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young.
- Dalam Rapat tanggal 5 September 2017, dilakukan Pembahasan Aktivitas Audit bulan April s.d Agustus 2017. Terkait migrasi *core banking* baru T 24, komite menyarankan agar dibuat laporan tentang permasalahan atau kendala yang terjadi pasca migrasi *core banking*, solusi dan *progress* penyelesaiannya.
- Agenda rapat tanggal 13 Desember 2017 adalah pembahasan aktivitas audit bulan September s.d November 2017, diantaranya audit KC Semarang, KC Pasar Minggu, KCP Kelapa Gading, KK UKI dan Audit Khusus terkait Penutupan KC Lumajang.

Komite Audit meminta agar ditetapkan penanggung jawab untuk tugas *Review* Kebijakan dan Prosedur.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Audit

Frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran Anggota Komite Audit selama tahun 2017

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
Birawa Natapradja	5	5	100%
Hari Sugiharto	5	5	100%
Dr. Timotius	5	2	40%
Edy Sukarno	5	5	100%

standards; Conformity of the financial statements with the applicable accounting standards; and the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Group, Certified Public Accountants, and the results of Regulator surveillance, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Brief Report on the Implementation of the Audit Committee

- Audit Committee meetings held periodically as needed, and during 2017, the Audit Committee has held 5 meetings. The resolution is taken through deliberation for consensus and no dissenting opinion. Meeting result have been noted in the minutes of meetings and well documented.
- The agenda of meeting on March 20, 2017 is the discussion of Closing Meeting Audit for year December 31, 2016 with KAP of Purwantono, Sungkoro & Surja affiliated with Ernst & Young.
- The agenda of meeting on March 30, 2017 discussed the audit results period from January until March 2017.
- On September 5, 2017, the meeting discussed KAP to audit PT Bank Ina Perdana Tbk for Fiscal Year 2017. The Committee appointed KAP Purwantono, Sungkoro & Surja affiliated with Ernst & Young.
- On the meeting dated September 5, 2017, was discussed Audit Activities for April until August 2017. Related to migration of core banking T24, the committee recommended to prepare report on the issue or obstacle during post migration of core banking, the solutions and settlement progress.
- Meeting agenda on December 13, 2017 discussed the audit activities for September until November 2017, among other KC Semarang, KC Pasar Minggu, KCP Kelapa Gading, KK UKI and Special Audit related to Closing of KC Lumajang.

Audit Committee demanded to determine responsible party for reviewing Policies and Procedures.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Audit Committee Member

Meeting frequency of Audit Committee and attendance rate of Audit Committee Member in 2017



KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris maka diterbitkan Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/013/0612 tentang Penunjukan Keanggotaan "Komite Pemantau Risiko" tertanggal 29 Juni 2012, dengan susunan sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Posisi / Position	Nama / Name	Jabatan / Position
Ketua / Head	Hari Sugiharto	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Anggota / Member	Birawa Natapradja Winadewi Hanantha Dr. Timotius Edy Sukarno	Komisaris Utama Independen / Independent President Commissioner Komisaris / Commissioner Pihak Independen / Independent Party Pihak Independen / Independent Party

Masa Tugas Keanggotaan Komite Pemantau Risiko berdasarkan SK/DIR/013/0816 yakni sampai dengan ditutupnya RUPST yang diselenggarakan tahun 2018.

Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Ketua:

Hari Sugiharto

Profil Bapak Hari Sugiharto sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Anggota:

Birawa Natapradja

Profil Bapak Birawa Natapradja sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Winadewi Hanantha

Profil Ibu Winadewi Hanantha sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius

Profil Bapak Dr. Timotius sudah disajikan dalam profil Komite Audit.

Edy Sukarno

Profil Bapak Edy Sukarno sudah disajikan dalam profil Komite Audit.

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko dilaksanakan setelah sebelumnya dilakukan proses seleksi dan penelitian terhadap *track record* masing-masing anggota sehingga dapat diyakini bahwa semua Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik, yang dapat menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.

RISK MONITORING COMMITTEE

In order to support the effectiveness of the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners and Board of Commissioners by decision of the Board of Directors issued Decree No. SK/DIR/013/0612 on the Appointment of the Membership of "Risk Monitoring Committee", dated June 29, 2012, with the following composition:

Membership Composition of Risk Monitoring Committee

The tenure of Membership of Risk Monitoring Committee based on SK/DIR/013/0816 is until the closing of the AGM held in 2018.

Profile, Education Qualifications and Work Experiences of Members of Audit Committee

Head

Hari Sugiharto

The profile of Mr. Hari Sugiharto is available in the Profile of Board of Commissioners.

Members:

Birawa Natapradja

The profile of Mr. Birawa Natapradja is available in the Profile of Board of Commissioners.

Winadewi Hanantha

The profile of Mrs. Winadewi Hanantha is available in the Profile of Board of Commissioners.

Dr. Timotius

The profile of Mr. Dr. Timotius is available in the Profile of Audit Committee.

Edy Sukarno

The profile of Mr. Edy Sukarno is available in the Profile of Audit Committee.

Qualifications of Education and Work Experience of the Risk Monitoring Committee Member

Appointment of Members of the Risk Monitoring Committee held after the previous selection and research process on the Track Record of each member so it can be ascertained that all Members of the Risk Monitoring Committee has the integrity and morals, which can support the execution of their duties and responsibilities as a Member of the Risk Monitoring Committee.



Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Pihak Independen bagi Anggota Komite adalah pihak di luar Bank yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Dalam susunan keanggotaan ini telah dipenuhi adanya pihak independen yang memiliki keahlian di bidang keuangan serta pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang keuangan dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Evaluasi tentang kesesuaian antara pelaksanaan tugas komite dengan kebijakan manajemen risiko; dan
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, digunakan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Pemantau Risiko

- Rapat Komite Pemantau Risiko dilaksanakan secara berkala sesuai kebutuhan. Sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan tidak terjadi adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinion*). Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Hasil pemantauan terhadap risiko yang dihadapi Bank. Peringkat Risiko Komposit Bank di Triwulan IV/2017 dinilai dalam Peringkat 2 atau "*Low to Moderate*".
- Tingkat Kesehatan Bank
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank per posisi Juni dan Desember 2017 dinilai "*Sehat*" dengan penilaian Profil Risiko dinilai "*Low to Moderate*"; GCG dinilai "*Baik*"; Rentabilitas dinilai "*Cukup Baik*" dan Permodalan dinilai "*Sangat Baik*".

The Independence of the Risk Monitoring Committee Member

Independent Party for the members of the Committee are parties outside the Bank who do not have the financial, management, share ownership and/or family relationship with the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

The structure of membership has been filled by independent parties with expertise in finance as well as an independent party with expertise in the field of risk management. Membership Risk Monitoring Committee consists of two (2) Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner, 1 (one) Independent Party who is an experts in finance and 1 (one) Independent Party who is an experts in in the field of risk management.

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

- Evaluation of conformity between tasks implementation of committees with the risk management policy; and
- Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit, is used as a basis for providing recommendations to the Board of Commissioners.

Brief Report on the Implementation of the Risk Monitoring Committee

- Risk Monitoring Committee Meeting is held on a regular basis as required. In 2017, the Risk Monitoring Committee has held 4 meetings. The decisions were taken through deliberation for consensus and there was no dissenting opinion. The meeting results was documented in the minutes of meeting and well documented.
- Monitoring results on risk faced by the Bank.
The Bank Composite Risk Level at 4th Quarter of 2017 was considered to be at Level 2 or "*Low to Moderate*".
- Bank Soundness Level
Assessment on Bank Soundness Level as of June and December 2017 was at "*Sound*" with Risk Profile of "*Low to Moderate*"; GCG was "*Good*"; Profitability of "*Adequate*" and Capital was "*Very Good*".



- Komite Pemantau Risiko juga merekomendasikan:
 - Agar dilakukan pemenuhan kewajiban penyusunan *action plan* persiapan penerapan PSAK 71 sesuai Surat OJK No. S-110/PB.31/2017 tanggal 11 Oktober 2017.
 - Perlu peningkatan kontrol terhadap pelaksanaan transaksi yang dilakukan *by system* dan upaya pengelolaan atas penyelesaian masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan implementasi *core banking system* yang baru.
 - Perlunya Peningkatan Sistem Pengendalian *Intern* baik dalam aktivitas perkreditan maupun operasional untuk mencegah terjadinya *fraud*.
 - Untuk menghindari potensi risiko terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan kepada pihak eksternal, maka setiap pelaporan diupayakan agar disampaikan sebelum *deadline* penyampaian laporan.
 - Proses identifikasi dalam pelaksanaan *self assessment* penilaian profil risiko agar dapat lebih ditingkatkan sehingga dapat lebih meningkatkan keakuratan dalam menentukan penilaian profil risiko.
- Risk Monitoring Committee also recommended:
 - To compliant to draft action plan of preparation of PSAK 71 implementation based on OJK Letter No. S-110/PB.31/2017 dated October 11, 2017.
 - Improvement of control for transaction conducted by system and effort of management on the implementation of problems arising related to implementation of new core banking system.
 - Improvement on internal audit system in the credit activity or operational to prevent fraud.
 - Each report to be delivered before the deadline or report submission, so that risk of lateness in submitting report to external party can be minimized.
 - Identification process in implementing self assessment of risk profile to be improved to increase accuracy in determining risk profile assessment.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko

Frekuensi rapat Komite Pemantau Risiko dan tingkat kehadiran Anggota Pemantau Risiko sepanjang tahun 2017

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
Hari Sugiharto	4	4	100%
Birawa Natapradja	4	3	75%
Winadewi Hanantha	4	4	100%
Dr. Timotius	4	2	50%
Edy Sukarno	4	4	100%

Frequency of Meetings and Attendance of Audit Committee Member

Frequency of meetings of the Audit Committee and Member of Audit Committee attendance level for 2017.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris maka diterbitkan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/013a/1215 tanggal 1 Desember 2015 tentang Penunjukan Keanggotaan "Komite Remunerasi dan Nominasi", dengan susunan keanggotaan sebagai berikut:

Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Posisi / Position	Nama / Name	Jabatan / Appointment
Ketua / Head	Hari Sugiharto	Komisaris Independen / Independent Commissioner
Anggota / Member	Birawa Natapradja Winadewi Hanantha Agnes Sri Lestari	Komisaris Utama Independen / Independent President Commissioner Komisaris / Commissioner Perwakilan Karyawan / Employee Representative

REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

Based on the duties and responsibilities of Board of Commissioners and decision of Board of Commissioners Meeting, the Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/013a/1215 dated December 1, 2015 regarding the Membership Appointment of "Remuneration and Nomination Committee" with the following composition as follow:

Formation of Membership of Remuneration and Nomination Committee

Masa Tugas Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan SK/DIR/014/0816 yakni sampai dengan ditutupnya RUPST yang diselenggarakan tahun 2018.

According to SK/DIR/014/0816, the tenure of Remuneration and Nomination Committee is until the closing of AGMS to be held in 2018.



Profil, Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua

Hari Sugiharto

Profil Bapak Hari Sugiharto sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Anggota

Birawa Natapradja

Profil Bapak Birawa Natapradja sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Winadewi Hanantha

Profil Ibu Winadewi Hanantha sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Agnes Sri Lestari

Warga Negara Indonesia. 40 tahun, domisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2003. Mengawali karir di Bank Ina pada tahun 2004 sebagai *Risk Management Staff*. Pada Tahun 2006 ditugaskan sebagai *Human Resources Staff*, kemudian efektif tanggal 01 Juni 2016 diangkat menjadi *Head of Human Resources*. Sertifikasi di bidang Risk Management dan Human Resources telah dicapai. Berbagai pelatihan telah diikuti baik pelatihan yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

Board Charter (Pedoman dan Tata Tertib Kerja)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota komite termasuk pengaturan tugas dan tanggung jawab dan pengaturan rapat, yakni Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/00/0312 terbit tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 1 Desember 2015 Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut direvisi menjadi No. COM/001/01/1215 untuk menyelaraskan dengan ketentuan baru POJK No. 32 /POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Dalam mengatur pelaksanaan remunerasi, Bank berpedoman pada Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi No.SDM/003/1216 terbit tanggal 19 Desember 2016. Latar belakang penyusunan Kebijakan tersebut adalah adanya Dinamika perekonomian nasional dan global sehingga dirasa perlu meningkatkan ketahanan antara lain melalui peningkatan tata kelola dalam pemberian remunerasi. Pemberian remunerasi berpotensi meningkatkan

Profile, Educational Qualification, Work experience of the Members of Remuneration and Nomination Committee

Head

Hari Sugiharto

Profile of Mr. Hari Sugiharto is presented in the Board of Commissioners profile.

Member

Birawa Natapradja

Profile of Mr. Birawa Natapradja is presented in the Board of Commissioners profile.

Winadewi Hanantha

Profile of Mrs. Winadewi Hanantha is presented in the Board of Commissioners profile.

Agnes Sri Lestari

A 40 years old Indonesian citizen, resides in Jakarta. Completed her Bachelor of Science from Sanata Dharma University Yogyakarta in 2003. Start her career at Bank Ina in 2004 as Risk Management Staff. In 2006 appointed as Human Resource Staff, and as of June 1, 2016 appointed as the Head of Human Resources. Certification in the field of Risk Management and Human Resources has been achieved. Attended various training both internally and externally organized.

Board Charter

In carrying out its roles and responsibilities, the Remuneration and Nomination Committee has owned board charter attached to every committee member including duties and responsibilities management and meetings arrangement i.e. Operating Procedure of Good Corporate Governance No. COM/001/00/1312 issued on 30th March 2012. On December 1, 2015, this GCG Operating Procedure was revised to be No. COM/001/01/1215 to align with the new regulation of POJK No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies, POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies, and POJK No. 34/POJK/04/2014 regarding the Remuneration and Nomination Committee of Issuers or Public Companies.

In organizing the remuneration, Bank referred to the Guidelines and Policy on the Application of Governance in Providing Remuneration No. SDM/003/1216 issued on December 19, 2016. The background of the compilation of the Policy is the dynamics of the national and global economy so it is necessary to increase the resilience, among others through improved governance in providing remuneration. The provision of remuneration has the potential to give rise to risk, and it

risiko, sehingga harus dikelola dengan baik dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang memadai. Adapun tujuan penerbitan kebijakan remunerasi tersebut adalah untuk mendorong dilakukannya *prudent risk taking* sehingga kelangsungan usaha Bank dapat terjaga; dan sebagai acuan Bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian untuk menghindari risiko yang diakibatkan karena pemberian remunerasi yang berlebihan oleh pengambil keputusan.

Bank dalam penunjukan *Material Risk Takers* (MRT) menggunakan pendekatan kualitatif dengan menunjuk Direksi dan *Business Group Head* karena berkaitan langsung dalam pemberian kredit. Saat ini risiko utama Bank adalah risiko kredit karena kontribusi terbesar terhadap pendapatan Bank bersumber dari kredit, sehingga dalam hal pemberian remunerasi mendapatkan porsi yang lebih.

Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi terbit pada 19 Desember 2016 dan diterapkan sejak tahun 2017 dilakukan dengan mempertimbangkan wilayah kantor cabang, karena masing-masing wilayah memiliki standar kelayakan yang berbeda. Begitu pula dengan pencapaian kinerja bisnis juga mempengaruhi remunerasi.

Salah satu komponen yang menjadi bahan pertimbangan dalam pemberian Remunerasi adalah penilaian kinerja individu yang dilakukan oleh perusahaan pada setiap tahun, disamping itu kinerja unit kerja/ kantor cabang dan Bank secara keseluruhan, ikut mempengaruhi Remunerasi. Bagi karyawan yang penilaian kinerjanya tidak baik/target kerja tidak tercapai maka akan ada *adjustment* atas remunerasi yang diterima. Besaran *adjustment* bervariasi tergantung seberapa besar pencapaiannya. Kedepannya Bank akan mengevaluasi pelaksanaan dan melakukan kaji ulang kebijakan Remunerasi tersebut karena disadari masih ada ruang untuk disempurnakan.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi terdiri dari 2 (dua) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang perwakilan karyawan. Dengan adanya keberadaan Komisaris Independen diharapkan dapat menciptakan *check and balance* sehingga dapat menghindari terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam Komite Remunerasi dan Nominasi.

Uraian Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Terkait dengan kebijakan remunerasi:
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan *peer group*, sasaran, dan strategi jangka panjang

must be managed properly by applying prudent principles and adequate risk management. The purpose of issuance of the remuneration policy is to encourage the prudent risk taking so that the Bank's business continuity can be maintained; and as a reference Bank in applying prudential principles to avoid risk caused by excessive remuneration by decision makers.

The Bank in displaying Material Risk Takers (MRT) uses qualitative approach by appointing Board of Directors and Business Group Head for directly related to distribution of credit. Currently the Bank main risk is credit risk due to highest contribution on the Bank finance sourced from credit, so that in remuneration is given higher portion.

The Guidelines and Policy on the Application of Governance in Providing Remuneration issued on December 19, 2016 and applied since 2017 was applied since 2017 by considering branch office area, for each has their own feasibility standard. The business performance achievement also affects remuneration.

One of the considerations in providing remuneration is individual assessment conducted annually by the Company, in addition the work unit/office branch and Bank in overall, also affects the Remuneration. For employee with less achievements or their target is not attained, there shall be adjustment rate on the given remuneration. The adjustment rate is different based on their achievements. In the future, the Bank shall evaluate the implementation and conduct review of Remuneration policy as there still room for its development.

Independence of Remuneration and Nomination Committee Members

The membership of Remuneration and Nomination Committee consists of 2 (two) Independent Commissioners, 1 (one) Commissioner and 1 (one) employee representative. The Independent Commissioners are expected to create check and balance in order to avoid any conflict of interests in the Remuneration and Nomination Committee.

Details of Duties and responsibilities of Remuneration and Nomination Committee

- Related to the remuneration policy
 - a. Evaluating the remuneration policy based on the performance, risk, fairness in peer group, target and the Bank's long-term strategies, and reserve fulfilment



Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang;

- b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - Kebijakan remunerasi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
 - Kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan; dan
- d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi:
 - a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai calon Anggota Direksi dan/atau calon Anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS; dan
 - c. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit serta anggota Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.

as regulated in the laws as well as the Bank's potential income in future time,

- b. Presenting the evaluation and recommendation to Board of Commissioners regarding:
 - The remuneration policy for Board of Commissioners and Board of Directors to be presented in the GMS.
 - The remuneration policy for employees in general to be presented to the Board of Directors.
- c. Confirming the remuneration policy has complied with the regulations; and
- d. Evaluating the implementation of remuneration policy regularly.
- Related to nomination policy:
 - a. Arranging and giving recommendation about the system and procedure or selection and/or member change of Board of Directors and Board of Commissioners to be presented in the GMS;
 - b. Recommending candidates for the members of Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be presented in the GMS; and
 - c. Recommending an Independent Party to be the member of Audit Committee and Risk Monitoring committee to Board of Commissioners.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Remunerasi dan Nominasi

- Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dapat diselenggarakan setiap saat bila diperlukan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Sepanjang tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali. Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mufakat dan tidak terjadi adanya perbedaan pendapat (*dissenting opinion*). Hasil rapat telah dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Komite mengusulkan kenaikan gaji karyawan tahun 2017 dijalankan bulan April 2017 dengan rapel dari bulan Januari 2017. Usulan kenaikan gaji karyawan agar memperhatikan BOPO dan kemampuan keuangan perusahaan. Untuk memberi motivasi kepada karyawan, agar memperhatikan usulan kenaikan *grade* bagi karyawan yang berprestasi.
- Komite mengusulkan penyesuaian benefit kesehatan karyawan dan kebijakan lembur karyawan.
- Komite mengusulkan kenaikan gaji Pengurus untuk disampaikan kepada Pemegang Saham.
- Komite mengusulkan bagi karyawan yang mempunyai peran lebih dalam proses migrasi *core banking* agar diberikan penghargaan atau apresiasi yang terpisah dari insentif.
- Komite mengusulkan Pemberian Insentif diberikan secara bijaksana dan adil sehingga bisa lebih diterima oleh

Brief Report of the Implementation of the Remuneration and Nomination Committee Activities

- Meeting of Remuneration and Nomination Committee may be held at any time of at least 1 (once) in 3 (three) months. During 2017, the Remuneration and Nomination Committee has held 7 (seven) meetings. The resolution of meeting is taken by deliberation for consensus and there was no dissenting opinion. The meeting results was noted in the minutes of meeting and well documented.
- The Committee proposed for salary employee increase in 2017 was held on April 2017, since the beginning of January 2017. The proposal is observing BOPO and company financial ability. To give motivation to the employee, to observe grade increase for excelled employee.
- The Committee proposed adjustment of employee health benefit and policy on employee overtime.
- The Committee proposed Management salary increase to be delivered to Shareholders.
- The Committee proposed so that employee has more roles in the process of core banking process to be awarded or appreciated different from incentive.
- The Committee proposed granting Incentive fair and wise to be received by the employee. Employee incentive in 2017

karyawan. Insentif karyawan tahun 2017 telah dibagikan kepada karyawan pada tanggal 24 Juli 2017.

- Komite mengusulkan untuk membuat kebijakan terkait remunerasi Pejabat Bank mengenai gaji *gross/net* maupun tunjangan jabatan yang melekat pada jabatan.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dan tingkat kehadiran Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2017 serta Remunerasi yang dibayarkan Tahun 2017

Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Percentage of Attendance	Remunerasi yang dibayarkan Tahun 2017 (dalam jutaan Rp) / Remuneration paid in 2017 (in million Rp)
Hari Sugiharto	7	7	100%	1.897
Birawa Natapradja	7	7	100%	
Winadewi Hanantha	7	7	100%	
Agnes Sri Lestari	7	7	100%	

DIREKSI

OJK melalui surat No. S-47/PB 311/2016 tanggal 1 Juli 2016 Perihal Susunan Pengurus Bank Ina Perdana, menegaskan bahwa Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Susunan Direksi

Nama / Name	Jabatan / Position
Edy Kuntardjo	Direktur Utama / President Director
Wardoyo	Direktur Kepatuhan / Compliance Director
Kiung Hui Ngo	Direktur Operasional / Operational Director
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis / Business Director

Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi

Persyaratan berupa Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi seperti yang ditentukan oleh Otoritas telah terpenuhi, dengan gambaran sebagai berikut:

- Jumlah Anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang dipimpin oleh Direktur Utama dan semua Anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
- Direktur Utama serta Anggota Direksi lainnya berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali yakni tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank sehingga tidak memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Semua Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Otoritas tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

has been given to the employee on July 24, 2017.

- The Committee proposed to formulate policy related to remuneration for Bank Officials regarding gross/net salary or allowances based on position.

Meeting Frequency and Attendance Rate of Member of Remuneration and Nomination Committee

The Frequency of Meetings and Attendance Rate of Remuneration and Nomination Committee Member in 2017 and Remuneration paid in 2017 are as follows:

BOARD OF DIRECTORS

OJK through letter No. S-47/PB 311/2016 dated July 1, 2016 On Management Formation of Bank Ina Perdana, determines that the Bank Board of Directors is as follows:

Board of Directors Formation

Nama / Name	Jabatan / Position
Edy Kuntardjo	Direktur Utama / President Director
Wardoyo	Direktur Kepatuhan / Compliance Director
Kiung Hui Ngo	Direktur Operasional / Operational Director
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis / Business Director

Number, Composition, Criteria and Independence of Board of Directors

Requirements of Number, Composition, Criteria and Independence of Board of Directors as defined by OJK has been fulfilled as shown in the followings:

- The number of Board of Directors member is 4 persons led by the President Director and the whole Board of Directors domiciled in Indonesia.
- The President Director and other Board of Directors members are independent party of the Controlling Shareholders, which means they do not have financial relations, management, stock ownership, and/or family relations with other members of Board of Commissioners, Board of Directors and/or the Controlling Shareholders or any relationship with the Bank that these will not affect their ability to act independently.
- All of the Board of Directors members have meet the qualifications and passed the Fit and Proper Test in accordance with OJK Regulation regarding the Fit and Proper Test.



- a. Edy Kuntardjo disetujui oleh BI menjabat sebagai Direktur Utama melalui Surat BI No. 13/90/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 9 Agustus 2011 Perihal Keputusan atas Pengangkatan Direktur Utama.
 - b. Wardoyo disetujui oleh BI menjabat sebagai Direktur Kepatuhan melalui Surat BI No. 14/55/GBI/DPIP/Rahasia tertanggal 12 Juni 2012 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.
 - c. Kiung Hui Ngo disetujui oleh BI menjabat sebagai Direktur Operasional melalui Surat BI No.15/108/GBI/DPIP/Rahasia Tanggal 18 November 2013 Perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) terhadap Calon Direktur Bank.
 - d. Josavia Rachman Ichwan disetujui oleh OJK menjabat sebagai Direktur Bisnis melalui Surat OJK No. SR-65/D.03/2016 Tanggal 6 April 2016 Hal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) atas Pencalonan Direktur PT Bank Ina Perdana Tbk.
- Tidak ada Anggota Direksi merangkap jabatan sebagai Anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan.
 - Tidak ada Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama memiliki saham pada Bank Ina Perdana dan/atau pada suatu perusahaan lain.
 - Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang dapat mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi, seperti sebagaimana yang diatur dalam Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/01/1215 – Kompetensi dan Integritas Anggota Direksi, yang menyebut “Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Pemberian kuasa umum dimaksud adalah pemberian kuasa kepada satu orang karyawan atau lebih atau orang lain yang mengakibatkan pengalihan tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi secara menyeluruh tanpa batasan ruang lingkup dan waktu”.
- a. BI has approved the appointment of Edy Kuntardjo as the President Director in a Letter of Bank of Indonesia No. 13/90/GBI/DPIP/Confidential dated August 11, 2011 regarding the Decision on the Appointment of President Director.
 - b. BI has approved the appointment of Wardoyo as the Compliance Director in a Letter of Bank of Indonesia No. 14/55/GBI/DPIP/Confidential dated June 12, 2012 regarding the Decision of Fit and Proper Test on the Candidate of Director for the Compliance Function.
 - c. BI has approved the appointment of Kiung Hui Ngo as the Operational Director in a Letter of Bank of Indonesia No. 15/108/GBI/DPIP/Confidential dated November 18, 2013 regarding the Decision of Fit and Proper Test on the Candidate of Bank Director.
 - d. BI has approved the appointment of Josavia Rachman Ichwan as the Business Director in a Letter of OJK No. SR-65/D.03/2016 dated April 6, 2016 regarding Decision of Fit and Proper Test Results for the Candidate of Director of PT Bank Ina Perdana Tbk.
- There are no Board of Director Members who are concurrently members of Board of Commissioners, Board of Directors or Executive Officers at 1 (one) non-financial institution/company.
 - There are no Board of Directors members who own, both individually and collectively, the shares of Bank Ina Perdana and/or other companies.
 - In carrying out its duties and responsibilities, the Board of Directors does not grant general power of attorney to other parties that may lead to the tasks and functions transfer of Board of Directors. As regulated in the Operating Procedure of Good Corporate Governance No. COM/001/01/2015 – Competency and Integrity of Board of Directors Members stating that “The Board of Directors Members must not grant general power of attorney to other parties that may lead to the tasks and functions transfer of Board of Directors. That general power of attorney means granting power to one or more than one employee or other persons that may lead to thorough transfer of tasks, authorizations and responsibilities of the Board of Directors without the limitation of scope and time.”

Selain persyaratan berupa Jumlah, Komposisi, Kriteria dan Independensi Direksi seperti yang ditentukan oleh Otoritas, Direksi Bank telah memenuhi persyaratan berupa Integritas, Kompetensi dan Reputasi keuangan, dengan gambaran sebagai berikut:

- Semua Anggota Direksi memiliki Integritas paling kurang mencakup:
 - a. Memiliki akhlak dan moral yang baik, antara lain ditunjukkan dengan sikap mematuhi ketentuan yang berlaku, termasuk tidak pernah dihukum karena terbukti melakukan Tindak Pidana Tertentu dalam waktu 20 (dua puluh) tahun terakhir sebelum dicalonkan;
 - b. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 - c. Memiliki komitmen terhadap pengembangan operasional Bank yang sehat; dan
 - d. Tidak termasuk dalam daftar tidak lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
- Semua Anggota Direksi memiliki Kompetensi paling kurang mencakup:
 1. Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya;
 2. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan; dan
 3. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat.
- Semua Anggota Direksi memiliki Reputasi Keuangan paling kurang mencakup:
 1. Tidak memiliki kredit macet; dan
 2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Anggota Direksi yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perseroan dinyatakan pailit berdasarkan ketetapan pengadilan dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yakni Pedoman GCG No. COM/001/01/1215, yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Direksi yang mengatur tentang:
 1. Pengaturan etika kerja;
 2. Waktu kerja; dan
 3. Pengaturan rapat.

Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Komposisi Direksi Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan, paling kurang mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan untuk menjalankan tugas dan tanggung

Beside the requirements of Number, Composition, Criteria and Independence of Board of Directors as defined by OJK, the Board of Directors has fulfilled requirements of Integrity, Competence and Financial Reputation as described below:

- All members of Board of Directors has the Integrity that at least include:
 - a. Possesses good characters and morals shown by complying the prevailing regulations including to have never been convicted for Certain Criminal Acts within 20 (twenty) years prior to the nomination;
 - b. Committed to comply with the prevailing laws;
 - c. Committed to develop the Bank's healthy operational; and
 - d. Not included in the list of those who fails the fit and proper test.
- All members of Board of Directors has the Competency that at least include:
 1. Proper knowledge of banking that relevant to their positions;
 2. Experiences and Expertise in banking and/or finance; and
 3. Strategic management skill to develop a healthy bank.
- All members of Board of Directors has the Financial Reputation that at least include:
 1. Not having bad credits
 2. Never been declared bankrupt or declared guilty as members of Board of Directors and Board of Commissioners for a bankrupt company based on the court decision within 5 (five) years prior to the nomination.
- In implementing their duties and responsibilities the Board of Directors refers to manual and work order of GCG Manual No. COM/001/01/1215, binding to all member of Board of Directors which regulates:
 1. Regulation of code of conduct;
 2. Work hours; and
 3. Meeting regulation.

Composition Diversity of the Board of Directors Members

Composition of the Bank's Board of Directors Members has reflected the diversity of its members in terms of education (field of study), working experiences, age, and expertise. Each member of the Board of Directors own competencies to support the improvement of corporate performance that at least to include proper knowledge in banking that relevant to his/her positions and experiences in banking and/or financial to carry out his/her duties and responsibilities as well as to



jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

implement his/her competencies in carrying out his/her duties and responsibilities.

Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

- Di bawah Supervisi *President Director*:
 - a. *Treasury*
 - b. *Legal Corporate*
 - c. *Internal Audit*
 - d. *Loan Admin Center*
- Di bawah Supervisi *Business & Business Development Director*:
 - a. *Commercial & Consumer Loan and Funding*
 - b. *Business Development*
 - c. *Application Architecture*
 - d. *Project Delivery – Digital Bank*
- Di bawah Supervisi *Operational Director*:
 - a. *Operation Support*
 - b. *Central Credit*
 - c. *Information Technology*
 - d. *Accounting & Financial Planning*
- Di bawah Supervisi *Compliance Director*:
 - a. *Risk Management*
 - b. *Compliance and APU-PPT*
 - c. *Human Resources*

Job Descriptions of Duties and Responsibilities of Board of Directors

- Under the Supervision of President Director
 - a. *Treasury*
 - b. *Legal Corporate*
 - c. *Internal Audit*
 - d. *Loan Admin Center*
- Under the Supervision of Business & Business Development Director
 - a. *Commercial & Consumer Loan and Funding*
 - b. *Business Development*
 - c. *Application Architecture*
 - d. *Project Delivery – Digital Bank*
- Under the supervision of Operational Director
 - a. *Operation Support*
 - b. *Central Credit*
 - c. *Information Technology*
 - d. *Accounting & Financial Planning*
- Under the supervision of Compliance Director:
 - a. *Risk Management*
 - b. *Compliance and APU-PPT*
 - c. *Human Resources*

Frekuensi Rapat

Frekuensi Rapat Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi sepanjang tahun 2017

The Frequency of Meetings

The Frequency of Meetings and Attendance Rate of the Board of Directors Members in 2017

No.	Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
1	Edy Kuntardjo	12	12	100%
2	Wardoyo	12	12	100%
3	Kiung Hui Ngo	12	12	100%
4	Josavia Rachman Ichwan	12	12	100%

Jadwal dan Agenda Rapat Direksi yang diselenggarakan sepanjang tahun 2017

Schedule and Agenda of Board of Directors Meeting organized in 2017

No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1	19 Januari 2017 / January 19, 2017	• Hasil pembahasan Kinerja dan Kondisi Perkreditan dengan Pengawas OJK. • Penjadwalan ulang PUT II. • Penyiapan Personalia. • Laporan hasil <i>Assessment</i> RBBR Semester II/2016. • Pelaksanaan Konglomerasi Keuangan.	• Discussion of Performance and Condition of Credit with OJK Overseer. • Re-schedule of PUT II. • Personnel preparation. • Report result of <i>Assessment</i> RBBR Semester II/2016. • Implementation of Financial Conglomeration.
2	22 Februari 2017 / February 22, 2017	• Pembahasan Perubahan Mendasar dalam rangka Penggantian <i>Core Banking System</i> dan Relokasi <i>Data Center</i> dan <i>Disaster Recovery Center</i>. • Optimalisasi Pemanfaatan Dana PUT II. • <i>Rebranding</i> PT Bank Ina Perdana Tbk.	• Discussion on Basic Changes to Replace Core Banking System and Relocation of Data Center and Disaster Recovery Center. • Optimization of Proceeds of PUT II. • <i>Rebranding</i> of PT Bank Ina Perdana Tbk.



No	Tanggal Rapat / Date of Meeting	Agenda Rapat	Meeting Agenda
3	23 Maret 2017 / March 23, 2017	- Rencana Pelaksanaan RUPST 2016 dan <i>Public Expose 2017</i>. - Progres Perizinan dari Otoritas. - Sertifikasi Tresuri.	- Implementation Plan of 2016 AGMS and 2017 Public Expose. - Licensing Progress from Authority. - Treasury Certification.
4	12 April 2017 / April 12, 2017	- Rencana Pembukaan Kantor Cabang Makassar. - Kepemilikan Saham Bank Ina Pasca PUT II. - Batas waktu penyampaian Izin Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran.	- Plan to Open Makassar Branch Office. - Share Ownership of Bank Ina Post-PUT II. - Deadline of submitting License of Implementing Payment Transaction Process.
5	17 Mei 2017 / May 17, 2017	- Komposisi Kepemilikan Saham Bank Ina Pasca PUT II. - Rencana Pembukaan Kantor Cabang Ambon. - Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan - Persiapan Migrasi <i>Core Banking System</i>.	- Composition of Share Ownership of Bank Ina Post PUT II. - Plan of opening Ambon Branch Office. - Access of Financial Information for Taxation Interest - Migration Preparation for Core Banking System.
6	9 Juni 2017 / June 9, 2017	- Revisi RBB 2017-2019. - Pelaksanaan Penggantian <i>Core Banking System</i>, Pemindahan <i>Data Center & Data Recovery Center</i>. - Kesediaan PT Indolife Pensiontama sebagai PSP.	- Revised RBB 2017-2019. - Implementation of Replacing Core Banking System, Moving of Data Center & Data Recovery Center. - Availability of PT Indolife Pensiontama as PSP.
7	17 Juli 2017 / July 17, 2017	- Pembukuan Dana Setoran Modal. - Rencana Pembukaan Kantor Cabang Makassar. - Pelaporan Penggunaan Dana hasil PUT II/2017. - Laporan Implementasi Perubahan Mendasar Teknologi Informasi. - NPL Bank.	- Recording of Paid In Capital. - Plan to Open Makassar Branch Office. - Report on the Use of Proceeds from PUT II/2017. - Report of Implementing Basic Changes of Information Technology. - NPL Bank
8	15 Agustus 2017 / August, 15, 2017	- Rencana Pemeriksaan OJK Tahun 2017. - Pelaporan Transaksi Efek. - Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Melalui Pendekatan <i>Comply or Explain</i>. - Kewajiban keanggotaan di 2 (dua) Lembaga <i>Switching</i>. - Penanganan NPL yang berpotensi meningkat.	2017 OJK Examination Plan. - Security Transaction Reporting. - Implementaiton of Manual for Public Corporate Governance through Approach of Comply or Explain. - Obligation of membership at 2 (two) Switching Agencies. - Handling of potentially increasing NPL
9	25 September 2017 / September 25, 2017	- Penerapan Program APU & PPT di Sektor Pasar Modal. - Laporan Tingkat Kesehatan. - Peresmian Kantor Cabang Makassar. - Progres terkait proses persetujuan produk IT.	- Stipulation of APU & PPT Program at Capital Market Sector. - Report of Sound Level. - Inauguration of Makassar Branch Office. - Progress related to approval process of IT product.
10	25 Oktober 2017 / October 25, 2017	- Rencana Penerapan PSAK 71. - Praktek Penggesekan Ganda APMK. - Rencana Peresmian Kantor Cabang Malang. - Matrik Temuan Hasil Pemeriksaan OJK Posisi 30 Juni 2017. - Persipan Penyusunan RBB 2018-2020.	- Pan to of PSAK 71 Implementation. - Practice of APMK Double Scraping. - Inauguration Plan of Malang Branch Office. - Matrix Finding of OJK Examination Results as of June 30, 2017. - Perparation of 2018-2020 RBB Compilation.
11	27 November 2017 / November 27, 2017	- Rencana Bisnis Bank 2018-2020. <i>Exit Meeting</i> Pemeriksaan OJK Posisi 30 Juni 2017. - Rencana <i>Coporate Social Responsibility</i> (CSR) Tahun 2017. - Pemeriksaan (<i>on site visit</i>) Terkait Proses Izin Sebagai Penerbit dan <i>Acquirer</i> Kartu Debet. - Program Pendidikan & Pelatihan.	2018-2020 Bank's Business Plan. - Exit Meeting of OJK Examination as of June 30, 2017 - Corporate Social Reponsibility (CSR) Plan in 2017. - On site visit related to Permit Process as Publisher and Acquirer of Debit Card. - Education & Training Program.
12	22 Desember 2017 / December 22, 2017	- Aktivitas Kerja sama Pemasaran dengan Perusahaan Asuransi (<i>Bancassurance</i>). - Kegiatan Operasional Bank sehubungan Perayaan Natal dan Tutup Buku Tahun 2017. - Progres Layanan <i>Internet Banking</i>, <i>Mobile Banking</i> dan Penerbit dan <i>Acquirer</i> Kartu Debet.	- Activity of Cooperation of Marketing with Insurance Company (Bancasurance). - Bank Operation Activity related to Christmas Celebration and Closing of Fiscal Year 2017. - Service progress of Internet Banking, Mobile Banking and Issuer & Acquirer of Debit Card.



Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan Tata Kelola yang baik yakni sebagai berikut:

- Direksi telah mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari *Internal Audit Group*, auditor eksternal, hasil pengawasan OJK, PPATK dan/atau hasil pengawasan Otoritas lain.
- Direksi senantiasa melaksanakan prinsip-prinsip Tata kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

Direksi memberi perhatian serius dalam mewujudkan Pelaksanaan Tata Kelola yang baik agar senantiasa berjalan dengan baik pada seluruh insan organisasi Bank, untuk itu berbagai upaya telah dilakukan, antara lain:

a. Pengarahan Direksi

Pada hari Sabtu, tanggal 6 Mei 2017 bertempat di Hotel Sari Pan Pacific – Jl. M.H. Thamrin, Jakarta diselenggarakan Rapat Kerja (Raker) dengan Tema “Kinerja 2016 & Konsolidasi Internal” dihadiri oleh Pengurus Bank dan semua Pimpinan Cabang dan Capem, *Group Head* serta Pimpinan Unit Kerja.

Dalam Acara Raker ini, Bp Edy Kuntardjo sebagai Direktur Utama (Dirut) memberi pengarahan kepada Peserta Raker, antara lain:

- 1) Sehubungan dengan keberhasilan dalam pelaksanaan PUT II maka proses tahapan Bank untuk menjadi Bank BUKU 2 telah dipercepat dari target semula tahun 2019, namun sudah terealisasi pada tahun 2017. Susunan pemegang saham Bank mengalami perubahan sebagaimana dengan susunan pemegang saham mayoritas adalah PT Indolife Pensiontama sebesar 22,47%. Sampai dengan saat ini PSP Bank adalah PT Philadel Terra Lestari (9,64%) dan sebagai PSPT adalah Bp. Pieter Tanuri dan Bp. Oki Widjaja (1,93%).
- 2) Sebagai evaluasi atas kondisi yang terjadi selama tahun 2016, Dirut juga menekankan perlunya peningkatan *internal control* melalui : pelaksanaan kerja yang sesuai dengan SOP, menghindari kesalahan berulang, pelaksanaan *check and recheck* dalam aktivitas transaksi, peningkatan kualitas supervisi cabang melalui kedisiplinan Kepala Cabang dalam memonitor kondisi kantor serta pelaksanaan *meeting* per unit kerja/cabang setidaknya sebulan sekali.
- 3) Mengantisipasi terjadinya peningkatan *operational risk* dan maraknya kasus *fraud* di dunia perbankan,

Duties and Responsibilities of Board of Directors

Board of Directors has performed its duties and responsibilities in accordance with the following Good Corporate Governance:

- Board of Directors has managed the Bank according to its authorities and responsibilities as regulated in the Articles of Association and prevailing laws.
- Board of Directors consistently follows up the audit findings and recommendations from the Internal Audit Group, external auditor, and monitoring results from OJK, PPATK and/or monitoring by other authorities.
- Board of Directors continuously applies the good Governance principles in all of the Bank's business activities at any level or organization levels.

Board of Directors pays serious attention in implementing the Good Corporate Governance to be run smoothly by the whole personnel of the Bank. Efforts implemented to achieve this are as follows:

a. Guidance by Board of Directors

On Saturday, May 6, 2017, located at Sari Pan Pacific – Jl. M.H. Thamrin, Jakarta was held Work Meeting (Raker) entitled “2016 Performance & Internal Consolidation” attended by Management of Bank and all Branch Leader and Sub Branch, Group Head as well as Unit Head.

In the Raker, Edy Kuntarjo as President Director provide direction to the participants namely:

- 1) In accordance with the success of implementing PUT II the phase process of Bank to become Bank BOOK 2 is accelerated from previously in 2019, and was realized in 2017. The formation of Bank shareholders was changing as is with the majority shareholders that is PT Indolife Pensiontama of 22.47%. Until now PSP Bank is PT Philadel Terra Lestari (9.64%) and as PSPT is Pieter Tanuri and Oki Widjaja (1.93%).
- 2) As an evaluation on the condition in 2016, President Director also emphasized on the need to improve internal control through: work implementation pursuant to SOP, avoid recurring mistakes, implementation of check and recheck in the transaction activity, improvement of branch supervision quality through discipline of Branch Leader in monitoring office condition as well as implementation of meeting per unit/branch of at least once a month.
- 3) To Anticipate arising operational risk and fraud in banking industry, the President Director has



Dirut berpesan agar proses *Know Your Employee* dapat ditingkatkan. Supervisor diharuskan untuk memperhatikan *life style* karyawan, meningkatkan sistem pengendalian *intern*, dan memastikan setiap karyawan menjunjung tinggi kejujuran dan integritas dalam bekerja.

- 4) Dirut menyampaikan perlunya prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, dan kredit harus tumbuh agar Bank tetap dalam kondisi sehat. Sementara itu NPL harus diantisipasi dengan *monitoring* dan proses *collection* yang ketat.
- 5) Dirut juga memberikan penekanan pada perlunya perbaikan SLA dalam proses pengajuan dan perpanjangan kredit. Unit Kerja Sisdur telah menyusun prosedur yang mengatur ketentuan mengenai perpanjangan fasilitas kredit yang dapat dijadikan sebagai acuan kerja. Koordinasi dan konsolidasi melalui komunikasi yang baik dalam proses transaksi kredit akan meningkatkan saling kepercayaan untuk pemberian kredit yang sehat.
- 6) Tingkat kesehatan Bank harus dapat dipertahankan pada predikat "Sehat". Salah satu aspek penting untuk menjaga tingkat kesehatan adalah kredit harus tetap tumbuh secara sehat, dengan rasio LFR sesuai saran dari OJK yaitu minimal sebesar 80%. Selain itu agar *asset* tetap tumbuh maka dari sisi *liabilities*, *funding* harus ditingkatkan.
- 7) Sebagai tambahan arahan di atas, Dirut juga memberikan kesimpulan sebagai berikut:
 - a.) Perbankan nasional banyak menghadapi kendala tantangan kredit macet dan terjadinya kasus *fraud* baik di bidang kredit maupun operasional yang melibatkan pihak internal Bank.
 - b.) Pertumbuhan kredit Bank menunjukkan *trend* menurun akibat faktor ekonomi yang belum kondusif dan kendala yang terjadi pada proses internal.
 - c.) Persoalan rasio NPL yang tinggi dan berpotensi meningkat, khususnya dari perusahaan *Multi Finance* perlu dilakukan upaya penyelesaian secara serius.
 - d.) Upaya peningkatan sistem pengendalian internal dan peningkatan Strategi *Anti Fraud* untuk mencegah terulangnya kembali kasus *fraud*.

b. Sense of Belonging

Manajemen menyadari bahwa kekompakan dan kebersamaan serta rasa saling memiliki (*sense of belonging*) terhadap Bank dirasa merupakan suatu hal yang penting yang menjadi pendorong sikap saling menjaga dan memelihara semua *asset* Bank, baik itu yang bernilai material maupun non material (*Reputasi, Good Will*).

ordered that the Know Your Employee process to be improved. Supervisor is obligated to observe employee life style, improve internal audit system, and ensure each employee to uphold honesty and integrity in their work.

- 4) President Director also stated on the need of prudence in granting credit, and credit must grow for the Bank to be in sound condition. Meanwhile NPL must be anticipated by monitoring and thorough collection process.
- 5) President Director also stated the emphasize on the need of SLA improvement on the process of submission and extension of credit. System and Procedure of work unit has compile procedure that regulates credit extension facilities to become work reference. Coordination and consolidation through good communication in credit transaction process shall improve trust for performing credit provision.
- 6) Bank soundness level must be maintained at "Sound" predicate. One of the important aspect to maintain soundness level is by growing credit soundly, with LFR ratio is based on the OJK recommendation of minimum of 80%. In addition, to maintain growing assets in liabilities, the funding must be improved.
- 7) As addition of the above direction, President Director also conclude the following:
 - a.) National banking faces non-performing loan credit and fraud cases either in credit field or operational involving internal party of the Bank.
 - b.) Credit growth of the Bank shows decining trend due to not conducive economic factor and obstacles in the internal process.
 - c.) High NPL ratio and is potentially increasing, especially from Multi Finance Company must have serious settlement.
 - d.) The effort of internal control system and improvement of Anti-Fraud Strategy to prevent fraud cases.

b. Sense of Belonging

The Management realized that togetherness and sense of belonging to the Bank are important to encourage attitudes of maintaining and preserving all of the Bank's assets, both material and non material assets (*reputation, good will*).



Dalam rangka menjalin kebersamaan di kalangan karyawan, Bank mengadakan Buka Puasa Bersama pada tanggal 16 Juni 2017. Pada tanggal 16 s.d 17 September 2017 Bank melaksanakan *Employee Gathering* bertempat di kota Malang. Acara tersebut dikemas dalam bentuk *out bond* berupa Kerja Sama *Team Work* dalam Mencapai *Goal*, dan Peragaan busana daerah oleh karyawan. Bank juga menyelenggarakan Perayaan Natal pada tanggal 21 Desember 2017. Dalam acara tersebut Pengurus senantiasa mengingatkan agar semua karyawan bekerja dengan baik dan menghindari perilaku negatif di lingkungan kantor maupun di luar lingkungan kantor. Dengan adanya penyelenggaraan acara di atas diharapkan rasa saling memiliki (*sense of belonging*) terhadap Bank semakin meningkat dan akan mendorong terwujudnya sikap saling menjaga dan memelihara seluruh *asset* Bank, kerja sama dan koordinasi antar unit kerja semakin baik sehingga mendorong ke arah pencapaian kinerja Perseroan yang semakin baik.

- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik Direksi telah membentuk:
 - a. *Internal Audit Group*.
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan.

Internal Audit Group

Internal Audit Group bertugas untuk menjamin berfungsinya pengawasan internal sebagai bagian penting dari pengendalian internal Bank. *Internal Audit Group* dibentuk independen terhadap satuan kerja operasional, sehingga dapat bekerja dengan bebas dan objektif, serta mampu mengungkapkan pandangan dan pemikirannya tanpa pengaruh ataupun tekanan dari manajemen ataupun pihak lain yang terkait dengan Bank.

Fungsi Audit Intern

Pelaksanaan Fungsi *Audit Intern* berpedoman pada Standard Pelaksanaan Fungsi *Audit Intern* Bank (SPFAIB) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999. Pelaksanaan Fungsi *Audit Intern* Bank merupakan tugas dan tanggung jawab dari *Internal Audit Group* yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Jumlah personil *Internal Audit Group* sebanyak 4 (empat) orang terdiri dari 1 (satu) orang *Internal Audit Group Head* dan 3 (tiga) orang *Staff*. Penambahan jumlah personil audit akan disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas Perseroan.

Sepanjang masa periode laporan ini, *Internal Audit Group* telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit. Salah

To create spirit of togetherness, the Bank organized Break Fasting Together on June 16, 2017. On September 16 until 17, 2017, the Bank held Employee Gathering in Malang. The event was packed into outbound to build team work in achieving Goal, and traditional fashion show by the employee. Bank also organized Christmas Celebration on December 21, 2017. In the event the Management always reminded that all employees work diligently and avoid bad behaviour inside and outside the office environment. It is expected that this event shall bring sense of belonging for the employee toward the Bank and encourage realization of protecting each other and to preserved Bank's assets, cooperation and coordination between unit so that a better performance for the Company is achieved.

- In order to implement the GCG principles, the Board of Directors has formed:
 - a. *Internal Audit Group*
 - b. Risk Management Unit
 - c. Compliance Unit

Internal Audit Group

Internal Audit Group is in charge to guarantee the internal function as an important part in the Bank's internal control. Internal Audit Group was formed to be independent of other operational work unit so that it should work independently and objectively as well as to be able to give its opinion and thought without the influence and pressure from the management or other parties related to the Bank.

Internal Audit Function

Implementation of internal audit function is based on the Standard Implementation of Bank Internal Audit Function (SPFAIB) as regulated in the Regulation of Bank of Indonesia No. 1/6/PBI/1999. The implementation of Bank Internal Audit Functions is responsibilities of Internal Audit Group, which is an independent work unit to operational work unit and be directly reporting to President Director. The number of Internal Audit Group personnel is 3 (three) persons consisting of 1 (one) Internal Audit Group Head and 2 (two) staffs. The additional audit personnel will be adjusted to the size and complexity of the Company.

During this reporting period, the Internal Audit Group has implemented the monitoring function independently in a sufficient scope of work and according to the plan, implementation, and monitoring of audit results. One of the

salah satu metode pemeriksaan yang dilakukan oleh *Internal Audit Group* berupa *surprise audit* ke beberapa Kantor Cabang dimana Rencana *Surprise Audit* hanya diketahui oleh *Internal Audit Group Head* dan Direktur Utama, dengan demikian pelaksanaan pemeriksaan ini tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Kantor Cabang atau Unit kerja yang akan diperiksa. Hasil temuan pemeriksaan *Internal Audit Group* telah disampaikan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris serta ditembuskan kepada Direktur Kepatuhan. Direksi juga membuat catatan ataupun instruksi pada memorandum temuan hasil pemeriksaan *audit intern* tersebut agar menjadi perhatian *Auditee*.

Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit termasuk hasil audit yang bersifat rahasia telah dilaporkan secara periodik kepada OJK setiap 6 (enam) bulan sekali secara tepat waktu. Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Semester II/2017 disampaikan melalui surat No.OJK/DIR/040/0218 tanggal 21 Februari 2018, sedangkan Laporan pelaksanaan dan pokok-pokok hasil audit Semester I/2017 disampaikan melalui surat No.OJK/DIR/134/0817 tanggal 23 Agustus 2017.

Bank telah melakukan kaji ulang secara berkala atas efektivitas pelaksanaan kerja SKAI dan kepatuhan terhadap SPFAIB oleh pihak eksternal setiap 3 (tiga) tahun. Laporan Hasil kaji Ulang SKAI Periode Juli 2014 s/d Juni 2017 oleh KAP Djoko, Sidik, Indra & Rekan, telah disampaikan kepada OJK melalui surat No. OJK/DIR/139/0817 tanggal 31 Agustus 2017 Perihal Kaji Ulang SKAI oleh Pihak *Ekstern*.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan aspek risiko yang melekat pada setiap aktivitas Bank. Proses penilaian risiko yang dilakukan telah melingkupi seluruh jenis risiko (8 jenis risiko) dan dilaporkan secara rutin kepada OJK.

Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko

Bank telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian *intern* yang baik antara lain *Internal Audit Group*, SKMR dan Komite Manajemen Risiko serta Satuan Kerja Kepatuhan. Dewan Komisaris memberi persetujuan atas Kebijakan Manajemen Risiko Bank termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Direksi bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh SKMR termasuk laporan mengenai profil risiko melalui *meeting* Komite Manajemen Risiko.

methods used by the Internal Audit Group was Surprise Audit to some Branch Offices. The Surprise Audit Plan were only known by the Internal Audit Group Head and President Director, which means that this inspection was conducted without any prior notification to Branch Office/Unit Work to be checked. Findings from the checking by the Internal Audit Group Head have been submitted to the President Director and Board of Commissioners as well as Compliance Director on copy. The Board of Directors gave notes or instructions to the memorandum of internal audit findings to be followed up by the audited.

The report of implementation and main results of audit including confidential audit findings has been reported regularly to OJK once in every 6 (six) months in timely manner. The report of implementation and main results of audit in Semester II/2017 has been reported to OJK in a Letter No. OJK/DIR/040/0218 dated August 21, 2018 and the implementation report and main audit results Semester I/2017 submitted through letter No.OJK/DIR/134/0817 dated August 23, 2017.

The Bank has regularly reviewed the effectiveness of work implementation by Internal Audit Group and its compliance with SPFAIB by external parties every three years. The Report of SKAI Review for the period of July 2014 until June 2017 by KAP Djoko, Sidik, Indra & Partners has been reported to OJK in the Letter No. OJK/DIR/139/0817 dated August 31, 2017 regarding SKAI Review by External Party.

Risk Management Unit

Functions of Risk Management Unit are to identify, assess, monitor and control risk aspects attached to every activity in the Bank. The risk assessment process included all of the risk types (8 risk types) and was reported regularly to OJK.

Risk Management Function

Bank Ina has adequate organizational structure to support the implementation of risk management and good internal control, among others, the Internal Audit Group, RMU and Risk Management Committee and Compliance Unit. The Board of Commissioners give the approval for the Bank's Risk Management Policy including strategies and risk management frameworks established in accordance with the level of risk appetite and risk tolerance. The Board of Directors is responsible for the implementation of policies, strategies, and risk management framework as well as evaluate and provide guidance based on the reports on the risk profile through the Risk Management Committee meeting.



Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif terhadap pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko. Bank telah menerapkan manajemen risiko secara efektif, yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Bank. Bank telah melakukan langkah-langkah perbaikan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Upaya peningkatan *risk awareness* tiap karyawan, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM serta peningkatan kualitas infrastruktur untuk Sistem Informasi Manajemen Risiko telah menunjukkan kemajuan meskipun masih harus terus diupayakan secara konsisten dan merupakan program jangka panjang yang harus terus dievaluasi dan disempurnakan.

Kualitas penerapan manajemen risiko secara keseluruhan dinilai "*Satisfactory*". Proses identifikasi dan pengukuran risiko secara proaktif sudah dilakukan dan terus diupayakan agar dapat menjangkau seluruh aktifitas. Demikian pula proses *monitoring* sudah dilakukan secara berkala namun perlu peningkatan konsistensi dan ketepatan waktunya.

Peningkatan kualitas proses pengendalian *intern* Bank, difokuskan pada pembenahan sistem dan prosedur untuk menjamin akuntabilitas proses dan prinsip *dual control* pada setiap pelaksanaan operasi karena disadari untuk dapat tercapainya tujuan perusahaan secara terarah dan terkontrol perlu dilengkapi dengan pedoman kerja yang menjadi petunjuk dan aturan baku dalam pelaksanaan tugas, sehingga setiap unit kerja dapat bekerja dengan baik serta dapat meningkatkan kualitas kerja.

Upaya meningkatkan budaya *Anti Fraud* secara konsisten terus dilaksanakan melalui sosialisasi pada berbagai kesempatan dan tidak memberikan ruang bagi upaya tindakan *fraud*. Hal tersebut diwujudkan dengan penandatanganan surat pernyataan *Anti Fraud* dan *Anti Conflict of Interest*. Pengendalian *intern* ditingkatkan terutama melalui pengawasan di lapangan.

Dalam rangka pelaksanaan Manajemen Risiko bagi kegiatan usaha Bank, maka Bank mewajibkan Pengurus dan Pejabat Bank untuk memenuhi persyaratan memiliki Sertifikat Manajemen Risiko sesuai jenjang jabatan dan struktur organisasi Bank. Bank juga telah mewajibkan sejumlah *Staff* untuk mengikuti ujian sertifikasi Manajemen Risiko meski secara ketentuan belum diharuskan.

Pada tanggal 5 Mei 2017 Bank melaksanakan *Refreshment* Sertifikasi Manajemen Risiko dengan narasumber dari Eksternal diikuti oleh Direksi, Komisaris, *Group Head* dan Pimpinan KC/ Capem dan Pimpinan Unit Kerja dengan Topik "*Relationship Lending Technology*".

Throughout 2017, the Board of Commissioners and Board of Directors have actively monitored the implementation of policies and risk management strategies. Bank Ina has implemented effective risk management, which was adapted to the purpose, business policy, size and complexity of the business and the ability of the Bank. Bank Ina has made improvement measures on Quality Risk Management.

To increase the risk awareness of every employee, improve the quality and quantity of human resources and improve the quality of infrastructure for Information System, Risk Management has shown progress although they should continue to be pursued consistently and is a long-term program that should be continuously evaluated and improved.

Quality of risk management as a whole was rated "*Satisfactory*". The process of identification and measurement of risk proactively is already done and continue to be pursued in order to reach out to all activities. Similarly, the monitoring process has been conducted regularly but need to increase in consistency and timeliness.

In improving the quality of the Bank's internal control process, focus is on improving systems and procedures to ensure the accountability process and the principle of dual control on every execution of the operation in order to achieve corporate objectives that is directed and controlled, it should be complemented with guidelines as guidance and standards in the implementation of tasks, so that each unit can work well and can improve the quality of work.

Effort to improve anti-fraud culture is consistently implemented through awareness on various occasions leaving no room for fraud action. It is manifested by the signing of a statement of anti-fraud and anti conflict of interest. Internal control is improved especially through supervision in the field to prevent fraud.

In the implementation of Risk Management for the business of the Bank, the Bank requires the Bank's Management to meet the requirements of a Risk Management Certificate in accordance with hierarchy and organizational structure of the Bank. The Bank also has required a number of staff to take certification of Risk Management exams although the conditions have not yet required.

In May 2017, Bank has implemented Refreshment for Risk Management Certification with external speaker participated by Board of Directors, Board of Commissioners, Group Head and Leader of Branch and Sub Branch Office and Unit Head with Topic of "*Relationship Lending Technology*".

Satuan Kerja Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Unit*) merupakan satuan kerja yang independen, dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun melaksanakan Fungsi Kepatuhan di seluruh jaringan kantor Bank.

Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi untuk memastikan dan menjaga bahwa seluruh aktivitas Bank telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga potensi risiko kegiatan usaha Bank dapat diantisipasi lebih dini.

Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada BI dan/atau Otoritas pengawas lain yang berwenang.

Fungsi Kepatuhan Bank meliputi tindakan untuk:

- Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
- Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
- Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan BI/OJK dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
- Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada BI/OJK dan/atau Otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dalam pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, sepanjang tahun 2017 Bank senantiasa berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mematuhi berbagai kaidah perbankan yang berlaku dengan berpedoman kepada tindakan Fungsi Kepatuhan Bank, sehingga diharapkan potensi risiko yang akan muncul dapat diantisipasi lebih dini. Bank juga telah menerapkan sistem pengendalian *intern* dan melakukan *monitoring* atas pelaksanaannya, namun demikian dari banyaknya laporan yang harus disampaikan masih terdapat beberapa laporan yang dalam pelaksanaannya mengalami keterlambatan dan/atau perlu dikoreksi kembali. Dalam tahun 2017, Otoritas mengenakan sanksi kepada Bank Ina sebesar Rp30.202.000 yakni: denda sebesar Rp202.000 dikenakan BI disebabkan ada dua transaksi kliring kredit tidak sesuai dengan ketentuan; denda sebesar Rp15.000.000 dikenakan OJK sebagai akibat

Compliance Unit

Compliance unit is an independent work unit that established separately and independently from influences of other work units and to have direct access to Director who leads the Compliance function. The Compliance Unit was established in Head office but it will carry out its Compliance functions all of the Bank's network offices.

Compliance Unit has the function to maintain and ensure that the whole activities in the Bank have met the provisions as set on prevailing regulations and rules so that the potential risk of the Banks' business activities to be anticipated earlier.

Compliance Function

Compliance functions are series of *ex-ante* (preventive) acts or measure in order to ensure that policies, provisions, system, procedures and business activities conducted by the Bank have been in compliance with the regulations of Bank of Indonesia/ OJK and prevailing laws as well as to ensure the Bank's compliance with its commitments made to Bank of Indonesia/ OJK/ and/or other authorized supervision authorities.

Compliance function in the Bank includes the following acts:

- Applying the Compliance Culture in all organization levels and business activities of the Bank,
- Managing Compliance Risk faced by the Bank,
- Ensuring that the policies, provisions, systems, procedures, and business activities performed by the Bank are in accordance with the Bank of Indonesia/OJK Regulations and the prevailing laws; and
- Ensuring the Bank's compliance to its commitment to Bank of Indonesia/OJK and/or other authorized supervision authorities.

During the implementation of Compliance Function in 2017, the Bank consistently works its best to comply with prevailing banking rules that be based on the Compliance Functions acts of the Bank so that the potential risk found may be anticipated earlier. The Bank has also applied the internal control system and monitors its implementation. Nevertheless, there are still some reports that are delayed and/or require some corrections out of numbers of reports to be submitted. In 2017, the Bank was fined by the authorities for Rp30,202,000 i.e. Rp202,000 charged by BI for there were two transactions of credit clearing different from the regulations; penalty of Rp15,000,000 fined by OJK due to late submission of Annual Public Report to OJK Regulator; and another of Rp15,000,000 was fined by OJK for not submitting Transaction Report between Bank and related parties.



terlambat menyampaikan Laporan Publikasi Tahunan kepada Pengawas OJK; dan denda sebesar Rp15.000.000 dikenakan OJK sebagai akibat tidak menyampaikan Laporan Transaksi antara Bank dan pihak-pihak berelasi.

Dalam rangka meningkatkan Fungsi Kepatuhan guna meminimalisir pengenaan denda oleh BI, OJK maupun Otoritas lain, baik sebagai akibat dari kesalahan dan/atau keterlambatan penyampaian laporan, maka dilakukan upaya sebagai berikut:

- Peningkatan pelatihan bidang operasional sehingga pelaksanaan tugas dapat lebih baik. Pelatihan dilakukan baik secara eksternal maupun internal. Pelatihan secara internal dapat dilakukan oleh pengajar internal. Peningkatan kemampuan SDM juga dilakukan melalui rapat-rapat operasional.

Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan *training*, Sertifikasi Manajemen Risiko dan Sertifikasi Kepatuhan, antara lain:

- a. Pada tanggal 21 Desember 2017 Semua Pengurus Bank, *Group Head* dan Kepala Unit Kerja di KPNO mengikuti *In House Training* PSAK 71.
- b. Dalam rangka meningkatkan *Sense of Business* dan *Think Like Owner*, maka pada hari Sabtu & Minggu tanggal 25 s.d 26 November 2017 Bank menyelenggarakan *Training "Building Business Acumen"*, bertempat di Hotel Puri Denpasar, Jl Denpasar Selatan No. Kuningan Timur, Jakarta Selatan.
- c. Untuk meningkatkan pemahaman terkait kerja sama *bancassurance* dengan PT A.J Central Asia Raya, maka pada tanggal 28 Oktober 2017 diselenggarakan *Training "Relationship Officer"* bertempat di Redtop Hotel & Convention Center, Jl Pecenongan No. 72 Jakarta Pusat.
- d. Bank menyelenggarakan pembekalan kepada karyawan yang akan mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2.
- e. Selain sertifikasi Manajemen Risiko, Bank juga telah mengikutsertakan karyawan untuk mengikuti sertifikasi bidang *compliance* dan *treasury*.
 - 1) Saat ini Direktur Kepatuhan serta 2 (dua) orang Pegawai di Satuan Kerja Kepatuhan telah mengikuti Sertifikasi dan memiliki Sertifikat Kepatuhan.
 - 2) Sebagaimana yang diwajibkan PBI No.19/5/PBI/2017 tanggal 12 April 2017 tentang Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar dan PADG No.19/5/PADG/2017 tanggal 28 April 2017 tentang Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar, maka Bank telah mendaftarkan 2 (dua) orang Pegawai Bank dan 1 (satu) orang Direksi menjadi Anggota Asosiasi Tresuri. Pada tanggal 28 Oktober 2017 1 (satu) orang Pegawai yang didaftarkan menjadi Anggota Asosiasi Tresuri telah memiliki Sertifikat Kompetensi *Treasury Level Basic* dari LSPP.

In order to improve function to minimize the imposition of fines by the Bank, OJK and other authorities, whether as a result of mistake and/or delay in submitting the report, efforts are made as follows:

- Training improvement in the operational field so that task implementation will be better. Training is conducted both externally and internally. Internal training can be conducted by internal instructor. Improvement of HR capacity can also be conducted through operational meetings.

Improvement of Human Resources (HR) through training, Risk Management Certification and Compliance Certification, among others:

- a. On December 21, 2017 all Bank management, Group Head and Unit Head at KPNO participated In-House Training of PSAK 71.
- b. Related to Sense of Business and Think Like Owner, on Saturday & Sunday, November 25-26, 2017, Bank has held Training of "Building Business Acumen" located at Puri Denpasar Hotel, Jl. Denpasar Selatan No. Kuningan Timur, South Jakarta.
- c. To improve understanding related to bancassurance cooperation with PT A.J Central Asia Raya, on October 28, 2017, Training of Relationship Officer was organized located at Redtop Hotel & Convention Center, Jl. Pecenongan No.72 Central Jakarta.
- d. Bank provides training for employee participating Level 2 Risk Management Certification.
- e. In addition to Risk Management, Bank also involved its employee to attend certification in the field of compliance and treasury.
 - 1) Currently the Compliance Director, and 2 (two) Employees of Compliance Unit has attend Certification and received Compliance Certification.
 - 2) As obligated by PBI No. 19/5/PBI/2017 dated April 12, 2017 on Treasury Certification and Implementation of Market Code of Conduct and PADH No.19/5/PADG/2017 on April 28, 2017 regarding Treasury Certification Implementation and Implementation of Market Code of Conduct, the Bank has registered 2 of its employees and one Director to become Member of Treasury Association. On October 28, 2017, one employee registered as Member of Treasury Association possessed Competence Certificate of Treasury Level Basic from LSPP.

- Satuan Kerja kepatuhan pada setiap akhir bulan menerbitkan memorandum “Daftar Kewajiban Penyampaian Laporan Bulan Berikutnya”. Guna mengingatkan unit kerja yang mempunyai kewajiban menyampaikan laporan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya.
Melalui penerbitan memo ini, unit-unit kerja yang berkewajiban diminta agar menyampaikan laporan-laporan kepada BI, OJK (Bapepam, Perbankan), Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) secara akurat dan tepat waktu.
- Peningkatan Bidang SDM dalam upaya peningkatan *control* telah dilakukan melalui:
 - a. Peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dengan melakukan *training*, Sertifikasi Manajemen Risiko, Sertifikasi Kepatuhan dan pelaksanaan *assessment* calon pimpinan.
 - b. Untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan secara terarah dan terkontrol perlu dilengkapi dengan pedoman kerja yang menjadi petunjuk dan aturan baku dalam bekerja, sehingga setiap karyawan dapat bekerja dengan baik serta dapat meningkatkan kualitas kerja, maka dalam periode laporan ini Kebijakan dan prosedur terus dikembangkan, dievaluasi, di-review terutama sistem operasional untuk menyesuaikan dengan penggunaan *core banking system* yang baru.
- Peningkatan *Internal Control* melalui:
 - a. Pelaksanaan rotasi/mutasi karyawan.
 - b. Pemberian izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana yang diatur dalam ketentuan “Cuti”.
 - c. *Know Your Employee*.
Unit Kerja HRD meminta bantuan Unit Kerja *Loan Admin* perusahaan melakukan BI *Checking* khususnya kepada Pejabat Bank, sebagai upaya deteksi dini guna mengetahui adanya karyawan yang bermasalah dalam pinjaman karena dapat memengaruhi perilaku dalam bekerja.
 - d. Arahan Pengurus Bank
Dalam rangka menjalin kebersamaan di kalangan karyawan, Bank mengadakan Buka Puasa Bersama pada tanggal 16 Juni 2017. Pada tanggal 16 s.d 17 September 2017 Bank Ina Perdana telah melaksanakan *employee gathering* bertempat di kota Malang. Acara tersebut dikemas dalam bentuk *out bond* berupa Kerja Sama *Team Work* dalam Mencapai *Goal*, dan Peragaan busana daerah oleh karyawan. Bank juga menyelenggarakan Perayaan Natal pada tanggal 21 Desember 2017. Dalam acara tersebut Pengurus Bank memberi arahan agar semua karyawan bekerja dengan baik dan menghindari perilaku negatif di lingkungan kantor maupun di luar lingkungan kantor.
- Compliance Unit at each end of the month published a memorandum “List of Reports Need to be Submitted for the Following Month” to remind work units that have the obligation to submit a report to the central bank, the OJK and other authorities.
Through publication of this memo, work units are obliged to submit reports to Bank of Indonesia, the OJK (Bapepam, Banking), Indonesia Stock Exchange (BEI) and the Securities Depository Center Indonesia (KSEI) accurately and timely.
- Enhancing the Human Resource to improve control has been conducted through:
 - a. Improving the competence of the Human Resouce (HR) by conduct training, Risk Management Certification, Compliance Certification and implementation of leader candidates assessment.
 - b. To support a directed achievement of the company and is controlled, it must be supplemented by work manual that become the guidelines and fixed regulation in work, so that employee may work diligently to improve quality, during this reporting period, the Policy and procedure is being developed, evaluated, and reviewed especially operational system and procedure to adjust it with the new core banking system.
- Improvement of Internal Control by:
 - a. Employees rotation / mutation.
 - b. Granting leave permission to employee own right to leave as regulated in “Leave” provision.
 - c. *Know Your Employee*.
The early detection effort to find employee that is loan problematic both direct/indirect which affect work ethic, Human Resource Work Unit with the help of Loan Admin Work unit perform BI Checking especially to Bank Officials.
 - d. Bank Management Direction
To form relation among the employees Bank organized Break Fasting Together on June 16, 2017. On June 16-17, 2017, Bank Ina Perdana organized employee gathering located in Malang. The event was packed into outbound to build team work in achieving Goal, and traditional fashion show by the employee. Bank also organized Christmas Celebration on December 21, 2017. In the event the Management always reminded that all employees work diligently and avoid bad behaviour inside and outside the office environment.



e. *Surprise Audit*

Dalam tahun 2017, *Internal Audit Group* tetap melakukan *surprise audit* ke beberapa Kantor Cabang/Unit Kerja karena dirasakan bahwa *surprise audit* merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam mendeteksi adanya *fraud*. Rencana *surprise audit* hanya diketahui oleh *Internal Audit Group Head* dan Direktur Utama, dengan demikian pelaksanaan pemeriksaan ini tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Kantor Cabang/Unit Kerja yang akan diperiksa.

f. Pengembangan *data based* SDM dengan sasaran untuk memudahkan bagi karyawan mendapatkan informasi langsung terkait SDM, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

- Bilamana ada Perubahan atau Penerbitan Baru atas Peraturan/Ketentuan dari BI, OJK maupun Otoritas lainnya, maka Unit Kerja Kepatuhan menerbitkan memo pemberitahuan serta melakukan komunikasi dengan unit kerja terkait, memprakarsai pertemuan untuk membahas ketentuan-ketentuan baru atau adanya perubahan yang mendasar dari ketentuan sebelumnya.
- Untuk lebih mengefektifkan penyampaian Memo, PPO, Kebijakan, Informasi kepada karyawan, selain disampaikan dalam bentuk *hard copy* disajikan juga dalam *Intra News Bank Ina*.
- Untuk penyampaian laporan yang bersifat khusus, dilakukan sendiri oleh Satuan Kerja Kepatuhan.
- Untuk dapat menindaklanjuti temuan pemeriksaan OJK dengan baik, dibahas dalam rapat tersendiri. Dalam pertemuan tersebut ditentukan juga unit kerja atau *Personal in Charge* (PIC) yang akan menindaklanjutinya dan menyampaikan perkembangannya kepada Satuan Kerja Kepatuhan.
- Bukti penerimaan laporan yang telah disampaikan kepada BI, OJK maupun Otoritas lainnya, diadministrasikan oleh Satuan Kerja Kepatuhan.
- Untuk meningkatkan rasa aman bekerja Karyawan, maka Bank menambah nilai Perlindungan Sosial kepada Karyawan, dimana selain ikut Asuransi Kesehatan melalui BPJS, Karyawan juga didaftarkan mengikuti asuransi kesehatan pada PT Avrist Assurance.
- Setelah Temenos T 24 *Banking System* efektif diimplementasikan, *training* masih berlanjut sesuai dengan kebutuhan.
- Dalam setiap kesempatan yang memungkinkan, misalnya dalam penerbitan memorandum, Unit Kerja Kepatuhan senantiasa mengingatkan tentang Visi dan Misi Kepatuhan, yang merupakan tanggung jawab bersama untuk mewujudkannya.

e. *Surprise Audit*

In 2017, Internal Audit Group performed Surprise Audit to several Branch Office / work unit. Surprise Audit is deemed as an effective means to detect any Fraud. Surprise Audit plan is only known to Internal Audit Group Head and President Director, therefore such inspection implementation will be done without notice to the Head of Branch/Work Unit to be inspected.

f. Development of HR data based aiming to make it easier for employees to get information directly related to human resources, improve efficiency and work effectiveness

- Whenever there are changes or publication of new Rules/Conditions from Bank of Indonesia, the OJK and other Authorities, then the Compliance Unit will publish a memo notification and communication to the relevant work units, initiates a meeting to discuss the new provisions or any fundamental changes from the previous provisions.
- For the Memo, PPO, Policy, Information etc effective delivery to employee, apart from delivery in the form of Hard Copy, it is also presented in the Intra News of Bank Ina.
- For the submission of a special report, it is directly carried out by Compliance Unit.
- In order to follow up on the findings of the OJK inspection well, discussions are held in a separate meeting. During the meeting it is also determined the work unit or Person in Charge who will follow up and deliver developments to the Compliance Unit.
- Proof of receipt of the report which has been submitted to the Bank of Indonesia, the OJK and other Authorities, administered by the Compliance Unit.
- To provide a safe work for the employee, the Bank adds Social Protection for them, which apart from Health Insurance and BPJS, Employee is also registered in health insurance of PT Avrist Assurance.
- After Temenos T 24 of Banking System has been effectively implemented, training is still continuing based on the requirements.
- In every possibility, ie issuing memorandum, Compliance Unit constantly echoes the Compliance Vision and Mission which is realization of collective responsibility.

Visi : Bank yang memiliki reputasi kepatuhan
Misi : Bekerja secara profesional, meraih prestasi dan reputasi kepatuhan
Nilai-Nilai :
1. *Awareness*
2. *Attention*
3. *Communication*
4. *Teamwork*

Vision : A bank that has a reputation for compliance.
Mission : Work in a professional manner, high achievement and reputation for compliance.
Values :
1. *Awareness*
2. *Attention*
3. *Communication*
4. *Teamwork*

Penilaian Kinerja Direksi

Direksi bertugas mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (*profitability*) dan memastikan kesinambungan usaha (*sustainability*) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Direksi senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Direksi telah memiliki tata tertib dan pedoman kerja (*charter*) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja.

Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Tahun 2016 kepada Pemegang saham melalui RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017, dituangkan pada Akta No. 88 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 29 Mei 2017 yang diterbitkan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada seluruh Anggota Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang telah mereka lakukan dalam Tahun Buku 2016.

Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Yang dapat menjadi Anggota Direksi adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang berlaku pada saat diangkat dan selama menjabat Anggota Direksi. Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*). Pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham, harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Sebelum Efektif menjadi Anggota Direksi, yang bersangkutan dapat mengikuti orientasi agar tugas dan tanggung jawabnya sebagai Anggota Direksi dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Performance Appraisal of Board of Directors

Board of Directors is responsible to manage the Bank in order to gain profitability and ensure the business sustainability as well as to be accountable for its duties implementation to the GMS. Board of Directors continuously performs their duties properly for the benefits of the Bank and ensures that the Bank implements its corporate social responsibilities as well as to pay attention to the interests of other parties. Board of Directors owns code of conduct and charter so that the duties implementation become purposeful and effective and may be used as the performance appraisal tools.

Board of Directors has been held accountable for its duties implementation in 2016 to the shareholders during the annual GMS that held on May 29, 2017 and be stated in a Deed No. 88 concerning the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders for a Limited Company of PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 29, 2017, which was issued by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta. The meeting granted full discharge and release (*Acquit et Decharge*) to all members of Board of Directors for their managements acts during the Fiscal Year of 2016.

Orientation Program for New Members of Board of Directors

Those who may become the member of Board of Directors are individuals who have fulfilled all requirements set in the regulations that applicable during the appointment and the tenure as the member of Board of Directors. The member of Board of Directors must fulfill to pass the Fit and Proper Test according to OJK Regulation concerning the Assessment of Fit and Proper Test. The member appointment of Board of Directors by Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders must consider the recommendation from the Remuneration and Nomination Committee. Prior to effectively become the member of Board of Directors, the person must join the orientation so that he/she may properly carry out the duties of responsibilities of Board of Directors member.



Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Direksi

Anggota Direksi memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan dan perkembangan terkini terkait bidang keuangan/lainnya yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh Anggota Direksi Bank memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai yang dipersyaratkan. Anggota Direksi dalam rangka peningkatan pengetahuan tentang perbankan mengikuti *training* dan/atau seminar.

Training Program to Improve the Competency of Board of Directors

Board of Directors members are willing and capable to continuously learn to improve their knowledge about banking and latest development related to finance/other fields that will support their duties and responsibilities implementation. All members of Board of Directors have the risk management certificate as required. In order to improve their knowledge on banking, the Board of Directors members join the training and/ or seminar.

Training, seminar atau workshop dalam tahun 2017 yang diikuti oleh Direksi

Training, seminar or workshop in 2017 followed by Board of Directors

Nama / Name	Program / Program	Diselenggarakan / Implementation
Edy Kuntardjo	<i>In House Training PSAK 71. / In House Training PSAK 71.</i>	Desember 2017 / December 2017
	<i>Seminar Economic Outlook 2018 dengan Fintech. / Economic Outlook 2018 Seminar with Fintech</i>	Desember 2017 / December 2017
	<i>Seminar AS Seminar Nasional Infobank Top 100 Bankers. / AS Seminar of National Infobank Top 100 Bankers</i>	November 2017
	<i>Role of Boards in Creativity dan Sustaining Corporate Governance Culture Indonesia Institute For Corporate Directorship Role of Boards in Creativity dan Sustaining Corporate Governance Culture Indonesia Institute For Corporate Directorship</i>	November 2017
	<i>Seminar Nasional 2017 "Sinergi dalam Rangka Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan / 2017 National Seminar of "Synergy to Improve Financial Literation and Inclusion".</i>	Oktober 2017 / October 2017
	<i>Pertemuan Pelaksanaan Bulanan "Bulan Inklusi Keuangan". / Monthly meeting "Financial Inclusion Month".</i>	September 2017
	<i>CEO Forum</i>	Juli 2017 / July 2017
	<i>RUA Perbanas Tahun 2017. / RUA Perbanas of 2017</i>	Juni 2017 / June 2017
	<i>Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik "Relationship Lending Technology". / Refreshment of Risk Management Certification with topic of "Relationship Lending Technology"</i>	Mei 2017 / May 2017
	<i>Workshop Social Finance and Social Interprice.</i>	Maret 2017 / Maret 2017
	<i>Acara penandatanganan MoU OJK DJP dan Launching AKRAB AKASIA. / Signing of MoU OJK DJO and Launching of AKRAB AKASIA</i>	Maret 2017 / March 2017
	<i>Seminar Implementasi Automatic exchange of Information (KSEI). / Seminar of Implementation of Automatic Exchange of Information (KSEI)</i>	Maret 2017 / March 2017
	<i>Acara Forum OJK Dialog Bidang Perbankan di OJK. / OJK Dialog Forum of Banking at OJK</i>	Januari 2017 / January 2017
	<i>In House Training PSAK 71</i>	Desember 2017 / December 2017
Wardoyo	<i>Seminar FKDP "Arah Kebijakan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPPT) Serta Perlindungan Konsumen Di Sektor Perbankan. / FKDP Seminar of "Direction of Policy of Anti Money Laundering and Prevention of Terrorism Funding (APU PPT) and Consumer Protection in Banking Field.</i>	Desember 2017 / December 2017
	<i>Training Building Business Acumen.</i>	November 2017
	<i>Seminar Pemakai Jasa KSEI. / Seminar for KSEI Service User</i>	November 2017
	<i>Seminar "Peraturan Konversi dan Revisi Peraturan Lama menjadi POJK". / Seminar of "Conversion Regulation and Revision of Old Regulation to POJK".</i>	Oktober 2017. / October 2017
	<i>Seminar Pasar Modal./ Capital Market Seminar</i>	Agustus 2017 / August 2017
	<i>Seminar POJK21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka melalui pendekatan Terapkan atau Jelaskan (Comply or Explain). / Seminar of POJK21/POJK.04/2015 on Implementation of Governance Manual for Public Company by Comply or Explain</i>	Agustus 2017 / August 2017

Nama / Name	Program / Program	Diselenggarakan / Implementation
	Sosialisasi Peraturan OJK tentang Pelaporan Transaksi Efek. / Socialization of OJK Regulation on Security Transaction Reporting	Agustus 2017 / August 2017
	Seminar FKDKP dengan Thema "Arah kebijakan dan Pengembangan Sistem Pembayaran di Indonesia". / FKDKP Seminar with Theme "Policy direction and Development of Payment System in Indonesia".	Mei 2017 / May 2017
	Sosialisasi PBI No.19/3/PBI/2017 Tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek. / Socialization of PBI No.19/3/PBI/2017 on Non-Current Liquidity Loan	Mei 2017 / May 2017
	Sosialisasi POJK No.07/POJK.04/2017 Tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Hutang dan SUKUK. / Socialization of POJK No. 07/POJK.04/2017 regarding Dokument of Registration Statement regarding Security Public Offering of Equity, Debt and SUKUK.	Mei 2017 / May 2017
	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik " <i>Relationship Lending Technology</i> ". / <i>Refreshment of Risk Management Certification of "Relationship Lending Technology"</i> .	Mei 2017 / May 2017
	Sosialisasi Peraturan OJK No. 12/POJK.01/2017 Tentang Penerapan Program APU PPT. / Socialization of OJK Regulation No. 12/POJK.01/2017 on the Implementation of APU PPT Program	Mei 2017 / May 2017
	Sosialisasi POJK No.10/POJK.04/2017 Tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka. / Socialization of POJK No.10/POJK.04/2017 on Report of Ownership or Each Changes of Share Ownership of Public Company.	April 2017
	Sosialisasi BI Rencana Penerbitan Ketentuan Mengenai Kewajiban Sertifikasi Treasuri dan Penerapan <i>Market Code of Conduct</i> Bagi Pelaku Pasar Yang Bertransaksi Di Pasar Uang dan Pasar Valas. / BI Socialization of Plan of Provision Issuance regarding Obligation of Treasury Certification and Implementation of Market Code of Conduct for Market Player Conduct Transaction at Money Market and Foreign Currency Market.	Maret 2017 / March 2017
	<i>Workshop</i> ICSA-BEI " Belajar Menjadi Investor Saham / <i>ICSA-BEI Workshop "Learning to Become Share Investor"</i>	Januari 2017 / January 2017
	<i>Infografis Power Point.</i>	Januari 2017 / January 2017
	<i>In House Training</i> PSAK 71.	Desember 2017 / December 2017
	<i>Seminar Knowledge Sharing</i> PSAK 71. / <i>Seminar Knowledge Sharing</i> PSAK 71.	Desember 2017 / December 2017
	Persiapan Penerapan PSAK 71 Forum Diskusi Penggunaan Aplikasi Temenos T24. / Preparation of Implementation of PSAK 71 Discussion Forum of using Temenos T24 Application	November 2017
	<i>Member Meeting</i> ATM Bersama	November 2017
	<i>Training Building Business Acumen.</i>	November 2017
Kiung Hui Ngo	Seminar Persiapan Penerapan PSAK 71. / Seminar of Perparation of PSAK 71 Implementation	Oktober 2017 / October 2017
	<i>Launching</i> Sistem perijinan Dan Registrasi Terintegrasi (SPRINT). Penerbitan Obligasi dan Sukuk Lembaga Jasa Keuangan / <i>Launching of Licensing system and Integrated Registration (SPRINT). Issuance of Bonds and Sukuk of Financial Servie Institution.</i>	Juni 2017 / June 2017
	Seminar Persiapan Penerapan PSAK 71. / Seminar of Preparation of PSAK 71 Implementation	Mei 2017 / May 2017
	<i>Refreshment</i> Sertifikasi Manajemen Risiko dengan Topik " <i>Relationship Lending Technology</i> ". / <i>Refreshment of Risk Management Certification of "Relationship Lending Technology"</i>	Mei 2017 / May 2017
	Seminar " <i>Driving Change Through</i> " (Financial Service Industry). /	Mei 2017 / May 2017
	Sosialisasi Manajemen Keberlangsungan Tugas dan Rencana Pemulihan Teknologi Informasi Bank Indonesia Tahun 2017. / Management Socialization of Duty Sustainability and Plan of Recovering Information Technology of Bank Indonesia in 2017	Maret 2017 / March 2017
	Pembahasan Tanggapan Atas <i>Exposure Draft</i> PSAK 71. / Opinion Discussion on <i>Exposure Draft</i> of PSAK 71	Februari 2017 / February 2017
	<i>Workshop</i> Kartu Chip Artajasa. / <i>Workshop of Chip Card Artajasa</i>	Januari 2017 / January 2017



Nama / Name	Program / Program	Diselenggarakan / Implementation
Josavia Rachman Ichwan	<i>In House Training</i> PSAK 71.	Desember 2017 / December 2017
	<i>Training "Relationship Officer"</i> dari PT AJ. Central Asia Raya.	Oktober 2017 / October 2017
	<i>Annual Gathering</i> ASPI 5 th : Merangkul Ekonomi Digital yang baru : Bertahan dan berkembang / 5 th ASPI Annual Gathering: Welcoming New Digital Economy	Oktober 2017 / October 2017
	Seminar "Peluang dan Tantangan Digitalisasi Sistem Perbankan Nasional dan Perspektif Pelaku & Regulator. / Seminar of "Opportunity and Challenges of National Banking System Digitalization and Player Perspective & Regulator.	September 2017
	<i>Refreshment</i> Sertifikat Manajemen Risiko dengan Topik "Relationship Lending Technology". / Refreshment of Risk Management Certification of "Relationship Lending Technology"	Mei 2017 / May 2017
	Seminar "Driving Change Through" (Financial Service Industry).	Mei 2017 / May 2017
	Sosialisasi Perbankan untuk implementasi NSICCS (Chip). / Banking Socialization for NSICCS (Chip) Implementation.	Januari 2017 / January 2017

Board Charter (Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap Anggota Direksi termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik, yakni Pedoman Pelaksanaan *Good Corporate Governance* No. COM/001/00/0312 terbit tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 1 Desember 2015 Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut direvisi menjadi No. COM/001/01/1215 untuk menyelaraskan dengan ketentuan baru POJK No. 32 /POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi

Berdasarkan Akta No. 88 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 29 Mei 2017 yang diterbitkan oleh Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta, Rapat menyetujui untuk memberi wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan/atau tunjangan kepada Anggota Direksi Perseroan dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Board Charter

In carrying out its duties and responsibilities, Board of Directors owns board charter that binds every member of Board of Directors including to define the work ethics, working hours, meeting arrangements and Code of Conduct i.e. Implementation Guideline of *Good Corporate Governance* No. COM/001/00/0312 issued on March 30 2012. On December 1, 2015, this GCG Implementation Guideline was revised to be No. COM/001/01 1215 to align with new regulations of POJK No. 32/POJK.04/2014 Concerning the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders for Public Companies, POJK No. 33/POJK.04/2014 Concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and POJK No. 34/POJK.04/2014 Concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers of Public Companies.

Policies of the Remuneration Application for Board of Directors

Based on the Deed No. 88 concerning the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders for a Limited Company of PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 29, 2017, which was issued by Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., a Notary in Jakarta, the GMS approved the grant of power to Board of Commissioners to determine salary and/or allowances of the Board of Directors Member by considering the recommendation by the Remuneration and Nomination Committee.

KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Komite Manajemen Risiko

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/039/0912 tanggal 05 September 2012 tentang Susunan Keanggotaan Komite Manajemen Risiko.

Ketua : Direktur Utama
Wakil Ketua : Direktur Kepatuhan
Sekretaris : *Risk Management Group Head*
Anggota :

- *Direktur Operasional*
- *Operational Support Group Head*
- *Accounting & Financial Planning Group Head*
- *Head of System & Procedures*
- *Head of Internal Audit*
- *Head of Compliance & APU-PPT*

Komite ini berfungsi untuk membantu Direksi dalam menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko serta mengevaluasi dan memantau pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko agar sesuai dengan *risk appetite* dan strategi manajemen risiko Bank.

Komite Kredit

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/006/0416 tanggal 11 April 2016 tentang Pengaturan Kembali Kewenangan Komite Kredit dalam Memberikan Persetujuan Kredit

Ketua : Direktur Utama
Wakil Ketua : Direktur yang membidangi Bisnis
Anggota Tetap : • Direktur Operasional
• Pejabat Bidang Marketing Kredit yang Ditunjuk Direksi
Anggota Tidak Tetap : Pemimpin Kantor Cabang

Tujuan Komite ini untuk penerapan pemberian kredit yang sehat yang mengacu pada prinsip kehati-hatian, *four eyes principles* dan berpedoman pada kebijakan perkreditan Bank yang sehat.

Komite Kebijakan Perkreditan Bank

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/09/0612 tanggal 27 Juni 2012 tentang Perubahan Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan Bank (KKP).

Ketua : Direktur Utama
Sekretaris : *Central Credit Group Head*
Anggota : • Direktur Operasional
• Direktur Kepatuhan
• *Operational Support Group Head*
• *Business Group Head*
• *Risk Management Group Head*
• Kepala SKAI
• *Head of Compliance*

COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Risk Management Committee

Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/039/0912 dated September 5, 2012 on Membership Formation of Risk Management Committee.

Chairman : President Director
Vice Chairman : Compliance Director
Secretary : Risk Management Group Head
Member :

- Operational Director
- Operational Support Group Head
- Accounting & Financial Planning Group Head
- Head of System & Procedures
- Head of Internal Audit
- Head of Compliance & APU-PPT

This committee is to help the Board of Directors in arranging the risk management policies and strategies and evaluating and monitoring the implementation risk management policies and strategies in order to align with the Risk Appetite and risk management strategies of the Bank.

Credit Committee

Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/006/0416 dated April 11, 2016 regarding the Authority Rearrangement of Credit Committee in Providing Credit Approval

Chairman : President Director
Vice Chairman : Director of Business
Permanent : • Operational Director
Members : • Marketing Credit Officer Assigned by Board of Directors
Temporary Members : Branch Head

The purpose of this committee is to apply the sound landing by referring to the precautionary principles, Four Eyes Principles and be based on the Bank's healthy credit policies.

Bank Credit Policy Committee

Decision of Board of Directors No. SK/DIR/09/0612 dated June 27, 2012 regarding the Composition Change of the Bank Credit Policy Committee.

Chairman : President Director
Secretary : *Central Credit Group Head*
Members : • Operational Director
• Compliance Director
• Operational Support Group Head
• Business Group Head
• Risk Management Group Head
• Head of SKAI
• Head of Compliance



Tujuan Komite ini untuk memberikan rekomendasi secara tertulis kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan; pemantauan dan evaluasi mengenai perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan khususnya kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti; pelaksanaan ketentuan BMPK; dan Penyelesaian kredit bermasalah.

ALCO

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/033/0712 tanggal 4 Juli 2012 Tentang Penunjukan Keanggotaan *Assets & Liabilities Committee* (ALCO)

Ketua : Direktur Utama

- Anggota :
- Direktur Operasional
 - Direktur Kepatuhan
 - *Accounting & Financial Planning Group Head*
 - *Risk Management Group Head*
 - *Central Credit Group Head*
 - *Commercial & Consumer Loan & Funding Group Head*
 - *Head of Treasury*
 - *Head of Credit Program*
 - *Head of Branch Wilayah Jakarta*

Komite ini membantu Direksi dalam mengelola aktiva dan kewajiban-kewajiban yang sensitif terhadap suku bunga agar Bank dapat memaksimalkan keuntungan dan terhindar dari risiko suku bunga, risiko pasar dan risiko likuiditas.

Komite IT Steering

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/017/1016 tanggal 31 Oktober 2016 tentang Penyempurnaan Tata Kerja dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi

Ketua : *Operational Director*

Sekretaris : *Head of Application Architecture*

- Anggota Tetap :
- *Compliance Director*
 - *Business Development Director*
 - *Commercial & Consumer Loan and Funding GH*
 - *Operational Support Group Head*
 - *Head of IT*
 - *Head of Project Delivery*

- Anggota tidak Tetap :
- *Accounting & Financial Planning Group Head*
 - *Risk Management Group Head*
 - *Internal Audit Group Head*
 - *Head of Compliance and APU-PPT*

This committee is aimed to give written recommendation to Board of Directors and Board of Commissioners on copy regarding the formulation of precautionary principles in credit, monitoring and evaluation of the credit portfolio development and quality especially those for the Related Party and Core Debtors, implementation of BMPK regulation and settlement of non-performing loans.

ALCO

Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/033/0712 dated July 4, 2012 regarding the Members Appointment of *Assets & Liabilities Committee* (ALCO).

Chairman : President Director

- Members :
- Operational Director
 - Compliance Director
 - Accounting & Financial Planning Group Head
 - Risk Management Group Head

- Central Credit Group Head
- Commercial & Consumer Loan & Funding Group Head
- Head of Treasury
- Head of Credit Program
- Head of Branch Jakarta Area

This committee assists the Board of Directors to manage assets and liabilities, which are sensitive to interest rates so that the Bank may optimize the profit and to be spared from the interest rate risk, market risk and liquidity risk.

IT Steering Committee

Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/017/1016 dated October 31, 2016 regarding the Improvement of Working Procedures and Composition of the IT Steering Committee

Chairman : Operational Director

Secretary : Head of Application Architecture

- Permanent Members :
- Compliance Director
 - Business Development Director
 - Commercial & Consumer Loan and Funding GH
 - Operational Support Group Head
 - Head of IT
 - Head of Project Delivery

- Temporary Members :
- Accounting & Financial Planning Group Head
 - Risk Management Group Head
 - Internal Audit Group Head
 - Head of Compliance and APU-PPT

Komite IT *Steering* bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan penggunaan Teknologi Informasi.

Komite Strategi *Planning & Budgeting*

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/026/1109 tanggal 25 November 2009 tentang Komite Perencanaan Strategis dan Anggaran

Ketua	: President Director
Wakil Ketua	: <i>Credit & Marketing Director</i>
Sekretaris	: <i>Accounting & System Group Head</i>
Anggota	: • <i>Compliance Director</i> • <i>Business Group Head</i> • <i>Operational Support Group Head</i> • <i>Risk Management Group Head</i>

Membantu Direksi dalam menyusun Rencana Strategis Bank dan Anggaran Perusahaan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

Komite Sumber Daya Manusia

Surat Keputusan Direksi No. SK/DIR/004/0215 tanggal 26 Februari 2015 tentang Pembentukan Komite Sumber Daya Manusia (*Human Resources Committee*)

Ketua	: Direktur Utama
Anggota	: • Direktur Operasional • Direktur Kepatuhan • <i>Head of Human Resources</i>

Komite bertanggung jawab memastikan keselarasan kebijakan SDM dengan strategi dan tujuan Bank dan dilaksanakan secara seksama, membantu merumuskan strategi dan kebijakan SDM dan memastikan konsistensi pelaksanaannya.

FREKUENSI RAPAT DEWAN KOMISARIS BERSAMA DIREKSI

Frekuensi rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2017

IT Steering Committee is responsible to give recommendation to Board of Directors regarding the use of Information Technology.

Strategic Planning & Budgeting Committee

Decision Letter of Board of Directors No. SK/DIR/026/1109 dated November 25, 2009 regarding the Strategic Planning & Budgeting Committee

Chairman	: President Director
Vice Chairman	: Credit & Marketing Director
Secretary	: Accounting & System Group Head
Members	: • Compliance Director • Business Group Head • Operational Support Group Head • Risk Management Group Head

In order to assist the Board of Directors in developing the Bank Strategic Planning and Articles of Association both for short-term and long-term.

Human Resources Committee

Decision Letter of Board of Director No. SK/DIR/004/0215 dated February 26, 2015 regarding the establishment of Human Resources Committee.

Chairman	: President Director
Members	: • Operational Director • Compliance Director • <i>Head of Human Resources</i>

This committee is responsible to ensure that the HR policies align with the strategies and objectives of the Bank and be implemented thoroughly, to assist in defining strategies and HR policies and to ensure the implementation consistency.

FREQUENCY OF MEETINGS BETWEEN BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

The frequency of meetings between Board of Commissioners and Board of Directors and the attendance rate both for the Members of Board of Commissioners and Board of Directors in 2017 are as follows:

No.	Nama / Name	Jumlah Rapat / Total Meeting	Kehadiran / Attendance	Persentase Kehadiran / Attendance Percentage
1	Birawa Natapradja	11	8	73%
2	Hari Sugiharto	11	11	100%
3	Winadewi Hanantha	11	9	82%
4	Edy Kuntardjo	11	11	100%
5	Wardoyo	11	11	100%
6	Kiung Hui Ngo	11	11	100%
7	Josavia Rachman Ichwan	11	11	100%



Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diselenggarakan sepanjang tahun 2017

Schedule and Agenda of Meetings between Board of Commissioners and Board of Directors held during 2017 Concurrent Position

No	Tanggal Rapat / Meeting Date	Agenda Rapat	Meeting Agenda
1	23 Januari 2017 / January 23, 2017	1. Kinerja Bank per akhir bulan Desember 2016. 2. Penempatan dana <i>idle</i> termasuk tambahan dana <i>right issue</i>. 3. Perkembangan NPL kantor cabang.	1. Bank Performance at the end of December 2016. 2. Placement of idle fund including right issue fund addition. 3. Branch office NPL development
2	14 Februari 2017 / February 14, 2017	1. Portofolio kredit dan kinerja Bank per 31 Januari 2017. 2. Rencana Relokasi Kantor Pusat, Pembukaan Kantor Cabang Bali dan Makassar. 3. Standardisasi tampilan dan <i>lay out</i> kantor-kantor cabang. 4. Perkembangan NPL Kantor Cabang.	1. Credit portfolio and performance of Bank per January 31, 2017 2. Plan of Head Office Relocation, Opening of Bali and Makassar Branch Office. 3. Standarization of display and layout of branch offices. 4. Branch Office NPL development.
3	14 Maret 2017 / March 14, 2017	1. Kinerja Bank per 28 Februari 2017 dan progres 2 <i>Finance Company</i>. 2. Progres Kantor Cabang Bali dan Makassar. 3. Perkembangan NPL kantor cabang.	1. Bank Performance as of February 28, 2017 and progress 2 of Finance Company. 2. Bali and Makassar Branch Office Progress. 3. Branch office NPL development.
4	18 April 2017 / April 18, 2017	1. Kinerja Bank per 31 Maret 2017 dan progres 2 <i>Finance Company</i>. 2. Rencana Rebranding Bank Ina. 3. Perkembangan NPL kantor cabang	1. Bank Performance as of March 31 2017 and progress 2 of Finance Company. 2. Bank Ina Rebranding Plan 3. Branch office NPL development.
5	19 Mei 2017 / May 19, 2017	1. Progress pengurusan izin untuk produk <i>digital banking</i>. 2. Surat Persetujuan dari OJK untuk Pembukaan Kantor Cabang Bali. 3. Pemegang Saham Pengendali Bank Ina setelah PUT II. 4. Perkembangan NPL kantor cabang.	1. Progress of license management for digital banking product. 2. Permit from OJK to open Bali Branch Office. 3. Controlling Shareholders of Bank Ina after PUT II. 4. Branch office NPL development
6	15 Juni 2017 / June 15, 2017	1. Kesiadaan PT Indolife Pensiontama sebagai Pemegang Saham Pengendali Bank Ina. 2. Revisi RBB 2017 – 2019. 3. Kinerja Bank per 31 Mei 2017 dan progres <i>Finance Company</i>. 4. Perkembangan NPL kantor cabang.	1. Willingness of PT Indolife Pensiontama as Controlling Shareholder of Bank Ina. 2. Revision of 2017-2019 RBB. 3. Bank Performance as of May 31, 2017 and progress of Finance Company. 4. Branch office NPL development.
7	18 Juli 2017 / July 18, 2017	1. Pemegang Saham Pengendali Bank Ina. 2. Penyaluran Kinerja Bank per 30 Juni 2017 dan progres <i>Finance Company</i>. 3. Kredit Indogrosir. 4. Perkembangan NPL kantor cabang.	1. Controlling Shareholder of Bank Ina. 2. Bank Performance distribution as of June 30, 2017 and progress of Finance Company 3. Indogrosir Credit. 4. Branch office NPL development.
8	11 Agustus 2017 / August 11, 2017	1. Rencana Pemeriksaan Tahunan oleh OJK. 2. Proses AYDA. 3. Pemegang Saham Pengendali Bank Ina. 4. Kinerja Bank per 31 Juli 2017 dan progres <i>Finance Company</i>.	1. Plan of Annual Examination by OJK. 2. AYDA process. 3. Controlling Shareholder of Bank Ina. 4. Bank Performance as of July 31, 2017 and progress of Finance Company.
9	27 September 2017 / September 27, 2017	1. Pembahasan Pertemuan dengan OJK. 2. Tingkat Kesehatan Bank untuk posisi Juni 2017 masih PK 2 (Sehat). 3. Rencana Pembukaan Kantor Cabang Ambon.	1. Meeting with OJK. 2. Bank Soundness level on June 2017 still PK 2 (Healthy). 3. Plan to Open Ambon Branch Office.
10	10 November 2017 / November 10, 2017	1. Pembahasan <i>exit meeting</i> hasil pemeriksaan Bank Ina Posisi 30 Juni 2017. 2. Surat Persetujuan dari OJK untuk Pembukaan Kantor Cabang Malang.	1. Discussion of exit meeting of Bank Ina examination result at June 30, 2017. 2. Approval Letter of OJK to Open Malang Branch Office.
11	29 November 2017 / November 29, 2017	Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2018 – 2020.	Bank Business Plan of 2018-2020

INFORMASI RANGKAP JABATAN

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan lain di Perseroan adalah:

Nama / Name	Jabatan Utama di Perseroan / Main Position at the Company	Jabatan Lain di Perseroan / Other Positions at the Company
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen / Independent President Commissioner	- Ketua Komite Audit / Head of Audit Committee - Anggota Komite Pemantau Risiko / Member of Risk Monitoring Committee - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Member of Remuneration and Nomination Committee
Hari Sugiharto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	- Ketua Komite Pemantau Risiko / Head of Risk Monitoring Committee - Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi / Head of Remuneration and Nomination Committee - Anggota Komite Audit / Member of Audit Committee
Winadewi Hanantha	Komisaris / Commissioner	- Anggota Komite Pemantau Risiko / Member of Risk Monitoring Committee - Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi / Member of Remuneration and Nomination Committee

Rangkap Jabatan Direksi

Anggota Direksi yang merangkap jabatan lain di Perseroan adalah Bapak Wardoyo selaku Direktur Kepatuhan yang merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank berasal dari kalangan profesional dan seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki hubungan keuangan berupa menerima penghasilan, bantuan keuangan, atau pinjaman dari Anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Anggota Direksi Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

Seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua berupa hubungan baik vertikal maupun horizontal, termasuk mertua, menantu dan ipar dengan Anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau Anggota Direksi Bank dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

PAKET/KEBIJAKAN REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Paket atau kebijakan remunerasi dan fasilitas lain yang diterima oleh Direksi dan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2017

INFORMATION ON CONCURRENT POSITION

Concurrent Position of Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners concurrently serving in other positions are as follows:

Concurrent Position of Board of Directors

Member of the Board of Directors concurrently serving in other positions in the Company is Mr. Wardoyo as Director of Compliance, which concurrently serves as Corporate Secretary.

FINANCIAL RELATIONSHIP AND AFFILIATION BETWEEN MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, DIRECTORS AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

All Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank come from professional background and all Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Bank have no financial relationship in the form of receiving income, financial aid, or loans from the Members of the Board of Commissioners and /or Board of Directors of Bank Ina and/or Controlling Shareholders of the Bank.

All Members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Ina do not have any family relationship to the second degree both vertically and horizontally including inlaw, daughter and brother with the Members of the Board of Commissioners and/or Board of Directors of the Bank and/or Controlling Shareholders of the Bank.

REMUNERATION POLICY AND OTHER FACILITIES FOR BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS

Package or remuneration policy and other facilities that are received by the Board of Commissioners and Directors throughout 2017, are presented below:



Jenis Remunerasi & Fasilitas / Type of Remuneration & Facility	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun / Amount Received in 1 Year			
	Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners	
	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natural / Salary, bonus, routine allowances, profits, and other facilities in the form of non natura	4	5.643	3	1.712
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya yang / Other facilities in natura form (housing, health insurance, and others that:	4	61	3	142
a. dapat dimiliki / Can be owned;				
b. tidak dapat dimiliki / Cannot be owned				
Total	4	5.704	3	1.854

Jumlah Anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menerima paket remunerasi sepanjang tahun 2017 yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan sebagai berikut:

(satuan orang)

Total member of Board of Directors and Board of Commissioners receiving remuneration package in 2017 grouped into salary level / (Person)

Jumlah Remunerasi per Orang dalam tahun 2017*) / Total Remuneration per Person in 2017	Jumlah Direksi / Total Board of Directors	Jumlah Komisaris / Total Board of Commissioners
Di atas Rp2 miliar / Above Rp2billion	-	-
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar / Above Rp1 billion until Rp2 billion	4	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar / Above Rp500 million until Rp1 billion	-	3
Rp500 juta ke bawah / Rp500 million and below	-	-

*) Yang diterima secara tunai / Received by cash

Remunerasi yang Bersifat Variabel

Dalam tahun 2017 Bank tidak ada memberikan remunerasi yang bersifat variabel.

Variable Remuneration

In 2017, the Bank did not granted variable remuneration.

Remunerasi Yang Bersifat Variabel / Variable Remuneration	Jumlah Diterima dalam Tahun 2017 / Total received in 2017					
	Direksi / Board of Directors		Dewan Komisaris / Board of Commissioners		Pegawai / Employee	
	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp	Orang / Personnel	Jutaan Rp / Million Rp
Total	-	-	-	-	-	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Perbandingan gaji Komisaris, Direksi dan Pegawai disajikan per posisi 31 Desember 2017

Highest and Lowest Salary Ratio

The comparison of salary for Commissioners, Directors and employees per December 31, 2017 are as follows:

No	Keterangan / Description	Ratio
1	Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah / Employee Highest and Lowest Salary Ratio	16,87 x
2	Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah / Board of Directors Highest and Lowest Salary Ratio	1,56 x
3	Rasio gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah / Board of Commissioners Highest and Lowest Salary Ratio	1,11 x
4	Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi / Ratio of highest salaries between Director and executive	3,01 x

**Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Nominal Pesangon yang Dibayarkan**

Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Nominal Pesangon yang dibayarkan dalam Tahun 2017

Employee Affected by Employment Termination and Paid Compensation Nominal

Total employee that were terminated and compensation given in 2017

Jumlah Nominal Pesangon Yang dibayarkan per Orang Dalam Tahun 2017 / Total Compensation paid per Person in 2017	Jumlah Pegawai / Total Employee
Di atas Rp1 miliar / Above Rp1 billion	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar / Above Rp500 million until Rp1 billion	-
Rp500 juta ke bawah / Rp500 million and below	2 Orang / Employees

Remunerasi yang Diberikan

Remunerasi yang Diberikan dalam Tahun 2017

Remuneration Given

Remuneration Given in 2017

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap / <i>Permanent Remuneration</i> *)		
1. Tunai / Cash	Rp6.139.918.561	
2. Saham/Instrumen yang berbasis Saham yang diterbitkan Bank / Share/Share-based instrument issued by Bank	-	
B. Remunerasi yang Bersifat Variabel / <i>Variable Remuneration</i> *)		
	Tidak Ditangguhkan / Not Deferred	Ditangguhkan / Deferred
1. Tunai / Cash	-	-
2. Saham/Instrumen yang berbasis Saham yang diterbitkan Bank / Share/Share-based instrument issued by Bank	-	-

Keterangan: *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah / Note: *) Only for MRT and disclose in million Rupiah.

Informasi Kuantitatif Remunerasi

Informasi Kuantitatif Mengenai Remunerasi dalam Tahun 2017

Remuneration Quantitative Information

Quantitative information regarding Remuneration in 2017

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel *) / Type of Variable Remuneration	Sisa yang Masih ditangguhkan / Currently deferred remaining	Total Pengurangan Selama Periode Laporan / Total Reduction during Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) / Due to Explicit (A) Adjustment	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) / Due to Implicit (B) Adjustment	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah) / Cash (in million rupiah)	-	-	-	-
2. Saham /Instrumen yang berbasis Saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) / Share/ share-based instrument issued by Bank (in share sheet and value in million rupiah that is conversion from share sheet).	-	-	-	-
	-	-	-	-

Keterangan / Note : *) Hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah / Only for MRT and disclose in million Rupiah.

PENERAPAN PROGRAM APU & PPT

Sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Perseroan berkomitmen penuh menerapkan anti TPPU, dimana dalam penerapannya, Bank berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12 /POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32 /SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di

IMPLEMENTATION OF APU AND PPT PROGRAM

According to the Law No. 8 of 2010 on the Prevention and Combating of Money Laundering (TPPU), the Company is fully committed to implement anti-money laundering, which in its application, Bank Ina guided by Financial Service Authority Regulation No.12/POJK.01/2017 on the Implementation of Anti Money Laundering Program and Prevention of Terrorism Funding in the Financial Service Sector which implementation is regulated in Circular Letter of Financial Service Authority No.32/SEOJK.03/2017 on the Application of Anti Money Laundering Program and Prevention of Terrorism Funding in Banking Sector.



Sektor Perbankan. Bank telah menerbitkan Kebijakan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT) yang terbaru yang telah disesuaikan dengan ketentuan dari OJK tersebut di atas.

Dalam melakukan hubungan usaha dengan Pengguna jasa (Nasabah atau *Walk in Customer*) maka Bank melakukan Proses *Customer Due Diligence* (CDD) dan Proses *Enhanced Due Diligence* (EDD). Melalui Proses CDD, Bank mengetahui kesesuaian profil nasabah atau *Walk in Customer* dan profil transaksi yang dilakukannya. Proses CDD bukan semata-mata proses pembacaan dan pencocokan data dokumen tetapi merupakan proses pengenalan Nasabah atau *Walk in Customer* secara lebih mendalam berdasarkan informasi yang tersurat dalam dokumen maupun yang tersirat yang hanya akan didapat dari proses analisa dan penggalian secara mendalam, dengan demikian kemungkinan terjadinya tindak pencucian uang dan/ atau pendanaan terorisme dari transaksi atau aktivitas nasabah Bank dapat diketahui dan di-monitor. Bagi Calon Nasabah yang masuk dalam kriteria *High Risk*, harus terlebih dahulu melalui proses *Enhanced Due Diligence* (EDD) sebelum menjalin hubungan usaha dengan Bank. Untuk itu Kantor Cabang akan menyampaikan pengajuan persetujuan penerimaan Nasabah *High Risk/PEP* kepada Direktur Kepatuhan, untuk itu Proses EDD dilakukan oleh unit kerja ACM dan selanjutnya hasil proses tersebut diajukan kepada Direktur Kepatuhan.

Bank juga menggunakan Aplikasi guna membantu memantau nasabah, transaksi maupun data-data lain yang berkaitan dengan APU & PPT serta dapat menyajikan Profil Risiko Nasabah dengan lebih informatif dan teradministrasi lebih baik.

Bank senantiasa melakukan Proses Pengkinian Data. Setiap bulan Kantor Pemilik *Customer Identification File* (CIF) melakukan upaya pengkinian terhadap data Nasabah serta profilnya. Pengkinian data berpedoman pada Rencana Pengkinian Data yang dibuat oleh Kantor Pemilik CIF berdasarkan CIF aktif.

Bank juga secara berkala melakukan pemeriksaan untuk mencari Nasabah yang diduga memiliki *Customer Identification File* (CIF) Ganda. Bilamana ditemukan ada nasabah yang diduga memiliki CIF Ganda, maka unit kerja *Account Customer Monitoring* (ACM) menginformasikannya kepada Kantor Cabang untuk memastikan apakah nasabah-nasabah yang memiliki kemiripan data-data tersebut adalah orang yang sama. Untuk Nasabah yang benar nyata memiliki CIF Ganda maka Kantor Cabang melakukan penggabungan CIF.

Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan program APU & PPT, Bank secara rutin mengadakan *training* tentang Program APU & PPT kepada karyawan baru maupun *Refreshment* bagi karyawan yang sudah pernah mengikuti

Bank has issued new Policy of Anti Money Laundering Program and Terrorism Funding Precevention (APU & PPT) adjusted to the provision from OJK.

In a business relationship with the customers (the Customer or the Walk in Customer), Bank Ina conducts Process Customer Due Diligence (CDD) and Process Enhanced Due Diligence (EDD). Through the CDD process, the Bank determine the suitability customer profile or Walk in Customer and transaction profile does, CDD process is not simply a process of reading and data matching documents but it is the process of introduction of the Customer or the Walk in Customer in greater depth based on the information written in the documents or implied that only will be gained from the process of analysis and excavation in depth, thus the possibility of a follow money laundering and/or terrorist financing of the transaction of the activity of the Bank's customers can be identified and monitored. For Prospective Customers who qualifies as high risk, must first go through the process Enhanced Due Diligence (EDD) before establishing a business relationship with the Bank. For that, Branch would convey approval submission Customer acceptance High Risk/PEP to the Director of Compliance, for the EDD process carried out by the unit ACM and furhter results of the process is submitted to the Director of Compliance.

Bank also use Application to help monitoring the customer, transaction as well as other data related to APU & PPT and to present Bank's Customer Risk Profile in an informative and well administered manner.

The Bank constantly Updating Process Data every month to the Office of Own customer Indentification File (CIF) efforts as well as updating the Client's data profile. Plan based on the data update Updating of Data created by the Offive of the CIF by refer to active CIF owners.

Bank periodically conduct examination to find Clients suspected to have Double Customer Identification file. If such Client is found, the Account Customer Monitoring (ACM) shall informed to the Branch Office to ensure that cllients with similar data is the same person. For client that is truly has Double CIF the Branch Office shall execute CIF merger.

In an effort to increase the understanding and implementation of APU & PPT program, the Bank regularly hold training about APU and PPT Program to new employees and refreshment for employees who have completed the APU & PPT program

pelatihan Program APU & PPT, dilakukan evaluasi melalui soal-soal tertulis. Metode pelatihan dengan cara tatap muka secara interaktif dengan topik pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan peserta dengan narasumber dari internal Bank. Unit kerja *Human Resources Development* (HRD) berkoordinasi dengan unit kerja ACM dalam penyelenggaraan pelaksanaan pelatihan dengan menyiapkan undangan, tempat, sarana pelatihan dan akomodasi untuk peserta pelatihan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pelatihan.

Untuk Pelatihan APU PPT yang bersifat khusus, maka Unit Kerja HRD akan menerbitkan memo pemberitahuan kepada unit kerja ACM. Karyawan yang akan mengikuti pelatihan mendatangi Unit Kerja ACM dan menerima pelatihan langsung baik berupa penjabaran materi Program APU PPT maupun secara langsung melihat pekerjaan yang dilakukan unit kerja ACM yang berhubungan dengan APU PPT.

training, evaluations are conducted through written questions. The training method by means of interactive face to face with the training topics tailored to the needs of participants with source from Bank's internal. The Human Resource Development (HRD) work unit in coordination with the working units and Customer Account Monitoring (ACM) in organizing the implementation of the training by preparing invitations, venue, training facilities and accommodation for trainees or other matters relating to the implementation of the training.

APU PPT for training of a specific nature, the HRD Working Unit will issue a notification memo to the work unit ACM. Training employees who will come to the ACM work unit and receive hands-on training in the form of a stripped material APU PPT program as well as directly see the work being done by ACM work unit associated with the APU PPT.

PEMEGANG SAHAM

Komposisi Kepemilikan Saham Bank posisi 31 Desember 2016

Pemegang Saham Pengendali (PSP) Bank adalah PT Philadel Terra Lestari dan Bpk. Oki Widjaja, sedangkan Pemegang Saham Pengendali terakhir (PSPT) adalah Bpk. Pieter Tanuri dan Bpk. Oki Widjaja.

No	Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar / Number of Share Sheet Rp100/sheet	Nominal / Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	4,00%
2	OCBC Securities Pte Ltd-Client A/C	790.000.000	Rp79.000.000.000	28,99%
3	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	20,00%
4	PT Indolife Pensiontama	470.092.720	Rp47.009.272.000	17,25%
5	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	498.514.000	Rp49.851.400.000	18,29%
6	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	285.970.000	Rp28.597.000.000	10,49%
7	Masyarakat	26.384.352	Rp2.638.435.200	0,98%
Total		2.725.000.000	Rp272.500.000.000	100,00%

SHAREHOLDERS

Bank Share Ownership Composition as of December 31, 2016

Controlling Shareholders (PSP) of the Bank are PT Philadel Terra Lestari and Mr. Oki Widjaja, meanwhile the Last Controlling Shareholders (PSPT) are Mr. Pieter Tanuri and Mr. Oki Widjaja.

Komposisi Kepemilikan Saham Bank posisi 1 Maret 2017 (setelah PUT II)

Bank's Ownership Composition as of March 1, 2017 (after PUT II)

No	Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar / Number of Share Sheet Rp100/ sheet	Nominal / Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	1,93%
2	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	9,64%
3	PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	Rp127.059.487.900	22,47%
4	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	1.034.416.550	Rp103.441.655.000	18,29%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	Rp59.338.775.000	10,49%
6	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	Rp70.554.584.000	12,48%
7	PT Samudera Biru	933.704.159	Rp93.370.415.900	16,51%
8	Masyarakat	462.686.894	Rp46.268.689.400	8,19%
Total		5.654.375.000	Rp565.437.500.000	100,00%



Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 4 November 2016, yang dihadiri sebanyak 99,04% (sembilan puluh sembilan koma nol empat persen) Pemegang Saham Perseroan memutuskan menyetujui penambahan modal Perseroan, dilakukan dengan cara Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan HMETD kepada para Pemegang Saham. Saham yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 2.929.375.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 per saham baru. Jumlah dana yang diterima Perseroan dalam PUT II adalah sebanyak-banyaknya sebesar Rp703.050.000.000. Dana yang diperoleh Perseroan dari hasil PUT II setelah dikurangi dengan seluruh biaya terkait dengan PUT II, seluruhnya akan digunakan untuk meningkatkan Modal Inti Perseroan sehingga dinilai Bank akan mampu memenuhi syarat sebagai Bank BUKU 2 dan dapat meningkatkan pertumbuhan bisnis untuk meningkatkan keuntungan Bank.

PUT II PT Bank Ina Perdana Tbk telah selesai pada tanggal 1 Maret 2017, dan Penggunaan Dana Hasil PUT II tersebut telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. OJK/DIR/049/0317 tanggal 6 Maret 2017 dan No. OJK/DIR/054/0317 tanggal 9 Maret 2017 dengan perihal masing-masing Dana Setoran Modal Hasil PUT II.

OJK melalui Surat No. SR-56/PB.31/2017 tanggal 27 April 2017 Hal Pencatatan dan Penggunaan Dana Setoran Modal menyampaikan bahwa Hasil PUT II sebesar Rp695.370.596.538 (setelah dikurangi biaya emisi saham) dapat dibukukan sebagai Dana Setoran Modal, dan Bank dapat melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Buku 2.

Pasca pelaksanaan PUT II telah terjadi perubahan komposisi kepemilikan saham Bank yang cukup signifikan, Perubahan tersebut terutama kepemilikan saham PT Philadel Terra Lestari dan Bpk Oki Widjaja yang semula masing-masing 20% dan 4% terdilusi sehingga masing-masing menjadi 9,64% dan 1,93%, sementara kepemilikan saham dari PT Indolife Pensientama dan *group* usahanya (PT Samudera Biru dan PT Gaya Hidup Masa Kini) menjadi pemegang saham mayoritas dengan jumlah kepemilikan sebesar 51,46%. Sehubungan hal tersebut OJK melalui Surat No. S-23/PB.3112/2017 tanggal 3 Mei 2017, meminta konfirmasi mengenai pihak yang menjadi Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) Bank.

Permintaan konfirmasi dari OJK, telah diberitahukan oleh Bank kepada PT Indolife Pensientama. Melalui surat No. 030/IPV/2017 tanggal 23 Mei 2017 PT Indolife Pensientama memberi tanggapan bahwa PT Indolife Pensientama bersedia sebagai PSP Bank. Sampai laporan ini selesai dibuat, PSP Bank masih PT Philadel Terra Lestari dan Bpk. Oki Widjaja, sedangkan PSPT adalah Bpk. Pieter Tanuri dan Bpk. Oki Widjaja

In the Extraordinary General Meeting of Shareholder organized on November 4, 2016, was attended by 99.04% (ninety-nine point zero four percent) of Company Shareholders resolved to approve Company capital increase, conducted through Limited Public Offering II (PUT II) by granting Right Issue to the Shareholders. Share issued of 2,929,375,000 original shares with nominal of Rp100 per new share. Total proceeds received from PUT II amounted to Rp703,050,000,000. After deducted by overall costs related to PUT II, the amount shall be used to increase Company Core Capital as requirement to become BOOK 2 Bank and improve business growth for its profit.

PUT II PT Bank Ina Perdana Tbk was completed on March 1, 2017, and Use of Proceeds of PUT II has been reported to the OJK through letter No. OJK/DIR/049/0317 on March 6, 2017 and No. OJK/DIR/054/0317 on March 9, 2017 regarding each Paid In Capital from PUT II.

OJK through Letter No. SR-56/PB.31/2017 on April 27, 2017 Regarding Listing and Use of Proceeds of Paid In Capital submits that PUT II Proceeds amounting to Rp695,370,596,538 (after reduced by share emission cost) can be booked into Paid In Capital and Bank can continue to conduct business activity as Book 2 Bank.

Significant changes took place on the share ownership composition after PUT II implementation. The change mainly due to share ownership of PT Philadel Terra Lestari and Mr. Oki Widjaja originally 20% and 4% diluted into respectively 9.64% and 1.93%, meanwhile share ownership of PT Indolife Pensientama and its business group (PT Samudera Biru and PT Gaya Hidup Masa Kini) became majority shareholders with ownership of 51.46%. Related to it, OJK through Letter No.S-23/PB.3112/2017 on May 3, 2017, request confirmation on party that become Controlling Shareholders (PSP) of the Bank, and Last Controlling Shareholders (PSPT) of the Bank.

Confirmation request from OJK, has been notified to the PT Indolife Pensientama. Through letter No.030/IPV/2017 dated May 23, 2017 PT Indolife Pensientama is willing to become Bank PSP. Until the report is completed, Bank PSP is still PT Philadel Terra Lestari and Mr. Oki Widjaja while PSPT is Mr. Pieter Tanuri and Mr. Oki Widjaja.

Komposisi Kepemilikan Saham Bank posisi 30 Juni 2017

Tidak ada perubahan Komposisi Kepemilikan Saham Bank dari bulan Maret 2017 sampai akhir bulan Juni 2017.

No	Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar / Number of Share Sheet Rp100/sheet	Nominal / Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	1,93%
2	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	9,64%
3	PT Indolife Pensiortama	1.270.594.879	Rp127.059.487.900	22,47%
4	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	1.034.416.550	Rp103.441.655.000	18,29%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	Rp59.338.775.000	10,49%
6	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	Rp70.554.584.000	12,48%
7	PT Samudera Biru	933.704.159	Rp93.370.415.900	16,51%
8	Masyarakat	462.686.894	Rp46.268.689.400	8,19%
Total		5.654.375.000	Rp565.437.500.000	100,00%

Composition of Bank Share Ownership as of June 30, 2017

There was no change in the Composition of Bank Share Ownership from March 2017 until June 2017.

Komposisi Kepemilikan Saham Bank posisi 31 Desember 2017

Tidak ada perubahan Komposisi Kepemilikan Saham Bank dari bulan Juni 2017 sampai akhir bulan Desember 2017.

No	Pemegang Saham / Shareholders	Jumlah Lembar Saham Rp100/lembar / Number of Share Sheet Rp100/sheet	Nominal / Nominal	%
1	Oki Widjaja	109.038.928	Rp10.903.892.800	1,93%
2	PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	Rp54.500.000.000	9,64%
3	PT Indolife Pensiortama	1.270.594.879	Rp127.059.487.900	22,47%
4	Liontrust S/S NS Asean Financials Fund	1.034.416.550	Rp103.441.655.000	18,29%
5	DBS Bank LTD S/A LTSL AS Trustee of NS Financial Fund	593.387.750	Rp59.338.775.000	10,49%
6	PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	Rp70.554.584.000	12,48%
7	PT Samudera Biru	933.704.159	Rp93.370.415.900	16,51%
8	Masyarakat	462.686.894	Rp46.268.689.400	8,19%
Total		5.654.375.000	Rp565.437.500.000	100,00%

Composition of Bank Share Ownership as of December 31, 2017

There was no change in the Composition of Bank Share Ownership from Jun 2017 until December 2017.

Sepanjang tahun 2017, seluruh Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham Bank Ina Perdana, bank lain maupun LKBB

Throughout 2017, all Members of Board of Commissioners and Board of Directors did not owned shares of Bank Ina Perdana, other banks or LKBB.

Nama / Name	Jabatan / Position	Kepemilikan Saham (%) / Share Ownership (%)			
		Bank Ina	Bank Lain / Other Bank	LKBB *)	Perusahaan / Company
Birawa Natapradja	Komisaris Utama Independen / Independent President Commissioner	0%	0%	0%	0%
Hari Sugiarto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	0%	0%	0%	0%
Winadewi H	Komisaris / Commissioner	0%	0%	0%	0%
Edy Kuntardjo	Direktur Utama / President Director	0%	0%	0%	0%
Wardoyo	Direktur Kepatuhan / Compliance Director	0%	0%	0%	0%
Kiung Hui Ngo	Direktur Operasional / Operational Director	0%	0%	0%	0%
Josavia Rachman Ichwan	Direktur Bisnis / Business Director	0%	0%	0%	0%

Catatan / Note: *) LKBB = Lembaga Keuangan Bukan Bank / LKBB = Non-Bank Financial Agency



SHARE OPTION

Di dalam komposisi Kepemilikan Bank posisi 31 Desember 2017, sebagian saham dimiliki oleh Karyawan Bank. Adapun kepemilikan saham ini dilakukan melalui Program *Employee Stock Allocation* (ESA) dimana perusahaan memberikan kesempatan kepada Karyawan di luar Pengurus (Direksi dan Dewan Komisaris) untuk membeli Saham Bank pada saat pelaksanaan Penawaran Umum Perdana Saham. Adapun tujuan Program tersebut adalah untuk meningkatkan dan memelihara segi rasa memiliki (*sense of belonging*); loyalitas dan integritas; serta produktivitas kerja dan kinerja sehingga *going concern* kinerja korporasi dapat berhasil dengan baik yang dapat dinikmati oleh *Stakeholders* Perseroan.

Tidak ada *Share Option* bagi Komisaris dan Direksi dalam tahun 2017

Keterangan / Nama / Description / Name	Jumlah Saham yang Dimiliki (lembar saham) / Total Share Owned (share sheet)	Jumlah Opsi / Total Option		Harga Opsi (RP) / Option Price (Rupiah)	Jangka Waktu / Period
		Yang Diberikan (lembar saham) / Given (share sheet)	Yang Telah Dieksekusi (lembar saham) / Executed (share sheet)		
Komisaris / Commissioner	Semua / All	0	0	N.A	N.A
Direksi / Director	Semua / All	0	0	N.A	N.A
Pejabat Eksekutif / Executive Official	Semua / All	26.731	16.000	240/lbr	N.A
Total		26.731	16.000	240/lbr	N.A

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Bank serius untuk mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan terjadinya *fraud*, kolusi dan penyalahgunaan wewenang. Untuk itu dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan terhadap tindakan *fraud* dan menumbuhkan budaya *Anti Fraud*, maka Bank menyelenggarakan Sosialisasi "Pengendalian *Intern* dan *Anti Fraud*" pada Karyawan dengan narasumber dari internal Bank.

Dalam acara Raker yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 6 Mei 2017, Pengurus Bank memberi pengarahan kepada Peserta Raker, antara lain:

- *Risk awareness* harus ditingkatkan untuk mengantisipasi risiko terjadinya *fraud* melalui peningkatan *monitoring* oleh supervisor dan rekan kerja dalam aktivitas kerja harian. Potensi terjadinya *fraud* dapat dimitigasi melalui perbaikan etos kerja dengan memperbaiki aspek pengendalian *intern* dan temuan-temuan yang sering diungkap oleh *Internal Audit Group*.
- Mengantisipasi terjadinya peningkatan *operational risk* dan maraknya kasus *fraud* di dunia perbankan, Pengurus berpesan agar proses *Know Your Employee* dapat ditingkatkan. Supervisor diharuskan untuk memperhatikan

SHARE OPTION

The Bank Ownership Composition as of December 31, 2017, a portion of the shares are owned by Bank Ina Perdana Employees. The ownership of these sharea through the Employee Stock Allocation (ESA), which is still running since 2014, where the company provides the opportunity for employees outside the Board (the Board of Directors and Board of Commissioners) to purchase shares of Bank Ina Perdana at the time of Initial Public Offering. The purpose of these of the program is to improve and maintain a sense of belonging: loyalty and integrity; as well as work productivity and performance so that corporate performance can be properly managed which can be enjoyed by the company's stakeholders.

Throughout 2017 there was no share option for the Commissioners and Directors.

INTERNAL FRAUD

The Bank is seriuess to control the possibility level and opportunity for fraud, collusion and abuse of authority. Therefore in order to increase awareness and vigilance against acts of fraud and foster a culture of Anti-Fraud, Bank holds socialization of the Internal Control and Anti Fraud on employees with Bank internal sources.

Through Meeting held on Saturday, May 6, 2017, the Bank Management has granted direction to the Participants among other:

- Risk Awareness must be improved to anticipate risk of fraud through improvement of monitoring by supervisor and colleagues in the daily activities. The potency of fraud can be mitigated by improving work ethic through internal control aspect and findings disclosed by Internal Audit Group.
- Anticipate increasing operational risk and fraud case in the banking industry, the Management stated that the process of Know Your Employee can be improved. Supervisor is obligated to observe the employee lifestyle, improve internal

life style karyawan, meningkatkan sistem pengendalian *intern*, dan memastikan setiap karyawan menjunjung tinggi kejujuran dan integritas dalam bekerja.

Sebagai bagian dari *Know Your Employee* dalam Strategi *Anti Fraud* maka secara berkala dilakukan *BI Checking* kepada seluruh Pengurus dan Karyawan Bank, sebagai antisipasi dini terhadap kemungkinan adanya Pengurus dan Karyawan yang mengalami kredit macet. Hal ini merupakan suatu upaya untuk menjauhkan salah satu unsur penyebab terjadinya *fraud* berupa *pressure* (tekanan) yang dialami Karyawan.

Upaya lainnya yang telah dilakukan Bank untuk mengontrol tingkat kemungkinan dan kesempatan melakukan *fraud* serta kolusi dan penyalahgunaan wewenang dalam tahun 2017 antara lain:

- Proses mutasi dan rotasi beberapa karyawan.
- Pemberian izin cuti kepada karyawan yang telah memiliki hak cuti sebagaimana yang diatur dalam ketentuan "Cuti".
- Penambahan *Staff* di beberapa unit kerja.
- Karyawan baru wajib menandatangani Kode Etik Perilaku Karyawan, Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan, Janji Karyawan dan Deklarasi Pernyataan *Anti Fraud*.
- Dalam surat Pemberitahuan Penyesuaian Gaji Tahun 2017 serta Pemberian insentif tahun 2017, Direksi meminta semua karyawan dapat terus meningkatkan komitmen integritas yang tinggi, motivasi kerja dan menghindari *fraud* dalam bentuk apapun.
- *Whistle Blower*
Whistle Blower sebagai strategi deteksi *fraud* sebagaimana yang ada dalam Kebijakan dan Prosedur Strategi *Anti Fraud* ditujukan untuk meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dengan memberikan dorongan kesadaran kepada Pegawai dan Pejabat Bank untuk melaporkan *fraud* yang terjadi, menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan agar menyampaikan laporan apabila mengetahui adanya Karyawan atau aktifitas yang mengindikasikan adanya tindakan *fraud* (sebagai *Whistle Blower*).
- Program *Surprise Audit*
Internal Audit Group melakukan *surprise audit* ke beberapa Kantor Cabang/ Unit Kerja. Rencana *Surprise Audit* hanya diketahui oleh *Internal Audit Group Head* dan Direktur Utama, dengan demikian pelaksanaan pemeriksaan ini tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Kantor Cabang/Unit Kerja yang akan diperiksa.
- Jenjang Karir
Terbuka kesempatan pengembangan karir di PT Bank Ina Perdana Tbk dimana hal ini diwujudkan melalui pemberian prioritas kepada karyawan untuk menduduki jabatan strategis. Contoh seperti ini kiranya dapat

control system, and ensure that each employee uphold honesty and integrity during work.

As part of the Know Your Employee Anti Fraud Strategy, BI Checking is periodically conducted to the entire Management and Bank's Staff, as an early anticipation of the possibility of Officers and employees who have bad credit. This is an attempt to keep one element that can cause the occurrence of fraud in the form of Pressure (stress) experienced by employee.

Other efforts are made to control the level of possibilities and opportunities of Fraud and collusion and abuse of authority, then in 2017, the followings were carried out:

- Mutation and Rotation of some employees.
- Granting Leave Allowance to employees with leave rights as stipulated in the Employees Leave Policy.
- Adding of staffs at some work units.
- New employee must sign Employee Code of Conduct, Statement Letter of Avoid Conflict of Interest, Employee Promise and Declaration of Anti-Fraud Statement.
- In the letter of Notification of Wages Adjustment 2017 and Incentive Provision in 2017, the Board of Directors request that all employee can keep improving its high integrity, work motivation and avoid any form of fraud.
- Whistle Blower
Whistleblower as Fraud detection strategy as is in the Anti Fraud Strategy Policy and Procedure to increase the effectiveness of Fraud control system implementation by encouraging employee and Bank officials to report any Fraud event. It is also to emphasize the disclosure of case so that anyone submit report if there are any employee or activity indicated as Fraud action (as whistle blower).
- Surprise Audit Program
The Internal Audit Group conducted Surprise Audit to some Branch Office/Work units. Surprise Audit plan is known only to the Internal Audit Group Head and President Director, thus the implementation of this inspection is without notice to the Branch Office/Work Unit to be audited.
- Career Path
Opportunity for career development at PT Bank Ina Perdana is widely open through prioritization of employee to hold strategic position. This shall become encouragement to other employee to always develop themselves and not



memberi dorongan kepada karyawan untuk senantiasa mengembangkan kemampuan diri masing-masing dan tidak pesimis akan pengembangan karir di PT Bank Ina Perdana Tbk.

being pessimistic regarding career development at PT Bank Ina Perdana Tbk.

Sepanjang periode laporan ini, Bank telah menerapkan sistem pengendalian *intern* dan melakukan *monitoring* atas pelaksanaannya, namun demikian pada Periode Laporan ini masih ditemukan timbulnya *fraud* namun tidak sampai merugikan Bank secara materil, yang terjadi akibat kelemahan pengendalian *intern* di cabang:

- Adanya penggunaan atribut Bank berupa Kop surat Bank yang digunakan oleh seorang mantan karyawan/marketing di Kantor Cabang Semarang untuk memperlancar kegiatan yang diduga atau patut diduga sebagai kegiatan penipuan.
- Kelemahan aspek pengendalian *intern* di Kantor Cabang Semarang yang dapat terdeteksi dalam pelaksanaan audit oleh *Internal Audit Group* dimana Seorang karyawan Unit Kerja *Legal* tidak menjalankan tugasnya dengan baik, dengan ditemukannya bahwa yang bersangkutan tidak menyampaikan kepada Pejabat/Komite Kredit adanya rekayasa kredit; memberikan informasi palsu terhadap Komite Kredit dan *Reviewer*, terkait dengan *appraisal* jaminan.

During this reporting period, the Bank has implemented internal control system and conduct monitoring on its implementation, however in this Reporting Period there was still fraud found but not materially damaged the Bank due to weak internal control at the branch.

- The use of Bank attribute of Letterhead of Bank used by ex-employee/marketing in Semarang Branch Office to assist in activity suspected as fraud..
- Weakness of internal control aspect at Branch Office Semarang detected during audit by Internal Audit Group where one of the Legal Unit employee failed to implement its duties rightfully, through finding that the concerned person did not submit to the Official/Committee on the credit forgery; provision of fake information on the Credit Committee and Reviewer, related to insurance appraisal.

Jumlah Internal *Fraud* Tahun 2017

Total Internal *Fraud* in 2017

Penyimpangan Internal <i>Fraud</i> dalam 1 tahun / <i>Internal Fraud in 1 Year</i>	Jumlah kasus yang Dilakukan Oleh /No. Of Case performed by					
	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris / <i>Member of Board of Directors and Board of Commissioners</i>		Pegawai tetap / <i>Permanent Employee</i>		Pegawai tidak tetap dan Tenaga Kerja Alih Daya / <i>Temporary/Outsource Employee</i>	
	Tahun Sebelumnya / <i>Previous Year</i>	Tahun Berjalan / <i>Current Year</i>	Tahun Sebelumnya / <i>Previous Year</i>	Tahun Berjalan / <i>Current Year</i>	Tahun Sebelumnya / <i>Previous Year</i>	Tahun Berjalan / <i>Current Year</i>
Total <i>Fraud</i>	0	0	0	2	0	0
Telah diselesaikan / <i>Completed</i>	0	0	0	2	0	0
Dalam proses penyelesaian di internal Bank / <i>In the process of settlement by Bank internal</i>	0	0	0	0	0	0
Belum diupayakan penyelesaiannya / <i>Not yet in settlement progress</i>	0	0	0	0	0	0
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum / <i>Has been followed up through legal process</i>	0	0	0	0	0	0

PERMASALAHAN HUKUM

Sepanjang tahun 2017 Permasalahan Hukum yang dihadapi oleh Bank:

Permasalahan Hukum / Legal Issue	Jumlah / Total	
	Perdata / Civil	Pidana / Criminal
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap / Has fixed legal power	0	0
Dalam proses penyelesaian / In settlement process	1*)	1**)
Total	1	1

*) Adanya gugatan Perdata dimana Bank Ina sebagai tergugat II./ Civil claim whereas Bank Ina as Defendant II

**) Bank Ina melaporkan Mantan karyawan Bank Ina ke Polrestaes Semarang dengan sangkaan Penggelapan/Memalsukan dalam Jabatan / Bank Ina reported Ex-Employee of Bank Ina to Semarang Police with allegation of Fraud/Forgery of Position..

Sebagaimana disampaikan dalam laporan periode sebelumnya bahwa ada Permasalahan Hukum dengan PPA yang sudah berlarut-larut sejak tahun 2007. Untuk memitigasi risikonya maka pada akhir bulan Desember 2012, Bank telah mencadangkan dana sebesar Rp1.419.039.389 yakni 100% (seratus persen) dari perkiraan tagihan PPA. Sepanjang tahun 2017 tidak ada penagihan dari Pihak PPA, namun demikian Bank masih tetap membukukan dana tersebut di atas dalam bentuk cadangan, sebagai langkah antisipasi bilamana kesepakatan dengan PPA dapat tercapai pada tahun 2018. Dengan adanya cadangan ini maka risiko dari tagihan PPA telah dapat di-cover sepenuhnya.

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Pengurus Bank terdiri dari:

- Dewan Komisaris Bank beranggotakan 3 (tiga) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama Independen, 1 (orang) orang Anggota Komisaris Independen dan 1 (satu) satu orang Anggota Komisaris.
- Direksi Bank beranggotakan 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, 1 (satu) orang Direktur Operasional dan 1 (satu) orang Direktur Bisnis yang semuanya berasal dari pihak yang independen terhadap Pemegang Saham Pengendali.

Dengan adanya keberadaan Komisaris Independen, Direkturnya yang Independen serta Pihak-pihak independen pada keanggotaan komite diharapkan dapat menciptakan *check and balance* sehingga dapat menghindari terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*). Namun demikian guna menghindari terjadinya benturan kepentingan yang dapat merugikan Bank, telah disusun ketentuan mengenai penanganan benturan kepentingan. Bank juga senantiasa berupaya agar benturan kepentingan tidak terjadi pada kalangan Pegawai Bank. Untuk itu dalam acara *Training Strategi Anti Fraud* setiap peserta/ karyawan atas kesadarannya menandatangani "Deklarasi *Anti Fraud*" dan "Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan". Komitmen Karyawan Bank berupa Deklarasi

LEGAL ISSUE

During 2017 there are Legal Issue encountered by the Bank:

As noted in prior period reports that there are problems with the PPA Law that has dragged on since 2007. To mitigate the risk, at the end of December 2012, the Bank has reserved funds amounting to Rp1,419,039,389.- ie 100% (one hundred percent) of the estimated PPA bill. Throughout 2017 there was no billing from PPA, however, the Bank still recorded the above-mentioned funds in reserved, as a precaution when the agreement with the PPA can be achieved in 2018. With these reserves, the risk of PPA bill has been fully covered.

TRANSACTION CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

The Bank management consists of:

- Board of Commissioners with 3 (three) members consisting of 1 (one) Independent President Commissioner, 1 (one) Independent Commissioner and 1 (one) Commissioner.
- Board of Directors with 4 (four) members consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director, 1 (one) Operational Director and 1 (one) Business Director which all of them are independent from the Controlling Shareholders.

With the presence of Independent Commissioner, Independent Directors and independent parties on the committee membership are expected to create check and balance so as to avoid conflicts of interest. However, in order to avoid any conflicts of interest that may harm the Bank, a provision is compiled regarding the handling of conflicts of interest. The Bank also strives so that conflict of interest does not happen to the Bank Employees. For that, in the event of anti-Fraud Strategy Training, every participant/employee has consciously signed the "Declaration on Anti Fraud" and "Avoidance of Conflict of Interest Statement". Bank's Employee's Commitment in the form of Anti Fraud Declaration Statement; Employee Promise; and Avoidance of Conflict of Interest Statement as well as the



Pernyataan *Anti Fraud*; Janji Karyawan; dan Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan demikian juga Kode Etik Perilaku Karyawan telah disajikan dalam situs web Bank Ina serta *intranewsina*.

Code of Conduct Employees have been presented in the Bank's website and intra news ina.

Sepanjang tahun 2017, tidak terdapat transaksi yang melibatkan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Pemegang Saham Pengendali yang mengandung potensi benturan kepentingan.

Throughout 2017, there was no transaction of Commissioners, Directors, Executives, and Controlling Shareholders containing a potential conflict of interest.

No	Nama dan Jabatan Pihak yang Memiliki Benturan Kepentingan / Name and Title of Parties with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan / Name and Title of Decision-maker	Jenis Transaksi / Type of Transaction	Nilai Transaksi (jutaan Rupiah) / Transaction Amount (million Rupiah)	Keterangan *) / Notes *)
1	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-

Catatan / Note : *) Tidak sesuai sistim dan prosedur yang berlaku / Not in accordance with the applicable system and procedure

BUY BACK SHARES DAN BUY BACK OBLIGASI BANK

Sepanjang tahun 2017 tidak ada *buy back shares* dan sampai sejauh ini Bank belum pernah menerbitkan Obligasi.

BUY BACK SHARES AND BUY BACK BANK BONDS

During 2017, there was no Buy Back Shares and until now the Bank has not issued any bond.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)

Penyediaan dana kepada Pihak terkait Bank senantiasa mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit. Sepanjang tahun 2017 tidak pernah terjadi pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

PROVISION OF FUND TO RELATED PARTY AND PROVISION OF LARGE FUND EXPOSURE

The provision of funds to related party of the Bank always refers to Bank Indonesia Regulation on the Maximum Lending Limit. Throughout 2017, there was no infringement or overrunning of the Maximum Lending Limit (BMPK).

Jumlah penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan Debitur Inti per posisi 31 Desember 2017 secara total

The amount of fund provision to Related Party and Core Debtor as of December 31, 2017 is presented below:

No.	Penyediaan Dana / Fund Provision	Jumlah / Total	
		Debitur / Debtor	Nominal (Jutaan Rp) / Nominal (Million Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait / To Related Party	15	137.015
2.	Kepada Debitur Inti / To Core Debtor		
	a. Individu / Individual	9	535.222
	b. Grup / Group	6	328.946

Catatan / Note : *) termasuk penyediaan dana *cash collateral* / : including fund provision of cash collateral

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana strategis Bank telah disusun dalam bentuk Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis (*Business Plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank. Rencana strategis Bank disusun atas dasar kajian yang komprehensif dengan memperhatikan peluang bisnis dan kekuatan yang dimiliki Bank serta mengidentifikasi kelemahan dan ancaman (*SWOT Analysis*). Dalam menetapkan Rencana Bisnis, Bank senantiasa berpedoman kepada prinsip kehati-hatian, manajemen risiko dan Tata Kelola yang baik, termasuk rencana bisnis yang realistis, dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal

BANK STRATEGIC PLAN

The Bank's strategic plan has been prepared in the form of Corporate Plan and Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank. The Bank's strategic plan is drawn up on the basis of a comprehensive study taking into account the business opportunities and the strength of the Bank and the identified weaknesses and threat (*SWOT Analysis*). In establishing the Business Plan, the Bank is always guided by the principles of prudence, risk management and good corporate governance (GCG), including a realistic business plan, taking into account external and internal factors so that a business plan

sehingga rencana bisnis yang dibuat dapat menjadi sarana untuk mengendalikan risiko strategis.

• Rencana Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

Bank telah memiliki *Corporate Plan* yang merupakan rencana strategis Bank jangka panjang dengan gambaran singkat sebagai berikut:

a. Strategi Perusahaan

- 1) Pertumbuhan kredit berkualitas pada sektor komersial produktif yang disesuaikan dengan kemampuan permodalan Bank sebagai kelompok Bank pada strata BUKU 1.

Proses tahapan Bank untuk menjadi Bank BUKU 2 telah dipercepat dari target semula tahun 2019, PUT II PT Bank Ina Perdana Tbk telah selesai pada tanggal 1 Maret 2017, sejak tanggal 27 April 2017 Bank dapat melakukan kegiatan usaha sebagai BUKU 2.

- 2) Melakukan pembenahan infrastruktur, terutama terkait dengan kecukupan SDM berkualitas, penerapan manajemen risiko dan prosedur operasional.
- 3) Meningkatkan penghimpunan dana masyarakat dengan pencapaian pada *cost of fund* yang ideal sehingga mampu mendukung fungsi intermediasi Bank yang menghasilkan laba usaha memadai.
- 4) Meningkatkan integritas, kapasitas dan kompetensi SDM melalui berbagai pelatihan dan seminar, baik yang bersifat *hard skill* maupun *soft skill*.

b. Kebijakan dan strategi manajemen

1) Perspektif keuangan

- a) Pertumbuhan DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan *cost of fund* ideal.
- b) Pencapaian rasio rentabilitas sesuai indikator tingkat kesehatan pada peringkat PK-2 (Sehat).
- c) Memelihara kualitas aktiva produktif pada rasio rendah di bawah 2%.
- d) Menjaga kecukupan pemenuhan (CAR) pada rasio 12% - 14%.

2) Perspektif Pelanggan

- a) Pertumbuhan kredit komersial produktif dengan target minimal 55% dari total kredit, termasuk pencapaian pembiayaan UMKM minimal 20% dari total kredit.
- b) Perluasan *Customer Base Funding*, khususnya potensi di kalangan sekolah/universitas Kristen yang tersebar luas di berbagai kota, yang saat ini baru terlayani 5% - 10%.
- c) Menjalin kerja sama dengan institusi sekolah/perusahaan untuk pengembangan kredit konsumsi (KTA, KPR dan KKB) dan pengembangan *wholesale banking* yaitu

can be made and become a means for controlling strategic risk.

• Long Term Corporate Plan

The Bank has a Corporate Plan which is a long term strategic plan with a bried overview as follows:

a. Corporate Strategy

- 1) Growth of good quality credit for productive commercial sector in accordance with the ability of the Bank's capital as a BOOK I bank. Bank progress to become BOOK 2 Bank was accelerated from initial target of 2019, PUT II PT Bank Ina Perdana Tbk was completed on March 1, 2017, since April 27, 2017 Bank can conduct business activity as BOOK 2 bank.

- 2) Restructuring of infrastructure, especially in relation to adequacy of good quality human resources, risk management implementation and operational procedures.

- 3) Improve public fund with achieving the ideal cost of funds so as to support the bank intermediation function that generates an adequate operating profit.

- 4) Improve the integrity, capacity and competence of human resources through training and seminars, both hard skills and soft skills.

b. Management Strategy and Policy

1) Financial Perspective

- a) Growth of Third Party Fund with ideal Cost of Fund.
- b) Achieve profitability ratios at the appropriate levels of health indicators or ranked PK-2 (Healthy).
- c) Maintain the quality of productive assets at a low ratio of below 2%.
- d) Maintain Capital Adequacy Ratio (CAR) at 12% -14%.

2) Customer's Perspective

- a) Growth of productive commercial credits with a minimum target of 55% of total loans, including SME financing achievement of at least 20% of total loans.
- b) Expansion of Customer Base Funding especially the potentials such as Christian schools/universities that are spread in various cities, which only 5% - 10% are currently serviced.
- c) Collaborate with school institutions/companies for the development of consumer credit (personal loan, mortgage and car loan) and the development of wholesale banking is partnering



kemitraan dengan institusi keuangan sebagai penyeimbang pencapaian target kredit.

- d) Meningkatkan kualitas layanan cabang (*service excellence*).

3) Perspektif Proses Bisnis Internal

- a) Penguatan implementasi *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*, produktivitas karyawan dan budaya *Anti Fraud*.
- b) Perbaikan *Business Process*, diantaranya penyederhanaan proses kredit, peningkatan *Product Development Process*.

4) Perspektif Pengembangan

- a) Program pendidikan – *Officer Development Program* (ODP).
- b) Pembenahan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu segi kebijakan, segi *assessment* dan hubungan karyawan, segi pendidikan dan pelatihan, serta segi administrasi dan *system* informasi.

• Rencana Jangka Pendek dan Jangka Menengah (*Business Plan*)

Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2017 – 2019 diterbitkan bulan November 2016.

a. Target Jangka Pendek (Tahun 2017)

Mempertimbangkan kinerja Bank pada semester I/2017 dan realisasi penambahan modal melalui *right issue* pada triwulan I/2017 serta kondisi perekonomian tahun 2017 yang belum sepenuhnya kondusif sehingga perlu dimitigasi dengan baik, maka kegiatan usaha semester II/2017 tetap konservatif berpedoman pada tema “*sustainable and quality growth*” dengan pertumbuhan kredit sebesar 22%.

Sesuai dengan arah bisnis jangka panjang (*corporate plan*) Pemegang Saham Pengendali, pada tahapan ini akan dilakukan pengembangan transformasi infrastruktur informasi teknologi, dimana setelah *stabilization period core banking system* Temenos T24 dilalui, maka akan dilakukan pengembangan untuk produk perbankan berbasis *internet*.

1) Target Finansial

- a) Meningkatkan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp237,27 miliar menjadi Rp1,86 triliun pada akhir Desember 2017, tumbuh 15% dibanding posisi realisasi akhir Mei 2017.
- b) Meningkatkan kredit yang diberikan sebesar Rp274,08 miliar menjadi Rp1,50 triliun, tumbuh 22% dari posisi realisasi akhir Mei 2017, dimana porsi untuk kredit komersial (produktif) mencapai 80%, dan porsi kredit kepada sektor UMKM mencapai 34% dari total *portfolio* kredit.

with financial institutions as a counterweight to the achievement of target credit.

- d) Improve the quality of service excellence.

3) Internal Business Prospect Perspective

- a) Strengthening the implementation of Good Corporate Governance and Risk Management, employee productivity and anti-fraud culture.
- b) Improving business process, including credit process simplification, increased product Development Process.

4) Development Perspective

- a) Education Program – Officer Development Program (ODP).
- b) Improvement of Human Resource (HR), namely in terms of policy, assessment and employee relations, in terms of education and training, and in terms of administration and information system.

• Short Term and Medium Term Business Plan

Bank Business Plan (RBB) of 2017-2019 published on November 2016.

a. Short Term Target (2017)

- 1) Considering Bank performance on semester I/2017 and realization of capital increase through right issue on quarter I/2017 as well as economic condition in 2017 which was not yet conducive which need to be well mitigated, the business activity of semester II/2017 can be conservative by referring to the “*sustainable and quality growth*” with credit growth of 22%.

In accordance with the long term corporate plan, the Company Shareholders, in this steps shall be conducted development of technology information infrastructure transformation, whereas after *stabilization period core banking system* Temenos T24 was completed, there shall be development for internet based banking product.

1) Financial Target

- a) Increase the Third Party Funds amounting Rp237.23 billion to Rp1.86 trillion at the end of December 2017, increase 15% compared to the end of May 2017 realization.
- b) Increase loans from Rp274.08 billion to Rp1.50 trillion. An increase of 22% from end May 2017 realization, in which a portion for commercial loans (productive) reaches 80%, and the portion of SME credit sector reaches 34% of the total loan portfolio.



- c) Pertumbuhan total asset sebesar Rp253,33 miliar menjadi Rp3,09 triliun di Desember 2017.
- d) Memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp15,09 miliar dengan pembentukan biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk kredit sebesar Rp28,67 miliar di Desember 2017.

2) Target Non Finansial

a) Target Bisnis

- Pemberian kredit untuk tahun 2017 diarahkan ke sektor komersial produktif dengan target 80% dan sisanya 20% untuk konsumsi. Bisnis konsep B2B atau *wholesale banking* melalui kerja sama dengan *Multi Finance* mulai dikurangi, sedangkan kerja sama dengan Koperasi, Perusahaan Ventura dan lembaga-lembaga pembiayaan lainnya dalam kaitan pembiayaan usaha-usaha kecil dan mikro produktif akan dikembangkan.
- Pengembangan kredit baru yang terus dirintis adalah kredit mikro untuk pedagang ritel melalui kerja sama dengan pedagang grosir dan kredit konsumsi seperti KTA, KPR, KKB dan kredit multiguna yang dikembangkan melalui program "*Corporate Partnership*". Sebagai tahap awal untuk penjajakan, Bank telah bekerja sama dengan perusahaan Indogrosir untuk membiayai pedagang eceran yang berbelanja di Indogrosir dalam bentuk pemberian kredit mikro. Untuk meningkatkan penyaluran kredit mikro, jumlah *outlet* yang bekerja sama akan ditingkatkan di tahun 2017.
- Mengusahakan pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya dana murah dengan menerapkan strategi promosi yang sesuai dan *cross selling* dengan penyedia layanan seperti *pick up service*.
- Peningkatan kinerja kantor-kantor cabang agar mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan Bank.
- Mengoptimalkan kelebihan likuiditas Bank, dengan tetap memperhatikan *risk & return*.

b) Operasional

- Pencapaian peringkat komposit tingkat kesehatan Bank Ina pada peringkat PK 2 (Sehat) secara berkesinambungan.
- Menyempurnakan sistem pengendalian internal pada aktifitas operasional dan perkreditan melalui perbaikan secara berkelanjutan pada kebijakan dan prosedurnya.

- c) Growth of total assets from Rp253.33 billion to Rp3.09 trillion in December 2017.
- d) Obtained net profit after tax of Rp15.09 billion with Allowance for Impairment Loss (CKPN) for credit of Rp28.67 billion in December 2017.

2) Non-Financial Target

a) Business Target

- Provision of credit for 2017 is directed to productive commercial sector with target 80% and the remaining 20% is for consumption. Business with B2B or wholesale Banking concept through cooperation with Multifinance is being reduced, while cooperation with Venture Company and other financing institutinos related tp small enterprises and micro productive shall be developed.
- New credit being developed is micro credit for retailers through cooperation with wholesaler and consumer loans such as personal loan, mortgage, car loan and multi purpose loan that are being developed through the Corporate Partnership program. For the first step, the Bank cooperates with Indogrosir company to fund the retailers shopping at Indogrosir by administration of micro credit. To increase micro credit distribution, the number of outlet in cooperation shall be increased in 2017.
- Ensure the growth of Third Party Funds, especially low cost funds by applying the appropriate service such as Pickup service.
- Improve the branches performance to be able to contribute to the Bank's income.
- Optimize the Bank's excess liquidity, while maintaining Risk and Return..

b) Operational

- Achivement of composite ratings of the Bank ranked PK 2 (Healthy) on an ongoing basis.
- Enhance internal control system in operational and lending activities through continuous improvement in policies and procedures.



- Memperkuat *risk control system* dengan prioritas untuk aktivitas perkreditan dengan IT.
 - Menyempurnakan kebijakan-kebijakan di bidang operasional, perkreditan, dan kepatuhan yang merupakan konsekuensi sebagai perusahaan terbuka.
- c) Sumber Daya Manusia
- Memperkuat struktur organisasi di Kantor Pusat dalam kaitan pengembangan persiapan bisnis model baru, khususnya ketersediaan kompetensi bidang SDM dan IT.
 - Meneruskan *up dating Job Description* dan *Job Requirement* untuk masing-masing jabatan sesuai perkembangan struktur organisasi Bank.
 - Menyempurnakan struktur organisasi kantor cabang, disesuaikan dengan *size* bisnisnya agar mampu mengantisipasi risiko operasional maupun risiko kredit.
 - Melakukan pembenahan terhadap pengelolaan SDM yaitu segi kebijakan, segi *assesment* dan hubungan karyawan, segi pendidikan dan pelatihan, dan segi administrasi dan sistem informasi.
- d) Lain-lain
- Meningkatkan efektifitas fungsi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi melalui komite-komite penunjang yang telah dibentuk.
 - Meningkatkan kualitas pemeriksaan internal dengan menggunakan sistem *scoring* penilaian audit.
 - Melakukan relokasi Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) dan Kantor Pusat Operasional (KPO) agar mampu memberikan *branding* baru.
 - Menambah modul aplikasi yang dapat mendukung pertumbuhan usaha dan peningkatan pelayanan kepada nasabah seperti pengembangan *debit card* baik sebagai *issuer* maupun *acquirer*.
 - Menambah mitra kerja sama pembayaran melalui layanan *virtual account*.
 - Meningkatkan layanan kepada nasabah melalui *internet banking* dan *mobile banking*.
 - Meluncurkan produk *e-money* untuk komunitas sekolah dan *suporter* klub sepak bola.
 - Menjadi penyelenggara Laku Pandai untuk menjaring nasabah mikro.
- Strengthen Risk Control System with priority to lending activities and IT.
 - Enhance policies in the areas of operational, credit and compliance as a consequence of a public company.
- c) Human Resource
- Strengthen the organizational structure at Head office in relation to the preparation of the development of new business models, especially the competency of HR and IT.
 - Continue updating the job description and job requirement for each position with the development for the organizational structure of the Bank.
 - Enhance the organizational structure of the Branch Offices, tailored to its business size to be able to anticipate operational risk and credit risk.
 - Reform human resources management, namely in terms of policy, assessment and employee relations, education and training, and administration and information systems
- d) Others
- Improving the effectiveness of active surveillance function of Board of Commissioners and Board of Directors through supporting committees that had been formed.
 - Improving the quality of internal review using an audit assessment scoring system.
 - Relocating the Non Operational Headquarters and the Operational Headquarters in order to provide new branding.
 - Addition of application module supporting business growth and improvement of service to clients such as debit card development both as issuer and acquirer.
 - Add business part of same payment through virtual account service.
 - Improve service to the clients through internet banking and mobile banking.
 - Launch e-money product for school community and football club supporter.
 - To be organizer of Intelligent Behavior to filter micro clients.



- Menjadi Bank Devisa sehingga dapat melayani penyimpanan dana dalam valuta asing, pemberian kredit dalam valuta asing dan jasa perbankan lainnya dalam valuta asing.
- Menambah mesin-mesin ATM di kantor Bank, sekolah/universitas serta lokasi lain yang sudah bekerja sama dengan Bank.
- Membuka *payment point* dan kantor kas di toko-toko Indogrosir dalam rangka mengembangkan kredit mikro untuk membiayai pedagang eceran yang berbelanja di Indogrosir.
- Meningkatkan layanan *call center* untuk memberikan dukungan atas produk-produk yang diterbitkan Bank.

- To become foreign exchange bank to handle fund deviation in foreign exchange, credit distribution in foreign exchange and other banking service in foreign exchange.
- Adding ATM machines in schools/universities, as well as other locations that have cooperated with the Bank.
- Open Payment Point in Indogrosir stores in order to develop micro credit to fund the retailers shopping at Indogrosir.
- Improve call center service to provide support on products issued by Bank.

b. Target Jangka Menengah (Tahun 2018 – 2019)

Target jangka menengah ke depan diarahkan pada perwujudan bisnis baru sebagai Bank dengan layanan bisnis perbankan transaksi (*transactional banking*) dan penyaluran kredit segmen mikro dengan dukungan infrastruktur berbasis teknologi informasi. Sistem aplikasi yang dimiliki dapat menunjang kerja sama dengan perusahaan/ institusi yang memiliki kinerja baik (*corporate partnership*) seperti *Virtual Account*, *Card Based Transaction*, *Debit Card*, *Pre-loaded Card* dan *Internet Banking*.

Target Finansial dan Non Finansial

- 1) Meningkatkan Dana Pihak Ketiga menjadi Rp2,13 triliun di tahun 2018 dan menjadi Rp2,39 triliun di tahun 2019.
- 2) Meningkatkan kredit diberikan menjadi Rp1,74 triliun di tahun 2018 dan menjadi Rp2,01 triliun di tahun 2019.
- 3) Total aset ditargetkan di tahun 2018 sebesar Rp3,39 triliun dan tahun 2019 sebesar Rp3,69 triliun.
- 4) Perolehan laba bersih setelah pajak untuk tahun 2018 dan 2019 masing-masing diperkirakan sebesar Rp27,49 miliar dan Rp38,63 miliar.
- 5) Mempertahankan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank pada peringkat PK 2 (sehat).
- 6) Memperluas layanan perbankan berbasis *digital*.
- 7) Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
- 8) Memperluas pengenalan *corporate brand image*.

Rencana strategis Bank didukung sepenuhnya oleh pemilik tercermin pada komitmen PSP/PSPT untuk memperkuat permodalan bank melalui Aksi Korporasi berupa PUT II yang telah selesai pada tanggal 1 Maret 2017. Sejak tanggal 27 April 2017 Bank dapat melakukan kegiatan usaha BUKU 2.

b. Medium Term Target (2018-2019)

Medium target in the future is targeted toward new business realization as Bank with transactional banking and distribution of credit of micro segment with the support of IT based infrastructure. Application system owned to support cooperation with company/institution with good performance (corporate partnership) such as Virtual Account, Card Based Transaction, Debit Card, Pre-Loaded Card and Internet Banking.

Financial and Non-Financial Target:

- 1) Increase Third Party Funds from Rp2.13 trillion in 2018 to become Rp2.39 trillion in 2019.
- 2) Improve credit given from Rp1.74 trillion in 2018 to become Rp2.01 trillion in 2019.
- 3) Total assets targeted in 2018 amounting of Rp3.39 trillion and in 2019 amounting to Rp3.69 trillion.
- 4) Net profit after tax for 2018 and 2019 respectively estimated at Rp27.49 billion and Rp38.63 billion.
- 5) Maintain Composite Rank of Bank Soundness Level on rank PK 2 (Healthy).
- 6) Expand digital based banking services.
- 7) Improve human resource competency.
- 8) Expand the corporate brand image introduction.

The Bank strategic plan is fully supported by the owner reflected through the commitment of PSP/PSPT to strengthen bank capital through Corporate Action of PUT II completed on March 1, 2017; and since April 27, 2017 the Bank can conduct BOOK 2 business activity.



TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Sebagaimana disebut dalam prinsip Tata Kelola yang baik menyangkut keterbukaan, Bank senantiasa melakukan transparansi kondisi keuangan dan kinerja Bank dengan prinsip keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang bersifat material dan relevan. Aspek Transparansi dilakukan melalui Publikasi Laporan Bank sehingga dapat memudahkan penilaian dari publik dan pelaku pasar mengenai gambaran Bank yang sebenarnya. Informasi yang diungkapkan kepada publik berupa Laporan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, disajikan melalui *homepage* Bank serta melalui Surat Kabar yang berperedaran nasional. Publikasi Laporan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia/OJK.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terbuka kepada *Stakeholders*, maka pada hari Senin tanggal 29 Mei 2017 bertempat di Ruang Seminar Gedung Bursa Efek Indonesia Lantai 1 Tower II Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, Bank menyelenggarakan *Public Expose* dengan materi Hasil Kinerja Bank Tahun 2016.

Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi yang Perlu diketahui Publik juga dilaksanakan oleh Bank yakni Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu; Pemberitahuan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas II PT Bank Ina Perdana Tbk.

KODE ETIK

Dalam rangka menciptakan lingkungan dan hubungan kerja yang harmonis dan profesional serta memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah, Bank menerapkan Kode Etik Perilaku Karyawan, yang mengatur hubungan antar karyawan, antara karyawan dan perusahaan, dan antar karyawan dan nasabah. Sikap dan perilaku yang baik serta profesional antar karyawan maupun antara karyawan dengan nasabah akan memaksimalkan kinerja setiap Unit Kerja dan juga meningkatkan citra perusahaan di masyarakat, dan dapat menciptakan hubungan yang menguntungkan dan berkesinambungan antara perusahaan dan nasabah.

Kode Etik Perilaku Karyawan ini berlaku bagi setiap orang yang bekerja di Bank. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan lainnya. Seorang atasan harus dapat menjadi contoh/panutan dalam pelaksanaan kode etik perilaku ini.

TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS NOT YET REVEALED IN OTHER REPORTS

As mentioned in the GCG principles regarding openness, the Bank is constantly being transparent in its financial condition and performance with the principle of openness in expressing the information that is material and relevant. Transparency Aspect is conducted through publication of Bank report so as to facilitate the assessment of the public and market participants regarding the accurate picture of the Bank. The information disclosed to the public in the form of annual report is audited by a Public Accountant and Financial Report Quarterly, presented through the homepage of the Bank and through Newspaper with national circulation, Publication of the Bank reports has been conducted in accordance with Bank of Indonesia Regulation/OJK.

As form of accountability of public company to the Stakeholders, on Monday, dated May 29, 2017 located at Seminar Room of Indonesia Stock Exchange Building 1st floor Tower II, Jl. Jendral Sudirman Kav.53-53 Jakarta, Bank organized Public Expose with agenda of Bank Performance Result of 2016.

The responsibilities of Public Company to report the Disclosure of Information that the Public Needs to Know is also carried out by the Bank, which includes Certain Shareholder Information Disclosure; Notification of Implementing General Shareholders and Report of Realization Proceeds of Limited Public Offering II of PT Bank Ina Perdana Tbk.

CODE OF CONDUCT

In order to create an environment and working relationship that is harmonious and professional as well as provide good service to customers, the Bank implements the Code of Conduct, which regulates the relationship between employees, between employees and the company, and between employees and customers. Good and professional attitudes and behaviour between employees and between employees and customers will maximize the performance of each work unit and also enhance the corporate image in the community, and can create a profitable and sustainable relationship between the company and its customers.

The Employee Code of Conduct applies to everyone who works in the Bank. Each employee must comply with the code of conduct as with the laws and other regulations. A leader should be an example/role model in the implementation of these codes of conduct.

Selain Kode Etik Perilaku Karyawan, karyawan Bank berkomitmen untuk bersikap dan berperilaku yang baik serta bekerja profesional, untuk itu setiap karyawan Bank atas kesadarannya menandatangani: Janji Karyawan; Deklarasi *Anti Fraud*; dan Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan.

Kode Etik Perilaku Karyawan dan Komitmen Karyawan Bank berupa Deklarasi Pernyataan Anti *Fraud*; Janji Karyawan; dan Surat Pernyataan Penghindaran Benturan Kepentingan telah disajikan dalam *situs web* Bank serta *intra news* Ina.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama. Yang pada umumnya menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan emiten atau perusahaan publik.

Profil Sekretaris Perusahaan

Pelaksanaan fungsi Sekretaris Perusahaan BINA saat ini dijabat oleh Sdr. Wardoyo berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: SK/DIR/010/0813 tertanggal 30 Juli 2013. Beliau merupakan Warga Negara Indonesia. Lahir di Klaten, saat ini berusia 59 tahun dan berdomisili di Jakarta.

Mengawali karir di perbankan pada tahun 1982 di Bank Pacific dengan jabatan terakhir sebagai Pejabat Kepala Grup Marketing pada tahun 1988. Kemudian pada tahun 1991 – tahun 1992 juga dipercaya untuk memegang jabatan sebagai Koordinator Training. Setelah itu, berkarir di PT Pandurata Bumiselaras pada tahun 1995 sebagai Finance Manager, dan pada tahun 1996 – tahun 2012 di Bank Dipo Internasional dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan. Selain itu, juga sempat menjadi dosen di AIP Perbanas Palembang dan Universitas Widya Gama Mahakam.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1986. Beliau telah memiliki Sertifikat Manajemen Risiko Level 5 dari LSPP, Sertifikat Compliance Manager dari Ikatan Bankir Indonesia (IBI) serta Sertifikat Compliance Level 3 dari FKDKP dan LSPP. Selain pendidikan formal, Beliau juga aktif mengikuti seminar dan pendidikan baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal.

In addition to the Employee Code of Conduct, the Bank's employees are committed to act and behave and work in a good and professional manner, each employee of the Bank will consciously sign the "Employee Promise; Declaration on Anti Fraud; and Avoidance of Conflict of Interest Statement".

Employee Code of Conduct and Employee Commitment to Bank in the form of the Declaration Statement of Anti Fraud; Employee Promise; and Avoidance of Conflict of Interest Statement has been presented in the Bank's website as well as intra news Ina.

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is appointed by the Board of Directors and is responsible to the President Director. Generally perform the duties and responsibilities based on the Financial Service Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of issuers or public companies.

Corporate Secretary Profile

The implementation of functions of BINA Corporate Secretary is currently held by Mr. Wardoyo based on Decision Letter of Board of Directors No.SK/DIR/010/0813 dated July 30, 2013. A 59 years old Indonesian Citizen, who was born in Klaten and residing in Jakarta.

Began his banking career in 1982 at Pacific Bank, his last position as Marketing Group Head Executive in 1988. From 1991 to 1992 entrusted to be Training Coordinator. After that worked at PT Pandurata Bumiselaras in 1995 as Finance Manager and in 1996 - 2012 at Dipo International Bank with his last position as Compliance Director. Briefly as lecturer at AIP Perbanas Palembang and Widya Gama Mahakan University.

Received his Bachelor of Economic Management from Sriwijaya University, Palembang in 1986. Owned the Level 5 Risk Management Certificate, Compliance Manager Certificate from Indonesia Banker Association (IBI), and Level 3 Compliance Certificate from FKDKP and LSPP. He also actively, attended various seminar and education both internally and externally.



Pendidikan dan/Pelatihan yang Diikuti dalam Tahun Buku Education and/or Training attended During Fiscal Year 2017

Nama Pelatihan / Kursus/ seminar / Name of Training / Course / seminar	Tahun / Year	Penyelenggara / Organizer	Lokasi / Location
Seminar Pemakai Jasa KSEI Tahun 2017 / Seminar for KSEI User 2017	2017	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Jakarta
Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK / Regulation of Conversion & Revision of Old Regulation to become POJK	2017	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Jakarta
Stock Code Fun Walk dalam Rangka Peringatan 40 Tahun Diaktifkannya Kembali Pasar Modal Indonesia / Stock Code Fun Walk in the Framework of 40 Years Reactivation of Indonesia Capital Market	2017	Bursa Efek Indonesia	Jakarta
Peraturan OJK ttg penerapan program APU PPT / OJK Regulation on APU PPT program implementation	2017	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta
Panggilan RUA PERBANAS / RUA Perbanas Summon	2017	Perbanas	Jakarta
Seminar Pasar Modal / Capital Market Seminar	2017	Bursa Efek Indonesia	Jakarta
Pelaporan Transaksi Efek / Security Transaction Reporting	2017	Otoritas Jasa Keuangan	Jakarta
Seminar POJK 21/POJK.04/2015 ttg Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Melalui Pendekatan Terapkan atau Jelaskan (Comply or Explain) / POJK Seminar 21/ POJK.04/2015 on the Implementation of Governance Manual of Public Company by Approach of Comply or Explain	2017	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Jakarta
Sosialisasi Pokok-Pokok Peraturan BI Pelayanan Perizinan Terpadu Terkait Hubungan Operasional Bank Umum dengan BI / Socialization of Main Regulations of Bank Indonesia of Service of Integrated Licensing Related to Commercial Bank Operational Relation with Bank Indonesia	2017	Bank Indonesia	Jakarta
Arah Kebijakan Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) serta Perlindungan Konsumen Di Sektor Perbankan / Direction of Anti Money Laundering Policy and Prevention of Terrorism Funding (APU PPT) as well as Customer Protection in Banking Sector	2017	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDP)	Jakarta

Pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada Tahun 2017 antara lain meliputi:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017.
2. Melaksanakan *Public Expose* Tahunan pada tanggal 29 Mei 2017.
3. Melaksanakan *Public Expose* Insidental pada tanggal 10 April 2017 karena mengalami suspensi.
4. Dalam rangka transparansi dan pemenuhan kewajiban pelaporan kepada regulator, selama tahun 2017 telah disampaikan kepada regulator laporan-laporan baik yang bersifat laporan berkala antara lain : laporan keuangan, laporan tahunan, laporan bulanan registrasi pemegang efek, maupun laporan-laporan yang bersifat insidental. (seperti: Laporan perubahan komite audit, laporan keterbukaan informasi yang perlu diketahui publik terkait transaksi penjualan saham, laporan keterbukaan informasi pemegang saham tertentu).
5. Mengikuti sosialisasi ketentuan-ketentuan yang diterbitkan oleh regulator (seperti BI, OJK-Bapepam, OJK-Perbankan, IDX, KSEI).
6. Melalui koordinasi dengan unit kerja Internal terkait, melakukan *self assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Semester I dan Semester II tahun 2017.

Duties Implementation of Corporate Secretary During the Fiscal Year

Brief Explanation of Duties Implementation of Corporate Secretary in 2017 are among others:

1. Carried out Annual GMS on May 29, 2017.
2. Implemented Annual Public expose on May 29, 2017.
3. Implemented Incidental Public Expose on April 10, 2017 because of suspension.
4. To meet transparency policy and obligations of reporting to the regulator, during 2017 was submitted to the regulator of reports i.e. financial statement, annual report, annual report of security holder registration, as well as incidental reports (such as: Report of Audit committee changes, report of information transparency which must be known by public related to share sales transaction, report of information disclosure of certain shareholder).
5. Attended socialization of issued provisions from the regulators (i.e. BI, OJK-Bapepam, OJK-Perbankan, IDX, KSEI).
6. Through coordination with related internal unit, conducted self-assessment of Good Corporate Governance (GCG) Implementation Semester I and Semester II of 2017.

7. Melaporkan kepada regulator Pelaksanaan GCG tahun 2016.
8. Melalui koordinasi dengan unit kerja internal terkait, melaksanakan Rapat Kerja Nasional yang dihadiri oleh Direksi dan Dewan Komisaris serta para Pimpinan Cabang, Kepala *Group* dan Kepala Departemen Kantor Pusat.
9. Mengkoordinasikan dan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD").
10. Melalui koordinasi dengan unit kerja Internal terkait, melakukan pelaporan kepada regulator mengenai laporan Direktur Kepatuhan.
11. Melalui koordinasi dengan unit kerja Internal terkait, melakukan *self assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terintegrasi bagi konglomerasi keuangan.

UNIT KERJA INTERNAL AUDIT

Profil Kepala Internal Audit

PT Bank Ina Perdana Tbk telah membentuk unit kerja Internal Audit, saat ini Kepala Internal Audit dijabat oleh sdr. Rony Hermawan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK/DIR/010/0612 tanggal 27 Juni 2012. Yang bersangkutan berlatar latar belakang pendidikan S1 akuntansi dan Magister Management, memiliki pengalaman kerja di lembaga keuangan baik sekuritas maupun perbankan. Karir diperbankan diawali pada tahun 1995 di Bank Utama sebagai Internal Auditor, pada tahun 1999 bekerja di perusahaan sekuritas PT. Jasabanda sebagai Accounting Head, pernah sebagai Pemeriksa Bank (non-organik) di Bank Indonesia dari tahun 2001 - 2004, selain itu juga pernah berkarir sebagai Internal Audit Head di Hana Bank.

Selain memiliki pengalaman yang relevan dalam bidang Audit, manajemen risiko dan lembaga keuangan lainnya, dalam rangka meningkatkan kompetensi dan menunjang aktivitas pekerjaan, maka berbagai kursus dan pendidikan yang menunjang pekerjaan telah diikuti, antara lain Forensik akunting & audit investigasi, Audit Berbasis Risiko, IT Audit menggunakan COBIT, *Digital Forensic*, *Bussines Acumen* dan telah lulus sertifikasi Manajemen Risiko level 3. Selain itu pada saat bekerja pada perusahaan sekuritas telah lulus ujian Wakil Perantara Pedagang Efek, dan memperoleh Izin Wakil Perusahaan Efek sebagai Wakil Perantara-Pedagang Efek dari Bapepam No.KEP 530/PM/IP/PPE/2000; tanggal 1 Desember 2000.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Internal Audit

Dalam rangka pelaksanaan pengendalian intern yang kuat, Internal Audit yang merupakan salah satu unsur dari sistem pengendalian intern memiliki peran menjaga dan mengamankan kegiatan usaha bank, serta bertanggungjawab untuk mengawal visi dan misi bank. Internal audit membantu

7. Report to the regulator on GCG 2016 Implementation.
8. Through coordination with related internal, conducted National Work Meeting attended by Board of Directors and Board of Commissioners as well as Branch Leaders, Group Head and Head Department of Head Office.
9. Coordinated and executed Limited Public Offering II ("PUT II") by granting Right Issue ("HMETD").
10. Through coordination with related internal unit, conducted reportin to regulator on Compliance Director Board.
11. Through coordination with related work unit, conducted self-assessment of Good Corporate Governance (GCG) Implementation, for financial conglomeration.

INTERNAL AUDIT WORK UNIT

Head of Internal Audit Profile

PT Bank Ina Perdana Tbk has established the Internal Audit unit, with the current position of Head of Internal Audit being held by Mr. Rony Hermawan based on Board of Directors Decree No.SK/DIR/010/0612 dated June 27, 2012. He holds a Bachelor of Accounting and Magister management and work experience in the financial institutions including banking and securities. His career started in 1995 at Bank Utama as an Internal Auditor, in 1999 worked at a securities company PT. Jasabanda as an Accounting Head, as Bank Examiner (nonorganic) in Bank Indonesia from 2001 to 2004, in addition he also had a career as a Head of Internal Audit at Hana Bank.

In addition to having the relevant experience in the areas of audit, risk management and other financial institutions, in order to increase the competence and support the activities of the job, then various courses and educational programs that support the work have been followed, among others including, forensic accounting & investigative auditing, Audit Risk Based, IT Audit using COBIT, and passed the certification of Risk Management level 3. In addition, during his time working at a securities company, he has passed the Broker-Dealer exam, and acquired the Licensed Securities Company Representatives as Broker-Dealer of Bapepam No.KEP 530/PM/IP/PPE/2000; dated December 1, 2000.

Duties and Responsibilities of Internal Audit Unit

In the implementation of strong internal control, Internal Audit which is one element of the internal control system has a role to maintain and secure the bank's business activities, and is responsible for guarding the vision and mission of the bank. Internal audit helps the organization achieve its objectives



organisasi untuk mencapai tujuannya melalui pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas *internal control*, *risk management* dan pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Sistem Pengendalian Intern Perseroan, mencakup bagan organisasi, rumusan kebijakan manajemen tertulis, dan pengarahan instruktif manajemen kepada karyawan yang memperhatikan sistem “*check and balances*” dalam operasional secara menyeluruh untuk menjaga, melindungi kepentingan bank, masyarakat, penyimpan dana, pengguna jasa, dan *stakeholders* pada umumnya. Pengendalian Intern bertujuan untuk mengamankan harta kekayaan maupun kewajiban bank, menyakini keandalan data akuntansi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara ekonomis, efisien dan ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan secara disiplin.

Dalam Rangka pengawasan dan penilaian atas pelaksanaan pengendalian intern PT Bank Ina Perdana Tbk, telah membentuk unit kerja Internal Audit di dalam struktur organisasi PT Bank Ina Perdana Tbk, yang bertanggung jawab dan berada di bawah Direktur Utama. Dalam rangka pelaksanaan fungsinya, Internal Audit memiliki tugas dan tanggung jawab meliputi, membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menjabarkan secara operasional baik perencanaan, pelaksanaan maupun pemantauan hasil audit; membuat analisis dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui *on site* dan *off site* audit, Mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya maupun dana dan memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan manajemen. Internal Audit PT Bank Ina Perdana Tbk telah memiliki Piagam audit *charter* di dalam pelaksanaan tugasnya.

Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Unit Internal Audit 2017

Pada tahun 2017 cakupan kegiatan audit diarahkan untuk mendukung pencapaian target bisnis tahun 2017, yang meliputi penilaian terhadap kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian intern, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Bank maupun ketentuan otoritas. Sedangkan pelaksanaan Pemeriksaan dan pemantauan aktivitas fungsional, meliputi: pemeriksaan cabang-cabang termasuk cabang luar kota maupun pemeriksaan kerja sama perusahaan *multifinance*, maupun Kerja sama dengan perusahaan pembiayaan lainnya, aktivitas perkreditan termasuk pemeriksaan *file* jaminan kredit, pemeriksaan APU dan PPT, pemeriksaan GA, pemeriksaan IT, dan Operasional dan jasa.

Direksi bertanggung jawab menciptakan struktur pengendalian intern efektif lewat wujud fungsi Audit Intern. Pada setiap kegiatan unit kerja tingkatan manajemen dan supervisi

through a systematic and orderly approach to evaluate and improve the effectiveness of internal control, risk management and the implementation of Good Corporate Governance. Internal Control System of the Company includes the organizational chart, the written formulation of management policies and management instructive direction to employees by paying attention to “*checks and balances*” in the overall operations to maintain, protect the interests of banks, public, depositors, service users and stakeholders in general. Internal control system aims to safeguard the assets and liabilities of the bank, trust the reliability of accounting data, optimize the utilization of resources economically, efficiently and compliance management policies that have been set under discipline.

In the framework of monitoring and assessment of the implementation of internal control system, PT Bank Ina Perdana has established Internal Audit unit within the organizational structure of PT Bank Ina Perdana Tbk, who is responsible to and is under the President Director. In order to execute its functions, Internal Audit has duties and responsibilities including, assisting the President Director and Board of Commissioners in supervising by way of describing the operational planning, implementation and monitoring of audit results; making analysis and assessment in the areas of finance, accounting, operations and other activities through on-site and off-site audit, identifying all possibilities to correct and improve the efficient use of resources and funding, and provide suggestions for improvements and information on the activities examined at all levels of the management. Internal Audit of PT Bank Ina Perdana Tbk have obtained audit charter within the task implementation.

Brief Description on the Implementation of Internal Audit Duties in 2017

In 2017, the coverage of audit activities is directed to support the achievement of business targets in 2017, which included an assessment of the adequacy and effectiveness of the internal control structure, adherence to Bank policies and procedures as well as the provisions of the authority. While the implementation of the inspection and monitoring of functional activities, includes: inspection of branches including those outside the city as well as the examination of cooperation finance companies, as well as cooperation with other finance companies, lending activities including inspection of the whole entire file of credit guarantees, APU and PPT inspection, GA inspection, IT examination, and Operations and services.

Directors are responsible for creating effective internal control system structure through Internal Audit function. At each work unit level, management and supervision ensures that the

memastikan temuan-temuan Audit Intern ada tanggapan substansial dan memperoleh wujud tindakan korektif memadai. Wewenang dan tanggung jawab akhir atas fungsi pengawasan berada pada Dewan komisaris. Melalui evaluasi atas hasil temuan pemeriksaan audit intern, Dewan komisaris menugaskan dan memantau Direksi dalam menindaklanjuti hasil pemeriksaan audit intern.

FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Dalam pelaksanaan audit laporan keuangan, Bank menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Untuk melaksanakan audit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir 31 Desember 2016, Bank menggunakan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, dan telah menyampaikan *management letter* secara tepat waktu melalui Surat NO.02399/PSS-AS/2017 tanggal 27 April 2017. Dalam melakukan pemeriksaan Auditor mampu bekerja secara independen dan profesional serta bertindak obyektif. Cakupan hasil audit telah sesuai dengan ruang lingkup audit sebagaimana diatur dalam ketentuan yang berlaku.

Dalam Rapat Komite Audit tanggal 5 September 2017, dilakukan pembahasan KAP yang akan melaksanakan pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana Tbk, dari hasil pembahasan tersebut Komite Audit menyarankan kepada Dewan Komisaris bahwa pekerjaan Audit PT Bank Ina Perdana Tbk untuk Tahun Buku 2017 dikerjakan oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja. Dengan adanya rekomendasi dari Komite Audit maka untuk melaksanakan audit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk yang berakhir 31 Desember 2017 Bank menggunakan KAP Purwantono, Sungkoro & Surja.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Penerapan sistem pengendalian intern pada Bank Ina Perdana mengacu pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum tertanggal 7 Juli 2017 yang mencakup 5 (lima) komponen pokok yaitu :

1. Pengawasan oleh manajemen dan budaya pengendalian.
2. Identifikasi dan penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
4. Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
5. Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Cakupan pengendalian intern tersebut pada prinsipnya sesuai dengan konsep *Internal Control-Integrated Framework* yang dikembangkan oleh *The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO).

Penerapan dan peningkatan kualitas sistem pengendalian intern merupakan tanggung jawab manajemen dan seluruh karyawan Bank Ina Perdana. Dalam pelaksanaannya pihak-pihak yang

Internal Audit findings have been responded to and corrective actions have been implemented. The final authority and ultimate responsibility for the oversight functions is under the jurisdiction of the Board of Commissioners. Through the results evaluation of the internal audit findings, the Board of Commissioners assigns and monitors the Board of Directors to follow-up on results of the internal audit.

EXTERNAL AUDIT FUNCTION

The audit implementation of financial statements is performed by Public Accountant and Public Accounting Firm registered at the Financial Service Authority. To audit the financial statement of PT Bank Ina Perdana Tbk ended on December 31, 2016, Bank appoint KAP Purwantono, Sungkoro & Surja, and has submit management letter timely through Letter No.02399/PSS-AS/2-2017 on April 27, 2017. In audit proess, the Auditor must be independent, professional and objective. The scope pf audit is in accordance with the scope of audit as regulated in the prevailing provisions.

In the Audit Committee Meeting on September 5, 2017, discussion to appoint KAP to audit PT Bank Ina Perdana Tbk, took place, from the discussion the Audit Committee suggested to the Board of Commissioners that the KAP to audit the Company is KAP Purwantono, Sungkoro & Surja for financial report which ended on December 31, 2017.

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Internal control system implementation in Bank Ina Perdana refers to the Circular Letter of Financial Service Authority No. 35/SEOJK.03/2017 on the Guidelines of Internal Audit System Standard for Commercial Bank on July 7, 2017 covering 5 (five) main components, namely:

1. Supervision by the Management and control culture.
2. Risk identification and assessment
3. Control activities and segregation of duties
4. Accounting, information and communication system.
5. Monitoring activities and corrective measures.

In principle, the scope of internal control is according to the Internal Control-Integrated Framework concept that developed by the Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO).

The entire management and employees of Bank Ina Perdana are responsible Bank Application and quality improvement of internal control system. Related and responsible parties during



terlibat dan bertanggung jawab dalam sistem pengendalian intern antara lain Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, *Internal Audit Group*, pejabat dan seluruh karyawan Bank.

Penerapan sistem pengendalian intern dilakukan secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, maupun dengan mengacu kepada *best practice*. Beberapa langkah yang ditempuh Bank dalam menerapkan sistem pengendalian intern meliputi:

- Pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK), dan *Internal Audit Group* (IAG).
- IAG melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional transaksi secara berkala. Laporan Hasil *review* disampaikan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris, Direktur Kepatuhan dan Direktur terkait.

Pelaksanaan Pengendalian Intern

Pelaksanaan pengendalian intern meliputi :

a. Pengendalian Keuangan

- Pengendalian keuangan diawali dengan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) yang mencakup rencana penerapan strategi dan arah pengembangan bisnis Bank Ina Perdana.
- RBB disusun dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya dan dampak terhadap permodalan Bank, terutama terkait dengan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank.
- Manajemen melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya sosialisasi dan pemantauan realisasi RBB yang dibahas dalam berbagai rapat intern Bank secara berkala.

b. Pengendalian Operasional

- Setiap aktivitas transaksi telah dilengkapi dengan standar *operating procedure/manual* kerja operasional secara terperinci dengan membahas pula aspek penerapan manajemen risikonya. Pembuatan prosedur kerja dilakukan melalui kerja sama antara unit kerja Sistem & Prosedur bersama dengan unit kerja pengguna dan telah di-*review* oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin terjadi telah dimitigasi dengan baik.

the implementation of internal control system are Board of Commissioner, Audit Committee, Board of Directors, Internal Audit Group, officials and all employees of the Bank.

Internal control system is applied effectively according to objectives, business policies, size and complexity of the Bank's business activities and based on the requirements and governance defined in the Regulation of Bank of Indonesia and best practices. The Bank takes the following steps to apply the internal control system:

- Clear segregation of duties between the operational work unit and the work unit responsible for the control function.
- Control functions are carried out by Risk Management Work Unit (SKMR), Compliance Work Unit (SKK) and Internal Audit Group (IAG).
- IAG reviews the procedure and operational activities of transactions regularly in an independent and objective manner. The Review Report is submitted to President Director with copies to Board of Commissioners, Compliance Director and related Director.

Internal Control Implementation

The internal control implementation includes:

a. Financial Control

- Financial control is started by preparing the Bank Business Plan (RBB) that includes strategy application plan and business development direction of Bank Ina Perdana.
- RBB is made by considering the resources capability and impacts on the Bank capital particularly for those related to the Capital Adequacy Ratio (KPM) of the Bank.
- Management proceeds with the financial control by socializing and monitoring the RBB realization, which is discussed regularly in Bank's internal meeting.

b. Operational Control

- Every transaction activity has been completed by the details standard operating procedure/operational working manual that also discuss the risk management application therein. Working procedures are formulated by the cooperation between System & Procedure Work Unit and user's work unit and it has been reviewed by other related work units in order to ensure that the potential operational risk have been mitigated properly.



- Pembatasan wewenang petugas dan penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi, pembatasan akses petugas ke jaringan TI & komputer yang tercermin dalam pemberian *user ID* dan penggunaan *password*.
- Pembentukan struktur organisasi dilakukan dengan memperhatikan aspek sistem pengendalian sehingga dapat mendukung pengamanan dalam operasional transaksi, seperti :
- Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan *conflict of interest*;
- Supervisor yang hanya berfungsi sebagai otorisator dan tidak dapat berfungsi sebagai operator dalam setiap transaksi, untuk memastikan pelaksanaan *dual control* dalam setiap transaksi.
- Pengawasan Internal yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di unit kerja tertentu.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas transaksi operasional.
- *Internal Audit Group* yang independen terhadap *risk taking unit* dan melakukan penilaian terhadap kecukupan/efektifitas sistem pengendalian internal melalui pelaksanaan audit secara berkala.

c. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank Ina Perdana dan telah diberlakukan secara formal.
- Bank membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Telah dilakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses *assesment* terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan atau sudah dikeluarkan.
- Upaya untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku dalam aktifitas transaksi jumlah nominal besar juga telah dilakukan dengan mewajibkan adanya uji kepatuhan bagi pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp5 miliar
- Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilakukan oleh setiap karyawan.

- Limitation of authority for officers and limit determination of one transaction, access limitation to IT network & Computer officers as reflected in the provided user ID and password usage.
- Formation of organizational structure that considers the control system aspect so that it may support the security during the following transactions:
- Separation of functions that may cause conflict of interests
- Supervisors who only function to authorize and is not able to act as an operator in each transaction in order to implement dual control in every transaction.
- Internal monitoring to observe the application of internal control in certain work units.
- Risk Management Work Unit (SKMR) and Compliance Work Unit (SKK) that are not directly involved in the activity of operational transaction.
- Internal Audit Group that is independent toward risk taking unit and to check and assess the adequacy/ effectiveness of internal control system by implementing the annual audit plan.

c. Compliance with the Prevailing Laws

- In order to raise the awareness of all employees for the importance of compliance to rules and regulations, the compliance charter has been defined as the guidance for all parties inside the organization of Bank Ina Perdana and has been applied formally.
- The Bank has formed Compliance Work Unit that will be independent compared to operational work units in implementing its compliance function.
- The Compliance Work Unit has conducted the quality assurance policy and procedure i.e. the assessment of internal policy and procedure towards every system and internal policy and procedure that will or has been published.
- Method used to confirm the fulfillment of prevailing provisions that also applied in any big-nominal transaction, then the compliance test should be conducted to every credit facility with nominal value more than Rp5 billion.
- To prevent deviant organizational behaviors, the code of conduct, which contains ethics to be applied by every employee, has been defined.



WHISTLE BLOWING SYSTEM

Bank Ina Perdana menerapkan *whistle blowing system* untuk meningkatkan efektifitas penerapan strategi anti *fraud* yaitu dengan menitikberatkan pada pengungkapan pengaduan. Mekanisme *whistle blowing* merupakan bagian dari kebijakan dan prosedur Strategi Anti *Fraud* yang telah disosialisasikan kepada setiap pegawai yang diharapkan secara efektif dapat memberikan dorongan serta kesadaran kepada pegawai dan pejabat perusahaan untuk melaporkan terjadinya indikasi *fraud*. Pokok-pokok kebijakan dan prosedur *whistle blowing* meliputi :

1. Penyampaian Laporan.

Setiap karyawan dapat menyampaikan laporan apabila mengetahui adanya karyawan atau aktifitas yang mengindikasikan adanya tindakan *fraud* (sebagai *whistle blower*).

2. Perlindungan bagi pelapor.

Kepada karyawan atau orang yang bertindak atas nama karyawan, yang melakukan pelaporan tidak akan diberikan tindakan apapun baik dalam bentuk kompensasi, diskriminasi, maupun terminasi. Bank akan memberikan perlindungan penuh, baik terhadap identitas pelapor maupun perlindungan keamanan pelapor.

3. Penanganan pengaduan.

Pengaduan *fraud* yang diduga dilakukan oleh karyawan ditujukan kepada Direktur Utama melalui *Internal Audit Group*, sedangkan pengaduan *fraud* yang diduga dilakukan oleh Direksi ditujukan kepada Dewan Komisaris Bank melalui *Internal Audit Group*. Pengaduan *fraud* sebagaimana dimaksud dapat dilakukan secara lisan, tertulis atau melalui media komunikasi seperti telepon, SMS, *website* Bank, *email* atau sejenisnya.

4. Organisasi strategi *whistle blowing system*

- Risk Management Group* bertanggung jawab atas sosialisasi pelaksanaan *whistle blowing system*.
- Internal Audit Group* bertanggung jawab atas pelaksanaan *Whistle Blower* meliputi :
 - Membuka jalur pengaduan khusus (*hotline service*) untuk pelaporan atau pengaduan adanya indikasi kejadian *fraud* dari pihak internal bank (*whistle blower*).
 - Membuka jalur pengaduan khusus baik untuk jalur telepon maupun *mail-box* untuk pelaporan atau pengaduan adanya indikasi *fraud* dari pihak eksternal bank (*customer*).
 - Melakukan registrasi dan penatausahaan atas setiap laporan dari *whistle blower*.

WHISTLE BLOWING SYSTEM

Implementation of whistleblowing is intended to increase the effectiveness of anti-fraud system with the emphasis on disclosure of complaint. The mechanism of the implementation is part of the policy and procedures of Anti Fraud Strategy which has been disseminated to all employees, so that it can effectively bring awareness to the employees and corporate officers to report the occurrence of any indication of fraud. Principles of whistle blowing policies and procedures include:

1. Submission of Report.

Every employee can submit report if s/he becomes aware of any employee or activity that indicates fraud (as a whistle blower).

2. Protection for whistleblower.

To employee or person acting on behalf of other employees, who submits the reporting, will not be granted any action either in the form of compensation, discrimination, and termination. The Bank will give full protection to both the identity of the complainant and the complainant security protection.

3. Handling of complaints.

Complaints of fraud that is allegedly committed by employees will be addressed to the President Director by the Internal Audit Group, while complaints of fraud allegedly committed by the Board of Directors will be addressed to the Board of Commissioners through the Internal Audit Group. Complaints of fraud may be made orally, in writing or through communication media such as telephone, SMS, or the like of Bank website and email.

4. Organizational strategy of whistle blowing system

- Risk Management Group is responsible for the implementation of whistle blowing socialization.
- Internal Audit Group is responsible for the implementation of the Whistle Blower, including:
 - Opening of specific complaints channel (*hotline service*) for reporting complaints or indications of fraud occurrence of internal party bank (*whistle blower*)
 - Opening of specific complaint channel either to a telephone line or mail-box for reporting complaints or indications of fraud on the part of the bank's external parties (*customers*)
 - Performing the registration and administration of each report of a whistle blower.



- Melakukan analisa dan tindak lanjut terhadap pengaduan yang masuk dan melakukan pemeriksaan intensif terkait adanya indikasi kejadian *fraud*.
- Melakukan koordinasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan adanya kejadian *fraud* dengan unit kerja lain diantaranya *Legal Corporate*, *Risk Management Group* dan Bagian Sumber Daya Manusia.
- Menyusun rencana, metodologi dan pelaksanaan *surprise audit* yang diadakan secara berkala sesuai dengan kebutuhan atau minimum satu kali dalam setahun.

Proses penanganan kasus *fraud* yang terjadi dilakukan dengan mengacu kepada kebijakan dan prosedur Strategi Anti *Fraud*.

- Conduct analysis and follow-up on complaints received and conduct intensive investigations related to the indication of the incidence of fraud.
- To coordinate on matters relating to the occurrence of fraud with other work units including Corporate Legal, Risk Management Group and the Human Resources Section.
- Develop plans, methodology and implementation of surprise audits that are held regularly in accordance with the requirements or minimum once a year.

The process of fraud case handling, are implemented by referring to the policy and procedure of anti-fraud strategy.



REKOMENDASI OJK PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA (PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NO. 21 / POJK.04/2015)

Sesuai ketentuan POJK No. 21 /POJK.04/2015 Tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang pelaksanaannya diatur dalam SE OJK No. 32 /SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, maka Bank menyampaikan Penerapan Prinsip dan Rekomendasi Tata Kelola sebagai berikut:

OJK RECOMMENDATION OF PUBLIC COMPANY GOVERNANCE MANUAL (FINANCIAL SERVICE AUTHORITY REGULATION NO.21/ POJK.04/2015)

Based on POJK provision No. 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Public Company Governance Guideline which its implementation is regulated by SE OJK No.32/SEOJK.04/2015 on the Governance Guideline of Public Company, Bank has delivered the following implementation of Governance Principles and Recommendations:

No	Nomor Rekomendasi / Recommendation Number	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Description
I. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) / Improving Value of General Meeting of Shareholders (GMS)			
1	1.1	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. / Public Company has the procedure of voting either open voting or closed voting, prioritizing independency, and interest of shareholders.	Dalam Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) No. COM/001/01/1215 yang diterbitkan tanggal 1 Desember 2015 telah mengatur tentang RUPS termasuk prosedur teknis pemungutan suara (<i>voting</i>) yang menyebut sebagai berikut: - Keputusan RUPS diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Bila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara. - Pengambilan keputusan melalui pemungutan suara wajib dilakukan dengan memperhatikan ketentuan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS. Dalam Akta No. 88 tanggal 29 Mei 2017 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn Notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk ada ditetapkan sebagai berikut: - Dalam rapat, Pemegang Saham diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara rapat. - Mekanisme pengambilan keputusan dalam rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.
2	1.2	Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. / All member of Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attend the Annual GMS.	Seluruh Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017 sebagaimana disebut dalam Akta No. 88 tanggal 29 Mei 2017 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta, tentang Berita Acara Rapat umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk.
3	1.3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam <i>Situs Web</i> Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. / Summary of minutes of GMS available in the Public Company website for at least 1 (one) year.	Ringkasan risalah RUPS tanggal 12 Mei 2016; RUPSLB tanggal 4 November 2016; RUPS tanggal 29 Mei 2017 telah disajikan dalam <i>Situs Web</i> PT Bank Ina Perdana Tbk.
II. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor / Improve the Communication Quality of Public Company with Shareholder or Investor			
4	2.1	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. / Public Company has communication policy with shareholders or investor.	Komunikasi Bank dengan pemegang saham atau investor salah satunya diwujudkan dalam Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi dan dihadiri oleh Pemegang Saham. Sepanjang tahun 2017 Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi ada sebanyak 11 (sebelas) kali. Terkait dengan Penyelenggaraan RUPS, telah dilakukan: - Pengumuman RUPS. - Panggilan RUPS. - Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. Kewajiban Perusahaan Terbuka untuk melaporkan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik juga dilaksanakan oleh Bank secara tepat waktu. Bank juga menyelenggarakan <i>Public Expose</i>.
5	2.2	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam <i>situs web</i> . / Public Company discloses communication policy of Public Company with shareholders or investor in the website.	Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi Jadwal dan Agenda Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi yang diselenggarakan selama Tahun 2017 dimuat dalam Laporan Tahunan 2017 dan disajikan dalam <i>situs web</i> Bank. Terkait dengan Penyelenggaraan RUPS: - Pengumuman RUPS. - Panggilan RUPS. - Penyajian Ringkasan Risalah RUPS. dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional; <i>situs web</i> Bursa Efek; dan <i>situs web</i> Bank, dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.



No	Nomor Rekomendasi / Recommendation Number	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Description
III. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris / Strengthening Membership and Composition of Board of Commissioners			
6	3.1	Penentuan jumlah Anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka / Determination of number of Member of Board of Commissioners must consider the Public Company condition	Persyaratan berupa Jumlah Anggota Dewan Komisaris seperti yang ditentukan oleh OJK sudah terpenuhi, dengan gambaran sebagai berikut: - Jumlah Anggota Dewan Komisaris sebanyak 3 (tiga) orang dipimpin oleh Komisaris Utama dan semua Anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia. 67% (enam puluh tujuh per seratus) dari jumlah Anggota Dewan Komisaris Bank adalah Komisaris Independen. The requirements that the number of Board of Commissioners member as regulated by OJK has been fulfilled, as describes below: - Total member of Board of Commissioners is 3 (three) person chaired by President Commissioner and all member of the Board of Commissioners must be domiciled in Indonesia. 67% (sixty-seven percent) of total member of Bank Board of Commissioners is Independent Commissioner.
7	3.2	Penentuan komposisi Anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. / Stipulation of composition for Board of Commissioners Member must observe the diversity of expertise, knowledge, and experience needed.	Komposisi Anggota Dewan Komisaris Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan, paling kurang mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Composition of the Bank's Member of Board of Commissioner is reflected its diversity of member, either in education (field of study), work experience, age, or skill. Each Member of the Board of Commissioners has the competence in supporting the company's performance improvement, at least including: Sufficient knowledge in banking which relevant to its position; and Banking experience and/or financial to run its task and responsibility as well as able to implement their competence in performing their task and responsibility.
IV. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris / Increasing the Implementation Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners			
8	4.1	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris / The Board of Commissioners shall have self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners.	Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan secara kolektif bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan Tata kelola yang baik. Fungsi pengawasan Dewan Komisaris mencakup baik pengawasan berupa pencegahan (<i>preventif</i>) maupun pengawasan dalam rangka pembinaan (<i>represif</i>). Dewan Komisaris memiliki panduan tata tertib dan pedoman kerja (<i>charter</i>) yakni Pedoman GCG sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja. Adapun panduan tersebut adalah Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> No. COM/001/00/0312 terbit tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 1 Desember 2015 Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut direvisi menjadi No. COM/001/01/1215 untuk menyelaraskan dengan ketentuan baru POJK No. 32 /POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 bersifat mengikat bagi setiap Anggota Dewan Komisaris termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. Board of Commissioners as company's organ collectively tasked to observe and advise the Board of Directors as well as ensuring that the Company implement good governance. Board of Commissioners observation function is includes preventive and repressive observation. Board of Commissioners has order guidelines and charter which is the GCG Guidelines so that task implementation is directed and effective and able to be use as performance assessment. Such guideline is the Guideline of Good Corporate Governance Implementation No. COM/001/00/0312 issued on March 30, 2012. On December 1, 2015 Guidelines of GCG Implementation is revised to No. COM/001/01/1215 to coordinate with new regulation of Financial Service Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 Concerning the Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Company, No. 33/POJK.04/2014 Regarding Board of Directors and Board of Commissioners Issuer or Public Company and No. 34/POJK.04/2014 On Nomination and Remuneration Committee of Issuer of Public Company. Guidelines of GCG No. COM/001/01/1215 binds all Members of the Board of Commissioners including regulation of work ethic, work hours, meeting regulation and Code of Conduct.
9	4.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka / Self-assessment policy to evaluate the Board of Commissioners' performance shall be disclosed through Annual Report of Public Companies.	Tanggung jawab bersama Dewan Komisaris dalam menjaga kelangsungan usaha Perseroan dalam jangka panjang telah diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka tercermin pada: - Terlaksananya Aksi Korporasi berupa PUT II dalam rangka memperkuat permodalan Bank; - Tercapainya imbal hasil (<i>return</i>) yang wajar bagi pemegang saham; - Terlindunginya kepentingan pihak-pihak terkait secara wajar; - Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kesinambungan manajemen di semua lini organisasi; - Terpenuhinya pelaksanaan Tata Kelola yang baik. Dewan Komisaris telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan 2016 yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2017. Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun 2016 tertuang pada Akta No. 88 Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank Ina Perdana Tbk Tanggal 29 Mei 2017 yang dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta. Rapat memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquitt et decharge</i>) kepada seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah mereka lakukan dalam Tahun Buku 2016. The collective responsibility of the Board of Commissioners in maintaining the continuity of Company's business in the long run is disclosed in the Public Company Annual Report reflected on: - Implementation of Corporate Action in the form of PUT II in order to strengthen Bank's capital; - Achieved the fair return for the shareholders; - The protected interest of relevant parties; - Implementation of leadership succession and management continuity in all line of organization; - Fulfillment of Good Corporate Governance implementation. Board of Commissioners have accounted its task implementation to the shareholders through 2016 Annual GMS held on May 29, 2017. Validation of Supervisory Task Report by Board of Commissioners for 2016 is contemplated in Deed No. 88 Minutes of Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company of PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 29, 2017 drawn up in the presence of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notary in Jakarta. The meeting resolute on the settlement and granting full discharge and release (Acquit et Decharge) to all Members of the Board of Commissioners of the Company on observation task conducted for Fiscal Year 2016.
10	4.3	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. / The Board of Commissioners shall have a policy on the resignation of members of the Board of Commissioners with regard to the Board's involvement in financial crime.	Dalam Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 telah mengatur bahwa : - Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan atau perusahaan serta kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip kewajaran. - Setiap Anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian Anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya. In the Guidelines of GCG Implementation No. COM/001/01/1215 regulates on: - Member of the Board of Commissioners is prohibited to use the Bank for interest of personal, family, and/or company as well as their business group with spirit and procedures that are contradicts to the legislations as well as fairness principle. - Each Member of the Board of Commissioners is directly responsible in joint liabilities over the loss of the Company due to error or negligence of Member of the Board of Commissioner in performing their tasks.



No	Nomor Rekomendasi / Recommendation Number	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Description	
		Anggota Dewan Komisaris telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyebutkan: - mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik; - cakap melakukan perbuatan hukum; - dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: - tidak pernah dinyatakan pailit; - tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; - tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan - tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: - pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; - pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan - pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. - memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan - memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik.	Member of the Board of Commissioners has entered into the Statement Letter mentioning: - good moral and integrity; - competent in conducting legal actions; 5 (five) years prior to appointment and during their term: - does not announced bankrupt; - has never been a Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioners announced at fault causing a company's bankruptcy; - has never been punished for conducting criminal act causing financial state loss and/or related to financial sectors; and - has never been a Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioner in which during their term: - does not organized annual GMS; - their accountability as Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioners was not accepted by GMS or does not provide their accountability as Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioners to the GMS; and - causing a company permitted or registered in Financial Service Authority to not submitting annual report and/or financial statement to the Financial Service Authority. - committed to comply with the legislations; and - knowledge able and/or skilled in the field needed by Issuer or Public Company.	
		Kode Etik Perilaku Karyawan Bank telah memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan dan berlaku bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku lainnya.	Employee Code of Conduct Bank has the Employee Code of Conduct and applicable to each and everyone working at PT Bank Ina Perdana Tbk. Each employee must comply to the code of conduct and to other prevailing laws and regulations.	
11	4.4	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi Anggota Direksi. / The Board of Commissioners or the Committee that carries out the Nomination and Remuneration function shall develop a succession policy in the Nomination process of the Board of Directors' members.	Dalam Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 menyebutkan bahwa Komite Nominasi dan Remunerasi adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait pengusulan seseorang untuk diangkat dalam jabatan sebagai Anggota Direksi. Setiap usulan penggantian dan/atau pengangkatan Anggota Direksi oleh Dewan Komisaris kepada Rapat Umum Pemegang Saham, harus memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi. Setiap Anggota Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>).	In the Guidelines of GCG Implementation No. COM/001/01/1215 state that the Nomination and Remuneration Committee is a committee which formed by and responsible to the Board of Commissioners to help implementing the function and task of the Board of Commissioners related to appointment of Member of the Board of Directors. Every substitution and/or appointment proposal of the Board of Directors' Member by the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, must notice the recommendation of the Remuneration and Nomination Committee. Each Member of the Board of Directors must passed the Fit and Proper Test according to the OJK regulation on the Fit and Proper Test.
V. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi / Strengthening the Membership and Composition of Board of Directors				
12	5.1	Penentuan jumlah Anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan / Determination of a number of the Board of Directors' members shall consider the condition of the Public Companies and effectiveness in the decision-making.	Persyaratan berupa Jumlah Anggota Direksi seperti yang ditentukan oleh OJK sudah terpenuhi, dengan gambaran sebagai berikut: - Jumlah Anggota Direksi sebanyak 4 (empat) orang dipimpin oleh Direktur Utama dan semua Anggota Direksi berdomisili di Indonesia. - Semua Anggota Direksi memenuhi persyaratan telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>) sesuai dengan ketentuan OJK tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit and Proper Test</i>).	Requirements of Total Member of the Board of Directors as regulated by OJK has been fulfilled as follow: - Total Member of the Board of Directors of 4 (four) people chaired by President Director and all Members is domiciled in Indonesia. - All Members of the Board of Directors has passed the Fit and Proper Test in accordance with the OJK regulation on Fit and Proper Test.
13	5.2	Penentuan komposisi Anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan / Determination of a composition of the Board of Directors' members shall consider diversity, expertise, knowledge and experience required.	Komposisi Direksi Bank telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, maupun keahlian. Masing-masing Anggota Direksi memiliki kompetensi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan, paling kurang mencakup: Pengetahuan di bidang perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya; dan Pengalaman di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	Composition of the Bank's Board of Directors has reflected their diversity of its members, be it in education (field of study), work experience, age, or skills. Each Members of the Board of Directors is competence to support the company's performance improvement, at least including: Sufficient banking knowledge and/or financial to perform its task and obligation as well as able to implement their competence in performing their tasks and obligations.
14	5.3	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi / Members of the Board of Directors supervising the accounting or financial department shall have the expertise and/or knowledge in accounting.	Departemen <i>Accounting & Financial Planning</i> berada di bawah Supervisi <i>Operational Director</i>. <i>Operational Director</i> Bank dijabat oleh Sdri Kiung Hui Ngo, merupakan seorang Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dan telah meraih gelar S2 Magister Manajemen.	Accounting & Financial Planning Departement is under the Operational Director Supervision. Bank's Operational Director is held by Mrs Kiung Hui Ngo, a graduate of Bacholer of Economic majoring Accounting and have earned Master Management degree.



No	Nomor Rekomendasi / Recommendation Number	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Description
VI. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi / Increasing the Implementation Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors			
15	6.1	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi / The Board of Directors shall have self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.	Direksi bertugas mengelola Bank agar dapat menghasilkan keuntungan (<i>profitability</i>) dan memastikan kesinambungan usaha (<i>sustainability</i>) serta mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada RUPS. Direksi senantiasa melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan Bank dan memastikan agar Bank melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari pihak-pihak terkait. Direksi memiliki tata tertib dan pedoman kerja (<i>charter</i>) sehingga pelaksanaan tugasnya dapat terarah dan efektif serta dapat digunakan sebagai alat penilaian kinerja, yakni Pedoman Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> No. COM/001/00/0312 terbit tanggal 30 Maret 2012. Pada tanggal 1 Desember 2015 Pedoman Pelaksanaan GCG tersebut direvisi menjadi No. COM/001/01/1215 untuk menyelaraskan dengan ketentuan baru POJK No. 32 /POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, No. 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 bersifat mengikat bagi setiap Anggota Direksi termasuk pengaturan etika kerja, waktu kerja, pengaturan rapat dan Kode Etik. GCG Guidelines No. COM/001/01/1215 binds all Members of the Board of Directors including regulation of work ethic, work hours, meeting regulation and Code of Conduct.
16	6.2	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka / Self-assessment policy to evaluate the Board of Directors' performance shall be disclosed through annual report of Public Companies.	Penilaian kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka dimana Direksi telah bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengelolaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam anggaran dasar. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan Perseroan, Direksi telah menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Board of Directors have accounted its task implementation to the shareholders through 2016 Annual GMS held on May 29, 2017, contemplated in Deed No. 88 Minutes of Meeting Annual General Meeting of Shareholders of the Limited Liability Company of PT Bank Ina Perdana Tbk dated May 29, 2017 drawn up in the presence of Leolin Jayayanti, SH., M.Kn, Notary in Jakarta. The meeting resolute on the settlement and granting full discharge and release (Acquit et Decharge) to all Members of the Board of Commissioners of the Company on observation task conducted for Fiscal Year 2016.
17	6.3	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri Anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan / The Board of Directors shall have a policy on the resignation of members of the Board of Directors with regard to the Board's involvement in financial crime.	Dalam Pedoman Pelaksanaan GCG No. COM/001/01/1215 mengatur bahwa: 1. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, perusahaan atau kelompok usahanya dengan semangat dan cara yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan serta prinsip kewajaran. 2. Setiap Anggota Direksi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Perseroan selain penghasilan yang sah. 3. Pemberian pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et decharge</i>) pada Anggota Direksi tidak mengurangi tanggung jawabnya dalam hal terjadi tindak pidana atau penyalahgunaan yang mengakibatkan dapat dilaksanakannya tanggung renteng. Anggota Direksi telah menandatangani Surat Pernyataan yang menyebutkan : 1. mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik; 2. cakap melakukan perbuatan hukum; 3. dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat: a. tidak pernah dinyatakan pailit; b. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit; c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan The Guidelines of GCG Implementation No. COM/001/01/1215 regulates: 1. Member of the Board of Directors is prohibited to use the Bank for interest of personal, family, and/or company as well as their business group with spirit and procedures that are contradicts to the legislations as well as fairness principle. 2. Each Member of the Board of Directors is prohibited to take personal profit both directly and indirectly beside to valid salary. 3. Granting full release (<i>acquit et de charge</i>) for Board of Directors shall not reduce their responsibilities in the event of criminal act or misuse resulting collective responsibility. Member of the Board of Commissioners has entered into the Statement Letter mentioning: 1. good moral and integrity; 2. competent in conducting legal actions; 3. 5 (five) years prior to appointment and during their term: a. does not announced bankrupt; b. has never been a Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioners announced at fault causing a company's bankruptcy; c. has never been punished for conducting criminal act causing financial state loss and/or related to financial sectors; and

No	Nomor Rekomendasi / Recommendation Number	Rekomendasi / Recommendation	Keterangan / Description	
		d. tidak pernah menjadi Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat: 1) pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan; 2) pertanggungjawabannya sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai Anggota Direksi dan/atau Anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan 3) pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan. 4) memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan 5) memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Emiten atau Perusahaan Publik. Kode Etik Perilaku Karyawan Bank telah memiliki Kode Etik Perilaku Karyawan dan berlaku bagi setiap orang yang bekerja di PT Bank Ina Perdana Tbk. Setiap karyawan harus mematuhi kode etik perilaku ini sebagaimana mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku lainnya.	d. has never been a Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioner in which during their term: 1) does not organized annual GMS; 2) their accountability as Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioners was not accepted by GMS or does not provide their accountability as Member of Board of Directors and/or Member of Board of Commissioners to the GMS; and 3) causing a company permitted or registered in Financial Service Authority to not submitting annual report and/or financial statement to the Financial Service Authority. 4) committed to compliant with the legislations; and 5) knowledge able and/or skilled in the field needed by Issuer or Public Company. Employee Code of Conduct Bank has the Employee Code of Conduct and applicable to each and everyone working at PT Bank Ina Perdana Tbk. Each employee must comply to the code of conduct and to other prevailing laws and regulations.	
VII. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan / Improving Corporate Governance Aspect through Stakeholders				
18	7.1	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> / Public Companies shall have a policy on the prevention of insider trading	Bank telah memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> , dimuat dalam Pedoman GCG No. COM/001/01/1215 pada "Kode Etik Perilaku Karyawan".	Bank has the policy to prevent Insider Trading as contained in GCG Guidelines No. COM/001/01/1215 on "Employee Code of Conduct"
19	7.2	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>Anti Fraud</i> / Public Companies shall have a policy on anti-corruption and anti-fraud	Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur Strategi <i>Anti Fraud</i> No. RMG/013/06/0612.	Bank has the Anti Fraud Policy and Strategy Procedure No. RMG/013/06/0612.
20	7.3	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor / Public Companies shall have a policy on the selection and improvement of the capacity of suppliers or vendors	Bank telah memiliki Petunjuk Pelaksanaan Operasi No.077 tentang Penggunaan Jasa Pihak Ketiga dalam Pengadaan Jasa/Sewa Peralatan dan Perlengkapan Kantor.	Bank has the Operational Implementation Direction No. 077 regarding the Third Party Service Utilization in Procurement of Service/Rent of Office Equipment and Supplies.
21	7.4	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditor / Public Companies shall have a policy on the fulfillment of creditors' rights	Bank telah memiliki Kebijakan Pelayanan, Perlindungan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen No. RMG/016/00/0714.	Bank has the Policy of Customer Service, Protection and Complaint Solution No. RMG/016/00/0714.
22	7.5	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i> / Public Companies shall have a whistleblowing system	Bank telah memiliki kebijakan sistem <i>whistle blowing</i> dimuat dalam Kebijakan dan Prosedur Strategi <i>Anti Fraud</i> No. RMG/013/06/0612.	Bank has the whistleblowing system policy contained in Anti Fraud Policy and Strategy Procedure No. RMG/013/06/0612.
23	7.6	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. / Public Companies shall have a policy on the provision of long-term incentives to the Board of Directors and its employees	Pemberian insentif dibahas dalam Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi menyangkut : <i>Budget Insentif</i>, Tanggal Pembayaran; dan Syarat serta ketentuan Insentif. Kebijakan Remunerasi diatur dalam Pedoman dan Kebijakan Penerapan Tata Kelola dalam pemberian Remunerasi No. SDM/003/1216.	Incentive administration is discussed in the Meeting of Nomination and Remuneration Committee concerning: Incentive Budget; Payment Date; and Terms and Conditions of Incentive. Remuneration Policy is regulated in the Manual and Policy of Governance Implementation in granting Remuneration No. SDM/003/1216.
VIII. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi / Increasing the Implementation Quality of Information Transparency				
24	8.1	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain <i>situs web</i> sebagai media keterbukaan informasi / Public Companies shall utilize more information technology tools besides Websites as media to disclose information.	Selain <i>situs web</i> yang digunakan dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai media keterbukaan informasi, Bank juga memanfaatkan Layar ATM untuk menayangkan produk-produk Bank; <i>Call Center</i> sebagai layanan pengaduan dan informasi; dan IDX Net & Sistem Pelaporan OJK untuk menyampaikan Keterbukaan Informasi yang Perlu Diketahui Publik	In the matter of information transparency apart from website, Bank also uses ATM Screen to display Bank products; Call Centre as information and complaint Service; and IDX Net & FSA Reporting System to present Information Transparency to the Public
25	8.2	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali / Annual Report of Public Companies shall disclose the beneficiary of the share ownership of Public Companies for shares of 5% (five percent) at the least besides the beneficiary in the share ownership of Public Companies through major and controlling	Dalam Laporan Tahunan Bank telah dimuat Struktur Kelompok Usaha Bank juga Kepemilikan Saham Bank sampai ke Pemegang Saham Pengendali dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir.	In Bank's Annual Report is contained the Bank's Business group Structure as well as Bank's Share Ownership and the Controlling Shareholders and Ultimate Controlling Shareholders.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Sesuai butir-butir ketentuan SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, selanjutnya Bank Ina Perdana akan menyampaikan laporan tanggung jawab sosial, meliputi lingkungan hidup, praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan, pengembangan sosial dan kemasyarakatan dan tanggung jawab barang dan/atau jasa.

Pursuant to SEOJK provisions No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Contents of Annual Reports of Issuer or Public Company, Bank Ina Perdana shall submits reports of social responsibility on environment, Employment, Health and Safety practice, social community development, and goods and/or service responsibility.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Bank Ina Perdana memiliki tugas moral untuk mengembangkan bisnis dan memajukan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan (*sustainable*) dengan senantiasa berkontribusi kepada seluruh pemangku kepentingan dengan penuh integritas, mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis.

Bank Ina Perdana has a moral duty to develop business and promote the domestic economy sustainable by continuously contributing to all stakeholders with full integrity, comply with applicable laws and regulations, as well as upholding business ethics.

Bank Ina Perdana berkomitmen bahwa tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility / CSR*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa kinerja perusahaan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi saja, akan tetapi juga kinerja sosial maupun lingkungan, "*triple bottom line : People-Planet-Profit*". Perusahaan meyakini, bahwa program CSR dapat menjamin keberlanjutan usaha Perusahaan dalam jangka panjang, meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan melindungi lingkungan bagi kepentingan generasi berikutnya.

Bank Ina Perdana memiliki tugas moral untuk mengembangkan bisnis dan memajukan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan (*sustainable*) dengan senantiasa berkontribusi kepada seluruh pemangku kepentingan dengan penuh integritas, mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis. Bank Ina Perdana menghindari pelaksanaan CSR yang sekedar bertujuan untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan bisnis. Pemahaman tujuan program CSR yang dilaksanakan serta dampak positif yang diharapkan akan terjadi merupakan hal yang diutamakan oleh Bank Ina Perdana untuk mencapai tujuan pelaksanaan CSR yang ideal, objektif dan tepat sasaran.

Bank Ina Perdana believed that corporate social responsibility (CSR) is an inseparable part of operational activities of the company. The company realizes that the its performance is not only measured from the economic aspects, but also social and environmental performance, "*triple bottom line: People-Planet-Profit*". The Company believes that the CSR program can guarantee the sustainability of the Company's business in the long term, improving the living standard of the surrounding community and protect the environment for the benefit of the next generation.

Bank Ina Perdana has a moral duty to develop business and promote the domestic economy sustainable by continuously contributing to all stakeholders with full integrity, comply with applicable laws and regulations, as well as upholding business ethics. Bank Ina Perdana avoids the implementation of CSR that only aims to improve the image of the Company in the society and business environment. Understanding the purpose of the CSR program implemented and expected positive impact, is priority by Bank Ina Prime to achieve the ideal implementation of CSR, that is objective and targeted.



DASAR KEBIJAKAN PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL YANG DILAKUKAN

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tetap didasari kepada ketentuan dan kebijakan yang tercantum dalam beberapa perundangan maupun peraturan yang berlaku, antara lain :

1. **Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007**
Tentang Perseroan Terbatas
2. **Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012**
Tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas
3. **Surat BI Nomor 14/494/DPNP/IDPnP**
Tentang Pencanangan Hari Rajin Menabung
4. **POJK nomor 1/POJK.07/2013**
Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.
5. **POJK nomor 76/POJK.07/2016**
Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
6. **Surat Edaran OJK Nomor 1/SEOJK.07/2014**
Tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan Masyarakat
7. **Surat OJK Nomor S.100/EP.11/2016**
Tentang Permintaan Dukungan dan Partisipasi Gerakan Inklusi Keuangan (GERAIKU)
8. **Surat Edaran OJK Nomor 2/SEOJK.07/2014**
Tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan

FUNDAMENTAL POLICY IN THE IMPLEMENTATION OF SOCIAL RESPONSIBILITY

The corporate social responsibility implementation is still based on the regulation and policy contained in several prevailing laws and regulations, among others:

1. **Law Number 40 of 2007**
on Limited Liability Company
2. **Government Regulation Number 47 of 2012**
on Limited Liability Company's Social and Environment Responsibility
3. **Bank of Indonesia Letter Number 14/494/DPNP/IDPnP**
on the Declaration of Saving Day
4. **OJK Regulation Number 1/POJK.07/2013**
on Customer Protection on Financial Sector
5. **OJK Regulation Number 76/POJK.07/2016**
On the Improvement of Financial Literation and Inclusion for Consumer and/or Public
6. **OJK Circular Letter Number 1/SEOJK.07/2014**
on the Educational Implementation in order to Improve Financial Literation for the Customer and Society
7. **OJK Letter Number S.100/ep.11/2016**
on the Appeal for Support and Participation for "Gerakan Inklusi Keuangan" (GERAIKU)
8. **OJK Circular Letter Number 2/SEOJK.07/2014**
on the Service and Settlement of Customer Complaint on Financial Service Business

9. POJK Nomor 34/POJK.04/2014

Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi

10. Sistem Operasional Prosedur Nomor 092

Tentang Corporate Social Responsibility (CSR)

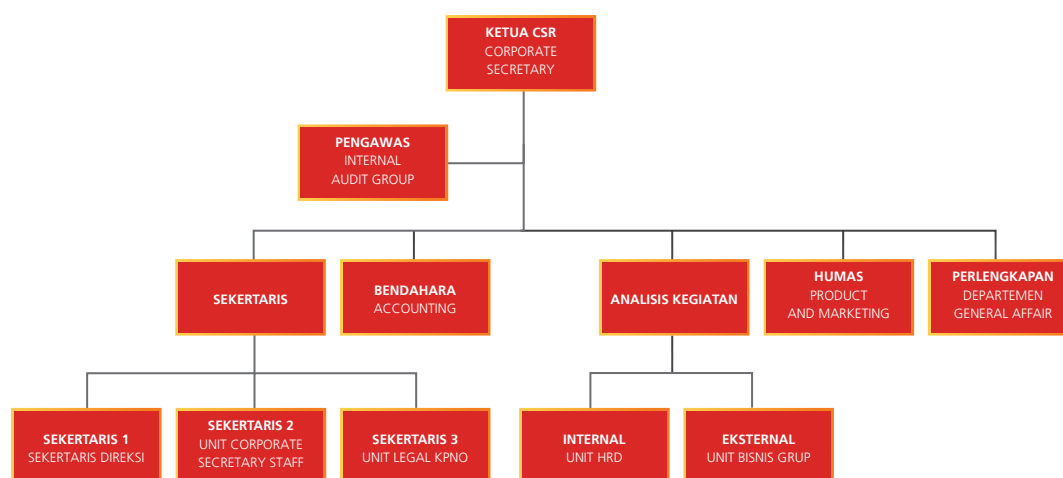
11. Kebijakan Internal Perusahaan

Terkait pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

SUSUNAN PENGELOLA TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Penyempurnaan dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tetap dilakukan untuk meningkatkan mekanisme pelaksanaan serta tata kelola, diantaranya adalah pembuatan *Standard Operating Procedure* (SOP) Nomor 092 yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Aturan tersebut menjelaskan prosedur pelaksanaan program CSR Internal dan Eksternal serta kontrol internal yang wajib dilakukan sebagai tahap evaluasi dan pengembangan pelaksanaan di waktu yang akan datang. Tercantum juga susunan pengelola pelaksana tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan agar kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dapat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan peraturan yang ada.

Tabel Susunan Pengelola Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sesuai butir-butir ketentuan SEOJK Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, selanjutnya Bank Ina Perdana akan menyampaikan laporan tanggung jawab sosial, meliputi:

1. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup
2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja.
3. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial dan Masyarakat.
4. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Nasabah.

9. OJK Regulation Number 34/POJK.04/2014

on the Nomination and Remuneration Committee.

10. Standard Operating Procedure Number 092

on Corporate Social Responsibility (CSR).

11. The Company's Internal Policies

on the implementation of Corporate Social Responsibility.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY MANAGEMENT STRUCTURE

The improvement in implementing the corporate social responsibility is still being conducted to improve the mechanism, execution as well as management. One of them is establishing Standard Operating Procedure (SOP) Number 092 as a guideline in executing the corporate social responsibility. Such regulation is describing the implementation procedure of Internal and External CSR program as well as the obligatory internal control for future evaluation phase and implementation development. The structure of the management of the corporate social responsibility's implementer also contained, so that corporate social responsibility activities can be conducted precisely and in accordance with the prevailing laws.

Table of Company Structure of Social Responsibility Management

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PROGRAM

Pursuant to regulation of SEOJK No. 30/SEOJK.04/2016 on the Form and Contents of Annual Report of Issuer or Public Company, Bank Ina presents social responsibility report covering:

1. Corporate Social Responsibility to Environment
2. Corporate Social Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety
3. Corporate Social Responsibility to Social and Community
4. Corporate Social Responsibility to Customer



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Lingkungan Hidup

Bank Ina Perdana menyadari akan pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan. Salah satu cara penerapan prinsip tata kelola tersebut adalah memperhatikan prinsip dasar yang dilandasi oleh nilai-nilai moral yang tinggi dan patuh terhadap perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan pelestarian lingkungan.

Bank Ina Perdana memiliki kebijakan terkait pengelolaan lingkungan hidup yang diwujudkan dalam bentuk himbauan dalam rangka meminimalisir dampak operasional Perusahaan terhadap lingkungan hidup. Selain itu, Perseroan juga menyadari bahwa perbankan dapat mempengaruhi kegiatan pelestarian lingkungan melalui program efisiensi penggunaan sumber daya energi listrik, penggunaan *recycle paper*, bijak dalam menggunakan air dan penggunaan alat komunikasi.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Praktik Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Bank Ina Perdana menyadari bahwa Sumber Daya Manusia merupakan aset berharga yang perlu mendapat perhatian lebih. Oleh karena itu Bank memiliki komitmen untuk menciptakan hubungan industrial yang baik dan harmonis antara Perusahaan dengan Karyawan sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja Karyawan yang akan memberikan hasil positif terhadap peningkatan kinerja Perusahaan. Uraian lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut.

PRAKTIK KETENAGAKERJAAN KEBIJAKAN

Bank Ina Perdana sangat memperhatikan dan berkomitmen mematuhi aturan mengenai praktik ketenagakerjaan yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan lebih lanjut dituangkan dalam Peraturan Perusahaan dan kebijakan internal yang berlaku.

KEGIATAN

Bank Ina Perdana telah menjalankan beberapa program yang terkait ketenagakerjaan di tahun 2017 sebagai berikut :

1. Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Bank memiliki komitmen tinggi dalam memberikan kesempatan kerja dan pengembangan karir dengan mengedepankan prinsip kesetaraan tanpa membedakan jenis kelamin, usia, suku, agama, ras dan antar golongan.

Corporate Social Responsibility to Environment

Bank Ina Perdana is aware of the importance of implementation Good Corporate Governance consistently and continuously. One way of applying the principle of governance is by observing the basic principle based on high moral values and comply with applicable legislation, and awareness of the existence of corporate social responsibility towards society and environmental preservation.

Bank Ina Perdana has policies related to environmental management in the form of an appeal in order to minimize the Company's operational impact to the environment. In addition, the Company also realized that banking can affect activities of environmental preservation through program of efficiency of electricity, the use of recycled paper, water saving and wise in using communication devices.

Corporate Social Responsibility to Employment, Occupational Health and Safety

The Bank is aware that Human Resources is an important assets which must be given more priority. Therefore the Bank is committed to create a good and harmonious industrial relation between the Bank and its employees so that in return shall increase their productivity with positive results toward the Company performance. The details are as follows:

EMPLOYMENT PRACTICE POLICY

The company is fully compliance to the employment regulation and obeyed the man power regulation referred to in Law Number 13 of 2003 on the prevailing Employment and internal policy.

ACTIVITIES

Bank Ina Perdana has conducted several activities related to manpower in 2017 as follows:

1. Gender Equality and Career Opportunity

The Bank high commitment to provide career opportunity and development is evidence from principles of equality without prejudice to the gender, age, race, religion and group.

2. Kesetaraan Pendidikan dan Pelatihan

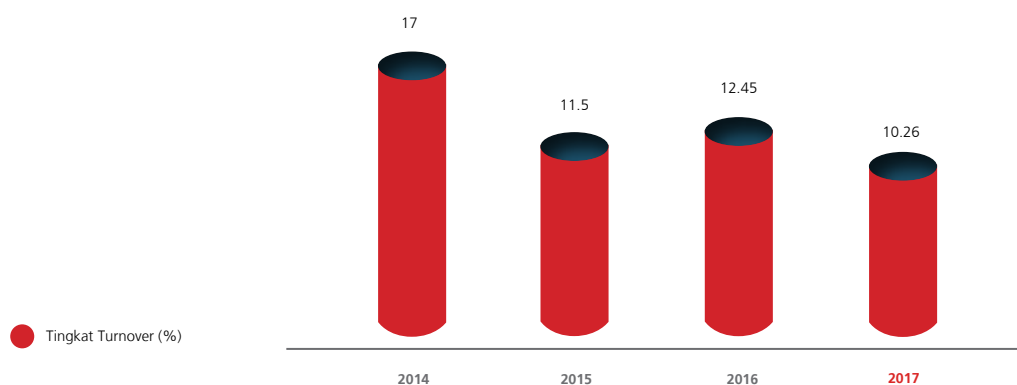
Bank Ina Perdana memberikan kesempatan yang sama bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan kompetensinya melalui program pendidikan & pelatihan sesuai dengan prinsip kesetaraan yang tentunya akan tetap disesuaikan dengan kebutuhan Bank.

3. Pemberian Remunerasi

Bank Ina Perdana selalu mengedepankan pemberian remunerasi berbasis kinerja dan dilakukan secara objektif. Bank meyakini bahwa pemberian remunerasi berhubungan erat dengan kinerja dan kontribusi karyawan sehingga karyawan akan terpacu untuk bekerja dengan baik dan memberikan kontribusi positif bagi Bank untuk mendapatkan remunerasi yang baik.

4. Tingkat Perpindahan (*turnover*) Karyawan

Bank terus berusaha menciptakan lingkungan kerja yang baik dan kondusif bagi seluruh karyawan. Tercatat selama tahun 2017 dari total 273 karyawan (*non outsourcing*) terdapat 37 karyawan yang keluar dengan rincian: 28 karyawan keluar secara sukarela, 1 orang pensiun, 3 orang pensiun dini dan 5 orang diberhentikan. Perbandingan tingkat *turnover* dapat dilihat dalam tabel berikut:



5. Kegiatan Internal Karyawan

Perseroan juga melaksanakan beberapa kegiatan rutin yang bersifat internal yang bertujuan untuk mempererat hubungan manajemen dan karyawan antara lain:

a. Hari Raya Keagamaan dengan Karyawan

Perayaan bersama keagamaan merupakan kegiatan yang rutin dilakukan oleh Perusahaan setiap tahunnya. Adapun perayaan keagamaan yang rutin dilakukan antara lain buka puasa bersama & perayaan natal bersama. Partisipasi karyawan dalam kegiatan tersebut juga sangat baik dan kegiatan bersama tersebut meningkatkan kebersamaan & toleransi di antara seluruh karyawan.

2. Education and Training Equality

Bank provides equal opportunity for all employees in developing their competencies by participating in training and seminars that shall be adjusted to the Bank's need.

3. Remuneration

Bank put forward remuneration based on performance and objectivity. Bank believes that remuneration is closely related to the employee performance and contribution so that the employee shall be motivated to work well and provide positive contribution for the Bank in return of good remuneration.

4. Employee Turnover Rate

The Bank strives to create good and conducive working environment for employees. It is recorded in 2017 of total 273 employees (*non-outsourcing*) of 37 employees resigning: comprises of 28 employees voluntarily resigning, 1 retired employee, 3 employees early retire and 5 employees were terminated. Turnover level comparison can be seen in the following chart:

5. Employees' Internal Activity

The company also organized some routine internal activities to strengthen the relation between the management and employee, such as:

a. Religious Holidays with the Employee

Mass religious celebration is a routine activity organized by the Company annually namely: mass break fasting & mass Christmas celebration. Good participation of the employees reflects and improves the tolerance and togetherness of the employees.



b. Olahraga Futsal Karyawan

Bank Ina Perdana telah memiliki *team* futsal dengan nama BINA Futsal Club yang terbentuk pada awal tahun 2014. Adapun tujuan dari adanya kegiatan futsal yang dilaksanakan setiap Hari Selasa malam, setelah jam pulang kantor adalah untuk membangun budaya olahraga di Bank Ina Perdana, menumbuhkan jiwa sportif, dan sebagai ajang silaturahmi antar karyawan. *Team* BINA Futsal Club telah beberapa kali berpartisipasi dalam turnamen Futsal dan juga menyelenggarakan pertandingan persahabatan termasuk dengan Indogrosir Kemayoran.

c. Olahraga Bulutangkis Karyawan

Aktivitas olahraga bulutangkis sudah terbentuk sejak tahun 2006 dan masih aktif hingga kini. Kegiatan olahraga ini merupakan kegiatan yang sangat positif karena selain menyehatkan juga mempererat hubungan antar karyawan dan menumbuhkan budaya berolahraga. Adapun kegiatan olahraga bulutangkis dilaksanakan setiap hari Rabu setelah jam pulang kantor.

b. Employee Futsal

Bank Ina Perdana formed their futsal team called BINA Futsal Club in 2014. The purpose of activity conducted every Tuesday night after office hour is to build sports culture in Bank Ina Perdana to grow sportsmanship and as gathering event between the employees. BINA Futsal Team has several times participated in Futsal tournaments and also organized friendly match with Indogrosir Kemayoran.

c. Employee Badminton

Badminton activities were organized since 2006 and are active until present. Sport activities are a positive means to create a healthy body and strengthen the relation between employees and building sport culture. One of the activities is badminton on Wednesday after work hours.

KESEHATAN KEBIJAKAN

Bank Ina Perdana menyadari bahwa kesehatan karyawan sangat penting untuk menunjang kinerja dan produktifitas kerja. Oleh karena itu Bank telah memfasilitasi kegiatan olahraga bersama kepada karyawan sebagai salah upaya nyata meningkatkan kualitas kesehatan karyawan. Bank juga telah memberikan perlindungan kesehatan kepada karyawan dan keluarganya yang disediakan dalam bentuk pemberian fasilitas asuransi kesehatan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan maupun oleh perusahaan penyedia asuransi kesehatan.

KEGIATAN

Bank Ina Perdana telah mengikutsertakan karyawan beserta istri dan anaknya pada Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dan perusahaan penyedia asuransi kesehatan yang meliputi pertanggung jawaban atas rawat jalan, rawat inap dan perawatan gigi. Selain itu Bank juga memberikan tunjangan penggantian kacamata bagi karyawan dan tunjangan melahirkan bagi istri karyawan.

KESELAMATAN KERJA KEBIJAKAN

Bank Ina Perdana selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman bagi karyawan sehingga karyawan dapat bekerja secara maksimal, untuk itu Bank telah menjalankan kebijakan terkait keselamatan kerja karyawan.

KEGIATAN

Pada tahun 2017 tidak ada insiden yang terjadi terkait keselamatan kerja. Bank terus berupaya menjaga keselamatan kerja karyawan antara lain dengan pemeriksaan secara berkala pada kendaraan operasional perusahaan, perawatan sarana dan prasarana kerja dan melengkapi kantor dengan berbagai perangkat keselamatan kerja seperti alat pemadam kebakaran.

Bank telah mengikutsertakan karyawan pada program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, antara lain:

1. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)
2. Jaminan Kematian (JK)
3. Jaminan Hari Tua (JHT)
4. Jaminan Pensiun (JP)

HEALTH POLICY

Bank aware that the employees' health is important to support the work performance and productivity, therefore Bank has facilitated sports activities to improve employee health quality and also provide insurance for the employee and their families by registering them in insurance health program of BPJS Kesehatan and on another healthy insurance provider.

ACTIVITIES

The Bank has registered its employees and their families with BPJS Kesehatan and other health insurance provider that covers outpatient, inpatient, and dental care. In addition Bank also grant glasses reimbursement and allowances for employees of their wives who are giving birth.

OCCUPATIONAL SAFETY POLICY

Bank endeavours to create a safe and sound working environment for the employee so that they are able to work at maximum, this is implemented through policy related to employee occupational safety.

ACTIVITIES

In 2017, there was no events related to occupational safety. Bank strives to manage employee safety through periodic examination on company operational vehicles, facilities maintenance and infrastructures and prepares the office with various occupational safety tools such as fire extinguisher.

Bank registered its employee with BPJS Kesehatan covering:

1. Occupational Safety Insurance (JKK)
2. Death Insurance (JK)
3. Old Age Insurance (JHT)
4. Pension Plan (JP)



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

PT Bank Ina Perdana Tbk berpartisipasi dalam bidang pendidikan dan bantuan kepada masyarakat dimana kegiatan dan tujuannya adalah untuk mengembangkan masyarakat yang sifatnya produktif dan melibatkan masyarakat di dalam dan di luar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, meski perusahaan hanya memberikan kontribusi sosial yang kecil kepada masyarakat tetapi diharapkan mampu mengembangkan dan membangun masyarakat dari berbagai bidang. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan PT Bank Ina Perdana diantaranya adalah:

- Daftar kegiatan Program CSR Bidang Pendidikan tahun 2017

Kegiatan / Activity	Lokasi Pelaksanaan / Location	Pelaksanaan / Implementation
Ukrida National Accounting Challenge 2017 "Get Ready To Be The Winner", / Ukrida National Accounting Challenge 2017 "Get Ready To Be The Winner"	Kampus 1 UKRIDA Jakarta Barat / Campus 1 UKRIDA West Jakarta	6-8 September 2017 / September 6-8, 2017
Cleement Suleeman Scholarship Fund / Cleement Suleeman Scholarship Fund	Ukrida Jakarta / Ukrida Jakarta	28 September 2017 / September 28, 2017
Seminar "Let's Build Economic & Business With Technology Digital" / Seminar "Let's Build Economic & Business With Technology Digital"	Gedung Graha William Soeryadaya-Kampus UKI / Gedung Graha William Soeryadaya-Kampus UKI	30 November 2017 / November 30, 2017
Reboisasi Palama - FE UKI / Palama Reforestation - FE UKI	Dukuh Tritis Desa Lencoh, Kec. Selo, Kab. Boyolali, Jawa Timur / Dukuh Tritis Desa Lencoh, Kec. Selo, Kab. Boyolali, East Java	16-19 Agustus 2017 / August 16-19, 2017
Seminar BKS Dana Pensiun Kristen Indonesia "Meningkatkan Profesionalisme Dalam Mengelola Dana Pensiun" / Seminar of BKS Christian Pension Fund Indonesia "Improving Professionalism in Managing Pension Fund"	di Bali / Bali	18-20 September 2017 / September 18-20, 2017
Seminar Nasional "Peran Penting Team Engagement dan Customer Engagement dalam upaya meningkatkan Branch Service Quality" / National Seminar of "Important Roles of Team Engagement and Customer Engagement to improve Branch Service Quality"	Kampus UKI / UKI Campus	28-30 September 2017 / September 28-30, 2017

Pelaksanaan Literasi Keuangan Nasional

Merujuk kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan POJK 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, Surat Edaran No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Pelaksanaan Edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat luas, serta surat OJK Nomor S-100/ep.11/2016 tentang Kegiatan Inklusi Keuangan secara Nasional, maka Bank telah melakukan beberapa kegiatan edukasi literasi keuangan kepada sekolah-sekolah, para Ibu Rumah Tangga.

Pelaksanaan kegiatan literasi tersebut dilakukan dalam 2 bentuk, yaitu:

1. Literasi Perbankan 1 on 1
Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyampaian secara personal/individu di 15 lokasi/komunitas dengan total 470 orang, dimana menyesuaikan dengan waktu yang tersedia dari masing-masing individu.

Social and Community Corporate Responsibility

PT Bank Ina Perdana Tbk participates in education and assistance to communities where its activities and goals are to develop society to be productive and involved the community inside and outside the company, directly and indirectly, even if the company only gives small contribution to the community, it is expected to still be able to develop and build people from various fields. Some activities that have been done by PT Bank Ina Perdana, namely:

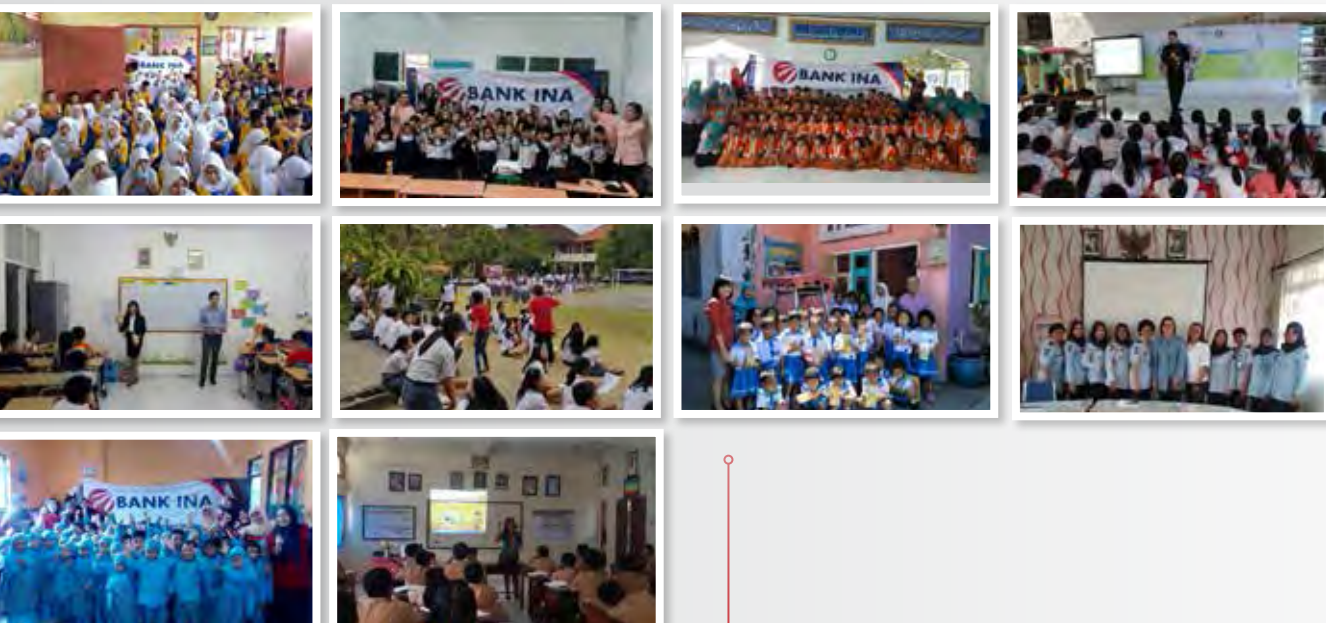
- List of activities of CSR Program in Education during 2017:

Implementation of National Financial Literation

Referring to the Financial Services Authority Regulations (POJK) 76/POJK.07/2016 on Increasing Literacy and Inclusion of Finance for Consumer and/or Society, Circular Letter No. 1/SEOJK.07/2014 on the Implementation of Education to increase financial literacy to the community, as well as OJK letter Number S-100/ep.11/2016 on Activities of National Financial Inclusion, the Bank has undertaken some educational activities of financial literacy to schools, and Housewives.

The literation activity is conducted in 2 forms as follows:

1. Banking Literation 1 on 1
Activity conducted by doing personal/individual delivery in 15 location/community participate by 470 people in total, in which the time is adjusted to each individual.



2. Literasi edukasi “Ayo Ke Bank”

Kegiatan lain yang dilakukan juga dalam bentuk komunitas, seperti siswa sekolah, siswa perguruan tinggi maupun mitra perusahaan. Pada tahun 2017 telah dilakukan kegiatan literasi dengan 13 komunitas/institusi/lingkungan dengan total peserta 822 orang (Informasi dapat dilihat pada halaman “Peristiwa Penting 2017”)

- Kegiatan Program CSR Bidang Ekonomi tahun 2017.
PT Bank Ina Perdana Tbk berkomitmen mendukung Pemerintah dalam Program Literasi dan Edukasi Keuangan bagi masyarakat. Perusahaan percaya bahwa masyarakat yang sadar dan memahami tata kelola keuangan yang baik akan mempunyai peluang lebih besar dalam meraih kesuksesan dan kualitas hidup yang baik. PT Bank Ina Perdana Tbk mewujudkan komitmen ini melalui kegiatan yang bertema **Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Daerah Melalui Pengembangan Inovasi Usaha dari Para Wanita Produktif** yang bertujuan untuk berpartisipasi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat yang memiliki usaha kecil produktif dan juga bentuk kepedulian PT Bank Ina Perdana Tbk untuk dapat mewujudkan peningkatan taraf hidup para *end user* yang disempurnakan dengan pelaksanaan Program kebijakan Pemerintah Nawacita serta implementasi Program Edukasi Literasi dari Otoritas Jasa Keuangan.

2. “Ayo Ke Bank” Education Literation

Another activity conducted also to community such as students, college students and work partner. Literation activity has been conducted with 13 communities/institutions/neighborhoods with total of 822 participants (More information on “2017 Significant Event” page).

- CSR Program in Economy during 2017
PT Bank Ina Perdana Tbk is committed to support the Government in Literacy and Financial Education Programs for the community. The company believes that people that are conscious and understand concerning good financial governance shall have greater opportunities in achieving success and have a better living standards. PT Bank Ina Perdana Tbk embodies this commitment through activities with the theme of **Welfare Improvement of Regional Economy Through Innovation Development of Business From Productive Women**, aiming to participate in improving people's living standards which has small productive businesses and also as the concern of PT Bank Ina Perdana Tbk to be able to realize the living standards of enhanced end users with the implementation of Government Policy of the Nawacita Program as well as the implementation of the Literacy Education Program from the Financial Service Authority (OJK).





Pada kegiatan tersebut, Bank bekerja sama dengan mitra Dana Mandiri Sejahtera untuk menyalurkan paket bingkisan kepada *End User* (EU) binaan Mitra tersebut, selain itu PT Bank Ina Perdana Tbk juga memberikan edukasi kepada wanita produktif dalam mengembangkan usahanya dalam bentuk pelatihan.

Adapun bingkisan yang diberikan oleh PT Bank Ina Perdana Tbk kepada 90 orang *end user* dari mitra bank yang berlokasi di Balaraja - Tangerang.

- Kegiatan Program CSR Bidang Olahraga
Berpartisipasi mendukung upaya pengumpulan dana untuk beasiswa bagi calon mahasiswa dan mahasiswi UKRIDA melalui kegiatan UKRIDA *Golf Tournament* pada tanggal 28 September 2017.
- Kegiatan Program CSR Bidang Keagamaan
Berpartisipasi dalam beberapa kegiatan keagamaan diantaranya Donatur perayaan Natal Universitas Kristen Indonesia pada tanggal 24 November - 14 Desember 2017.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada Nasabah

Bank meyakini nasabah menjadi salah satu pemangku kepentingan yang paling penting bagi kelangsungan usaha. Layanan dan interaksi kepada nasabah menjadi program keberlanjutan Bank terutama pula dalam memberikan nilai tambah dalam layanan pembiayaan di bidang perbankan. Layanan tersebut tidak hanya dengan produk-produk terbaik, tapi juga dengan pelayanan yang konsisten, terpercaya, menyeluruh, dan penuh perhatian kepada kebutuhan para nasabah dan sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Bank kepada nasabah.

KEBIJAKAN

Bank berupaya untuk memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Peningkatan kualitas layanan merupakan hal yang selalu menjadi perhatian utama Bank, termasuk di dalamnya adalah penanganan pengaduan nasabah.

KEGIATAN

Bank Ina Perdana memastikan penerapan perlindungan Nasabah yang tetap mengacu kepada standar kelola regulator dan kebijakan internal untuk memberikan akses penyampaian pengaduan dari Nasabah kepada Bank untuk ditindaklanjuti secara tepat dan cepat. Hal ini dianggap penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Adapun pelaksanaan tanggung jawab kepada Nasabah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

In the activities, Bank cooperates with partner, Dana Mandiri Sejahtera to distribute packages to End User (EU) of the Partner's assistee; in addition PT Bank Ina Perdana also provide education for productive women in developing their business in form of trainings.

The packages given by the Bank are given to 90 end user of the bank partner in Balaraja - Tangerang.

- CSR Program in Sport Activity.
Participate in scholarship fundraising for prospective students of UKRIDA university through UKRIDA Golf Tournament on 28 September 2017.
- CSR Program in Religious Activity
Participate in several religious activities namely Benefactor of Christmas celebration of Indonesia Christian University (UKRIDA) on November 24 - December 14, 2017.

Corporate Social Responsibility to Customer

Bank believes customers as one of the most important stakeholders for business continuity. The service and customer interaction becomes the program Bank sustainability in delivering added value of financing services in the field of banking. The services are not only with given through best products, but also with a consistent, reliable, thorough, and attentive to the needs of the customers, and also simultaneously, as a form of fulfillment of responsibility of the Bank to the customer.

POLICY

Bank strives to provide best services to the employees as one of main concerns of the Bank, including customer complaint.

ACTIVITY

Bank Ina Perdana ensures the implementation of Customer protection by referring to the regulator management standard and internal policy to provide access deliveries of complaint from the Customer to Bank to be followed up quickly and precisely. This is important as to maintain community trust. Some conducted responsibility implementation to the Customer are as follows:

• **Business Continuity Plan (BCP) dan Disaster Recovery Plan (DRP)**

Perusahaan menyadari bahwa kegiatan tanggung jawab sosial kemasyarakatan Perusahaan mempunyai prinsip bahwa dengan adanya *Business Continuity Plan (BCP)* dan *Disaster Recovery Plan (DRP)* yang memuat rangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinir mengenai langkah-langkah mitigasi risiko, penanganan dampak gangguan / bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan baik, menjadi salah satu hal utama dalam menerapkan tanggung jawab perusahaan kepada Nasabah.

Sepanjang tahun 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk telah melaksanakan uji coba *Business Continuity Plan (BCP)* sebagai komitmen Bank untuk menjaga reputasi dan meningkatkan pelayanan nasabah.

• **Pengaduan Nasabah**

Membuat akses yang mempermudah sarana pengaduan bagi Nasabah yang dapat disampaikan melalui :

- Bank Ina *Call Center*
- Email* Pengaduan langsung melalui *website* Bank Ina Perdana
- Layanan *Customer Service* yang berada di seluruh jaringan kantor Bank Ina Perdana

• **Petunjuk Pelaksanaan Operasi (PPO) mengenai Perlindungan Konsumen**

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan dimana kondisi ini telah tertuang dalam Petunjuk Pelaksanaan Operasi (PPO) mengenai Perlindungan Konsumen untuk memberlakukan secara standar mengenai proses penanganan pengaduan yang disampaikan oleh konsumen dengan tahapan:

• **Business Community Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP)**

The Company is aware that corporate social responsibility for the community has the principal of having Business Continuity Plan (BCP) and Disaster Recovery Plan (DRP). BCP and DRP contain series of planned and coordinated activities in risk mitigation steps, management of disturbance/disaster impact and recovery process so that Bank's operational activities for customer can still be conducted. This has become one main principle in implementing corporate responsibility to the Customer.

During 2017, PT Bank Ina Perdana Tbk has implemented test of Business Continuity Plan (BCP) as Bank's commitment to maintain its reputation and improve customer services.

• **Customer's Complaint**

Providing access to ease Customer's complaint means can be through:

- Bank Ina Perdana Call Center
- Complaint Email through Bank Ina Perdana Website
- Customer Service in all network offices of Bank Ina Perdana

• **Operating Guidelines on Customer Protection**

In accordance with the OJK Regulation Number 1/POJK.07/2013 on Customer Protection in Financial Service Sector, in which such condition is contained in the Operating Guidelines on Customer Protection, a standard complaint handling process is applied for submitted complaint through the following steps:





Mekanisme penyelesaian keluhan Nasabah

Dengan adanya fasilitas penyampaian pengaduan dari Nasabah maka Bank Ina Perdana memiliki komitmen untuk memberikan respon secara cepat dan memberikan penyelesaian secara tepat sesuai dengan *service level agreement* (SLA), yaitu :

- Penyampaian pengaduan secara lisan melalui *Call Center*, *Email* maupun kepada *Customer Service* akan direspon dalam waktu maksimal 2 hari kerja.
- Penyampaian pengaduan secara tertulis akan direspon dalam waktu maksimal 14 hari kerja.

Mechanism of Solution for Customer's Complaint

With the customer's complaint submission facility, Bank Ina Perdana is committed to provide fast response and precise solution in accordance with service level agreement (SLA), which is:

- Verbal complaint submission through Call Centre, Email or through Customer Service will be replied within maximum of 2 workdays.
- Written complain submission will be replied within maximum of 14 workdays.

Periode Pelaporan / Report Period	Jumlah Komplain / Amount of Complaints	Jumlah Penyelesaian / Amount of Solution	Waktu Penyelesaian / Completion Time
Triwulan I / 1st Quarter	5	5	2 Hari Kerja / 2 Workdays
Triwulan II / 2nd Quarter	48	48	7 Hari Kerja / 7 Workdays
Triwulan III / 3rd Quarter	12	12	3 Hari Kerja / 3 Workdays
Triwulan IV / 4th Quarter	6	6	5 Hari Kerja / 5 Workdays
TOTAL	71	71	7 Hari Kerja / 7 Workdays

• Program Peningkatan Kualitas Layanan

Perusahaan mengutamakan kualitas layanan Nasabah yang merupakan hal penting untuk diterapkan guna meningkatkan tingkat kepuasan nasabah (*satisfaction level*). Untuk itu perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan penting antara lain :

- Pelatihan dan *refreshment* tentang Perlindungan Konsumen.
- Pelatihan dan pengembangan *service excellent* bagi *front liner*.
- Menerapkan standar *Customer First* sebagai standar service perusahaan.
- Pelaksanaan dan monitoring kegiatan *service excellent* secara berkesinambungan di setiap cabang.
- Meningkatkan infrastruktur pendukung layanan.

• Service Quality Improvement Program

The Company prioritized the Customer service quality that is an important matter to be applied to customer's satisfaction level. Therefore the company has conducted activities such as:

- Training and refreshment regarding Customer's Protection.
- Training and development of service excellent for front liner.
- Apply Customer First Standard as the company's service standard.
- Implement and observe the service excellent activity on ongoing basis in each branch.
- Improve service support infrastructure.

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Ina Perdana Tbk

Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2017 Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Ina Perdana Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap, dan bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan Perseroan.

We, the undersigned, hereby declare that all information in the Annual Report of PT Bank Ina Perdana Tbk for the year 2017 has been presented in its entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This Statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, April / April 2018

Dewan Komisaris Board of Commissioners



BIRAWA NATAPRADJA
Komisaris Utama Independen
Independent President Commissioner



HARI SUGIHARTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner



WINADEWI HANANTHA
Komisaris
Commissioner

Direksi Board of Directors



EDY KUNTARDJO
Direktur Utama
President Director



KIUNG HUI NGO
Direktur Operasional
Operational Director



JOSAVIA RACHMAN ICHWAN
Direktur Bisnis & Pengembangan Bisnis
Business & Business Development Director



WARDOYO
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

LAPORAN KEUANGAN AUDITED
PT BANK INA PERDANA Tbk

PT Bank Ina Perdana Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Financial statements as of December 31, 2017

and for the year then ended

with independent auditors' report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT
 PT BANK INA PERDANA Tbk**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
 REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
 FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2017 AND
 FOR THE YEAR THEN ENDED
 PT BANK INA PERDANA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama : Edy Kuntardjo
 Alamat Kantor : Wisma BSG, Lantai 1,
 Jalan Abdul Muis No. 40,
 Jakarta 10160
 Alamat Domisili : Taman Alfa Indah B3/20
 RT 008/RW 007 Joglo,
 Kembangan, Jakarta Barat
 Nomor Telepon : 021 - 385 9050
 Jabatan : Direktur Utama

Name : Edy Kuntardjo
 Office Address : Wisma BSG, Lantai 1,
 Jalan Abdul Muis No. 40,
 Jakarta 10160
 Residential Address : Taman Alfa Indah B3/20
 RT 008/RW 007 Joglo,
 Kembangan, Jakarta Barat
 Phone Number : 021 - 385 9050
 Title : President Director

Nama : Kiung Hui Ngo
 Alamat kantor : Wisma BSG, Lantai 1,
 Jalan Abdul Muis No. 40,
 Jakarta 10160
 Alamat domisili : Cluster Navarra NV 1/21,
 Modernland, Tangerang
 Nomor telepon : 021 - 365 9050
 Jabatan : Direktur Operasional

Name : Kiung Hui Ngo
 Office Address : Wisma BSG, Lantai 1,
 Jalan Abdul Muis No. 40, Jakarta
 10160
 Residential Address : Cluster Navarra NV 1/21,
 Modernland, Tangerang
 Phone Number : 021 - 365 9050
 Title : Operational Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank")
2. The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;
 b. The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2018/March 26, 2018
 Atas nama dan mewakili Direksi/For and On Behalf of the Board of Directors

  
Edy Kuntardjo
 Direktur Utama/
 President Director


Kiung Hui Ngo
 Direktur Operasional/
 Operational Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT BANK INA PERDANA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3 - 4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6 - 7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	8 - 121	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5970/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Ina Perdana Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disengaja oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyalakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5970/PSS/2018

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Ina Perdana Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5970/PSS/2018 (lanjutan)

Report No. RPC-5970/PSS/2018 (continued)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Auditors' responsibility (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesafahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Ina Perdana Tbk tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Ina Perdana Tbk as of December 31, 2017, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Peter Surja

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

26 Maret 2018/March 26, 2018

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
ASET				ASSETS
Kas	2	37.198	16.641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,4	140.590	129.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,5	733	165	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2,6	398.981	185.987	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,7	907.617	641.985	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,8	148.002	-	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2,9, 31	126.456	73.978	Loans Related parties
Pihak ketiga		1.343.096	1.304.175	Third parties
		1.469.552	1.378.153	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2,9	(40.514)	(21.675)	Less: Allowance of impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		1.429.038	1.356.478	Loans - net
Piutang bunga Pihak berelasi	10,31	335	199	Interest receivables Related parties
Pihak ketiga		12.911	11.030	Third parties
		13.246	11.229	
Beban dibayar dimuka Pihak berelasi	2,11,31	792	396	Prepaid expenses Related parties
Pihak ketiga		11.498	8.562	Third parties
		12.290	8.958	
Aset pajak tangguhan - neto	2,17d	-	1.765	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	2,12, 37	8.932	4.123	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto	2,13, 37	26.718	2.657	Other assets - net
TOTAL ASET		3.123.345	2.359.089	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,14	1.686	890	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	2,15,			Deposits from customers
Pihak berelasi	31	167.449	165.773	Related parties
Pihak ketiga		1.725.896	1.635.188	Third parties
		1.893.345	1.800.961	
Simpanan dari bank lain	2,16	4.045	62.140	Deposits from other banks
Utang pajak	2,17a	7.330	3.946	Taxes Payable
Liabilitas imbalan kerja	2,18	5.880	1.939	Employee benefit liabilities
Utang bunga	19,31			Interest payables
Pihak berelasi		255	293	Related parties
Pihak ketiga		4.680	4.121	Third parties
		4.935	4.414	
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,17d	325	-	Deferred tax liabilities-net
Liabilitas lain-lain	20	1.615	2.094	Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.919.161	1.876.384	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp100 per saham				Rp100 per share
Modal dasar -				Authorized -
20.000.000.000 saham				20,000,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2017				as of December 31, 2017
dan 2016				and 2016
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid -
penuh - 2.725.000.000 saham				2,725,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2017				as of December 31, 2017
dan 2016	21	272.500	272.500	and 2016
Tambahan modal disetor	22	844.450	149.080	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	14.391	10.744	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		67.445	52.752	Unappropriated
Penghasilan (beban)				Other comprehensive
komprehensif lain - neto		5.398	(2.371)	income (loss) - net
EKUITAS		1.204.184	482.705	EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.123.345	2.359.089	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
PENDAPATAN (BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME (EXPENSE)
Pendapatan bunga	2,24,31	248.101	241.686	Interest income
Beban bunga	2,25,31	(122.588)	(137.995)	Interest expense
Pendapatan bunga - neto		125.513	103.691	Interest income - net
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan atas penjualan efek-efek yang diklasifikasikan tersedia untuk dijual dan dimiliki untuk diperdagangkan - neto		4.962	3.035	Gain on sale of marketable securities classified as available for sale and held for trading - net
Provisi dan komisi selain dari pemberian kredit	2	1.288	1.410	Fees and commissions other than loans
Pendapatan administrasi		1.287	1.283	Administration income
Lain-lain		1.152	474	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		8.689	6.202	TOTAL OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,26	(23.657)	(19.827)	Provision for impairment losses
Beban tenaga kerja	27	(46.118)	(39.163)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	28	(38.924)	(27.030)	General and administrative expenses
Lain-lain		(1.297)	(1.002)	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		(109.996)	(87.022)	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		24.206	22.871	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,17b,17c	(5.866)	(4.635)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		18.340	18.236	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
LABA TAHUN BERJALAN		18.340	18.236	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan (beban) komprehensif lain				<i>Other comprehensive income (loss)</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,18	(1.622)	830	<i>Remeasurement of employee benefit liabilities</i>
Pajak penghasilan terkait	2,17d	405	(208)	<i>Related income tax</i>
		(1.217)	622	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that may be reclassified to profit or loss:</i>
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual		11.980	(2.230)	<i>Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available-for-sale marketable securities</i>
Pajak penghasilan terkait	2,17d	(2.994)	557	<i>Related income tax</i>
		8.986	(1.673)	
Penghasilan (beban) komprehensif lainnya tahun berjalan - setelah pajak		7.769	(1.051)	<i>Other comprehensive income (loss) for the year - net of tax</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		26.109	17.185	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2,29	3,39	6,33	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah, unless otherwise stated)

	Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income (loss)							
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Pengaruh Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja -neto/ Remeasurement of Employee Benefit Liabilities - net		
				Telaah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2015		210.000	65.492	7.368	37.892	(567)	(753)	319.432
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	21,22,23	62.500	87.500	-	-	-	-	150.000
Biaya emisi PUT I		-	(3.912)	-	-	-	-	(3.912)
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,18	-	-	-	-	(1.673)	622	(1.051)
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	3.376	(3.376)	-	-	-
Laba tahun berjalan 2016		-	-	-	18.236	-	-	18.236
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2016		272.500	149.080	10.744	52.752	(2.240)	(131)	482.705
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	21,22,23	-	703.050	-	-	-	-	703.050
Biaya emisi PUT II		-	(7.680)	-	-	-	-	(7.680)
Penghasilan komprehensif lain - neto	7,18	-	-	-	-	8.986	(1.217)	7.769
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	3.647	(3.647)	-	-	-
Laba tahun berjalan 2017		-	-	-	18.340	-	-	18.340
SALDO TANGGAL 31 DESEMBER 2017		272.500	844.450	14.391	67.445	6.746	(1.348)	1.204.184
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015								
<i>Limited Public Offering I (PUT I)</i>								
<i>Issuance cost of PUT I</i>								
<i>Other comprehensive income - net</i>								
<i>General reserve provision</i>								
<i>Income for the year 2016</i>								
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016								
<i>Limited Public Offering II (PUT II)</i>								
<i>Issuance cost of PUT II</i>								
<i>Other comprehensive income - net</i>								
<i>General reserve provision</i>								
<i>Income for the year 2017</i>								
BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017								

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		225.556	241.384	Interest income, fees, and commission
Pendapatan operasional lainnya		8.681	6.202	Other operating Income
Pembayaran bunga		(122.067)	(138.631)	Payments of interest
Pembayaran beban operasional lainnya		(37.997)	(26.507)	Payments of other operating expense
Pembayaran beban tenaga kerja		(43.800)	(37.816)	Payments of personnel expense
Pembayaran pajak penghasilan		(2.988)	(4.927)	Payment of Income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		27.385	39.705	Cash flows before changes in operating asset and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi				Changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan) penurunan aset operasi:				(Increase) decrease in operating assets:
Efek-efek yang diperdagangkan		-	8.839	Trading securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	8	(147.872)	18.899	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan		(117.380)	77.713	Loans
Beban dibayar dimuka		(3.332)	(718)	Prepaid expenses
Aset lain-lain		(2.898)	(1.653)	Other assets
(Penurunan) kenaikan liabilitas operasi:				(Decrease) increase in operating liabilities:
Liabilitas segera		796	(313)	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah		92.384	66.670	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain		(58.095)	49.795	Deposits from other banks
Utang pajak		7	(99)	Taxes payable
Liabilitas lain-lain		(479)	(1.840)	Other liabilities
Kas netto diperoleh (digunakan untuk) aktivitas operasi		(209.484)	256.998	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan efek-efek		(753.253)	(641.882)	Acquisition of marketable securities
Perolehan aset tetap	12	(7.033)	(1.957)	Acquisition of fixed assets
Penerimaan atas penjualan aset tetap	12	8	-	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan efek-efek yang telah jatuh tempo		430.000	240.679	Proceeds from maturity of marketable securities
Penerimaan dari penjualan efek-efek tersedia untuk dijual		90.000	41.214	Proceeds from sale of available-for-sale marketable securities
Arus kas netto digunakan untuk aktivitas investasi		(240.278)	(361.946)	Net cash used in investing activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2017	2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PEMBIAYAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	22	703.050	-	Proceeds from Limited Public Offering II (PUT II)
Biaya emisi dari Penawaran Umum Terbatas II (PUT II)	22	(7.680)	-	Issuance cost from Limited Public Offering II (PUT II)
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	21	-	150.000	Proceeds from Limited Public Offering I (PUT I)
Biaya emisi dari Penawaran Umum Terbatas I (PUT I)	22	-	(3.912)	Issuance cost from Limited Public Offering I (PUT I)
Arus kas netto diperoleh dari aktivitas pendanaan		695.370	146.088	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		245.608	41.140	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		331.894	290.754	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		577.502	331.894	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas		37.198	16.641	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4	140.590	129.101	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	5	733	165	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	6	398.981	185.987	Placements with Bank Indonesia and other banks
Total		577.502	331.894	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk ("Bank") didirikan di Jakarta pada tanggal 9 Februari 1990 berdasarkan Akta No. 32 tanggal 9 Februari 1990 dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., notaris pengganti dari Kartini Muljadi S.H., notaris di Jakarta, yang kemudian diubah berdasarkan Akta Perubahan Akta Pendirian No. 79, tanggal 22 Mei 1990, dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, yang menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Ina menjadi PT Bank Ina Perdana. Akta pendirian Bank tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-3639 HT.01.01.Th.90, tanggal 23 Juni 1990 sebagaimana telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 Tambahan No. 4242 tanggal 19 Oktober 1990.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 23 tanggal 3 Mei 2017 dari Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan terkait peningkatan modal ditempatkan dan disetor perseroan dari Rp272.500.000.000 menjadi Rp565.437.500.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0133241 tanggal 4 Mei 2017 serta telah dilaporkan kepada OJK melalui surat No. OJK/DIR/087/0517 tanggal 5 Mei 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah memperoleh izin usaha untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 524/KMK.013/1991 tanggal 3 Juni 1991, selanjutnya Bank melakukan operasi komersial pada bulan Juli 1991.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank Ina Perdana Tbk (the "Bank") was established based on Notarial deed No. 32 dated February 9, 1990 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute notary of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, as amended by the Amendment Deed of Establishment No. 79 dated May 22, 1990 of Kartini Muljadi S.H., notary in Jakarta, which approved the change in the name of the Bank from PT Bank Ina to PT Bank Ina Perdana. The Bank's deeds of establishment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia, in its Decision Letter No. C2-3639 HT.01.01.Th.90 dated June 23, 1990 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 Supplement No. 4242 dated October 19, 1990.

The Bank's Articles of Association was amended several times, the latest amendment was by Notarial deed No. 23 dated May 3, 2017 of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, regarding the changes in the Articles of Association in relation with the increase of the authorized capital from Rp272,500,000,000 to Rp565,437,500,000. The changes of Articles of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0133241 dated May 4, 2017 and has been reported to OJK through letter No. OJK/DIR/087/0517 dated May 5, 2017.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations.

The Bank was granted with the licensed to operate as a general bank from the Ministry of Finance of Republic Indonesia through the decision letter No. 524/KMK.013/1991 dated June 3, 1991 and subsequently started commercial operations in July 1991.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Bank berkantor pusat di Wisma BSG, Jalan Abdul Muis No. 40, Jakarta. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

	2017	2016	
Kantor Pusat Non Operasional	1	1	Head office
Kantor Cabang	10	8	Branches
Kantor Cabang Pembantu	9	9	Supporting branches
Kantor Kas	5	5	Cash offices
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	20	17	Automatic Teller Machines (ATM)

Pemegang saham pengendali (PSP) adalah PT Philadel Terra Lestari dan Oki Widjaja dengan Pemegang saham akhir adalah Pieter Tanuri dan Oki Widjaja sesuai surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. SR-177/D.03/2015 tanggal 16 September 2015.

The Bank's Head Office is located in Wisma BSG, Jalan Abdul Muis No. 40, Jakarta. As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has office network with the following details (unaudited):

The Bank's controlling shareholders are PT Philadel Terra Lestari and Oki Widjaja with the ultimate shareholders are Pieter Tanuri and Oki Widjaja, in accordance with OJK letter No. SR-177/D.03/2015 dated September 16, 2015.

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No. S-484/D.04/2013 untuk penawaran umum perdana atas 520.000.000 lembar saham Bank dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham. Saham-saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Januari 2014.

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange

As of December 31, 2013, Bank obtained effective approval from OJK through the letter No. S-484/D.04/2013 for initial public offering of 520,000,000 shares of the Bank at par value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share. The Bank shares has been listed in Indonesia Stock Exchange on January 16, 2014.

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-322/D.04/2016.

On June 24, 2016, the Bank made a Limited Public Offering I with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 625,000,000 (six hundred and twenty five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-322/D.04/2016.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2017, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua milyar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 (Rupiah penuh) per lembar saham pada harga penawaran Rp240 (Rupiah penuh) per saham setelah mendapat Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-50/D.04/2017.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	
Penawaran Umum Perdana di tahun 2013	2.079.000.000	Shares from Initial Public Offering in 2013
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) I	618.750.000	Preemptive Rights (Rights Issue) I
Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (Rights Issue) II	2.900.081.250	Preemptive Rights (Rights Issue) II
Total	5.597.831.250	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017, sebesar 99% atau sebanyak 5.597.831.250 saham Bank telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama Independen
 Komisaris Independen
 Komisaris

Birawa Natapradja
 Hari Sugiharto
 Winadewi Hanantha

Dewan Direksi

Direktur Utama
 Direktur Kepatuhan
 Direktur Operasional
 Direktur Bisnis

Drs. Edy Kuntardjo
 Wardoyo
 Kiung Hui Ngo
 Josavia R. Ichwan

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering in Indonesia Stock Exchange (continued)

On January 26, 2017, the Bank made a Limited Public Offering II with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine million three hundred seventy five thousand) common registered shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share with the offering price of Rp240 (full amount) per share after obtaining approval from the Chief Executive of Financial Services Authority in his letter No. S-50/D.04/2017.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

Board of Commissioners

Independent President Commissioner
 Independent Commissioner
 Commissioner

Board of Directors

President Director
 Compliance Director
 Operational Director
 Business Director

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan keanggotaan komite-komite yang dimiliki Bank adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Birawa Natapradja
Anggota	Dr. Timotius
Anggota	Edy Sukarno
Anggota	Hari Sugiharto

Komite Remunerasi dan Nominasi

Ketua	Hari Sugiharto
Anggota	Birawa Natapradja
Anggota	Winadewi Hanantha
Anggota	Agnes Sri Lestari

Komite Pemantau Risiko

Ketua	Hari Sugiharto
Anggota	Dr. Timotius
Anggota	Edy Sukarno
Anggota	Birawa Natapradja
Anggota	Winadewi Hanantha

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Wardoyo.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Ketua Internal Audit Bank adalah Rony Hermawan.

Personel manajemen kunci Bank terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 273 dan 249 karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7, yang merupakan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the committees of the Bank are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

Remuneration and Nomination Committee

Chairman
Member
Member
Member

Risk Monitoring Committee

Chairman
Member
Member
Member
Member

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's Corporate Secretary is Wardoyo.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's Internal Audit Head is Rony Hermawan.

Bank's key management consist of Commissioners and Directors.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has 273 and 249 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SFAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) and Financial Service Authority ("OJK") regulation No. VIII.G.7, Appendix of the Decree of the Chairman of the BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure of the Issuer or Public Company".

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip biaya historis dan berdasarkan konsep akuntansi akrual.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung yang dimodifikasi. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp).

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun 2017 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi pada tahun sebelumnya, kecuali atas beberapa PSAK baru dan revisi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017 (Catatan 2).

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIE (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The financial statements have been prepared on historical cost basis and under accrual basis of accounting.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing, and financing activities. The statement of cash flows is prepared using modified direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The functional and presentation currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

b. Foreign Currency Transactions

The accounting policies adopted in the preparation of the 2017 financial statements are consistent with those of the previous financial year, except for new and revise SFAS which effective on January 1, 2017 (Note 2).

Transactions in foreign currencies are translated to functional currency at the exchange rates prevailing at the time of the transaction. The resulting gain or losses from settlement of transactions and the translation on foreign exchange of monetary assets and liabilities for the year ended are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Non monetary asset at fair value are translated using exchange rates at the date of fair value is determined.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

Berikut ini adalah nilai tukar mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang menggunakan kurs spot Reuters (pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	31 Desember/ December 31, 2017
Euro Eropa	16.236,23
Dolar Amerika Serikat	13.567,50
Dolar Australia	10.594,19
Dolar Singapura	10.154,56
Dolar Hong Kong	1.736,21
Yen Jepang	120,52

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Suatu pihak dianggap pihak berelasi dengan Bank jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Foreign Currency Transactions (continued)

The exchange rates used for translation as of December 31, 2017 and 2016 using the Reuters spot rate (at 16.00 Western Indonesia Time) are as follows (amounts in full Rupiah):

	31 Desember/ December 31, 2016	
	14.175,77	European Euro
	13.472,50	United States Dollar
	9.723,11	Australian Dollar
	9.311,93	Singapore Dollar
	1.737,34	Hong Kong Dollar
	115,07	Japan Yen

c. Transactions with Related Parties

The Bank enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance to SFAS No. 7 (Revised 2010) regarding "Related party disclosures". A party is considered a related party of Bank if:

- a. a person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control of the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan Catatan 31.

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga dan aset lain-lain (seperti setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- b. an entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction is made on terms agreed by both parties, where such terms may not be the same as other transactions undertaken with unrelated parties.

All material transactions and balances with the related parties are disclosed Note 31.

d. Financial Assets and Liabilities

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivable and other assets (e.g. security deposits and ATM transactions receivable).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, utang bunga dan liabilitas lain-lain.

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain.

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari keuangan atau liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Derivatif juga dikategorikan dalam sub-klasifikasi ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

The Bank's financial liabilities consist of liabilities due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, interest payables and other liabilities.

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- Financial assets at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets held for trading;
- Loans and receivables;
- Held-to-maturity investments; and
- Available-for-sale investments.

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets or liabilities held for trading which the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatives are also categorized under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*

- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale investments; or*

- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivables deterioration.*

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank has the positive intention and ability to hold to maturity. Investments intended to be held for an undetermined period are not included in this classification.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non derivatif yang ditentukan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan sebagai salah satu dari kategori aset keuangan lain. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized as part of equity until the investment is derecognized or determined to be impaired at which time the cumulative gain or loss previously reported in equity is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange translation of available-for-sale investments are reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Liabilitas keuangan lainnya dicatat pada biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities carried at amortized cost pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

a. Purchase or sale of financial assets that requires delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market (regular purchases) is recognized on the settlement date.

b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as at fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities at fair value through profit or loss (fair value option). Subsequently, this designation cannot be changed.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

(ii) Initial recognition (continued)

Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidakakonsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- *the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or*
- *the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or*
- *the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.*

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selanjutnya diukur pada nilai wajarnya.

Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

(iv) Penghentian pengakuan

(iv) Derecognition

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial assets in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred. Any interest or liabilities in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate assets or liability in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansi semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan.

The Bank enters into transactions whereby it transfers assets recognized on its statement of financial position, but retains either all or substantially risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, transferred assets are not derecognized from the statement of financial position.

Pada saat dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali ketika Bank mempertahankan seluruh atau sebagian risiko dan manfaat dari kepemilikan aset tersebut.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction similar to repurchase transaction as the Bank retains all or substantially all the risk and rewards of ownership of such assets.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial assets, the Bank derecognizes the assets if it does not retain control over the assets.

Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas yang sesuai. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of transferred assets.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

The Bank derecognizes a financial liabilities when its contractual obligations are discharged, cancelled or has expired.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

(iv) Derecognition (continued)

Bank menghapusbukukan saldo kredit yang diberikan dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/ penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh ekposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

(v) Income and expense recognition

Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and expense on financial assets and liabilities measured at amortized cost, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest rate method.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

(vi) Reclassification of financial assets

Suatu aset keuangan diklasifikasikan keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam jangka waktu dekat; dan
- terdapat suatu keadaan yang tidak terduga.

- the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- there is a rare circumstance.

Suatu aset keuangan yang direklasifikasi keluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Setiap keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tidak dapat dibalik. Nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi akan menjadi biaya diamortisasi yang baru, sebagaimana berlaku.

A financial asset that is reclassified out of the fair value through profit or loss category is reclassified at its fair value on the date of reclassification. Any gain or loss already recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income cannot be reversed. The fair value of the financial asset on the date of the reclassification becomes its new amortized cost, as applicable.

Bank tidak mereklasifikasi instrumen keuangannya ke atau dari kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi.

The Bank has not reclassified its financial instrument into or out of fair value through profit or loss category.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than insignificant*) sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali aset keuangan di mana perubahan suku bunga pasar tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan pada ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vi) *Reclassification of financial assets (continued)*

The Bank cannot classify any financial assets as held-to-maturity investments, if during the current financial year or during the 2 (two) preceding financial years, sold or reclassified more than insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or the financial asset's repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;*
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or*
- c. are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.*

Reclassifications of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are recorded in equity and are amortized using effective interest rate method over the remaining life of the financial assets.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(vii) Saling hapus

(vii) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

- a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
- b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
 - i. kegiatan bisnis normal;
 - ii. kondisi kegagalan usaha; dan
 - iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut

- a. there are no contingencies in the future, and
- b. enforceable right to the following conditions;
 - i. deploying normal activities;
 - ii. conditions of business failures; and
 - iii. conditions of default or bankruptcy

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

(viii) Amortized cost measurement

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok kredit, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar

(ix) Determination of Fair value

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Bank harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the bank.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities*
- *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

(ix) Penentuan nilai wajar (lanjutan)

(ix) Determination of Fair value (continued)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan di bawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan: (lanjutan)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Bank menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

(x) Perbedaan "1 (satu) hari"

(x) "Day 1 (one)" difference

Pada saat nilai transaksi berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar ("1 hari" keuntungan atau kerugian) pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

When the transaction price differs from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets, the Bank immediately recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' profit or loss) in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In cases where fair value is determined using data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income when the inputs become observable, or when the instrument is derecognized.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Bank mengklasifikasikan kas dan setara kas dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

f. Giro Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *Fine Tune* Kontraksi (FTK) dan *Call Money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), obligasi pemerintah, obligasi korporasi, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia ("SDBI").

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, current account with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Bank Indonesia Certificates (SBI) that mature within 3 (three) months from the date of acquisition, and are not pledged as collateral for borrowings nor restricted.

Cash and cash equivalents are classified under loans and receivables and stated at amortized cost.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. The current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), *Fine Tune* Kontraksi (FTK) and *Call Money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other bank are classified under loans and receivables.

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia ("SBI"), government bonds, corporate bonds, *Negotiable Certificate Deposit* (NCD) and Certificate Deposit of Bank Indonesia ("SDBI").

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

Efek-efek pada awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya langsung yang dapat diatribusikan, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pengukuran efek-efek didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awal. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

Marketable securities are initially measured at fair value plus any directly attributable cost, except for financial assets classified as fair value through profit or loss whereas the transaction costs are recognized directly to the statements of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

The measurement of securities are based on its classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity

Securities classified as held-to-maturity are subsequently carried at amortized cost using effective interest method after initial recognition. Any sale or reclassification of a more than insignificant amount of held-to-maturity securities not close to their maturity would result in the reclassification of all held-to-maturity securities as available-for-sale and prevent the Bank from classifying securities as held-to-maturity for the current and the following two financial years.

2. Available-for-sale

After initial recognition, securities classified as available-for-sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale debt securities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai penghasilan komprehensif lain sampai efek-efek tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

3. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

a. Diperdagangkan

Setelah pengakuan awal, efek-efek yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Efek-efek tertentu telah ditetapkan sebagai efek-efek pada nilai wajar melalui laba rugi apabila aset tersebut dikelola, dievaluasi dan dilaporkan secara internal atas dasar nilai wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

2. Available-for-sale (continued)

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the securities are sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

3. Fair value through profit and loss

a. Held for trading

Securities classified as held for trading are subsequently measured at fair value in the statements of financial position. Unrealized gains or losses from changes in fair value of trading securities are recognized as part of gain or loss from changes in fair value of financial instruments in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year. Trading securities are not reclassified subsequent to their initial recognition.

Certain securities had been designated as securities at fair value through profit or loss when the assets are managed, evaluated and reported internally on a fair value basis.

The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, dimana mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Jika terdapat pelunasan dipercepat atau pelunasan sebelum masa jatuh tempo kredit, maka akun kredit yang diberikan bersama dengan akun cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN), jika ada, akan dikeluarkan dari laporan posisi keuangan.

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kredit yang diberikan direstrukturisasi, ketika adanya indikasi penurunan kemampuan membayar dan kondisi usaha tetapi masih memiliki prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang melalui hasil usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest and allowance for impairment losses. The difference between the purchased price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from the securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified under loans and receivables.

j. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalent thereof, based on agreements with borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

If there is early repayment before loan maturity date, the loan account along with an allowance for impairment losses (CKPN), if any, will be excluded from the statement of financial position.

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Restructured loans granted, when there is an indication of decline in repayment ability and business conditions but still have a realistic prospect of repayment in the future through business performance.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kredit yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui sebagai laba/rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit akun cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Batasan suatu aset dinyatakan tidak dapat ditagih adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas kredit telah mengalami penurunan nilai;
2. Telah dilakukan berbagai upaya penagihan dan pemulihan, namun tidak berhasil; dan
3. Usaha debitur sudah tidak mempunyai prospek atau kinerja debitur buruk atau tidak ada kemampuan membayar dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank.

Pengambilalihan agunan akan diakui sebagai penyelesaian atau pelunasan kredit berdasarkan kesepakatan debitur dan Bank.

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika terdapat bukti obyektif yang menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Restructured loans are stated at the lower of carrying value at the date of restructuring or the cash value of future cash receipts after restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value at the date of the restructuring and cash value of future cash receipts after restructuring is recognized as profit/loss. After restructuring, all future cash receipts which specified by new terms are recorded as principal repayment and interest income in accordance with restructuring terms.

Loans are written-off when there is no realistic prospect on loan repayment. Loans which cannot be fully paid are written off by debiting allowance of impairment losses. The subsequent payment on loans written off before, are credited to allowance of impairment losses.

Limitation of an asset is not recoverable otherwise is as follows:

1. *Loan facility has been impaired;*
2. *Efforts on remedial and recovery has been done, but no result;*
3. *The debtor business is no longer have prospects or performance of the debtor are poor or there is no ability to pay and all collateral has been realized or have been taken over by the Bank.*

Foreclosed collateral will be recognized as settlement or repayment of loans based on the agreement between debtor and Bank.

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

At each statement of financial position date, the Bank assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows on the asset that can be estimated reliably.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak akan dipertimbangkan oleh pemberi pinjaman jika tidak terdapat hal tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, grants the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- d) it becomes probable that the borrower will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified individually in the portfolio, including:
 - 1) adverse changes in the payment status of borrowers in the group; and
 - 2) national or local conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penelaahan penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara kolektif untuk: (a) kredit dengan fasilitas pinjaman dibawah Rp1 miliar atau (b) kredit dengan fasilitas pinjaman lebih dari Rp1 miliar dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;*
2. *Restructured loans which individually have significant value with collectibility classification as substandard, doubtful and loss.*

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) loan facility below Rp1 billion or (b) loan facility above Rp1 billion with collectibility classification as current and special mention.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. *Loans which individually have significant value but there is no objective evidence of impairment;*
2. *Loans which individually have insignificant value;*
3. *Restructured loans which individually have insignificant value.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Penghitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) dan dengan memperhatikan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank menggunakan *roll rate analysis method* untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai aset.

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

The calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated using statistical method of historical data such as the probability of default, time of recoveries, the amount of loss incurred (*Loss Given Default*), and by considering the management judgment on current economic and credit conditions.

The Bank applied roll rate analysis method to assess allowance for impairment losses on assets.

The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

The Bank uses the fair value of collateral as basis for future cash flows if one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e if the source of loan repayment is only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in the allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Aset produktif terdiri dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang bunga serta komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit.

l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Bank mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (continued)

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity investment are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Earning assets include current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, securities purchased under resale agreements, loans, interest receivables and commitments and contingencies arising from off-balance sheets transactions which carry credit risk.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Agunan yang diambil alih

m. Foreclosed Collateral

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi atau sebesar nilai tercatat dari kredit, mana yang lebih rendah. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan. Kelebihan saldo kredit yang diberikan, yang belum dilunasi oleh peminjam diatas nilai dari agunan yang diambil alih, dibebankan sebagai penyisihan penghapusan asset pada tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Foreclosed collaterals acquired in settlement of loans are recognized at their net realizable values or stated at their carrying amount of loans, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the collateral after deducting the estimated costs of disposal. The excess of loan balances which has not been paid by debtors over the value of foreclosed collaterals is charged to provision for possible losses on loans in the current year. The difference between the value of the collateral and the proceeds from sale thereof is recognized as a gain or loss at the time of sale of the collateral.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Reconditioning costs that occur after collateral foreclosed are capitalized to its account.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Management regularly evaluates the value of foreclosed collaterals. The allowance are provided based on the impairment of foreclosed collaterals.

n. Aset Tetap

n. Fixed Assets

Bank menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

The Bank uses the cost model for fixed assets measurement.

Aset tetap pemilikan langsung dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Directly acquired fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tetap ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

The initial cost of fixed asset consists of its purchased price, including import duties and taxes and any directly attributable cost in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Aset Tetap (lanjutan)

n. Fixed Assets (continued)

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line method over the fixed assets useful lives as follows:

	Masa manfaat/ Useful lives	
Perangkat keras dan lunak	4 tahun/years	Hardware and software
Perabotan dan peralatan kantor	4 tahun/years	Office furniture and equipment
Kendaraan	4 tahun/years	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Carrying value of fixed asset are evaluated and impaired if there is event or change of condition which indicate such carrying value cannot be fully recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama masa periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut) dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When fixed assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in the statement of comprehensive income in the year items is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah atau mengandung suatu sewa didasarkan pada substansi perjanjian dan memerlukan penilaian apakah pemenuhan perjanjian ini tergantung pada penggunaan aset spesifik atau aset dan perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset. Penilaian ulang hanya dibuat setelah permulaan sewa jika salah satu dari hal berikut ini berlaku:

- i. terdapat perubahan dalam persyaratan kontraktual, selain pembaharuan atau perpanjangan dari perjanjian;
- ii. Opsi pembaharuan dilaksanakan atau perpanjangan diberikan, kecuali jika persyaratan pembaharuan atau perpanjangan awalnya telah termasuk dalam persyaratan sewa;
- iii. terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan tergantung pada suatu aset spesifik; atau
- iv. terdapat perubahan substansial pada aset.

Dalam kondisi penilaian ulang dilakukan, akuntansi sewa harus dimulai atau dihentikan dari tanggal ketika perubahan keadaan semakin meningkatkan perlunya penilaian ulang untuk skenario i, iii, atau iv diatas, dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan periode untuk skenario ii.

Bank sebagai lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa sewa.

p. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset. A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

- i. there is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the arrangement;*
- ii. a renewal option is exercised or extension granted, unless that term of the renewal or extension was initially included in the lease term;*
- iii. there is a change in the determination of whether fulfillment is dependent on a specified asset; or*
- iv. there is a substantial change to the asset.*

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios, i, iii, or iv above, and at the date of renewal or extension period for scenario ii.

Bank as lessee

Lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line method over the lease term.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses is amortized with useful life of each expenses using straight-line method.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari aset yang nilainya tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilai.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera adalah liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perjanjian yang telah ditetapkan. Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas Bank.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

s. Simpanan Nasabah dan Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain dalam bentuk giro, *interbank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari nasabah dan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Other Assets

Other assets represent assets that cannot be classified under the specific accounts.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less decline in value and allowance for impairment losses.

r. Liabilities due immediately

Liabilities due immediately is Bank's obligation to third parties based on contract that have to be settled immediately. Liabilities due immediately are stated at the amount payable by the Bank.

Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortized cost.

s. Deposits from Customers and Other Banks

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) to the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving deposits, time deposits, certificates of deposits and other forms which are similar.

Deposits from other banks represent liabilities to other bank, in the form of current accounts, interbank call money and time deposits.

Deposits from customers and other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. Incremental costs directly attributable to the acquisition of deposit from customers and other banks are deducted from the amount of deposits.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

u. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan ini mencakup provisi dan komisi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Interest Income and Expenses

Interest income and expenses are recognized in profit or loss using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

u. Fees and Commission

Fees and commission directly related to lending activities, or significant fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the contract using the effective interest rate method and classified as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. These fees includes the provision and commission.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Provisi dan Komisi (lanjutan)

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan, diamortisasi menggunakan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu transaksi yang bersangkutan. Sedangkan provisi dan komisi yang tidak signifikan diakui pada saat transaksi sebagai bagian dari provisi dan komisi selain kredit. Provisi dan komisi ini meliputi pendapatan terkait dengan penerbitan bank garansi dan pendapatan yang diakui pada saat jasa diberikan.

v. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau yang secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan disajikan neto setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan dalam laporan posisi keuangan. Pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Bank tergantung pada laba kena pajak di masa yang akan datang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Fees and Commission (continued)

Fees and commissions that are not directly related to either lending activities or specific time periods that significant, are amortized over the term of the contract using the straight line method. While fees and commissions that are not significant, recognized at the transaction date as part of fees and commission other than loans. These fees and commissions include fees from issuance bank guarantee and other fees which recognized at the services are received.

v. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year and calculated using the appropriate tax rate.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the commercial and the tax bases of assets and liabilities at reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, to the extent that it is probable that future taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets are presented net of deferred tax liabilities in the statement of financial position. The utilization of deferred tax assets recognized by the Bank is dependent upon future taxable profit.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

w. Liabilitas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank menetapkan program imbalan pasca kerja karyawan manfaat pasti yang bersifat non iuran (*non-contributory*). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen /kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against, when the results of the objection or appeal have been determined.

w. Employee Benefits Liability

Long-term benefit and post-employment benefit liabilities, such as pension, severance, cash compensation and other rights are calculated based on the Company Regulation and labor law No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank established the defined employee benefits program with non-contributory condition. As prescribed in UU No. 13/2003, Bank should provide employee benefits program with the same terms of pension payment as described in UU No. 13/2003. Pension payment in UU No. 13/2003 is a defined benefit program.

The employee benefit liability is the present value of the defined benefit obligation at the financial position date less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

x. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Bank menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Bank yang sama);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Employee Benefits Liability (continued)

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation*
- *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.*

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services are rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

x. Operating Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of financial statement to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

The Bank determines and present operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker. The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the Bank);*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank (lanjutan):

- b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

y. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut. Ketika provisi diukur menggunakan estimasi arus kas untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatat provisi adalah nilai kini arus kas tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

z. Biaya emisi penerbitan saham

Biaya emisi saham yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham umum kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Operating Segment Information (continued)

An operating segment is a component of the Bank (continued):

- b. whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Information reported to chief operating decision maker to allocate resource and its performance evaluation are focused on each product category, similar to the operating segment reported in prior periods.

y. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of obligation cause an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provision recognized at the best estimation of expenditure required to settle the present liabilities at the reporting date, after determining the risk and uncertainty of such liabilities. When provision measured using cash flow estimation to settle the present liabilities, then the carrying value of the provision is the present value of cash flows.

If some or entire expenditure to settle the provision are reimbursed by third party, then the reimbursement are recognized only if there is assurance that such reimbursement will be certainly received and the amount can be measured reliably.

z. Shares issuance costs

Shares issuance costs related to the public offering of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Laba per lembar saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun/periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

ab. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini di perkenankan.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year/period with the weighted average number of outstanding issued are fully paid-up common shares during the year.

ab. Change in accounting policies and disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2017:

- *Amendments to SFAS No. 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures initiative.*
- *SFAS 3 (2016 Improvement): Interim Financial Reporting, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.*
- *SFAS 24 (2016 Improvement): Employee Benefits, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.*
- *SFAS 58 (2016 Improvement): Non-Current Assets, Held for Sale and Discontinued Operation, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.*
- *SFAS 60 (2016 Improvement): Financial Instruments, effective January 1, 2017 with earlier application is permitted.*

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 36.

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 36. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Significant judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by making judgements if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 36.

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank should use the valuation techniques as described in Note 36. For financial instruments that are trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar.

Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Level 1 - harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
3. Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Significant judgments (continued)

Valuation of financial instruments (continued)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values.

The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
3. *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan yang signifikan (lanjutan)

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Sewa operasi

Bank, sebagai lessee, telah mengadakan perjanjian sewa untuk bangunan yang digunakannya untuk operasi. Bank telah menentukan bahwa semua risiko dan manfaat signifikan dari kepemilikan properti yang disewa dalam sewa operasi tersebut tidak dapat dialihkan kepada Bank.

Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam mengestimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai tersebut.

Nilai tercatat kredit yang diberikan dan piutang serta cadangan kerugian penurunan nilai diungkapkan dalam Catatan 4, 5, 6, 7, 8 dan 9.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Significant judgments (continued)

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the external legal counsel handling the Bank's defense this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will significantly affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Operating leases

The Bank, as lessee, has entered into lease on premises it uses for its operations. The Bank has determined that all significant risks and rewards of ownerships of the properties it leases on operating lease are not transferrable to the Bank.

Significant accounting estimates and assumptions

Impairment of loans and receivables

The Bank reviews individually significant loans and receivables at each statement of financial position dates to assess whether impairment should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, justification by management is required to estimate the amount and timing of future cash flows when determining impairment losses.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, as reflected in changes in the future provision for impairment losses.

The carrying value of loans and receivables and allowance for impairment losses are disclosed in Notes 4, 5, 6, 7, 8 and 9.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan asumsi akuntansi yang signifikan
(lanjutan)**

Perkiraan masa manfaat dari aset tetap

Bank melakukan penelaahan secara tahunan mengenai taksiran masa manfaat dari aset tetap berdasarkan penggunaan yang diharapkan seperti yang disebutkan pada rencana bisnis dan strategi yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi masa depan dan perilaku pasar. Ada kemungkinan bahwa hasil operasi masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan perkiraan ini yang disebabkan oleh perubahan dalam faktor-faktor yang disebutkan. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap akan meningkatkan beban penyusutan yang dicatat dan menurunkan aset tetap. Taksiran masa manfaat dari aset tetap diungkapkan dalam Catatan 2.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh rugi fiskal dan perbedaan temporer sepanjang besar kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga kerugian dapat dimanfaatkan. Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pengakuan aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 17.

Nilai kini liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan dan nilai kini dari liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 18.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENT,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**Significant accounting estimates and
assumptions (continued)**

Estimated useful lives of fixed assets

The Bank reviews on an annual basis the estimated useful lives of fixed assets based on expected utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. It is possible that future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. A reduction in the estimated useful lives of fixed assets would increase the recorded depreciation expense and decrease fixed assets. The estimated useful lives of fixed assets are disclosed in Note 2.

The carrying values of fixed assets are disclosed in Note 12.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The recognized deferred tax assets is disclosed in Note 17.

Present value of employee benefit liabilities

The employee benefit liabilities is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The details of the assumptions used in the calculation and present value of employee benefit liabilities is disclosed in Note 18.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp140.590 dan Rp129.101.

Pada tanggal 17 April 2017, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 perihal Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 1 Juli 2017, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/14/PBI/2016 pada tanggal 18 Agustus 2016 perihal Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 24 Agustus 2016, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) utama dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM utama dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah. Bank juga wajib memenuhi batas bawah dan atas LFR Target sebesar 80% dan 92% dengan KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14%.

Persentase Giro Wajib Minimum (GWM) Bank dalam mata uang Rupiah pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Rupiah	
GWM Primer	7,63%
(i) GWM secara harian	5,00%
(ii) GWM secara rata-rata	2,63%
GWM Sekunder	13,88%

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memenuhi LFR dalam kisaran yang telah ditetapkan sehingga mendapatkan disinsentif masing-masing sebesar Rp4.402 atau 0,24% dan Rp6.443 atau 0,37%.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Informasi mengenai sisa jangka waktu atas giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 35.

4. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of December 31, 2017 and 2016, the balance of current accounts with Bank Indonesia denominated in Rupiah are Rp140,590 and Rp129,101, respectively.

On April 17, 2017, Bank Indonesia issued Bank Indonesia's regulation (PBI) No.19/6/PBI/2017 regarding "The Fifth Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013", starting on July 1, 2017, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6.5% from customer's deposit fulfilled in daily basis by 5% and in average for certain reporting period by 1.5%.

Based on the Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 regarding "The Fourth Amendment of Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013, starting on August 24, 2016, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6.5% from customer's deposit, minimum primary reserves in foreign currencies of 8% from customer's deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer's deposits. Bank also required to meet the lower and upper limit of LFR Target by 80% and 92% with incentive CAR of 14%.

The percentage of the Bank's minimum statutory reserves in Rupiah as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

31 Desember/ December 31, 2016		Rupiah
7,41%		Primary GWM
-%		Daily GWM (i)
-%		Average GWM (ii)
5,61%		Secondary GWM

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has not fulfilled LFR within the required range therefore the Bank obtained disincentive amounting Rp4,402 or 0.24% and Rp6,443 or 0.37%, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

Information regarding maturities of current accounts with Bank Indonesia is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK LAIN

	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak ketiga	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	708
PT Bank Central Asia Tbk	18
Lain-lain	7
Total	733

Bank melakukan penelaahan atas penurunan nilai giro pada bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 diklasifikasikan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk giro pada bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

Pada tahun 2017 dan 2016, tingkat suku bunga rata-rata per tahun giro pada bank lain masing-masing sebesar 0,18% dan 0,24%.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak ketiga	
Rupiah	
Fine Tune Kontraksi (FTK)	79.981
Fasilitas Simpanan	
Bank Indonesia (FASBI)	4.000
Call Money	
PT Bank Bukopin Tbk	75.000
PT Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten Tbk	50.000
PT Bank Mega Tbk	50.000
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	40.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	40.000
PT Bank Victoria International Tbk	30.000

5. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017
Third parties		Third parties	
Rupiah		Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	141
PT Bank Central Asia Tbk	18	PT Bank Central Asia Tbk	18
Others	6	Others	6
Total	165	Total	165

The Bank assesses impairment in current accounts with other banks individually based on whether any objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2017 and 2016, are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses for current accounts with other banks as of December 31, 2017 and 2016, is needed.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no current accounts with other banks which were pledged as collateral by the Bank.

In 2017 and 2016, the average interest rates of current accounts with other banks per annum were 0.18% and 0.24%, respectively.

Information with respect to credit quality and maturities of current accounts with other banks of the financial assets are disclosed in Note 35.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016		31 Desember/ December 31, 2017
Third parties		Third parties	
Rupiah		Rupiah	
Fine Tune Kontraksi (FTK)	19.992	Fine Tune Kontraksi (FTK)	79.981
Deposit facility		Deposit facility	
Bank Indonesia (FASBI)	25.995	Bank Indonesia (FASBI)	4.000
Call Money		Call Money	
PT Bank Bukopin Tbk	-	PT Bank Bukopin Tbk	75.000
PT Bank Pembangunan Daerah		PT Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten Tbk	30.000	Jawa Barat dan Banten Tbk	50.000
PT Bank Mega Tbk	-	PT Bank Mega Tbk	50.000
PT Bank Yudha Bhakti Tbk	-	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	40.000
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	40.000	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	40.000
PT Bank Victoria International Tbk	-	PT Bank Victoria International Tbk	30.000

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017
Pihak ketiga Rupiah	
<i>Call Money (lanjutan)</i>	
PT Bank Index Selindo	30.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
Total	398.981

Jangka waktu penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2017	2016
Rupiah		
<i>Call Money</i>	3,86%	5,10%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	4,37%	4,54%
<i>Fine Tune</i> Kontraksi (FTK)	4,41%	4,47%

Bank melakukan penelahaan atas penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan yang dijamin.

Informasi mengenai kualitas kredit dan sisa jangka waktu atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diungkapkan pada Catatan 35.

6. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

The details of placements with Bank Indonesia and other banks are as follows: (continued)

	31 Desember/ December 31, 2016	
Third parties Rupiah		
<i>Call Money (continued)</i>		
PT Bank Index Selindo	-	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	40.000	
PT Bank OCBC NISP Tbk	30.000	
Total	185.987	

The term of placements with Bank Indonesia and other banks are less than 1 month.

The annual average interest rate for placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2017	2016
Rupiah		
<i>Call Money</i>	3,86%	5,10%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	4,37%	4,54%
<i>Fine Tune</i> Kontraksi (FTK)	4,41%	4,47%

The Bank assessed impairment on placements with Bank Indonesia and other banks individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

As of December 31, 2017 and 2016, all of the placements with Bank Indonesia and other banks are classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses for placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2017 and 2016, is needed.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no placements pledged as collateral.

Information with respect to credit quality and maturities placements with Bank Indonesia and other banks are disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK

Efek-efek terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

31 Desember/December 31					
	2017		2016		
	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai nominal/ Nominal value	Nilai tercatat/ Carrying value	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
Sertifikat Deposito					Deposits Certificates of
Bank Indonesia	260.000	255.781	20.000	19.777	Bank Indonesia
Obligasi korporasi	176.000	176.311	70.000	70.175	Corporate bonds
Negotiable Certificate					Negotiable Certificate
Deposit	35.000	34.463	20.000	19.783	Deposit
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	80.000	78.016	Certificates of Bank Indonesia
Total - dimiliki hingga jatuh tempo	471.000	466.555	190.000	187.751	Total - held-to-maturity
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi korporasi	399.000	408.542	329.000	332.864	Corporate bonds
Obligasi Pemerintah	30.000	32.520	120.000	121.370	Government Bonds
Total - tersedia untuk dijual	429.000	441.062	449.000	454.234	Total - available-for-sale
Total efek-efek	900.000	907.617	639.000	641.985	Total marketable securities

b. Berdasarkan peringkat

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

b. Based on rating

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as reported by Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

31 Desember/December 31					
	2017		2016		
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Rupiah					Rupiah
MTN Kimia Farma Tahun 2016	idAA-	30.000	idAA-	30.000	MTN Kimia Farma Year 2016
MTN Indah Kiat Pulp & Paper II Tahun 2017	idA-	30.000	-	-	MTN Indah Kiat Pulp & Paper II Year 2017
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	idAAA	25.000	-	-	Continuing Bond II Bank BRI Phase II Year 2017 Series A
Obligasi Berkelanjutan III Federal International Finance Tahap I Tahun 2017 Seri A	idAAA	20.090	-	-	Continuing Bonds III Federal International Finance Phase I Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri A	idAAA	20.000	-	-	Continuing Bond Indonesia Eximbank III Phase IV Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri A	idAAA	20.000	-	-	Continuing Bond III Sarana Multigriya Finansial Phase VII Series A Year 2017
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017	idAAA	20.000	-	-	MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia 2017
Obligasi Berkelanjutan II FIF Tahap IV Tahun 2016 Seri B	idAAA	8.155	-	-	Continuing Bond II FIF Phase IV Series B Year 2016

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as reported by Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2017 and 2016, are as follows: (continued)

31 Desember/December 31					
2017			2016		
Peringkat/ Rating	Total		Peringkat/ Rating	Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)					Held-to-maturity (continued)
Rupiah (lanjutan)					Rupiah (continued)
Obligasi Berkelanjutan II TAFS Tahap I Tahun 2016 Seri B	AAA(idn)	3.066	-	-	Continuing Bond II TAFS Phase I Series B Year 2016
Obligasi Indosat V tahun 2007 seri B	-	-	idAAA	10.082	Indosat Bond V Year 2007 Series B
Obligasi Subordinasi I Bank CIMB Niaga Tahun 2010	-	-	AA (Idn)	10.056	Subordinated Bond I Bank CIMB Niaga Year 2010
Obligasi Subordinasi III Bank Panin Tahun 2010	-	-	idAA-	10.037	Subordinated Bond III Bank Panin Year 2010
MTN I Bank Bukopin Tahun 2016	-	-	idA+	10.000	MTN I Bank Bukopin Year 2016
Total - dimiliki hingga jatuh tempo		176.311	70.175		Total - held-to-maturity
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Rupiah					Rupiah
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Tahun 2017 Seri A	idA-	51.765	-	-	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I Tahun 2016	A+(idn)	50.420	idAA-	50.810	Continuing Bond I Bank DKI Phase I Year 2016
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri B	AA-(idn)	41.332	AA (Idn)	41.716	Continuing Bond I WOM Finance Phase IV Series B Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap III Tahun 2014	idA-	31.960	idA-	29.085	Continuing Bond I Agung Podomoro Land Phase III Year 2014
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri A	idA-	30.063	-	-	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series A Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2015 Seri A	AA+(idn)	20.586	AA+(Idn)	20.404	Continuing Bond I Bank Maybank Indonesia Phase I Series A Year 2015
Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Tahun 2017 Seri B	idA-	20.146	-	-	Continuing Bond II Lautan Luas Phase II Series B Year 2017
Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C	idAAA	20.080	idAAA	20.350	Continuing Bond I OCBC NISP Phase II Series C Year 2015
Obligasi Berkelanjutan I Sumber Alfaria Trijaya Tahap II Tahun 2015 Seri A	AA-(idn)	16.173	idAA-	16.000	Continuing Bond I Sumber Alfaria Trijaya Phase II Series A Year 2015
MTN I Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Tahun 2015	idAAA	15.050	idAAA	15.000	MTN I Bank Sumitomo Mitsui Indonesia Year 2015
Obligasi PLN XII Tahun 2010 Seri B	idAAA	11.056	idAAA	10.610	PLN Bond XII Series B Year 2010
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II Tahun 2012	idAA+	10.316	idAA+	10.200	Continuing Subordinated Bond I Bank Permata Phase II Year 2012
Obligasi Berkelanjutan II Federal International Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	idAAA	10.262	idAAA	10.015	Continuing Bond II Federal International Finance Phase III Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri B	idAAA	10.255	idAAA	10.047	Continuing Bond III Adira Finance Phase IV Year 2016 Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	idAAA	10.252	idAAA	10.195	Continuing Bond I Bank BRI Phase II Series B Year 2016

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Berdasarkan peringkat (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) atau PT Fitch Ratings Indonesia seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31				
	2017		2016	
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total
Tersedia untuk dijual (lanjutan)				
Rupiah				
Obligasi Berkelanjutan II JAPFA Tahap I Tahun 2016 Seri A	AA-(idn)	10.241	idA-	10.010
Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012	idAA	10.203	idAA-	9.692
Obligasi Berkelanjutan I Indosat Tahap II Tahun 2015 Seri B	idAAA	10.126	idAAA	10.002
Obligasi Bank Jabar Banten Tahap VII Tahun 2011 Seri C	idAA-	10.043	idAA-	10.220
Obligasi Berkelanjutan II Mayora Indah Tahun 2017	idAA	10.018	-	-
Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2011	idAA+	6.093	idAA+	6.181
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	idAAA	2.102	idAAA	1.937
Obligasi Berkelanjutan II Astra Sedaya Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	-	-	idAAA	15.195
Obligasi PLN IX Tahun 2007 Seri A	-	-	idAAA	10.140
Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B	-	-	idAA	10.047
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTPN Tahap II Tahun 2012 Seri B	-	-	idAAA	5.008
Total - tersedia untuk dijual		408.542		332.864

c. Berdasarkan obligasi pemerintah

	Tanggal jatuh tempo/Maturity date	Suku bunga (%) / Interest rate (%)	Nilai wajar/Fair value 31 Desember/December 31	
			2017	2016
Suku bunga tetap/Fixed rate				
FR 0070	15 Maret 2024/March 15, 2024	8,38%	22.215	20.390
FR 0069	15 April 2019/April 15, 2019	7,88%	10.305	10.100
FR 0073	15 Mei 2031/May 15, 2031	8,75%	-	73.864
FR 0064	15 Mei 2028/May 15, 2028	6,125%	-	17.016
Total			32.520	121.370

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

b. Based on rating (continued)

The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia as reported by Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2017 and 2016, are as follows: (continued)

31 Desember/December 31				
	2017		2016	
	Peringkat/ Rating	Total	Peringkat/ Rating	Total
Available-for-sale (continued)				
Rupiah				
Continuing Bond II JAPFA Phase I Series A Year 2016	idA-	10.010	idA-	10.010
Mayora Indah Bond IV Year 2012	idAA-	9.692	idAA-	9.692
Continuing Bond I Indosat Phase II Series B Year 2015	idAAA	10.002	idAAA	10.002
Obligasi Bank Jabar Banten Tahap VII Series C Year 2011	idAA-	10.220	idAA-	10.220
Continuing Obligation II Mayora Indah Year 2017	-	-	-	-
Subordinated Bond I Bank BRI Year 2011	idAA+	6.181	idAA+	6.181
Continuing Bond I Bank BRI Phase III Series C Year 2016	idAAA	1.937	idAAA	1.937
Continuing Bond II Astra Sedaya Finance Phase II Series C Year 2013	idAAA	15.195	idAAA	15.195
PLN Bond IX Series A Year 2007	idAAA	10.140	idAAA	10.140
Continuing Bond II Toyota Astra Financial Service Phase I Series B Year 2014	idAA	10.047	idAA	10.047
Continuing Bond I Bank BTPN Phase II Series B Year 2012	idAAA	5.008	idAAA	5.008
Total - available-for-sale		332.864		332.864

c. Based on government bonds

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Berdasarkan tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31	
	2017	2016
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	5,59%	6,44%
Sertifikat Bank Indonesia	6,28%	6,63%
Negotiable Certificate Deposit	6,86%	7,02%
Obligasi Pemerintah	8,09%	8,30%
Obligasi Korporasi	9,50%	9,80%

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

Bank melakukan penelaahan atas efek-efek secara individual berdasarkan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan untuk efek-efek pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

f. Informasi lain

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Saldo awal, sebelum pajak	(2.986)	(756)
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan	11.980	(2.230)
Total sebelum pajak tangguhan	8.994	(2.986)
Pajak tangguhan	(2.248)	746
Saldo akhir	6.746	(2.240)

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, seluruh efek-efek diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah, diterbitkan oleh pihak ketiga dan digolongkan sebagai lancar.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek diungkapkan masing-masing pada Catatan 35.

7. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Based on average interest rate per annum

Deposits	Certificates of Bank Indonesia
	Certificates of Bank Indonesia
	Negotiable Certificate Deposit
	Government Bonds
	Corporate Bonds

e. Allowance for impairment losses

The Bank assessed impairment on marketable securities individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

Management believes that no allowance for impairment losses for marketable securities is adequate as of December 31, 2017 and 2016, is needed.

f. Other information

Unrealized gains (losses) from changes in fair values of available-for-sale in securities are as follows:

Beginning balance, before deferred tax
Increase in unrealized gain (loss) during the year
Total before deferred tax
Deferred tax
Ending balance

As of December 31, 2017 and 2016, all of the marketable securities classified as held-to-maturity and available for sale, denominated in Rupiah, issued by the third parties and classified as current.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no marketable securities pledged as collateral.

Information regarding maturities and credit quality of marketable securities is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date
Pihak ketiga/ Third parties			
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN12180412/Government bonds SPN12180412	46.750	20 Desember/ December 20, 2017
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah SPN03180215/Government bonds SPN03180215	47.167	27 Desember/ December 27, 2017
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0036/Government bonds FR 0036	53.955	27 Desember/ December 27, 2017
Total		147.872	

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali di tahun 2017 tidak diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijamin.

Pada tahun 2017, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 4,73%.

Informasi mengenai sisa jangka waktu dan kualitas kredit atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan di Catatan 35.

8. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2017

Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
3 Januari/ January 3, 2018	46.830	(11)	46.819
3 Januari/ January 3, 2018	47.206	(11)	47.195
10 Januari/ January 10, 2018	54.048	(60)	53.988
	148.084	(82)	148.002

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses for securities purchased under resale agreements in 2017 is not required.

As of December 31, 2017, no securities purchased under resale agreements which are pledged.

In 2017, the average interest rate was 4.73%.

Information regarding maturities, and credit quality of securities purchased under resale agreements are disclosed in Note 35.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Pihak Berelasi		
Modal Kerja	101.834	55.401
Investasi	13.001	17.773
Konsumsi	11.621	804
	126.456	73.978
Pihak Ketiga		
Modal Kerja	810.911	805.613
Investasi	331.717	285.441
Konsumsi	200.468	213.121
	1.343.096	1.304.175
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

9. LOANS

a. By type

Related Parties
Working Capital
Investment
Consumer
Third Parties
Working Capital
Investment
Consumer
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Jasa-jasa dunia usaha	637.251	632.863
Perdagangan, restoran dan hotel	196.565	152.218
Jasa-jasa sosial kemasyarakatan	121.373	114.117
Pertanian dan perkebunan	106.021	13.065
Industri pengolahan dan manufaktur	100.361	63.166
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	80.420	134.090
Konstruksi	28.440	49.067
Pertambangan	17.824	5.642
Lain-lain	181.297	213.925
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

<i>Business services</i>
<i>Trading, restaurant and hotel</i>
<i>Social/public services</i>
<i>Agriculture and plantation</i>
<i>Industry processing and manufacturing</i>
<i>Transportation, warehouse and communication</i>
<i>Construction</i>
<i>Mining</i>
<i>Others</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

c. Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
≤ 1 tahun	379.909	473.711
> 1 - 2 tahun	162.511	34.616
> 2 - 5 tahun	660.034	652.459
> 5 tahun	267.098	217.367
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

<i>≤ 1 year</i>
<i>> 1 - 2 years</i>
<i>> 2 - 5 years</i>
<i>> 5 years</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

d. Berdasarkan jatuh tempo

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
≤ 1 tahun	556.059	542.602
> 1 - 2 tahun	191.731	155.372
> 2 - 5 tahun	517.537	470.394
> 5 tahun	204.225	209.785
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

<i>≤ 1 year</i>
<i>> 1 - 2 years</i>
<i>> 2 - 5 years</i>
<i>> 5 years</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

9. LOANS (continued)

b. By economic sector

<i>Business services</i>
<i>Trading, restaurant and hotel</i>
<i>Social/public services</i>
<i>Agriculture and plantation</i>
<i>Industry processing and manufacturing</i>
<i>Transportation, warehouse and communication</i>
<i>Construction</i>
<i>Mining</i>
<i>Others</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

c. By term of credit agreements

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
≤ 1 tahun	379.909	473.711
> 1 - 2 tahun	162.511	34.616
> 2 - 5 tahun	660.034	652.459
> 5 tahun	267.098	217.367
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

<i>≤ 1 year</i>
<i>> 1 - 2 years</i>
<i>> 2 - 5 years</i>
<i>> 5 years</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

d. By maturity date

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
≤ 1 tahun	556.059	542.602
> 1 - 2 tahun	191.731	155.372
> 2 - 5 tahun	517.537	470.394
> 5 tahun	204.225	209.785
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

<i>≤ 1 year</i>
<i>> 1 - 2 years</i>
<i>> 2 - 5 years</i>
<i>> 5 years</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Lancar	1.256.617	1.231.005
Dalam perhatian khusus	145.271	103.994
Kurang lancar	11.062	38.468
Diragukan	1.792	-
Macet	54.810	4.686
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

*Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss*

Total

Allowance for impairment losses

Net

f. Berdasarkan penilaian secara kolektif dan individual

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Individual	136.618	100.401
Kolektif	1.332.934	1.277.752
Total	1.469.552	1.378.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(21.675)
Neto	1.429.038	1.356.478

*Individual
Collective*

Total

Allowance for impairment losses

Net

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

g. Allowance for impairment losses

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2017			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total	
Saldo awal	19.020	2.655	21.675	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	4.442	19.215	23.657	<i>Provision for impairment losses during the year (Note 26)</i>
Penerimaan kembali atas kredit hapus buku	364	250	614	<i>Recovery of written off loans</i>
Penghapusbukan kredit	(3.911)	(1.521)	(5.432)	<i>Loans written-off</i>
Saldo akhir	19.915	20.599	40.514	<i>Ending balance</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31, 2016			
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Total
Saldo awal	1.112	864	1.976
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 26)	17.908	1.919	19.827
Penghapusbukuan kredit	-	(128)	(128)
Saldo akhir	19.020	2.655	21.675

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

h. Kredit yang dihapusbukukan oleh Bank dicatat di ekstra komtabel. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit yang telah dihapusbukukan. Adapun mutasi kredit yang di hapusbukukan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31			
	2017	2016	
Saldo awal	-	143	Beginning balance
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	5.432	128	Write-off during the year
Penerimaan kembali hapus buku	(614)	-	Recoveries
Hapus Tagih	(693)	(271)	Reversal
Saldo Akhir	4.125	-	Ending Balance

i. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31			
	2017	2016	
Modal kerja	14,49%	14,19%	Working capital
Investasi	13,13%	13,95%	Investment
Konsumsi	13,35%	13,20%	Consumer
Direksi dan karyawan	6,67%	5,97%	Directors and employees

9. LOANS (continued)

g. Allowance for impairment losses (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows: (continued)

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on loans is adequate as of December 31, 2017 and 2016.

h. The loans written-off by Bank are recorded as extra-comptable. Bank continuously collect the written off loans. The movements of loans written-off are as follows:

i. The average interest rates per annum were as follows:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi lainnya

- i. Bank mengadakan kerja sama pembiayaan dalam skema *Joint financing* dan *channeling* dengan perusahaan pembiayaan pihak ketiga (Catatan 38) untuk kendaraan bermotor dan barang elektronik. Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo kredit yang disalurkan melalui skema tersebut masing-masing sebesar Rp31.864 dan Rp107.469.
- ii. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank merupakan kredit konsumsi dengan jangka waktu 1 sampai 3 tahun dengan tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 0,00% - 10,00% yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- iii. Rasio kredit bermasalah ("NPL") dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

Rasio kredit bermasalah ("NPL") - Bruto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2017 and 2016, masing-masing sebesar 4,60% dan 3,14%.

NPL - Neto yang dimiliki Bank per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 2,48% dan 2,29%.

- iv. Rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31	
	2017	2016
Jasa-jasa dunia usaha	35.938	38.290
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.024	-
Konstruksi	5.014	-
Perdagangan, restoran dan hotel	2.404	2.533
Industri pengolahan dan manufaktur	1.971	1.879
Pertanian dan Perkebunan	26	-
Lain-lain	3.287	452
Total	67.664	43.154

9. LOANS (continued)

j. Other information

- i. Bank entered into financing arrangements in form of joint-financing and channeling scheme with financing company from third parties (Note 38) for vehicles and electronic devices. As of December 31, 2017 and 2016, the outstanding balance of these arrangements amounted to Rp31,864 and Rp107,469, respectively.
- ii. Loans to the Bank's employees are loans for consumptive purpose with period from 1 until 3 years with the interest rate range per annum were 0.00% - 10.00% which repayment through monthly salary deductions.
- iii. The ratio of non-performing loans ("NPL") are determined based on financial ratio calculation guidance as stated in Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

The ratio of nonperforming loans ("NPL") - Gross of the Bank as of December 31, 2017 and 2016, are 4.60% and 3.14%, respectively.

NPL - Net of the Bank as of December 31, 2017 and 2016, are 2.48% and 2.29%, respectively.

- iv. The details of NPL by economic sector are as follows:

Business services
Transportation, warehouse and communication
Construction
Trading, restaurant and hotel
Industry processing and manufacturing
Agriculture and plantation
Others
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- j. Informasi lainnya (lanjutan)
- v. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Manajemen berpendapat bahwa agunan yang diterima atas kredit yang diberikan cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kredit telah dijamin oleh jaminan tunai berupa deposito dengan nilai masing-masing sebesar Rp127.645 dan Rp92.926 (Catatan 15).
- vi. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo kredit yang direstrukturisasi dengan perpanjangan jangka waktu dan perubahan tipe kredit masing-masing sebesar Rp161.448 dan Rp177.342 dengan cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp18.361 dan Rp17.033.
- vii. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penyediaan dana Bank kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

10. PIUTANG BUNGA

Rincian piutang bunga adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Kredit yang diberikan	335	199
Pihak ketiga		
Efek-efek	6.396	5.466
Kredit yang diberikan	6.242	5.499
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	273	65
Total	13.246	11.229

9. LOANS (continued)

- j. Other information (continued)
- v. Loans are generally collateralized by deposits, registered mortgages, machineries, vehicle, receivables and inventory. Management believes that the collateral received on loans is adequate to cover possible losses from uncollectible loans. As of December 31, 2017 and 2016, loans has been secured by cash collateral in form of time deposits amounting to Rp127,645 and Rp92,926 (Note 15).
- vi. As of December 31, 2017 and 2016, the balance of loans restructured with extensions and change of credit terms amounting to Rp161,448 and Rp177,342, with allowance of impairment losses amounting to Rp18,361 and Rp17,033, respectively.
- vii. As of December 31, 2017 and 2016, there are no loans to related and third parties who are non-compliance or exceeding the legal lending limit (LLL) set by Bank Indonesia.

10. INTEREST RECEIVABLES

The details of interest receivables are as follows:

Related parties (Note 31)
Loans
Third parties
Marketable securities
Loans
Placement with Bank Indonesia and other banks
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Sewa	9.660	6.404
Renovasi kantor	2.364	410
Pemeliharaan aset tetap	33	1.368
Jasa pengolahan data	-	369
Lain-lain	233	407
Total	12.290	8.958

11. PREPAID EXPENSES

Rent
Office renovation
Fixed assets maintenance
Data processing services
Others
Total

Beban dibayar dimuka dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing Rp792 dan Rp396 (Catatan 31).

Prepaid expenses from related parties as of December 31, 2017 and 2016, are Rp792 and Rp396, respectively (Note 31).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Desember/December 31, 2017				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Biaya perolehan				Cost
Perangkat keras dan lunak	10.785	5.733	28	16.490
Perabotan dan peralatan kantor	5.638	1.272	66	6.844
Kendaraan	3.389	28	-	3.417
Total biaya perolehan	19.812	7.033	94	26.751
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	9.094	1.244	28	10.310
Perabotan dan peralatan kantor	5.406	157	66	5.497
Kendaraan	1.189	823	-	2.012
Total akumulasi penyusutan	15.689	2.224	94	17.819
Nilai buku bersih	4.123			Net book value
31 Desember/December 31, 2016				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung				Direct ownership
Biaya perolehan				Cost
Perangkat keras dan lunak	9.959	885	59	10.785
Perabotan dan peralatan kantor	5.687	100	149	5.638
Kendaraan	2.417	972	-	3.389
Total biaya perolehan	18.063	1.957	208	19.812

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2016					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Kepemilikan langsung					Direct ownership
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Perangkat keras dan lunak	8.497	656	59	9.094	Hardware and software
Perabotan dan peralatan	5.390	165	149	5.406	Office furniture and
kantor	485	704	-	1.189	equipment
Kendaraan					Vehicles
Total akumulasi penyusutan	14.372	1.525	208	15.689	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	3.691			4.123	Net book value

Beban penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp2.224 dan Rp1.525 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 (Catatan 28).

Depreciation expense charged to operations amounted to Rp2,224 and Rp1,525 in 2017 and 2016, respectively (Note 28).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp13.385 dan Rp13.183.

As of December 31, 2017 and 2016, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp13,385 and Rp13,183, respectively.

Pada tahun 2017, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai tercatat sebesar RpNihil dengan harga jual masing-masing sebesar Rp8. Keuntungan bersih yang diperoleh atas penjualan aset tetap dicatat pada akun Pendapatan Operasional Lainnya - Lain-lain.

In 2017, the Bank sold fixed assets with carrying amount amounted to RpNil and selling price amounted to Rp8. Net gain on sale of fixed assets recorded on Other Operating Income - Others.

Aset tetap Bank diasuransikan terhadap risiko kebakaran, gempa bumi, huru-hara, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Central Asia (pihak berelasi) dan PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk (pihak ketiga) sebesar Rp22.531 dan Rp513 pada tanggal 31 Desember 2017 dan PT Asuransi Central Asia (pihak berelasi) Rp14.779 pada tanggal 31 Desember 2016. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets of the Bank were insured against risk of fire, earthquake, chaos, theft and other risks to insurance companies which are PT Asuransi Central Asia (related party) and PT Asuransi Harta Aman Pratama, Tbk (third party) with sum insured Rp22,531 and Rp513 as of December 31, 2017 and PT Asuransi Central Asia (related party) with sum insured Rp14,779 as of December 31, 2016. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tahun 2017 dan 2016.

Management believes that there are no events or changes in circumstances that may raise indications of impairment in value of fixed assets, thus no allowance for impairment losses was provided in 2017 and 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset tetap Bank yang dijaminkan.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no fixed assets pledged as collateral.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Agunan yang diambil alih - neto	21.163	-
Uang muka pembukaan cabang	2.019	-
Uang muka pembelian aset tetap	1.914	957
Tagihan ATM bersama	581	313
Persediaan kantor	466	394
Setoran jaminan	300	300
Uang muka registrasi PUT II	-	409
Lain-lain	275	284
Total	26.718	2.657

13. OTHER ASSETS

<i>Foreclosed collateral - net</i>
<i>Advance payment for opening new branch</i>
<i>Advance payment for purchasing fixed asset</i>
<i>ATM Bersama receivables</i>
<i>Office inventories</i>
<i>Security deposits</i>
<i>Advance payment for PUT II registration</i>
<i>Others</i>
Total

14. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Tarikan dana ATM Bersama	976	618
Titipan dan transfer	475	-
Bunga deposito jatuh tempo	198	160
Lain-lain	37	112
Total	1.686	890

14. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

<i>ATM Bersama - withdrawal</i>
<i>Deposit and transfer</i>
<i>Matured time deposits - interest</i>
<i>Others</i>
Total

15. SIMPANAN DARI NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/ December 31, 2017		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Giro	7.750	118.620	126.370
Tabungan	6.885	134.845	141.730
Deposito	152.814	1.472.431	1.625.245
Total	167.449	1.725.896	1.893.345

Rupiah
<i>Current accounts</i>
<i>Saving accounts</i>
<i>Time deposits</i>
Total

	31 Desember/ December 31, 2016		
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total
Rupiah			
Giro	28.524	111.071	139.595
Tabungan	9.586	132.891	142.477
Deposito	127.663	1.391.226	1.518.889
Total	165.773	1.635.188	1.800.961

Rupiah
<i>Current accounts</i>
<i>Saving accounts</i>
<i>Time deposits</i>
Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 2,75% untuk tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Giro dari pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

b. Tabungan

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Tabungan Tabina	3.483	109.747	113.230	Tabungan Tabina
Tabina Mahasiswa	-	14.843	14.843	Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif	3.380	5.836	9.216	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	22	2.933	2.955	Tabungan Pinter
Tabunganku	-	1.486	1.486	Tabunganku
Total	6.885	134.845	141.730	Total

	31 Desember/ December 31, 2016			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Tabungan Tabina	3.487	111.240	114.727	Tabungan Tabina
Tabina Mahasiswa	-	14.872	14.872	Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif	6.079	2.368	8.447	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	20	2.414	2.434	Tabungan Pinter
Tabunganku	-	1.997	1.997	Tabunganku
Total	9.586	132.891	142.477	Total

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 0,00% - 5,00% untuk tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Tabungan dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.00% - 2.75% in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

Current accounts from related parties are disclosed in Note 31. Information with respect to maturities is disclosed in Note 35.

b. Saving accounts

	31 Desember/ December 31, 2017			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Tabungan Tabina	3.483	109.747	113.230	Tabungan Tabina
Tabina Mahasiswa	-	14.843	14.843	Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif	3.380	5.836	9.216	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	22	2.933	2.955	Tabungan Pinter
Tabunganku	-	1.486	1.486	Tabunganku
Total	6.885	134.845	141.730	Total

	31 Desember/ December 31, 2016			
	Pihak Berelasi/ Related Parties	Pihak Ketiga/ Third Parties	Total	
Tabungan Tabina	3.487	111.240	114.727	Tabungan Tabina
Tabina Mahasiswa	-	14.872	14.872	Tabina Mahasiswa
Tabina Eksekutif	6.079	2.368	8.447	Tabina Eksekutif
Tabungan Pinter	20	2.414	2.434	Tabungan Pinter
Tabunganku	-	1.997	1.997	Tabunganku
Total	9.586	132.891	142.477	Total

The interest rate range per annum were 0.00% - 5.00% in 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no saving accounts pledged as collateral for loans.

Saving accounts from related parties are disclosed in Note 31. Information in respect of maturities is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito

Deposito terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Deposits on call		
Pihak berelasi	1.450	-
Pihak ketiga	5.400	69.350
Deposito berjangka		
Pihak berelasi	151.364	127.663
Pihak ketiga	1.467.031	1.321.876
Total	1.625.245	1.518.889

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
≤ 1 bulan	1.418.732	1.336.133
> 1 - 3 bulan	167.887	152.483
> 3 - 6 bulan	28.785	18.046
> 6 - 12 bulan	9.841	12.227
Total	1.625.245	1.518.889

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
≤ 1 bulan	1.412.759	1.365.298
> 1 - 3 bulan	187.375	142.329
> 3 - 6 bulan	18.311	7.166
> 6 - 12 bulan	6.800	4.096
Total	1.625.245	1.518.889

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp127.645 dan Rp92.926 (Catatan 9). Sedangkan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah deposito yang dijamin sebagai jaminan Bank Garansi diterbitkan masing-masing sebesar Rp6.692 dan Rp9.104 (Catatan 30).

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 3,00% - 7,75% dan 3,00% - 8,50% untuk tahun 2017 dan 2016.

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 31. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits

Time deposits consist of:

Deposits on call
Related parties
Third parties
Time deposits
Related parties
Third parties
Total

By periods of contract:

≤ 1 month
> 1 - 3 months
> 3 - 6 months
> 6 - 12 months
Total

By maturity date:

≤ 1 month
> 1 - 3 months
> 3 - 6 months
> 6 - 12 months
Total

As of December 31, 2017 and 2016, time deposits pledged as loan collaterals amounted to Rp127,645 dan Rp92,926, respectively (Note 9). While as of December 31, 2017 and 2016, time deposits pledged as Bank Guarantee issued collaterals amounted to Rp6,692 and Rp9,104, respectively (Note 30).

The interest rate range per annum of 3.00% - 7.75% and 3.00% - 8.50% in 2017 and 2016, respectively.

Time deposits from related parties are disclosed in Note 31. Information with respect to maturities is disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga dalam mata uang Rupiah, terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2017
Giro	2.045
Deposito berjangka	2.000
Interbank call money	-
Total	4.045

a. Giro

Tingkat suku bunga per tahun atas giro berkisar antara 0,00% - 3,25% dan 0,75% - 6,25% untuk tahun 2017 dan 2016.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat giro yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

b. Deposito

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

	31 Desember/ December 31, 2017
≤ 1 bulan	2.000
> 1 bulan	-
Total	2.000

Berdasarkan jatuh tempo:

	31 Desember/ December 31, 2017
≤ 1 bulan	2.000
> 1 bulan	-
Total	2.000

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, tidak terdapat deposito dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Tingkat suku bunga per tahun masing-masing berkisar antara 5,25% - 6,25% dan 6,25% - 7,25% untuk tahun 2017 dan 2016.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposits from other banks are third parties transactions in Rupiah currency, consist of:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	9.437	Current accounts
	32.703	Time deposits
	20.000	Interbank call money
Total	62.140	Total

a. Current accounts

The interest rate range per annum of 0.00% - 3.25% and 0.75% - 6.25% for the year 2017 and 2016, respectively.

As of December 31, 2017 and 2016, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Time Deposits

By periods of contract:

	31 Desember/ December 31, 2016	
≤ 1 month	31.000	≤ 1 month
> 1 months	1.703	> 1 months
Total	32.703	Total

By maturity date:

	31 Desember/ December 31, 2016	
≤ 1 month	32.403	≤ 1 month
> 1 months	300	> 1 months
Total	32.703	Total

As of December 31, 2016 and 2015, there were no time deposits from other banks pledged as collateral for loans.

The interest rate range per annum of 5.25% - 6.25% and 6.25% - 7.25% in 2017 and 2016, respectively.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 35.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Interbank Call Money

Tingkat suku bunga per tahun untuk *interbank call money* dari bank lain adalah 5,00% untuk tahun 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, tidak terdapat *interbank call money* dari bank lain yang dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan.

Jangka waktu *interbank call money* dari bank lain adalah kurang dari 1 bulan.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 35.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Interbank Call Money

The interest rate per annum for *interbank call money* from other bank is 5.00% in 2016.

As of December 31, 2016, there were no *interbank call money* from other bank pledged as collateral for loans.

The term of *interbank call money* from other bank are less than 1 month.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 35.

17. PERPAJAKAN

a. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	2.044	2.082
Pasal 21	495	448
Pasal 23	18	20
Pasal 25	127	195
Pasal 29	4.646	1.201
Total	7.330	3.946

Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29

Total

17. TAXATION

a. Taxes payable

b. Beban (manfaat) pajak terdiri dari:

b. Tax expense (benefit) consist of:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Pajak kini	6.365	5.125
Pajak tangguhan	(499)	(490)
Total	5.866	4.635

Current tax
Deferred tax

Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Laba sebelum beban pajak	24.206	22.871
Beda temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang - bersih	2.319	1.348
Penyusutan aset tetap	419	350
Provisi legal	(740)	-
Kenaikan nilai efek-efek yang diperdagangkan	-	260
Beda tetap:		
Beban umum dan administrasi	659	533
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	205	175
Sumbangan dan hadiah	84	86
Keuntungan atas reksadana	(1.692)	-
Taksiran laba kena pajak	25.460	25.623
Beban pajak penghasilan	6.365	5.125
Pajak penghasilan yang dibayar - pasal 25	(1.719)	(3.924)
Utang pajak penghasilan badan	4.646	1.201

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2016.

17. TAXATION (continued)

- c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Income before tax expense
Temporary differences:
Long-term benefits - net
Depreciation of fixed assets
Legal provision
Increase in value of trading securities
Permanent differences:
General and administrative expenses
Depreciation of fixed assets which are non-depreciable for tax purposes
Donation and gifts
Gain on mutual funds
Estimated taxable income
Corporate income tax expense
Income tax paid - article 25
Corporate income tax payable

The income tax calculation for the year ended December 31, 2017, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

The tax computation for the year ended December 31, 2016, above were used as the basis for the amounts reported in the Bank's tax returns in 2016.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	
Imbalan kerja jangka panjang	1.021
Penyusutan aset tetap	230
Provisi legal	223
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari penghasilan komprehensif lain	
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - neto	(2.248)
Imbalan kerja jangka panjang - Neto	449
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(325)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

e. Rekonsiliasi Beban Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak - neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Laba sebelum beban pajak	24.206	22.871
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	6.052	4.574
Beda tetap - neto	(186)	159
Perbedaan tarif pajak	-	(98)
Beban Pajak - Neto	5.866	4.635

17. TAXATION (continued)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

31 Desember/ December 31, 2016	Deferred tax assets (liabilities) - effect from statement of profit or loss and other comprehensive income
	Long-term benefits
	Depreciation of fixed assets
	Legal provision
	Deferred tax assets (liabilities) - effect from other comprehensive income
	Unrealized losses on change in fair value of available-for-sale marketable securities - net
	Long-term benefits - net
1.765	Deferred tax assets (liabilities) - net

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years from the time the tax becomes due.

e. Tax Expense Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income for years ended December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Income before tax expense
Income tax expense at the applicable tax rate
Permanent differences - net
Difference on tax rates
Tax Expense - Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Informasi lainnya

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, Penghasilan”), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM - LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 2008 dan harus diterapkan secara retroaktif sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 9 Januari 2017, Bank telah mendapat surat keterangan dari PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, yang menyatakan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2016.

Pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017, Bank tidak memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karenanya Bank tidak menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2017.

17. TAXATION (continued)

f. Other information

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law (“Undang-undang Pajak if the following criteria are met:

1. *Total publicly-owned shares covers 40% or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.*
3. *The tax payer should attach the Declaration Letter (“Surat Keterangan”) from the Securities Administration Bureau (“Biro Administrasi Efek”) to the Annual Income Tax Return of the Tax payer with the form X.H.1-6 as provided in BAPEPAM - LK Regulation No. X.H.1 for each respective tax/fiscal year.*

This regulation was effective on December 30, 2008 and shall be applied retroactively starting from January 1, 2008.

On January 9, 2017, the Bank received declaration letter from PT Adimitra Jasa Korpora, the Securities Administration Bureau, stating that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied for the tax reduction in its 2016 income tax calculation.

As of December 31, 2017, Bank has not complied with the above mentioned criteria; accordingly, Bank has not applied for the tax reduction in its 2017 income tax calculation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Berdasarkan Undang-Undang Tenaga kerja No. 13/2003 dan Peraturan Perusahaan, Bank mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan kerja karyawan berdasarkan lama kerjanya karyawan ketika karyawan tersebut diberhentikan atau meninggalkan Bank dikarenakan telah mencapai usia pensiun atau berhenti dengan sukarela. Imbalan ini telah mencerminkan karakteristik dari imbalan tersebut.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Program pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, sebuah dana pensiun pihak ketiga. Kontribusi ke DPLK Allianz Indonesia ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Kontribusi Bank ke DPLK Allianz Indonesia sebesar RpNihil dan Rp525 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Liabilitas imbalan kerja per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 28 Februari 2018 dan 3 Maret 2017.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017
Tingkat diskonto	7,40%
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	8,00%
Usia pensiun normal	56 tahun/years
Tingkat mortalitas (kematian)	TMI - 2011

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Liabilitas program imbalan pasti	3.324	-
Liabilitas jangka panjang lainnya	2.556	1.939
Total	5.880	1.939

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Based on Labor Law No.13/2003 and Internal regulation, the Bank has an obligation to provide benefits to certain employees based on employees length of services, when an employee is terminated or upon reaching the mandatory retirement age or resigns voluntarily. This reward has defined benefit characteristics in nature.

The Bank organized defined benefit pension program for the employees. This pension program is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Allianz Indonesia, a third party pension fund. Contribution to DPLK Allianz Indonesia are fully paid by the Bank. Bank's contribution to DPLK Allianz Indonesia amounted to RpNil and Rp525 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

The employee benefits liabilities as of December 31, 2017 and 2016, were based on actuarial calculation performed by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, based on their reports dated February 28, 2018 and March 3, 2017, respectively.

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	8,60%	Discount rate
	8,00%	Salary increase rate
	56 tahun/years	Normal pension age
	TMI - 2011	Mortality rate

Employee benefit liabilities consists of as follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	
	-	Defined benefit program obligation
	1.939	Other long-term benefit liabilities
Total	1.939	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Nilai kini liabilitas program		
Imbalan pasti	16.718	12.349
Nilai wajar aset program	(13.394)	(13.260)
Efek penerapan batas atas aset	-	911
Total	3.324	-

Perubahan nilai kini liabilitas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	12.349	9.102
Beban jasa kini	1.818	1.596
Beban bunga	1.030	824
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(795)	(748)
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	(42)	-
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	2	2
Kerugian aktuarial:		
perubahan asumsi keuangan	1.986	833
experience adjustments	370	740
Saldo akhir	16.718	12.349

Beban program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2017	2016
Beban jasa kini	1.818	1.596
Beban bunga	1.030	824
Pendapatan bunga dari aset program	(1.106)	(1.151)
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	2	2
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	30	-
Beban bunga atas penerapan batas atas aset	-	84
Beban imbalan kerja	1.774	1.355

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit obligation

The balance of defined benefit obligation based on the calculation from independent actuary as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Present value of defined benefit program obligation
Fair value of plan assets
Effect of application of asset ceiling
Total

The changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Benefit paid by program
Additional benefit paid by Bank
Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Actuarial loss:
changes in financial assumptions
experience adjustments
Ending balance

Defined benefit obligation expense are as follows:

Current service cost
Interest cost
Interest income from plan assets
Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Additional benefit paid by Bank
Interest expense on the effect of asset ceiling
Employee benefit expense

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	-	-
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	1.774	1.355
Beban imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	1.622	(830)
Pembayaran imbalan kerja tambahan oleh Bank	(72)	-
Kontribusi yang dibayarkan Bank kepada aset program	-	(525)
Saldo akhir	3.324	-

Perubahan nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	13.260	12.629
Kontribusi yang dibayarkan Bank kepada aset program	-	525
Manfaat yang dibayarkan oleh aset program	(795)	(748)
Pendapatan bunga dari aset program	1.106	1.151
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(177)	(297)
Saldo akhir	13.394	13.260

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2017	2016
Saldo awal	(175)	(1.005)
Kerugian aktuarial atas liabilitas imbal hasil atas aset program, tidak termasuk pendapatan bunga	(2.356)	(1.573)
Perubahan atas dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga	(177)	(297)
Perubahan atas dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga	911	2.700
Saldo akhir	(1.797)	(175)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit obligation (continued)

The reconciliation of change of defined benefit obligation during the year are as follows:

Beginning balance
Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
Employee benefits expenses charged in other comprehensive income
Additional benefit paid by Bank
Contribution paid by the Bank to plan assets
Ending balance

The change of fair value of plan assets are as follows:

Beginning balance
Contribution paid by the Bank to plan assets
Benefit paid by plan assets
Interest income from plan assets
Return on plan assets, excluding interest income
Ending balance

Remeasurement of (loss) gain in other comprehensive income are as follows:

Beginning balance
Actuarial loss on liability
Return on plan assets, excluding interest income
Change on the effect of asset ceiling, without interest
Ending balance

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 ditempatkan pada instrumen deposito berjangka.

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja diakhir periode pelaporan adalah 15,84 tahun.

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan kerja diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

31 Desember/December 31, 2017				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.498)	1.750	1.753	(1.532)

Impact on present value employee benefit liabilities

31 Desember/December 31, 2016				
	Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja	(1.066)	1.235	1.266	(1.115)

Impact on present value employee benefit liabilities

Analisis profil jatuh tempo pembayaran program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of payment defined benefit obligation are as follows:

31 Desember/ December 31, 2017		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
693	3.337	178.459

31 Desember/ December 31, 2016		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
746	3.835	156.846

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

b. Other long-term benefit liabilities

Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The reconciliation of change of other long-term benefit liabilities during the year are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal	1.939	1.421	Beginning balance
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	687	542	Employee benefits expenses charged in statement of profit or loss
Pembayaran selama tahun berjalan	(70)	(24)	Payment during the year
Saldo akhir	2.556	1.939	Ending balance

Perubahan nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

The changes in present value of other long-term benefit liabilities are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Saldo awal	1.939	1.421	Beginning balance
Beban jasa kini	385	325	Current service cost
Beban bunga	157	125	Interest cost
Pembayaran selama tahun berjalan	(70)	(24)	Payment during the year
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	1	1	Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Kerugian aktuarial pada laba komprehensif	144	91	Actuarial loss on comprehensive income
Saldo akhir	2.556	1.939	Ending balance

Beban imbalan jangka panjang lainnya di tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Other long-term benefit expense in 2017 and 2016 are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Beban jasa kini	385	325	Current service cost
Beban bunga	157	125	Interest cost
Liabilitas yang harus diakui terkait pengakuan beban jasa lalu	1	1	Liabilities assumed due to recognition of past service cost
Kerugian aktuarial pada laba komprehensif	144	91	Actuarial loss on comprehensive income
Beban imbalan kerja	687	542	Employee benefit expense

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan)

Berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini liabilitas imbalan jangka panjang lainnya diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji:

31 Desember/December 31, 2017				
Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya	(169)	191	186	(167)
31 Desember/December 31, 2016				
Tingkat diskonto/ Discount Rate		Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate		
Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya	(120)	134	133	(120)

Impact on present value of other long-term benefit liabilities

Impact on present value of other long-term benefit liabilities

Analisis profil jatuh tempo pembayaran liabilitas imbalan jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

Maturity profile analysis of payment other long-term benefit liabilities are as follows:

31 Desember/ December 31, 2017		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
293	1.832	20.554
31 Desember/ December 31, 2016		
1 tahun/ years	2 - 5 tahun/ years	> 5 tahun/ years
215	1.730	18.361

19. UTANG BUNGA

19. INTEREST PAYABLES

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Deposito berjangka	4.935	4.337	Time deposits
Lain-lain	-	77	Others
Total	4.935	4.414	Total

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, utang bunga kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp255 dan Rp293 (Catatan 31).

As of December 31, 2017 and 2016, interest payable to related parties are Rp255 and Rp293, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Provisi legal (Catatan 34)	892	1.632
Pemeliharaan aset tetap	335	-
Lain-lain	388	462
Total	1.615	2.094

20. OTHER LIABILITIES

Legal provision (Note 34)	
Maintenance of fixed assets	
Others	
Total	

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Bank dan kepemilikannya masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Bank's shareholders and their respective ownership interest as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships	Total	Shareholders
OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)	790.000.000	28,99%	79.000	OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C *)
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	20,00%	54.500	PT Philadel Terra Lestari
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	498.514.000	18,29%	49.851	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
PT Indolife Pensionsama	470.092.720	17,25%	47.009	PT Indolife Pensionsama
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	285.970.000	10,49%	28.597	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
Oki Widjaja	109.038.928	4,00%	10.904	Oki Widjaja
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	26.384.352	0,98%	2.639	Public (each below 5%)
Total	2.725.000.000	100,00%	272.500	Total

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 dan DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund merupakan pemegang saham bukan pemegang saham pengendali Perusahaan melalui pasar modal.

*) OCBC Securities PTE. LTD - Client A/C, Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 and DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund are the shareholders acting as non controlling shareholder through capital market.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 Mei 2016, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 625.000.000 (enam ratus dua puluh lima juta) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh).

Based on the extraordinary general meeting of shareholder dated May 12, 2016, the shareholders of the Bank had approved the additional capital through the Limited Public Offering I (PUT I) with pre-emptive rights to the Bank's shareholders amounted to 625,000,000 (six hundred and twenty five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount).

Pada tanggal 24 Juni 2016, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Penambahan Modal dengan HMETD dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejumlah 625.000.000 lembar saham biasa atas nama dengan harga pelaksanaan Rp240 per lembar saham (nilai penuh).

On June 24, 2016, Bank has obtained Effective Notification Letter on Registration Statement of Additional Capital with pre-emptive rights from Financial Service Authorities (OJK) amounted to 625,000,000 common registered shares with exercise price of Rp240 per share (full amount).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 18 Oktober 2016, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) atas Perubahan Anggaran Dasar dan Komposisi Pemegang Saham Bank setelah PUT I dengan HMETD.

21. CAPITAL STOCK (continued)

On October 18, 2016, Bank has obtained Effective Notification Letter from OJK (Banking Sector Supervision Division) on the Change of Articles of Association and Composition of Bank's Shareholders after PUT I with pre-emptive rights.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan penerbitan saham.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid-in capital related to the issuance of shares.

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Agio saham	65.492	65.492	Shares premium
Tambahan modal disetor			Additional paid-in capital
<i>Right issue I (2016)</i>	87.500	87.500	<i>Right issue I (2016)</i>
Biaya emisi saham			Share issuance cost
<i>Right issue I (2016)</i>	(3.912)	(3.912)	<i>Right issue I (2016)</i>
Tambahan modal disetor			Additional paid-in capital
<i>Right issue II (2017)</i>	703.050	-	<i>Right issue II (2017)</i>
Biaya emisi saham			Share issuance cost
<i>Right issue II (2017)</i>	(7.680)	-	<i>Right issue II (2017)</i>
Saldo akhir	844.450	149.080	Ending balance

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 November 2016, para pemegang saham Bank menyetujui untuk melakukan penambahan modal melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") kepada para pemegang saham Bank sejumlah 2.929.375.000 (dua miliar sembilan ratus dua puluh sembilan juta tiga ratus tujuh puluh lima ribu) lembar saham biasa atas nama dengan nominal Rp100 per lembar saham (nilai penuh) dengan harga pelaksanaan Rp240 per lembar saham (nilai penuh). Pemegang saham Bank juga menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk mengubah Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan pelaksanaan PUT II.

Based on extraordinary meeting of shareholder dated November 4, 2016, the shareholders of the Bank approved the additional capital through the Limited Public Offering II (PUT II) with pre-emptive rights to the Bank's shareholders at 2,929,375,000 (two billion nine hundred twenty nine three hundred seventy five million) common registered shares with a nominal value of Rp100 per share (full amount) with exercise price of Rp240 per share (full amount). Bank's shareholders also approved to assign the power and authority to Board of Commissioners and/or Directors to change the Bank's Article of Association related to the PUT II exercise.

Pada tanggal 3 Februari 2017, Bank mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas PUT II tersebut dari OJK.

On February 3, 2017, the Bank received Effective Notification Letter on PUT II from OJK.

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 3 Mei 2017, meratifikasi persetujuan para pemegang saham Bank, Dewan Komisaris menyetujui untuk melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui PUT II dari semula sebesar 2.725.000.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp272.500 menjadi 5.654.375.000 lembar saham dengan total nilai nominal Rp565.437.

Based on Decision of the Board of Commissioners Meeting dated May 3, 2017, ratified the Bank's shareholders decision, Board of Commissioners approved to increase the issued and fully paid capital stock through PUT II from 2,725,000,000 shares with total nominal value of Rp272,500 to 5,654,375,000 shares with total nominal value of Rp565,437.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Susunan pemegang saham setelah PUT II adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownerships
PT Indolife Pensiontama	1.270.594.879	22,47%
Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)	1.034.416.550	18,29%
PT Samudra Biru	933.704.159	16,51%
PT Gaya Hidup Masa Kini	705.545.840	12,48%
DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)	593.387.750	10,49%
PT Philadel Terra Lestari	545.000.000	9,64%
Oki Widjaja	109.038.928	1,93%
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	462.686.894	8,19%
Total	5.654.375.000	100,00%

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Bank belum mendapatkan persetujuan atas perubahan nilai modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh serta perubahan komposisi pemegang saham tersebut dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan) dan saat ini Bank mencatat perolehan tersebut pada Tambahan Modal Disetor sampai dengan mendapatkan persetujuan dari OJK (Departemen Pengawas Perbankan).

23. PENGGUNAAN LABA NETO

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 29 Mei 2017 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2016 sebesar Rp3.647.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 12 Mei 2016 pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba untuk tahun 2015 sebesar Rp3.376.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 cadangan umum Bank masing-masing sebesar Rp14.391 dan Rp10.744. Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

The composition of shareholders after PUT II as follow:

Total	Shareholders
127.059	PT Indolife Pensiontama
103.442	Liontrust S/A NS Asean Financials Fund - 869344007 *)
93.370	PT Samudra Biru
70.555	PT Gaya Hidup Masa Kini
59.339	DBS Bank Ltd S/A LTSL as Trustee of NS Financial Fund *)
54.500	PT Philadel Terra Lestari
10.904	Oki Widjaja
46.268	Public (each below 5%)
565.437	Total

Until the completion date of financial statement, Bank has not yet received approval for the change of capital stock, issued and fully paid and change of shareholders composition from OJK (Banking Sector Supervision Division) and currently the Bank recorded such proceeds in the Additional Paid-in Capital until the Bank obtains approval from OJK (Banking Sector Supervision Division).

23. APPROPRIATION OF NET INCOME

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 29, 2017, the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2016 amounting to Rp3,647.

Based on the General Meeting of Shareholders of the Bank dated May 12, 2016 the shareholders of the Bank agreed to provide general reserves for year 2015 amounting to Rp3,376.

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank's general reserves amounted to Rp14,391 and Rp10,744, respectively. The general and statutory reserves were provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA

24. INTEREST INCOME

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Kredit yang diberikan	157.392	190.485	Loans
Efek-efek	78.397	47.370	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	11.908	3.316	Placements with Bank Indonesia and other banks
Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain	404	515	Current account with Bank Indonesia and other banks
Total	248.101	241.686	Total

Pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp8.715 dan Rp12.020 atau masing-masing sebesar 3,51% dan 4,97% dari jumlah pendapatan bunga (Catatan 31).

Interest income from related parties for the year ended December 31, 2017 and 2016, are Rp8,715 and Rp12,020 or 3.51% and 4.97% from total interest income, respectively (Note 31).

25. BEBAN BUNGA

25. INTEREST EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Simpanan dari nasabah			Deposits from customer
Deposito berjangka	110.545	125.410	Time deposits
Tabungan	5.144	5.216	Saving accounts
Giro	2.748	2.972	Current accounts
	118.437	133.598	
Simpanan dari bank lain			Deposits from other banks
Deposito berjangka	281	241	Time deposits
Giro	240	458	Current accounts
Interbank call money	150	27	Interbank call money
	671	726	
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (Catatan 33)	3.480	3.671	Deposit Insurance Agency Premium (Note 33)
Total	122.588	137.995	Total

Beban bunga yang dibayarkan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp6.027 dan Rp6.188 atau masing-masing sebesar 4,92% dan 4,48% dari jumlah beban bunga (Catatan 31).

Interest expense from related parties for the year ended December 31, 2017 and 2016, are Rp6,027 and Rp6,188 or 4.92% and 4.48% from total interest expense, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

26. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	23.657	19.827	Loans (Note 9)

27. BEBAN TENAGA KERJA

27. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Gaji direksi dan karyawan	27.318	23.276	Directors and employee's salary
Gaji dan upah tenaga kerja <i>outsourcing</i>	5.185	4.185	Salary and wage for outsourcing employee
Bonus	3.990	3.671	Bonus
Asuransi tenaga kerja	2.721	2.369	Employee's insurance
Imbalan kerja (Catatan 18)	2.461	1.897	Employee benefits (Note 18)
Tunjangan hari raya	2.238	1.942	Holidays allowance
Honorarium komisaris	1.380	1.308	Commissioner compensation
Tunjangan karyawan	692	416	Employee's allowance
Lain-lain	133	99	Others
Total	46.118	39.163	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Barang dan jasa	13.680	10.107	Good and services
Sewa (Catatan 38)	11.935	11.336	Rent (Note 38)
Pemeliharaan dan perbaikan	4.446	1.106	Repair and maintenance
Promosi	4.112	903	Promotion
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	2.224	1.525	Depreciation of fixed asset (Note 12)
Pendidikan dan Pelatihan	2.102	1.734	Training and education
Asuransi	247	149	Insurance
Pajak	148	128	Tax
Lain-lain	30	42	Others
Total	38.924	27.030	Total

Beban sewa yang dibayarkan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp396 atau sebesar 1,01% dan 1,47% dari jumlah beban umum dan administrasi (Catatan 31).

Rent expense from related parties for the years ended December 31, 2017 and 2016 are Rp396 or 1.01% and 1.47% from total general and administrative expense, respectively (Note 31).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

29. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
Laba tahun berjalan	18.340	18.236	Income for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (dengan memperhitungkan faktor penyesuaian nilai saham teoritis setelah PUT II)	5.417.076.275	2.881.561.462	Weighted average number of ordinary shares outstanding (with considering adjustment factor of theoretical share's value after PUT II)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	3,39	6,33	Basic earnings per share (full amount)

30. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak serta dengan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

30. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank's commitments and contingencies at the equivalent Rupiah based on contractual amounts are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	
Kewajiban komitmen			Commitment payables
Fasilitas penyediaan dana yang belum digunakan	(54.420)	(56.189)	Unused provision of fund facilities
Total kewajiban komitmen	(54.420)	(56.189)	Total commitment payables
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.857	1.828	Interest receivable on non-performing assets
Kredit hapus buku	4.125	-	Loans write-off
Total tagihan kontinjensi	5.982	1.828	Total contingent receivables
Kewajiban kontinjensi			Contingent payables
Bank Garansi	(23.746)	(30.235)	Bank guarantees
Total kewajiban kontinjensi	(23.746)	(30.235)	Total contingent payables
Kontinjensi - neto	(17.764)	(28.407)	Contingencies - net
Komitmen dan kontinjensi - neto	(72.184)	(84.596)	Commitments and contingencies - net

Saldo bank garansi yang dijaminkan dengan deposito berjangka pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp6.692 dan Rp9.104 (Catatan 15).

Bank guarantee covered with collateral of time deposit as of December 31, 2017 and 2016 are Rp6,692 and Rp9,104, respectively (Note 15).

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi, karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank engages in transactions with related parties due to the relationship of ownership and/or management. All transactions with related parties were made according to the mutually agreed policies and terms.

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Terrazone Indonesia	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Elsiscom Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Surya Indonesia Sehati	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Surya Indonesia Sejati	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Jala Mas Putra Rezeki	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Toa Galva Industries	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Galva Technologies	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Galva Corporation	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Biaya dibayar dimuka, Beban umum dan administrasi / <i>Prepaid expense, General and administrative expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Multistrada Arah Sarana Tbk	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Kharisma Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Galva Technovision	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Toa Galva Prima Karya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Gaia Kencana	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Tritunggal Intipermata	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Terra Klinik	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
PT Galva Kami Industry	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Bola Nusantara Jaya	Mempunyai pemegang saham yang sama/ <i>Owned by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
PT Asuransi Central Asia	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Koperasi YCAB	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Yayasan Cinta Anak Bangsa	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak Berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transaction
PT Modal Ventura YCAB	Dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Controlled by the same shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban Bunga/ <i>Loans, Deposits from customers, Interest Receivable, Interest payables, Interest Income and Interest expense</i>
Pieter Tanuri	Pemilik dari pemegang saham pengendali/ <i>Owner of the Controlling Shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivable, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
Veronica Colondam	Komisaris dari pemegang saham pengendali/ <i>Commissioner of the Controlling Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Oki Widjaja	Pemegang saham pengendali/ <i>Controlling shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and interest expense</i>
PT Indolife Pensionsama	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Simpanan nasabah, Utang bunga dan Beban bunga / <i>Deposits from customers, Interest payables and Interest expense</i>
Dewan Komisaris dan Direksi / <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Pengurus / <i>Management</i>	Kredit yang diberikan, Simpanan nasabah, Piutang bunga, Utang bunga, Pendapatan bunga dan Beban bunga / <i>Loans, Deposits from customers, Interest receivables, Interest payables, Interest income and Interest expense</i>
	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016
Aset		Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 9)	126.456	73.978
Piutang bunga (Catatan 10)	335	199
Beban dibayar dimuka (Catatan 11)	792	396
Total aset yang terkait dengan pihak berelasi	127.583	74.753
Persentase terhadap total aset	4,08%	3,16%
Liabilitas		Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	167.449	165.773
Utang bunga (Catatan 19)	255	293
Total liabilitas yang terkait dengan pihak berelasi	167.704	166.066
Persentase terhadap total liabilitas	8,74%	8,85%

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggall 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

31. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2017	2016	
PENDAPATAN DAN BEBAN			INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga (Catatan 24)	8.715	12.020	Interest income (Note 24)
Beban bunga (Catatan 25)	6.027	6.188	Interest expense (Note 25)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	396	396	General and administrative expense (Note 28)
Persentase terhadap jumlah pendapatan dan beban			Percentage to total income and expense
Pendapatan bunga	3,51%	4,97%	Interest income
Beban bunga	4,92%	4,48%	Interest expense
Beban umum dan administrasi	1,01%	1,47%	General and administrative expense

Kompensasi kepada personel manajemen kunci

Compensation of key management personnel

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Bank masing-masing sejumlah Rp7.355 dan Rp6.126.

For the year ended December 31, 2017 and 2016 salaries and other benefits of Commissioners and Directors of the Bank amounted to Rp7,355 and Rp6,126, respectively.

32. SEGMENT OPERASI

32. OPERATING SEGMENTS

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut:

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows:

31 Desember/ December 31, 2017					
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	157.392	90.709	-	248.101	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	969	4.962	319	6.250	Other operating income
Total pendapatan	158.361	95.671	319	254.351	Total income
Beban					Expense
Beban bunga	121.917	671	-	122.588	Interest expenses
Beban operasional lainnya	23.657	-	-	23.657	Other operating expenses
Total beban	145.574	671	-	146.245	Total expenses
Pendapatan segmen - neto	12.787	95.000	319	108.106	Segment income - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				2.439	Unallocated income
Beban yang tidak dapat dialokasikan				86.339	Unallocated expense
Laba sebelum beban pajak				24.206	Income before tax expense
Beban pajak				5.866	Tax expense
Laba tahun berjalan				18.340	Income for the year

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Bank's segment information presented by type of business activities, such marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

31 Desember/ December 31, 2016					
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Trade Finance	Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	190.485	51.201	-	241.686	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	1.121	3.035	289	4.445	Other operating income
Total pendapatan	191.606	54.236	289	246.131	Total income
Beban					Expense
Beban bunga	137.269	726	-	137.995	Interest expenses
Beban operasional lainnya	19.827	-	-	19.827	Other operating expenses
Total beban	157.096	726	-	157.822	Total expenses
Pendapatan segmen - neto				88.309	Segment income - net
Pendapatan yang tidak dapat dialokasikan				1.757	Unallocated income
Beban yang tidak dapat dialokasikan				67.195	Unallocated expense
Laba sebelum beban pajak				22.871	Income before tax expense
Beban pajak				4.635	Tax expense
Laba tahun berjalan				18.236	Income for the year

31 Desember/December 31, 2017					
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total		
Aset					Assets
Aset segmen	1.435.614	1.602.592	3.038.206		Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			85.139		Unallocated assets
Total aset			3.123.345		Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	1.898.272	4.054	1.902.326		Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			16.835		Unallocated liabilities
Total liabilitas			1.919.161		Total liabilities

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Informasi segmen Bank disajikan berdasarkan jenis kegiatan usahanya, yaitu pemasaran dan kredit, treasuri, dan *trade finance*. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank sebagai berikut: (lanjutan)

32. OPERATING SEGMENTS (continued)

Bank's segment information presented by type of business activities, such as marketing and loans, treasury and trade finance. That segment activities become the basis of primary segment reporting information as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2016				
	Pemasaran dan Kredit/ Marketing and Loans	Treasuri/ Treasury	Total	
Aset				Assets
Aset segmen	1.362.177	962.768	2.324.945	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan			34.144	Unallocated assets
Total aset			2.359.089	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segmen	1.805.300	62.216	1.867.516	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			8.868	Unallocated liabilities
Total liabilitas			1.876.384	Total liabilities

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- Maksimum sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100, diubah menjadi maksimum Rp2.000.

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

Based on the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) Regulation No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005, regarding Deposit Guarantee Program, since September 22, 2005, the Indonesian Deposit Insurance Corporation will guarantee bank deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposits, and or other forms of deposits from other banks. Guaranteed bank balances of each customer are as follows:

- Maximum of Rp1,000, from September 22, 2006 until March 21, 2007.
- Maximum of Rp 100, from March 22, 2007 until October 12, 2008.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customer's deposits amount in a bank which previously according to Law No. 24 Year 2004 amounted to Rp100, amended to the maximum amount of Rp2,000.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp3.480 dan Rp3.671 (Catatan 25).

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS (continued)

The government guarantee premium paid for the years ended in December 31, 2017 and 2016 amounted to Rp3,480 and Rp3,671, respectively (Note 25).

34. INFORMASI LAINNYA

a. Manajemen Modal

Tujuan utama kebijakan manajemen permodalan Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank telah memenuhi persyaratan modal yang diwajibkan dan memastikan Bank telah menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat agar dapat mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai saham para pemegang saham.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan kepada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan untuk periode yang disajikan.

KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2017 Juta/Million	31 Desember/ December 31, 2016 Juta/Million
Modal		
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET-1)	1.160.155	454.469
Modal inti tambahan (AT-1)	-	-
Total modal inti (Tier 1)	1.160.155	454.469
Modal pelengkap (Tier 2)	3.373	-
Total Modal	1.163.528	454.469

a. Capital Management

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that the Bank complies with externally imposed capital requirements and that the Bank maintains strong credit ratings and healthy capital ratios in order to support its business and to maximize the shareholders' shares value.

The management use capital ratio regulation to monitor capital adequacy in accordance with industry standard. Bank Indonesia's approach for capital measurement is primarily based on the monitoring of capital requirement to the available capital.

The Bank has complied with capital requirement for the periods presented.

CAR as of December 31, 2017 and 2016 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows:

Capital
Core capital (Tier 1)
Common equity (CET-1)
Additional Tier (AT-1)
Total core capital (Tier 1)
Supplementary capital (Tier 2)
Total capital

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Manajemen Modal (lanjutan)

KPMM pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2017 Juta/Million	31 Desember/ December 31, 2016 Juta/Million
Aset tertimbang menurut risiko (ATMR):		
Risiko kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	1.580.734	1.356.855
Risiko pasar	-	-
Risiko operasional	170.819	139.966
Total ATMR untuk risiko kredit, pasar dan operasional	1.751.553	1.496.821
Rasio KPMM		
Rasio CET-1	66,24%	30,36%
Rasio Tier 1	66,24	30,36
Rasio Tier 2	0,19	-
Rasio Total	66,43	30,36
Rasio Minimum CET-1	4,50%	4,50%
Rasio Minimum Tier 1	6,00	6,00
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	9,02	9,05

- b. Rasio Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 1,39% dan 0,98%.
- c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar 2,29% dan 1,93%.
- d. Rasio kredit terhadap jumlah pendanaan (*Loan to funding ratio* - LFR) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar 77,61% dan 76,30%.

34. OTHER INFORMATION (continued)

a. Capital Management (continued)

CAR as of December 31, 2017 and 2016 calculated in accordance with Bank Indonesia regulation are as follows: (continued)

	<i>Risk weighted assets (ATMR):</i>
	<i>Credit risk after</i>
	<i>taking the specific risk</i>
	<i>Market risk</i>
	<i>Operational risk</i>
	<i>Total ATMR for credit risk, market and operational</i>
	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
	<i>CET-1 Ratio</i>
	<i>Tier 1 Ratio</i>
	<i>Tier 2 Ratio</i>
	<i>Total Ratio</i>
	<i>CET-1 Minimum Ratio</i>
	<i>Tier 1 Minimum Ratio</i>
	<i>Minimum CAR based on risk profile</i>
b.	<i>Allowance of impairment losses (CKPN) ratio of financial assets to total earning assets as of December 31, 2017 and 2016 amounting to 1.39% and 0.98%, respectively.</i>
c.	<i>The non performing earning assets ratio to total earning assets as of December 31, 2017 and 2016 are 2.29% and 1.93%, respectively.</i>
d.	<i>Loan to funding ratio (LFR) as of December 31, 2017 and 2016 are 77.61% and 76.30%, respectively.</i>

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- e. Bank menerima surat dari PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 tanggal 24 Oktober 2007 tentang Pelunasan Kewajiban Debitur dengan jumlah USD172.599,73. Tagihan PPA kepada Bank tersebut terkait dengan fasilitas L/C jatuh tempo yang berasal dari pengalihan tagihan PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Bank Beku Kegiatan Operasi) yang dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional ("BPPN"). Bank telah menanggapi hal tersebut melalui surat No. BIP/DIR/065/X/07 tanggal 29 Oktober 2007 yang menjelaskan bahwa tagihan tersebut tidak tercatat dalam pembukuan Bank dan Bank tidak memiliki tunggakan kewajiban kepada BUN. Sebagai tanda itikad baik, Bank telah melakukan setoran kepada PPA sebesar Rp250 pada tanggal 9 September 2008.

Pada tanggal 23 Januari 2013, Panitia Urusan Piutang Negara (PUPN) Cabang DKI melalui suratnya No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 telah mengirimkan penetapan jumlah piutang negara kepada Bank dimana jumlah piutang Negara yang wajib dilunasi Bank adalah sebesar USD189.859,70 atau setara dengan Rp1.632 dengan kurs transaksi sebesar Rp9.915,20 per Dolar AS (nilai penuh). Bank melalui Kantor Hukum Musa Sinambela & Partners, telah mengirimkan surat No. 010/P/LO-MSP/III/2013 tanggal 6 Maret 2013 kepada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta untuk meninjau kembali Surat Keputusan PUPN tersebut.

Pada tanggal 23 Februari 2017, Bank telah menerima tagihan atas piutang tersebut dari Kementerian Keuangan sebesar USD189.859,70. Bank telah melakukan pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar Rp740 pada tanggal 14 Maret 2017, sehingga sisa tagihan atas piutang per 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp892 (Catatan 20).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada kesepakatan ataupun jawaban dari KPKNL atas penyelesaian sisa tagihan tersebut.

34. OTHER INFORMATION (continued)

- e. The Bank received a letter from the PT Perusahaan Pengelolaan Aset (Persero) ("PPA") No. S.073/PAK-PAKP/1007 dated October 24, 2007 regarding the repayment obligation of debtor amounting to USD172,599.73. PPA bill to the Bank related to maturity L/C facility derived from the transfer of claims PT Bank Umum Nasional ("BUN") (Suspension Bank Operations) were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency ("IBRA"). The Bank has responded through letter No. BIP/DIR/065/X/07 dated October 29, 2007 explaining that the bill was not recorded in the books of the Bank and they have no outstanding obligations to BUN. As good intention from the Bank, on September 9, 2008, the Bank has deposited to PPA the amount of Rp250.

On January 23, 2013, State Receivables Committee (PUPN), DKI Branch, through its letter No. PJPN-005/PUPNC.10.03/2013 has sent stipulation of state receivables from the Bank in which the amount of state receivables that should be paid by the Bank amounted to USD189,859.70 or equivalent to Rp1,632 with using transaction rate Rp9,915.20 per USD (full amount). The Bank through the Law Office Musa Sinambela & Partners, has sent a letter No. 010/P/LO-MSP/III/2013 dated March 6, 2013 to State Assets and Auction Service Office (KPKNL) Jakarta to review the decree of PUPN.

In February 23, 2017, Bank received invoice of the receivables form Ministry of Finance amounting USD189,859.70. Bank had paid the invoice partially, amounting Rp740 in March 14, 2017, therefore the remaining bill as of December 31, 2017 is amounted to Rp892 (Note 20).

As of the completion of these financial statements, there is no deal or answer from KPKNL on the settlement of remaining receivables.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO

Dalam melaksanakan kegiatannya, Bank menyadari bahwa situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan telah mengalami perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha perbankan dan meningkatnya kebutuhan akan praktek tata kelola yang sehat (*Good Corporate Governance*). Sebagai tanggapan Bank terhadap kondisi tersebut, Bank telah menerapkan suatu kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa risiko-risiko yang timbul dalam kegiatan usahanya dapat diidentifikasi, diukur, dikelola dan dilaporkan, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat berupa peningkatan kepercayaan pemegang saham dan masyarakat, memberikan gambaran lebih akurat mengenai kinerja di masa mendatang termasuk kemungkinan kerugian yang akan terjadi, dan meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan serta penilaian risiko dengan adanya ketersediaan informasi yang terkini, yang dengan sendirinya meningkatkan kinerja dan daya saing Bank.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko Bank mengacu kepada ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 yang pelaksanaannya diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.34/SEOJK.03/2016, dimana pelaksanaannya telah disesuaikan dengan kompleksitas usaha dan bisnis Bank. Penerapan manajemen risiko yang mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang menyeluruh, telah dituangkan dalam pedoman pelaksanaan internal. Lingkup penerapan manajemen risiko Bank meliputi 8 (delapan) jenis risiko yakni Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi dimana proses identifikasi, pengukuran dan monitoring risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Unit Kerja Operasional maupun Unit Kerja Audit Intern. Sedangkan tiap-tiap Unit Kerja bertanggung jawab atas pengelolaan risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas yang dilakukannya.

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan selain pengelolaan terhadap 8 (delapan) jenis risiko tersebut, Bank juga mengelola risiko transaksi intra group. Risiko transaksi intra group adalah risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

35. RISK MANAGEMENT

In conducting its activities, the Bank realized that the situation of the external and internal environment has been growth which accompanied by increasing complexity of risk banking activities and demand for Good Corporate Governance. As the Bank's response to these conditions, the Bank has implemented a risk management policy to ensure that the risks that arise in their business activities can be identified, measured, managed and reported, which will ultimately provide benefits in improved trust of shareholders and public, gives a more accuracy of the performance in the future, including the possibility of its loss, and improve methods, decision processes and risk assessments by the availability of the latest information, which will improve the performance and competitiveness of the Bank.

The Bank's risk management implementation is refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No.18/POJK.03/2016 which the implementation regulated in Circular Letter OJK No. 34/SEOJK.03/2016, where the implementation has been adapted to the Bank's complexity of operations and business. The Implementation of risk management includes active supervision by the Board of Commissioners and Directors, the adequacy of policies, procedures and limits, the adequacy process of the risk identification, measurement, monitoring and control and overall risk management information and internal control system which set forth in the internal implementation guidelines. The scope of Bank's risk implementation includes 8 (eight) types of risk which consist of Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, Liquidity Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputation Risk, where the process of risk identification, measurement and monitoring are conducted by the Risk Management Unit which independent to Operational Unit nor Internal Audit Unit. While each unit is responsible to manage inherent risk in its activities.

Refer to Financial Service Authority ("OJK") regulation No. 17/POJK.03/2014 about the implementation of integrated Risk Management for Financial Conglomeration other than the management of the 8 (eight) type of risks. Bank also manages the intra group transaction risk. The intra group transaction risk is risk due to the dependency of an entity, directly or indirectly, to another entity in a Financial Conglomeration in the context of fulfilling the agreement obligation, written or unwritten that followed and/ or not followed by the transfer of funds.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Dalam Proses Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) yang telah selesai dilaksanakan, PT Buana Capital Sekuritas sebagai anggota konglomerasi keuangan telah bertindak sebagai stand by buyer dengan kewajiban membeli sebanyak-banyaknya 750.000.000 lembar saham dengan harga Rp240 per lembar saham, apabila terdapat sisa saham yang ditawarkan setelah alokasi saham dilakukan. Setelah pelaksanaan PUT II tidak ada lagi transaksi intra group yang mengungkapkan risiko secara signifikan.

Konglomerasi keuangan tidak terekspose risiko asuransi karena anggotanya hanya terdiri dari PT Bank Ina Perdana Tbk dan PT Buana Capital Sekuritas yang tidak bergerak dalam usaha bisnis asuransi.

Gambaran mengenai tingkat risiko yang dihadapi Bank diperoleh dari proses Penilaian Profil Risiko, yang mencakup penilaian terhadap risiko inheren dan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko pada tiap-tiap jenis risiko, dimana pelaksanaan penilaian telah mengikuti standar yang berlaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Bank bekerja secara independen dari unit bisnis dan audit internal. SKMR bertugas untuk menunjang pengelolaan risiko yang lebih menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali. Tugas dan tanggung jawab SKMR mencakup:

- a. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko secara triwulan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Menelaah risiko dan memberikan pendapat terhadap seluruh jenis risiko yang melekat sebelum suatu transaksi diputuskan atau dilaksanakan yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.
- c. Mempersiapkan konsep dan metode pengukuran terhadap risiko komposit dari seluruh jenis risiko sesuai dengan pedoman standar Bank Indonesia dan kebijakan manajemen risiko Bank.

Secara berkala Bank melakukan penilaian risiko terhadap kedelapan risiko sebagaimana telah diatur oleh Peraturan Bank Indonesia. Penilaian risiko dilakukan melalui proses penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menghasilkan profil risiko yang terdiri dari risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

In the process of Limited Public Offering II (PUT II) completed, PT Buana Capital Sekuritas as a member of the financial conglomeration that act as a stand by buyer has to purchase up to 750,000,000 shares at Rp240 per share, in condition there are remaining shares offered after the share allocation is made. After the implementation of PUT II, there is no intra group transactions that expose the risk significantly.

Financial conglomeration are not exposed to insurance risk because their members only consist only PT Bank Ina Perdana Tbk and PT Buana Capital Sekuritas which are not engaged in insurance business.

The level of risk faced by the Bank is obtained from the risk profile assessment process, which includes an assessment of the inherent risks and assessment of the quality of risk management in each type of risk, which the implementation assessment has been following the applicable standard.

The Bank's risk management unit (SKMR) is work independently from business units and internal audit. SKMR has responsible to support comprehensive risk management, integrated, measurable and controllable. SKMR responsibilities include:

- a. *Prepare and submit quarterly risk profile report to the Financial Services Authority (OJK).*
- b. *Assesing the risk and give opinion to all inherent risk before a transaction is decided or implemented including Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Strategic Risk, Compliance Risk and Reputation Risk.*
- c. *Prepare measurement concept and methods against composite risk which coming from all type of risk in accordance with Bank Indonesia standard guidelines and the Bank risk management policy.*

As periodically, The Bank has assesed eight type of risk as by Bank Indonesia regulation. The risk assessment conducted through self assessment process to produce a risk profile which consists of inherent risk and the quality of risk management.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Hasil penilaian profil Bank telah disampaikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara triwulanan. Untuk profil risiko Bank posisi 31 Desember 2017 secara keseluruhan dinilai pada peringkat 2 atau "low to moderate" dan stabil bila dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Hasil penilaian profil tersebut dibahas dalam rapat Komite Manajemen Risiko dan Pemantau Risiko.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit bersumber pada aktifitas pemberian kredit, kepemilikan instrumen keuangan, transaksi antar bank, serta kewajiban komitmen dan kontinjensi. Bank telah memiliki kebijakan dan pedoman tertulis terkait dengan kegiatan perkreditan yang terdiri dari prosedur analisa kredit, persetujuan kredit, pencatatan dan pengawasan kredit, dan restrukturisasi kredit. Kebijakan dan prosedur tersebut dikaji secara berkala untuk disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bisnis Bank.

Penerapan manajemen risiko kredit dilakukan mulai dari proses inisiasi, analisis, pembuatan keputusan, pencairan, administrasi dan proses penanganan kredit bermasalah. Tujuannya agar risiko kredit yang timbul dapat terjaga dalam batas toleransi dan kemampuan modal Bank, dan kredit bermasalah dapat dipulihkan secara optimal sehingga kerugian yang timbul dapat diminimalkan. Antisipasi terhadap kerugian kredit bermasalah dilakukan pula oleh Bank dengan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas risiko kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses analisa permohonan kredit dilakukan oleh unit kerja analis kredit yang independen terhadap unit bisnis. Sementara untuk memastikan terpenuhinya ketentuan yang berlaku maka unit kerja kepatuhan melakukan analisa uji kepatuhan untuk pemberian fasilitas kredit dengan plafond di atas Rp5.000.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

The results of the Bank's profile assessment has been submitted to the Board of Commissioners, Directors and the Financial Services Authority (OJK) on a quarterly basis. As of December 31, 2017, the Bank's overall risk profile is rated at 2 or "low to moderate" and stable when compared to the previous year. These profile assessment results is discussed in the Risk Management and Risk Monitoring Committee.

Credit risk

Credit risk is the risk which cause by the failure of the debtor and/or other parties to meet obligations to the Bank. Credit risk is based on lending activities, the ownership of financial instruments, transactions between banks and commitments and contingencies. The Bank has had written policies and guidelines related to lending activities which consist of credit analysis procedures, credit approval, credit recording and monitoring and credit restructuring. Policies and procedures are reviewed regularly to conform with the size and complexity of the Bank's business.

The implementation of credit risk management is started from the initiation of the process, analysis, decision making, disbursement, administration and handle non-performing credit process. The purpose is that arising credit risk can be maintained within the limits of tolerance and ability of the Bank's capital, and non-performing loans can be optimally recover so that the losses can be minimized. Anticipating the loss of non-performing loans has also been conducted by the Bank with providing the allowance for impairment losses (CKPN) on credit risk in accordance with applicable regulations.

The process of credit application analysis is conducted by analyst credit unit which independent from the business unit. Furthermore, to ensure the compliance with applicable regulations, then Compliance Unit conducts compliance analysis before granting the credit facilities with limit credit above Rp 5,000.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Pengambilan keputusan pemberian kredit dilakukan secara kolektif kolegial sehingga tidak ada anggota komite kredit yang dapat memutuskan sendiri suatu permohonan kredit. Selain menatausahakan dokumen perkreditan, unit kerja Administrasi Kredit berfungsi melakukan kontrol terhadap pemenuhan covenant yang dipersyaratkan sebelum kredit dicairkan dan pengawasan terhadap ketepatan pembayaran sesuai dengan kontrak yang diperjanjikan. Proses pencairan dilakukan unit kerja operasional atas instruksi dari unit kerja Administrasi Kredit setelah seluruh persyaratan dipenuhi.

Dalam rangka menekan tingkat kerugian apabila terdapat kredit macet, penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja khusus yang independen. Bank mengelola risiko konsentrasi kredit dengan mempertimbangkan karakteristik masing-masing kredit dan penguasaan Bank atas segmen yang dimasuki. Segmentasi ini mempengaruhi perlakuan dan kebijakan dalam menetapkan kecukupan agunan, struktur kredit dan covenant yang dipersyaratkan.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit dengan menerapkan *four - eyes principle* secara konsisten. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank yang memungkinkan untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu (*Early Warning*) apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

(i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

- Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.
- Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat collateral dependent dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian.
- Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili eksposur maksimum risiko kredit.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

For lending decision-making is done by collegial collectively so that no member of the credit committee can decide a credit application by own self. Furthermore, loan administration unit has responsible to control the fulfillment of required covenants before the loan is disbursed and monitor the payment in accordance with the contract agreement. The loan disburse is conducted by operational unit which instructed by loan administration unit after all of the requirements fulfill.

In order to reduce the losses if there are non-performing loan, it will be handle by independent special unit. The Bank manages credit concentration risk by considering the characteristics of each credit and control of the loan segment. This segmentation affect the treatment and policy in determining the adequacy of collateral, credit structure and covenants required.

The Bank measures and monitors risks by individual debtor, economic sector or entire loan portfolio by implementing the four - eyes principle consistently. The Bank is also closely monitor the development of the Bank's credit portfolio that allows to take preventive measures in a timely manner (Early Warning) in the event of a decline in credit quality.

(i) *An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement:*

- *The carrying value of the Bank's financial assets of other than loans represents the maximum exposure to credit risk.*
- *Loans are secured by collateral (e.g. fixed assets, receivables, vehicles, inventories, machineries and et cetera). The Bank uses the fair value of collateral as a basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement.*
- *Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.*

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (i) Analisis eksposur maksimum risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya: (lanjutan)
- Dalam penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi yang tidak dapat dibatalkan.

Tabel dibawah ini menunjukkan net maximum exposure atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2017.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (i) An analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial effect of collateral and other credit enhancement: (continued)
- For bank guarantees of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees of credit issued are called upon.

The table below shows the net maximum exposure of credit risk on securities purchased under resale agreements on December 31, 2017.

31 Desember 2017/December 31, 2017			
Keterangan Descriptions/	Eksposur maksimum/ Maximum Exposure	Agunan/ Collateral	Eksposur neto/ Net exposure
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	153.993	-
			Securities purchased under resale agreements
(ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan <i>counterparty</i> tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau <i>credit enhancement</i> lainnya:			(ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and counterparty without taking into account of any collateral held or other credit enhancements:

a) Geografis

a) Geographical location

31 Desember/December 31, 2017			
	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	140.590
Giro pada bank lain	729	4	733
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	398.981	-	398.981
Efek-efek			
Dimiliki hingga jatuh tempo	466.555	-	466.555
Tersedia untuk dijual	441.062	-	441.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	148.002
Kredit yang diberikan			
Modal kerja	836.785	75.960	912.745
Investasi	287.785	56.933	344.718
Konsumsi	206.301	5.788	212.089
Piutang bunga	12.534	712	13.246
Aset lain-lain*)	881	-	881
Total	2.940.205	139.397	3.079.602
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.914)	(1.600)	(40.514)
Neto	2.901.291	137.797	3.039.088
			Current account with Bank Indonesia
			Current accounts with other banks
			Placements with Bank Indonesia and other banks
			Marketable securities
			Held-to-maturity
			Available-for-sale
			Securities purchased under resale agreements
			Loans
			Working capital
			Investment
			Consumer
			Interest receivables
			Other assets*)
			Total
			Allowance for impairment losses
			Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

a) Geografis (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2016

	Jabodetabek	Luar/Outside Jabodetabek	Total
Giro pada Bank Indonesia	129.101	-	129.101
Giro pada bank lain	163	2	165
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	185.987	-	185.987
Efek-efek			
Tersedia untuk dijual	454.234	-	454.234
Dimiliki hingga jatuh tempo	187.751	-	187.751
Kredit yang diberikan			
Modal kerja	746.252	114.762	861.014
Investasi	213.814	89.400	303.214
Konsumsi	203.430	10.495	213.925
Piutang bunga	9.959	1.270	11.229
Aset lain-lain*)	613	-	613
Total	2.131.304	215.929	2.347.233
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.805)	(2.870)	(21.675)
Neto	2.112.499	213.059	2.325.558

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan ATM Bersama

b) Jenis *counterparties*

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (ii) An analysis of the maximum exposure to credit risk by geographical location and *counterparty* without taking into account of any collateral held or other credit enhancements: (continued)

a) Geographical location (continued)

Current account with
Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia
and other banks
Marketable securities
Available-for-sale
Held-to-maturity
Loans
Working capital
Investment
Consumer
Interest receivables
Other assets*)
Total
Allowance for impairment losses
Net

*) Other assets consist of security deposit and ATM Bersama receivables

b) Counterparty types

31 Desember/December 31, 2017

	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	-	-	-	140.590	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	733	-	-	-	733	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	83.981	315.000	-	-	-	398.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek							Marketable Securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	255.781	79.463	68.245	63.066	-	466.555	Held-to-maturity
Tersedia untuk dijual	32.520	124.356	82.435	201.751	-	441.062	Available for sale
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	-	-	-	148.002	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan							Loans
Modal kerja	-	95	451.969	348.613	90.452	891.129	Working capital
Investasi	-	-	-	327.414	17.160	344.574	Investment
Konsumsi	-	-	-	-	193.335	193.335	Consumer
Piutang bunga	664	2.856	4.393	4.210	1.123	13.246	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	881	-	881	Other assets*)
Neto	661.538	522.503	607.042	945.935	302.070	3.039.088	Net

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis dan *counterparty* tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya: (lanjutan)

b) Jenis *counterparties* (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2016							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	129.101	-	-	-	-	129.101	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	165	-	-	-	165	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	45.987	140.000	-	-	-	185.987	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek Tersedia untuk dijual	121.370	129.901	107.424	95.539	-	454.234	Marketable Securities Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	97.793	49.876	40.082	-	-	187.751	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan	-	-	-	-	-	-	Loans
Modal kerja	-	3.999	309.666	392.649	133.870	840.184	Working capital
Investasi	-	-	-	138.996	164.039	303.035	Investment
Konsumsi	-	-	-	70	213.189	213.259	Consumer
Piutang bunga	1.587	1.549	2.715	3.034	2.344	11.229	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	613	-	613	Other assets*)
Neto	395.838	325.490	459.887	630.901	513.442	2.325.558	Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan ATM Bersama

*) Other assets consist of security deposit and ATM Bersama receivables

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit Bank untuk komitmen dan garansi.

The table below shows the Bank's maximum credit risk exposure for commitments and guarantees.

31 Desember/December 31, 2017							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	23.746	-	23.746	Bank guarantees

31 Desember/December 31, 2016							
	Pemerintah RI (termasuk Bank Indonesia)/ Government of RI (including Bank Indonesia)	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies	Perseorangan/ Individuals	Total	
Bank garansi	-	-	-	30.235	-	30.235	Bank guarantees

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan

Informasi kualitas kredit dari aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (jumlah bruto sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) per tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>		Total
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	-	-	140.590
Giro pada bank lain	733	-	-	-	733
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	398.981	-	-	-	398.981
Efek-efek					
Dimiliki hingga jatuh tempo	466.555	-	-	-	466.555
Tersedia untuk dijual	441.062	-	-	-	441.062
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	-	-	148.002
Kredit yang diberikan					
Modal kerja	-	731.826	47.344	133.575	912.745
Investasi	-	339.252	4.654	812	344.718
Konsumsi	271	185.268	24.319	2.231	212.089
Piutang bunga	664	9.915	1.045	1.622	13.246
Aset lain-lain*)	-	881	-	-	881
Total	1.596.858	1.267.142	77.362	138.240	3.079.602
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(892)	(19.707)	(19.915)	(40.514)
Neto	1.596.858	1.266.250	57.655	118.325	3.039.088

Current account with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Marketable securities
 Held-to-maturities
 Available-for-sale
 Securities purchased under resale agreements
 Loans
 Working capital
 Investment
 Consumer
 Interest receivables
 Other assets*)
Total
 Allowance for impairment losses
Net

31 Desember/December 31, 2016					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>		Total
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>		Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
Giro pada Bank Indonesia	129.101	-	-	-	129.101
Giro pada bank lain	165	-	-	-	165
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	185.987	-	-	-	185.987
Efek-efek					
Tersedia untuk dijual	454.234	-	-	-	454.234
Dimiliki hingga jatuh tempo	187.751	-	-	-	187.751
Kredit yang diberikan					
Modal kerja	-	727.881	34.126	99.007	861.014
Investasi	-	292.584	10.630	-	303.214
Konsumsi	263	210.277	1.991	1.394	213.925
Piutang bunga	1.588	8.647	913	81	11.229
Aset lain-lain*)	-	613	-	-	613
Total	959.089	1.240.002	47.660	100.482	2.347.233
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(291)	(2.364)	(19.020)	(21.675)
Neto	959.089	1.239.711	45.296	81.462	2.325.558

Current account with Bank Indonesia
 Current accounts with other banks
 Placements with Bank Indonesia and other banks
 Marketable securities
 Available-for-sale
 Held-to-maturities
 Loans
 Working capital
 Investment
 Consumer
 Interest receivables
 Other assets*)
Total
 Allowance for impairment losses
Net

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan ATM Bersama

*) Other assets consist of security deposit and ATM Bersama receivables

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan pedoman berikut untuk menentukan kualitas kredit atas aset keuangannya.

Kredit yang diberikan dan piutang bunga

a. Tingkat tinggi

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

b. Tingkat standar

Ini berkaitan dengan rekening debitur yang memiliki riwayat pembayaran kredit yang rata-rata baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; perusahaan kecil dengan akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

Efek-efek

Untuk memastikan kualitas dari portofolio investasinya. Bank mengikuti pemeringkatan risiko eksternal dari penyedia yang menerbitkan peringkat seperti PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek korporasi lokal. Tabel di bawah ini menunjukkan peringkat yang ekuivalen dengan Pefindo dan Fitch yang relevan pada masing-masing kelompok peringkat risiko:

Kualitas Kredit/ Credit Quality	Peringkat Risiko Eksternal/ External Risk Rating
	Pefindo/Fitch
Tingkat Tinggi/High Grade	idAAA to idA-
Tingkat Standar/Standard Grade	idBBB+ to idB+

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iii) Credit quality of financial assets (continued)

The Bank uses the following guidelines to determine the credit quality of its financial assets.

Loans and interest receivables

a. High grade

This pertains to those accounts from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.

b. Standard grade

This pertains to those accounts from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.

Marketable securities

In ensuring the quality of its investment portfolio, the Bank follows external risk rating from published providers such as PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and Fitch Ratings for its local corporate marketable securities. The table below presents the Pefindo and Fitch equivalent grades relevant to each risk rating class:

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

- (iii) Kualitas kredit pada laporan keuangan (lanjutan)

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditempatkan atau ditransaksikan dengan bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diperingkat sebagai tingkat tinggi karena ditransaksikan atau dikeluarkan oleh Pemerintah atau bank bereputasi baik yang memiliki probabilitas kebangkrutan rendah.

Aset lain-lain

Aset lain-lain diperingkat sebagai tingkat standar karena aset tersebut merupakan aset biasa yang dapat dikembalikan pada saat penghentian kontrak.

- (iv) Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

- (iii) Credit quality of financial assets (continued)

Current account and placements with Bank Indonesia and other bank

Current account and placements with Bank Indonesia and other banks are rated as high grade since these are deposited in or transacted with reputable banks which has low probability of insolvency.

Securities purchased under resale agreements

Securities purchased under resale agreements are rated as high grade since these are transacted or issued by Government or reputable banks which has low probability of insolvency.

Other assets

Other assets are rated as standard grade because these are ordinary assets which can be refunded upon termination of the contract.

- (iv) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember/December 31, 2017						
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Total	
Modal kerja	3.909	41.909	638	888	47.344	Working capital
Konsumsi	1.503	4.398	172	18.246	24.319	Consumer
Investasi	1.237	3.235	44	138	4.654	Investment
Total	6.649	49.542	854	19.272	76.317	Total
31 Desember/December 31, 2016						
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 month	Lebih dari 3 sampai 6 bulan/ More than 3 to 6 month	Lebih dari 6 bulan/ More than 6 month	Total	
Modal kerja	20.664	11.748	-	1.714	34.126	Working capital
Investasi	1.073	9.406	-	151	10.630	Investment
Konsumsi	322	1.216	179	274	1.991	Consumer
Total	22.059	22.370	179	2.139	46.747	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam faktor dalam pasar, seperti tingkat suku bunga dan nilai tukar.

(i) Risiko suku bunga

Dalam melaksanakan aktivitasnya, Bank terekspos pada risiko suku bunga yang terdapat pada aktivitas fungsional Bank seperti kegiatan treasuri dan investasi dalam surat berharga dan pasar uang serta kegiatan pendanaan. Pemantauan terhadap risiko pasar dilakukan secara harian, yang antara lain dilakukan terhadap posisi surat berharga kategori *available-for-sale* (AFS) dan *trading book* (TB). Pengelolaan risiko suku bunga dilakukan terhadap posisi instrumen keuangan baik dalam *trading book* maupun *banking book*.

Risiko suku bunga dalam *trading book* dihitung dengan metode standar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, yaitu meliputi risiko spesifik (menggunakan Metode Jatuh Tempo) dan risiko umum. Sedangkan risiko suku bunga dalam *banking book* dikelola dengan melakukan analisa *repricing gap* antara *Risk Sensitive Asset* (RSA) dan *Risk Sensitive Liabilities* (RSL). Analisa *repricing gap* dilakukan untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga (naik/turun) pada *banking book* tersebut terhadap pendapatan bunga bersih (*Net Increase Income* atau NII). Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Risiko suku bunga dalam *Banking Book* (IRBB) pada tanggal 31 Desember 2017 dinilai sedang yang tercermin dari gap *asset - liabilities* kumulatif pada skala waktu 0 - 3 bulan yang masih cukup besar cenderung meningkat diakhir tahun. Untuk memitigasi risiko IRBB ini, Bank secara konsisten menerapkan pengenaan suku bunga mengambang (*floating rate*) hampir di semua produk *funding* dan *lending*, dengan tujuan agar dapat secara cepat dilakukan penyesuaian apabila risiko IRBB ini berpotensi mempengaruhi NII secara signifikan. Bank juga terus memperbaiki struktur pendapatan dari *fee based income*, agar pengaturan suku bunga dapat lebih fleksibel dan memiliki daya saing.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in market factors, such as interest rates and foreign exchange rates.

(i) Interest rate risk

In carrying out its activities, the Bank is exposed to interest rate risk that is contained in the Bank's functional activities such as treasury and investment activities in securities and money market and financing activities. The monitoring of market risk are made daily, which among other things made the position of the category of securities available for sale (AFS) and trading book (TB). Interest rate risk management is done on the position of financial instruments in both the trading book and the banking book.

Interest rate risk in the trading book are calculated by standard methods in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (FSA) in force, which includes the specific risks (using method Maturity) and general risk. While the interest rate risk in the banking book is managed by analyzing the repricing gap between Risk Sensitive Assets (RSA) and the Risk Sensitive Liabilities (RSL). Repricing gap analysis was conducted to measure the impact of changes in interest rates (up / down) on the banking book to the net interest income (Net Income Increase or NII). Interest rate risk management is equipped with a sensitivity analysis periodically to measure the impact of changes in interest rates significantly. Interest rate risk in the Banking Book (IRBB) on December 31, 2017 were rated as reflected in asset gap - cumulative liabilities on time scales of 0 - 3 months is still quite large tend to rise at the end of the year. IRBB to mitigate risk, the Bank has consistently applied the imposition of interest rate (floating rate) virtually all funding and lending products, with the aim that can be rapidly carried out alignment when the risk of potentially affect NII IRBB significantly. The Bank also continued to improve the structure of revenues from fee-based income, so that setting interest rates can be more flexible and competitive.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pengaturan *gap repricing* ini dilakukan dengan peninjauan secara berkala suku bunga kredit dan dana pihak ketiga yang dibahas pada setiap rapat bulanan *Asset Liability Committee* (ALCO). Tujuannya adalah agar *gap - repricing* ini searah dengan pergerakan suku bunga pasar. Unit kerja treasury bertanggungjawab atas pengaturan *gap repricing* dengan memperhatikan *gap limit* yang terjadi.

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

Repricing gap arrangement is done by periodically reviewing credit rates and fund third parties discussed at each monthly meeting Asset Liability Committee (ALCO). The aim is that gap - this repricing in line with movements in market interest rates. The work unit is responsible for managing the treasury gap with regard repricing gap limit is happening.

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates.

31 Desember/December 31, 2017

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	-	-	-	140.590	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	733	-	-	-	-	733	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	398.981	-	398.981	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	907.617	-	907.617	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	-	-	148.002	-	148.002	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	126.100	409.111	893.555	249	23	1.429.038	Loans
Piutang bunga	-	-	-	-	13.246	13.246	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	881	881	Other assets*)
Total aset keuangan	267.423	409.111	893.555	1.454.849	14.150	3.039.088	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	1.686	1.686	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	1.865.773	27.572	-	-	-	1.893.345	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	4.045	4.045	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	4.935	4.935	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	532	532	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	1.865.773	27.572	-	-	11.198	1.904.543	Total financial liabilities
Interest Gap	(1.598.350)	381.539	893.555	1.454.849	2.952	1.134.545	Interest Gap

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa eksposur tingkat suku bunga Bank untuk aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan. Aset dan liabilitas Bank dicatat pada nilai tercatat dan dikategorikan *contractual re-pricing* atau tanggal jatuh tempo. (lanjutan)

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The table below analysis the Bank's interest rate risk exposure on non-trading financial assets and liabilities. The Bank's assets and liabilities are measured at carrying amount and categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates. (continued)

31 Desember/December 31, 2016

Suku bunga mengambang/Floating interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Less than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/ non-interest bearing	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Giro pada Bank Indonesia	129.101	-	-	-	-	129.101	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	165	-	-	-	-	165	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	185.987	-	185.987	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	-	-	-	641.985	-	641.985	Marketable securities
Kredit yang diberikan	181.197	357.156	817.862	198	65	1.356.478	Loans
Piutang bunga	-	-	-	-	11.229	11.229	Interest receivables
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	613	613	Other assets*)
Total aset keuangan	310.463	357.156	817.862	828.170	11.907	2.325.558	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	890	890	Liabilities due immediately
Simpanan dari nasabah	1.787.743	13.218	-	-	-	1.800.961	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	61.840	300	-	-	-	62.140	Deposits from other banks
Utang bunga	-	-	-	-	4.414	4.414	Interest payables
Liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	260	260	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	1.849.583	13.518	-	-	5.564	1.868.665	Total financial liabilities
Interest Gap	(1.539.120)	343.638	817.862	828.170	6.343	456.893	Interest Gap

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan transaksi ATM Bersama

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang pemeliharaan core banking system, utang renovasi gedung cabang dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit and ATM Bersama receivables

**) Other liabilities consist of payable for maintenance of core banking system, payable for branch's building renovation and others

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan tingkat sensitivitas terhadap kemungkinan perubahan suku bunga yang wajar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Bank, sesuai *Assets & Liabilities Gap Report* untuk posisi tidak diperdagangkan (*banking book*). Sensitivitas laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah dampak dari perubahan suku bunga yang diasumsikan pada laporan laba rugi. Total sensitivitas laba rugi didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pergeseran paralel dalam kurva hasil (tidak diaudit).

31 Desember/December 31, 2017			
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
Rupiah	±0,45%	±2.350	Rupiah
31 Desember/December 31, 2016			
	Perubahan Persentase/ Percentage Change	Pengaruh terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Impact to statement of profit or loss and other comprehensive income	
Rupiah	±0,47%	±2.565	Rupiah

(ii) Risiko nilai tukar

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak terpengaruh secara signifikan terhadap risiko nilai tukar dikarenakan Bank hanya memiliki eksposur kas dalam mata uang asing yang tidak signifikan.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Penerapan manajemen risiko likuiditas Bank bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonable possible change in interest rates, with all other variables held constant, of the Bank's statement of profit or loss and other comprehensive income, based on *Assets & Liabilities Gap Report* for banking book. The sensitivity of the statement of profit or loss and other comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for the period. The total sensitivity of profit or loss is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve (unaudited).

(ii) Foreign currency risk

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank has no significant foreign exchange risk exposure due to the Bank has only cash in foreign currency which are not significant.

Liquidity Risk

Liquidity risk is risk due to the inability of the Bank to fulfill its maturing obligations from cash flow funding and/or high-quality liquid assets that can be pledged without disrupting the activities and financial condition. The implementation of the Bank's liquidity risk are minimizing the potential inability of the Bank in obtaining cash flow funding.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Permasalahan likuiditas di Bank pada umumnya relatif sama dengan permasalahan likuiditas bank-bank lainnya di Indonesia seperti memiliki risiko ketidakcocokan saat jatuh tempo (*mismatch*) dari sisi likuiditas, karena sebagian besar liabilitas bersifat jangka pendek sedangkan asetnya memiliki tenor yang lebih panjang. Sehubungan dengan itu, Bank telah melakukan evaluasi dan menelaah struktur laporan posisi keuangan serta mengambil sikap konservatif dalam menganalisis dan mengukur likuiditas.

Risiko likuiditas dikendalikan dengan menjaga kecukupan likuiditas Bank dengan memperhitungkan likuiditas eksogenik dan endogenik yang terjadi. Penjagaan kualitas aset dilakukan untuk meminimalkan gangguan arus kas dan kemungkinan penurunan likuiditas aset. Pengendalian risiko juga dilakukan dengan pengaturan gap maturity pada tiap skala waktu, yang direviu pada saat rapat ALCO yang dilakukan paling kurang satu kali dalam satu bulan. Penjagaan sumber-sumber likuiditas dilakukan dengan menjaga reputasi Bank serta upaya peningkatan kualitas produk dan jasa yang diberikan.

Pemantauan terhadap likuiditas Bank dilakukan secara harian dan sebagai bagian dari sistem informasi manajemen hasil pemantauan tersebut dilaporkan kepada Manajemen. Pemantauan antara lain dilakukan terhadap komposisi posisi keuangan Bank, aktivitas dana keluar dan dana masuk yang tercermin dari transaksi *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan SKN, aktivitas *money market*, posisi aset likuid baik primer maupun sekunder, serta rasio-rasio likuiditas seperti rasio kecukupan aset likuid dan *Loan to Funding Ratio*. Pemantauan terhadap pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) baik primer maupun sekunder dilakukan untuk memastikan bahwa Bank selalu menjaga GWM sesuai yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Liquidity problems in the Bank in general, relatively equal to the liquidity problems of other banks in Indonesia as having the risk of maturity mismatches in terms of liquidity, since most of the liabilities are short-term while their assets have a longer tenor. Accordingly, the Bank evaluate and review the statement of financial position structure as well as taking a conservative stance in analyzing and measuring liquidity.

Liquidity risk is controlled by maintaining adequate Bank's liquidity by considering exogenic and endogenic liquidity that occur. Preservation of asset quality is made to minimize disruption of cash flow and reduction in assets liquidity. Risk control is also done with maturity gap arrangement at every time scale which will be reviewed during ALCO meetings. Preservation of liquidity resources is done with maintaining the Bank's reputation and efforts to improve the quality of products and services.

Monitoring of Bank's liquidity is done in daily basis and as part of the management information system will be reported to management. Monitoring is conducted to the composition of financial position, the activity of outflows fund and incoming funds which reflected in Real Time Gross Settlement (RTGS) and SKN transactions, money market activities, assets liquidity position both primary and secondary, as well as liquidity ratios such as adequacy of liquid assets ratio and Loan to Funding Ratio. Monitoring of the fulfillment of statutory reserves (GWM) both primary and secondary is made to ensure that the Bank is maintain GWM which determine in Bank Indonesia requirement.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Core fund atau dana yang tidak ditarik oleh nasabah dan dinilai stabil berada dalam besaran yang cukup baik. Bank senantiasa melakukan pemantauan terhadap posisi *core fund* dan berupaya untuk secara berkesinambungan meningkatkan persentase terhadap jumlah dana yang dimiliki. *Core fund* menjadi bagian yang sangat penting bagi Bank dalam menjalankan fungsi intermediasi berupa penyediaan dana jangka panjang. Hal ini mengingat portofolio dana pihak ketiga yang dimiliki Bank sebagian besar berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dana mengendap antara lain diciptakan program-program yang mengharuskan dana nasabah ditahan dan tidak dapat ditarik sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan program.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggung jawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur laporan posisi keuangan jangka panjang dari Bank. Pada dasarnya, risiko likuiditas dikelola sesuai dengan kerangka kebijakan, pengawasan, dan batasan yang memastikan bahwa konsentrasi pendanaan bersifat minimal, serta sumber dan jangka waktu pendanaan telah terdiversifikasi.

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

Core fund or funds that are not drawn by the customer and rated stable are in fairly good quantities. Bank constantly monitors the position of *core fund* and seeks to continually improve the percentage of nominal funds held. *Core fund* becomes a very important part for the Bank in intermediary function include the provision of long-term funds. This is because the portfolio of third party funds held by the Bank largely with maturity of up to one (1) year. Efforts taken to raise sinking funds among others are created programs that require customer funds on hold and can not be withdrawn until a specified period in accordance with the provisions of the program.

ALCO acted as the highest forum of senior management to monitor the Bank's liquidity situation. ALCO is responsible for determining the policies and strategies related to the assets and liabilities of the Bank in accordance with the principles of prudence and risk management regulations. ALCO approved the framework of limits, considering the structure of the statement of financial position of the Bank's long term. Basically, liquidity risk is managed in accordance with the policy framework, supervision, and limits ensure that the funding concentration is minimal, as well as the resources and time frames have been diversified.

- (i) The analysis of maturities of financial assets and liabilities as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

31 Desember/December 31, 2017								Accounts
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	140.590	-	140.590	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	733	-	733	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	398.981	-	398.981	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	907.617	-	-	179.541	365.275	340.586	22.215	Marketable securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	-	-	-	-	-	148.002	Securities purchased under resale agreements
Kredit yang diberikan	1.469.552	-	95.507	36.402	424.150	709.268	204.225	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.514)	(40.514)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses
Piutang bunga	13.246	-	8.675	952	3.619	-	-	Interest receivables
Aset lain-lain*)	881	-	-	-	881	-	-	Other assets*)
Total aset keuangan	3.039.088	(40.514)	644.486	216.895	793.925	1.049.854	374.442	Total financial assets

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (i) Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2017									
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Liabilitas segera	1.686	-	1.686	-	-	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan nasabah	1.893.345	-	1.678.078	187.695	27.572	-	-	Deposits from customers	
Simpanan dari Bank Lain	4.045	-	4.045	-	-	-	-	Deposits from other banks	
Utang bunga	4.935	-	4.423	478	34	-	-	Interest payables	
Liabilitas lain-lain**)	532	-	-	-	532	-	-	Other liabilities**)	
Total liabilitas keuangan	1.904.543	-	1.688.232	188.173	28.138	-	-	Total financial liabilities	
31 Desember/December 31, 2016									
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others	< 1 bulan/ < 1 month	1 s/d 3 bulan/ 1 up to 3 month	Lebih dari 3 s/d 12 bulan/ More than 3 up to 12 month	Lebih dari 1 s/d 5 tahun/ More than 1 up to 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Accounts	
Aset keuangan								Financial assets	
Giro pada Bank Indonesia	129.101	-	129.101	-	-	-	-	Current account with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	165	-	165	-	-	-	-	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	185.987	-	185.987	-	-	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek	641.985	-	-	49.558	148.583	321.964	121.880	Marketable securities	
Kredit yang diberikan	1.378.153	-	134.410	50.752	357.440	625.766	209.785	Loans	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(21.675)	(21.675)	-	-	-	-	-	Allowance of impairment losses	
Piutang bunga	11.229	-	7.045	2.807	1.377	-	-	Interest receivables	
Aset lain-lain*)	613	-	-	-	613	-	-	Other assets*)	
Total aset keuangan	2.325.558	(21.675)	456.708	103.117	508.013	947.730	331.665	Total financial assets	
Liabilitas keuangan								Financial liabilities	
Liabilitas segera	890	-	890	-	-	-	-	Liabilities due immediately	
Simpanan nasabah	1.800.961	-	1.645.073	142.670	13.218	-	-	Deposits from customers	
Simpanan dari Bank Lain	62.140	-	61.840	300	-	-	-	Deposits from other banks	
Utang bunga	4.414	-	4.045	338	31	-	-	Interest payables	
Liabilitas lain-lain**)	260	-	-	-	260	-	-	Other liabilities**)	
Total liabilitas keuangan	1.868.665	-	1.711.848	143.308	13.509	-	-	Total financial liabilities	

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan ATM Bersama
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari utang pemeliharaan core banking system, utang renovasi gedung cabang dan lain-lain

*) Other assets consist of security deposit and ATM Bersama receivables
 **) Other liabilities consist of payable for maintenance of core banking system, payable for branch's building renovation and others

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual:

Liabilitas keuangan

Pengelompokan jatuh tempo yang relevan berdasarkan sisa periode saat tanggal laporan posisi keuangan sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Ketika *counterparty* memiliki pilihan untuk menentukan waktu pembayaran, liabilitas dialokasikan ke periode yang lebih cepat dimana Bank dapat diminta untuk melakukan pembayaran.

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities:

Financial liabilities

The relevant maturity grouping is based on the remaining period at the financial position date to the contractual maturity date. When *counterparty* has a choice of when the amount is paid, the liability is allocated to the earliest period where the Bank can be required to pay.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan pada pembayaran kontraktual yang tidak didiskon:

31 Desember/December 31, 2017						
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	1.686	-	1.686	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.902.872	272.024	1.424.280	178.845	27.723	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	4.059	2.050	2.009	-	-	Deposits from other banks
Utang bunga	4.935	4.423	478	34	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	532	-	-	-	532	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	1.914.084	278.497	1.428.453	178.879	28.255	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2016						
Total	Pada permintaan/ On demand	1 Bulan/ 1 Month	Lebih dari 1 Bulan sampai 3 Bulan/ More than 1 Month to 3 Months	Lebih dari 3 Bulan sampai 12 Bulan/ More than 3 Months to 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Keuangan						Financial Liabilities
Liabilitas segera	890	-	890	-	-	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	1.816.261	1.095.105	564.751	142.917	13.488	Deposits from customers
Simpanan dari Bank lain	62.392	9.480	52.610	-	302	Deposits from other banks
Utang bunga	4.414	130	3.915	338	31	Interest payables
Liabilitas lain-lain*)	260	-	-	-	260	Other liabilities*)
Total liabilitas keuangan	1.884.217	1.104.715	622.166	143.255	14.081	Total financial liabilities

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan core banking system dan lain-lain

*) Other liabilities consist of payable for maintenance of core banking system, payable for branch's building renovation and others

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2017 and 2016:

31 Desember/December 31, 2017					
Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi					Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	23.746	9.357	2.900	7.023	4.466
					Bank Guarantees

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2017
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in Million of Rupiah,
 unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

- (ii) Analisis instrumen keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan masa kontrak yang telah berakhir dengan jatuh tempo dari komitmen Bank dan kewajiban kontinjensi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2016

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Kurang dari 1 Bulan/ Less than 1 Month	1 - 3 Bulan/ 1 - 3 Months	Lebih dari 3 - 12 Bulan/ More than 3 - 12 Months	Lebih dari 12 Bulan/ More than 12 Months	
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi						Commitment Payables and Contingencies
Bank garansi	30.235	7.101	12.243	5.725	5.166	Bank Guarantees

Risiko lainnya

Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank, yang dapat bersumber antara lain pada Sumber Daya Manusia (SDM), proses internal, sistem dan infrastruktur, serta kejadian eksternal. Penerapan manajemen risiko operasional diperlukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau terjadinya kejadian-kejadian eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Pengendalian risiko operasional Bank diawali dengan upaya menumbuhkan kesadaran akan risiko (*risk awareness*) setiap karyawan, peningkatan tanggung jawab (*accountability*) setiap pelaksanaan operasional, dan perbaikan infrastruktur karena Bank menyadari bahwa risiko operasional bersifat unik dimana tingkat risiko operasional sangat dipengaruhi oleh faktor manusia, proses, sistem dan kejadian eksternal. Semakin tinggi kesadaran dan tanggungjawab setiap karyawan terhadap risiko serta terdapatnya proses dan teknologi yang dapat mendukung aktivitas operasional secara efisien dan terkontrol, maka Bank akan semakin tidak rentan terhadap imbas akibat risiko operasional.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

- (ii) Analysis of financial instruments by remaining contractual maturities: (continued)

Financial liabilities (continued)

The table below shows the contractual expiry by maturity of the Bank's commitments and contingent liabilities as of December 31, 2017 and 2016: (continued)

Other risks

Operational risk

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or failed internal processes, human error, system failure and/or the presence of external events affecting the operations of the Bank, which can be sourced from Human Resources (HR), internal processes, systems and infrastructure, as well as external events. Operational risk management is required to minimize the possible negative impact of the malfunctioning of internal processes, human error, system failure, and/or the occurrence of an external event that may affect the operations of the Bank.

Operational risk control begins with efforts to raise awareness of the risk (risk awareness) to each employee, increased responsibility (accountability) any operational implementation, and improvement of infrastructure because the Bank realizes that operational risk is unique whereas the level of operational risk is strongly influenced by human factors, process, systems and external events. The higher the awareness and responsibility of each employee to the risk and the presence of processes and technologies that can support operational activities in an efficient and controlled manner, then the Bank will be less vulnerable to effect from operational risk.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko operasional (lanjutan)

Pengendalian *human error* pada pelaksanaan operasi Bank dilakukan dengan menerapkan *daily control check list*, yang berfungsi membantu penyalah mengontrol seluruh aktivitas yang dilakukan di unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Pencegahan fraud dilakukan dengan menerapkan strategi anti fraud yang melibatkan seluruh karyawan. Pelaksanaan strategi *anti-fraud* tersebut mengacu kepada Kebijakan dan prosedur internal yang telah ditetapkan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan pelatihan berkesinambungan. Pengendalian risiko operasional juga dilakukan dengan jalan mengefektifkan fungsi supervisi, review dan penyempurnaan *Standard Operating Procedure* (SOP), peningkatan pengendalian intern dan peninjauan remunerasi karyawan secara berkala.

Perbaikan infrastruktur khususnya infrastruktur Teknologi Sistem Informasi, secara terus menerus dilakukan, antara lain dengan peningkatan kualitas *Data Center* (DC) termasuk kualitas *Disaster Recovery Center* (DRC), kualitas jaringan komunikasi, serta peningkatan kualitas aplikasi perangkat lunak pada *Core Banking System*. Perbaikan infrastruktur tersebut dimaksudkan selain untuk meningkatkan kinerja, juga untuk meningkatkan kualitas *built-in control* pada proses operasional. Perkembangan produk dan jasa Bank dengan fitur berbasis teknologi informasi serta pelaksanaan regulasi perbankan saat ini juga menuntut Bank untuk menyediakan infrastruktur Teknologi Sistem Informasi yang memadai.

Dengan efektifnya proses manajemen risiko operasional diharapkan kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dapat terus diminimalkan sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan alokasi modal, yang pada akhirnya dapat memperbaiki daya saing Bank.

Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat tidak terpenuhinya peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko kepatuhan bersumber dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dengan standar yang berlaku secara umum.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Operational risk (continued)

Human error control in the implementation of Bank's operations are carried out by applying the daily control check list, which helps the supervisory control of all activities performed in the work unit under his responsibility. Fraud prevention is performed by applying the anti-fraud strategy that involves all employees. Implementation of anti-fraud strategy refers to the pre-determined internal policies and procedures. Improving the quality of human resources is done by continuous training. Operational risk control is also performed with the effective functioning of supervision, review and refinement of the Standard Operating Procedure (SOP), increased internal control and review of the remuneration of employees on a regular basis.

Improvements in infrastructure, especially Information Technology Systems infrastructure, is continuously carried out, among others, by improving the quality of Data Center (DC) including the quality of the Disaster Recovery Center (DRC), the quality of communication networks, as well as improving the quality of software applications on the Core Banking System. Such improvement are intended to improve performance, as well as to improve the quality of the built in control on operational processes. The products and services development with features based on information technology and the implementation of the current banking regulation also requires the Bank to provide the adequate infrastructure of Information Technology Systems.

With effective process of operational risk management, estimated expected losses estimated (expected loss) can be minimized to improve operational efficiency and capital allocation, which in turn can improve the competitiveness of the Bank.

Compliance risk

Compliance risk is the risk due to non-fulfillment of laws and regulations. Compliance risks comes from the legal action which are activity that deviates or violate the law or regulations and the organizational which are Bank's behavior/activity that deviates or contrary to generally accepted standards.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Pengendalian risiko kepatuhan dilakukan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari aktivitas Bank yang menyimpang dari peraturan perundangan, ketentuan dan standar yang berlaku umum. Untuk menjaga agar setiap aktivitas Bank senantiasa patuh kepada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, secara rutin telah dilakukan sosialisasi dan diseminasi peraturan-peraturan (melalui training dan edaran memorandum) ke seluruh unit kerja terkait agar setiap peraturan dapat dipahami dan dilaksanakan dengan benar. Untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan akan pentingnya kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, telah disusun *compliance charter* sebagai *guidance* bagi semua pihak dalam organisasi Bank dan telah diberlakukan secara formal. Untuk memastikan kepatuhan operasional Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan yang melingkupinya maka harus dipastikan bahwa seluruh sistem dan prosedur operasional telah memenuhi ketentuan dan peraturan otoritas yang berlaku. Oleh karena itu, Bank telah melakukan *Quality Assurance Policy and Procedure* yaitu proses penilaian terhadap kebijakan dan prosedur internal yang dilakukan oleh Unit Kerja Kepatuhan terhadap setiap sistem, prosedur atau kebijakan intern yang akan sudah dikeluarkan. Dengan demikian setiap potensi ketidakpatuhan Bank terhadap ketentuan atau peraturan perundang-undangan dapat dideteksi dan diperbaiki. Agar perilaku organisasi tidak menyimpang dari standar, telah dibuat *code of conduct* yang berisi etika yang harus dilaksanakan oleh setiap karyawan.

Sedangkan untuk meminimalkan risiko kepatuhan, Bank senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti Ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif (KAP), Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Produktif, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan lainnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

Control of compliance risk is done to minimize the possible negative impact of the Bank's activities which deviate from the laws, rules and generally accepted standards. In order to keep the activity always comply with the prevailing laws and regulations, the Bank have periodically socialize and disseminate the rules (through training and a circular memorandum) to all units concerned so each regulation can be understood and implemented correctly. To raise awareness to all employees regarding the importance of adherence to the rules and regulations, compliance charter has been drawn up as a guidance for all parties in the organization of the Bank and has been formally enacted. To ensure compliance of Bank operations to all rules and surrounding regulations, it must be ensured that the entire system and operational procedures in compliance with the rules and regulations applicable authority. Therefore, the Bank has conducted Quality Assurance Policy and Procedure is the assessment of internal policies and procedures carried out by the Compliance Unit to any systems, procedures or internal policies that will be or have been issued. Thus any potential non-compliance with the Bank of the provision or legislation can be detected and corrected. Organizational behavior in order not to deviate from the standard, has created a code of conduct that contains the ethics that must be implemented by each employee.

Meanwhile, to minimize compliance risk, the Bank continue to comply with laws and regulations and other rules, such as the provision Capital Adequacy Ratio (CAR), Quality of Earning Assets (KAP), Allowance for Impairment Losses (CKPN) Earning Assets, Legal Lending Limit (LLL), and others.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam rangka menerapkan manajemen risiko kepatuhan yang efektif, Bank juga telah melakukan identifikasi dan pengelolaan terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya eksposur risiko kepatuhan, yaitu:

- Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) secara efektif untuk memastikan dan memantau kepatuhan terhadap setiap peraturan dan persyaratan eksternal maupun internal.
- Melakukan pemantauan terhadap setiap perubahan ketentuan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan penerapannya pada Bank.
- Melakukan identifikasi dan analisa kepatuhan (*compliance analysis*) atas rencana dan pengembangan produk dan aktivitas baru guna memastikan kepatuhannya terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan uji kepatuhan atas pemberian fasilitas kredit dengan nominal di atas Rp5 miliar.

Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Penerapan risiko hukum bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan dan proses litigasi.

Proses pengendalian risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan review secara berkala terhadap setiap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* untuk memastikan validitas hak dalam kontrak dan perjanjian yang telah dibuat. Identifikasi risiko hukum dilakukan pada seluruh aktivitas penghimpunan dan penyediaan dana, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, teknologi sistem informasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Setiap kejadian yang berpotensi menimbulkan risiko hukum, ditatausahakan dan diadministrasikan, selain untuk menilai tingkat risiko hukum yang dihadapi Bank, juga sebagai pembelajaran atas tiap kasus yang terjadi dan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya tuntutan atau litigasi.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Compliance risk (continued)

In order to implement an effective compliance risk management, the Bank has also identify and manage the factors that can lead to increased exposure to compliance risks, such as:

- *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) effectively to ensure and monitor compliance with all regulations and requirements of internal and external.*
- *Monitoring of any changes in regulations and legislation and ensure effective implementation of the Bank.*
- *Identification and analysis of compliance (compliance analysis) for planning and development of new products and activities in order to ensure compliance with regulations and legislation in force.*
- *Compliance test on granting of loan facility with the nominal amount above Rp5 billion.*

Legal risk

Legal risk is the risk that due to the weakness of the judicial aspect, which is partly due to the lawsuits, the absence of supporting legislation, or weakness of the alliance such as noncompliance with the terms of validity of the contract and collateral is not perfect. Implementation of the law is to minimize the risk of the possible negative impact of the weakness of the juridical, absence of and / or changes in legislation and litigation.

Legal risk control process are performed by periodic review of any contracts and agreements between the Bank and other parties, among others by conducting a reassessment of the effectiveness of the process to ascertain the validity of enforceability of rights in contracts and agreements that have been made. Identification of legal risk activity performed on the entire funding, treasury and investment, operations and services, information systems technology and human resource management. Every event that could potentially pose legal risks, administered and administered, in addition to assessing the level of legal risk faced by the Bank, as well as lessons on each case and to anticipate possible claims or litigation.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko hukum (lanjutan)

Untuk meminimalkan risiko hukum, Bank selalu melakukan pemantauan terhadap potensi munculnya litigasi/tuntutan hukum kepada Bank. Dalam setiap aktivitas, baik perkreditan, operasional maupun treasury, Bank juga selalu memperhatikan kelengkapan aspek hukum terutama yang berkaitan dengan aktivitas perikatan perjanjian dengan nasabah/debitur dan kelengkapan dokumen legalitas.

Sementara itu untuk menangani persoalan dan kasus hukum Bank telah menunjuk konsultan bidang hukum.

Terkait dengan penerapan manajemen risiko hukum, satuan kerja manajemen risiko juga melakukan kajian-kajian terkait dengan aktivitas Bank yang dapat meningkatkan eksposur risiko hukum serta memberikan rekomendasi dalam rangka memitigasi risiko tersebut.

Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Persepsi negatif terhadap Bank dapat ditimbulkan oleh kejadian-kejadian yang menurunkan reputasi seperti keluhan nasabah atas produk dan jasa yang diberikan, kelemahan pada tatakelola dan budaya Bank serta praktek bisnis yang menyimpang dari standar.

Pelaksanaan manajemen risiko reputasi dilakukan dengan upaya mencegah/meminimalkan terjadinya kejadian-kejadian yang dapat menurunkan reputasi Bank antar lain melalui pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), melakukan komunikasi secara rutin dengan pemangku kepentingan, penjaminan kualitas produk dan layanan, penjaminan etika bisnis dalam pelaksanaan transaksi baik dengan nasabah maupun transaksi di pasar uang. Setiap terjadi keluhan nasabah, Bank berupaya menanggapi dan menindaklanjuti secara cepat. Dalam rangka menjaga reputasi, Bank juga berupaya untuk menjaga transparansi produk dan jasa dengan pemberian informasi secara benar tentang manfaat dan risiko produk dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat.

Sebagai perusahaan terbuka, risiko reputasi dapat mempengaruhi persepsi publik yang berdampak pada pembentukan harga saham Bank di pasar modal.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Legal risk (continued)

To minimize legal risks, the Bank constantly monitors the potential for litigation/lawsuit to the Bank. In any event, good credit, and treasury operations, the Bank also always pay attention to the completeness of the legal aspects, especially with regard to the activities of the engagement agreement with the customer/debtor and completeness of legal documents.

Furthermore, to solve the problems and legal cases, Bank has appointed a legal consultant.

Related with the implementation of legal risk management, risk management work unit also conducts studies related to the Bank's activities that can increase the risk of legal exposure and provide recommendations to mitigate those risks.

Reputational risk

Reputation risk is the risk due to the reduced level of confidence of stakeholders, which comes from the negative perception of the Bank. Negative perception of the Bank can be caused by events that lowers the reputation as customer complaints on the products and services provided, weaknesses in governance and culture of the Bank as well as business practices that deviate from the standard.

The implementation of reputation risk management is taken with the effort to prevent/ minimize the occurrence of events that can lower the reputation of the Bank among others through the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR), to communicate regularly with stakeholders, maintain the quality of products and services, maintain business ethics in transactions with customers as well as money market transactions. Each customer complaints occur, the Bank seeks to respond and to follow up quickly. In order to maintain the reputation, the Bank also intends to keep the transparency of products and services with the provision of correct information about the benefits and risks of products and services offered to the public.

As a public company, reputation risk can affect public perceptions that have an impact on the Bank's share price formation in the capital market.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko lainnya (lanjutan)

Risiko reputasi (lanjutan)

Setiap kejadian yang terkait dengan risiko reputasi dicatat dan ditatausahakan sehingga dapat menjadi pelajaran dimasa datang dan untuk memproyeksikan potensi kerugian yang mungkin timbul dan langkah-langkah pencegahan yang harus dilakukan.

Risiko strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengatasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategis bersumber dari adanya kelemahan dan ketidaktepatan dalam perencanaan strategi Bank, kelemahan pada sistem informasi manajemen, kelemahan analisa lingkungan internal dan eksternal, ketidaktepatan implementasi dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk mengendalikan risiko strategis, Rencana Bisnis Bank disusun secara konservatif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan Bank serta mempertimbangkan kemampuan sumber daya, baik sumber daya keuangan, infrastruktur dan sumber daya manusia yang dimiliki. Untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan rencana bisnis Bank, telah dilakukan komunikasi kepada setiap jenjang organisasi, baik pada saat penyusunan rencana dan pada saat review pelaksanaan yang dilakukan secara rutin tiap semester. Pengendalian risiko strategis juga dilakukan dengan pemantauan atas kinerja Bank yang merupakan hasil dari pelaksanaan strategi usaha maupun rencana bisnis Bank. Proses pemantauan dilakukan secara berkala melalui sistem informasi manajemen, yang secara berkala menyediakan laporan dalam rangka pengambilan keputusan oleh manajemen Bank.

Penambahan modal melalui PUT II merupakan langkah strategis Bank yang telah menjadikan Bank sebagai Bank kategori BUKU 2 sehingga Bank lebih leluasa mengembangkan produk dan bisnisnya.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Other risks (continued)

Reputational risk (continued)

Events related to reputation risk are recorded and administered so that it can be a lesson for the future and projecting potential losses that may arise and the preventive measures that should be taken.

Strategic risk

Strategic risk is the risk due to the inaccuracy in the decision and/or implementation of a strategic decision and the failure to address the changing business environment. Strategic risks comes from weaknesses and inaccuracies in Bank's planning strategy, weaknesses in management information systems, vulnerability analysis of internal and external environment, inappropriate implementation and a failure to anticipate changes in the business environment. To handle strategic risk, the Bank prepared Business Plan conservatively considering the advantages and disadvantages of the Bank as well as the consideration of resources, both financial resources, infrastructure and human resources owned. To minimize the deviation of the implementation of the Bank's business plan, communication to all levels of the organization have been done, both at the time of preparation of the plan and the implementation review conducted regularly each semester. Strategic risk management is also done by monitoring the performance of the Bank as a result of the implementation of the business strategy and business plan of the Bank. The monitoring process is performed periodically through the management information system, which regularly provide reports in relation to the decision making by the Bank's management.

The additional of capital through PUT II is a strategic to make the Bank into category "BUKU 2", so Bank could develop their products and business widely.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan perbandingan per kategori atas nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Bank:

	31 Desember/ December 31, 2017	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas	37.198	37.198
Giro pada Bank Indonesia	140.590	140.590
Giro pada bank lain	733	733
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	398.981	398.981
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	148.002	148.002
Kredit yang diberikan - neto	1.429.038	1.429.315
Piutang bunga	13.246	13.246
Aset lain-lain*)	881	881
Tersedia untuk dijual		
Efek-efek	441.062	441.062
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Efek-efek	466.555	466.727
Total aset keuangan	3.076.286	3.076.735
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas lain-lain		
Liabilitas segera	1.686	1.686
Simpanan nasabah	1.893.345	1.893.345
Simpanan dari bank lain	4.045	4.045
Utang bunga	4.935	4.935
Liabilitas lain-lain**)	532	532
Total liabilitas keuangan	1.904.543	1.904.543

*) Aset lain-lain terdiri dari setoran jaminan dan tagihan ATM Bersama
 **) Liabilitas lain-lain terdiri dari pemeliharaan core banking system, renovasi gedung cabang dan lain-lain

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Estimasi nilai wajar dengan suku bunga tetap berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva yield terkini yang tepat sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi dan dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan harga kuotasi pasar atau sesuai dengan hirarki nilai wajar.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table presents the comparison by category of carrying amounts and estimated fair values of the Bank's financial instruments:

	31 Desember/ December 31, 2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Financial Assets			
Loans and receivables			
Cash	16.641	16.641	
Current account with Bank Indonesia	129.101	129.101	
Current account with other banks	165	165	
Placement with Bank Indonesia and other banks	185.987	185.987	
Securities purchased under resale agreements	-	-	
Loans - net	1.356.478	1.356.482	
Interest receivables	11.229	11.229	
Other assets*)	613	613	
Available-for-sale			
Marketable securities	454.234	454.234	
Held-to-maturities			
Marketable securities	187.751	177.561	
Total financial assets	2.342.199	2.332.013	
Financial Liabilities			
Other liabilities			
Liabilities due immediately	890	890	
Deposits from customer	1.800.961	1.800.961	
Deposits from other banks	62.140	62.140	
Interest payable	4.414	4.414	
Other liabilities**)	260	260	
Total financial liabilities	1.868.665	1.868.665	

*) Other assets consist of security deposit and ATM Bersama receivables
 **) Other liabilities consist of payable for maintenance of core banking system, payable for branch's building renovation and others

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than marketable securities and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or interest rate repriced frequently.

The carrying amounts of floating rate loans and short-term fixed rate loans were the reasonable approximation of its fair values. The estimated fair value of fixed rate loans are based on discounted cash flow method using current yield curve appropriate for the remaining term of maturity.

The fair value of securities at fair value through profit or loss and held to maturity securities are based on the market prices as based on the fair value hierarchy.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. NILAI WAJAR ATAS ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

Bank menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

It is not practical to estimate the fair value of guarantee deposits since these have no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) *Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- (ii) *Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- (iii) *Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.*

The table below represents the assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities:

31 Desember/December 31, 2017					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	441.062	-	-	441.062	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	466.727	-	-	466.727	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	1.312.612	116.703	1.429.315	Loans - net
Total	907.789	1.312.612	116.703	2.337.104	Total
31 Desember/December 31, 2016					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset yang diukur sebesar nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek					Marketable securities
Tersedia untuk dijual	454.234	-	-	454.234	Available for sale
Aset yang disajikan sebesar nilai wajar					Assets where fair value are disclosed
Efek-efek					Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	177.561	-	-	177.561	Held-to-maturity
Kredit yang diberikan - neto	-	1.275.101	81.381	1.356.482	Loans - net
Total	631.795	1.275.101	81.381	1.988.277	Total

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI AKUN

Untuk menyesuaikan dengan penyajian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, Bank melakukan reklasifikasi akun komparatif pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

To conform with the year ended December 31, 2017 presentation, the Bank has reclassified certain accounts in the comparative statement of financial position for the period ended December 31, 2016 as follows:

31 Desember 2016/December 31, 2016				
	Sebelum reklasifikasi/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
Aset				Assets
Aset tetap - neto	3.533	590	4.123	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto	3.247	(590)	2.657	Other assets - net
Laporan Arus Kas				Statement of Cash Flows
Arus Kas dari aktivitas Investasi				Cash Flow from investing activity
Perolehan aset tetap	(1.666)	(291)	(1.957)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tidak berwujud	(291)	291	-	Acquisition of intangible assets

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- Bank mengadakan Perjanjian Kerjasama Channeling untuk pembiayaan konsumen dalam rangka pembelian kendaraan bermotor dengan PT Arjuna Finance, PT Pro Mitra Finance dan PT Reksha Finance dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp300.000 dan suku bunga antara 13,50% - 14,25% per tahun. Jangka waktu pembiayaan channeling 1 - 4 tahun. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Bank bertindak selaku agen kerjasama, agen jaminan dan kustodi.
- Bank mengadakan Perjanjian Kerjasama pembiayaan bersama kepada nasabah melalui pemberian kredit pembelian kendaraan bermotor dengan PT Bima Multifinance dan PT Swarna Niaga Finance dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp300.000 dan suku bunga antara 12,00% - 14,50% per tahun. Porsi pembiayaan Bank dalam perjanjian-perjanjian ini adalah antara 95,00% - 99,00% dari jumlah pembiayaan. Jangka waktu pembiayaan bersama antara 1 - 3 tahun. Berdasarkan perjanjian kerjasama tersebut, Bank bertindak selaku agen kerjasama, agen jaminan dan kustodi.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- Bank entered into Channeling Cooperation Agreements for consumer financing in order to purchase motor vehicles with PT Arjuna Finance, PT Pro Mitra Finance dan PT Reksha Finance with a maximum facility of Rp300,000 and the interest rate ranging between 13.50% - 14.25% per year. Channeling financing period is 1 - 4 years. Under the cooperation agreements, the Bank acts as an agent of cooperation, security agent and custodian.
- The Bank entered into joint financing agreement to finance customers purchasing of vehicles with PT Bima Multifinance and PT Swarna Niaga Finance with a maximum facility of Rp300,000 and interest rates ranging between 12.00% - 14.50% per year. The portion of the Bank's financing in the agreements are ranging 95.00% - 99.00% of the total financing. Joint financing period is 1 - 3 years. Under these agreements, the Bank acts as an agent of cooperation, security agent and custodian.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)

SIGNIFIKAN

- c. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Bank mengadakan Perjanjian Jasa Manajemen dengan PT Karunia Adi Sentosa sebagai penyedia karyawan temporer guna mendukung jasa-jasa perbankan. Perjanjian kerjasama ini mengalami beberapa kali perpanjangan dengan perpanjangan terakhir sampai dengan 31 Desember 2017.

Pada tanggal 1 Januari 2018, Bank mengadakan Perjanjian Jasa Manajemen dengan PT Resik Cemerlang sebagai penyedia karyawan temporer menggantikan PT Karunia Adi Sentosa. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2018.

- d. Bank menyewa beberapa bangunan untuk digunakan oleh sebagian besar dari cabang, cabang pembantu dan kantor kasnya. Kontrak sewa tersebut untuk jangka waktu mulai dari 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun dan dapat diperbaharui berdasarkan opsi Bank dibawah beberapa persyaratan dan kondisi. Berbagai perjanjian sewa termasuk klausa yang sebagian besar mengenai peningkatan sewa secara tahunan.

Beban sewa terkait dengan bangunan tersebut diatas dibebankan pada operasi berjalan (termasuk di beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya) masing-masing sebesar Rp11.935 dan Rp11.336 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Catatan 28).

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak memiliki sewa yang akan dibayarkan di masa depan di bawah sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan. Bank telah memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perjanjian sewa operasi ditandatangani.

- e. Pada tanggal 8 Agustus 2016 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Indomarco Prismatama untuk memberikan pelayanan pengambilan uang dari toko Indomaret untuk disetorkan ke Bank. Perjanjian ini berlaku hingga 8 Agustus 2017 dengan perpanjangan secara otomatis untuk 1 (satu) tahun berikutnya di setiap akhir periode.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- c. On August 31, 2012, the Bank entered into a Management Services Agreement with PT Karunia Adi Sentosa as the provider of temporary employees in order to support banking services. This agreement has been amended several times with the latest extension until December 31, 2017.

On January 1, 2018 the Bank entered into a Management Services Agreement with PT Resik Cemerlang as the provider of temporary employees as the substitute of PT Karunia Adi Sentosa. This agreement is valid until December 31, 2018.

- d. The Bank leases certain premises occupied by most of its branches, sub-branches and cash offices. The lease contracts are for periods ranging from 1 (one) to 5 (five) years and renewable at the Bank's option under certain terms and conditions. Various lease contracts include escalation clauses, most of which bear an annual rent increase.

Rent expense in relation with above-mentioned premises are charged to current operations (included in general and administrative expenses in the statement of profit or loss and other comprehensive income) which amounted to Rp11,935 and Rp11,336 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively (Note 28).

As of December 31, 2017 and 2016, the Bank did not have future minimum rental payable under noncancellable operating leases. The Bank has paid all liabilities since the operating leases agreement was signed.

- e. On August 8, 2016, Bank entered into an agreement with PT Indomarco Prismatama to provide cash pick-up service from Indomaret store to deposit the fund in the Bank. This agreement is valid until August 8, 2017 with automatic extension for the next 1 (one) year at the end of each period.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

38. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)

SIGNIFIKAN

- f. Pada tanggal 18 Oktober 2017 Bank mengadakan perjanjian dengan PT Inti Cakrawala Citra selaku pemilik merek dagang "Indogrosir" dengan memberikan fasilitas kredit modal kerja usaha mikro kepada mitra binaan Indogrosir yang telah memenuhi syarat dengan jangka waktu kredit maksimum 12 (dua belas) bulan. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak.

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017:

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset dasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

38. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On October 18, 2017, Bank entered into an agreement with PT Inti Cakrawala Citra as the trademark owner of "Indogrosir" by providing micro working capital loan facility to qualified partner of Indogrosir with maximum loan period of 12 (twelve) months. This agreement is valid until November 30, 2018 and can be extended with the consent from both parties.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2017 financial statements:

- SFAS 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.

This SFAS provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- SFAS 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers.

This SFAS establish the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

PT BANK INA PERDANA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK INA PERDANA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in Million of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Bank namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2017: (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank.

40. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Bank pada tanggal 26 Maret 2018.

39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following are several accounting standards and interpretations issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Bank but not yet effective for 2017 financial statements: (continued)

- Amendments to SFAS 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- Amendments to SFAS 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.

This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

40. COMPLETION OF FINANCIAL STATEMENTS

The Management of the Bank is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue by the Bank's Board of Directors on March 26, 2018.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT PHILADEL TERRA LESTARI
INDUK PERUSAHAAN PT BANK INA PERDANA Tbk

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PHILADEL TERRA LESTARI
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

Nomor : 17/ARHJ-JR/JR-PTL/GA/03.18

Dewan Komisaris dan Direksi
PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian **PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK** terlampir yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas resiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian resiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.



ACHMAD, RASYID, HISBULLAH & JERRY
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
NIU.KAP : 586/KM.I/2007 & 800/KM.I/2007
Member of Nōzaka Japan Certified Public Accountant Firm



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT **PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK** tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal Lain

Laporan keuangan Entitas Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, PT Bank Ina Perdana, Tbk dan PT Buana Capital Sekuritas masing-masing telah diaudit oleh auditor independen lain dalam Laporan No : RPC-5970/PSS/2018 tertanggal 23 Maret 2018 dan No : 18059-A/JMM6.FH3 tertanggal 5 Februari 2018.

J. Anwar Hasan, CPA
N.R.A.P AP.0091

Jakarta, 23 Maret 2018

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	3	611.884.756.536	343.871.156.479
Investasi Jangka Pendek	4	2.583.820.000	2.218.100.000
Efek-efek	5	907.617.000.000	641.985.000.000
Kredit Yang Diberikan Bersih	6	1.429.038.000.000	1.356.478.000.000
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	9.517.994.716	19.977.943.293
Piutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	8	55.614.330.360	54.722.009.977
Efek yang Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Reverse Repo)	9	185.404.811.978	50.775.608.887
Piutang Bunga	10	13.246.000.000	11.229.000.000
Piutang Lain-lain	11	11.509.507.729	13.579.953.148
Piutang Perusahaan Efek		-	500.000
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	12	13.506.124.006	35.011.844.571
Pajak Dibayar Dimuka	13	368.998.852	647.151.126
Jumlah Aset Lancar		3.240.291.344.176	2.530.496.267.482
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan Saham	14	195.000.000	195.000.000
Aset Pajak Tangguhan - bersih	34b	2.234.567.267	4.616.168.089
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.22.048.521.496 dan Rp.14.204.249.611 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016	15	34.091.007.151	4.200.025.414
Goodwill	16	83.105.887.817	83.105.887.817
Aset Lain-lain	17	27.801.732.701	4.435.640.528
Jumlah Aset Tidak Lancar		147.428.194.936	96.552.721.849
JUMLAH ASET		3.387.719.539.112	2.627.048.989.332

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Liabilitas Segera	18	1.686.000.000	890.000.000
Simpanan dari Nasabah	19	1.893.345.000.000	1.800.961.000.000
Simpanan dari Bank Lain	20	4.045.000.000	62.140.000.000
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	14.648.449.400	1.579.247.300
Hutang Nasabah Pemilik Rekening Efek	8	39.486.050.644	45.217.600.366
Hutang Bunga	21	4.935.000.000	4.414.000.000
Hutang Pajak	22	9.192.273.329	4.856.488.928
Hutang lain-lain - Pihak Ketiga	23	19.742.200.000	33.894.200.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	24	5.412.886.017	2.673.293.776
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		1.992.492.859.390	1.956.625.830.370
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Hutang Pihak Berelasi	25	31.750.000.000	33.000.000.000
Liabilitas Imbalan Kerja	26	12.561.909.000	11.123.024.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		44.311.909.000	44.123.024.000
JUMLAH LIABILITAS		2.036.804.768.390	2.000.748.854.370
EKUITAS			
Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Perusahaan			
Modal Saham - nilai nominal Rp.1.000 per saham			
Modal Dasar : 10.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
2.500.000 saham			
	27	2.500.000.000	2.500.000.000
Tambahan Modal	28	169.008.000.000	29.926.000.000
Saldo Laba		177.549.174.745	170.367.811.367
Jumlah Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada :			
Pemilik Perusahaan		349.057.174.745	202.793.811.367
Kepentingan Non Pengendali	29	1.001.857.595.977	423.506.323.595
JUMLAH EKUITAS		1.350.914.770.722	626.300.134.962
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		3.387.719.539.113	2.627.048.989.332

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	Catatan	2017	2016
Pendapatan Usaha	30	275.644.876.822	269.700.463.303
Beban Bunga	31	122.588.000.000	137.995.000.000
Laba Kotor		<u>153.056.876.822</u>	<u>131.705.463.303</u>
Beban Usaha			
Beban Operasional	32	111.691.429.045	90.637.488.557
Jumlah Beban Usaha		<u>111.691.429.045</u>	<u>90.637.488.557</u>
Laba (Rugi) Usaha		<u>41.365.447.777</u>	<u>41.067.974.746</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain	33		
Pendapatan Keuangan		2.309.906.002	1.675.695.928
Beban Keuangan		(2.865.389.864)	(3.175.635.868)
Keuntungan (Kerugian) atas Investasi		5.913.176.788	3.242.960.908
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap		8.000.000	-
Pembalikan (penyisihan) kerugian penurunan nilai		(23.657.000.000)	(19.827.000.000)
Pemulihan Imbalan Kerja		1.962.685.000	-
Lain-lain - Bersih		2.582.736.608	(445.349.334)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain		<u>(13.745.885.465)</u>	<u>(18.529.328.366)</u>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>27.619.562.312</u>	<u>22.538.646.380</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	34a	(6.421.265.730)	(5.125.000.000)
Pajak Tangguhan	34b	(20.865.822)	714.737.955
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>(6.442.131.552)</u>	<u>(4.410.262.045)</u>
Laba Tahun Berjalan		<u>21.177.430.760</u>	<u>18.128.384.335</u>
Pendapatan Komprehensif Lainnya		8.059.205.000	(3.882.755.250)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan		<u>29.236.635.760</u>	<u>14.245.629.085</u>
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :			
Pemilik Perusahaan		5.453.440.378	3.400.824.843
Kepentingan Non Pengendali		15.723.990.382	14.727.559.491
Jumlah		<u>21.177.430.760</u>	<u>18.128.384.335</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	Modal Saham	Saldo Laba	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2016	15.598.400.000	166.725.839.674	292.448.266.203	474.772.505.878
Tambahan Modal	16.827.600.000	-	116.571.644.750	133.399.244.750
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	3.641.971.695	14.486.412.640	18.128.384.335
Saldo 31 Desember 2016	32.426.000.000	170.367.811.367	423.506.323.595	626.300.134.962
Tambahan Modal	139.082.000.000	-	556.296.000.000	695.378.000.000
Penghasilan Komprehensif Lain		1.727.923.000	6.331.282.000	8.059.205.000
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	5.453.440.378	15.723.990.382	21.177.430.760
Saldo 31 Desember 2017	171.508.000.000	177.549.174.745	1.001.857.595.977	1.350.914.770.722

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT PHILADEL TERRA LESTARI DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dalam Rupiah)

	2017	2016
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (Pembayaran) dari Lembaga Kliring dan Penjaminan	23.529.150.677	(19.823.954.093)
Pelunasan (Penerbitan) Piutang Reverse Repo	(134.629.203.091)	9.645.961.641
Penerimaan dari Jasa Penjamin Emisi Efek	6.938.795.708	4.751.025.296
Penerimaan dari Komisi Perantara Perdagangan Efek	12.732.075.762	12.974.740.385
Penerimaan dari Pelanggan	24.245.312.807	(51.415.271)
Penerimaan Transaksi Perdagangan Marjin	2.474.931.290	2.498.038.789
Pendapatan (Beban) Bunga	125.513.000.000	103.691.000.000
Pendapatan Operasional Lainnya	1.144.000.000	3.172.000.000
Pembayaran (Penerimaan) Nasabah - bersih	(44.894.870.104)	(1.337.631.584.369)
Pembayaran untuk Pemasok dan Karyawan	(65.065.811.412)	(52.204.229.625)
Pembayaran Pajak	(1.966.609.482)	(4.184.340.438)
Lain-lain - bersih	(105.332.130.204)	1.656.315.417.104
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(155.311.358.049)	379.152.659.419
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Penerimaan Deviden	90.000	300.000
Pencairan (Penempatan) Investasi Jangka Pendek	(233.253.000.000)	(356.988.000.000)
Penjualan (Penambahan) Investasi Saham	-	(30.000.000.000)
Perolehan Aset Tetap	(7.284.451.891)	(1.706.294.000)
Hasil Penjualan Aset Tetap	8.636.363	145.000.000
Pembelian Aset Lain-lain	(23.366.092.173)	(1.289.330.367)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas	(263.894.817.701)	(389.838.324.367)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (Penambahan) Piutang Lain-lain	(12.081.554.581)	12.214.696.698
Penerimaan (Pembayaran) Bunga	5.173.330.388	1.982.743.327
Penerimaan (Pembayaran) Piutang Pihak Berelasi	(1.250.000.000)	24.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	695.378.000.000	110.000.000
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas	687.219.775.807	38.307.440.025
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	268.013.600.056	27.621.775.077
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	343.871.156.479	316.249.381.402
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	611.884.756.536	343.871.156.479

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan



PT BANK INA PERDANA Tbk

Wisma BSG Jl. Abdul Muis no. 40, Jakarta Pusat
Telp: (+62 21) 385 9050
Fax: (+62 21) 385 9041
call center: (+62 21) 3483 1766

www.bankina.co.id